



Satu Hati. Satu Negeri. Satu Bank.

LAPORAN TAHUNAN 2003

2003

2	Sambutan Komisaris Utama	44	Manajemen Strategi	81	Jaringan Distribusi dan Anak Perusahaan
8	Sambutan Direktur Utama	47	Segmen Bisnis	85	Sumber Daya Manusia
17	Warisan Tak Ternilai	48	Segmen Bisnis: Corporate Banking	90	Tanggung Jawab Sosial
18	Kejadian Penting Selama Tahun 2003	53	Segmen Bisnis: Commercial Banking	92	Corporate Governance
19	Berbagai Penghargaan	57	Segmen Bisnis: Consumer Banking	98	Informasi Pemegang Saham
20	Ringkasan Laporan Keuangan	62	Segmen Bisnis: Treasury & International	100	Jaringan Cabang dan Kantor Luar Negeri
22	Pembahasan Umum dan Analisis Manajemen Mengenai Kondisi Keuangan dan Hasil Operasional	68	Segmen Bisnis: Credit Recovery	121	Laporan Keuangan Konsolidasi dengan Laporan Auditor Independen
		71	Manajemen Risiko	322	Manajemen
		78	Teknologi Informasi		

Inisiatif dan Sebuah Pembuktian



Binhadi KOMISARIS UTAMA

- Komisaris Utama Bank Mandiri sejak bulan Juni 1999
- Komisaris Utama PT Bank Syariah Mandiri (1999–2002)
- Direktur Utama PT Niaga Management Company (1994–1999)
- Direktur Non-Executive Niaga Finance Company di Hongkong (1996–1999)
- Komisaris Utama PT Bank Ficorinvest (1983–1993)
- Direktur (anggota Direksi) Bank Indonesia (1983–1993)
- Mulai bergabung dengan Bank Indonesia sejak tahun 1957

Kondisi Makro Ekonomi

• Pertumbuhan ekonomi tahun 2003	4,1%
• Nilai tukar	Rp8.500 per 1 USD
• Tingkat Inflasi	5,1%
• Neraca Pembayaran	surplus USD4.2 miliar
• Posisi Cadangan Devisa	USD35.3 miliar

Para Pemegang Saham yang terhormat, Secara makro, kondisi perekonomian Indonesia tahun 2003 telah mencatat berbagai kemajuan. Pertumbuhan ekonomi membaik, dengan pertumbuhan 4,1% dibandingkan dengan 3,7% pada tahun 2002. Nilai tukar dapat dipertahankan stabil pada tingkat sekitar Rp8.500 per USD. Inflasi menurun secara signifikan yaitu 5,1% dibandingkan dengan 10% pada tahun 2002. Neraca pembayaran mencatat surplus USD4.2 miliar dibandingkan USD4 miliar dalam tahun 2002. Sementara itu cadangan devisa meningkat hingga USD35.3 miliar, yang merupakan level tertinggi dalam sejarah Indonesia. Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) turun dari hampir 13% pada tahun 2002 menjadi 8,3% pada tahun 2003. Penurunan suku bunga SBI tersebut juga diikuti oleh penurunan suku bunga dana pihak ketiga pada bank dan suku bunga kredit.

Masuknya kembali modal ke dalam negeri dalam bentuk investasi portofolio telah menggairahkan aktivitas pasar modal. Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sangat baik yaitu mengalami kenaikan sebesar 63% menjadikan Indonesia sebagai bursa saham dengan kinerja terbaik ketiga di kawasan Asia Tenggara. Kami bangga bahwa saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mempunyai kontribusi yang besar dalam pencapaian IHSG tersebut.

Pertumbuhan ekonomi dunia yang meningkat, seperti terlihat pada pertumbuhan ekonomi di Amerika Serikat dan Jepang, dua negara tujuan ekspor utama Indonesia, pada triwulan III dan IV, telah mempercepat pertumbuhan ekspor. Tidak seperti lonjakan ekspor pada awal tahun 90an, ekspor terbesar saat ini dihasilkan oleh sektor *resource-based* seperti komoditas *crude palm oil (CPO)* dan

hasil pertambangan. Cina telah menjadi salah satu tujuan ekspor untuk komoditas tersebut. Dalam tahun 2003, Cina adalah negara tujuan ekspor nomor 4 setelah Amerika Serikat, Jepang dan Singapura.

Seiring dengan kondisi perekonomian yang makin membaik, pada kesempatan ini kami gembira menyampaikan bahwa laba setelah pajak Bank Mandiri pada tahun 2003 meningkat sebesar 27,9% menjadi Rp4.586 miliar jika dibandingkan laba tahun 2002 sebesar Rp3.586 miliar. Disamping itu, dalam tahun 2003 komposisi *assets* dan *liabilities* telah semakin baik sebagaimana tercermin dari kenaikan peranan kredit dan penurunan peranan obligasi Pemerintah dalam *assets* Bank Mandiri serta kenaikan porsi tabungan dan giro dalam dana pihak ketiga.

Dalam tahun 2004 yang baru kita mulai, akan terjadi peristiwa penting bagi bangsa Indonesia yaitu dua kali pemilihan umum dan untuk pertama kalinya kita akan melaksanakan pemilihan presiden secara langsung. Disamping itu, tahun 2004 adalah tahun pertama Indonesia keluar dari program *monitoring* IMF yang telah dijalani selama 6 (enam) tahun. Banyak pihak menguatirkan timbulnya efek negatif dari peristiwa-peristiwa penting tersebut, namun kebanyakan pengamat memprediksikan bahwa hal-hal tersebut akan memberikan efek positif pada perekonomian Indonesia atau sekurangnya masih dalam batas yang tidak perlu terlalu dikuatirkan.

Dalam kondisi perekonomian yang semakin membaik, kami mengharapkan perbankan akan dapat melanjutkan peningkatan peranannya sebagai lembaga intermediasi. Sejalan dengan hal tersebut, Komisaris mengharapkan agar manajemen Bank Mandiri tetap melanjutkan berbagai

inisiatif yang telah dilakukan dalam tahun 2003 dan tahun-tahun sebelumnya, serta mengambil inisiatif transformasi untuk menjadi *Regional Champion Bank* dengan tetap berpegang pada prinsip *prudential banking* dan *good corporate governance*.

Dalam tahun 2003, Bank Mandiri telah menerima penghargaan dari berbagai pihak, baik dari dalam maupun luar negeri atas kinerja yang telah dicapai. Komisaris menyampaikan selamat kepada Direksi Bank Mandiri atas berbagai keberhasilan yang tercermin dari penerimaan berbagai *awards* tersebut. Saya juga berterima kasih kepada seluruh pegawai Bank Mandiri atas usaha tanpa lelah dan dukungan mereka sepanjang tahun ini.

Secara khusus kami mengucapkan terima kasih atas kontribusi yang berharga terhadap pengembangan Bank Mandiri kepada anggota Komisaris yaitu Sdr. Sabana Kartasasmita dan Sdr. Soedarjono serta anggota Komite Audit Sdr. Soejatna Soenoesoebrota yang telah menyelesaikan tugasnya pada tahun 2003. Kami juga menyampaikan selamat datang dan selamat bertugas kepada para Komisaris dan anggota Direksi baru.

Komisaris menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungannya serta telah membukakan jalan bagi Bank Mandiri untuk melanjutkan usaha secara sehat dan memungkinkan kami meningkatkan kualitas layanan secara konsisten.



Binhadi
Komisaris Utama

Kondisi Makro Ekonomi yang Semakin Membaik

Inflasi yang Terus Menurun

Inflasi (%)



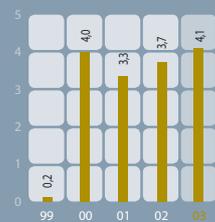
Tingkat Bunga yang Terus Turun

Tingkat Suku Bunga
SBI 1 Bulan Akhir
Periode (%)



Pertumbuhan Ekonomi

(Dalam Persen)



Perkembangan Makro Ekonomi 2003

- Pertumbuhan ekonomi Indonesia memperlihatkan pertumbuhan yang baik yaitu sebesar 4,1%
- Inflasi membaik menjadi 5,1% dan tingkat bunga pasar turun secara signifikan di tahun 2003 di bawah 10%
- Pertumbuhan kredit di tahun 2003 sebesar 19,8%

Harapan Ekonomi di Tahun 2004

Meskipun terdapat dua peristiwa penting di tahun 2004, yaitu pemilihan umum dan keluarnya Indonesia dari program monitoring IMF, pertumbuhan ekonomi di tahun ini diharapkan masih akan lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun-tahun pemilu, ekonomi biasanya tumbuh lebih tinggi dipacu oleh peningkatan konsumsi masyarakat dan pengeluaran pemerintah. Sementara itu, ekonomi dunia juga diharapkan akan membaik di tahun 2004, melihat pada pertumbuhan triwulan keempat tahun 2003 di dua negara tujuan ekspor utama Indonesia Amerika Serikat dan Jepang. Ekspor yang memberikan kontribusi yang signifikan, yaitu 28% dari PDB Indonesia, diharapkan akan terus meningkat di tahun 2004.

Untuk mengantisipasi kebijakan keluar dari program monitoring IMF yang telah dijalani sejak tahun 1997, maka pemerintah telah mengeluarkan agenda reformasi yang dituangkan dalam INPRES No. V tahun 2003, atau biasa disebut “*White Paper*”. Agenda tersebut dipandang sangat komprehensif karena selain mencakup stabilisasi makro ekonomi dan restrukturisasi sektor keuangan, juga memberikan agenda yang jelas untuk perbaikan iklim investasi, ekspor dan penciptaan lapangan kerja, tiga hal yang selama ini menjadi tantangan utama perkembangan sektor riil di Indonesia.

Otoritas moneter, Bank Indonesia, telah memberikan indikasi keinginannya untuk mempertahankan tingkat bunga pada tingkat yang tetap rendah, apabila stabilisasi nilai rupiah dan inflasi tetap dapat dikendalikan. Dipertahankannya tingkat bunga pada tingkat yang rendah diharapkan akan memungkinkan pertumbuhan kredit diatas 10% di tahun 2004 mendatang, serta memungkinkan sistem perbankan untuk menekan biaya dana.

Sementara itu, Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang diluncurkan pada akhir tahun 2003 telah memberikan arahan yang lebih jelas bagi lansekap perbankan dalam 10 (sepuluh) tahun mendatang. Implementasi API diharapkan akan menciptakan sistem perbankan yang lebih kuat.

Enam Pilar API

1. Menciptakan struktur perbankan domestik yang sehat yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendorong pembangunan ekonomi nasional yang berkesinambungan.
2. Menciptakan sistem pengaturan dan pengawasan bank yang efektif dan mengacu pada standar internasional.
3. Menciptakan industri perbankan yang kuat dan memiliki daya saing yang tinggi serta memiliki ketahanan dalam menghadapi risiko.
4. Menciptakan *good corporate governance* dalam rangka memperkuat kondisi internal perbankan nasional.
5. Mewujudkan infrastruktur yang lengkap untuk mendukung terciptanya industri perbankan yang sehat.
6. Mewujudkan pemberdayaan dan perlindungan konsumen jasa perbankan.

Markus Parmadi

- Menjabat sebagai Komisaris Bank Mandiri sejak bulan Desember 1998 dan diangkat sebagai ketua komite audit sejak Nopember 2003
- Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen pada PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk sejak bulan Juni 1999
- Komisaris pada PT Indosat (April 1998–April 2000)
- Asisten Menteri/Deputi Bidang Usaha Keuangan dan Jasa lainnya (Desember 1998–Januari 2000)
- Komisaris Utama pada PT Jamsostek (Persero) (Mei 1998–Februari 1999)
- Asisten Menteri/Deputi Bidang Usaha Pelayanan Masyarakat dan Pengembangan Sumber Daya pada Kantor Meneg P-BUMN/Badan Pengelola BUMN (April–Desember 1998).
- Presiden Komisaris (1994–1998), Komisaris (1990–1994) pada PT Lippo Securities
- Direktur Utama (1990–1998), Komisaris (1989) pada PT Bank Lippo Tbk
- Berkarir pada PT Bank Central Asia dari tahun 1983–1990, terakhir menjabat sebagai Direktur Executive
- Berkarir pada Citibank, N.A dari tahun 1971–1983, terakhir menjabat sebagai Vice President

Riswinandi

- Menjabat sebagai Komisaris Bank Mandiri sejak bulan September 2003
- Direktur PT Bank Danamon Tbk (2002–Juni 2003)
- Executive Vice President-Corporate Lending Division, PT Bank Danamon Tbk (2001–2002)
- Senior Vice President-Loan Work Out & Collection Division Head pada BPPN (2001)
- Komisaris PT Bank Prima Express (2000–2001)
- Vice President Risk Management Credit Review pada BPPN (1999–2000)
- Berkarir pada PT Bank Niaga Tbk sejak tahun 1986 sampai 1999, jabatan terakhir sebagai Vice President-Human Resources Group Head
- Senior Assistant pada SGV Utomo (1984–1986)

Darmin Nasution

- Menjabat sebagai Komisaris Bank Mandiri sejak bulan September 2003
- Direktur Jenderal Lembaga Keuangan Departemen Keuangan sejak Januari 2000 sampai sekarang
- Menjabat sebagai Komisaris PT Tugu Pratama Indonesia sejak bulan September 2002 sampai sekarang
- Dosen FEUI, sejak tahun 1976 sampai sekarang
- Komisaris pada PT Bank Danamon Tbk (Agustus 2002–Juni 2003)
- Komisaris Utama pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) (Mei 2000–April 2001)
- Komisaris pada PT Inalum (1998–2002)
- Komisaris pada PT Pelindo I (1998–2002)
- Komisaris pada PT Asuransi Kerugian Jasa Raharja (Persero) (Juli 1995–Mei 2002)
- Komisaris pada Reasuransi Umum Indonesia (Mei 1989–Juli 1995)

Arie Soelendro

- Menjabat sebagai Komisaris Bank Mandiri sejak bulan September 2003
- Menjabat sebagai Komisaris PT Semen Tonasa
- Menjabat sebagai Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan
- Staff pengajar Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia
- Kepala Badan Diklat Keuangan pada Departemen Keuangan (1998–1999)
- Staf Ahli Meneg BUMN pada kantor Meneg Pembangunan BUMN (1998)
- Staf Ahli Menteri Keuangan (1997–1998)
- Berkarir pada Direktorat Jenderal Pajak sejak tahun 1972, terakhir menjabat sebagai Kakanwil VI Jakarta Raya Khusus

A. Tony Prasetyantono

- Menjabat sebagai Komisaris Bank Mandiri sejak bulan September 2003
- Staf pengajar pada Fakultas Ekonomi-UGM, Yogyakarta (1986–sekarang)
- Staf pengajar pada Program S2 Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta (1997–sekarang)
- Staf pengajar pada Program MM-UGM, Yogyakarta (1992–sekarang)
- Staf pengajar pada Program MEP-UGM, Yogyakarta (1997–2000)
- Staf pengajar pada Program MAP-UGM, Yogyakarta (1997–2000)
- Kepala Divisi Ekonomi Makro, pada Pusat Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik UGM (1992–2000)
- Staf pengajar pada Program MM Universitas Atmajaya, Yogyakarta (1997–2000)
- Staf pengajar pada Program MM Universitas Udayana, Bali (1998–2000)
- Staf pengajar pada Program MM Universitas Surabaya (1997–2000)

Mohammad Syahril

- Menjabat sebagai Komisaris Bank Mandiri sejak bulan September 2003
- Menjabat Komisaris pada PT Bank Niaga Tbk (Desember 2002–Desember 2003)
- Komisaris pada PT Bank Permata Tbk (Mei–Oktober 2002)
- Berkarir pada BPPN sejak tahun 1999 sampai sekarang, terakhir menjabat sebagai Deputi Ketua AMK
- Vice President Research-PT Pentasena Arthasentosa (1997–1999)
- Vice President Research-PT Amsteel Securities (1996–1997)
- Head of Research Department-Industrial Bank of Japan (1992–1996)
- Analyst-Sun Hung Kai Securities (1990–1991)
- Officer-Bank of America, San Fransisco (1988–1989)



Komisaris

Duduk, kanan ke kiri

Binhadi
Komisaris Utama

Mohammad Syahrrial
Komisaris

Markus Parmadi
Wakil Komisaris Utama dan
Komisaris Independen

Darmin Nasution
Komisaris

Berdiri, kanan ke kiri

Arie Soelendro
Komisaris

A. Tony Prasetyantono
Komisaris Independen

Riswinandi
Komisaris Independen

Tahun 2003 Telah Kami Lalui dengan *Milestone* Penting



E.C.W. Neloe DIREKTUR UTAMA

- Direktur Utama Bank Mandiri sejak bulan Mei 2000
- Presiden Direktur PT Chandra Asri Petrochemical Centre (1999-2000)
- Direktur Bank Dagang Negara (1991-1998)
- Presiden Komisaris BDN Bank AG di Dusseldorf (1994-1999)
- Direktur Bank Duta (1990)
- Chief Representative Kantor Perwakilan Bank Dagang Negara, Hong Kong
- Direktur Staco International Finance Limited, Hong Kong (1987-1990)

- Bank Mandiri telah melaksanakan pencatatan saham perdana di BEJ dan BES pada tanggal 14 Juli 2003
- Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi
- Penerbitan MTN sebesar USD300 juta
- Implementasi eMAS terhadap *Core Banking System*
- Pengambil-alihan Pengelolaan Kartu Kredit Mandiri Visa
- Pembentukan anak perusahaan yang memasarkan produk dan jasa *bancassurance*

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Tahun 2003 telah kami lalui dengan beberapa *milestone* yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan Bank Mandiri, yang akan saya uraikan berikut ini:

1. Privatisasi Bank Mandiri Melalui Penawaran Umum Perdana (IPO)

Setelah melalui proses panjang dan persiapan yang sangat berat, pada tanggal 14 Juli 2003 akhirnya Bank Mandiri melaksanakan pencatatan saham perdana dengan kode saham "BMRI" di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada penawaran saham perdana tersebut, saham Bank Mandiri mengalami *oversubscribed* sebesar lebih dari 7 kali.

Proses divestasi saham Pemerintah pada Bank Mandiri tersebut didasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 2003 tentang Penjualan Saham Negara Republik Indonesia pada Bank Mandiri. Dalam Peraturan Pemerintah tersebut dijelaskan bahwa penjualan saham Bank Mandiri akan dilakukan melalui Pasar Modal dan atau kepada mitra strategis dengan jumlah maksimal 30% dari jumlah saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh.

Dalam pelaksanaan IPO tersebut, Bank Mandiri telah menawarkan 20% dari jumlah saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh atau sejumlah 4.000.000.000 (empat miliar) Saham Biasa Atas Nama Seri B milik Negara Republik Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp500 per saham dan harga penawaran sebesar Rp675 per saham.

Pada tahun 2004, Pemerintah merencanakan untuk melakukan divestasi lanjutan sebesar 10%

sebagaimana persetujuan divestasi saham Pemerintah pada Bank Mandiri sesuai PP No 27 Tahun 2003 sebesar maksimum 30%.

Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 29 Mei 2003 telah memberikan persetujuan program ESOP (*Employee Stock Option Plan*) dalam bentuk ESA (*Employee Stock Allocation*) kepada seluruh pegawai dan tambahan program MSOP (*Management Stock Option Plan*) untuk manajemen dengan kriteria tertentu. ESA dilakukan melalui pemberian saham bonus (*Bonus Share Plan*) dan penjatahan saham dengan diskon (*Share Purchase at Discount*).

2. Kuasi Reorganisasi

Sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank Mandiri pada tanggal 30 Oktober 2003, Bank Mandiri telah berhasil melakukan suatu prosedur akuntansi yang disebut Kuasi Reorganisasi berdasarkan Laporan Keuangan per 30 April 2003.

Tujuan dan manfaat pelaksanaan Kuasi Reorganisasi bagi Bank Mandiri adalah:

- Memperbaiki struktur ekuitas Bank Mandiri sehingga defisit sebesar Rp161,9 triliun telah dieliminasi dengan *share premium reserve* (agio saham) tanpa melalui reorganisasi secara hukum dan tidak merubah ekuitas bersih.
- Bank Mandiri dapat membagikan dividen sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3. Penerbitan *Medium Term Note* (MTN) sebesar USD300 juta

Pada bulan April 2003 Bank Mandiri menerbitkan MTN dengan bunga tetap (*fixed rate*) sebesar USD300 juta, yang dicatatkan di Bursa Efek Singapura.

Laba setelah pajak
selama tahun 2003
meningkat sebesar

27,9%

Penerbitan MTN ini merupakan bagian dari program penerbitan surat hutang Bank Mandiri sebesar USD1 miliar.

4. Implementasi eMAS (*enterprises Mandiri Advanced System*)

Pada tanggal 17 Agustus 2003, bertepatan dengan peringatan Hari Kemerdekaan RI, Bank Mandiri berhasil menyelesaikan proses implementasi eMAS di seluruh cabang yang telah dimulai sejak bulan November 2002 dengan memperbaharui dan memperkaya *delivery channels*, membangun sistem *core banking*, membangun MIS dengan teknologi *Data Warehouse* dan memperkuat sistem infrastruktur. Sistem ini juga lebih terintegrasi sehingga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan kehandalan dalam menangani transaksi mulai dari *front office* hingga *back office*, sehingga dapat mendukung operasional dan pengembangan bisnis Bank Mandiri secara optimal.

5. Pengambil-alihan Pengelolaan Operasional Kartu Kredit Mandiri Visa

Bank Mandiri memasuki babak baru dalam bisnis kartu kredit dengan mengambil alih portofolio dan kegiatan operasional kartu kredit Mandiri Visa dari GE Finance Indonesia.

6. Pembentukan Anak Perusahaan yang Bergerak dalam Bidang Jasa Bancassurance

Bank Mandiri menjalin kerjasama (*joint venture*) dengan salah satu perusahaan asuransi terbesar di dunia dan membentuk PT AXA Mandiri Financial Services (AMFS) yang memasarkan produk dan jasa *bancassurance*.

Kondisi Keuangan

Rasio kinerja keuangan Bank Mandiri pada tahun 2003 dapat kami sampaikan sebagai berikut: Imbal Hasil Rata-rata Aktiva (ROA) meningkat menjadi 2,8% dibandingkan tahun 2002 sebesar 2,3%, Imbal Hasil Rata-rata Ekuitas (ROE) menurun menjadi 23,6% dibandingkan tahun 2002 sebesar 26,2% terutama disebabkan oleh peningkatan modal, Rasio Biaya terhadap pendapatan menurun menjadi 40,4% dibandingkan tahun 2002 sebesar 42,8%, Rasio Kecukupan Modal (CAR) meningkat menjadi 27,7% dibandingkan tahun 2002 sebesar 23,4 %, Laba Per Saham (EPS) meningkat menjadi Rp229 dibandingkan tahun 2002 sebesar Rp179 dan Nilai Buku Per Saham (BVPS) meningkat menjadi Rp1.020 dibandingkan tahun 2002 sebesar Rp722.

Dari sisi pengelolaan neraca, kami mencatat perbaikan komposisi *assets* dan *liabilities*. Sejalan dengan strategi untuk mengurangi *cost of funds*, Bank Mandiri melaksanakan *repricing* tingkat bunga dana pihak ketiga, yang berdampak pada penurunan dana pihak

• ROA	2,8%
• ROE	23,6%
• CAR	27,7%
• EPS	Rp229
• BVPS	Rp1.020

ketiga pada tahun 2003 menjadi Rp178.811 miliar, dibandingkan tahun 2002 sebesar Rp184.114 miliar. Melalui strategi tersebut telah terjadi perbaikan komposisi tabungan dan giro masyarakat sebagai sumber dana murah sebesar 44,5% dari total dana dibandingkan tahun 2002 sebesar 34%. Secara khusus perlu dicatat keberhasilan Bank Mandiri dalam menaikkan jumlah tabungan di tahun 2003 menjadi Rp41.307 miliar dibandingkan tahun 2002 sebesar Rp29.926 miliar.

Kredit yang diberikan meningkat sebesar 16,1% menjadi Rp75.943 miliar dibandingkan tahun 2002 sebesar Rp65.417 miliar. Perbandingan antara segmen *corporate* dengan segmen *commercial* dan segmen *consumer* menjadi lebih berimbang, dimana pada akhir tahun 2002 kredit segmen *corporate* merupakan 62,9% dari total kredit dan pada akhir tahun 2003 dapat dikurangi menjadi 52,2%.

Penurunan dana pihak ketiga pada tahun 2003 diimbangi dengan keberhasilan penjualan Obligasi Pemerintah yang mencapai nilai *proceed* sebesar Rp25.816 miliar dengan nilai nominal sebesar Rp24.505 miliar, sehingga komposisi asset menjadi lebih baik. Obligasi Pemerintah turun dari 59,4% total asset menjadi 49,3% pada akhir tahun 2003 sementara kredit mengalami kenaikan dari 26,1% menjadi 30,4%. Penjualan Obligasi

juga telah menambah laba dan meningkatkan kemampuan menambah cadangan. Perlu dicatat juga bahwa pada tahun 2003 laba setelah pajak Bank Mandiri meningkat sebesar 27,9% menjadi Rp4.586 miliar jika dibandingkan laba tahun 2002 sebesar Rp3.586 miliar.

Dengan memperhatikan kinerja usaha dan kondisi keuangan, maka Bank Mandiri senantiasa berusaha mempertahankan rasio pembayaran dividen sebesar 50% dari laba bersih setelah pajak. Pada tanggal 31 Desember 2003 Bank Mandiri telah membayar dividen interim sebesar Rp50 per lembar saham, dan merencanakan usulan pembayaran dividen final untuk memperoleh persetujuan pada Rapat Umum Pemegang Saham mendatang.

Tantangan ke Depan

Dengan kinerja keuangan yang semakin membaik dan keberhasilan berbagai program transformasi bisnis dalam beberapa tahun terakhir, Bank Mandiri bertekad untuk memasuki tahapan strategis menjadi salah satu bank terkemuka di kawasan regional Asia Tenggara (*Regional Champion Bank*). Visi strategis tersebut diawali dengan tahapan mengembangkan kekuatan di semua segmen nasabah untuk menjadi *universal bank* yang mendominasi pasar perbankan domestik (*Domestic Power House*), dengan fokus pada pertumbuhan segmen *consumer* dan *commercial*.

Sambutan Direktur Utama

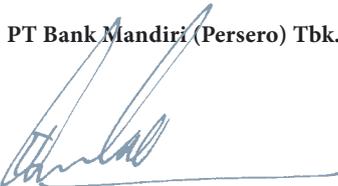
Dengan menguasai pasar Indonesia sebagai *fastest growing market* di Asia Tenggara, Bank Mandiri berada dalam posisi yang lebih menguntungkan dibanding pesaing-pesaing regional.

Saya yakin dengan kemampuan dan komitmen dari seluruh jajaran manajemen dan seluruh pegawai Bank Mandiri serta dukungan *stakeholders*, visi untuk menjadi Bank “Terpercaya Pilihan Masyarakat” dapat kita wujudkan bersama. Visi ini didukung dengan *Corporate Campaign* dengan tema “Satu Hati. Satu Negeri. Satu Bank.”

Atas nama seluruh anggota Direksi, saya menyampaikan terima kasih kepada seluruh pegawai atas segala daya upaya yang dicurahkan untuk membawa Bank Mandiri kepada tingkat keberadaannya sekarang ini. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Komisaris dan Komite Audit atas kontribusi yang tak ternilai dalam turut mengarahkan bank ini menjadi lebih baik.

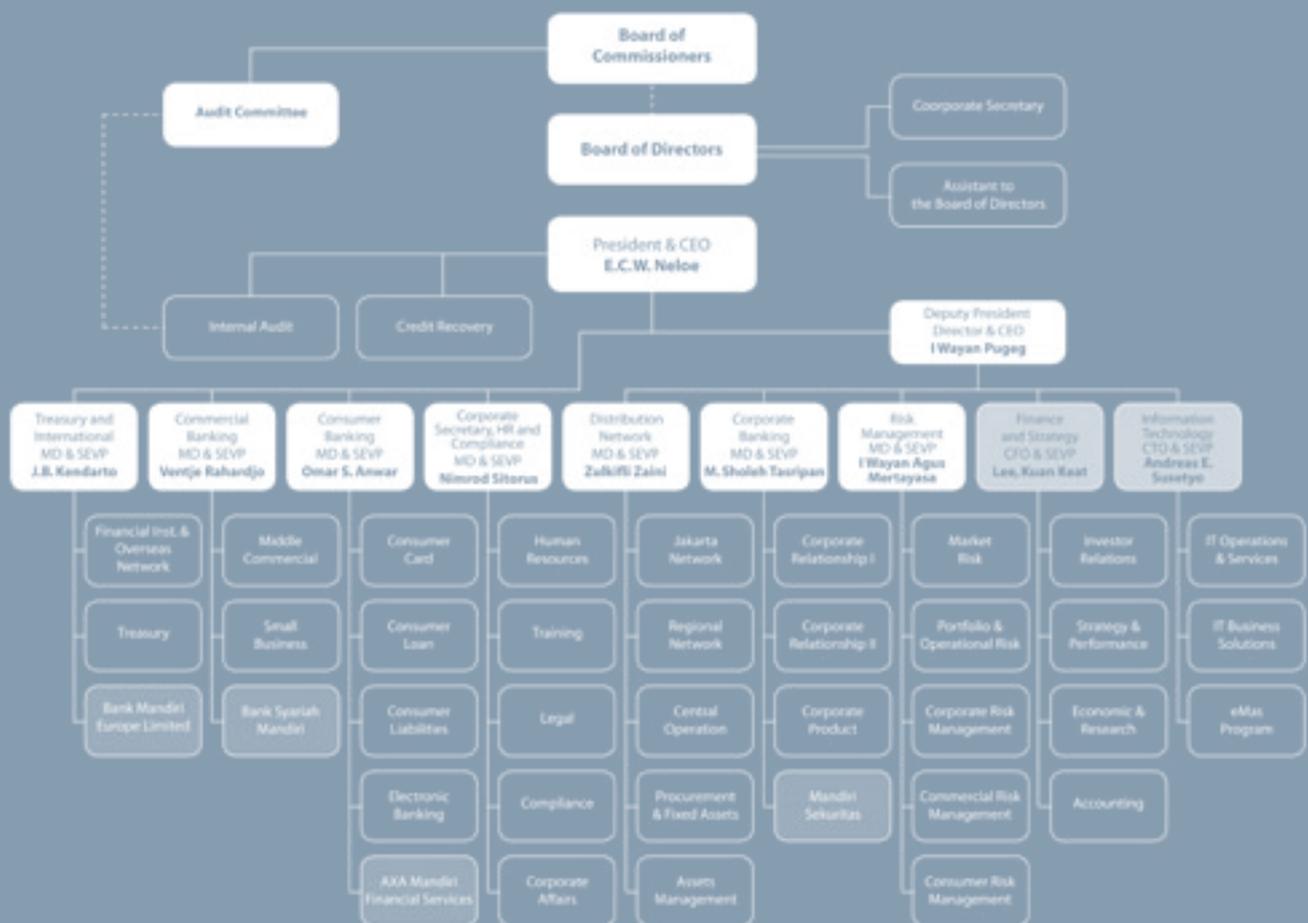
Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh nasabah dan *stakeholders*. Kami sangat menghargai dukungan Anda semua.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.



E.C.W. Neloe
Direktur Utama

Struktur Organisasi Bank Mandiri





Direksi dan SEVP

Berdiri, kiri ke kanan

E. C. W. Neloe
Direktur Utama

Lee, Kuan Keat
CFO dan SEVP Finance
& Strategy

Nimrod Sitorus
Direktur dan SEVP Corporate
Secretary, HR & Compliance

I Wayan Agus Mertayasa
Direktur dan SEVP Risk
Management

Duduk, kanan ke kiri

I Wayan Pugeg
Wakil Direktur Utama

Zulkifli Zaini
Direktur dan SEVP
Distribution Network

Omar Sjawaldi Anwar
Direktur dan SEVP
Consumer Banking

Johanes Bambang Kendarto
Direktur dan SEVP Treasury &
International

Ventje Rahardjo
Direktur dan SEVP
Commercial Banking

Andreas E. Susetyo
CTO dan SEVP
Information Technology

M. Sholeh Tasripan
Direktur dan SEVP
Corporate Banking



Dari kiri ke kanan

Zulkifli Djaelani
Anggota

Markus Parmadi
Ketua

Imam Sukarno
Anggota

Laporan Komite Audit

Susunan Komite Audit per 31 Desember 2003

Ketua:

Markus Parmadi

Riwayat hidup dapat dilihat pada halaman 6.

Anggota:

Zulkifli Djaelani

- Diangkat kembali sebagai anggota Komite Audit pada bulan Nopember 2003
- Karir selama 22 tahun di Bank Niaga antara lain sebagai:
 - Direktur Operasional dan Sumber Daya Manusia (1994–1999)
 - Kepala Regional di Jakarta (1991–1994) dan Jawa Tengah (1988–1991), Kantor Cabang untuk Jakarta (1986–1987) dan Solo (1984–1986)
 - Divisi Marketing dan Kredit di Kantor Pusat Jakarta (1981–1984)
 - Staf divisi Marketing dan Kredit (1980–1981)
 - Memimpin Divisi Marketing dan Kredit di Semarang (1979–1980)

Imam Sukarno

- Diangkat sebagai anggota Komite Audit pada bulan Nopember 2003
- Berkarir di Bank Indonesia sejak tahun 1975 antara lain sebagai:
 - Direktur Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan (2000– Mei 2002)
 - Team Pengawas Bank Universal (2002).
 - Direktur Pengawasan Bank Perkreditan Rakyat (1998–2000)
 - Kepala Urusan Logistik (1996–1998).
 - Wakil Kepala Urusan Sumberdaya Manusia (1993–1996)

Susunan Komite Audit per 30 September 2003

Ketua:

Soedarjono

Anggota:

Soejatna Soenoesebrata
Zulkifli Djaelani

Komite Audit PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sudah dibentuk sejak tanggal 19 Agustus 1999 berdasarkan Keputusan Komisaris PT Bank Mandiri (Persero) No: 013/KEP/KOM/1999 dengan tujuan untuk membantu dan memfasilitasi Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan.

Sejalan dengan tujuan pembentukannya, Komite Audit bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan pendapat kepada Komisaris mengenai laporan dan atau hal-hal lain yang disampaikan Direksi, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Komisaris.

Dalam tahun 2003, Komite Audit telah melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Merekomendasikan penunjukan akuntan publik/auditor eksternal yang akan memeriksa Bank Mandiri dengan memperhatikan independensi dan obyektifitas, cakupan dan kecukupan pemeriksaan serta penelaahan kewajaran biaya pemeriksaan.
- Melakukan pertemuan secara berkala dengan auditor eksternal guna membahas efektivitas pelaksanaan pemeriksaan, antara lain *progress* pemeriksaan, temuan-temuan penting, penyesuaian-penyesuaian (*adjustments*) yang terjadi dan kendala/hambatan dalam pemeriksaan.
- Melakukan penelaahan atas laporan keuangan interim yang akan dipublikasikan, terutama dengan memperhatikan perubahan angka pos-pos Neraca dan Rugi/Laba yang signifikan.

- Melakukan penelaahan atas efektivitas pelaksanaan pengendalian internal, antara lain dengan mempelajari kecukupan sistem pengendalian intern yang berlaku serta melakukan pembahasan dengan unit-unit kerja yang bertanggung jawab terhadap sistem dan pelaksanaan pengendalian internal.
- Melakukan pertemuan berkala dengan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) guna membahas efektivitas pelaksanaan pemeriksaan intern, temuan-temuan hasil pemeriksaan yang terkait dengan pelaksanaan pengendalian internal dan kepatuhan, temuan-temuan penting lainnya serta tindak lanjut *auditee*.
- Melakukan penelaahan total paket kompensasi Direksi dan Komisaris tahun 2003. Total paket Kompensasi tersebut sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan Komisaris, antara lain penelaahan beberapa masalah bidang perkreditan dan laporan pelaksanaan rencana kerja dan anggaran.

Berdasarkan penelaahan dan pembahasan yang telah dilakukan seperti tersebut diatas, Komite Audit berpendapat tidak ada masalah-masalah yang signifikan yang perlu dilaporkan.

Komite Audit

Markus Parmadi
Ketua

Warisan Tak Ternilai

Bank Mandiri menjadi penerus suatu tradisi layanan jasa perbankan dan keuangan yang telah berpengalaman selama lebih dari 140 tahun

Bank Mandiri berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik Pemerintah yaitu, Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia, bergabung menjadi Bank Mandiri. Sejarah keempat Bank tersebut dapat ditelusuri lebih dari 140 tahun yang lalu. Keempat Bank tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan dunia perbankan di Indonesia.

Bank Dagang Negara merupakan salah satu bank tertua di Indonesia. Sebelumnya Bank Dagang Negara dikenal sebagai *Nederlandsch Indische Escompto Maatschappij* yang didirikan di Batavia (Jakarta) pada tahun 1857. Pada tahun 1949 namanya berubah menjadi *Escomptobank NV*. Selanjutnya, pada tahun 1960 *Escomptobank* dinasionalisasi dan berubah nama menjadi Bank Dagang Negara, sebuah bank Pemerintah yang membiayai sektor industri dan pertambangan.

Bank Bumi Daya didirikan melalui suatu proses panjang yang bermula dari

nasionalisasi sebuah perusahaan Belanda *De Nationale Handelsbank NV*, menjadi Bank Umum Negara pada tahun 1959. Pada tahun 1964, *Chartered Bank* (sebelumnya adalah bank milik Inggris) juga dinasionalisasi, dan Bank Umum Negara diberi hak untuk melanjutkan operasi bank tersebut. Pada tahun 1965, Bank Umum Negara digabungkan ke dalam Bank Negara Indonesia dan berganti nama menjadi Bank Negara Indonesia Unit IV. Kemudian pada tahun 1968, Bank Negara Indonesia Unit IV beralih menjadi Bank Bumi Daya.

Sejarah Bank Ekspor Impor Indonesia (*BankExim*) berawal dari perusahaan dagang Belanda *N.V. Nederlandsche Handels Maatschappij* yang didirikan pada tahun 1824 dan mengembangkan kegiatannya di sektor perbankan pada tahun 1870. Pemerintah Indonesia menasionalisasi perusahaan ini pada tahun 1960, dan selanjutnya pada tahun 1965 perusahaan ini digabung dengan Bank Negara Indonesia menjadi Bank Negara Indonesia Unit II. Pada tahun 1968 Bank Negara Indonesia Unit II dipecah menjadi dua unit, salah satunya adalah Bank Negara Indonesia Unit

II Divisi Ekspor-Impor, yang akhirnya menjadi *BankExim*, bank pemerintah yang membiayai kegiatan ekspor dan impor.

Bank Pembangunan Indonesia (*Bapindo*) berawal dari Bank Industri Negara (*BIN*), sebuah bank industri yang didirikan pada tahun 1951. Misi Bank Industri Negara adalah mendukung pengembangan sektor-sektor ekonomi tertentu, khususnya perkebunan, industri dan pertambangan. *Bapindo* dibentuk sebagai bank milik negara pada tahun 1960 dan *BIN* kemudian digabung dengan bank *Bapindo*. Pada tahun 1970, *Bapindo* ditugaskan untuk membantu pembangunan nasional melalui pembiayaan jangka menengah dan jangka panjang pada sektor manufaktur, transportasi dan pariwisata.

Kini, Bank Mandiri menjadi penerus suatu tradisi layanan jasa perbankan dan keuangan yang telah berpengalaman selama lebih dari 140 tahun. Masing-masing dari empat bank bergabung telah memainkan peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi.

Kejadian Penting Selama Tahun 2003

Privatisasi Bank Mandiri Melalui Penawaran Umum Perdana (IPO)

Pada tanggal 14 Juli 2003, saham Bank Mandiri dicatitkan dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dengan kode saham/*ticker* BMRI, dengan harga penawaran perdana sebesar Rp675 per saham. Hari pertama perdagangan ditutup pada harga Rp850 per saham (125,9% dari harga perdana) dengan jumlah transaksi sebanyak 589.165.000 lembar saham.

Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi

Bank Mandiri telah berhasil melakukan Kuasi Reorganisasi berdasarkan Laporan Keuangan posisi 30 April 2003.

Penerbitan Medium-Term Notes (MTN) sebesar USD300 juta

Pada bulan April 2003 Bank Mandiri menerbitkan MTN dengan bunga tetap (*fixed rate*) sebesar USD300 juta berjangka waktu 5 tahun yang dicatitkan di Bursa Efek Singapura.

Implementasi eMAS (*enterprises Mandiri Advanced System*)

Bertepatan dengan peringatan Hari Kemerdekaan RI pada tanggal 17 Agustus 2003, Bank Mandiri menyelesaikan implementasi eMAS dengan memperbaharui *delivery channels*, membangun sistem *core banking*, MIS dan memperkuat sistem infrastruktur.

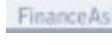
Pengambilalihan Pengelolaan Operasional Kartu Kredit Mandiri Visa

Pada tanggal 28 Agustus 2003, Bank Mandiri memasuki babak baru dalam bisnis kartu kredit dengan mengambil alih portofolio dan kegiatan operasional kartu kredit Mandiri Visa dari GE Finance Indonesia.

Pembentukan PT AXA Mandiri Financial Services (AMFS)

Perusahaan kerjasama *joint venture* antara Bank Mandiri dengan AXA Asia Pacific Holdings (AXA) mengembangkan dan memasarkan produk dan jasa *bancassurance*, yaitu bisnis pendistribusian produk asuransi melalui jaringan kantor cabang Bank Mandiri.

Berbagai Penghargaan

Nama Majalah		Jenis Award yang diberikan
Global Finance		<ul style="list-style-type: none"> • Best Emerging Market Bank (Indonesia) • Best Trade Finance Bank (Indonesia)
Finance Asia		<ul style="list-style-type: none"> • Best Bank Capital Deal • Best Managed Company (Indonesia) • Best Local Bank (Indonesia) • Best Deal by Country (Indonesia)
The Asset		<ul style="list-style-type: none"> • Best Domestic Commercial Bank (Indonesia) • Best Domestic Bank (Indonesia) • Best Bank IPO • Best Credit in Indonesia
The Bankers		<ul style="list-style-type: none"> • Bank Of The Year (Indonesia) • Deal of The Year (Indonesia)
Emerging Market Euromoney		<p>The Best Non-Sovereign Bond 2003</p> <ul style="list-style-type: none"> • Best Domestic Bank, Indonesia • Best Newly Listed Company in Asia • Financial Borrower in Asia
IFR Asia Asiamoney		<p>Country Awards: Indonesia, Equity Deal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Best Overall Equity Deal in Asia • Best Privatizations Deal in Asia
Institutional Investor CFO Asia		<ul style="list-style-type: none"> • Deal of the year, Corporate Finance <p>Deal of the Year</p>
Corporate Finance Majalah Pilar Majalah Kapital		<p>IPO, Highly Commended</p> <p>Bank Teraman</p> <ul style="list-style-type: none"> • The Most Excellent Bank in Collecting Customer's Fund category Total Customer's Fund • The Most Excellent Bank in Collecting Customer's Fund category Time Deposits (Deposito)
Majalah Property Indonesia		<p>Penghargaan Khusus sebagai Bank dengan Portofolio Kredit di atas 1 triliun untuk KPR</p>
Asian Banking Majalah Business & BUMN Review		<p>The Best Fund Sourcing Product or Program</p> <ul style="list-style-type: none"> • The Most Stimulating IPO to Capital Market Growth • The Best Stock Performance of BUMN • The Best BUMN for Tax Contribution
Lain-lain:		
<ul style="list-style-type: none"> • ICSA 2003 Tabungan Mandiri untuk kategori Saving Account • The Best Performer 2003 dari VISA Card International • ISO 9001:2000 untuk Bidang Manajemen Dokumen • ISO 9001:2000 untuk Bidang Data Center Operations 		<ul style="list-style-type: none"> • ISO 9001:2000 untuk bidang Internal Audit Manuals • ISO 9001:2000 untuk bidang Business Custody Services, Trust Services, Depository Bank Management Services

Ringkasan Laporan Keuangan

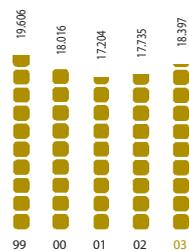
	1999	2000	2001	2002	2003	2003
	Rp miliar Diaudit	USD juta				
Laba Rugi						
Pendapatan Bunga Bersih	(21.598)	6.404	7.109	6.862	8.007	950
Pendapatan Selain Bunga ⁽¹⁾	3.455	3.942	1.456	3.633	3.746	445
Pendapatan Operasional ⁽²⁾	(18.143)	10.346	8.565	10.495	11.753	1,395
Beban <i>Overhead</i> ⁽³⁾	7.056	3.213	3.417	3.626	3.915	465
Beban Penyisihan/(Pemulihan) Penghapusan Aktiva Produktif dan Komitmen & Kontinjensi	31.999	(4.815)	4.791	1.226	538	64
Beban Penyisihan/(Pemulihan) Penghapusan Aktiva Lain-lain	4.748	5.274	(2.343)	(289)	166	20
Laba (rugi) Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan dan Hak Minoritas	(67.781)	2.023	3.850	5.811	7.032	835
Laba (Rugi) Bersih	(61.033)	1.181	2.746	3.586	4.586	544
Neraca						
Jumlah Aktiva	248.358	253.355	262.291	250.395	249.436	29,607
Aktiva Produktif (Bruto)	239.860	238.589	246.550	237.668	230.170	27,320
Aktiva Produktif (Neto)	215.988	222.852	236.408	226.433	218.807	25,971
Kredit yang Diberikan	44.013	43.023	48.339	65.417	75.943	9,014
Penyisihan Penghapusan Kredit ⁽⁴⁾	(22.132)	(12.500)	(6.100)	(9.071)	(9.100)	(1,080)
Jumlah Dana Pihak Ketiga	146.411	163.375	190.446	184.114	178.811	21,224
Jumlah Kewajiban	232.710	239.089	251.511	235.957	229.037	27,186
Jumlah Ekuitas	15.638	14.262	10.777	14.435	20.395	2,421
Rasio-rasio Keuangan						
Imbal Hasil Rata-rata Aktiva (ROA)—sebelum pajak ⁽⁵⁾	N/A	0,8%	1,5%	2,3%	2,8%	
Imbal Hasil Rata-rata Ekuitas (ROE)—setelah pajak ⁽⁶⁾	N/A	8,1%	21,5%	26,2%	23,6%	
Marjin Pendapatan Bunga Bersih	N/A	2,7%	3,0%	2,9%	3,4%	
Rasio Pendapatan Selain Bunga terhadap						
Pendapatan Operasional	N/A	38,1%	17,0%	34,6%	31,9%	
Rasio Beban <i>Overhead</i> terhadap Pendapatan Operasional ⁽⁷⁾	N/A	31,1%	39,9%	42,8%	40,4%	
Rasio Beban <i>Overhead</i> terhadap Jumlah Aktiva	2,8%	1,3%	1,3%	1,4%	1,6%	
Rasio Kredit Bermasalah (<i>Non-Performing Loan/NPL</i>)—Bruto	70,9%	19,8%	9,7%	7,3%	8,6%	
Rasio Kredit Bermasalah (<i>Non-Performing Loan/NPL</i>)—Neto	N/A	6,6%	2,7%	1,6%	1,8%	
Penyisihan Penghapusan Kredit terhadap Kredit Bermasalah (<i>Non-Performing Loan/NPL</i>)	70,9%	146,7%	129,5%	190,4%	139,1%	
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga—Non Bank	30,1%	26,3%	25,3%	35,5%	42,5%	
Rasio Kecukupan Modal Inti (<i>Tier-1 Capital Ratio</i>) ⁽⁸⁾	8,4%	16,7%	15,2%	15,2%	19,4%	
Rasio Kecukupan Modal (<i>Capital Adequacy Ratio/CAR</i>) ⁽⁸⁾	15,9%	31,3%	26,4%	23,4%	27,7%	

Catatan:

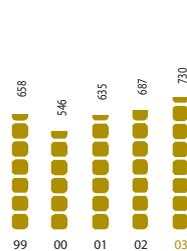
- (1) Termasuk keuntungan dari kenaikan nilai dan penjualan surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah sebesar Rp2.072 miliar pada tahun 2003.
- (2) Pendapatan bunga bersih + Pendapatan selain bunga.
- (3) Beban umum dan administrasi + Beban gaji dan tunjangan pegawai.
- (4) Termasuk pendapatan yang ditangguhkan atas kredit yang dibeli dari BPPN.
- (5) Laba sebelum taksiran pajak penghasilan dan hak minoritas dibagi dengan rata-rata saldo triwulanan jumlah aktiva pada tahun yang bersangkutan.
- (6) Laba bersih dibagi rata-rata saldo triwulanan jumlah ekuitas pada tahun yang bersangkutan.
- (7) Beban *overhead* dibagi Pendapatan operasional tidak termasuk keuntungan dari kenaikan nilai dan penjualan surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah.
- (8) Perhitungan rasio kecukupan modal (CAR) berdasarkan angka bank saja.
- (9) Ikhtisar keuangan tahun 2003, 2002, 2001 dan 2000 dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Anak-Anak Perusahaan untuk periode delapan bulan yang berakhir pada 31 Desember 2003, periode empat bulan yang berakhir pada 30 April 2003 dan tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2003, 2002, 2001 dan 2000 (termasuk penyajian kembali) yang telah diaudit oleh auditor independen Ernst & Young, Prasetio, Sarwoko & Sandjaja, oleh sebab itu bukan merupakan penyajian yang lengkap. Ikhtisar keuangan tahun 1999 dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Anak-anak perusahaan untuk periode 1 Agustus 1999 sampai 31 Desember 1999 yang telah diaudit oleh auditor independen Prasetio, Utomo & Co., dan untuk periode 1 Januari 1999 sampai 31 Juli 1999 yang telah diaudit oleh Badan Pengawas Keuangan & Pembangunan (BPKP), (termasuk penyajian kembali untuk memenuhi ketentuan dan peraturan pelaporan di Indonesia yang telah diaudit oleh auditor independen Ernst & Young, Prasetio, Sarwoko & Sandjaja), oleh sebab itu bukan merupakan penyajian yang lengkap.

Informasi Tambahan

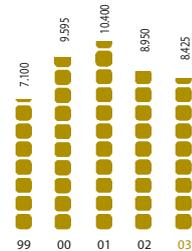
Jumlah Pegawai



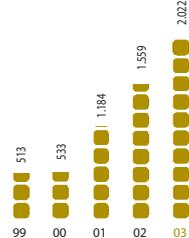
Jumlah Kantor Cabang



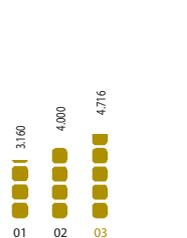
Nilai Tukar Rp/USD per 31 Desember



Jumlah ATM



Jumlah ATM-Link





“Tujuan strategis kami adalah menjadi *universal bank* yang memiliki kondisi keuangan yang *solid* dan sehat serta *value of company* yang tinggi. Dengan pencapaian tersebut kami mampu menjadi bank terkemuka di kawasan regional Asia Tenggara (*Regional Champion Bank*).”

I Wayan Pugeg WAKIL DIREKTUR UTAMA

- Wakil Direktur Utama Bank Mandiri sejak bulan September 2003
- Direktur Bank Mandiri sejak Oktober 1998
- Direktur Bank Dagang Negara (1992–1997)
- General Manager Bank Dagang Negara, New York Agency (1988)
- Citibank N.A., Jakarta (1972)
- Komisaris PT Bank Indovest, PT Salindo Perdana Finance dan Bina Usaha Indonesia

Pembahasan Umum dan Analisis Manajemen Mengenai Kondisi Keuangan dan Hasil Operasional

Bahasan Serta Analisis Tentang Kondisi Keuangan dan Hasil Operasional Bank Mandiri

Bahasan mengenai operasional Bank Mandiri, untuk periode yang berakhir 31 Desember 2003 dan 2002 ini sebaiknya dibaca bersama-sama dengan Laporan Keuangan yang lengkap, termasuk catatan-catatan di dalamnya yang terdapat pada bab berikutnya.

Bahasan ini disusun berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasi Bank yang disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (PSAK) untuk jangka waktu dua tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002. Laporan keuangan tersebut telah di audit oleh auditor independen Ernst & Young, Prasetyo, Sarwoko & Sandjaja. Data keuangan tahun 2003 juga disajikan dalam US Dollar dengan menggunakan kurs pada tanggal 31 Desember 2003 yaitu USD1 = Rp8.425.

Kecuali dinyatakan lain, semua informasi keuangan yang berhubungan dengan Bank Mandiri dinyatakan atas dasar konsolidasi sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Terdapat perbedaan dalam beberapa hal penting antara prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (PSAK) dengan US GAAP. Kami tidak mengkuantifikasi dan mengidentifikasi dampak dari perbedaan dimaksud.

Untuk tahun 2003 dan 2002, data rata-rata neraca yang belum diaudit dihitung berdasarkan rata-rata saldo pembukaan

pada tanggal 1 Januari, 31 Maret, 30 Juni, 30 September dan 31 Desember.

Bahasan serta analisis tentang kondisi keuangan dan hasil operasional ini disajikan dalam 3 bagian sebagai berikut:

Kilasannya mengenai Kinerja dan Kondisi Keuangan

Memberikan kilasannya mengenai 13 (tigabelas) kinerja dan kondisi keuangan utama. Kilasannya ini juga menyajikan kinerja dan kondisi keuangan rata-rata Bank Pemerintah dan Bank Swasta. Pembahasan yang lebih rinci atas kinerja dan kondisi keuangan tersebut disajikan pada bagian lain pembahasan umum dan analisis manajemen mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional.

Indikator Kinerja Utama

Memberikan kajian mengenai kinerja keuangan dari 7 (tujuh) indikator utama yaitu Laba per saham (EPS) dan Nilai Buku per saham, Imbal hasil rata-rata aktiva (ROA), Imbal Hasil rata-rata ekuitas (ROE), Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM), rasio beban *overhead* terhadap pendapatan operasional (*Cost to income ratio*), rasio kredit Bermasalah terhadap Total Kredit dan Pertumbuhan Kredit yang diberikan.

Analisa Laporan Keuangan

Memberikan analisa mengenai kinerja keuangan yang disusun berdasarkan Laporan Laba Rugi dan Neraca termasuk Laporan Komitmen dan Kontinjensi, yang disajikan pada halaman selanjutnya.

Sekilas Tentang Kinerja dan Kondisi Keuangan Bank Mandiri

	Bank Mandiri	Bank Lain
<p>Imbal Hasil Rata-rata Ekuitas (ROE) (Dalam Persen)</p> <p>Bank Mandiri Bank Pemerintah Bank Swasta</p>	<ul style="list-style-type: none"> Tahun 2003, Imbal Hasil Rata-rata Ekuitas (ROE) sebesar 23,6% mengalami penurunan terutama disebabkan oleh peningkatan ekuitas yang berasal dari revaluasi aktiva tetap sebesar Rp3 triliun. 	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan modal yang dilakukan sebagian besar bank utama menyebabkan penurunan ROE di tahun 2003. Meski mengalami penurunan, ROE Bank Mandiri masih lebih baik dibandingkan dengan bank swasta lain dan memperkecil perbedaan ROE dengan bank pemerintah lain.
<p>Imbal Hasil Rata-rata Aktiva (ROA) (Dalam Persen)</p> <p>Bank Mandiri Bank Pemerintah Bank Swasta</p>	<ul style="list-style-type: none"> ROA terus mengalami peningkatan sejak tahun 2000. Rata-rata peningkatan ROA sebesar 54,2% per tahun. ROA per 31 Desember 2003 sebesar 2,8% 	<ul style="list-style-type: none"> ROA Bank Mandiri pada tahun 2003 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata bank pemerintah dan swasta lain. Rata-rata ROA perbankan sebesar 2,0%, memperlihatkan profitabilitas yang sangat baik, dan mengindikasikan bahwa restrukturisasi perbankan sudah memasuki tahap penyelesaian.
<p>Imbal Hasil Rata-rata ATMR (Dalam Persen)</p> <p>Bank Mandiri Bank Pemerintah Bank Swasta</p>	<ul style="list-style-type: none"> Imbal hasil rata-rata ATMR terus meningkat di tahun 2003, menjadi sebesar 5%. Memperlihatkan realisasi pendapatan dari ATMR yang membaik. 	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan Imbal hasil rata-rata ATMR Bank Mandiri terus meningkat sementara rata-rata bank pemerintah lain dan bank swasta mengalami penurunan di tahun 2003.
<p>Rasio Dana Mahal (Dalam Persen)</p> <p>Bank Mandiri Bank Pemerintah Bank Swasta</p>	<ul style="list-style-type: none"> Rasio dana mahal Bank Mandiri mengalami penurunan sebesar 10,5% dibandingkan dengan tahun 2002 menjadi 55,5%. Hal ini disebabkan penurunan simpanan berjangka, sementara tabungan dan giro masing-masing meningkat sebesar 36,8% dan 17%. 	<ul style="list-style-type: none"> Secara umum, komposisi dana mahal mengalami penurunan karena perbedaan tingkat bunga yang semakin kecil antar jenis simpanan. Komposisi dana mahal Bank Mandiri mengalami penurunan lebih besar dibandingkan dengan bank pesaing. Rasio dana mahal Bank Mandiri masih lebih tinggi bila dibandingkan dengan rata-rata bank pemerintah (40,5%) dan rata-rata Bank swasta (44,2%).

Sekilas Tentang Kinerja dan Kondisi Keuangan Bank Mandiri (lanjutan)

	Bank Mandiri	Bank Lain
<p>Marjin Pendapatan Bunga Bersih (Dalam Persen)</p> <p>Bank Mandiri Bank Pemerintah Bank Swasta</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Marjin Pendapatan Bunga Bersih pada tahun 2003 meningkat sebesar 17,2 % dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang menurun sebesar 3,3%. • Marjin Pendapatan Bunga Bersih per 31 Desember 2003 sebesar 3,4%. • Peningkatan marjin pendapatan bunga bersih disebabkan oleh komposisi <i>liabilities</i> yang lebih baik serta penurunan tingkat bunga simpanan berjangka. 	<ul style="list-style-type: none"> • Marjin Pendapatan Bunga Bersih Bank Mandiri meningkat, namun masih lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata Bank Pemerintah (6,0 %) dan Bank Swasta (4,2%).
<p>Rasio Biaya Terhadap Pendapatan Bersih ** (Dalam Persen)</p> <p>Bank Mandiri Bank Pemerintah Bank Swasta</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio biaya terhadap pendapatan bersih terus menurun di tahun 2003 terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan biaya. • Rasio biaya terhadap pendapatan bunga bersih per 31 Desember 2003 sebesar 34,6%. 	<ul style="list-style-type: none"> • Keunggulan skala operasi Bank Mandiri diperlihatkan oleh rasio biaya terhadap pendapatan bersih yang secara signifikan lebih kecil (34,6%) dibandingkan dengan rata-rata bank pemerintah lainnya (60,4%) dan bank-bank swasta (55,2%).
<p>Rasio Beban Overhead Terhadap Jumlah Aktiva (Dalam Persen)</p> <p>Bank Mandiri Bank Pemerintah Bank Swasta</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Meskipun mengalami peningkatan, rasio beban overhead terhadap aktiva Bank Mandiri (1,6%) masih cukup rendah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai bank terbesar, Bank Mandiri memperlihatkan keunggulan skala operasi dan efisiensi dibandingkan dengan bank lain. • Rasio beban overhead terhadap aktiva Bank Mandiri (1,6%) masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan bank pemerintah (3,9%) dan bank swasta (3,2%).
<p>Rasio Kredit Kolektibilitas DPK Terhadap Total Kredit (Dalam Persen)</p> <p>Bank Mandiri Bank Pemerintah Bank Swasta</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio kredit dalam perhatian khusus mengalami penurunan signifikan di tahun 2003 menjadi 15,0% terutama disebabkan oleh peningkatan kredit ke kolektibilitas lancar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio kredit dalam perhatian khusus dalam sistem perbankan mengalami penurunan menunjukkan kondisi sektor keuangan yang semakin membaik. • Rasio Bank Mandiri masih lebih tinggi dibandingkan dengan bank pemerintah dan bank swasta.

Sekilas Tentang Kinerja dan Kondisi Keuangan Bank Mandiri (lanjutan)

	Bank Mandiri	Bank Lain
<p>Rasio Kredit Bermasalah—Bruto (Dalam Persen)</p> <p>Bank Mandiri Bank Pemerintah Bank Swasta</p>	<ul style="list-style-type: none"> Rasio Kredit Bermasalah—Bruto pada tahun 2003 mengalami peningkatan menjadi sebesar 8,6%, peningkatan ini terutama disebabkan menurunnya kolektibilitas PT Kiani Kertas dari lancar menjadi macet sebesar Rp1,7 Triliun. Rasio Kredit Bermasalah—Neto Bank Mandiri pada tahun 2003 sebesar 1,8%. 	<ul style="list-style-type: none"> Rasio Kredit Bermasalah—Bruto Bank Mandiri (8,6%) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata bank pemerintah (5,6%) serta bank swasta (5,2%).
<p>Penyisihan Penghapusan Kredit Terhadap Kredit Bermasalah (Dalam Persen)</p> <p>Bank Mandiri Bank Pemerintah Bank Swasta</p>	<ul style="list-style-type: none"> Penyisihan penghapusan kredit terhadap kredit bermasalah pada tahun 2003 mengalami penurunan menjadi sebesar 139,1%. Penurunan ini terutama disebabkan meningkatnya kredit bermasalah. 	<ul style="list-style-type: none"> Bank Mandiri kelihatan lebih konservatif dalam pembentukan PPAP dibandingkan bank pemerintah lain. Hal ini ditunjukkan oleh penyisihan penghapusan kredit terhadap kredit bermasalah (139,1%) yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank pemerintah (119,9%), namun lebih rendah dibandingkan bank swasta (180,6%).
<p>Rasio Kredit Terhadap Dana Pihak Ketiga—Non Bank (Dalam Persen)</p> <p>Bank Mandiri Bank Pemerintah Bank Swasta</p>	<ul style="list-style-type: none"> Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga—Non Bank tahun 2003 sebesar 42,5% mengalami kenaikan sebesar 19,7% dibandingkan dengan tahun lalu. Rasio ini menunjukkan komitmen Bank Mandiri untuk meningkatkan peranan intermediasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Rasio kredit terhadap Dana Pihak Ketiga—Non Bank Bank Mandiri (42,5%) masih lebih rendah dibandingkan dengan bank pemerintah lain menunjukkan potensi pertumbuhan di masa datang. Bank Mandiri masih lebih baik dalam melaksanakan fungsi intermediasi dibandingkan dengan rata-rata bank swasta (37,3%).

Sekilas Tentang Kinerja dan Kondisi Keuangan Bank Mandiri (lanjutan)

	Bank Mandiri	Bank Lain
<p>Rasio Kecukupan Modal Inti (Dalam Persen)</p> <p>Bank Mandiri Bank Pemerintah Bank Swasta</p>	<ul style="list-style-type: none"> Rasio Kecukupan Modal Inti Bank Mandiri pada tahun 2003 sebesar 19,4% mengalami kenaikan sebesar 27,6% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. 	<ul style="list-style-type: none"> Rasio Kecukupan Modal Inti Bank Mandiri pada tahun 2003 lebih tinggi dibandingkan dengan bank lainnya. Sistem perbankan memiliki kecukupan modal yang baik untuk mengantisipasi kebutuhan pertumbuhan.
<p>Rasio Kecukupan Modal (CAR) (Dalam Persen)</p> <p>Bank Mandiri Bank Pemerintah Bank Swasta</p>	<ul style="list-style-type: none"> Rasio Kecukupan Modal (CAR) Bank Mandiri pada tahun 2003 sebesar 27,7% mengalami kenaikan sebesar 18,4 % dibandingkan dengan tahun 2002. Kenaikan modal berasal dari keuntungan operasi dan revaluasi aktiva tetap oleh karena pelaksanaan <i>quasi</i> reorganisasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Bank Mandiri memiliki kecukupan modal (27,7%) yang lebih baik dibandingkan dengan bank lain. Secara umum, semua bank menunjukkan perbaikan dalam kecukupan modal, bahkan pada tingkat yang cukup jauh di atas kebutuhan modal menurut regulasi (8%).

Catatan:

- * Data untuk Bank Pemerintah, merupakan rata-rata data keuangan BRI, Bank BNI dan BTN, sedangkan data Bank Swasta merupakan rata-rata data keuangan BCA, Bank Danamon, BII, Bank Lippo dan Bank Niaga yaitu 5 bank swasta terbesar menurut total aktiva yang datanya tersedia semenjak tahun 1999.
- ** Rasio Biaya terhadap pendapatan bersih = (Beban administrasi umum + beban personalia + beban transaksi valuta asing + beban lainnya) / (pendapatan bunga bersih + pendapatan operasional lainnya tidak termasuk Pendapatan kenaikan nilai surat berharga).

- Laba per saham (EPS) meningkat sebesar 27,9%
- Imbal hasil rata-rata aktiva (ROA) meningkat sebesar 21,7%
- NIM mengalami kenaikan sebesar 17,2%
- Rasio beban *overhead* terhadap pendapatan operasional (*Cost-to-Income Ratio*) membaik sebesar 5,6%
- Pertumbuhan kredit sebesar 16,1%

Indikator Kinerja Utama

Laba dan Nilai Buku per saham

(Rupiah)

	2002	2003
Laba per saham	179	229
Nilai Buku per saham	722	1.020

Laba per Saham (EPS) adalah laba bersih dibagi dengan jumlah saham yang beredar per 31 Desember 2003 (sebanyak 20.000.000.000 lembar). Laba per saham pada tahun 2003 adalah sebesar Rp229, sedangkan pada tahun 2002 sebesar Rp179. Laba bersih pada tahun 2003 meningkat sebesar 27,9% dari sebesar Rp3.586 miliar pada tahun 2002 menjadi Rp4.586 miliar pada tahun 2003.

Peningkatan laba bersih tahun 2003 terutama disebabkan adanya kenaikan pendapatan bunga bersih dari Rp6.862 miliar pada tahun 2002 menjadi Rp8.007 miliar pada tahun 2003, kenaikan pendapatan operasional dari Rp10.495 miliar pada tahun 2002 menjadi Rp11.753 miliar pada tahun 2003, pembentukan cadangan (net) aktiva produktif dan komitmen & kontinjensi serta aktiva lain-lain sebesar Rp937 miliar pada tahun 2002 menjadi Rp704 miliar pada tahun 2003. Disamping itu terdapat penurunan beban operasional lainnya-beban lainnya dari Rp1.334 miliar pada tahun 2002 menjadi Rp320 miliar pada tahun 2003.

Nilai Buku per saham Bank Mandiri meningkat sebesar 41,3% dari sebesar Rp722 pada tahun 2002 menjadi Rp1.020 pada tahun 2003

Imbal Hasil Rata-rata Aktiva (ROA)—Sebelum Pajak

ROA dihitung dari laba sebelum pajak dibagi rata-rata jumlah aktiva dalam tahun yang bersangkutan. Meningkatnya ROA pada tahun 2003 ini terutama disebabkan

persentase kenaikan laba sebelum pajak lebih besar dari prosentase kenaikan rata-rata jumlah aktiva.

Imbal Hasil Rata-rata Ekuitas (ROE)—Setelah Pajak

ROE adalah laba bersih setelah pajak dibagi rata-rata ekuitas dalam tahun yang bersangkutan. ROE pada tahun 2003 sebesar 23,6% mengalami penurunan dibandingkan dengan ROE tahun 2002 sebesar 26,2%.

Penurunan ini terutama disebabkan adanya kenaikan ekuitas pada tahun 2003 yang berasal dari selisih revaluasi aktiva tetap sebesar Rp3.047 miliar yang merupakan selisih nilai revaluasi atas aktiva tetap eks *legacy bank* pada bulan Juli 1999.

Marjin Pendapatan Bunga Bersih/Net Interest Margin (NIM)

NIM adalah pendapatan bunga bersih dibagi rata-rata aktiva produktif. NIM Bank Mandiri dipengaruhi oleh perubahan tingkat suku bunga, volume dan komposisi aktiva produktif dan kewajiban yang dibebani bunga. Selain itu, pendapatan bunga bersih dipengaruhi oleh kebijakan Bank Mandiri untuk tidak mengakui pendapatan bunga atas kredit yang diklasifikasikan sebagai “kurang lancar”, “diragukan” atau “macet”. Kredit *non performing* tidak hanya mengurangi laba bersih melalui peningkatan jumlah penyisihan yang dibutuhkan untuk hutang pokok, akan tetapi juga mengurangi pendapatan bunga yang seharusnya diakui dari portofolio kredit yang diberikan. NIM juga dipengaruhi oleh komposisi dan kualitas aktiva produktif, dan secara berlawanan dipengaruhi oleh beban bunga serta komposisi pendanaan.

NIM Bank Mandiri terus membaik sejak tahun 2000, namun sedikit menurun

pada tahun 2002. Pada tahun 2003, Bank Mandiri berhasil mencapai NIM sebesar 3,4% atau mengalami kenaikan 17,2% dibandingkan dengan tahun 2002 yaitu sebesar 2,9%.

Pada tahun 2003, pendapatan bunga dari Obligasi Pemerintah menurun karena berkurangnya Obligasi Pemerintah pada akhir tahun 2003 serta turunnya suku bunga SBI selama tahun 2003, namun pendapatan bunga kredit meningkat. Secara nominal, pendapatan bunga maupun biaya bunga pada tahun 2003 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan sebelumnya, namun penurunan biaya bunga lebih besar dari penurunan pendapatan bunga sehingga NIM pada tahun 2003 meningkat.

Rasio Beban Overhead Terhadap Pendapatan Operasional

Rasio Beban *Overhead* terhadap Pendapatan Operasional dihitung dari jumlah biaya umum dan administrasi, biaya gaji dan tunjangan dibagi dengan pendapatan operasional tidak termasuk keuntungan dari kenaikan nilai dan penjualan surat berharga serta Obligasi Pemerintah.

Pada tahun 2003, rasio ini mengalami penurunan sebesar 5,6% menjadi 40,4%. Perbaikan rasio ini mencerminkan efisiensi yang dicapai Bank Mandiri selama tahun 2003.

Rasio kredit bermasalah (*non-performing*) terhadap jumlah kredit yang diberikan—Bruto

Rasio ini dihitung dengan membagi kredit *non-performing* dengan jumlah kredit yang diberikan—bruto. Total kredit yang diberikan per 31 Desember 2003 sebesar Rp75.943 miliar, mengalami kenaikan sebesar 16,1% dibandingkan

dengan 31 Desember 2002 yaitu sebesar Rp65.417 miliar dengan komposisi sebagai berikut:

(Rp miliar)	2002	2003
Performing	60.654	69.401
Non Performing	4.763	6.542
Total	65.417	75.943

Secara total jumlah kredit *non performing* meningkat sebesar 37,4% dari Rp4.763 miliar pada 31 Desember 2002 menjadi Rp6.542 miliar pada 31 Desember 2003, sehingga rasio kredit *non performing* terhadap jumlah kredit yang diberikan (NPL)—bruto meningkat dari 7,3% menjadi 8,6%.

Dari total kredit *non performing* termasuk didalamnya kredit yang direstrukturisasi yaitu masing-masing sebesar Rp2.398 miliar pada 31 Desember 2003 dan Rp3.330 miliar pada 31 Desember 2002. Peningkatan rasio ini terutama disebabkan penurunan kolektibilitas PT Kiani Kertas sebesar Rp1.716 miliar. PT Kiani Kertas merupakan kredit yang dibeli dari BPPN pada tahun 2002. Sesuai ketentuan Bank Indonesia, atas kredit yang dibeli dari BPPN dapat diklasifikasikan sebagai kredit lancar selama jangka waktu 1 (satu) tahun sejak tanggal pembukuan kredit. Namun demikian, untuk PT Kiani Kertas proses restrukturisasinya sampai dengan akhir tahun 2003 belum selesai, maka kolektibilitasnya diturunkan menjadi macet.

Konsekuensi atas penurunan ini adalah tambahan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif sebesar 99% yang dilakukan 2 (dua) tahap yaitu pada bulan Juni 2003 sebesar 50 % dan sisanya pada akhir Desember 2003.

Rasio kredit bermasalah (*non performing*) terhadap jumlah kredit yang diberikan—neto dihitung dengan membagi kredit *non performing*—neto (setelah dikurangi penyisihan penghapusan aktiva produktif untuk kredit *non performing*) dengan jumlah kredit yang diberikan. Rasio NPL—neto per 31 Desember 2003 sebesar 1,8%, sedangkan per 31 Desember 2002 sebesar 1,6%.

Pertumbuhan Kredit

	2002	2003
Rasio kredit terhadap total aktiva	26,1%	30,4%
Rasio pendapatan bunga kredit terhadap total pendapatan bunga	22,5%	32,8%

Jumlah kredit yang diberikan secara konsolidasi per 31 Desember 2003 mencapai sebesar Rp75.943 miliar atau 30,4% dari total aktiva bank. Jumlah tersebut mengalami kenaikan 16,1% dibandingkan dengan 31 Desember 2002 yaitu sebesar Rp65.417 miliar.

Pertumbuhan kredit yang diberikan selama tahun 2003 (bank saja) sebagai berikut:

Saldo 31 Desember 2002	Rp63.941 miliar
Kredit baru yang diberikan—neto	Rp14.494 miliar
Pengaruh <i>kurs</i>	(Rp1.498 miliar)
Pelunasan/angsuran pokok kredit yang direstrukturisasi	(Rp1.467 miliar)
Pertumbuhan kredit—bruto	Rp11.529 miliar
Penghapusbukuan	(Rp2.159 miliar)
Pertumbuhan kredit—neto	Rp9.370 miliar
Saldo 31 Desember 2003	Rp73.311 miliar

Selama tahun 2003 Bank Mandiri berhasil menerima kembali kredit yang telah dihapusbuku sebesar Rp1.240 miliar.

- Laba bersih meningkat sebesar Rp1 triliun atau 27,9%
- Jumlah pendapatan operasional meningkat sebesar Rp1.258 miliar atau 12%
- Portofolio Obligasi Pemerintah sebesar 49,3% dari total aktiva atau mengalami penurunan sebesar 17,4%
- Jumlah Ekuitas meningkat 41,3% menjadi sebesar Rp20.395 miliar

Analisa Laporan Keuangan

Ringkasan Perhitungan Laba (Rugi) untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2002 dan 31 Desember 2003

	2002 Rp miliar	2003 Rp miliar	2003 USD juta	% Perubahan
Pendapatan Bunga	31.879	25.557	3.033.5	(19,8%)
Beban Bunga	(25.017)	(17.550)	(2.083.1)	(29,8%)
Pendapatan Bunga—Bersih	6.862	8.007	950.4	16,7%
Pendapatan Provisi, Komisi dan Fee	804	924	109.7	14,9%
Pendapatan Transaksi Valuta Asing	-	114	13.5	100%
Keuntungan Penjualan Surat Berharga dan Obligasi Pemerintah	490	2.123	252	333,3%
Keuntungan (Kerugian) atas Penurunan Nilai Surat Berharga dan Obligasi Pemerintah	1.531	(51)	(6.1)	(103,3%)
Pendapatan Lainnya	808	636	75.5	(21,3%)
Pendapatan Operasional	10.495	11.753	1.395	12%
Beban Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dan Komitmen & Kontinjensi serta Aktiva Lain-lain—Neto	(937)	(704)	(83.6)	(24,9%)
Beban Umum & Administrasi	(2.060)	(2.151)	(255.3)	4,4%
Beban Personalialia	(1.566)	(1.764)	(209.4)	12,6%
Beban Operasional Lainnya—Beban Lainnya	(1.359)	(320)	(37.9)	(76,5%)
Laba Operasional	4.573	6.814	808.8	49%
Pendapatan Non Operasional—Bersih	1.238	218	25.9	(82,4%)
Laba Sebelum Pajak	5.811	7.032	834.7	21%
Laba Bersih	3.586	4.586	544.3	27,9%

Pertumbuhan Laba Bersih

Laba bersih pada tahun 2003 meningkat sebesar 27,9% dari sebesar Rp3.586 miliar pada tahun 2002 menjadi sebesar Rp4.586 miliar pada tahun 2003. Pendapatan Operasional juga mengalami peningkatan sebesar 12% dari sebesar Rp10.495 miliar pada tahun 2002 menjadi sebesar Rp11.753 miliar pada tahun 2003.

Pendapatan bunga bersih

Pendapatan bunga bersih meningkat sebesar 16,7% dari sebesar Rp6.862 miliar pada tahun 2002 menjadi

sebesar Rp8.007 miliar pada tahun 2003. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan beban bunga sebesar 29,8% dari sebesar Rp25.017 miliar pada tahun 2002 menjadi sebesar Rp17.550 miliar pada tahun 2003, dan diimbangi dengan penurunan pendapatan bunga sebesar 19,8% dari sebesar Rp31.879 miliar pada tahun 2002 menjadi sebesar Rp25.557 miliar pada tahun 2003.

Tabel berikut ini menggambarkan analisa pendapatan bunga bersih selama tahun 2002 dan 2003.

Pembahasan Umum dan Analisis Manajemen Mengenai Kondisi Keuangan dan Hasil Operasional

(Rp miliar)

Aktiva	2002			2003		
	Nominal rata-rata	Pendapatan	%	Nominal rata-rata	Pendapatan	%
a. Kredit yang diberikan						
Rupiah	32.556	5.395	16,57	42.993	6.427	14,95
Valas	21.544	1.775	8,24	26.884	1.948	7,25
b. Penempatan						
Rupiah	8.743	766	8,76	4.310	307	7,12
Valas	7.633	112	1,47	6.063	57	0,94
c. Surat Berharga						
Rupiah	9.747	1.719	17,64	11.533	728	6,31
Valas	4.715	180	3,82	3.567	140	3,92
d. Obligasi Pemerintah	153.254	21.435	13,99	138.581	15.390	11,11
e. Lainnya		497			560	
Jumlah (1)	238.192	31.879	13,38	233.931	25.557	10,93
Kewajiban	Nominal rata-rata	Beban	%	Nominal rata-rata	Beban	%
a. Giro						
Rupiah	28.030	1.698	6,06	27.857	1.162	4,17
Valas	7.275	182	2,50	8.691	132	1,52
b. Tabungan	24.959	2.585	10,36	33.428	2.324	6,95
c. Deposito Berjangka						
Rupiah	116.084	18.331	15,79	105.831	12.111	11,44
Valas	21.150	710	3,36	19.373	413	2,13
d. Surat Berharga Yang Diterbitkan	2.268	117	5,16	3.054	265	8,68
e. Pinjaman Diterima						
Rupiah	4.058	294	7,24	3.241	327	10,09
Valas	11.575	508	4,39	7.178	206	2,87
f. Pinjaman Subordinasi	6.337	458	7,23	5.719	383	6,70
g. Modal Pinjaman	3.022	41	1,36	2.914	28	0,96
h. Lainnya		93			199	
Jumlah (2)	224.758	25.017	11,13	217.286	17.550	8,08
Net (1 - 2)	13.434	6.862	2,25	16.645	8.007	2,85

Pendapatan Bunga

(Rp miliar)

	2002	%	2003	%
Obligasi Pemerintah	21.435	67,2	15.390	60,2
Surat Berharga yang dimiliki	1.840	5,8	868	3,4
Obligasi Pemerintah dan SB yang dimiliki	23.275	73	16.258	63,6
Kredit yang diberikan	7.170	22,5	8.375	32,8
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	879	2,8	364	1,4
Provisi dan komisi atas kredit yang diberikan	404	1,3	495	1,9
Lainnya*	151	0,4	65	0,3
Jumlah pendapatan bunga	31.879	100%	25.557	100%

* Termasuk pendapatan dari provisi dokumen perdagangan dan fasilitas lainnya

Jumlah pendapatan bunga Obligasi Pemerintah dan Surat Berharga yang dimiliki menurun sebesar 9,4% dari 73% pada tahun 2002 menjadi 63,6% pada tahun 2003. Jumlah pendapatan bunga kredit meningkat sebesar 10,3% dari 22,5% pada tahun 2002 menjadi 32,8% pada tahun 2003.

Pendapatan bunga Obligasi Pemerintah dan surat-surat berharga mengalami penurunan sebesar 30,1% dari sebesar Rp23.275 miliar pada tahun 2002 menjadi sebesar Rp16.258 miliar pada tahun 2003. Penurunan ini terutama disebabkan oleh turunnya pendapatan bunga Obligasi Pemerintah sebesar 28,2% dari Rp21.435 miliar pada tahun 2002 menjadi Rp15.390 miliar pada tahun 2003 sebagai akibat turunnya volume rata-rata dan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dengan bunga tidak tetap.

Volume rata-rata Obligasi Pemerintah menurun dari sebesar Rp153.254 miliar pada tahun 2002 menjadi sebesar Rp138.581 miliar pada tahun 2003. Penurunan tersebut disebabkan oleh penjualan Obligasi Pemerintah selama tahun 2003 yaitu sebesar Rp25.817 miliar dengan nilai nominal Rp24.505 miliar dan pengembalian atas kelebihan rekapitalisasi kepada Pemerintah sebesar Rp1.412 miliar.

Pendapatan bunga kredit yang diberikan meningkat sebesar 16,8% dari sebesar Rp7.170 miliar pada tahun 2002 menjadi sebesar Rp8.375 miliar pada tahun 2003, terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah rata-rata kredit yang diberikan. Jumlah rata-rata kredit yang diberikan meningkat sebesar 29,2% dari sebesar Rp54.100 miliar pada tahun 2002 menjadi sebesar Rp69.877 miliar pada tahun 2003.

Beban Bunga

(Rp miliar)

	2002	%	2003	%
Giro	1.880	7,5	1.294	7,4
Tabungan	2.585	10,3	2.324	13,2
Deposito Berjangka ⁽¹⁾	19.041	76,1	12.524	71,4
Jumlah Beban Bunga Simpanan	23.506	93,9	16.142	92
Pinjaman yang Diterima ⁽²⁾	802	3,2	533	3
Pinjaman Subordinasi	458	1,8	383	2,2
Surat Berharga yang Diterbitkan	117	0,5	265	1,5
Modal Pinjaman ⁽³⁾	41	0,2	28	0,2
Beban Pendanaan Lainnya ⁽⁴⁾	64	0,3	113	0,6
Lainnya	29	0,1	86	0,5
Jumlah Beban Bunga	25.017	100	17.550	100

Catatan:

- (1) Termasuk sertifikat deposito.
- (2) Termasuk pinjaman dari Pemerintah dan pihak swasta.
- (3) Merupakan beban bunga atas SUFRN Bank Dagang Negara.
- (4) Mencakup beban promosi untuk nasabah *consumer*.

Beban bunga menurun sebesar 29,8% dari sebesar Rp25.017 miliar pada tahun 2002 menjadi sebesar Rp17.550 miliar pada tahun 2003. Beban bunga simpanan menurun sebesar 1,9% yang sebelumnya sebesar 93,9% menjadi sebesar 92% dari total beban bunga, sedangkan beban bunga surat berharga yang diterbitkan meningkat sebesar 1% dari total beban bunga yang sebelumnya sebesar 0,5% menjadi sebesar 1,5%.

Penurunan beban bunga simpanan tersebut terutama disebabkan menurunnya jumlah nominal dan tingkat suku bunga simpanan.

Jumlah rata-rata simpanan menurun sebesar 1,2% dari sebesar Rp197.498 miliar pada tahun 2002 menjadi sebesar Rp195.180 miliar pada tahun 2003. Jumlah rata-rata simpanan dalam Rupiah menurun dari sebesar Rp169.073 miliar pada tahun 2002 menjadi sebesar Rp167.116 miliar pada tahun 2003. Jumlah rata-rata simpanan dalam mata uang asing mengalami penurunan dari sebesar Rp28.425 miliar pada tahun 2002 menjadi sebesar Rp28.064 miliar pada tahun 2003.

Beban bunga yang dibayarkan atas pinjaman yang diterima menurun sebesar 33,5% dari sebesar Rp802 miliar pada tahun 2002 menjadi sebesar Rp533 miliar pada tahun 2003, terutama karena turunnya jumlah pinjaman yang diterima. Volume rata-rata pinjaman yang diterima menurun dari sebesar Rp15.633 miliar pada tahun 2002 menjadi sebesar Rp10.419 miliar pada tahun 2003 karena adanya pembayaran pinjaman yang telah jatuh tempo (*exchange offer loan II*).

Beban bunga yang dibayarkan atas surat berharga yang diterbitkan naik sebesar 126,5% dari sebesar Rp117 miliar pada tahun 2002 menjadi sebesar Rp265 miliar pada tahun 2003 yang diakibatkan oleh peningkatan surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Mandiri yaitu *Medium-Term Notes (MTN)* sebesar USD300 juta yang akan jatuh tempo pada tanggal 22 April 2008. Volume rata-rata surat berharga yang diterbitkan naik dari Rp2.268 miliar pada tahun 2002 menjadi sebesar Rp3.054 miliar pada tahun 2003.

Beban bunga yang dibayarkan atas pinjaman subordinasi menurun sebesar

16,4% dari sebesar Rp458 miliar pada tahun 2002 menjadi sebesar Rp383 miliar pada tahun 2003. Rata-rata volume pinjaman subordinasi menurun dari sebesar Rp6.337 miliar menjadi sebesar Rp5.719 miliar untuk periode yang sama. Beban bunga yang dibayarkan atas modal pinjaman turun sebesar 31,7% dari sebesar Rp41 miliar pada tahun 2002 menjadi sebesar Rp28 miliar pada tahun 2003 terutama karena turunnya volume rata-rata modal pinjaman dalam valuta asing. Volume rata-rata modal pinjaman dalam valuta asing turun dari sebesar Rp1.267 miliar pada tahun 2002 menjadi sebesar Rp1.159 miliar pada tahun 2003.

Lab a Operasional Sebelum Penyisihan Penghapusan

(Rp miliar)

	2000	2001	2002	2003
Pendapatan Inti (<i>Core Earnings</i>)*	3.357	4.145	3.514	5.332
Pendapatan (Kerugian) Transaksi Valas**	1.454	260	0	114
Lab a Kenaikan Nilai & Penjualan Surat Berharga	0	0	2.021	2.072
Total Lab a Operasional Sebelum Penyisihan Penghapusan	4.811	4.405	5.535	7.518

Catatan:

* Terdiri dari pendapatan bunga bersih, pendapatan provisi, komisi dan *fee* serta pendapatan lainnya dikurangi dengan biaya *overhead* dan biaya operasional lainnya. Untuk tujuan perbandingan, biaya operasional lainnya pada tahun 2000 dan 2002 setelah dikurangi *non-recurring expense* yang terdiri dari biaya pembentukan cadangan untuk kasus legal dan *fraud* masing-masing sebesar Rp742 miliar dan Rp520 miliar.

** Untuk tujuan perbandingan, pendapatan transaksi valas pada tahun 2000 setelah dikurangi *non-recurring income* yang terdiri dari *reversal* cadangan kerugian selisih kurs yang dibentuk pada tahun 1999 sebesar Rp907 miliar, keuntungan penjabaran piutang dalam mata uang asing yang berkaitan dengan kenaikan nilai atas SUFRN eks *Legacy* sebesar Rp593 miliar dan lainnya sebesar Rp164 miliar .

Pendapatan Operasional sebelum penyisihan penghapusan terus meningkat. Peningkatan pada tahun 2003 sebesar 35,8% dari sebesar Rp5.535 pada tahun 2002 menjadi sebesar Rp7.518 miliar pada tahun 2003.

Pendapatan Operasional Lainnya

(Rp miliar)

	2002	2003
Laba Selisih Kurs— Bersih	-	114
Provisi dan Komisi Lainnya ⁽¹⁾	804	924
Lain-lain ⁽²⁾	808	636
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	1.612	1.674

(1) Provisi dan komisi lainnya merupakan pendapatan yang diperoleh dari jasa *trade finance*, jasa *consumer banking* (seperti kartu kredit), jasa *cash management* dan jasa *treasury* pasar modal serta jasa uang muka dari perusahaan-perusahaan sekuritas yang bergabung dalam konsorsium untuk memberikan penawaran kredit atas kredit yang dibeli dari BPPN pada tahun 2002.

(2) Termasuk provisi administrasi kepada nasabah.

Pendapatan operasional lainnya meningkat sebesar 3,8% dari sebesar Rp1.612 miliar pada tahun 2002 menjadi sebesar Rp1.674 miliar pada tahun 2003, karena meningkatnya pendapatan selisih kurs serta provisi dan komisi lainnya yang diimbangi dengan penurunan pendapatan lain-lain. Laba bersih atas selisih kurs meningkat dari rugi bersih sebesar Rp25 miliar pada tahun 2002 menjadi laba sebesar Rp114 miliar pada tahun 2003. Pada tahun 2003, laba bersih selisih kurs meningkat terutama karena transaksi perdagangan mata uang asing dan revaluasi mata uang asing.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya meningkat sebesar 14,9% dari sebesar Rp804 miliar pada tahun 2002 menjadi sebesar Rp924 miliar pada tahun 2003.

Pendapatan lain-lain turun sebesar 21,3% dari sebesar Rp808 miliar pada tahun 2002 menjadi sebesar Rp636 miliar pada tahun 2003. Pendapatan lain-lain tersebut terutama berasal dari biaya administrasi yang dibebankan kepada nasabah.

(Penyisihan)/Pemulihan Penyisihan

Kebijakan Bank Mandiri dalam pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif untuk kredit yang diberikan:

Kolektibilitas	1	2	3	4	5
BI	1%	5%	15%	50%	100%
Bank Mandiri	2%	15%	50%	100%	100%

Untuk kelompok debitur, Bank Mandiri membentuk penyisihan penghapusan pada umumnya berdasarkan klasifikasi terendah dalam kelompok debitur tersebut.

Saldo Penyisihan penghapusan aktiva produktif per 31 Desember 2002 dan 31 Desember 2003 sebagai berikut:

(Rp miliar)

	2002	2003
Penyisihan penghapusan aktiva produktif	(4.590)	(1.179)
(Penyisihan)/pemulihan penyisihan penghapusan komitmen & kontinjensi	3.364	641
Jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif, komitmen & kontinjensi	(1.226)	(538)
(Penyisihan)/Pemulihan penyisihan penghapusan aktiva lain-lain	289	(166)
Jumlah penyisihan penghapusan bersih	(937)	(704)

Jumlah penyisihan penghapusan bersih yang dibentuk mengalami penurunan sebesar 24,9 % dari sebesar Rp937 miliar pada tahun 2002 menjadi sebesar Rp704 miliar pada tahun 2003. Pada tahun 2003, penyisihan penghapusan atas aktiva produktif adalah sebesar Rp1.179 miliar terutama karena adanya pembentukan tambahan penyisihan penghapusan kredit sebesar Rp1.057 miliar, pembentukan tambahan penyisihan atas penyertaan sebesar Rp36 miliar serta pembentukan tambahan penyisihan surat berharga dan dokumen perdagangan dan fasilitas lainnya sebesar Rp31 miliar.

Tambahan penyisihan penghapusan kredit sebesar Rp1.057 miliar terutama diperlukan untuk tambahan penyisihan penghapusan kredit atas nama PT Kiani Kertas, kredit yang dibeli dari BPPN yang turun kolektibilitasnya menjadi macet pada tahun 2003, yang sebagian diimbangi oleh penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan sebesar Rp1.240 miliar. Sebaliknya, pada tahun 2002, penyisihan penghapusan atas aktiva produktif dan komitmen dan kontinjensi adalah sebesar Rp1.226 miliar terutama karena adanya pembentukan tambahan penyisihan penghapusan kredit sebesar Rp4.674 miliar, disamping pemulihan penyisihan atas komitmen dan kontinjensi sebesar Rp3.364 miliar karena adanya komitmen dan kontinjensi yang telah jatuh tempo.

Tambahan penyisihan penghapusan kredit sebesar Rp4.674 miliar terutama diperlukan untuk menutupi penghapusbukuan kredit dengan total sebesar Rp6.481 miliar pada tahun 2002, yang sebagian diimbangi oleh penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan sebesar Rp1.124 miliar serta pencatatan kembali atas kredit kepada Grup Raja Garuda Mas (RGM) sebesar Rp4.171 miliar pada bulan Juli 2002 yang sebelumnya telah dihapusbukukan pada tahun 2001. Dari jumlah Rp6.481 miliar kredit yang dihapusbuku, Rp2.691 miliar terkait dengan penghapusan parsial dari *unsustainable loan* RGM ketika kredit tersebut direstrukturisasi pada bulan September 2002 dan Rp2.520 miliar yang merupakan penghapusbukuan kredit yang dibeli kembali dari BPPN dengan Obligasi Pemerintah sehubungan dengan penyelesaian kredit yang dihapusbukukan di bawah Rp5 miliar dan kredit yang telah dihapusbukukan sebelum merger.

Pada tahun 2003 Bank Mandiri melakukan tambahan pembentukan penyisihan penghapusan atas aktiva lain-lain sebesar Rp166 miliar, sedangkan pada tahun 2002 pemulihan penyisihan penghapusan atas aktiva lain-lain sebesar Rp289 miliar karena penyelesaian pos terbuka antar kantor.

Keuntungan/(kerugian) dari Penjualan Surat Berharga dan Obligasi Pemerintah

Bank Mandiri memperoleh keuntungan dari penjualan surat berharga dan Obligasi Pemerintah sebesar Rp2.123 miliar pada tahun 2003 dan Rp490 miliar pada tahun 2002. Pada tahun 2003, keuntungan terutama disebabkan oleh Obligasi Pemerintah yang dijual selama tahun 2003 lebih tinggi daripada harga pasar pada tahun 2002. Jumlah Obligasi

Pemerintah yang dijual selama tahun 2003 sebesar Rp25.817 miliar dengan nilai nominal Rp24.505 miliar. Atas penjualan Obligasi Pemerintah tersebut, Bank Mandiri membukukan keuntungan sebesar Rp1.869 miliar.

Keuntungan/(kerugian) atas perubahan nilai Surat-surat Berharga dan Obligasi Pemerintah

Kerugian atas perubahan nilai surat berharga dan obligasi pemerintah pada tahun 2003 sebesar Rp51 miliar atau mengalami penurunan sebesar 103,3% dari keuntungan sebesar Rp1.531 miliar pada tahun 2002. Penurunan pada tahun 2003 disebabkan karena sebagian besar Obligasi Pemerintah Portofolio Diperdagangkan telah dijual sehingga saldo per 31 Desember 2003 sebesar Rp1.455 miliar (nilai nominal) dengan nilai wajar sebesar Rp1.389 miliar.

Beban Operasional Lainnya

(Rp miliar)

	2002	2003
Beban umum dan administrasi	2.060	2.151
Beban gaji dan tunjangan	1.566	1.764
Rugi selisih kurs	25	-
Lain-lain—bersih (1)	1.334	320
Jumlah beban operasional lainnya	4.985	4.235

Catatan:

(1) Termasuk biaya yang berhubungan dengan penjaminan atas dana pihak ketiga dalam Program Penjaminan Pemerintah dan penyisihan untuk biaya kasus hukum.

Beban operasional lainnya menurun sebesar 15% dari sebesar Rp4.985 miliar pada tahun 2002 menjadi sebesar Rp4.235 miliar pada tahun 2003, terutama disebabkan pada tahun 2003 dilakukan reversal atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum sebesar Rp546 miliar. Beban umum dan administrasi meningkat

sebesar 4,4% dari sebesar Rp2.060 miliar pada tahun 2002 menjadi sebesar Rp2.151 miliar pada tahun 2003 terutama karena peningkatan biaya komunikasi, biaya humas, biaya perlengkapan kantor dan biaya sewa.

Beban gaji dan tunjangan meningkat sebesar 12,6% dari sebesar Rp1.566 miliar pada tahun 2002 menjadi sebesar Rp1.764 miliar pada tahun 2003, terutama disebabkan adanya kenaikan pada biaya gaji, upah, beban pensiun dan tunjangan pajak. Biaya lain-lain—bersih menurun sebesar 76% dari sebesar Rp1.334 miliar pada tahun 2002 menjadi sebesar Rp320 miliar pada tahun 2003.

Pendapatan Non Operasional—Bersih

Pendapatan Non Operasional—Bersih menurun sebesar 82,4% dari sebesar Rp1.238 miliar pada tahun 2002 menjadi sebesar Rp218 miliar pada tahun 2003. Pendapatan non operasional—bersih pada tahun 2003 terutama berasal dari reversal cadangan kewajiban karena penyertaan dan laba atas penjualan aktiva tetap.

Penyisihan untuk Pajak Penghasilan

Penyisihan pajak penghasilan meningkat sebesar 10% dari sebesar Rp2.224 miliar pada tahun 2002 menjadi sebesar Rp2.446 miliar pada tahun 2003.

Bank Mandiri menerapkan metode kewajiban (*liability method*) untuk menentukan beban pajak penghasilan. Pada metode ini, aktiva dan hutang pajak tanggungan diakui untuk semua perbedaan temporer (*temporary differences*) antara nilai aktiva dan kewajiban yang tercatat di neraca dengan dasar pengenaan pajak atas aktiva dan kewajiban tersebut setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mengakui adanya manfaat pajak di masa datang seperti rugi menurut pajak yang

belum digunakan apabila kemungkinan besar manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Pos-pos yang dapat dikategorikan sebagai perbedaan temporer (*temporary differences*) adalah:

- a. Penyusutan aktiva tetap
- b. Penyisihan biaya pegawai
- c. Penyisihan penghapusan aktiva produktif dan komitmen & kontinjensi
- d. Penyisihan kerugian atas kasus hukum
- e. Keuntungan (kerugian) atas kenaikan/ penurunan nilai surat berharga dan Obligasi Pemerintah.

Aktiva dan hutang pajak penghasilan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan diterapkan pada periode aktiva atau kewajiban tersebut direalisasi atau diselesaikan, berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Posisi Aktiva Pajak Tangguhan—Bersih per 31 Desember 2003 adalah sebesar Rp2.338 miliar, sedangkan pada 31 Desember 2002 sebesar Rp2.595 miliar.

Sumber Modal dan Likuiditas

Posisi likuiditas Bank Mandiri per 31 Desember 2003 dan 31 Desember 2002 sebagai berikut:

(Rp miliar)

	2002	2003
Aktiva Lancar ⁽¹⁾	28.350	35.857
Obligasi Pemerintah yang dimiliki untuk diperdagangkan dan tersedia untuk dijual	40.875	52.826
Rasio Kredit Terhadap Simpanan ⁽²⁾	35,5%	42,5%
Aktiva Lancar sebagai Persentase dari Jumlah Aktiva	11,4%	14,4%
Aktiva Lancar terhadap Simpanan ⁽²⁾	15,5%	20,1%

Catatan:

- (1) Aktiva lancar terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, bank dan lembaga keuangan lain, serta surat-surat berharga (tidak termasuk Obligasi Pemerintah) dalam portofolio diperdagangkan dan tersedia untuk dijual.
- (2) Simpanan tidak termasuk simpanan dari bank lain.

Kegiatan usaha Bank Mandiri selama tahun 2003 sebagian besar didanai oleh kombinasi penerimaan dari pendapatan bunga atas Obligasi Pemerintah, penjualan Obligasi Pemerintah, dan peningkatan jumlah simpanan terutama giro dan tabungan. Selain itu, Bank Mandiri telah memanfaatkan pasar uang antarbank, dan menghimpun dana melalui penerbitan surat hutang serta surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali. Bank Mandiri juga mempertahankan cadangan likuiditas, yang biasanya berjumlah lebih besar daripada Giro Wajib Minimum Bank Indonesia, untuk mengantisipasi penarikan simpanan dalam jumlah besar oleh nasabah.

Bank Mandiri menggunakan sebagian besar dananya untuk pembayaran beban bunga atas dana pihak ketiga dan pinjaman yang diterima, perpanjangan kredit yang diberikan, dan pembayaran kembali pinjaman yang diterima, penempatan pada pasar uang antarbank, dan pembayaran biaya operasional (termasuk biaya gaji dan tunjangan, serta biaya umum dan administrasi).

Bank Mandiri juga menggunakan portofolio Obligasi Pemerintah untuk mendukung likuiditas dan meningkatkan aktiva produktif melalui *collateral fund borrowing*, transaksi penjualan dengan janji dibeli kembali serta *outright sales*. Bank Mandiri telah menjual Obligasi Pemerintah dalam jumlah cukup

signifikan pada tahun 2003 yaitu menjual outright Obligasi Pemerintah sebesar Rp25.817 miliar dengan nilai nominal Rp24.505 miliar dan menjual Obligasi Pemerintah dengan janji untuk dibeli kembali sebesar Rp4.389 miliar pada tanggal 12 Januari 2004, 6 Juni 2005, 11 September 2005, 25 September 2005 dan 25 Oktober 2006.

Arus kas dari dana pihak ketiga juga secara signifikan mempengaruhi posisi likuiditas bank. Pada tahun 2003, Bank Mandiri memiliki arus kas masuk dari peningkatan jumlah tabungan dan giro, meskipun mengalami arus kas keluar dari deposito berjangka. Sehubungan dengan strategi Bank Mandiri untuk mengurangi kelebihan likuiditasnya dan meningkatkan *funding mix*, pada semester kedua tahun 2003 Bank Mandiri menurunkan suku bunga atas deposito berjangka. Hal ini menyebabkan menurunnya deposito berjangka pada akhir tahun 2003.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Pada tahun 2003 arus kas masuk bersih dari aktivitas operasi adalah sebesar Rp17.606 miliar terutama berasal dari pendapatan bunga sebesar Rp25.530 miliar, di mana Obligasi Pemerintah memberikan pendapatan sebesar Rp15.390 miliar. Arus kas masuk bersih juga dipengaruhi oleh penurunan penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain sebesar Rp4.691 miliar dan peningkatan giro dan tabungan sebesar Rp17.051 miliar, yang diimbangi dengan arus kas keluar dari beban bunga sebesar Rp17.824 miliar, dan pemberian kredit sebesar Rp14.089 miliar serta penurunan deposito berjangka sebesar Rp23.718 miliar.

Arus kas masuk bersih dari aktivitas operasi pada tahun 2002 sebesar Rp7.566 miliar dihasilkan terutama dari

pendapatan bunga sebesar Rp32.496 miliar, di mana Obligasi Pemerintah memberikan pendapatan sebesar Rp21.435 miliar. Arus kas masuk bersih juga dipengaruhi oleh penurunan penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain sebesar Rp20.706 miliar dan peningkatan tabungan sebesar Rp7.621 miliar, yang diimbangi dengan arus kas keluar dari beban bunga sebesar Rp25.337 miliar, dan pemberian kredit sebesar Rp16.938 miliar serta penurunan giro dan deposito berjangka masing-masing sebesar Rp4.971 miliar dan Rp5.816 miliar.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas keluar dari aktivitas investasi pada tahun 2003 adalah sebesar Rp10.970 miliar terutama berkaitan dengan peningkatan surat-surat berharga yang dikategorikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo (terutama Sertifikat Bank Indonesia) sebesar Rp9.795 miliar.

Pada tahun 2002, arus kas keluar dari aktivitas investasi adalah sebesar Rp605 miliar terutama berkaitan dengan peningkatan surat-surat berharga yang dikategorikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo (terdiri dari surat-surat berharga yang diterbitkan oleh *Corporate*) sebesar Rp540 miliar. Di samping itu, arus kas keluar bersih dipengaruhi oleh pembelian aktiva tetap sebesar Rp347 miliar. Pada tahun 2002, Bank Mandiri menjual Obligasi Pemerintah yang telah dibeli pada tahun 2001 sebesar Rp305 miliar.

Sejalan dengan jatuh temponya obligasi lindung nilai, laporan arus kas telah mencerminkan penerimaan kas dari Pemerintah atas penebusan dari Obligasi Pemerintah lindung nilai dan pembayaran kepada Pemerintah untuk penggantian Obligasi Pemerintah.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Pada tahun 2003 arus kas keluar dari aktivitas pendanaan sebesar Rp4.005 miliar yang di antaranya digunakan untuk membayar pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi sebesar Rp5.437 miliar, pengembalian kelebihan tambahan modal disetor dalam rangka rekapitalisasi sebesar Rp1.412 miliar dan dividen serta PUKK sebesar Rp2.930 miliar.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2002 adalah sebesar Rp6.773 miliar yang di antaranya digunakan untuk membayar pinjaman yang diterima sebesar Rp4.545 miliar, melunasi FRN (*floating rate notes*) dan FRCD (*floating rate certificates of deposit*) yang diterbitkan Bank Mandiri yaitu sebesar USD364 juta, termasuk di dalamnya adalah pelunasan lebih awal dari beberapa FRN yaitu sebesar USD293 juta serta pembayaran dividen sebesar Rp1.373 miliar (USD153 juta).

Belanja Modal

Belanja Modal konsolidasi untuk dua tahun terakhir adalah sebagai berikut:

(Rp miliar)

	2002	2003
Tanah dan bangunan	5	29
Peralatan Kantor, Komputer dan Perangkat Lunak	501	913
Kendaraan	7	14
Jumlah	513	956

Bank Mandiri menganggarkan belanja modal sekitar Rp888 miliar pada tahun 2004, yang terdiri dari: Rp203 miliar untuk perluasan jaringan cabang dan renovasi, Rp590 untuk teknologi informasi (termasuk ATM) dan Rp95 miliar untuk lain-lain seperti peralatan kantor.

Kondisi Keuangan

Ringkasan Neraca per 31 Desember 2002 dan 31 Desember 2003

	2002 (Rp miliar)	2002 (USD juta)	2003 (Rp miliar)	2003 (USD juta)	% Perubahan
Total Aktiva	250.395	27.977	249.436	29.607	(0,4)
Kas & Penempatan pada BI	21.569	2.410	27.089	3.215	25,6
Giro & Penempatan pada Bank Lain—Bersih	5.631	629	6.972	828	23,8
Surat Berharga dan Dokumen Perdagangan & Fasilitas Lainnya—Bersih	3.341	373	5.215	619	56,1
Obligasi Pemerintah	148.846	16.631	122.907	14.588	(17,4)
Diperdagangkan	9.294	1.038	1.389	165	(85,1)
Tersedia untuk Dijual	31.581	3.529	51.437	6.105	62,9
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	107.971	12.064	70.081	8.318	(35,1)
Kredit yang Diberikan	65.417	7.309	75.943	9.014	16,1
Performing	60.654	6.777	69.401	8.237	14,4
Non Performing	4.763	532	6.542	776	37,4
Penyisihan Penghapusan	(9.071)	(1.014)	(9.100)	(1.080)	0,3
Kredit—Neto	56.346	6.296	66.843	7.934	18,6
Total Deposits—Non Bank	184.114	20.571	178.811	21.224	(2,9)
Giro	32.580	3.640	38.232	4.538	17,3
Tabungan	29.926	3.344	41.307	4.903	38,0
Deposito Berjangka & Sertifikat Deposito	121.608	13.587	99.272	11.783	(18,4)
Ekuitas	14.435	1.613	20.395	2.421	41,3

Jumlah aktiva mengalami penurunan sebesar 0,4% dari sebesar Rp250.395 miliar per tanggal 31 Desember 2002 menjadi sebesar Rp249.436 miliar per 31 Desember 2003.

Kas dan Penempatan pada Bank Indonesia

Kas dan Penempatan pada Bank Indonesia meningkat sebesar 25,6% dari sebesar Rp21.569 miliar per 31 Desember 2002 menjadi sebesar Rp27.089 miliar per 31 Desember 2003. Peningkatan tersebut terutama disebabkan meningkatnya Sertifikat Bank Indonesia dari sebesar Rp269 miliar pada tahun 2002 menjadi sebesar Rp9.204 miliar pada tahun 2003.

Giro dan Penempatan pada Bank Lain—Bersih

Giro dan Penempatan pada Bank Lain—bersih meningkat sebesar 23,8% dari sebesar Rp5.631 miliar pada tanggal 31 Desember 2002 menjadi Rp6.972 miliar pada tanggal 31 Desember 2003, terutama disebabkan peningkatan penempatan pada Bank lain dari sebesar Rp5.370 miliar pada tanggal 31 Desember 2002 menjadi sebesar Rp6.707 miliar pada tanggal 31 Desember 2003.

Surat Berharga dan Dokumen Perdagangan & Fasilitas Lainnya—Bersih

Surat Berharga dan Dokumen Perdagangan & Fasilitas Lainnya—Bersih meningkat sebesar 56,1% dari sebesar Rp3.341 miliar pada tanggal 31 Desember 2002 menjadi sebesar Rp5.215 miliar pada tanggal 31 Desember 2003, terutama disebabkan peningkatan Surat Berharga Valas yang dikelompokkan sebagai Dimiliki Hingga Jatuh Tempo dari sebesar Rp2.597 miliar pada tahun 2002 menjadi sebesar Rp4.008 miliar pada tahun 2003.

Obligasi Pemerintah

1. Berdasarkan Portofolio

(Rp miliar)

	Diperdagangkan	Tersedia untuk Dijual	Dimiliki hingga Jatuh Tempo	Total
Nominal	1.389	51.437	70.081	122.907
% dari total	1,1	41,9	57	100

2. Berdasarkan Suku Bunga

(Rp miliar)

	Nominal	% dari Total
Suku Bunga Tetap (Fixed Rate)	28.791	23,4
Mengambang (Variable Rate)	85.130	69,3
Lindung Nilai	8.986	7,3
Total	122.907	100

3. Berdasarkan Jatuh Tempo

(Rp miliar)

	Nominal	% dari Total
Kurang dari 1 tahun	6.426	5,23
1–5 tahun	12.685	10,32
5–10 tahun	30.045	24,45
Lebih dari 10 tahun	73.751	60
Total	122.907	100

Per 31 Desember 2003 Bank Mandiri memiliki Obligasi Pemerintah sebesar Rp122.907 miliar, yang merupakan 49,3% dari total aktiva Bank. Obligasi tersebut terdiri dari Obligasi Bunga Tetap, Obligasi Bunga Mengambang dan Obligasi Lindung Nilai. Atas portofolio tersebut, obligasi bunga tetap memiliki tingkat suku bunga antara 12,25% sampai 15,58% per tahun. Obligasi bunga mengambang memiliki tingkat suku bunga sebesar tingkat suku bunga SBI

3 (tiga) bulan. Obligasi lindung nilai memberikan tingkat bunga tidak tetap tiga bulanan sebesar *Singapore Inter-bank Offering Rate* (SIBOR) +2.0% dengan nilai pokok yang diindeksasi dengan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat yang diumumkan oleh Reuters. Nilai tukar indeksasi obligasi lindung nilai pada tanggal penerbitannya yaitu 28 Desember 1999 adalah sebesar Rp7.200 yang kemudian direvisi oleh Bank Indonesia pada 6 Maret 2000 menjadi

Rp7.008. Nilai tukar indeksasi obligasi lindung nilai pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2003 masing-masing sebesar Rp8.950 dan Rp8.425. Pada setiap akhir tahun, nilai dari obligasi lindung nilai yang tercantum pada neraca berdasarkan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat yang dipublikasikan oleh Reuters pada akhir tahun, diindeksasikan terhadap nilai tukar awal. Per tanggal 31 Desember 2003, Obligasi Pemerintah yang ada di Bank Mandiri terdiri dari 69,3% obligasi bunga mengambang, 7,3% obligasi lindung nilai dan 23,4% obligasi suku bunga tetap.

Bank Mandiri mengelompokkan Obligasi Pemerintah dalam tiga kategori sesuai prinsip-prinsip akuntansi yaitu: diperdagangkan, tersedia untuk dijual, dan dimiliki hingga jatuh tempo. Pada bulan Pebruari 2003, Pemerintah melakukan penjadualan ulang melalui penebusan obligasi lama dan penerbitan obligasi baru dengan masa jatuh tempo lebih lama. Pemerintah menebus Obligasi Lindung Nilai dengan nominal Rp16.783 miliar dan kemudian

menerbitkan Obligasi Lindung Nilai yang baru dengan nominal Rp16.077 miliar dan menerbitkan Obligasi dengan suku bunga mengambang sebesar Rp706 miliar.

Dalam rangka memenuhi cadangan sekunder (*secondary reserve*) yaitu minimal sebesar 12 % dari total aktiva, pada bulan Nopember 2003 Bank Mandiri melakukan reklasifikasi Obligasi Pemerintah dari portofolio investasi ke portofolio tersedia untuk dijual sebesar Rp30.037 miliar. Atas reklasifikasi ini kerugian yang timbul adalah sebesar Rp72 miliar sehingga pada 31 Desember 2003 cadangan sekunder menjadi sebesar 8,11%. Jumlah Obligasi Pemerintah yang dijual selama tahun 2003 sebesar Rp25.817 miliar dengan nilai nominal sebesar Rp24.505 miliar. Atas penjualan Obligasi Pemerintah tersebut, Bank Mandiri membukukan keuntungan sebesar Rp1.869 miliar

Selama tahun 2003 laba (rugi) yang belum direalisasi atas Surat Berharga dan Obligasi Pemerintah mengalami

kenaikan sebesar Rp277 miliar yang sebelumnya rugi sebesar Rp2.138 miliar pada tahun 2002 menjadi rugi sebesar Rp1.861 miliar pada tahun 2003. Sesuai dengan ketentuan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, bagian yang tidak terjual dari Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan atau tersedia untuk dijual, dinilai berdasarkan harga pasar setiap bulannya sedangkan untuk Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat berdasarkan harga perolehan.

Kredit yang Diberikan

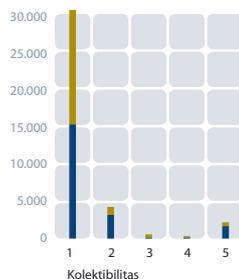
Pada tanggal 31 Desember 2003, jumlah kredit yang diberikan bruto Bank Mandiri secara konsolidasi adalah sebesar Rp75.943 miliar, mengalami kenaikan sebesar 16,1% dibandingkan dengan 31 Desember 2002 yaitu sebesar Rp65.417 miliar.

Bersama ini kami sajikan rincian kredit yang diberikan berdasarkan segmentasi pada 31 Desember 2003 (bank saja) sebagai berikut:

Kredit untuk segmen Corporate

(Rp miliar)

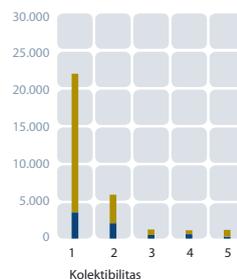
Baki Debet Rupiah
Baki Debet Valas



Kredit untuk segmen Commercial

(Rp miliar)

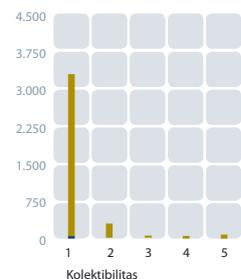
Baki Debet Rupiah
Baki Debet Valas



Kredit untuk segmen Consumer

(Rp miliar)

Baki Debet Rupiah
Baki Debet Valas



Berikut ini tabel komposisi kredit (berdasarkan angka bank) per tanggal 31 Desember 2003

Ukuran Kredit (Rp miliar)	Jumlah Rekening	Jumlah Rekening (%)	Saldo (Rp miliar)	Persentase terhadap Total Kredit
Kurang dari 35	119.074	99,7	28.699	39,1%
35 s/d kurang dari 75	209	0,2	10.712	14,6%
75 s/d kurang dari 200	114	0,1	13.460	18,4%
200 s/d kurang dari 700	48	-	15.294	20,9%
700 keatas	5	-	5.146	7%
Jumlah	119.450	100%	73.311	100%

Penyisihan penghapusan kredit meningkat sebesar 0,3% dari sebesar Rp9.071 miliar pada tanggal 31 Desember 2002 menjadi sebesar Rp9.100 miliar pada tanggal 31 Desember 2003, terutama karena peningkatan volume kredit dan kredit kategori *non performing*. Kredit yang Diberikan—Bersih meningkat dari sebesar Rp56,346 miliar pada tanggal 31 Desember 2002 hingga menjadi sebesar Rp66.843 miliar pada tanggal 31 Desember 2003, terutama disebabkan oleh peningkatan volume ekspansi kredit.

Kredit yang Dihapusbukukan

Pada tahun 2003, Bank Mandiri menghapusbukukan kredit yang diberikan sebesar Rp2.159 miliar dan menerima kembali kredit yang telah dihapusbukukan sebesar Rp1.240 miliar (USD147,2 juta) dari kredit yang telah dihapusbukukan sebelum dan selama tahun 2003. Per tanggal 31 Desember 2003, total portofolio kredit dan aktiva produktif lainnya yang telah dihapusbukukan adalah sebesar Rp20.471 miliar. Portofolio kredit dan aktiva produktif yang telah dihapusbuku tersebut tidak dicatat dalam laporan keuangan. Tabel di bawah menyajikan dampak mutasi aktiva produktif yang telah dihapusbuku (terdiri dari kredit yang diberikan dan aktiva produktif lain) selama tahun 2003 dan 2002:

Rp miliar	2002	2003
Saldo awal tahun	23.631	20.588
Penghapusbukuan ⁽¹⁾	6.481	2.159
Penerimaan kembali	(1.124)	(1.240)
Pencatatan kembali ⁽²⁾	(4.171)	-
Pengalihan ke BPPN	(12.601)	-
Kelebihan jumlah kredit yang dibeli dari BPPN diatas harga beli	10.081	-
Lain-Lain ⁽³⁾	(1.709)	(1.036)
Saldo akhir tahun	20.588	20.471

Catatan:

- (1) Termasuk penghapusbukuan sebagian dari kredit kepada Grup RGM sebesar Rp2.691 miliar pada tahun 2002.
- (2) Merupakan pencatatan kembali kredit yang diberikan kepada Grup RGM di tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002, yang sebelumnya telah dihapusbukukan tahun 2001. Penerimaan kembali dan pencatatan kembali atas kredit yang dihapusbukukan ditambahkan kembali ke dalam penyisihan sesuai prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- (3) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Kredit yang Dibeli dari BPPN

Selama tahun 2003, Bank Mandiri membeli kredit *sustainable* dari BPPN sebesar Rp255 miliar dengan nilai pembelian sebesar Rp252 miliar. Termasuk dalam saldo kredit yang diberikan per 31 Desember 2003 adalah kredit yang dibeli dari BPPN sebesar Rp5.249 miliar (termasuk PT Kiani Kertas sebesar Rp1.716 miliar) atau 29,4% dari Modal Inti (*Tier I*) per 31 Desember 2003. Sesuai peraturan Bank Indonesia, nilai pembelian kredit dari BPPN tidak boleh melebihi 50% dari Modal Inti (*Tier I*) Bank dan selama 1 (satu) tahun dapat dikategorikan sebagai kredit lancar.

Pada akhir Desember 2003, kolektibilitas PT Kiani Kertas menurun dari lancar menjadi macet. Penurunan tersebut disebabkan karena pada tanggal 31 Desember 2003 proses restrukturisasinya belum selesai.

Konsekuensi atas penurunan ini adalah tambahan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif sebesar 99% yang dilakukan 2 (dua) tahap yaitu pada bulan Juni 2003 menjadi sebesar 50 % dan sisanya pada akhir Desember 2003 Bank mencatat selisih antara nilai pokok kredit dengan harga pembelian sebagai penyisihan penghapusan aktiva produktif atau pendapatan yang ditangguhkan tergantung dari ada tidaknya perjanjian baru untuk kredit tersebut. Jumlah penyisihan penghapusan kredit dan pendapatan yang ditangguhkan per 31 Desember 2003 sebesar Rp397 miliar.

Disamping itu, bank juga membentuk tambahan penyisihan penghapusan kredit yang dibeli dari BPPN sebesar Rp1.904 miliar. Dari jumlah pokok kredit yang dibeli dari BPPN, yang tercatat sebagai kredit per 31 Desember 2003 adalah sebesar Rp5.249 miliar dan 67,2% dari jumlah tersebut atau sebesar Rp3.526 miliar telah dilakukan pengikatan kredit baru. Jumlah tambahan fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur dari kredit yang dibeli dari BPPN selama tahun 2003 sebesar Rp374 miliar, sedangkan pelunasan pokok kredit yang diterima bank selama tahun 2003 sebesar Rp242 miliar. Jumlah pendapatan bunga dan pendapatan lainnya yang diterima dari kredit yang dibeli dari BPPN selama tahun 2003 sebesar Rp286 miliar.

Kredit yang direstrukturisasi

Dari total kredit yang diberikan per 31 Desember 2003, sebesar 31,6 % atau Rp23.988 miliar merupakan kredit yang direstrukturisasi. Jumlah tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2002 yaitu 45,2% atau Rp29.542 miliar dari total kredit yang diberikan.

Mutasi kredit yang direstrukturisasi selama tahun 2003 sebagai berikut:

(Rp miliar)

Saldo awal	29.542
Tambahan restrukturisasi	508
Pembayaran	(2.424)
Penghapusbukuhan	(1.761)
Lain-lain *	(1.877)
Saldo akhir	23.988

* Termasuk pembayaran sebagian, selisih kurs karena penjabaran mata uang asing dan fluktuasi kredit modal kerja.

Sedangkan skema dan jumlah kredit yang direstrukturisasi sebagai berikut:

Rp miliar

	2002	2003
Kredit jangka panjang dengan opsi saham (KJPOS)	2.432	2.145
Fasilitas kredit tambahan	558	381
Perpanjangan jangka waktu kredit	16.633	13.161
Perpanjangan jangka waktu & penurunan suku bunga	2.932	2.342
Perpanjangan jangka waktu & skema restrukturisasi lain-lain ⁽¹⁾	6.987	5.959
Jumlah	29.542	23.988

(1) Skema restrukturisasi lain-lain terutama terdiri dari penurunan tingkat suku bunga, penjadwalan kembali bunga yang tertunggak dan perpanjangan jangka waktu pembayaran bunga tertunggak

Simpanan

Jumlah simpanan menurun sebesar 2,9% dari sebesar Rp184.114 miliar per tanggal 31 Desember 2002 menjadi sebesar Rp178.811 miliar per 31 Desember 2003, terutama disebabkan oleh turunnya deposito berjangka dari sebesar Rp121.529 miliar pada tanggal 31 Desember 2002 menjadi sebesar Rp99.272 miliar pada tanggal 31 Desember 2003 yang diimbangi dengan kenaikan giro dan tabungan dari sebesar Rp62.506 miliar pada tanggal 31 Desember 2002 menjadi sebesar Rp79.539 miliar pada tanggal 31 Desember 2003.

Namun demikian, berdasarkan komposisi simpanan per tanggal 31 Desember 2003, giro mengalami kenaikan sebesar 3,7%, tabungan mengalami kenaikan sebesar 6,8%, dan deposito berjangka mengalami penurunan sebesar 10,5% dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Berikut ini disajikan komposisi simpanan pada 31 Desember 2003 dibandingkan dengan periode per tanggal 31 Desember 2002:

Jenis Simpanan	31 Desember 2002	31 Desember 2003
Giro	17,7%	21,4%
Tabungan	16,3%	23,1%
Deposito Berjangka & Sertifikat Deposito	66,0%	55,5%
Jumlah	100%	100%

Sedangkan komposisi simpanan (angka bank saja) berdasarkan segmentasi per 31 Desember 2003 sebagai berikut:



Ekuitas

Ekuitas mengalami peningkatan sebesar 41,3% dari sebesar Rp14.435 miliar pada tanggal 31 Desember 2002 menjadi sebesar Rp20.395 miliar pada tanggal 31 Desember 2003. Peningkatan ini terutama disebabkan adanya pencatatan atas selisih revaluasi aktiva tetap sebesar Rp3.047 miliar, laba bersih tahun 2003 dan penurunan rugi yang belum direalisasi atas Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dari sebesar Rp2.138 miliar pada tanggal 31 Desember 2002 menjadi sebesar Rp1.861 miliar pada tanggal 31 Desember 2003 serta diimbangi dengan pembagian laba tahun 2002 di tahun 2003 sebesar Rp1.930 miliar. Penurunan rugi yang belum direalisasi atas Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual disebabkan terdapat peningkatan nilai pasar atas Obligasi Pemerintah bunga tetap sehubungan dengan penurunan tingkat suku bunga SBI. Pada tanggal 30 Desember 2003, Bank Mandiri telah membagikan dividen interim sebesar Rp50 per lembar saham atau secara total sebesar Rp1 triliun dan dibukukan sebagai uang muka dividen.

Komitmen & Kontinjensi

Bersama ini disajikan pos-pos komitmen & kontinjensi yang mempunyai risiko kredit per 31 Desember 2002 dan 31 Desember 2003.

Rp miliar

	2002	2003
Rupiah		
<i>Letters of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	896	959
Bank garansi yang diterbitkan	2.228	2.508
Standby letters of credit	30	30
Lain-lain	-	1
	3.154	3.498
Mata uang asing		
<i>Letters of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	5.475	4.213
Bank garansi yang diterbitkan	2.659	2.656
<i>Standby letters of credit</i>	3.205	2.733
	11.339	9.602
	14.493	13.100

Kolektibilitas Komitmen & Kontinjensi per 31 Desember 2002 dan 31 Desember 2003 adalah:

Rp miliar

	2002	2003
Performing	14.452	12.994
Non Performing	41	106

Jumlah Komitmen & Kontinjensi yang mempunyai risiko kredit per 31 Desember 2003 mengalami penurunan sebesar 9,6% dibandingkan dengan tahun 2002. Penurunan tersebut terutama disebabkan berkurangnya fasilitas SBLC yang digunakan oleh PT PLN, dimana posisi per 31 Desember 2003 sebesar USD44,8 juta, sedangkan per

31 Desember 2002 sebesar USD135.1 juta. SBLC tersebut diterbitkan atas dasar risk sharing dengan Bank BNI dan Bank BRI, dimana porsi Bank Mandiri sebesar 60,5%.

Penyisihan penghapusan komitmen dan kontinjensi yang telah dibentuk pada tanggal 31 Desember 2003 dan 31 Desember 2002 masing-masing sebesar Rp572 miliar dan sebesar Rp1.211 miliar.

Rasio Keuangan Lainnya (Bank Saja)

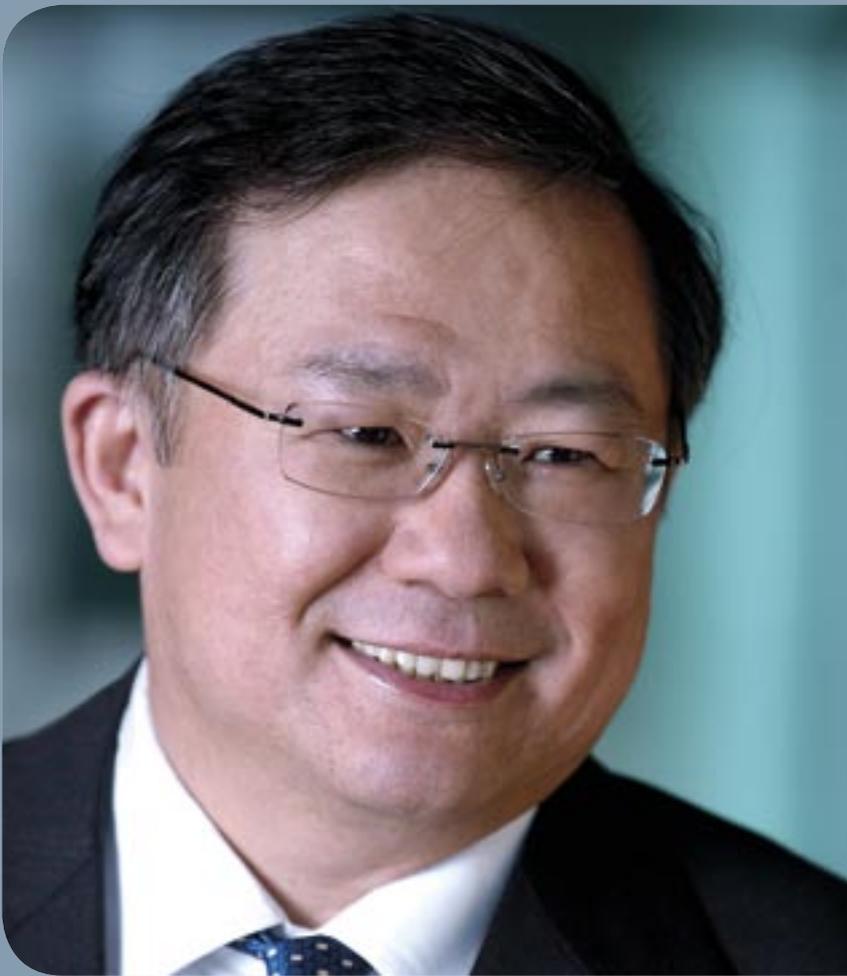
Tabel berikut menyajikan rasio keuangan lainnya per 31 Desember 2002 dan 31 Desember 2003, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia:

Rasio	2002	2003
Aktiva Tetap terhadap Modal	10,9%	20,6%
Aktiva Produktif Bermasalah	2,7%	3,5%
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Aktiva Produktif	4,9%	4,9%
Pemenuhan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	178,9%	141,1%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional ⁽¹⁾	87,2%	76,4%
Persentase Pelanggaran BMPK		
- Pihak Terkait	-	-
- Pihak Tidak Terkait	-	-
Persentase Pelampauan BMPK		
- Pihak Terkait	-	-
- Pihak Tidak Terkait	-	-
Giro Wajib Minimum USD	3,0%	3,0%
Rupiah	5,2%	6,7%

Catatan:

(1) Beban operasional termasuk beban bunga beban PPAP serta beban penyisihan aktiva lain-lain dibagi pendapatan operasional termasuk pendapatan bunga

Manajemen Strategi



“Strategi Bank Mandiri dibangun berlandaskan pada dua pemikiran dasar.”

1. Mengoptimalkan posisi Bank Mandiri sebagai *market leader*
2. Memperkokoh kultur perubahan yang diciptakan dari proses merger sebagai modal untuk mentransformasikan Bank Mandiri menjadi bank berkelas dunia yang berorientasi kepada pasar

Lee, Kuan Keat CFO & SEVP

- Senior Executive Vice President, Finance & Strategy Bank Mandiri sejak bulan September 2003 dan menjabat sebagai Chief Financial Officer Bank Mandiri
- Senior Executive Vice President, Financial & Information sejak bulan Agustus 2001 dan menjabat Chief Financial Officer, Ketua Steering Committee IT Bank Mandiri
- Sekretaris IPO Steering Committee Bank Mandiri
- Anggota tetap (voting member) Risk & Capital Committee
- Executive Vice President Coordinator Information & Finance Bank Mandiri (September 1999–Juli 2001)
- Project Advisor pada Andersen Consulting, Jakarta (1999)
- Group Senior Manager, ANZ Banking Group/Chief Financial Officer Esanda Group, Australia (1988–1998)
- Direktur/Manager Victoria Auditor General, Australia (1984–1988)
- Memulai karir sebagai konsultan pada Arthur Andersen, Australia (1979–1984)

Strategi Segmen Bisnis

Strategi menuju *universal bank* diarahkan dengan penawaran *value proposition* yang spesifik untuk setiap segmen dan sub-segmen nasabah sehingga produk dan pelayanan yang diberikan mampu memuaskan nasabah serta memberikan keuntungan yang optimal bagi Bank Mandiri. Penawaran *value proposition* dikembangkan dengan implementasi berbagai inisiatif bisnis secara terencana, terutama di segmen *consumer* dan *commercial banking*. Inisiatif-inisiatif tersebut meliputi pengembangan produk, perluasan jaringan distribusi fisik dan elektronik serta peningkatan proses pelayanan, yang secara keseluruhan mampu memberikan solusi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan seluruh nasabah, baik *existing customers* maupun *new and potential customers* di semua segmen. Penjelasan implementasi strategi bisnis akan dibahas secara lebih mendetail dalam pembahasan masing-masing segmen.

Keseimbangan Portofolio Bisnis

Pengembangan bisnis Bank Mandiri, selain diarahkan untuk menghasilkan keuntungan yang optimal juga difokuskan kepada upaya untuk memperkuat struktur bisnis yang berkesinambungan (*sustainable*) dengan diversifikasi risiko yang lebih beragam. Proses tersebut dilakukan melalui pengembangan sasaran strategis yang bermuara pada keseimbangan portofolio 50%:50% antara portofolio segmen *corporate* dengan *non-corporate* (*consumer* dan *commercial*). Pengembangan sasaran strategis ini juga merupakan bagian dari upaya Bank Mandiri untuk menempatkan posisinya sebagai *market leader* di semua segmen bisnis, sehingga mampu berperan dominan di dalam peta perbankan nasional, sehingga dalam jangka

menengah Bank Mandiri tidak hanya tumbuh sebagai *truly universal bank* tetapi juga sebagai *domestic power house* (bank domestik yang mempunyai pangsa pasar yang kuat di semua segmen).

Peningkatan Kinerja Keuangan

Bank Mandiri tidak hanya berambisi menjadi yang terbesar, tetapi juga menjadi yang terkemuka dalam kinerja keuangan. Untuk itu kami senantiasa memfokuskan pengelolaan bank untuk meningkatkan *shareholder value*.

Upaya-upaya yang kami lakukan untuk meningkatkan kinerja keuangan difokuskan pada restrukturisasi neraca, peningkatan *net interest margin*, pertumbuhan portofolio yang sehat, restrukturisasi kredit, peningkatan *fee-based income* dan manajemen biaya yang ketat.

Restrukturisasi neraca yang telah kami laksanakan semenjak selesainya proses merger ditujukan pada penurunan ketergantungan terhadap pendapatan dari obligasi rekapitalisasi melalui pertumbuhan kredit dan peningkatan *loan-to-deposit ratio*, dan penurunan *cost of funds* melalui optimalisasi komposisi *funding mix*. Restrukturisasi neraca ini pada akhirnya akan memberikan landasan untuk pertumbuhan pendapatan bunga dan peningkatan *net interest margin* yang berkesinambungan (*sustainable*).

Pertumbuhan portofolio yang sehat selalu diupayakan melalui implementasi strategi bisnis secara agresif dan juga didukung dengan penerapan *prudential banking* secara konsisten, sehingga pertumbuhan portofolio tidak diikuti dengan peningkatan *non-performing loan*. Restrukturisasi kredit tetap menjadi salah satu fokus dari manajemen baik untuk

meningkatkan kualitas portofolio secara keseluruhan maupun untuk meningkatkan *yield of asset* dari kredit-kredit yang masih bermasalah sehingga mendukung tercapainya *clean and profitable balance sheet*.

Fee-based income terutama akan ditingkatkan melalui jasa *investment banking* dan *assets management* (melalui Mandiri Sekuritas), jasa pembayaran dan *transaksional consumer banking*, *credit card*, *bancassurance*, transaksi *treasury* dan jasa *trade services*. Dalam jangka panjang kami ingin mengubah struktur pendapatan Bank Mandiri dengan meningkatkan porsi pendapatan dari *fee based* dibandingkan pendapatan bunga.

Walaupun Bank Mandiri masih dalam masa pertumbuhan dengan berbagai inisiatif yang memerlukan biaya investasi dan peningkatan *overhead cost*, kami senantiasa melaksanakan prioritisasi dan *cost-benefit analysis* yang mendalam sehingga tingkat efisiensi tetap dapat terjaga dengan baik, dan keunggulan skala ekonomi Bank Mandiri dapat dipertahankan.

Peningkatan Kapabilitas Pendukung dan Infrastruktur

Percepatan pertumbuhan bisnis memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai dan andal sehingga proses pengembangan bisnis dapat berjalan lancar sesuai dengan target waktu dan hasil yang telah ditetapkan dengan resiko yang terkendali. Menyadari akan hal tersebut, Bank Mandiri selalu memberikan perhatian besar terhadap pengembangan infrastruktur pendukung utama yaitu:

- Mengembangkan lebih lanjut *platform* sistem teknologi informasi yang lebih *accessible*, *reliable* dan *integrated* agar dapat mendukung pertumbuhan bisnis

dengan tetap menjaga *cost efficiency* dan mampu menyediakan berbagai *tools* yang dibutuhkan untuk manajemen risiko, *compliance* dan pengawasan.

- Memperkuat manajemen risiko sebagai bagian dari strategi membangun arsitektur bisnis yang sehat dan kokoh serta *comply* terhadap regulasi perbankan, baik nasional maupun *international standard practice*.
- Menyempurnakan manajemen sumber daya manusia dengan mereposisi

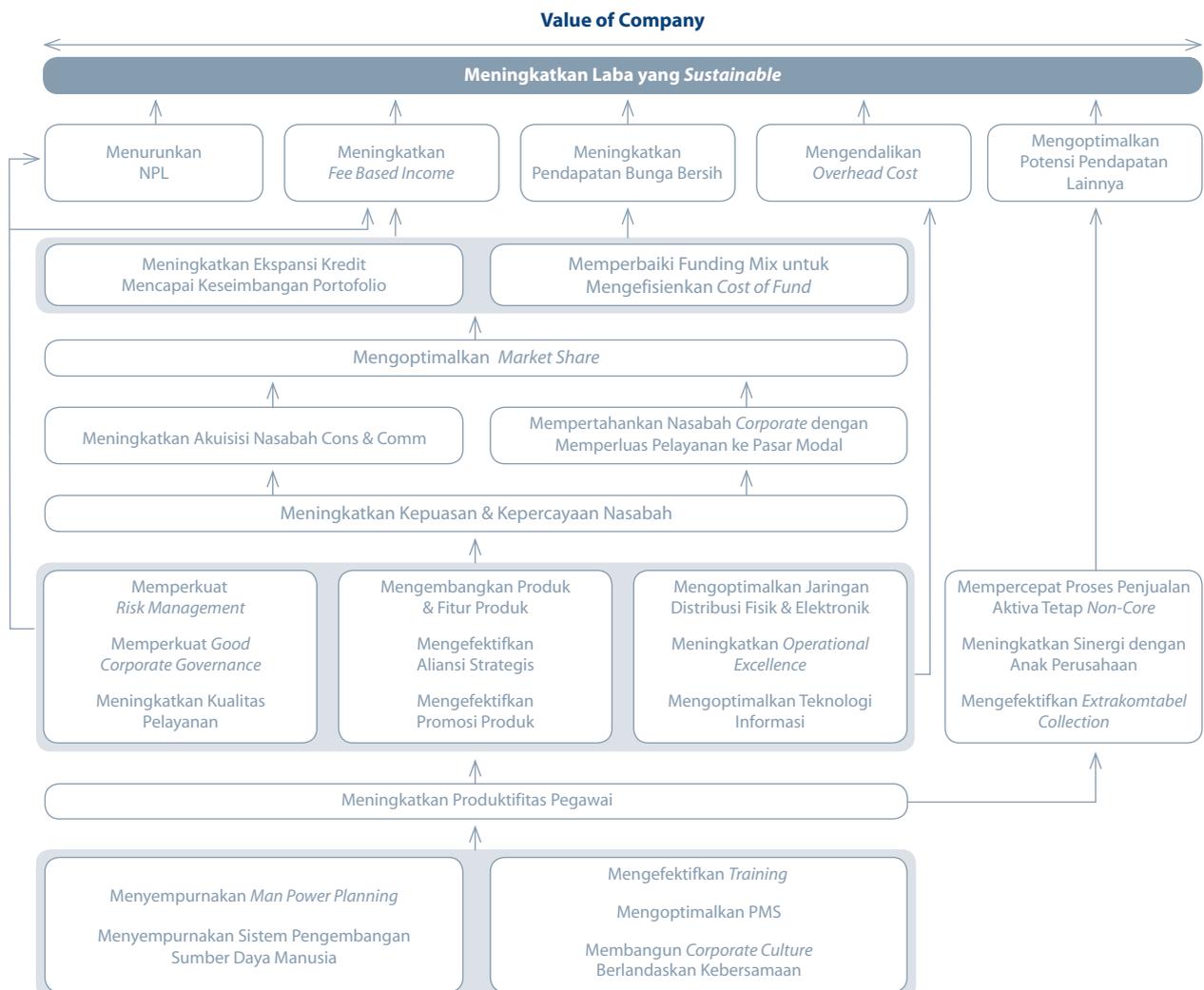
kedudukan sumber daya manusia sebagai *strategic assets* dan *strategic partners* melalui pengembangan *Competency—Based Human Resources Development* yang menyeluruh.

Strategy Map Bank Mandiri

Implementasi dari strategi dan berbagai inisiatif yang telah dicanangkan dan menjadi komitmen Bank Mandiri tersebut disinergikan dan diselaraskan ke dalam suatu *strategy map* yang komprehensif

untuk menuju pada satu tujuan, menjadi *universal bank* yang ”Terpilih dan Terpercaya” serta memberikan *shareholder’s value* yang optimal.

Strategy Map ini dijabarkan dalam sasaran-sasaran strategis jangka panjang maupun jangka pendek yang menjadi pegangan manajemen dalam pengelolaan Bank Mandiri.



Segmen Bisnis

Perbandingan antara segmen *corporate* dengan segmen *commercial* dan segmen *consumer* menjadi lebih berimbang, dimana pada akhir tahun 2002 kredit segmen *corporate* merupakan 62,9% dari total kredit dan pada akhir tahun 2003 dapat dikurangi menjadi 52,2%.

Segmen Bisnis: Corporate Banking



“Kami mengembangk-
kan bisnis *Corporate
Banking* dengan lebih
fokus dan proaktif
kepada nasabah.”

Misi kami adalah meningkatkan nilai
tambah bagi nasabah dengan cara:

- Menggunakan lebih banyak waktu
untuk menjual produk secara efektif
- Memfokuskan kepada nasabah
segmen *Corporate* yang
menguntungkan
- Mencapai pertumbuhan dengan
risiko yang terkelola
- Memberikan pelayanan sesuai
kebutuhan nasabah

M. Sholeh Tasripan DIREKTUR & SEVP

- Direktur Bank Mandiri sejak
bulan April 2003
- Senior Executive Vice
President, Corporate and
Government Bank Mandiri
sejak 13 Januari 2003
- Executive Vice President
Corporate and Government
Bank Mandiri sejak
1 Agustus 2001
- Senior Vice President
Corporate Banking
Bank Mandiri sejak
2 Agustus 1999
- Direktur Bank Ekspor
Impor Indonesia sejak
1 Agustus 1997
- Memulai karir di Bank
Ekspor Impor Indonesia
sejak tahun 1978

Kinerja 2003

- Menghimpun dana Corporate dengan memperhatikan *funding mix*
- Menyalurkan kredit dengan komposisi KI 45,45% dan KMK 54,55%
- Meningkatkan *fee-based income* melalui peningkatan *product holding* dan *share of wallet* nasabah
- Memberikan jasa *cash management* kepada lebih dari 200 perusahaan
- Mengelola produk *structured finance* dengan eksposur sampai dengan Rp2,7 triliun
- Mengelola eksposur kredit sindikasi sebesar sebesar Rp10.092 miliar
- Menawarkan produk dan jasa *investment banking* melalui PT Mandiri Sekuritas

Rp63.381 miliar
Penghimpunan Dana

Menurun 15% dari tahun lalu sejalan dengan strategi bank untuk memperbaiki *funding mix*

Rp32.790 miliar
Penempatan Dana (Kredit)

Menurun 4,3% dari tahun lalu sejalan dengan strategi bank untuk memperbaiki loan mix

Produk dan Jasa

Kredit <ul style="list-style-type: none"> • Kredit Investasi • Kredit Modal Kerja • Kredit Kelolaan • Kredit Cash Collateral 	Simpanan <ul style="list-style-type: none"> • Giro (Rupiah & USD) • Deposit on Call (Rupiah & USD) • Negotiable Certificate of Deposit • Deposito Berjangka (Rupiah & USD) • Reksa Dana “Korporasi Mandiri” (Rupiah) 	Syndication <ul style="list-style-type: none"> • Arranger • Facility Agent • Security Agent • Escrow Agent
Structured Trade Finance <ul style="list-style-type: none"> • Pembiayaan Ekspor <ul style="list-style-type: none"> - Banker's Acceptance Banker's - Refinancing KMK Ekspor - Diskonto SKBDN - Export Financing Scheme IDB • Pembiayaan Impor <ul style="list-style-type: none"> - Penjaminan L/C Impor - Refinancing Sight L/C - Refinancing Usance L/C - Buyer's Credit - Import Trade Financing Operation-IDB - Program GSM 102 	Cash Management <ul style="list-style-type: none"> • Cash Management Bank Services • Customized Cash Management <ul style="list-style-type: none"> - Cash Disbursement - Pooling Account/Cash Collection - Mass Transaction - Immediate Cash • Standard Cash Management Services <ul style="list-style-type: none"> - Electronic Fund Transfer - Electronic Payment Order - Inquiry Cash Management 	Trade Services, Bank Garansi dan Standby L/C <ul style="list-style-type: none"> • Transaksi ekspor <ul style="list-style-type: none"> - Advising L/C - Negosiasi wesel ekspor - Pre-export financing - Forfeiting • Transaksi impor <ul style="list-style-type: none"> - Pembukaan L/C - Pembiayaan UPAS • Bank Garansi <ul style="list-style-type: none"> - Bid Bond - Advance Payment Bond - Performance Bond - Retention Bond • Standby L/C

Fokus Kegiatan Usaha Corporate Banking Tahun 2004

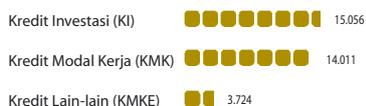
Pemberian Fasilitas Kredit Berdasarkan Sektor

(Rp miliar)

Pertanian, Perburuan & Sarana Pertanian	4.141
Pertambangan	2.124
Industri Makanan, Minuman & Tembakau	4.254
Industri Sandang & Kulit	2.269
Industri Kayu & Hasil-hasil Kayu	946
Industri Bahan Kertas ((Pulp, Kertas dll)	1.744
Industri Pengolahan Bahan Kimia & Hasil Kimia, Hasil-hasil Minyak Bumi, Batubara, Karet & Plastik	6.037
Industri Pengolahan Hasil-hasil Tambang Bukan Logam Selain Hasil-hasil Minyak Bumi & Batubara	1.042
Industri Lainnya	2.063
Konstruksi	744
Perdagangan, Restoran & Hotel	3.064
Pengangkutan, Pergudangan & Komunikasi	1.970
Lain-lain	2.392

Pemberian Fasilitas Kredit Berdasarkan Tujuan Kredit

(Rp miliar)



Pemberian Fasilitas Kredit Berdasarkan Valuta

(Rp miliar)



- Meningkatkan pertumbuhan penghimpunan dana masyarakat dengan memperhatikan komposisi dana murah dan dana mahal (*funding mix*)
- Meningkatkan pertumbuhan kredit dengan memperhatikan keseimbangan komposisi segmen *Corporate* dan segmen non *Corporate* (*loan mix*)
- Melakukan ekspansi kredit yang lebih memprioritaskan pada sektor agro, *mining, telecom, trade, retail trade* dan fokus kepada nasabah yang mempunyai rating AAA s/d BB
- Meningkatkan *fee-based income* dari transaksi *trade service*, jasa sindikasi, *cash management* dan jasa lainnya dengan cara meningkatkan produk *holding* dari 2 menjadi 3 serta meningkatkan *share of wallet* dari 40% menjadi 60%
- Memasarkan produk dan jasa *investment banking* melalui PT Mandiri Sekuritas, antara lain Reksa Dana Korporasi dan penerbitan *corporate bond*
- Memelihara kualitas kredit agar tetap dalam kategori lancar
- Menyusun dan mengimplementasikan strategi *trade finance* dalam rangka meningkatkan pangsa pasar

Penjelasan Kinerja Tahun 2003 Dana

Per 31 Desember 2003, dana yang berhasil dihimpun oleh *Corporate Banking* adalah sebesar Rp63.381 miliar, atau 36% dari keseluruhan

penghimpunan dana Bank Mandiri yang mencapai Rp176.158 miliar. Penghimpunan dana pada tahun 2003 menurun sebesar 15% dari tahun 2002 sebesar Rp74.953 miliar. Hal ini sejalan dengan strategi Bank Mandiri untuk memperbaiki *funding mix*.

Kredit

Penyaluran kredit *Corporate Banking* tahun 2003 adalah sebesar Rp32.790 miliar, dengan komposisi 42,42% (sebesar Rp14 triliun) untuk KMK dan 45,45% (sebesar Rp15 triliun) untuk KI dan 12,12% (sebesar Rp4 triliun) untuk KMKE. Penyaluran kredit pada tahun 2003 menurun 4,3% dari tahun 2002 sebesar Rp34.268 miliar

Produk lainnya

Cash Management

Sampai dengan akhir tahun 2003, kami telah memberikan jasa *cash management* kepada lebih dari 200 perusahaan.

Sindikasi

Selama tahun 2003 Bank Mandiri menangani 26 nasabah untuk kegiatan Sindikasi dengan penjelasan sebagai berikut; fungsi Agen Fasilitas untuk 29 nasabah, Agen Jaminan untuk 23 nasabah dan Agen *Escrow* untuk 6 nasabah serta melaksanakan 3 kegiatan *arrangement* kredit sindikasi. Selaku Agen Fasilitas, Bank Mandiri mengelola eksposur kredit sindikasi sebesar Rp2.913,7 miliar dan USD852.1 juta atau total sebesar ekuivalen Rp10.092 miliar.

Structured Finance

Kami telah mengelola pembiayaan produk-produk *structured finance* dengan total sebesar Rp2,7 triliun per 31 Desember 2003.

Reksa Dana Korporasi

Reksa Dana Korporasi Mandiri yang memberikan pendapatan tetap, diinvestasikan dalam bentuk obligasi Surat Hutang Negara (SUN) sebesar 99% dan deposito sebesar 1%.

Investment Banking

Kegiatan *Investment Banking* dilakukan dengan *cross selling* melalui anak perusahaan yaitu PT Mandiri Sekuritas. Dengan total modal disetor per 31 Desember 2003 sebesar Rp638,5 miliar, PT Mandiri Sekuritas merupakan salah satu perusahaan sekuritas dengan modal terbesar di Indonesia. Kegiatan usahanya disamping *investment banking* yaitu *debt & equity capital market* dan *investment management*.

Rp638,5 miliar

Total Modal Disetor

PT Mandiri Sekuritas merupakan salah satu perusahaan sekuritas dengan modal terbesar di Indonesia.

PT Mandiri Sekuritas

PT Mandiri Sekuritas telah memperoleh tambahan setoran modal senilai Rp600 miliar yang dilakukan dalam dua tahap yaitu pada bulan Desember 2002 dan bulan April 2003 masing masing sebesar Rp300 miliar, sehingga total modal disetor Mandiri Sekuritas saat ini mencapai Rp638,5 miliar, sehingga menjadi salah satu perusahaan sekuritas dengan modal terbesar di Indonesia.

Mandiri Sekuritas saat ini mempunyai tiga unit usaha utama yaitu *Investment Banking, Debt & Equity Capital Market* dan *Investment Management*.

Investment Banking

Investment Banking merupakan unit usaha penyedia jasa yang berhubungan dengan penjaminan emisi efek, *advisory* dan *structured finance*.

Posisi Mandiri Sekuritas dalam 5 Besar Penjaminan Emisi Obligasi 2003

(Rp miliar)

Perusahaan Sekuritas	Jumlah Penjaminan
Mandiri Sekuritas	13.777
Perusahaan Sekuritas Lain	1.467

Dengan total nilai penjaminan selama tahun 2003 sekitar Rp1,4 triliun, Mandiri Sekuritas berada dalam posisi 5 (lima) besar penjamin pelaksanaan emisi obligasi selama tahun 2003 yang tercatat di Bursa Efek Surabaya. Sementara di tahun 2002, Mandiri Sekuritas hanya berpartisipasi sebagai anggota sindikasi penjaminan.

Debt & Equity Capital Market

Debt & Equity Capital Market menyediakan jasa baik sebagai penjual (*sales*) dalam emisi/penawaran umum

atas efek hutang dan ekuitas maupun sebagai pedagang perantara (*broker*) dalam transaksi di pasar sekunder. Mandiri Sekuritas saat ini juga tercatat sebagai salah satu anggota yang cukup aktif dalam perdagangan Surat Utang Negara (SUN) sejak bergabung di bulan Mei 2003 dalam wadah Perhimpunan Pedagang Surat Utang Negara (HIMDASUN) dan berdasarkan volume transaksi, Mandiri Sekuritas menempati urutan teratas pada periode September sampai Nopember 2003.

Transaksi SUN Perusahaan Sekuritas yang dilaporkan melalui OTC FIS BES 2003

(Rp miliar)

Perusahaan Sekuritas	Jumlah Penjaminan
GK GOH Indonesia	5.140
Mandiri Sekuritas	4.538
Bahana Securities	4.321
Sucorinvest	1.657
Danareksa Sekuritas	1.341

Transaksi SUN Perusahaan Sekuritas Melalui HIMDASUN selama 2003

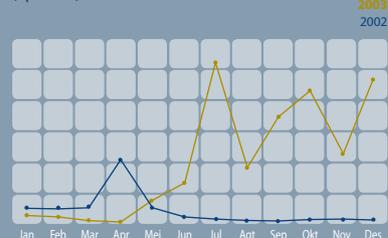
(Rp miliar)

Perusahaan Sekuritas	Jumlah Penjaminan
Mandiri Sekuritas	6.002
Bahana Securities	1.318
Danareksa Sekuritas	318
Trimegah Sekuritas	230

Sebagai anggota Bursa Efek Jakarta, Mandiri Sekuritas juga merupakan salah satu perusahaan efek yang mempelopori era perdagangan jarak jauh (*remote trading*) yang telah dimulai sejak tahun 2003. Selama tahun 2003 Mandiri Sekuritas juga tercatat sebagai pialang yang aktif bertransaksi seiring dengan

Data Nilai Transaksi MS di BEJ 2002-2003

(Rp miliar)



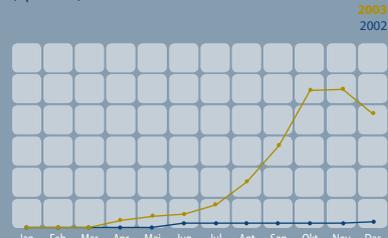
kondisi *bullish* yang terjadi di bursa saham. Dengan rata rata nilai transaksi harian sebesar Rp15 miliar, Mandiri Sekuritas secara harian berada dalam posisi 15 (lima belas) besar dari 170 broker yang aktif bertransaksi.

Investment Management

Investment Management mulai melakukan pengelolaan dana sejak tahun 2000 dan saat ini telah mempunyai 5 (lima) produk reksadana yang ditawarkan dengan total dana kelolaan (*Asset Under Management/ AUM*) mencapai Rp4,4 triliun (sampai bulan Nopember 2003) dengan tingkat pengembalian hasil yang kompetitif.

Data Asset Under Management MS 2002-2003

(Rp triliun)



Segmen Bisnis: Commercial Banking



“Inisiatif kami adalah meningkatkan kualitas pelayanan (*service excellence*) agar dapat menghasilkan *value proposition* yang dibutuhkan nasabah.”

Value proposition untuk masing-masing segmen adalah sebagai berikut:

- Untuk segmen *Small Business*: Melalui kemudahan akses, kecepatan pelayanan dan solusi terhadap kebutuhan pembiayaan secara terpadu
- Untuk segmen *Middle Commercial*: Melalui prioritas penanganan proses kredit dan fokus pada kondisi nasabah

Ventje Rahardjo DIREKTUR & SEVP

- Direktur Bank Mandiri sejak bulan April 2003.
- Senior Vice President, Assistant to President Director Bank Mandiri (Juli 2002–April 2003).
- Senior Vice President Commercial Banking Bank Mandiri (Juni 1999–Juli 2002).
- Branch Manager Bank Pembangunan Indonesia (1997–1999).
- General Manager, Treasury and Banking Services Bank Pembangunan Indonesia (1996–1997).
- General Manager, HongKong Branch, Bank Pembangunan Indonesia (1992–1994).

Kinerja 2003

- Penyaluran Kredit Usaha Kecil (KUK) adalah sebesar 4,40% dari total kredit
- Program pembiayaan bagi nasabah kecil & menengah dilakukan melalui:
 - *Linkage Program* dengan BPR dengan total kredit sebesar Rp141,6 miliar
 - Kredit Mina Mandiri sebesar Rp1.529 miliar
 - Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dengan total Rp83,9 miliar

Rp14.576 miliar
Penghimpunan Dana

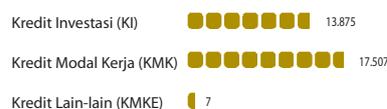
Meningkat 26,9% dari penghimpunan dana tahun lalu

Rp31.389 miliar
Penempatan Dana (Kredit)

Meningkat 41,4% dari penempatan dana tahun lalu

Pemberian Fasilitas Kredit Berdasarkan Tujuan Kredit

(Rp miliar)



Produk dan Jasa

Kredit	Trade finance/Trade Services
<ul style="list-style-type: none"> • Kredit Cash Collateral • Kredit Investasi • Kredit Kelolaan • Kredit Modal Kerja • KMK Komoditas dengan Penarikan menggunakan sertifikat <i>warehouse receipt</i> • Kredit melalui perusahaan multifinance • KI untuk pembelian alat-alat berat & alat-alat pelengkap • Fasilitas talangan kepada penyelenggara Ibadah Haji Khusus • Bank Garansi Otomatis untuk kontraktor perminyakan. • Kredit kpd BUMD/Perusda • Renego/Rediskonto Wesel Ekspor Berjangka • Kredit Multiguna Koperasi • Kredit BPR Mitra Mandiri • Kredit Program (KKPA, KKP, PUKK) • Kredit Usaha Kecil • Kredit Usaha Mikro 	<ul style="list-style-type: none"> • Trade Finance/Trade Services • Bank Guarantee • Confirming & Refinancing L/C • IDB—Export Financing Scheme • IDB—Import Financing Scheme • IDB—Import Trade Financing Operations • Issuance L/C & Amendment • Rediscounted Export Bill • Rediscounted Working Capital • Refinancing Working Capital • Trade Financing <ul style="list-style-type: none"> - Forfeiting - Buyer's Credit

Pemberian Fasilitas Kredit Berdasarkan Valuta

(Rp miliar)



Pemberian Fasilitas Kredit Berdasarkan Sektor

(Rp miliar)

Perdagangan	6.559
Agrikultur	4.679
Jasa-jasa	3.439
Konstruksi	2.539
Transportasi	2.174
Tekstil	2.093
Industri Lain-lain	2.036
Industri Kayu	1.804
Industri Kimia	1.623
Lain-lain	4.443

Fokus Kegiatan Commercial Banking Tahun 2004

Menyempurnakan jaringan distribusi melalui:

- Penambahan 5 (lima) *Commercial Banking Center* (CBC) yang terdiri dari 1 (satu) CBC Jakarta (Plaza Mandiri) dan 4 (empat) CBC luar Jakarta (Semarang, Denpasar, Banjarmasin dan Palembang) yang merupakan jaringan distribusi utama bagi *Middle Commercial*.
- Pembentukan 61 (enam puluh satu) *satellite* yang tersebar di seluruh CBC yang ditujukan sebagai *point of sales Small Business*.
- Pembentukan 95 (sembilan puluh lima) *Community Branch* sebagai tambahan atas 18 (delapan belas) Hub yang merupakan jaringan distribusi utama bagi *Small Business*.
- Menyederhanakan proses kredit *Commercial* dan memenuhi kebutuhan tenaga pengelola kredit *Commercial* di seluruh jaringan distribusi serta meningkatkan profesionalisme dan keahlian dalam bidang pengembangan/pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah.
- Membangun *Credit Scoring System*, *Loan Origination System*, *Collection System* dan *Monitoring System* dalam rangka peningkatan kualitas dan kecepatan pelayanan kredit *Commercial*.
- Mengembangkan produk-produk komersial dan melaksanakan aliansi strategis dengan berbagai pihak dalam rangka menumbuhkembangkan Usaha Kecil dan Menengah yang berdaya saing.

- Mengefektifkan penyaluran 4% alokasi laba untuk Program Kemitraan guna meningkatkan kemampuan Usaha Kecil dan Koperasi serta Program Bina Lingkungan yang digunakan untuk memberdayakan kondisi sosial masyarakat.
- Mengelola dan meningkatkan *cross selling* melalui Bank Syariah Mandiri.

Sampai dengan akhir tahun 2003, Direktorat *Commercial Banking* telah membentuk *Commercial Banking Center* (CBC) sebanyak 8 (delapan) CBC yang terdiri dari 3 (tiga) CBC Jakarta (Jakarta Kota, Jakarta Thamrin, Jakarta Sudirman) dan 5 (lima) CBC luar Jakarta (Surabaya, Pekanbaru, Bandung, Medan, Makassar).

Penjelasan Kinerja

Per 31 Desember 2003, dana yang dihimpun *Commercial Banking* mencapai Rp14.576,1 miliar, meningkat 26,9% dibanding tahun lalu sebesar Rp11.480,6 miliar. Sementara itu penyaluran kredit *Commercial Banking* tahun 2003 adalah sebesar Rp31.389,2 miliar, meningkat 41,4% dibandingkan tahun 2002 sebesar Rp22.196,1 miliar.

Dalam pertumbuhan tersebut, perkembangan beberapa program kerja 2003 yang bertujuan meningkatkan akses pembiayaan bagi Usaha Kecil dan Menengah dapat digambarkan:

- **Linkage Program dengan BPR**
Untuk meningkatkan penyaluran kredit

kepada Usaha Mikro dan Kecil, Bank Mandiri telah menjalin kerjasama dengan 354 BPR dengan total fasilitas kredit sebesar Rp141,6 miliar.

- **Kredit Mina Mandiri**

Kredit Mina Mandiri merupakan program pembiayaan khusus yang dilakukan Bank Mandiri sebagai kreditur bekerjasama dengan Departemen Kelautan dan Perikanan sebagai pembina teknis dalam membiayai sektor perikanan. Kredit yang telah disalurkan melalui program ini sebesar Rp1.529 miliar.

- **Program Kemitraan dan Bina Lingkungan**

Sebagai implementasi salah satu misi *Commercial Banking* untuk mengembangkan kelompok nasabah Usaha Kecil Menengah yang berdaya saing melalui pengembangan kewiraswastaan, telah disalurkan pinjaman Program Kemitraan (d/h PUKK) sebesar Rp63,2 miliar kepada Usaha Kecil dan Koperasi yang belum memiliki standar dan kualifikasi pembiayaan perbankan. Selain itu juga telah diberikan bantuan pembinaan kepada kelompok tersebut sebesar Rp4,4 miliar guna lebih meningkatkan potensi usaha dan kemampuannya secara efisien dan efektif. Untuk memberdayakan kondisi sosial masyarakat Bank Mandiri telah menyalurkan bantuan sebesar Rp16,3 miliar dalam bentuk Program Bina Lingkungan (*Community Development*).

PT Bank Syariah Mandiri

- Pendapatan Operasional sebesar Rp337 miliar
- Memiliki lebih dari 200 ribu nasabah
- Jumlah Kantor Cabang sebanyak 88 outlet tersebar di 19 propinsi
- Jumlah ATM sebanyak 33 unit

Selain mengelola segmen *Commercial*, Direktorat *Commercial Banking* juga mengelola anak perusahaan Bank Mandiri yaitu PT Bank Syariah Mandiri. PT Bank Syariah Mandiri adalah salah satu dari dua bank syariah di Indonesia yang menawarkan produk pinjaman dan simpanan berdasarkan prinsip *syariah* Islam yang mulai beroperasi pada tanggal 1 November 1999. Kegiatan pembiayaan terfokus pada beberapa sektor termasuk sektor perdagangan grosir, pertanian, industri, perdagangan retail dan perumahan, sarana dan prasarana umum termasuk telekomunikasi. Produk dana PT Bank Syariah Mandiri antara lain berupa deposito, tabungan dan giro, serta tabungan haji. Pada akhir tahun 2003, sekitar 19.254 nasabah individual dan perusahaan telah memanfaatkan fasilitas pembiayaan dari Bank Syariah Mandiri, sementara kurang lebih 206.273 nasabah individual dan perusahaan telah mempunyai rekening pendanaan.

Jaringan pelayanan Bank Syariah Mandiri dilakukan melalui 88 outlet kantor cabang Bank Syariah Mandiri di 19 propinsi di Indonesia. Nasabah dapat memanfaatkan jaringan ATM milik Bank Syariah Mandiri yang terdiri dari 33 ATM serta dapat mengakses ke 2.022 ATM dalam jaringan ATM milik Bank Mandiri.

Per 31 Desember 2003, total saldo kredit yang diberikan mencapai Rp2,16 triliun, yang merupakan 1,8% dari jumlah portofolio kredit konsolidasi Bank Mandiri. Dana pihak ketiga berjumlah sebesar Rp2,63 triliun atau merupakan 0,6% dari jumlah dana pihak ketiga konsolidasi Bank Mandiri. Perbankan Syariah ini menghasilkan pendapatan operasional Rp337 miliar pada 2003.

Segmen Bisnis: Consumer Banking



“Visi kami adalah menjadi *Consumer Banking* terdepan di Indonesia.”

Perwujudan visi tersebut dicapai dengan strategi:

- Akselerasi pertumbuhan *credit card business*
- Pengembangan dan penetrasi terhadap produk *wealth management*
- Membangun bisnis *consumer loans* yang komprehensif
- Pengembangan fitur dan peningkatan kualitas *Electronic Banking Channel*

Omar Sjawaldi Anwar DIREKTUR & SEVP

- Direktur Bank Mandiri sejak bulan April 2003
- Senior Executive Vice President, Retail Banking Bank Mandiri (Agustus 2001–April 2003)
- Senior Vice President untuk Pengembangan Bisnis dan Produk Bank Mandiri (Juli 1999–Juli 2001)
- Vice President di ABN AMRO Bank, Jakarta (1998–1999)
- Deputy Director Bimantara Citra Tbk, Jakarta (1997–1998)
- Vice President Citibank N.A., Jakarta (1989–1997)
- Field Accounting Coordinator Huffco Indonesia (1983–1989)

Kinerja 2003

Rp93 triliun
Penghimpunan Dana

Dibandingkan tahun lalu *funding mix* membaik dengan meningkatnya tabungan sebesar 37,1%

Rp3,7 triliun
Penempatan Dana (Kredit)

Penempatan dana dalam bentuk kredit meningkat dibandingkan dengan tahun lalu

- Mandiri Visa Card Memperoleh *fee* sebesar Rp67,7 miliar
- SMS Banking Memiliki 163.928 *users*
- Jaringan ATM 2.022 unit dan ATM Link sebanyak 4.716 unit
- Internet Banking Diluncurkan pada tanggal 18 Desember 2003 dan memiliki 3.046 *users*
- *Bancassurance* Produk *cross selling* dengan AXA Mandiri Financial Services
- Mandiri Prioritas Jumlah nasabah yang dikelola sebanyak 9.546 melalui 17 Mandiri Prioritas
- Produk Investasi Menjadi *Selling Agent* produk Reksa Dana Mandiri Investa Pendapatan Tetap
- Call Center Total calls selama tahun 2003 sebanyak 1,41 juta

Produk dan Jasa

Kredit <ul style="list-style-type: none"> • KPR Graha Mandiri • Kredit Multiguna Mandiri • Kredit Agunan Deposito Mandiri • Kredit Mitrakarya Mandiri • Kredit Bebas Agunan Mandiri 	Transaksi Valuta Asing <ul style="list-style-type: none"> • Banknotes Sale/Purchase • Currency Options • Spot, Today, Tomorrow for IDR/USD and major currencies • Dual Currency Deposits • Deposito Swap 	Mandiri Prioritas <ul style="list-style-type: none"> • Dedicated Personal Bankers • Upscale Premises • Airport Executive Lounge • Exclusive Loyalty Programs • Airport Handling Services • Flexible ATM Limit • Safe Deposit Box Facility • Travel Related Services
Simpanan <ul style="list-style-type: none"> • Giro (Rupiah & USD) • Deposit on Call (Rupiah & USD) • Tabungan Haji • Negotiable Certificate of Deposit • Tabungan Mandiri • Deposito Berjangka (Rupiah & USD) 	Kartu Kredit <ul style="list-style-type: none"> • Mandiri Visa <hr/> Electronic Banking <ul style="list-style-type: none"> • Call Center • ATMs • SMS Banking • Internet Banking 	Jasa Lainnya <ul style="list-style-type: none"> • Bank Reference • Bill Payment • Clearing • Collection • Mandiri Travellers Cheque • Money Changer • Payroll Package • Remittance • Safe Deposit Box

Segmen Bisnis: Consumer Banking

Kredit Konsumtif

(Baki Debet Rp juta)

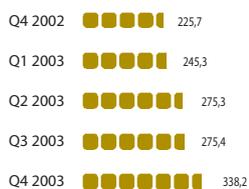
Jenis kredit	31 Desember 2002		31 Desember 2003	
	Debitur	Baki Debet	Debitur	Baki Debet
KPR Graha Mandiri	10.500	135.074	8.100	282.705
Mitrakarya Mandiri	44.598	744.360	51.853	1.801.984
Multiguna Mandiri	1.826	54.326	6.268	328.020
Kredit Agunan Deposito Mandiri	4.083	543.363	3.547	493.548
Kendara	343	3.269	315	2.509
Kredit Bebas Agunan Mandiri	-	-	1.796	18.316
Total	61.350	1.480.392	71.879	2.927.082

Jenis Produk	31 Des 2002	%	31 Des 2003	%	% Pertumbuhan
Giro Rp	2.790	2,98	2.026	2,18	-27,38
Giro Valas	3.051	3,26	3.138	3,37	2,85
Deposito Rp	51.652	55,20	42.559	45,74	-17,60
Deposito Valas	6.485	6,93	4.758	5,11	-26,63
Tabungan Rp	29.590	31,62	40.555	43,59	37,06
Total	93.568	100	93.036	100	-0,57

Keterangan	2003
Jumlah Kartu:	338.150
• Gold	76.902
• Classic	261.248
Baki Debet	Rp814.905.675.216
Pendapatan Bunga	109.090.081.610
Pendapatan Fee	Rp67.743.553.981
Peringkat untuk:	
• Jumlah Kartu Visa	3
• Nilai transaksi (sales volume)	6 (per Juni'03)

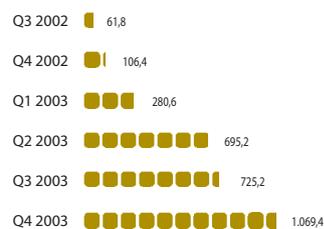
Jumlah Pemegang Kartu Mandiri Visa

(Dalam ribuan)



Transaksi SMS Banking

(Dalam ribuan)



Transaksi Call Center

(Dalam ribuan)



Fokus Kegiatan Consumer Banking 2004

Fokus kegiatan *Consumer Banking* pada tahun 2004 akan diarahkan antara lain sebagai berikut:

- Melaksanakan ekspansi kredit konsumtif yang cepat, efisien, akurat dan aman dengan dukungan *Loan Origination System (LOS)* dan *loan module eMAS* serta pemasaran yang intensif melalui kegiatan *marketing* baik *above-the-line* atau *below-the-line*
- Melakukan kerjasama secara intensif dengan *Developer, Broker Property, perusahaan Multifinancing* dan *Dealer*
- Optimalisasi *Regional Consumer Loan Processing Center* di 7 (tujuh) kota besar
- Meningkatkan pemegang kartu Mandiri Visa antara lain melalui program *pre-approved* kartu kredit kepada nasabah Mandiri Prioritas dan program penerbitan kartu kredit kepada nasabah prima Bank Mandiri dengan metode *pre-embossed*
- Meningkatkan penggunaan Mandiri Visa melalui program *Power Points, Travelling & Bill Payments*
- Memperluas layanan *electronic banking channel* melalui:
 - Menambah dan memperluas layanan ATM
 - Penambahan fitur layanan
 - Meluncurkan Call Mandiri sebagai sarana informasi dan transaksi perbankan bagi nasabah
 - Pengembangan *Self Service Branch*
 - SMS Banking dan Internet Banking
- Meningkatkan jumlah polis dan premi sampai dengan 100% dari target tahun 2003, dan memperluas segmentasi pasar dari nasabah ritel hingga nasabah *high net-worth* dengan menempatkan *Priority Financial Advisor* pada outlet-outlet Mandiri Prioritas
- Meluncurkan program Supermarket Funds atas beragam produk reksadana

dan mendukung Bank Mandiri menjadi “*One Stop Financial Services*”

Penjelasan Kinerja

1. Realisasi kredit konsumtif

Per 31 Desember 2003, penyaluran kredit segmen *Consumer* adalah sebesar Rp3,7 triliun yang terdiri dari kredit konsumtif sebesar Rp2.927 miliar, *credit card* sebesar Rp814 miliar dan kredit lainnya sebesar Rp32 miliar.

2. Realisasi dana konsumen

Selama tahun 2003 dana yang dapat dihimpun dari segmen *Consumer* mengalami peningkatan sejalan dengan strategi melalui program-program promosi yang dilakukan antara lain:

- Program Mandiri Fiesta 2003 yaitu 200 hari 200 mobil Toyota Wish.
- Program WGC (*We Get Customer*) terdiri dari BGC (*Branch Get Customer*) dan SGM (*Staff Get Member*).
- *Direct Sales (gerai/open table, Sales Executive)*, mengunjungi nasabah potensial/*canvassing*).
- Program special rate untuk Deposito Rupiah sampai dengan maksimum penjaminan BI.
- Program Insentif untuk nasabah Deposito Rupiah perorangan.
- Perbaikan fitur giro (antara lain fasilitas *sweep*) dan deposito (antara lain cara perhitungan bunga).

3. Mandiri Visa

Pengelolaan Mandiri Visa telah diambil alih oleh Bank Mandiri dari GE Finance Indonesia pada bulan Agustus 2003, dengan *take over* portofolio kredit dilakukan secara *live* dan simultan tanpa mengurangi kualitas layanan dan tetap memegang prinsip kehati-hatian.

4. Electronic Banking Channel

Selama tahun 2003, berbagai inisiatif telah dilaksanakan untuk pengembangan *electronic banking* antara lain sebagai berikut:

- Implementasi ATM baru sehingga mencapai total 2.022 unit pada akhir tahun 2003. Nasabah dapat melakukan akses terhadap hampir 5.000 ATM yang berlogo LINK dan rata-rata up time sampai dengan akhir tahun 2003 dapat dipertahankan sebesar 97,5%.
- Implementasi *ATM Drive Thru*
- Pengembangan *payment and purchasing features* melalui ATM, SMS Banking, Internet Banking.
- Implementasi pembelian saham IPO Bank Mandiri melalui ATM dan SMS Banking.
- Registrasi *e-Banking* (SMS, Internet, Call Mandiri) melalui ATM.
- SMS Banking. Sejak diperkenalkannya layanan SMS Banking pada tanggal 14 Agustus 2002 sampai dengan akhir tahun 2003 telah memiliki 163.928 *user* dan total transaksi finansial sebanyak 746.814 transaksi.
- Internet Banking Mandiri. Layanan *eBanking* terbaru adalah Internet Banking Mandiri yang diluncurkan pada tanggal 18 Desember 2003 dan sampai dengan akhir tahun 2003 telah memiliki 3.046 *users*. Fitur unggulan layanan Internet Banking ini antara lain: Transfer Antar Bank, Pembayaran tagihan telekomunikasi dan isi ulang pulsa, penempatan deposito, transfer terjadwal (*future date transfer*) dan auto debit. Internet Banking Mandiri dilengkapi dengan Token PIN Mandiri yaitu alat yang berfungsi menghasilkan PIN yang selalu berganti (PIN Dinamis) untuk setiap kali nasabah melakukan transaksi finansial.

5. Investment Product

Dalam tahun 2003, berbagai inisiatif telah dilakukan, antara lain:

- Kontribusi dalam proses penjualan saham Bank Mandiri, khususnya pada retail investor melalui IPO yaitu dengan pencapaian target dari senilai Rp750 miliar menjadi Rp1.100 miliar.
- Menjadi *selling agent* produk Reksadana Mandiri Investa Pendapatan Tetap, bermitra dengan pihak manajer investasi Mandiri Sekuritas dan Deutsche Bank sebagai Bank Kustodi.
- Mengembangkan *distribution channel* penjualan reksa dana dari ± 200 cabang di tahun 2002 menjadi 451 cabang di tahun 2003.
- Penjualan produk reksadana mencapai Rp4,59 triliun, melampaui jumlah yang ditargetkan sebesar Rp3,15 triliun.

6. Mandiri Prioritas

Sejak tanggal 31 Desember 2003, jumlah nasabah Mandiri Prioritas adalah 9.546 nasabah yang dilayani secara nasional melalui 17 buah Mandiri Prioritas Center dengan layanan berkualitas dan istimewa.

Jumlah dana yang dikelola sampai dengan tanggal 31 Desember 2003 adalah Rp16.406 miliar, dengan komposisi dana 78% deposito berjangka, 21% Tabungan, dan 1% Giro. Selama tahun 2003, Mandiri Prioritas telah mengadakan 37 kegiatan apresiasi yang menghasilkan peningkatan dana nasabah sebesar Rp815 miliar. Hal tersebut terdiri dari Rp325 miliar dana nasabah baru dan Rp490 miliar dana dari nasabah yang telah ada.

7. Bancassurance

Pengembangan dan pemasaran produk dan jasa bancassurance dilakukan melalui PT AXA Mandiri Financial Services (AMFS).

PT AXA Mandiri Financial Services

PT AXA Mandiri Financial Services (AMFS) merupakan usaha patungan antara PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. (49% kepemilikan) dengan AXA (51% kepemilikan). AMFS memulai kegiatan operasionalnya pada bulan Desember 2003.

AMFS menyediakan produk investasi dan asuransi kepada nasabah Bank Mandiri dengan menempatkan Financial Advisor (FA) pada cabang-cabang Bank Mandiri. AMFS merencanakan untuk memiliki sedikitnya satu orang FA yang ditempatkan pada setiap cabang Bank Mandiri di seluruh Indonesia pada pertengahan tahun 2005. Para FA akan didukung oleh tim nasional dan para *Regional Sales Manager* serta tim pendukung dari kantor pusat di Jakarta.

AMFS akan memperluas cakupan produk dan layanan Bank Mandiri yang telah ada dengan menambahkan produk dan layanan asuransi dan investasi. Hal ini akan memberikan nilai tambah bagi nasabah Bank Mandiri melalui layanan perencanaan keuangan dan cakupan produk-produk inovatif mulai dari rencana pendidikan, perlindungan asuransi seumur hidup, perlindungan kartu kredit, asuransi kesehatan dan kecelakaan, hingga kombinasi dari asuransi dan investasi yang biasa disebut sebagai *unit link*.

Pasar Indonesia masih tetap atraktif bagi perusahaan asuransi. Hasil riset menunjukkan bahwa hanya sebesar 10% dari warga negara yang memiliki kemampuan asuransi, yang telah memiliki polis asuransi. Dengan populasi dan tingkat kesejahteraan yang semakin meningkat maka diharapkan permintaan produk berbasis asuransi juga tumbuh pada masa yang akan datang sejalan dengan pertumbuhan ekonomi.

Saat ini AMFS beroperasi di 26 lokasi di Jakarta, dan selanjutnya AMFS akan terdapat pada 702 lokasi Bank Mandiri. Pada bulan pertama beroperasi, AMFS berhasil memperoleh premi tahunan sebesar Rp717 juta, melebihi target yang direncanakan yaitu Rp635 juta.

- AXA Mandiri Financial Services
- Memulai kegiatan operasional sejak Desember 2003
 - Kepemilikan:
 - Bank Mandiri 49%
 - AXA 51%
 - Telah beroperasi di 26 lokasi di Jakarta
 - Premi tahunan pada bulan pertama beroperasi sebesar Rp717 juta

Segmen Bisnis: Treasury & International



“Visi kami menjadi Mitra terpercaya dalam Bisnis Internasional.”

Dalam Tahun ini kami membuka Kantor Cabang Dili, Timor Leste dan Kantor Perwakilan Shanghai-RRC, mengembangkan kerjasama dengan bank-bank koresponden serta mengoperasikan layanan *settlement* pasar modal global Euroclear.

J. B. Kendaro DIREKTUR & SEVP

- Direktur Bank Mandiri sejak bulan April 2003
- Executive Vice President, Financial Institutions and Overseas Network Bank Mandiri (Agustus 2001–April 2003)
- Executive Vice President Treasury and Global Market Bank Mandiri (Juni 1999–Agustus 2001)
- Direktur Bank Ekspor Impor Indonesia (1998–1999)
- Kepala Biro Treasury Bank Ekspor Impor Indonesia (1998)
- Chief Executive & Managing Director BEII (DTC) Ltd. Hong Kong (1995–1997)
- Memulai karirnya pada Bank Ekspor Impor Indonesia pada tahun 1980 pada berbagai cabang domestik dan luar negeri, antara lain officer pada Bank Ekspor Impor Indonesia, London (1987–1989) dan Paris (1991–1994)

Kinerja 2003

- Penghimpunan Dana Masyarakat total Rp5,17 triliun
- Portofolio Jasa Kustodian yang dikelola sebesar Rp29.150 miliar
- Portofolio Jasa Wali Amanat (*Trustee*) yang dikelola sebesar Rp10.833,41 miliar

Rp5.215 miliar

Surat Berharga

Surat berharga meningkat 56,1% dari tahun sebelumnya

Rp122.907 miliar

Obligasi Pemerintah

Total Portofolio Obligasi Pemerintah

Produk dan Jasa

Transaksi Valuta Asing

- Banknotes Sale/Purchase
- Banknotes Sale/Purchase
- Currency Forward
- Currency Options
- Currency Swaps
- Spot, Today, Tomorrow for IDR/USD and major currencies
- Dual Currency Deposits
- Deposito Swap

Trade Finance

- Usance Payable At Sight (UPAS)
- Export Usance Bills Discounting
- Forfeiting
- Trust Receipt
- Buyer's Credit
- Refinancing L/C
- Islamic Trade Finance

Jasa Kustodian

- General Custody
- Sub Registry Govt. Bond & SBI
- Sub Custody Euroclear
- Local Custody for ADR/GDR
- Mutual Fund Administration
- Overseas Sub. Custody

Trade Services

- Issuance L/C and Amendment
- Advising L/C
- Confirming L/C
- Negotiating L/C
- Export Bills Collections
- Documentary Collections

Jasa Wali Amanat

- Wali Amanat
- Agen Pembayar
- Facility/Collateral Agent
- Escrow Agent
- Receiving Bank

Surat Berharga

- Asset Swaps
- Bonds Outright Sale/Purchase
- Collateralized Fund Facility
- Repo & Reverse Repo

Assets Products

- Call Loan
- Syndicated Loan
- Investment Loan
- Working Capital Loan
- Two-Step Loans
- Ship Scraping Business

Jasa Lainnya

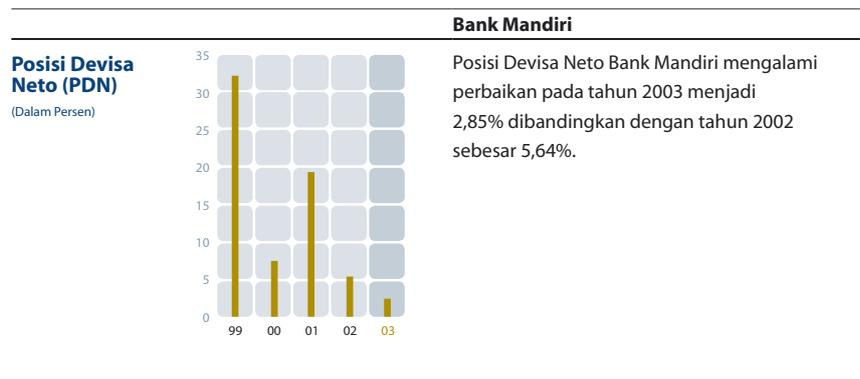
- Bank Guarantee
- International Remittance
- International Collection
- Vostro Account
- Interbank Risk Participation
- Mandiri Transfer Indonesia
- Financial Advisory
- Bank Reference
- Depository Bank untuk penyelesaian transaksi pembayaran para anggota bursa.

Pasar Uang

- Interest Rate Swaps
- SBI Auctions & Repo

Liabilities Products

- Demand Deposits
- Time Deposits
- Certificate of Deposits



Obligasi Pemerintah

1. Berdasarkan Portofolio

(Rp miliar)

	Diperdagangkan	Tersedia untuk Dijual	Dimiliki hingga Jatuh Tempo	Total
Nominal	1.389	51.437	70.081	122.907
% dari total	1,1	41,9	57	100

2. Berdasarkan Suku Bunga

(Rp miliar)

	Nominal	% dari Total
Suku Bunga Tetap (<i>Fixed Rate</i>)	28.791	23,4
<i>Variable Rate</i> (Mengambang)	85.130	69,3
Lindung Nilai	8.986	7,3
Total	122.907	100

3. Berdasarkan Jatuh Tempo

(Rp miliar)

	Nominal	% dari Total
Kurang dari 1 tahun	6.426	5,23
1–5 tahun	12.685	10,32
5–10 tahun	30.045	24,45
Lebih dari 10 tahun	73.751	60,00
Total	122.907	100

Segmen Bisnis: Treasury & International

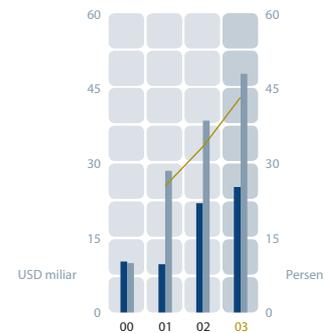
Volume Interbank, FX Nasabah dan Jumlah Nasabah

Interbank
FX Nasabah
Jumlah



Market Share Bank Mandiri

FX Bank Mandiri
MM Bank Mandiri
Market Share



Transaksi Nasabah

	Tahun 2003			
	Volume	Jumlah Deal	Jumlah Nasabah	Volume/Nasabah
Commercial	839,51	9720	216	3,89
Corporate	7.198,38	23.566	616	27,08
Financial Institutions	1.027,55	1.851	185	5,55
Perorangan	1.008,71	16.475	4.397	0,23
Perusahaan Retail	2.336,81	34.868	3.662	0,64
T o t a l	12.410,97	86.480	9.076	37,39

Peringkat Bank Mandiri

	S&P	Moody's	Fitch
Sovereign Ratings			
Outlook	Stable	Stable	Stable
Long-Term Bank Deposits		B3	
Long-Term Foreign Currency Debt	B	B2	B
Long-Term Local Currency Debt	B+		B
Bank Mandiri Ratings			
Long-Term Foreign Currency Outlook	Positive	Stable	
Long-Term Bank Deposits		B3	
Long-Term Foreign Currency Debt	B	B2	B
Short-Term Foreign Currency Debt	B		B
Long-Term Local Currency Outlook	Stable		
Long-Term Local Currency Debt	B+		B+

Fokus Kegiatan Treasury & International Tahun 2004

MTN sebesar sebesar USD300 juta

- Jangka waktu 5 tahun dengan tingkat kupon 7% dan Yield 7,125% p.a

Alokasi berdasarkan Geografis

- Lokal 20%
- Internasional 80%

Alokasi jenis investor

- Ritel 41%
- Asset Managers 34%
- Bank 19%
- Asuransi 5%
- Corporate 1%

- Melakukan alternatif pendanaan dalam rangka memperkuat likuiditas dan struktur dana dengan menerbitkan *secured/unsecured bonds*, FRN dan bentuk alternatif pembiayaan lainnya.
- Melakukan kerjasama program pendanaan dengan lembaga keuangan lain.
- Menghimpun dana nasabah anggota bursa melalui penetapan tingkat suku bunga yang kompetitif, berorientasi pada *customer needs*, dan optimalisasi sistem teknologi untuk transaksi pasar modal.
- Membantu Kantor Luar Negeri dalam menghimpun dana melalui pemasaran produk dana kepada nasabah cabang dalam negeri maupun nasabah Kantor Pusat, khususnya nasabah *Corporate* yang melakukan transaksi ekspor impor.

• Penghimpunan dana

- Penerbitan *Senior Debt under Medium Terms Note (MTN)* Program sebesar USD300 juta. Dalam rangka mendapatkan pendanaan yang berkesinambungan, fleksibel dalam waktu pelaksanaan, jangka waktu dan jumlah pendanaan serta efisien dalam waktu dan biaya, pada tanggal 22 April 2003 Bank Mandiri menerbitkan obligasi MTN berbunga tetap dalam denominasi US Dollar sebesar USD300 juta dengan jangka waktu 5 tahun. Penerbitan ini merupakan bagian dari MTN Program yang direncanakan sebesar total USD1 miliar. Dengan tingkat kupon sebesar 7% dan harga penerbitan 99,482%, obligasi tersebut memberikan *yield* sebesar 7,125% p.a. Obligasi dicatat di bursa Singapura. Penerbitan obligasi ini mendapat tanggapan yang sangat positif dari pasar terlihat dari banyaknya pemesanan yang mencapai USD1 miliar yang berasal dari Asia, Australia, Eropa dengan berbagai tipe *investor*. Alokasi penerbitan obligasi sebesar USD300 juta dimaksud adalah Indonesia (20%), Singapura (55%), Eropa (15%), Hong Kong (7%), Australia (1%) dan yang lainnya (2%). Sedang dari tipe *investor*, pembeli obligasi berasal dari Ritel (41%), *Asset Managers* (34%), Bank (19%), Asuransi (5%), *Corporate* (1%).
- Pinjaman *Secured Bilateral Loan* dengan Deutsche Bank sebesar USD100 juta.
- Pinjaman *Secured Bilateral Loan* dengan Standard Chartered sebesar USD100 juta.
- REPO obligasi pemerintah ke Bank Mega sebesar Rp2.000 miliar.

Penjelasan Kinerja

- Giro & Penempatan pada Bank Lain meningkat 23,8% dari Rp5.631 miliar pada tahun 2002 menjadi Rp6.972 miliar pada tahun 2003.
- Dibandingkan dengan tahun 2002 Surat Berharga meningkat 56,1% dari Rp3.341 miliar menjadi Rp5.215 miliar pada tahun 2003.
- Obligasi Pemerintah yang dimiliki Bank Mandiri per 31 Desember 2003 adalah sebesar Rp122.907 miliar yang merupakan 49,3% dari total aktiva.

- Dana masyarakat yang berhasil dihimpun per 31 Desember 2003 adalah sebesar Rp5,17 triliun yang berasal dari nasabah cabang luar negeri, kegiatan jasa Wali Amanat (*sinking fund dan escrow account*) dan nasabah anggota bursa.
- **Penempatan dana**
 - Selama tahun 2003, Bank Mandiri telah melakukan penjualan SUN secara *outright* dengan nominal sebesar Rp24.478.365 juta, mengembalikan SUN kepada pemerintah sebesar Rp1.412.000 juta pada bulan April 2003 sesuai keputusan Menteri Keuangan dan melakukan reklasifikasi portofolio SUN dari portofolio investasi ke portofolio *Available For Sale (AFS)* sebesar Rp30.036.895 juta, serta melakukan pemindahan portofolio hasil konversi Obligasi Lindung Nilai (*Hedge Bonds*) sebesar Rp6.987.909 juta menjadi seri *Variable Rate (VR)* dan dibukukan ke dalam portofolio *Available For Sale (AFS)*.
 - Kredit yang diberikan kepada nasabah cabang luar negeri dan anggota bursa per 31 Desember 2003 mencapai sebesar Rp477,95 miliar.
- Portofolio Surat Berharga yang dikelola Jasa Kustodian pada tahun 2003 meningkat 79,51% dari sebesar Rp16.239 miliar di tahun 2002 menjadi sebesar Rp29.150 miliar, dengan jumlah nasabah sebanyak 266. Portofolio surat berharga yang dikelola Jasa Wali Amanat meningkat 111,74% dari sebesar Rp5.116,3 di tahun 2002 menjadi sebesar Rp10.833,41 miliar dengan jumlah nasabah sebanyak 27 nasabah.

Segmen Bisnis:
Credit Recovery

“Penyelesaian Kredit
Non Performing
harus dengan
cara yang cermat
melalui proses
restrukturisasi yang
intensif.”

—E.C.W. Neloe DIREKTUR UTAMA

Kinerja 2003

- Penagihan atas kredit yang sedang direstrukturisasi sebesar Rp1.467 miliar
- Rincian kredit *non performing* adalah sebagai berikut:
Nasabah *corporate*: Rp2.846 miliar
Nasabah *commercial*: Rp3.449 miliar
Nasabah *consumer*: Rp183 miliar
- Kredit *performing* yang kualitasnya menurun menjadi *non performing* sebesar Rp4.555 miliar (6,2% dari total kredit), sudah termasuk kredit atas nama PT Kiani Kertas sebesar Rp1.7 triliun
- Kredit yang telah dihapusbukukan sebesar Rp. 2.159 miliar

Rp1.286 miliar

Kredit *non performing* yang kualitasnya meningkat menjadi kredit *performing*

Rp1.240 miliar

Penagihan atas kredit ekstrakomptabel

Rincian Kredit Non Performing

(Rp miliar)

	Jumlah pokok	%
<i>Corporate</i>		
Kurang Lancar	427	6,6
Diragukan	241,7	3,7
Macet	2.177,7	33,6
<i>Commercial</i>		
Kurang Lancar	1.154,4	17,8
Diragukan	1.143,4	17,6
Macet	1.151,7	17,8
<i>Consumer</i>		
Kurang lancar	53,6	0,9
Diragukan	47,5	0,8
Macet	82	1,26
Jumlah Kredit Non Performing	6.479,1	100

Kredit Non Performing Berdasarkan Sektor

(Rp miliar)

Industri Kertas & Pulp	1.859
Industri Semen	372
Perdagangan	961
Industri Tekstil	593
Industri Lainnya	776
Pertanian	655
Lain-lain	1.263

Fokus Kegiatan *Credit Recovery Group* Tahun 2004

- Menyelesaikan seluruh restrukturisasi kredit untuk debitur-debitur yang masih dalam tahap negosiasi hingga menjadi tahap implementasi.
- Melakukan pembinaan dan *monitoring* yang ketat terhadap debitur yang telah direstrukturisasi.
- Melaksanakan program hapus tagih atas debitur yang telah dihapusbuku, dengan pemberian keringanan pokok kredit sebesar 50% sampai dengan 75% dan pengurangan tunggakan bunga/denda sebesar 100%.
- Melaksanakan program likuidasi agunan yang secara berkala akan diumumkan di media massa.
- Melaksanakan program keringanan bunga, termasuk TBYD (Tunggakan Bunga Yang Dijadwalkan), dalam rangka mengoptimalkan penagihan, yang dilaksanakan melalui mekanisme *joint effort* antara *Credit Recovery Group* dengan Bisnis Unit.

Penjelasan Kinerja

Per 31 Desember 2003, Bank Mandiri sedang dalam tahap penyelesaian restrukturisasi kredit *non performing* sebesar Rp1.231,21 miliar, sedangkan selama tahun 2003, restrukturisasi yang telah diimplementasikan sebesar Rp508 miliar. Secara keseluruhan, Bank Mandiri telah melaksanakan restrukturisasi kredit sebesar Rp23.987 miliar, dimana sebesar Rp14.728 miliar telah dibukukan sebagai kredit “Lancar” dan sebesar Rp6.974 miliar sebagai kredit “Dalam Perhatian Khusus”.

Penagihan Kredit

Dalam tahun 2003, Bank Mandiri berhasil menagih kredit dari debitur yang sedang direstrukturisasi sebesar Rp1.467 miliar dan ekstrakomptabel sebesar Rp1.240 miliar.

Kredit Bermasalah (Non-Performing Loan)

Per 31 Desember 2003, Bank Mandiri memiliki Kredit *non-performing Corporate* sebesar Rp2.846 miliar, *Commercial* sebesar Rp3.449 miliar dan *Consumer* sebesar Rp183 miliar, atau masing-masing sebesar 43,93%, 53,24% dan 2,83% dari total Kredit *non-performing*. Sepuluh besar Kredit *non-performing* berjumlah Rp3.425 miliar atau 52,87% dari total Kredit *non-performing*.

Kredit yang Dihapusbuku

Dalam tahun 2003, Bank Mandiri telah menghapusbuku kredit sebesar Rp2.159 miliar, dan per 31 Desember 2003, jumlah kredit dan aktiva produktif lainnya yang telah dihapusbuku sebesar Rp20.432 miliar. Bank Mandiri akan menghapusbuku kredit apabila berdasarkan hasil seleksi sesuai kriteria yang ditetapkan, kredit tersebut sudah tidak dapat direstrukturisasi lagi agar menjadi kredit “Lancar”.

Manajemen Risiko



“Upaya untuk memperkuat manajemen risiko diwujudkan dengan mengoptimalkan fungsi unit-unit pengelolaan dan pengawasan risiko dalam organisasi, yang meliputi *credit risk*, *portfolio risk*, *operational risk*, *market risk*, *legal risk* serta pengembangan berbagai perangkat, metode dan analisis pengelolaan risiko.”

I Wayan Agus Mertayasa DIREKTUR & SEVP

- Direktur Bank Mandiri sejak bulan Agustus 2002
- SEVP Corporate Secretary & Compliance (Agustus 2001– Juli 2002)
- Executive Vice President Risk Management di Bank Mandiri (Juli 1999– Juli 2001)
- Managing Director Bank Pembangunan Indonesia (1994–1999)
- General Manager Bank Bumi Daya, New York (1993–1994)
- Chief Representative Bank Bumi Daya Kantor Perwakilan, Hong Kong dan Chief Executive Bumi Daya International Finance, Hong Kong (1992–1993)
- General Manager Bank Bumi Daya, Los Angeles (1991–1992)
- Credit Analyst di Bank Bumi Daya dan kemudian menjabat sebagai Deputy dan Branch Manager pada berbagai cabang (1973–1992)
- Pernah menjadi Anggota Komisaris beberapa perusahaan di Indonesia yang terafiliasi dengan Bank Mandiri

Manajemen Risiko



Enterprise-Wide Risk Management

Bank Mandiri sejak tiga tahun terakhir berupaya mengembangkan suatu kerangka kerja guna dapat mengelola seluruh jenis risiko secara optimal. Sebagaimana definisi Basel, terdapat tiga jenis risiko yaitu *market*, kredit dan operasional. Pengembangan kerangka kerja pengelolaan ketiga risiko tersebut dilakukan secara simultan. Kerangka kerja tersebut berfungsi sebagai panduan dalam proses identifikasi, pengukuran, pengelolaan, mitigasi, monitoring ketiga jenis risiko di atas.

Kerangka yang disebut dengan *Enterprise-Wide Risk Management* terdiri atas tiga unsur, yaitu: *risk governance*, *process* dan *risk professional*.

Risk Governance

Risk governance digunakan dalam pengambilan keputusan strategis maupun operasional yang efektif dalam upaya memperoleh hasil yang maksimal bagi pemegang saham.

Struktur *risk governance* untuk pengambilan risiko yang ada saat ini terdiri atas:

1. Komite yang disebut *Risk & Capital Committee*, yang dipimpin oleh Direktur Utama dan terdiri dari manajemen senior mewakili semua unit kerja yang terkait dengan bisnis dan *risk management*. Komite ini menyetujui keputusan strategis seperti kebijakan pengelolaan risiko, kewenangan pemberian kredit, penetapan tingkat suku bunga kredit dan dana.
2. *Managing Director Risk Management* yang ditugaskan secara khusus dalam pengelolaan risiko bank dibantu oleh lima unit kerja (*group*).
3. Mekanisme pengelolaan risiko yang

efektif dengan penerbitan kebijakan, standar dan prosedur untuk memantau kegiatan bank.

Model & Process

Model digunakan sebagai panduan dan alat lain dalam pengambilan keputusan strategis, membantu proses kredit, investasi, penjaminan dan keputusan operasional.

Unit dalam kelompok Direktorat *Risk Management* secara independen melakukan penilaian risiko pada setiap usulan transaksi unit bisnis guna memastikan *coverage* risiko sudah dilakukan secara optimal dan berada di bawah limit risiko yang ditetapkan manajemen. Dengan demikian suatu keputusan khususnya kredit setidaknya harus melalui dua pihak yang secara independen memutus yaitu unit bisnis dan *risk management unit*.

Risk Professional

Bank Mandiri memahami diperlukannya kompetensi dan pengalaman bagi para tenaga profesionalnya di bidang *risk management*.

New Basel Capital Accord

Basel Committee on Banking Supervision telah mengeluarkan *Basel Capital Accord* pertama kali pada tahun 1988, yang disempurnakan pada tahun 1996, yang mengatur kecukupan modal minimum bank di seluruh dunia. *Committee* ini terus mengembangkan aturan baru dengan dihasilkan New Basel Capital Accord yang akan bersifat:

- lebih *risk sensitive*
- mengembangkan pendekatan pengelolaan risiko yang lebih baik
- mengutamakan metodologi internal bank
- mengutamakan peningkatan supervisi

regulator dan transparansi profil risiko dan strategi mitigasi risiko.

Dalam kaitan dengan metodologi internal, Bank Mandiri mengembangkan internal model untuk pengukuran risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Tujuan kami adalah untuk mencapai tingkat kecukupan modal yang lebih efisien.

Action Plan Manajemen Risiko

Guna menerapkan mekanisme manajemen risiko yang memadai dalam lingkup perusahaan diperlukan langkah-langkah berikut:

- *Review* dan penyempurnaan terus menerus Kebijakan Manajemen Risiko dan kebijakan terkait lainnya.
- Melengkapi limit risiko transaksi atau produk yang belum tersedia termasuk kontrol atas aktivitas kredit dan operasional.
- Menyempurnakan metodologi, model serta proses pengukuran risiko
- Membuat *blueprint* SIM risiko yang terintegrasi untuk seluruh jenis risiko.
- Memperbaiki sistem penerimaan dan penempatan pegawai.
- Menyempurnakan sistem *backup* dan prosedur yang efektif dalam pemantauan risiko.
- Melakukan *review* kesesuaian proses dan *output* yang dihasilkan oleh sistem yang baru dengan kebijakan akuntansi yang berlaku.

Risiko Kredit

Bank Mandiri mengukur, memantau dan mengelola risiko untuk setiap debitur baik individual, sektor ekonomi maupun seluruh portofolio kredit. Selain penerapan sistem *rating*, *scoring*, RAPM dan RAROC, Bank Mandiri juga telah menetapkan standar dan prosedur pemberian kredit guna mendukung terciptanya suatu proses

pemberian kredit yang sehat dengan tetap mempertimbangkan *risk* dan *return*, yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan laba untuk para pemegang saham.

Kebijakan Kredit

Bank Mandiri memiliki kebijakan perkreditan yang merinci prosedur untuk melakukan analisa kredit, memberikan persetujuan kredit, melakukan pengawasan kredit dan melakukan restrukturisasi kredit. Kebijakan ini meliputi kegiatan untuk melakukan peninjauan secara berkala atas status kredit, melakukan diversifikasi portofolio, menghitung kecukupan agunan, melakukan pengawasan internal dan penyempurnaan kebijakan perkreditan dalam rangka menciptakan pengelolaan kredit yang sehat.

Persetujuan Kredit

Pengelolaan risiko kredit diawali dengan penilaian atas aplikasi kredit oleh pejabat yang berwenang dari Unit Bisnis terkait. Setelah itu, seluruh permohonan kredit dan permohonan fasilitas lainnya, termasuk bank garansi dan *Letter of Credit* harus disetujui oleh pejabat yang berwenang dari Unit *Risk Management*. Keputusan kredit tidak dapat diberikan tanpa adanya persetujuan dari minimal 2 (dua) pejabat yang memiliki kewenangan memutus kredit yang setingkat dari Unit Bisnis dan Unit *Risk Management* yang ditentukan berdasarkan jenis dan besarnya kredit yang diajukan dan tingkat risiko dari nasabah.

Dalam menilai risiko kredit nasabah, Bank Mandiri telah mengimplementasikan *internal rating model* dalam pemrosesan kredit *Corporate* dan *consumer scoring* (*scorecard*) dalam proses persetujuan kredit konsumtif. Perangkat pengukuran risiko kredit tersebut disusun dan

dikembangkan dengan menggunakan pendekatan statistika matematis baku atas internal data dan eksternal data. Pemeringkatan risiko kredit nasabah dengan menggunakan pendekatan *internal rating model* mencakup kriteria kuantitatif dan kualitatif yang relevan terhadap bisnis nasabah yakni kondisi keuangan, kinerja pembayaran kewajiban kredit, tingkat risiko industri, kualitas manajemen dan prospek usaha serta faktor agunan nasabah. Perkiraan potensi kerugian (*expected loss*) yang akan dialami Bank ditentukan dengan memperhitungkan *probability of default*, *loss given default* dan *exposure at default* yang dimiliki nasabah. Untuk memberikan fleksibilitas bagi Bank, maturitas *rating* yang dimiliki suatu nasabah berlaku untuk satu tahun. Nilai EL yang menggambarkan tingkat risiko kredit nasabah selanjutnya diaplikasikan sebagai salah satu dimensi dalam penetapan tingkat kewenangan keputusan kredit. Di samping itu, nilai tersebut digunakan pula sebagai premi risiko dalam menghitung tingkat suku bunga yang dibebankan nasabah (*risk-based pricing*). Terhadap nasabah *Corporate* yang tidak dapat disusun peringkatnya (*unrated company*), Bank Mandiri menggunakan pendekatan analisa tradisional (*traditional analysis*) dalam pengambilan keputusan kredit.

Pada segmen kredit *Consumer*, *consumer scoring* (*scorecard*) telah diaplikasikan sebagai alat utama dalam pengambilan keputusan kredit. Kriteria pokok dalam *scorecard* antara lain mencakup faktor demografi, pendapatan nasabah dan agunan. Dalam aplikasi *scorecard* ini, Bank Mandiri menghindari penetapan kriteria-kriteria yang bersifat diskriminatif. *Scorecard* telah terintegrasi di dalam sistem pemrosesan aplikasi kredit (*loan origination system*) sehingga

memungkinkan Bank Mandiri untuk melakukan otomatisasi keputusan kredit, mempercepat waktu pemrosesan kredit dan menekan biaya pemrosesan.

Bank Mandiri melakukan evaluasi dan *monitoring* secara berkala terhadap kinerja *internal rating model* dan *consumer scorecard* untuk memastikan akurasi dan penyempurnaan yang diperlukan yang disesuaikan antara lain kebijakan baru, kondisi makro ekonomi, perkembangan sektor-sektor industri, dan ketentuan Bank Sentral, dan lain-lainnya. Hasil evaluasi dan *monitoring* tersebut secara berkala diinformasikan kepada unit bisnis dan manajemen melalui *Rating Outlook Report* dan *Credit Risk Profile*.

Guna melengkapi *internal rating model* dan *consumer scoring*, Bank telah memutuskan untuk mengembangkan *credit risk scoring* untuk segmen *small and medium enterprise* (SME). Sehubungan dengan hal tersebut, setelah suatu aplikasi kredit disetujui oleh Unit Bisnis dan *Unit Risk Management*, selanjutnya *Unit Credit Operations* sebagai unit kerja yang independen akan melakukan *compliance review* terhadap pemenuhan syarat-syarat kredit dan melaksanakan fungsinya dalam melakukan pengikatan, verifikasi agunan administrasi kredit dan pelaporan kredit.

Pengawasan Kredit

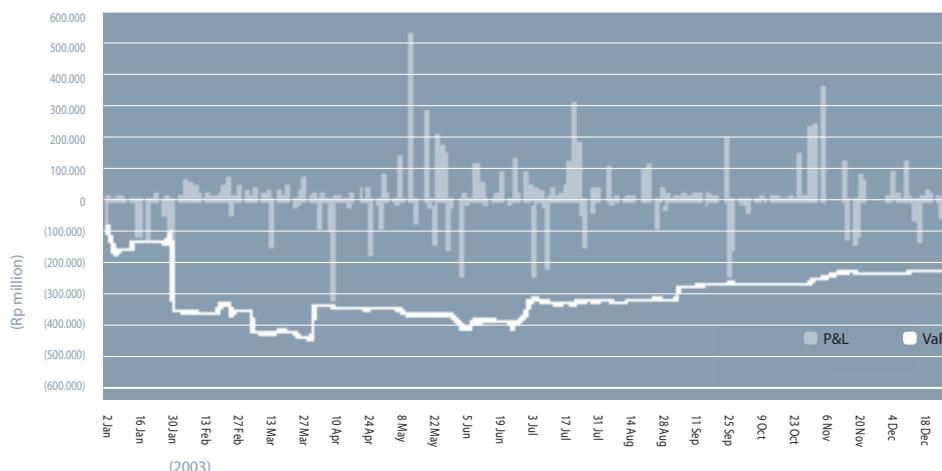
Semua kredit yang diberikan akan dimonitor secara berkala oleh unit bisnis yang terkait, melalui pemantauan aktifitas rekening nasabah dengan melihat status pembayaran bunga dan atau cicilan pokoknya. Penilaian kembali seluruh fasilitas kredit yang telah diberikan dilakukan setiap semester dengan

melibatkan unit bisnis dan unit credit risk management yang terkait. *Monitoring* kredit yang dilakukan ini bertujuan mendeteksi secara dini (*early warning*) gejala memburuknya suatu fasilitas kredit sehingga dapat diambil langkah-langkah yang diperlukan.

Risiko Operasional

Bank Mandiri dalam mengelola risiko operasional, saat ini mengembangkan *ORM Tools*, yang didukung oleh suatu sistem informasi manajemen risiko yang terpadu. *ORM Tools* yang digunakan adalah:

1. *Corporate Loss Database*, yaitu sarana yang digunakan untuk mengadministrasikan data-data kejadian atau kerugian yang disebabkan oleh risiko operasional.
2. *Risk Self Assessment*, yaitu sarana yang digunakan oleh unit-unit kerja untuk mengidentifikasi, mengukur, dan memitigasi sumber-sumber risiko operasional secara mandiri.
3. *Key Risk Indicators*, yaitu sarana yang digunakan untuk memonitor indikator risiko-risiko utama khususnya yang terkait dengan sistem, proses, manusia dan faktor eksternal, agar senantiasa berada pada tingkat risiko yang dapat diterima oleh bank.
4. *Key Operational Risk Control*, yaitu sarana yang digunakan untuk memastikan bahwa bank telah memiliki kontrol yang cukup dan memadai dalam setiap proses kegiatan yang dilakukan untuk menghindari risiko-risiko operasional yang dapat merugikan bank.
5. *Other Risk Approval Process*, yaitu sarana yang digunakan untuk memastikan bahwa setiap produk dan aktivitas baru serta perubahan-perubahannya sebelum diluncurkan/



diterapkan telah melalui proses evaluasi yang cukup untuk memastikan bahwa Risiko atas produk dan aktivitas baru tersebut *acceptable*.

6. *Business Continuity Plan*, merupakan pedoman dan prosedur tertulis yang berisikan langkah-langkah yang harus diambil oleh bank untuk tetap dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dalam situasi atau keadaan darurat, yang untuk tingkat unit kerja dinamakan *Disaster Recovery Plan* (DRP).

Risiko Pasar

Eksposur risiko pasar Bank Mandiri merupakan fungsi dari kegiatan pengelolaan aktiva & pasiva, kegiatan trading baik atas risiko sendiri maupun nasabah, dan atas peran Bank Mandiri sebagai perantara transaksi keuangan nasabah.

Proses manajemen risiko pasar meliputi:

- Pengawasan oleh Komite Risiko dan Modal (*Risk and Capital Committee*) dan Direksi.
- Fungsi pengawasan risiko pasar yang independen dalam Direktorat Manajemen Risiko.
- Proses pengukuran risiko pasar secara efektif.
- Penentuan limit risiko pasar dan proses pemantauan.
- Pengawasan efektif terhadap proses dan metode pengendalian risiko yang digunakan.
- Kerangka simulasi dan *stress test* untuk skenario kondisi terburuk.

Disamping itu, kami juga memantau perkembangan metodologi dan praktek manajemen risiko pasar dalam industri perbankan dan melakukan perbaikan sesuai kebutuhan.

Risiko Trading

Sesuai dengan ketentuan Basel, Bank Mandiri telah menerapkan pengukuran risiko pasar dengan menggunakan metode *Value at Risk* (VaR). Perhitungan VaR dilakukan atas portofolio *trading* dan *available for sale* (AFS) dengan menggunakan *confidence level* 99% dan *holding period* 1 (satu) hari, yang menggunakan pendekatan *variance covariance*.

Metode VaR pada dasarnya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Posisi dari instrumen yang ditransaksikan (dalam hal ini posisi trading maupun AFS).
2. Prakiraan fluktuasi (volatilitas) harga pasar.
3. *Holding period*.
4. Korelasi antara instrumen-instrumen yang dikelola.

Mengingat eksposur Bank Mandiri sebagian besar adalah instrumen domestik maka sumber data utama untuk pengukuran risiko ini menggunakan tingkat harga pasar domestik. Proses tersebut termasuk melakukan penilaian secara berkala terhadap kualitas data pasar, agar akurasi data pasar dan perhitungan VaR dapat terjaga.

Saat ini, Bank Mandiri hanya memiliki eksposur FX dan *Interest Rate* dan tidak memiliki eksposur pada untuk komoditas maupun ekuitas, oleh sebab itu tidak masuk dalam penghitungan VaR.

Market Risk Group menyajikan laporan VaR secara harian, mingguan, dan bulanan untuk seluruh produk keuangan yang diperdagangkan.

Risk and Capital Committee memberikan persetujuan limit VaR untuk seluruh unit yang terkait dengan aktivitas risiko pasar. Selain itu juga *limit open position*, untuk memberikan peringatan dini kepada manajemen kemungkinan terjadinya kerugian potensial.

Untuk mengevaluasi tingkat validitas metodologi VaR, *Market Risk Group* melakukan *back testing* dengan membandingkan nilai VaR harian dan realisasi pendapatan terhadap posisi eksposur yang didasarkan pada *mark to market* secara harian untuk periode 1 tahun lebih. Dari hasil *back testing*, terjadi 2 kali nilai P/L (dari 250 hari pengamatan) melampaui VaR atau tingkat kesalahannya dibawah 0,8%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model VaR yang digunakan cukup akurat.

Untuk melengkapi pengukuran VaR, Bank telah melakukan analisa *stress testing* yang mengukur potensi kerugian Bank dalam situasi pasar yang abnormal.

Untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Bank telah memasukkan unsur *market risk* dengan menggunakan metode *standard model*. Posisi Devisa Neto (*Net Open Position*)

Gambaran VaR Tahun 2003

(Rp miliar)

Value at Risk	2003	Tertinggi	Terendah	Rata-rata 2003	2002
Risiko Nilai Tukar	86,99	86,99	0,55	77,47	91,39
Risiko Suku Bunga	528,43	528,43	23,33	286,37	24,20
Total VaR	528,62	528,62	86,20	305,31	91,31

Posisi Devisa Neto Valuta Asing per 31 Desember 2003 sebesar **2,85%** dari modal

Bank Mandiri akan memiliki *negative repricing gap* sebesar Rp4.23 triliun atau **1,87%** dari *Total Earning Asset*—masih dalam batas limit internal sebesar Rp45.28 triliun atau **20%** dari *Earning Asset*

Bank Mandiri mematuhi ketentuan Bank Indonesia untuk memelihara posisi devisa neto gabungan (cabang dalam dan luar negeri) dalam semua valuta asing tidak melampaui 20% dari Modal *Tier I* dan Modal *Tier II*. Per 31 Desember 2003, posisi devisa neto valuta asing Bank Mandiri sebesar 2,85% dari modal.

Risiko Suku Bunga

Pasiva Bank Mandiri yang sensitif terhadap suku bunga didominasi oleh Dana Pihak Ketiga (giro, deposito dan tabungan) dan aktiva yang sensitif terhadap suku bunga didominasi oleh Obligasi Pemerintah dan kredit. Sarana utama untuk mengukur eksposur risiko suku bunga adalah *Repricing Gap Analysis*, yang memberikan gambaran kondisi statis dan dinamis atas karakteristik jatuh tempo dan tanggal penetapan suku bunga (*repricing*) posisi neraca bank.

Pengukuran dan Penentuan Limit

Metodologi utama dalam pengelolaan risiko suku bunga adalah *repricing gap analysis*, yaitu suatu metode untuk mengukur pengaruh perubahan suku bunga terhadap pendapatan bunga bank.

Limit *repricing gap* ditetapkan dan direview oleh Komite Risiko dan Modal (*Risk and Capital Committee*) setahun sekali sebagai rambu-rambu dalam melakukan aktivitas yang menimbulkan risiko pasar. Limit tersebut ditetapkan untuk membatasi risiko suku bunga yang mungkin timbul akibat perubahan suku bunga yang berlawanan dengan prediksi bank. Komite Risiko dan Modal (*Risk and Capital Committee*) memastikan bahwa limit tersebut dipatuhi dan apabila terjadi

pelanggaran maka akan dikendalikan dengan segera secara efektif.

Pada akhir Desember 2003, diprediksikan untuk periode 12 bulan ke depan, bank akan memiliki *negative repricing gap* sebesar Rp4,23 triliun atau 1,87% dari *Total Earning Asset*, masih dalam batas limit internal (20% EA sebesar Rp45,28 triliun). Apabila terjadi perubahan suku bunga sebesar 1% maka akibat negatif gap tersebut akan mempengaruhi pendapatan bunga bersih maksimum 0,15% dari target.

Bank Mandiri juga menggunakan indikator lain untuk mengukur risiko suku bunga berdasarkan kondisi statis yang disebut *interest rate red flags*. *Interest rate red flags* terdiri atas beberapa rasio yang memberi peringatan dini apabila terjadi pelanggaran limit internal. *Red flags* menggambarkan realisasi pendapatan bunga bersih dan perkiraan dampak perubahan tingkat suku bunga terhadap pendapatan bunga bersih.

Bank Mandiri juga mengembangkan suatu model yang memungkinkan untuk melakukan penilaian lebih akurat atas dampak perubahan yang tingkat suku bunga terhadap nilai modal (*market value of equity*) dengan menggunakan metode *duration gap analysis*.

Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas adalah salah satu fokus penting bagi Bank Mandiri dalam manajemen risiko dalam rangka memelihara kepercayaan nasabah dan menjaga stabilitas pendapatan. Untuk memastikan Bank dapat memenuhi kewajiban finansialnya, Bank

memelihara sejumlah aset likuid dan sumber pendanaan dari pasar secara mencukupi dan mudah dipergunakan. Untuk mengelola risiko likuiditas secara lebih efektif, kami mengembangkan kerangka manajemen risiko likuiditas yang meliputi:

- kebijakan likuiditas, yang disetujui oleh Komite Risiko dan Modal (*Risk and Capital Committee*);
- prosedur pengelolaan likuiditas dan limit likuiditas, ditetapkan oleh *Market Risk Group* dan disetujui oleh Komite Risiko dan Modal (*Risk and Capital Committee*);
- pengelolaan likuiditas harian, merupakan tanggung jawab *Treasury Group*;
- proses dan model yang efektif dalam pengelolaan dan pemantauan likuiditas;
- *stress testing* dan simulasi likuiditas; dan
- rencana kontinjensi likuiditas (*liquidity contingency plans*).

Pengukuran dan Penentuan Limit

Bank Mandiri menggunakan metodologi terbaik (*best practice*) dalam pengelolaan risiko likuiditas dan pendanaan yaitu *liquidity gap*, digunakan untuk memproyeksikan kelebihan/kekurangan likuiditas yang dapat dialami Bank, dengan memperhitungkan pengembangan bisnis Bank dan faktor-faktor eksternal.

Metodologi lain yang digunakan dalam pengendalian risiko adalah indikator-indikator yang menghitung risiko berdasarkan posisi statis, yang dikenal sebagai *liquidity red flags*. *Liquidity red flags* terdiri atas beberapa rasio likuiditas yang memberikan peringatan dini apabila terjadi pelanggaran limit tersebut. *Red flags* meliputi cadangan primer, cadangan sekunder, konsentrasi sumber dana, pinjaman antar bank, rasio kredit

terhadap dana pihak ketiga dan *maximum cumulative outflow*.

Cadangan primer terdiri dari Giro Wajib Minimum (GWM) dan Kas. Peraturan Bank Indonesia mensyaratkan bank untuk memelihara cadangan wajib secara harian dalam bentuk giro wajib minimum (GWM) pada Bank Indonesia minimum 5% dari dana pihak ketiga Rupiah (tidak termasuk pinjaman dari bank lain) dan minimum 3% dari dana pihak ketiga valuta asing (termasuk pinjaman dari bank lain). Peraturan Bank Indonesia tidak mengatur mengenai jumlah minimum aset likuid yang harus dikelola Bank. Per Desember 2003, Bank mencatat posisi GWM Rupiah sebesar 6,65% dan GWM valuta asing sebesar 3,01%.

Aset likuid yang dimiliki Bank terdiri atas penempatan pada bank lain, Sertifikat Bank Indonesia, Giro pada BI dan Kas. Kami dapat memenuhi kebutuhan dana jangka pendek dengan bersumber pada kelebihan di atas rekening GWM, penjualan SBI atau pinjaman antar bank.

Bank Mandiri menjaga posisi likuiditas dengan memelihara sejumlah aset likuid yang diperhitungkan dapat mencukupi penarikan dana deposito maupun kebutuhan kredit debitur. Pengelolaan likuiditas Bank juga ditujukan untuk memastikan bahwa setiap *negative liquidity gap* yang timbul dapat dijaga pada tingkat dimana Bank dapat memenuhi kebutuhan dana tersebut. Per Desember 2003, Bank memiliki cadangan sekunder dalam bentuk SBI dan penempatan di bank lain sebesar Rp18,2 triliun, setara dengan 7,4% dari total asset Bank sebesar Rp245,8 triliun.

Bank memiliki cadangan sekunder dalam bentuk:

- SBI
- Penempatan di bank lain sebesar Rp18,2 triliun—setara dengan 7,4% dari Total Asset

Teknologi Informasi



“Dengan diselesaikannya program eMAS, Bank Mandiri memiliki pondasi yang kuat untuk mendukung *adaptive information environment*—menyesuaikan secara cepat perubahan dan peluang bisnis.”

Andreas E. Susetyo CTO & SEVP

- Chief Technology Officer & Senior Executive Vice President Information & Technology Bank Mandiri sejak Oktober 2003
- Executive Vice President Information Technology Bank Mandiri (Agustus 2001–Oktober 2003)
- Senior Vice President/Head of Technology Bank Mandiri (2000–Agustus 2001)
- Direktur Bank Niaga (1999–2000)
- Senior Vice President Information & Technology Bank Niaga (1995–1999)
- Direktur PT Mitra Info Konsultasi (1991–1995)
- Vice President Technology Planning PT Swadharna Duta Data (1987–1990)
- Account Manager Industri Keuangan PT Daeng Brothers (1984–1986)

Kinerja tahun 2003

4 inisiatif utama implementasi eMAS

- Memperkaya *Delivery Channels*
- Membangun Sistem *Core Banking*
- Membangun MIS dengan teknologi *Data Warehouse*
- Memperkuat sistem infrastruktur

Pencapaian utama pada bidang teknologi informasi di tahun 2003 adalah diimplementasikannya Program eMAS (*enterprise Mandiri Advanced System*) di 701 cabang pada tanggal 17 Agustus 2003 dan Kantor Pusat pada tanggal 13 Oktober 2003 serta diperolehnya ISO 9001:2000 untuk *Data Center Operation* pada tanggal 9 Oktober 2003.

Program eMAS yang merupakan inti dari *IT Strategic Plan (ISP) 2001–2003* yang bertujuan untuk memposisikan Bank Mandiri sebagai *universal bank*, terdiri dari 4 (empat) inisiatif utama:

1. Memperkaya dan memperbaharui *Delivery Channels*, menyediakan layanan perbankan *multi-channels* untuk kemudahan dan kenyamanan nasabah.

Delivery Service Processor memberikan kemampuan untuk meningkatkan dan mendukung layanan perbankan *multi-channels* dalam waktu yang relatif singkat dan *multi-product bundling* ke seluruh *delivery channels* seperti: *Branch Service Outlets, Call Center, Internet Banking, SMS Banking, Corporate Desktop Banking, ATM, POS, Self-Service Kiosk*.

2. Membangun Sistem *Core Banking* yang baru dan terintegrasi, memungkinkan pengembangan produk secara lebih mudah dan fleksibel serta membuat *feature*

produk yang *customer oriented*:

- *Bank-wide Customer Information Facility (CIF)* yang memberikan informasi posisi dan eksposur dari nasabah ataupun grup nasabah secara *real-time* dalam rangka mendukung *cross selling* dan meningkatkan proses akuisisi nasabah penetrasi nasabah, dan pemeliharaan nasabah.
- *Core Product Processing* menyediakan layanan 24x7, pengolahan dan pemeliharaan data yang komprehensif untuk konsistensi layanan. Produk utama yang disediakan antara lain *Loan, Deposit, Remittance and Payments, Card Product, Trade Finance dan Treasury*.
- *Rich Parameter Features* mendukung kecepatan pendefinisian produk dan layanan baru yang inovatif untuk meningkatkan daya saing di pasar.
- Integrasi sampai dengan fungsi *back-end*, termasuk *General Ledger, Data Warehouse dan Interbank Payment System*.

3. Membangun MIS didukung Teknologi *Data Warehouse* terkini, untuk mendukung pengelolaan risiko, kepatuhan dan pengambilan keputusan.

Single Enterprise-wide Data dan Multidimensional OLAP menyediakan fasilitas untuk pengambilan data, analisa dan pendistribusian informasi secara tepat waktu ke seluruh unit kerja dalam rangka

memenuhi akses data dan kebutuhan pelaporan untuk Bank Indonesia (BI), *Management Information System (MIS)* dan Pelaporan *Performance Management System (PMS)* yang menyediakan informasi mengenai *Unit Profitability Analysis, Customer Profitability Analysis dan Product Profitability Analysis*.

4. Memperkuat dan memperbaharui sistem infrastruktur yang *reliable*, memenuhi kebutuhan akan operasi yang berkelanjutan dan aman, *automated and intelligent management*, serta pengelolaan *dynamic resource optimization* meliputi pembangunan *IT Command Center dan Help Desk, Disaster Recovery Center*, jaringan *TCP/IP* yang *intelligent, redundant* serta mendukung integrasi *voice dan data*, pembangunan *IP Virtual Private Network* dengan *10 Point of Presence (POP)*, implementasi *High Speed Local & Java Loop*, implementasi *ATM monitoring system* serta *Network Monitoring & Management System*.

Dengan diimplementasikannya program eMAS, dapat meningkatkan efisiensi dan kehandalan dalam menangani transaksi mulai dari *front office* hingga *back office*, termasuk konsep *Full Hub and Spoke* serta konsep *Regional Operation* sehingga mendukung operasional dan pengembangan bisnis Bank Mandiri secara optimal.

Fokus Kegiatan Tahun 2004

Sebagai kelanjutan dari ISP 2001–2003, telah disusun ISP 2004–2007 dengan tujuan untuk menyediakan dan mendukung *adaptive information environment*—dapat menyesuaikan secara cepat perubahan dan peluang bisnis melalui:

- *Operational Excellence*—memperbaiki produktifitas, reliabilitas dan *service delivery IT* untuk mencapai *best practice IT* dan memastikan kecepatan di dalam penyediaan layanan dan inovasi teknologi.
- *Business Solutions Excellence*—meningkatkan penyerapan *IT enabled solutions* yang adaptif terhadap kebutuhan bisnis dan memberikan *business value* yang tinggi
- *Information Excellence*—memperluas kemampuan *information management* untuk penyediaan informasi yang berguna, akurat dan sesuai permintaan (*on demand*).

Kegiatan-kegiatan IT pada tahun 2004 sebagai bagian dari ISP 2004–2007 tersebut, terdiri dari 5 inisiatif utama:

- Mengoptimalkan eMAS dalam menciptakan *business value* untuk meningkatkan daya saing.
- Mengembangkan *Customer Relationship Management* dan *Business Intelligence* untuk memahami nasabah secara komprehensif.
- Mengintegrasikan sistem dengan *process flow* untuk mendapatkan proses yang lebih efisien.
- Mengembangkan *Basel II Compliant Risk Management Systems* untuk mendukung *prudential banking*,
- Mengembangkan *Payment Systems* dengan kemampuan *Host to Host* untuk memperkuat posisi di pasar.

Jaringan Distribusi dan Anak Perusahaan



“Kami melakukan pembukaan Kantor Cabang baru untuk meningkatkan *coverage area*... Kami memiliki penyertaan langsung pada 9 anak perusahaan, penyertaan tidak langsung pada 12 anak perusahaan. Kami juga memiliki beberapa penyertaan karena *debt equity swap* maupun penyertaan melalui dana pensiun dan yayasan kesejahteraan.”

Zulkifli Zaini Direktur & SEVP

- Direktur Bank Mandiri sejak bulan September 2003
- Senior Vice President Group Retail Risk Management (Januari–Oktober 2003)
- Division Head Government Relationship Management RM 03 (Vice President) (September 1999–Januari 2003).
- Senior Manager of Credit (Mei–September 1999)
- Branch Manager of Bapindo Jambi Branch (1998–1999)
- Deputy Branch Manager of Bapindo Bandung Branch (1996–1998)
- Head of project finance Bapindo Surabaya Branch (1994–1996)
- Staff of Banking & Finance Services (1994), Account Officer (1988–1991)
- Civil & Structural Supervisor, PT Wahana Muda Indonesia (1983–1988)
- Civil & Structural Engineer, PT Wiratman and Associate (1980–1983)

Kinerja 2003

Kami memiliki:

- 730 cabang di seluruh Indonesia
- 6 City Operation
- 11 Bills Processing Centre
- 1 Disaster Recovery Centre
- Penyertaan langsung pada 9 anak perusahaan
- Penyertaan tidak langsung pada 12 anak perusahaan
- Penyertaan melalui Debt Equity Swap

Jaringan Distribusi dan Sentralisasi Proses

Selama tahun 2003 telah di buka 43 kantor cabang yang terdiri dari 16 Kantor Cabang Pembantu, 25 Kantor Kas dan 2 Kantor Kas peningkatan dari Kas Mobil. Selain itu juga ada penambahan City Operations sebanyak 5 tempat.

Outlet	Tahun	
	2002	2003
Kantor Cabang	241	129
Kantor Cabang Pembantu	247	382
Kantor Kas	199	219
	687	730

Outlet	Tahun	
	2002	2003
BPC	11	11
City Operations	1	6

Penjelasan

Konsep dan strategi pengembangan jaringan distribusi Bank Mandiri didasarkan pada dua hal, yaitu pengembangan outlet yang tersebar (*distributed outlet*) dan sentralisasi proses (*centralized processing*). Hal ini dilakukan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan fungsi *prudential banking* dengan cara melakukan pemisahan tugas (*segregation of duties*), antara fungsi bisnis/*marketing* dengan fungsi proses.

Jaringan Distribusi

Sebagai jaringan distribusi, fungsi kantor cabang difokuskan sebagai *point of service and sales*, di mana setiap outlet memberikan pelayanan kepada seluruh segmen nasabah (*corporate, commercial*, maupun *consumer*) serta melakukan penjualan produk-produk *consumer* dan *commercial* di cabang-cabang tertentu. Strategi pengembangan outlet dilakukan dengan pembentukan

outlet yang tersebar luas di lokasi-lokasi strategis dan menguntungkan. Oleh karenanya pengembangan jaringan lebih diutamakan dengan membuka Kantor Kas guna meningkatkan *coverage area* yang dapat dilayani. Pada akhir tahun 2003. Bank Mandiri telah memiliki 730 outlet yang tersebar di seluruh Indonesia, terdiri dari 129 Kantor Cabang, 382 Kantor Cabang Pembantu, dan 219 Kantor Kas yang dikoordinasikan oleh 10 Kantor Wilayah. Selain itu untuk melayani nasabah prima, telah dibuka 17 outlet Prioritas.

Parameter pengembangan jaringan didasarkan pada beberapa hal yaitu:

- Geografis dan Demografi
- Potensi Ekonomi
- Pengembangan Bisnis
- Segmentasi nasabah
- Market Share

Sentralisasi Proses

Strategi sentralisasi proses bertujuan untuk meningkatkan *economies of scale*, disamping mempercepat penanganan proses transaksi di cabang. Sentralisasi proses dilaksanakan oleh 6 City Operations di kota-kota besar, yaitu: Medan, Palembang, Jakarta, Bandung, Semarang, dan Surabaya. City Operations menangani pekerjaan processing (*back-office*) dari cabang-cabang di kota besar tersebut, yang meliputi *loan processing, bills processing* (BPC) dan *payment processing*. Sentralisasi proses juga dilaksanakan di beberapa cabang tertentu yang jauh dari City Operations.

Khusus untuk penanganan transaksi *trade service* (L/C), Bank Mandiri memiliki 11 BPC (*Bills Processing Centre*) yang merupakan bagian dari City Operations di 6 kota besar di Indonesia. Selain itu, BPC juga terdapat di 5 kota

lainnya, yaitu: Pontianak, Banjarmasin, Makassar, Samarinda, dan Padang. BPC sebagai unit kerja yang melakukan proses ekspor, impor dan SKBDN dikelola secara profesional oleh tenaga-tenaga spesialis yang terlatih dan berpengalaman. Sebagai unit processing, BPC memiliki independensi dari unit-unit marketing maupun *risk management*, sehingga *prudential banking* dapat berjalan dengan baik. Dengan disentralisasikannya proses di BPC, maka risiko-risiko transaksi dapat dikendalikan secara optimal.

Adanya BPC, memungkinkan bisnis unit/*front office* dapat memusatkan perhatiannya kepada pengembangan bisnis, baik kepada *existing customer* maupun *prospective customer* tanpa perlu terlibat dalam kegiatan processing yang ditangani oleh BPC. Selain itu, saat ini setiap outlet/cabang dapat melayani kebutuhan transaksi *trade service* tanpa harus memiliki *unit processing* sendiri.

Di waktu yang akan datang, sentralisasi proses akan terus menerus dilakukan, diperbaiki, dan diarahkan untuk menghasilkan proses-proses yang bersifat *Straight Through Processing* yang pada akhirnya dapat menunjang tercapainya *Operation Excellence* di Bank Mandiri.

Pelaksanaan fungsi bisnis dan fungsi proses dilakukan secara transparan dan dimonitor secara ketat dengan memperhatikan prinsip *good corporate governance*.

Selain itu untuk menjaga kesinambungan bisnis (*business continuity*), apabila terjadi suatu bencana (*disaster*) di Kantor Pusat, telah dibangun *Disaster Recovery Centre* (DRC) baik untuk data maupun operasional bank yang lokasinya terpisah

(*off site*) dari Kantor Pusat, sehingga kegiatan bisnis akan tetap berjalan.

Procurement & Fixed Assets

Pada tanggal 17 Desember 2003, Bank Mandiri memperoleh rekomendasi lulus Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 *Provision of Records Management* atau Manajemen Dokumen setelah dilakukan *final audit* oleh assessor Badan Sertifikasi PT Lloyd's Register Indonesia (LRQA).

Ruang lingkup audit sertifikasi ISO 9001 bidang Manajemen Dokumen tersebut meliputi kecukupan manual prosedur dan implementasi *Archive Management*, *Archive Warehousing* dan *Mailroom Management*.

Penerapan ISO 9001 ini adalah untuk memastikan kebijakan, manual dan sasaran-sasaran mutu manajemen dokumen memenuhi standar internasional dan peraturan yang berlaku serta terciptanya kepuasan nasabah dan perbaikan sistem mutu secara berkesinambungan.

Perolehan kelulusan sertifikat ISO 9001 merupakan bukti keberhasilan Bank Mandiri memberikan layanan terbaik bagi nasabah. Selain itu sebagai bagian dari implementasi "*good corporate governance*", Bank Mandiri sedang mempersiapkan penerapan *e-procurement* untuk penyediaan barang dan jasa. Hal ini merupakan refleksi akuntabilitas Bank kepada *stakeholders*.

Assets Management

Bank Mandiri memiliki penyertaan langsung pada 9 anak perusahaan, penyertaan tidak langsung pada 12 anak perusahaan dan beberapa penyertaan karena *debt equity swap* maupun penyertaan melalui dana pensiun dan

yayasan kesejahteraan pegawai eks *legacy banks*. Sejalan dengan paket kebijakan ekonomi pemerintah RI menjelang dan sesudah berakhirnya program kerjasama dengan IMF, maka telah disusun strategi pengelolaan aset secara efisien, antara lain dengan menyusun dan melaksanakan *master plan* dalam rangka divestasi anak perusahaan dan perusahaan terafiliasi, serta kelebihan aktiva properti.

Divestasi yang dilakukan dengan program-program yang telah tersusun dengan baik melalui penjualan/divestasi atau likuidasi, dengan kriteria masing-masing, yaitu:

- a. Kriteria anak perusahaan/perusahaan terafiliasi yang di divestasi atau likuidasi:
 - Tidak bersinergi dengan *core business* Bank Mandiri
 - Kepemilikan saham minoritas
- b. Kriteria kelebihan aktiva properti yang di divestasi, yaitu bangunan (kantor, rumah instansi, lainnya) maupun lahan kosong yang tidak digunakan.

Dalam mengelola anak perusahaan Bank Mandiri menggunakan beberapa strategi, yaitu:

1. Mengembangkan bisnis anak perusahaan yang masih dalam *core business* yang ditetapkan Bank Mandiri (perbankan, sekuritas dan syariah).
2. Melakukan sinergi bisnis dengan bisnis bank, sehingga peluang yang muncul dari bisnis bank dapat dijadikan peluang dalam peningkatan keuntungan anak perusahaan. Sebagai contoh: untuk peningkatan bisnis anak perusahaan sekuritas, saat ini pengembangan usahanya juga dilakukan bersama dengan *Corporate Banking*. Adapun untuk Bank Syariah dilakukan bersama dengan *Consumer Banking*.
3. Memberikan target yang sehat pada perusahaan untuk dapat menjadi perusahaan yang memiliki kinerja

- terbaik serta dapat menghasilkan sesuai dengan investasi yang telah ditanamkan pada anak perusahaan.
4. Menunjuk tenaga profesional yang dan mempunyai kompetensi tinggi untuk mengelola anak perusahaan baik dari Bank Mandiri maupun dari luar Bank Mandiri.
 5. Menempatkan personil/representasi Bank Mandiri di anak perusahaan atau penyertaan Bank Mandiri di perusahaan lain dalam komite kerja yang ditujukan untuk tetap mempertahankan eksistensi dan pengembangan bisnis dengan perusahaan tersebut.
 6. Tetap mempertimbangkan prinsip-prinsip waktu dan uang dalam setiap investasi yang dilakukan oleh anak perusahaan.

Anak Perusahaan Bank Mandiri

Perusahaan	Bidang Usaha	Kepemilikan Efektif
PT. AXA Mandiri Financial Services	Asuransi	
PT Bank Mandiri		49%
National Mutual International Pty Ltd		51%
PT. Bank Syariah Mandiri	Perbankan	
Bank Mandiri		99,99%
PT. Mandiri Sekuritas		0,01%
PT. Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Keuangan	
Bank Mandiri		34,00%
Bank Komersial lainnya		66,00%
PT. Mandiri Sekuritas	Sekuritas	
Bank Mandiri		95,68%
PT. Pengelola Investama Mandiri		4,32%
PT. Bapindo Bumi Sekuritas	Sekuritas	
Bank Mandiri		26,19%
Yayasan Kesejahteraan Pegawai Bapindo		50,24%
AJB Bumiputera 1912		30,76%
PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia	Depository	
Bank Mandiri		16%
Bank & Sekuritas lain		84%
Bank Mandiri (Europe). Ltd., London	Perbankan	
Bank Mandiri		100,00%
PT. Bumi Daya Plaza	Properti	
Bank Mandiri		93,33%
Dana Pensiun – Mandiri I		6,67%
PT. Usaha Gedung BDN	Properti	
Bank Mandiri		99,00%
Yayasan Kesejahteraan Pegawai—BDN		1,00%

Sumber Daya Manusia



“Sebagai *Strategic Assets*, pegawai merupakan penggerak utama dari pengembangan *Human and Intellectual Capital Development* dan setiap manager mempunyai tanggung jawab sebagai *people manager*.”

Sedangkan sebagai *Strategic Partners*, pegawai dituntut memberikan nilai tambah bagi Bank dan setiap *development* diperlakukan sebagai investasi.”

Nimrod Sitorus Direktur & SEVP

- Direktur Bank Mandiri merangkap sebagai Direktur Kepatuhan & Corporate Secretary Bank Mandiri sejak bulan September 2003
- Direktur Bank Mandiri sejak bulan April 2003
- Senior Vice President, Group Strategy and Performance Management Bank Mandiri (Januari 2003–Maret 2003)
- Group Head Strategy and Performance Group Bank Mandiri (September 1999–Desember 2002)
- Kepala Divisi Urusan Perencanaan dan Anggaran pada Bank Pembangunan Indonesia (1997–1999)

ESA

Saham bonus

- Jumlah saham 161.944.529 lembar
- Yang menerima 17.542 orang
- Periode *locked up* 2 tahun sejak IPO

Saham diskon

- Jumlah saham 90.696.971 lembar
- Harga saham Rp540,00 (80% dari harga IPO)
- Yang membeli 12.415 orang
- Periode *locked up* 6 bulan sejak IPO

MSOP

- Jumlah opsi saham 378.583.785 lembar
- Yang menerima 962 orang
- Strike Price Rp742,50 (110% dari harga IPO)
- Periode vesting 1 : 14 Juli 2004, vesting 2 : 14 Juli 2005
- Source: Saham Baru
- Jangka waktu 5 tahun (s/d 14 Juli 2008)

Sejalan dengan Penawaran Umum Perdana Bank Mandiri yang telah dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2003, Bank Mandiri lebih menyempurnakan *Human Resources Strategy and Policy* dengan melaksanakan beberapa *initiative strategic program* seperti *Competency Based Human Resources Management System, Productivity Improvement Plan, Cost Effectiveness* dan *Effective Employee Relations Plan*. *Human Resources Strategy and Policy* tersebut bertujuan untuk meningkatkan *Intellectual Capital* yang pada akhirnya dapat meningkatkan *Market Value* Bank Mandiri. Prinsip dasar dalam paradigma baru *Human Resources Strategy and Policy* tersebut adalah pegawai diposisikan sebagai *Strategic Assets* dan *Strategic Partners*.

Sebagai *Strategic Assets*, pegawai merupakan penggerak utama dari pengembangan *Human and Intellectual Capital Development* dan semua manager mempunyai tanggung jawab sebagai *people manager*. Sebagai *Strategic Partners*, setiap pegawai harus memberikan nilai tambah (*create value*) bagi Bank Mandiri dan *development* diperlakukan sebagai investasi. Oleh karena itu, kami selalu berupaya menciptakan iklim dan suasana kerja yang baik agar pegawai dapat berkarya secara optimal melalui pemberian kompensasi kepada pegawai berdasarkan kompetensi dan kinerja pegawai. Dalam hal *people differentiation* menurut kinerja, kami mempersiapkan penyempurnaan *Performance Management System* yang berbasis kompetensi (*Competency-Based Human Resources Management System*).

Program Kepemilikan Saham untuk Pegawai Bank Mandiri

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 29 Mei 2003 menyetujui

rencana kepemilikan saham oleh pegawai sebagai berikut:

Program Penjataan Saham (*Employee Stock Allocation/ESA*)

Program penjataan saham pegawai Bank Mandiri terdiri dari (i) program pemberian saham bonus (*Bonus Share Plan*) dan (ii) program penjataan saham dengan diskon (*Share Purchased at Discount*). Kedua program tersebut diimplementasikan sesuai dengan Peraturan Bapepam No.IX.A.7 yang memperkenankan maksimum 10% (sepuluh persen) dari saham yang ditawarkan kepada publik dapat diberikan kesempatan untuk dimiliki oleh pegawai (termasuk Direksi, Komisaris, Komite Audit, Sekretaris Komisaris dan Pegawai Kontrak Bank Mandiri) sesuai dengan Pedoman *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) Bank Mandiri. Tujuan dari program kepemilikan saham oleh pegawai adalah untuk menarik, mempertahankan dan memotivasi pegawai, menyelaraskan kepentingan para pegawai, manajemen dan pemegang saham, serta sebagai penghargaan kepada seluruh pegawai atas kontribusinya kepada Bank Mandiri.

Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen (*Management Stock Option Plan* (MSOP))

Direksi dan manajemen senior pada tingkatan (*grade*) tertentu dan atau kriteria tertentu dapat mengikuti program Opsi Pembelian Saham Manajemen (MSOP). Tujuan dari program ini adalah untuk memaksimalkan keberhasilan jangka panjang, memastikan keseimbangan kinerja saat ini maupun kinerja jangka panjang, menyelaraskan tujuan manajemen dengan tujuan para pemegang saham dan untuk menarik, mempertahankan, memotivasi

Sumber Daya Manusia

manajemen senior dan pegawai dengan jabatan tertentu lainnya.

Sumber Daya Manusia

Dengan paradigma baru dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia yaitu *People Strategic Assets* dan *Strategic Partners*, maka dalam jangka panjang diharapkan akan dapat meningkatkan *Intellectual Capital* dari Bank dan pada akhirnya mendukung

peningkatan *market value* Bank Mandiri. Dalam upaya implementasi paradigma baru ini, telah diformulasikan kembali tentang visi, misi dan *working values Human Resources Management (The Winning Formula)* dan dijabarkan lebih lanjut dalam *The Business Success Model (Human Resource Balance Scorecard)*. Dari sisi jumlah pegawai, berdasarkan data per 31 Desember 2003, Bank Mandiri memiliki pegawai sebanyak 18.397 orang,

dimana 11 (sebelas) diantaranya adalah Manajemen Senior yaitu Direksi dan SEVP. Jumlah pegawai pada tahun 2003 ini mengalami peningkatan sebanyak 662 orang apabila dibandingkan tahun 2002 yang berjumlah 17.735 orang dan tahun 2001 yang berjumlah 17.204 orang. Peningkatan jumlah pegawai ini terjadi karena adanya pengembangan organisasi di Kantor Pusat/Kantor Wilayah serta program rekrutmen untuk menggantikan

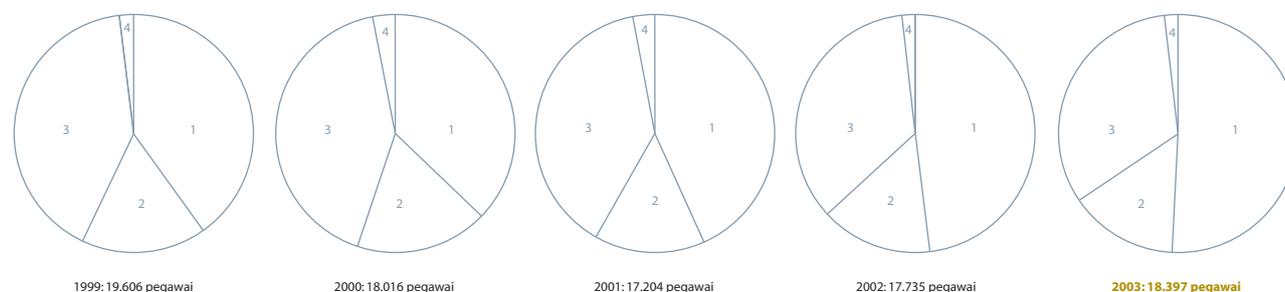
Komposisi Pegawai Menurut Jabatan

Level	Tahun				
	1999	2000	2001	2002	2003
	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah
Direksi & SEVP	19	20	8	8	11
Group Head ⁽¹⁾	76	85	29	30	27
Department Head ⁽²⁾	330	437	168	134	200
Senior Officer	1.206	1.693	2.033	2.063	2.606
Officer	2.753	2.771	2.794	2.936	2.597
Clerk	7.293	9.972	10.112	8.649	11.947
Non Clerk	2.012	2.604	2.057	3.910	1.006
Staff Ahli/Advisor Lain-lain	1	1	3	5	3
Jumlah Pegawai Bank Mandiri	13.690	17.583	17.204	17.735	18.397
Proses Seleksi	5.916	433	-	-	-
Total Pegawai	19.606	18.016	17.204	17.735	18.397

Catatan:

- (1) Tahun 1999 & 2000, *Group Head* disebut sebagai Kepala Divisi/Setingkat.
 (2) Tahun 1999 & 2000, *Department Head* disebut sebagai *Group Head*/Setingkat.

Komposisi Pegawai Menurut Jenjang Pendidikan



pegawai yang akan memasuki masa pensiun untuk jangka pendek dan jangka panjang.

Program Pelatihan dan Pengembangan Pegawai

Untuk mendukung pengembangan SDM telah dimulai system pembelajaran melalui program *e-Learning* yang merupakan pelengkap *classroom training*. Bank Mandiri memanfaatkan sistem *classroom training* untuk program pembelajaran yang memerlukan kontak yang tinggi, misalnya:

1. *Program Officer Development Program* (ODP) yang merupakan program untuk calon tenaga *officer* yang baru direkrut dari *fresh graduate* berbagai universitas terkemuka di dalam dan di luar negeri.
2. *Program Staff Development Program* (SDP) yang merupakan program untuk calon tenaga *officer* yang berasal dari promosi *clerk* yang dinilai berprestasi dan berpotensi tinggi.
3. Program pembelajaran yang bersifat *soft skill* dan lain-lain.

Penggunaan sistem *e-Learning* merupakan keharusan mengingat pegawai Bank Mandiri banyak dan tersebar di berbagai kantor cabang di seluruh Indonesia serta di negara lain. Melalui sistem *e-Learning*, Bank Mandiri dapat menyelenggarakan program pembelajaran secara tepat waktu, efektif, efisien, dan standar. Untuk penyelenggaraan *e-Learning* tersebut, Bank Mandiri bekerjasama dengan perusahaan yang dinilai kompeten dibidang *Learning Management System*, *e-Learning Content Design*, dan *e-Learning hosting*.

Kegiatan *In-house classroom training* yang masih merupakan sistem utama

yang diselenggarakan Bank Mandiri melibatkan *Program Designer* dan instruktur yang berasal dari internal Bank Mandiri maupun dari pihak luar yang dinilai kompeten, misalnya F SVC, INSEAD, CitiBank dan lain-lain.

Di samping sebagai penyelenggara *in-house classroom training program*, Bank Mandiri juga memanfaatkan *Public Training Program* yang diselenggarakan oleh *training provider* yang terkemuka di dalam dan di luar negeri. Jenis training yang diikuti melalui *public training* terutama yang berkaitan dengan program pengembangan manajemen dan sertifikasi (misalnya program Doktor-S3, Master-S2 serta *Executive Education Program* di berbagai Universitas dan Institusi baik dalam dan luar negeri), serta program training yang terkait dengan *risk management*.

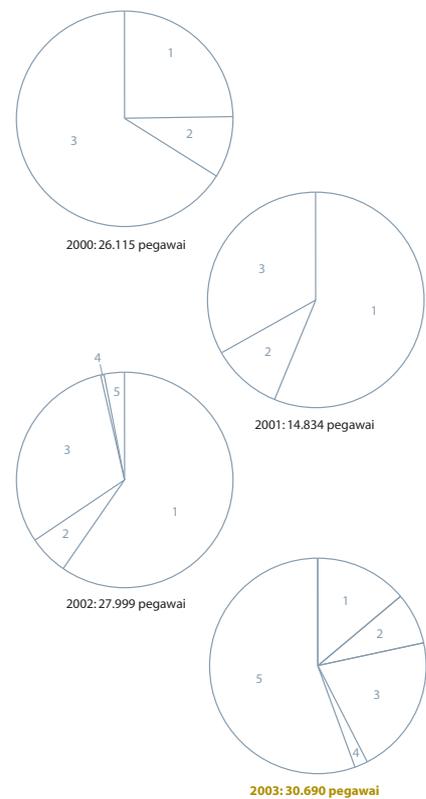
Realisasi biaya *training* selama tahun 2003 telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia minimal sebesar 5% dari biaya tenaga kerja.

Sedangkan dari segi penyediaan dana untuk pengembangan SDM (Biaya Training) tahun 2003 telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia dimana realisasi biaya *training* telah melebihi ketentuan minimal 5% dari anggaran Biaya Tenaga Kerja.

Di samping itu dalam upaya *aligning* kegiatan proses belajar dan mengajar di Bank Mandiri dengan visi misi Bank Mandiri 5 sampai dengan 10 tahun ke depan saat ini sedang dikaji kemungkinan untuk mewujudkan *Transformational Learning Center* yang mengarah kepada dua gagasan baru yaitu *Training Center* yang berorientasi kepada profit dan *Learning Initiative*.

Program Pelatihan dan Pengembangan Pegawai

1. Inhouse Training
2. Public Training
3. Sosialisasi
4. Special Project (S2, S3, ODP, SDP, e-Learning dll)
5. eMAS Training



Komposisi Pegawai yang Pernah Training Berdasar Level Tahun 2002, 2003

Level	2002		2003	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Non Clerk	1.012	7,01%	203	1,36%
Clerk	9.133	63,26%	9.912	66,22%
Officer	2.438	16,89%	4.294	28,69%
Manager	1.854	12,84%	560	3,74%
Jumlah	14.437	100,00%	14.969	100,00%

Produktivitas Pegawai

	Bank Mandiri	Bank Lain
<p>Jumlah Kredit yang Diberikan per Pegawai (Rp juta)</p> <p>Bank Mandiri Bank Pemerintah Bank Swasta</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Produktivitas pegawai Bank Mandiri dalam menghasilkan kredit terus meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah kredit yang diberikan. • Kredit yang diberikan per pegawai pada 31 Desember 2003 sebesar Rp3.984,9 juta atau mengalami kenaikan sebesar 10,5 % dibandingkan dengan periode sebelumnya yaitu sebesar Rp3.605,3 juta. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kredit yang diberikan per pegawai Bank Mandiri pada tahun 2003 jauh lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata Bank Pemerintah (Rp1.575,3 juta) maupun rata-rata Bank Swasta (Rp1.535,7 juta). • Produktivitas pegawai Bank Mandiri dalam penyaluran kredit yang lebih baik dibandingkan rata-rata Bank Pemerintah maupun rata-rata Bank Swasta disebabkan oleh keunggulan skala operasi Bank Mandiri sebagai bank terbesar di Indonesia.
<p>Jumlah Pendapatan Bunga Bersih Ditambah Pendapatan Operasional Lainnya per Pegawai (Rp juta)</p> <p>Bank Mandiri Bank Pemerintah Bank Swasta</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan bunga bersih ditambah pendapatan operasional lainnya Bank Mandiri pada tahun 2003 mengalami kenaikan sebesar 8,6% menjadi sebesar Rp624,7 juta dibandingkan dengan tahun 2002 sebesar Rp575,4 juta. • Meningkatnya rasio ini pada tahun 2003 terutama disebabkan oleh meningkatnya pendapatan bunga bersih karena perbaikan <i>net interest margin bank</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan bunga bersih dan pendapatan operasional lainnya per pegawai untuk semua jenis bank terus mengalami perbaikan sejak tahun 2000, memperlihatkan bahwa restrukturisasi perbankan telah mencapai tahap penyelesaian. • Produktivitas pegawai Bank Mandiri dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dan pendapatan operasional lainnya jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata bank-bank utama lainnya. Hal ini menunjukkan keunggulan skala operasi yang dimiliki Bank Mandiri.
<p>Jumlah Simpanan per Pegawai (Rp juta)</p> <p>Bank Mandiri Bank Pemerintah Bank Swasta</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Simpanan per pegawai Bank Mandiri pada 31 Desember 2003 mengalami penurunan sebesar 7,3% menjadi Rp9.575,4 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2002 sebesar Rp10.333,9 juta. • Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan jumlah simpanan (-2.88%), sejalan dengan strategi untuk memperbaiki komposisi simpanan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Produktivitas karyawan perbankan dalam menghasilkan dana pihak ketiga untuk semua jenis bank terus meningkat. • Restrukturisasi sektor keuangan yang diikuti dengan konsolidasi perbankan diduga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan meningkatnya produktivitas bank dalam menghasilkan simpanan. • Produktivitas pegawai Bank Mandiri dalam menghasilkan simpanan (Rp9,6 miliar) jauh lebih tinggi dibandingkan Bank Pemerintah (Rp4,2 miliar) maupun Bank Swasta (Rp4,3 miliar).
<p>Laba Sebelum Pajak per Pegawai (Rp juta)</p> <p>Bank Mandiri Bank Pemerintah Bank Swasta</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Produktivitas pegawai Bank Mandiri dalam menghasilkan laba sebelum pajak terus meningkat sejak tahun 2000. Kenaikan pada tahun 2003 adalah sebesar 17,3% menjadi Rp381,8 juta dibandingkan periode sebelumnya sebesar Rp325,5 juta. • Peningkatan tersebut terutama disebabkan meningkatnya pendapatan bunga bersih pada tahun 2003 sebesar 16,7% menjadi Rp8.007 miliar dibandingkan dengan tahun 2002 sebesar Rp6.862 miliar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Laba sebelum pajak per pegawai rata-rata perbankan terus meningkat sejak tahun 2000 meskipun rata-rata Bank Swasta mengalami penurunan pada tahun 2001 terutama disebabkan oleh kerugian cukup besar yang diderita oleh salah satu Bank Swasta pada tahun 2001. • Produktivitas pegawai Bank Mandiri dalam menghasilkan laba sebelum pajak masih jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata Bank Pemerintah dan Bank Swasta. • Meskipun peningkatan produktivitas pegawai dalam menghasilkan laba sebelum pajak Bank Mandiri (17,3%) lebih tinggi dibandingkan rata-rata Bank Swasta (14,1%), namun rata-rata Bank Pemerintah mengalami peningkatan yang lebih tinggi (29,4%).

Tanggung Jawab Sosial

Bank Mandiri memberikan kontribusi melalui Program Sosial dan Kemasyarakatan, antara lain:

- 7 kegiatan dalam Program Bank Mandiri Peduli Olah Raga
- Pemberian bea siswa, renovasi gedung sekolah dan membuat rumah baca dalam Program Bank Mandiri Peduli Pendidikan
- Pemberian bantuan untuk korban banjir dan longsor dalam Program Bank Mandiri Peduli Bencana Alam
- Program Bank Mandiri Peduli Lingkungan

Bank Mandiri berusaha untuk memberikan kontribusi yang terbaik bagi kesejahteraan dan kemajuan masyarakat melalui berbagai program sosial dan kemasyarakatan yaitu program Bank Mandiri Peduli Olah Raga, Bank Mandiri Peduli Pendidikan, Bank Mandiri Peduli Bencana Alam, Bank Mandiri Peduli Lingkungan dan Bank Mandiri Peduli.

Bank Mandiri Peduli Olah Raga

- **SoIna.** Sebagai sponsor untuk olimpiade tuna grahita di Dublin, Irlandia pada tanggal 23 Maret 2003. Hasil yang diperoleh para penyandang tuna grahita adalah 2 emas, 2 perak dan 3 perunggu.
- **Liga Bank Mandiri.** Partisipasi Bank Mandiri pada dunia olahraga khususnya Sepakbola yang merupakan salah satu kegiatan olahraga yang merakyat dan disukai oleh seluruh lapisan masyarakat. Satu musim kompetisi berlangsung selama 8 bulan.
- **Kupang 10-K.** Guna mencari bibit-bibit pelari dari Indonesia Timur yang diikuti oleh 6.000 pelari daerah NTT dan pelari nasional.
- **Youth Trilomba PASI.** Sebagai sponsor pada acara Atletik, bekerja sama dengan PASI
- Melaksanakan turnamen atletik antar persatuan atletik di Jawa dan NTT bekerja sama dengan PASI.
- Sebagai sponsor pada acara World Bridge Federation Championship di Montecarlo.
- Menjadi sponsor pada keberangkatan atlet Indonesia ke Sea Games XXII di Vietnam bekerja sama dengan KONI.

Bank Mandiri Peduli Pendidikan

- Memberikan pengajaran tentang Bank dan memberikan beasiswa kepada sekolah-sekolah SD dan SMP yang terletak 200 m dari kompleks Bank Mandiri di Jakarta. Diselenggarakan pada tanggal 27–29 Agustus 2003 dan 3–5 September 2003 di empat Sekolah Menengah Pertama dan tujuh Sekolah Dasar. Pengajar berasal dari karyawan dan karyawan Bank Mandiri.
- Memberikan beasiswa selama 1 (satu) tahun kepada masyarakat umum.
- Tingkat SD, SMP dan SMA bekerja sama dengan YKAI.
- Tingkat S1 bekerja sama dengan Yayasan Nurani Dunia.
- Tingkat S2 bekerja sama dengan MM UI
- Membantu renovasi sekolah-sekolah yang sudah rusak. Renovasi 3 (tiga) Sekolah Dasar, 1 (satu) di Bogor dan 2 (dua) di Surabaya.
- Membuat Rumah Baca. Bekerjasama dengan Yayasan Taman Bacaan Indonesia membuat 50 unit rumah baca yang tersebar di:
NTT: 5 (lima) unit
NTB: 5 (lima) unit
Papua: 5 (lima) unit
Aceh: 5 (lima) unit
Kawasan Timur Indonesia: 5 (lima) unit, dan daerah-daerah lainnya.

Bank Mandiri Peduli Bencana Alam

- Bank Mandiri memberikan bantuan bagi korban banjir dan tanah longsor di Pantai Mutiara di Solok, Garut, Jakarta, Cilacap, Tegal, Tasikmalaya, Kebumen dan bakti sosial yaitu pemberian 20 tangki air didaerah Gunung Kidul akibat kemarau yang panjang.
- Menyerahkan bantuan kepada

korban banjir bandang sungai Bohorok, Langkat, Sumatera Utara. Penyerahan dilakukan pada tanggal 8 November 2003.

- Bank Mandiri Peduli Aceh, bekerjasama dengan Pelindo II pada bulan Juni 2003
- Bantuan Dana Banjir bekerjasama dengan Angkasa Pura I pada bulan Juni 2003.

Bank Mandiri Peduli Lingkungan

- Program “Anak Mandiri” yang memberi bekal untuk hidup mandiri “*Life Skill*” kepada remaja dan mahasiswa
- Bekerjasama dengan Indofood, membagikan indomie untuk kaum *dhuafa* yang mekanismenya dilaksanakan melalui 10 Kantor Wilayah di Indonesia pada tanggal 21 November 2003.
- Penghijauan di sungai Citarum.

Bank Mandiri Peduli

- Memberikan bantuan kepada masyarakat tidak mampu untuk melanjutkan pengobatan di rumah sakit.
- Bank Mandiri mensponsori:
 - Pameran Koleksi Kain Ibu Negara yang diselenggarakan di Museum Tekstil, Jakarta. Memamerkan koleksi Ibu Fatmawati, Ibu Tien Soeharto, Ibu Umar Wirahadikusumah, Ibu B.J.Habibie, Ibu Abdurrahman Wahid dan lain-lain.
 - Pameran Lukisan Lim Wasim di Bank Mandiri. Lim Wasim adalah pelukis istana pada zaman Presiden Soekarno.
 - Gelar Seni Budaya Jogja dengan menggelar tarian klasik Yogyakarta dan memamerkan kain batik kuno yang diselenggarakan di Gedung Galangan VOC.

Corporate Governance

Manajemen Bank Mandiri memiliki komitmen untuk terus melaksanakan praktek-praktek bisnis yang sehat di dalam menjalankan setiap kegiatan operasional bank maupun anak perusahaan. Komitmen tersebut tercermin dalam usaha Bank Mandiri yang secara terus menerus dan berkelanjutan berupaya untuk menjaga dan memastikan bahwa *corporate governance* telah dilaksanakan dengan baik, yang tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai saham, menjaga kepercayaan dan melindungi kepentingan *stakeholders*.

Untuk memperoleh gambaran objektif mengenai pelaksanaan *corporate governance*, Bank Mandiri bekerjasama dengan lembaga pemeringkat independen dan berskala internasional, yakni Standard & Poor's (www.standardandpoors.com) melakukan rating terhadap penerapan prinsip-prinsip *corporate governance* yang baik. Hasil yang diperoleh pada tahun 2002 sebelum IPO menunjukkan bahwa Bank Mandiri memiliki *overall score 5,4* (skala 1–10) yang berarti *moderate corporate governance process and practices when evaluate against global best practices*. Salah satu komponen yang memperoleh score relatif tinggi adalah transparansi keuangan dan pengungkapan informasi yang mencapai *score 6,3*. Rating untuk tahun 2003 (setelah IPO Bank Mandiri) masih dalam proses.

Kepatuhan Terhadap Pedoman Corporate Governance yang Baik
Bank Mandiri memiliki misi untuk

menjadi bank yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar serta memberikan keuntungan maksimal bagi *stakeholders* dengan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan. Selain dari itu, Bank Mandiri berusaha menjadi bank yang dikenal karena mematuhi standar praktek perbankan internasional dalam hal *corporate governance*.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank Mandiri telah menanamkan nilai-nilai transparansi, independensi, akuntabilitas, tanggung jawab dan keadilan melalui berbagai program sosialisasi kepada seluruh jajaran bank. Penjabaran atas prinsip *corporate governance* yang baik telah dilakukan antara lain dengan menuangkan nilai-nilai tersebut ke dalam Visi dan Misi Bank Mandiri, kebijakan *Good Corporate Governance, Code of Conduct*, Pernyataan Tahunan (*Annual Disclosure*) dan “Perilaku 3 Tidak (3 ‘NO’ Behaviors)” yang telah lama dijalankan. Struktur dua lapis memberikan keseimbangan yang baik antara Direksi dan Komisaris, yang sesuai dengan representasi kepentingan *stakeholder* dan pemegang saham yang saat ini mayoritas ada di tangan pemerintah, namun pada pertengahan tahun 2003, 20% saham telah dimiliki oleh publik. Representasi yang adil atas kepentingan pemegang saham minoritas menjadi kunci penting setelah IPO.

Komisaris dan Direksi

Komisaris dan Direksi merupakan organ perseroan yang memiliki fungsi dan tugas terpisah. Komisaris memiliki tugas utama untuk memberi nasihat dan melakukan

pengawasan atas jalannya pengelolaan perseroan yang dilakukan oleh Direksi. Komisaris dan Direksi diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta bertanggung jawab kepada RUPS. Demikian pula halnya dengan besarnya gaji, fasilitas dan tunjangan Direksi serta honorarium, fasilitas dan tunjangan Komisaris merupakan kewenangan RUPS. *Nomination Remuneration Committee* telah dibentuk oleh Komisaris untuk di masa mendatang membantu RUPS dalam mencari calon-calon yang cocok dan dalam hal menetapkan gaji/honorarium dan fasilitas bagi Direksi dan Komisaris yang sesuai dengan pasar.

Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, Bank Mandiri mengatur adanya larangan perangkap jabatan bagi Direksi dan Komisaris yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dengan bank.

Komisaris

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 29 September 2003 telah mengangkat dan menetapkan 7 (tujuh) orang anggota Komisaris, yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama, 1 (satu) orang Wakil Komisaris Utama dan 5 (lima) orang Komisaris.

Komisaris Independen

Dari 7 (tujuh) anggota Komisaris, 3 (tiga) diantaranya merupakan Komisaris Independen. Dengan demikian, Bank Mandiri telah memenuhi ketentuan bursa yang mensyaratkan sekurang-

kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris merupakan Komisaris Independen.

Rapat Komisaris

Rapat Komisaris dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Komisaris atau atas permintaan tertulis Direksi, atau atas permintaan tertulis seorang atau lebih pemegang saham yang mewakili sekurang-kurangnya $\frac{1}{10}$ (satu persepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham.

Sepanjang tahun 2003, Komisaris telah mengadakan rapat sebanyak 57 kali dengan jumlah kehadiran masing-masing Komisaris sebagaimana dimaksud dalam tabel di bawah ini. Disamping itu diadakan rapat gabungan Komisaris dan Direksi sebanyak 8 kali.

Rapat Komisaris Tahun 2003

(% kehadiran)



Komisaris yang tidak dapat hadir dalam rapat tetap harus menelaah dan ikut menandatangani notulen (risalah) rapat.

Kepemilikan Komisaris, Direksi dan Komite Audit atas Saham Bank Mandiri dan Opsi Saham per 31 Desember 2003

(Dalam lembar)

No.	Nama	Saham	Opsi Saham ^(*)
Komisaris			
1	Binhadi	922,219	-
2	Markus Parmadi	830,000	-
3	Darmin Nasution	-	-
4	Arie Soelendro	-	-
5	Mohammad Syahril	-	-
6	A. Tony Prasetyantono	-	-
7	Riswinandi	-	-
Jumlah		1,752,219	-

Direksi

1	E.C.W. Neloe	2,305,554	11,088,011
2	I Wayan Pugeg	2,075,000	8,316,008
3	I Wayan Agus Mertayasa	1,400,000	8,316,008
4	M. Sholeh Tasripan	2,075,000	8,316,008
5	Omar Sjawaldy Anwar	2,075,000	8,316,008
6	Ventje Rahardjo	2,075,000	8,316,008
7	Nimrod Sitorus	2,075,000	8,316,008
8	JB Kendarto	2,075,000	8,316,008
9	Zulkifli Zaini	160,038	998,562
Jumlah		16,315,592	70,298,629

SEVP

1	Lee, Kuan Keat	2,305,554	9,240,009
2	Andreas E. Susetyo	258,483	1,206,770
Jumlah		2,564,037	10,446,779

Komite Audit

1	Markus Parmadi ⁽⁺⁾	-	-
2	Zulkifli Djaelani	244,444	-
3	Imam Sukarno	-	-
Jumlah		244,444	-
Jumlah Seluruhnya		20,876,292	80,745,408

Catatan:

^(*) Jangka waktu 5 tahun (s.d. 14 Juli 2008)

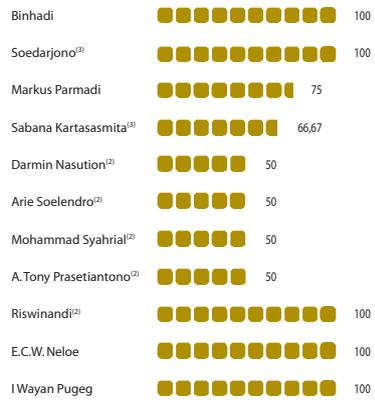
- Vesting 1 sebesar 50% pada tanggal 14 Juli 2004
- Vesting 2 sebesar 50% pada tanggal 14 Juli 2005
- Strike price Rp742,5 (110% dari harga IPO)

⁽⁺⁾ Merangkap sebagai Wakil Komisaris Utama.

**Rapat Direksi/SEVP
Tahun 2003**
(% kehadiran)



**Rapat Gabungan Komisaris
& Direksi Tahun 2003**
(% kehadiran)



Catatan:
(1) Mengikuti rapat mulai tanggal 28 April 2003
(2) Mengikuti rapat mulai tanggal 30 September 2003
(3) 2 Januari s.d 28 September 2003



(4) Mengikuti rapat mulai tanggal 3 Nopember 2003
(5) 2 Januari–21 April 2003
(6) 2 Januari–14 April 2003

Direksi

RUPSLB tanggal 29 September 2003 telah mengangkat dan menetapkan 9 (sembilan) orang Direksi yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama, 1 (satu) orang Wakil Direktur Utama dan 7 (tujuh) orang Direktur untuk masa jabatan 5 tahun terhitung sejak tanggal 29 September 2003.

Tugas pokok Direksi adalah melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan. Selain tugas pokok yang diemban Direksi, Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan serta melakukan segala tindakan pengurusan dan pemilikan serta melakukan pengikatan dengan pihak lain.

Rapat Direksi

Rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis Komisaris, atau atas permintaan tertulis seorang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili sekurang-kurangnya 1/10 (satu persepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham. Selama tahun 2003, Direksi mengadakan rapat sebanyak 48 kali, dengan jumlah kehadiran masing-masing Direksi dan SEVP disajikan dalam tabel Rapat Direksi dan SEVP.

Senior Executive Vice President (SEVP)

Dalam susunan manajemen Bank Mandiri terdapat 2 (dua) SEVP,

**Rapat Komite Audit
Tahun 2003**
(% kehadiran)



Catatan:
* 3 Nopember–31 Desember 2003
** 2 Januari–31 Oktober 2003
*** 2 Januari–31 Desember 2003

yaitu *Chief of Financial Officer (CFO)* dan *Chief of Technology Officer (CTO)*, yang memiliki tugas dan tanggung jawab operasional yang spesifik serta memiliki fungsi membantu tugas Direksi

sehari-hari. Secara struktural, SEVP ini bertanggung jawab kepada Direksi.

Komite-Komite di Tingkat Direksi

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi Bank Mandiri telah membentuk 3 (tiga) komite, yang terdiri atas *Risk and Capital Committee* (RCC), *Information Technology Committee* (ITC) dan *Personnel Policy Meeting* (PPC).

Risk And Capital Committee (RCC)

RCC berwenang menetapkan kebijakan pengelolaan risiko yang meliputi pasar, kredit, portofolio dan operasional dengan tujuan untuk mencapai keuntungan maksimal sejalan dengan strategi bank secara keseluruhan dan praktek kehati-hatian sesuai dengan yang ditetapkan pada *risk manual* dan *risk appetite* bank. RCC juga memonitor kepatuhan atas peraturan internal maupun peraturan dari Bank Indonesia (BI).

Information And Technology Committee (ITC)

Tugas utama komite ini adalah untuk memastikan bahwa Rencana Strategis Teknologi Informasi (RSTI) konsisten/sejalan dengan arah strategi bank secara keseluruhan dan bahwa setiap proyek Teknologi Informasi (TI) diberi prioritas dan dilaksanakan secara sistematis serta konsisten dengan tujuan RSTI. ITC harus memonitor berbagai proyek TI yang tengah berjalan agar pelaksanaannya tetap sesuai dengan *Project Charter*. Komite ini diharapkan dapat memberikan panduan strategis yang berkaitan dengan peningkatan dan pembinaan

sumber daya TI serta merencanakan dan menganggarkan proyek-proyek penting untuk menjamin agar layanan TI berjalan tanpa gangguan.

Kebijakan Remunerasi

Komisaris dan Direksi menerima gaji/honorarium dan tunjangan lain yang ditetapkan dalam RUPS dan dibayarkan setiap bulan. Selama tahun 2003, total gaji kotor dan tunjangan termasuk bonus yang dibayarkan kepada Komisaris, Direksi, SEVP dan para *Group Head* sebesar Rp72,8 miliar dengan rincian sebagai berikut:

Personnel Policy Committee (PPC)

PPC memiliki wewenang untuk menetapkan kebijakan sumber daya manusia yang sejalan dengan strategi bisnis bank dan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh ketentuan PPC telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah diputuskan.

Komite di Tingkat Komisaris

Bank Mandiri menaruh perhatian besar pada integritas dan independensi proses audit bank. Oleh karena itu *Audit Committee* (AC), yang langsung melapor pada Komisaris, dibentuk pada bulan

Periode 4 (empat) bulan yang berakhir 30 April 2003

(Rp juta)

	Jumlah Anggota	Gaji	Tunjangan	Bonus	Total
Dewan Komisaris	4	614	110	-	724
Dewan Direksi	8	1.284	646	-	1.930
Komite Audit	3	153	-	-	153
EVP Koordinator	5	4.607	87	681	5.375
Group Head dan Asisten Direktur Utama	33	5.018	1.240	3.756	10.014
Total	53	11.676	2.083	4.437	18.196

Periode 8 (delapan) bulan yang berakhir 31 Desember 2003

(Rp juta)

	Jumlah Anggota	Gaji	Tunjangan	Bonus	Total
Dewan Komisaris	7	1.792	1.973*	1.912	5.677
Dewan Direksi	9	7.252	7.221*	7.779	22.252
Komite Audit	2	306	92	175	573
EVP Koordinator	2	6.386	220	2.793	9.399
Group Head dan Asisten Direktur Utama	30	8.693	862	7.148	16.703
Total	50	24.429	10.368	19.807	54.604

* Dalam tunjangan termasuk tunjangan purna jabatan karena berakhirnya masa dinas Komisaris dan Direksi tahun 1998/2003 sebesar Rp1.535 juta dan Rp4.849 juta.

Perilaku 3 “tidak”

Tidak melakukan kesalahan, Tidak terlambat dan Tidak meminta/menerima hadiah/imbalan

Bank Mandiri telah membentuk Unit Kerja Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (UKPN) di bawah koordinasi *Compliance Group*

Agustus 1999 dalam rangka memfasilitasi tanggung jawab audit yang ditugaskan pada Komisaris. Pada tahun 2003, Bank Mandiri telah menetapkan bahwa Wakil Komisaris Utama dan Komisaris Independen juga menjadi Ketua *Audit Committee*.

Selama tahun 2003, AC terlibat dalam semua pertemuan yang diadakan oleh Komisaris, dan secara tersendiri mengadakan pertemuan tambahan. Jumlah atau frekuensi penyelenggaraan rapat tambahan tersendiri komite ini disajikan dalam tabel pada halaman 94.

Disamping Komite Audit, pada akhir tahun 2003 Komisaris membentuk 3 Komite yaitu Komite Nominasi dan Remunerasi, *Risk Policy Committee* dan Komite Riset dan Sekretariat. Diharapkan komite-komite tersebut mulai berfungsi dalam tahun 2004.

Audit Internal

Misi *Internal Audit* adalah berperan sebagai katalisator dan penggerak perubahan (*agent of change*) melalui tindakan protektif, konstruktif dan konsultatif untuk memberikan nilai tambah pada Bank Mandiri.

Fungsi *Internal Audit Group* adalah membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dengan cara:

- Membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, operasional dan manajerial.
- Memberikan saran dan informasi obyektif kegiatan yang dikaji ulang kepada seluruh tingkatan manajemen.

- Mengidentifikasi sistem pengendalian manajemen untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan meningkatkan kegiatan yang ada di Bank Mandiri.

Sedangkan tugas utama adalah:

- Menilai kecukupan struktur pengendalian internal untuk menentukan sejauh mana sistem yang diterapkan dapat diandalkan.
- Menilai efektifitas struktur pengendalian untuk menentukan sejauh mana struktur tersebut berfungsi seperti yang diterapkan.
- Menilai kualitas kinerja untuk menentukan sejauh mana tujuan dan sasaran organisasi telah dicapai sesuai keinginan pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).
- Menilai penerapan *Corporate Governance* dan *Prudent Banking* di unit kerja yang diaudit.

Untuk penyempurnaan kualitas sistem pengendalian bank, dilakukan pengendalian yang komprehensif, dan implementasi *segregation of duties* melalui pemisahan peranan unit kerja yang terkait dalam transaksi dan pengawasan melekat secara berjenjang. Selain itu dilakukan pula pengendalian independen oleh *Compliance Group* dan *Internal Audit Group*.

Pedoman Perilaku

Pedoman Perilaku merupakan petunjuk bagi seluruh jajaran Bank baik yang mengatur hubungan bisnis dengan para nasabah, mitra usaha, rekanan maupun dengan rekan sekerja. Salah satu pedoman perilaku yang merupakan

pedoman utama adalah Perilaku “3 Tidak”. Sebagaimana hal-hal yang diatur dalam pedoman perilaku. Bank Mandiri dalam mengimplementasikan Perilaku “3 Tidak” (Tidak melakukan kesalahan, Tidak terlambat dan Tidak meminta/menerima hadiah/imbalan), khususnya perilaku “Tidak meminta/menerima hadiah/imbalan” telah dijabarkan dalam setiap tindakan bisnis yang berhubungan dengan pihak *vendor* atau pihak terkait lainnya.

Anti Money Laundering (AML) dan Prinsip Know Your Customer (KYC)

Dalam kegiatan usahanya, Bank Mandiri telah menerapkan prinsip-prinsip pencegahan tindak pidana pencucian uang (*Anti Money Laundering*) sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang dan prinsip mengenal nasabah (*Know Your Customer*) sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia.

Dalam upaya memenuhi peraturan mengenai AML dan KYC, Bank Mandiri telah melakukan penyesuaian kebijakan AML dan KYC sesuai dengan perubahan Undang-undang dan Peraturan Bank Indonesia mengenai AML dan KYC. Berkenaan dengan hal tersebut, Bank Mandiri telah menunjuk *Compliance Group Head* untuk mengkoordinasikan pelaksanaannya dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan. Bank Mandiri juga telah membentuk unit kerja khusus yaitu Departemen UKPN guna melaksanakan implementasi prinsip AML dan KYC, yang meliputi antara lain membangun data nasabah, memonitor transaksi dan melaksanakan pelaporan sesuai ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan kebijakan penerapan AML dan KYC, seluruh pegawai wajib melaksanakan prinsip AML dan KYC secara konsisten. Guna memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang memadai, kepada pegawai telah diberikan pelatihan-pelatihan AML dan KYC secara sistematis melalui *classical training, on-site training, reading discussions*, sarana pembelajaran multi media berupa VCD dan *briefing kit* serta disampaikan sebagai modul pembelajaran pertama dalam *e-learning* yang dapat mencakup pegawai secara keseluruhan.

Keterbukaan Informasi

Sehubungan status Bank Mandiri sebagai perusahaan terbuka, Bank wajib menyampaikan kepada regulator yang terkait dengan pasar modal seperti Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), Bursa Efek Jakarta, dan Bursa Efek Surabaya, serta mengumumkan kepada masyarakat mengenai terjadinya peristiwa, informasi atau fakta material yang dapat mempengaruhi harga atau nilai efek atau keputusan investasi pemodal secara tepat waktu dan obyektif sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Informasi yang disampaikan tersebut antara lain penetapan Sekretaris Perusahaan, Hasil Keputusan RUPSLB yang diselenggarakan pada tanggal 29 September 2003 dan Hasil Keputusan RUPSLB tanggal 30 Oktober 2003 yang diantaranya mengenai penetapan penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk Tahun Buku 2003.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, setiap triwulan Bank Mandiri

mengumumkan neraca dan perhitungan laba rugi serta informasi keuangan di sekurang-kurangnya dua surat kabar. Disamping itu informasi tersebut dan informasi lain dapat diakses melalui situs internet Mandiri. Melalui situs Internet Bank Indonesia juga dapat diakses informasi tentang keuangan Bank Mandiri yang dilaporkan kepada Bank Indonesia setiap bulannya.

Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary)

Komunikasi yang efektif dan tersedianya informasi yang relevan untuk pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu, Bank Mandiri telah menunjuk Direktur *Compliance* untuk menjalankan fungsi sebagai Sekretaris Perusahaan.

Komunikasi dengan Stakeholders

Sebagaimana dipersyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, Bank Mandiri menyediakan informasi kepada *stakeholders* mengenai kinerja, kondisi keuangan dan perkembangan Bank melalui Bursa Efek, Situs internet Bank Mandiri (www.bankmandiri.co.id), Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan Kementerian BUMN (www.bumn-ri.com).

Informasi Pemegang Saham

Informasi Investor

Corporate Secretary

Nimrod Sitorus
Direktur dan SEVP
Tel. 62-21-524-5649
Fax. 62-21-526-8229

Investor Relations

Jonathan Zax
Group Head Investor Relations
Tel. 62-21-526-3817
Fax. 62-21-5290-4249
ir@bankmandiri.co.id

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Tahun 2003

Senin tanggal 29 September 2003 dengan agenda:

1. Perubahan Anggaran Dasar Bank Mandiri.
2. Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit atas laporan Keuangan Bank Mandiri dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003.
3. Penetapan jumlah (limit) piutang macet yang telah dihapusbukkan untuk tidak ditagih lagi sebagaimana

dimaksud dalam pasal 12 ayat (6) butir (f) Anggaran Dasar Perseroan.

4. Pengangkatan anggota Direksi dan Komisaris Bank Mandiri.
5. Lain-lain: Penjelasan mengenai rencana Kuasi Reorganisasi.

Kamis 30 Oktober 2003 dengan agenda: Persetujuan agenda Kuasi Reorganisasi Bank Mandiri berdasarkan Laporan Keuangan posisi 30 April 2003.

Pembagian Dividen

Setelah proses Kuasi Reorganisasi selesai,

Daftar Pemegang Saham per 31 Desember 2003

Nama	Pemegang Saham	Jumlah Saham (lembar)	%
Pemodal Nasional			
Negara RI	1	16.000.000.000	80,00%
Perorangan	1.263	361.116.000	1,81%
Karyawan	17.547	252.641.500	1,26%
Dana Pensiun	31	32.017.500	0,16%
Asuransi	16	29.372.500	0,15%
Perseroan Terbatas	151	210.993.386	1,05%
Reksadana	29	30.350.000	0,15%
	19.038	16.916.490.886	84,58%
Pemodal Asing			
Perorangan	35	3.798.000	0,02%
Badan Usaha	326	3.079.711.114	15,39%
	361	3.083.509.114	15,42%
T total	19.399	20.000.000.000	100,00 %

Harga Saham per Bulan Selama Tahun 2003

(Rp)

Periode	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Volume (juta lembar)
Juli	900	700	775	1.271
Agustus	850	700	850	681
September	900	775	850	673
Oktober	1.025	825	950	920
Nopember	975	800	925	636
Desember	1.050	900	1.000	649

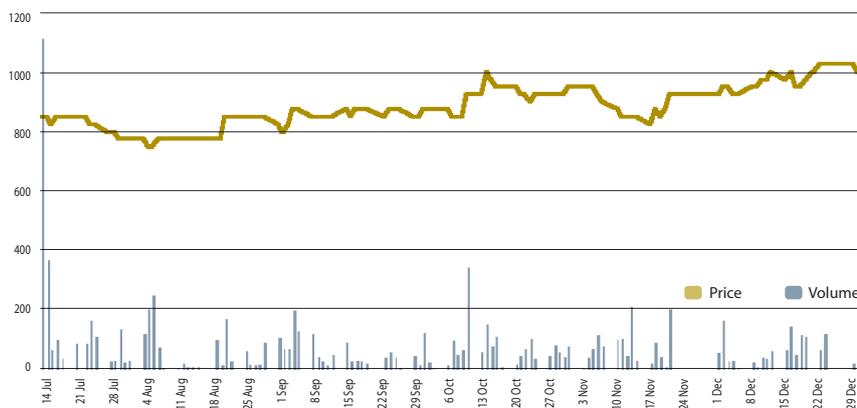
maka dengan persetujuan dari Pemegang Saham dan BPPN Bank Mandiri dapat membagikan dividen kepada para pemegang saham. Pada bulan Desember 2003 telah dibagikan dividen interim sebesar Rp50 per saham dengan jadwal pelaksanaan sebagai berikut:

- Cum Date: 16 December 2003
- Ex Date: 17 December 2003
- Record Date: 19 December 2003
- Payment Date: 30 December 2003

Agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2004

- a. Persetujuan Laporan Tahunan dan pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003.
- b. Persetujuan penggunaan laba Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003.
- c. Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004.

- d. Penetapan jumlah gaji/honorarium serta fasilitas dan tunjangan lain bagi anggota Direksi dan Komisaris Perseroan.
- e. Persetujuan pengunduran diri Sdr. Mohammad Syahril, anggota Komisaris Perseroan dan pengangkatan penggantinya.
- f. Lain-lain:
 - Laporan perkembangan pelaksanaan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 29 September 2003 tentang hapus tagih piutang pokok macet hapus buku.
 - Laporan tentang Susunan Komite Audit Perseroan.



(2003)

Informasi Pencatatan dan Perdagangan Saham

Bursa Efek Jakarta

Gedung Bursa Efek Jakarta, Lt. 4
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
 Jakarta 12190, Indonesia
 Tel. 62-21-515-0515
 Fax. 62-21-515-0550
 www.jsx.co.id

Bursa Efek Surabaya

Kantor Pusat
 Gedung Medan Pemuda, Lt. 5
 Jl. Pemuda 27-31
 Surabaya 60271, Indonesia
 Tel. 62-31-531-0646
 Fax. 62-31-531-9490
 www.bes.co.id

Operations Office
 Menara II Plaza Bapindo, Lt. 24
 Jl. Jend. Sudirman Kav 54-55
 Jakarta 12190, Indonesia
 Tel. 62-21-526-6210
 Fax. 62-21-526-6702
 62-21-526-6219

Biro Administrasi Efek

Datindo Entrycom

Wisma Diners Club Annex
 Jl. Jend. Sudirman Kav 34-35
 Jakarta 12930, Indonesia
 Telephone 61-21-570-9009
 Facsimile 62-21-526-6702
 www.datindo.com

Akuntan Publik

Ernst & Young, Prasetyo, Sarwoko & Sandjaja

Menara I Gedung Bursa Efek Jakarta,
 Lt. 13, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
 Jakarta 12190, Indonesia
 Tel. 62-21-5289-5000
 Fax. 62-21-5289-5555
 www.ey.com

Jaringan Cabang dan Kantor Luar Negeri

Jaringan Cabang Dalam Negeri

No	Jaringan Kantor	Alamat Kantor	Kotamadya/ Kabupaten	Kode Pos	Telepon	Faksimili	
1	KC	Medan Imam Bonjol	Jl. Imam Bonjol No. 7	Medan	20112	(061) 4150600	4527365, 4155385
2	KCP	Medan Tiara	Jl. Imam Bonjol No. 28-30	Medan	20152	(061) 4519666, 4518477	4538471
3	KCP	Medan Zainul Arifin	Jl. Imam Bonjol No. 16 D	Medan	20112	(061) 4538555	4538383
4	KCP	Medan Gatot Subroto	Jl. Jend. Gatot Subroto No. 139	Medan	20112	(061) 4551162	4566626
5	KCP	Medan Kirana	Jl. Kirana Raya No. 40-42	Medan	20112	(061) 4157555	4155269
6	KCP	Medan Taman Setiabudi	IRA Building, Jl. Cactus Raya No. 1	Medan	20122	(061) 8200122, 8219445, 8218183	8200121, 8221189
7	KCP	Kabanjahe	Jl. Veteran No. 23, Kabanjahe	Tanah Karo	20303	(0628) 323977	20087
8	KK	Medan Dharma Agung	Jl. Batam No. 21	Medan	20153	(061) 4529059	4526613
9	KK	Medan PLN Wilayah II	Jl. Yos Sudarso No. 284	Medan	20112	(061) 6617848	6613930
10	KK	Medan Pertamina	Jl. Yos Sudarso No. 8-10	Medan	10513	(061) 4552406	4552406
11	KC	Pangkalan Brandan	Komplek Pertamina Sumbagut	Pangkalan Brandan	20857	(0620) 21000, 21490	20190
12	KK	Stabat	Jl. KH Zainul Arifin No. 32, Stabat, Kabupaten Langkat	Langkat	20811	(061) 8910691, 8912239	8912240
13	KC	Banda Aceh	Jl. Teuku H. Daud Beureuh No. 15 H	Banda Aceh	23123	(0651) 23981	25455
14	KK	Unsyiah Darussalam	Jl. Teuku Nyak Arief No. 285	Banda Aceh	23121	(0651) 51809	51809
15	KC	Lhokseumawe Merdeka	Jl. Merdeka No. 135 C	Lhokseumawe	24301	(0645) 40082	42922
16	KCP	Lhokseumawe Pendopo	Jl. Merdeka No. 1	Lhokseumawe	24315	(0645) 43702	43062
17	KK	Blang Lancang	Main Office Bld. PT Arun NGL Co	Blang Lancang	24352	(0645) 654252	652711
18	KK	Batuphat	Komplek PT Arun NGL Co.	Batuphat	24352	(0645) 653157, 653158	653971
19	KK	Lhoksukon	Kompleks Mobil Oil Inc., Point A Landing	Lhoksukon	24381	(0645) 393119, 393120	393177
20	KC	Langsa	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 20	Langsa	24416	(0641) 21023	21212
21	KC	Medan Balaikota	Jl. Balaikota No. 8-10	Medan	20111	(061) 4524900	41552209, 4577691
22	KCP	Medan Lapangan Merdeka	Jl. Balaikota No. 12-14	Medan	20111	(061) 4538122	45385666
23	KCP	Medan Ahmad Yani	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 109	Medan	20111	(061) 4536800	4512459
24	KCP	Medan Belawan	Jl. Pelabuhan II Kotak Pos 15	Belawan	20411	(061) 6941152	6941733
25	KCP	Medan Gunung Krakatau	Jl. Gunung Krakatau No. 7 G-H	Medan	20239	(061) 6619000, 6629000	6619540
26	KCP	Medan Pusat Pasar	Jl. Pusat Pasar No. 94-95	Medan	20212	(061) 4531164	4517644
27	KCP	Medan Asia	Jl. Asia No. 97 C-D	Medan	20214	(061) 7368798	7361897
28	KCP	Medan Willem Iskandar	Jl. Willem Iskandar No. 120-121	Medan	20222	(061) 7359125, 7359925	7358219
29	KCP	Medan Pulo Brayon	Jl. Yos Sudarso Blok A No. 1A, Pulo Brayon	Medan	20116	(061) 6610033	6611100
30	KCP	Binjai	Jl. Jend. Sudirman No. 292	Binjai	20711	(061) 8826000	8828064

Jaringan Cabang Dalam Negeri (lanjutan)

No	Jaringan Kantor	Alamat Kantor	Kotamadya/ Kabupaten	Kode Pos	Telepon	Faksimili	
31	KCP	Medan KIM	Wisma Kawasan Industri Medan Jl. Pulau Batam No. 1	Medan	20242	(061) 6871050, 6871030	6871049
32	KK	Medan M. Yamin	Jl. Prof. H.M. Yamin SH No. 17 G, H, I	Medan	20234	(061) 4532609, 4532111, 4532262, 4531285	4537282
33	KK	Medan Universitas Sumatera Utara	Jl. Universitas, Gelanggang Mahasiswa USU, Kampus USU	Medan	20155	(061) 8200361, 8210548	8210548
34	KC	Tebing Tinggi	Jl. Dr. Sutomo No. 17	Tebing Tinggi	20633	(0621) 21723	21093
35	KC	Pematangsiantar Sudirman	Jl. Jend. Sudirman No. 14	Pematangsiantar	21117	(0622) 22035	23211
36	KCP	Pematangsiantar Sutomo	Jl. Sutomo No. 16	Pematangsiantar	21115	(0622) 21540, 21211	23446
37	KK	Bah Jambi	Mess Kecil Komplek Kantor Direksi PTPN IV, Bah Jambi	Simalungun	21182	(0622) 563110	563143
38	KK	Balige	Jl. Patuan Nagari No.10	Balige	22313	(0632) 322431	322432
39	KC	Padang Sidempuan	Jl. Sudirman No. 30-32	Padang Sidempuan	22718	(0634) 21032	21238
40	KK	Panyabungan	Jl. Willem Iskandar No. 105, Panyabungan	Mandailing Natal	22913	(0636) 20925	20926
41	KC	Sibolga	Jl. Brigjend. Katamso No. 43	Sibolga	22522	(0631) 21376, 21591	22313
42	KC	Rantau Prapat Ahmad Yani	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 2	Rantau Prapat	21415	(0624) 21434	21869
43	KCP	Rantau Prapat M. Lubis	Jl. Letkol. Martinus Lubis 11	Rantau Prapat	21412	(0624) 21712	21713
44	KK	Kota Pinang	Jl. Jend. Sudirman No. 13, Kota Pinang	Rantau Prapat	21464	(0624) 496351	496431
45	KC	Kisaran	Jl. Cokroaminoto No. 65	Kisaran	21215	(0623) 41855, 41375	41857
46	KK	Tanjung Balai	Jl. Teuku Umar No. 48-54	Tanjung Balai	21312	(0623) 93137	597142
47	KC	Pekanbaru Sudirman Bawah	Jl. Jend. Sudirman No. 140	Pekanbaru	28113	(0761) 31786, 32881, 32403, 32223	28683, 33500, 46920
48	KCP	Pekanbaru Sudirman Atas	Jl. Jend. Sudirman No. 452	Pekanbaru	28115	(0761) 31021-5, 21464	36383
49	KCP	Pekanbaru Ahmad Yani	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 85	Pekanbaru	28115	(0761) 24888	38003
50	KCP	Pekanbaru Nangka	Jl. Tuanku Tambusai No. 301	Pekanbaru	28282	(0761) 571610, 572517	572623, 572618
51	KCP	Ujungbatu	Jl. Jenderal Sudirman No. 15, Ujungbatu	Riau	28454	(0762) 61147, 61636, 61620	61148
52	KCP	Pangkalan Kerinci	Jl. Raya Lintas Timur	Pangkalan Kerinci	28381	(0761) 493696, 493719	493906
53	KCP	Siak Perawang	Jl. Raya Perawang Km. 5, Siak	Siak	28772	(0761) 693426	693468
54	KK	Pekanbaru Rumbai	Kompleks PT Caltex Pasific Indonesia, Rumbai, Pekanbaru	Pekanbaru	28271	(0761) 592190	594398
55	KK	Pekanbaru Minas	Main Office PT Caltex Pasific Indonesia, Minas, Pekanbaru	Pekanbaru	28885	(0761) 993894, 993895	43177
56	KC	Dumai Sudirman	Jl. Jend. Sudirman No. 133 A	Dumai	28812	(0765) 31088	31097
57	KCP	Dumai Syarif Kasim	Jl. Sultan Syarif Kasim No. 99	Dumai	28812	(0765) 32203-4	32204, 35249
58	KCP	Baganbatu	Jl. Jend. Sudirman 219, Bagan Sinembah	Bengkalis	28992	(0765) 51093, 51091	51092
59	KCP	Bengkalis	Jl. Ahmad Yani, Bengkalis	Bengkalis	28712	(0766) 22771, 22772	22773
60	KK	Pertamina Sungai Pakning	Kompleks Pertamina, Sungai Pakning, Jl. Cendana, Singai Pakning	Dumai	28700	(0766) 91220-22 Ext. 4269	391777
61	KC	Duri	Jl. Hangtuh No. 289-292	Duri	28884	(0765) 91170	91137
62	KK	Caltex Duri	Komp. PT Caltex Pasific Indonesia, Duri	Duri	28884	(0765) 996156	995500
63	KC	Rengat	Jl. Jend. M.T. Haryono No. 11	Rengat	29319	(0769) 21383	21382
64	KCP	Air Molek	Jl. Jend. Sudirman No. 190-192	Air Molek	29352	(0769) 41075	41074
65	KC	Batam Imam Bonjol	Jl. Imam Bonjol No. 90	Batam	29432	(0778) 454444, 458137, 458280	452606, 452607, 431740
66	KCP	Batam Lubuk Baja	Jl. Imam Bonjol, Lubuk Baja	Batam	29432	(0778) 458159	457830
67	KCP	Batam Nagoya	Jl. Imam Bonjol, Komp. Bumi Ayu Lestari Blok D/25-27, Nagoya	Batam	29432	(0778) 456717	457988

Jaringan Cabang Dalam Negeri (lanjutan)

No	Jaringan Kantor	Alamat Kantor	Kotamadya/ Kabupaten	Kode Pos	Telepon	Faksimili	
68	KCP	Batam Sekupang Martadinata	Jl. R.E. Martadinata, Komp. Harapan Business Center Blok I/1	Batam	29422	(0778) 322126	322474
69	KCP	Batam Industrial Park	Batam Industrial Park, Jl. Rasamala No. 1	Batam	29434	(0770) 611666, 611444	611333
70	KCP	Batam Panbil	Kawasan Industri Panbil, Jl. Ahmad Yani	Batam	29433	(0778) 371283, 371284	371281
71	KK	Batam Bandara Hang Nadim	Bandara Hang Nadim	Batam	29431	(0778) 761318	761317
72	KK	Batam Center	Gedung Otorita Batam, Batam Center	Batam	29432	(0778) 462048, 462264	462216
73	KK	Batam Batuaji	Komplek Saguling Mas Indah Blok A No. 3, Batuaji	Batam	29422	(0778) 392040, 322047	322765
74	KK	Batam Pulau Sambu	Jl. Pasar	Pukau Sambu	29411	(0778) 310059, 310053	310053
75	KK	Batam Tiban	Jl. Tiban Raya, Komp. Tiban Garden Blok C No.20	Batam	29421	(0778) 327177, 326877	323264
76	KC	Tanjungpinang	Jl. Teuku Umar No. 23	Tanjungpinang	29111	(0771) 22437, 21805	28047, 23143
77	KC	Tanjung Uban	Jl. Permaisuri No. 3	Tanjung Uban	29152	(0771) 81007, 81006	81008
78	KC	Jambi Gatot Subroto	Jl. Jend. Gatot Subroto No. 60 A	Jambi	36138	(0741) 31581-2, 21412	20066
79	KCP	Jambi Telanaipura	Jl. Prof. Dr. Sri S.M. Sofwan, SH No. 27, Telanaipura	Jambi	36122	(0741) 62184, 63267	62292
80	KCP	Jambi Sam Ratulangi	Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 20	Jambi	36113	(0741) 22202, 31089	22202
81	KCP	Jambi Wahid Hasyim	Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 8-12	Jambi	36113	(0741) 24320, 26883	24651
82	KK	Sengeti	Jalan Lintas Timur Km.35, Desa Sengeti, Muaro Jambi	Jambi	36381	(0741) 51900	51900
83	KK	Bajubang	Jl. Pramuka No. 1, Bajubang	Bajubang	21366	(0743) 21366	20066
84	KC	Muara Bungo	Jl. Lintas Sumatra Km. 1	Muara Bungo	37212	(0747) 21188, 21138	21137
85	KCP	Bangko	Jl. Jend. Sudirman, Pematang Kandis	Bangko	37314	(0746) 323224	323225
86	KC	Padang Lapangan Imam Bonjol	Jl. Bagindo Aziz Chan No. 12	Padang	31505	(0751) 31501-2	31505, 36726
87	KCP	Padang Sudirman	Jl. Sudirman No. 2A	Padang	25001	(0751) 26940, 28940, 33840	31571
88	KCP	Padang Bagindo Aziz Chan	Jl. Bagindo Aziz Chan No. 21	Padang	25211	(0751) 33331	28332
89	KCP	Padang Indarung	Social Center PT Semen Padang	Padang	25237	(0751) 27001	34160
90	KCP	Padang Muara	Jl. Batang Arau No. 42	Padang	25215	(0751) 34872	34036
91	KK	Padang Veteran	Jl. Veteran No. 62 J	Padang	22115	(0751) 32726, 32748	32749
92	KC	Bukittinggi	Jl. Jend. Sudirman No. 22	Bukittinggi	26138	(0752) 626401	626406
93	KK	Bukittinggi Aur Kuning	Jl. Raya By Pass No. 42, Pasar Aur Kuning	Bukittinggi	26131	(0752) 627880, 627881	627879
94	KC	Solok	Jl. K.H. Akhmad Dahlan	Solok	27322	(0755) 21123	20169
95	KCP	Sawahlunto	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40	Sawahlunto	27411	(0754) 61144	61422
96	KK	Sungai Rumbai	Jl. Lintas Sumatera No. 2, Sungai Rumbai	Sawahlunto	27584	(0754) 583393, 583394	583395
97	KC	Palembang Sudirman	Jl. Jend. Sudirman No. 419	Palembang	30134	(0711) 311177, 358325	310393
98	KCP	Palembang Atmo	Jl. Kolonel Atmo No.118	Palembang	30125	(0711) 354144, 354245	313655
99	KCP	Palembang Pusri	Jl. Mayor Zen No. 9, Gedung YDPK	Palembang	30118	(0711) 711023, 711023	710994
100	KCP	Palembang R.S.U	Jl. Jend. Sudirman Km. 3,5	Palembang	30126	(0711) 313498, 364020	313977
101	KCP	Palembang Pusat Dagang	Jl. T.P. Rustam Effendi No. 550	Palembang	30125	(0711) 313767, 356436	310873
102	KCP	Lubuk Linggau	Jl. Garuda No. 8-9	Lubuk Linggau	31616	(0733) 325350, 321925	325680
103	KK	Palembang Sako Kenten	Terminal Sako Kenten, Ruko K3 No.1, Sako Kenten	Palembang	30762	(0711) 810771	810772
104	KC	Tanjung Enim	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 8	Tanjungenim	31711	(0734) 451033-35, 453167	451036
105	KC	Baturaja	Jl. Serma Zakaria No. 35-37	Baturaja	32116	(0735) 20688, 20687	23576
106	KC	Pangkalpinang	Jl. Jend. Sudirman No. 7	Pangkalpinang	33128	(0717) 432385	432623
107	KCP	Mentok	Jl. Yos Sudarso No. 1/78	Mentok	33311	(0717) 21194, 31942	21194
108	KCP	Sungailiat	Jl. Sudirman No. 18	Sungailiat	32111	(0717) 92233, 92416	92233

Jaringan Cabang Dalam Negeri (lanjutan)

No	Jaringan Kantor	Alamat Kantor	Kotamadya/ Kabupaten	Kode Pos	Telepon	Faksimili	
109	KC	Tanjungpandan	Jl. Merdeka No. 6	Tanjungpandan	33411	(0719) 21011, 21012	21600
110	KC	Palembang Arief	Jl. Kapten A. Rivai No. 27	Palembang	30129	(0711) 310952, 352346, 373271	313379, 313627
111	KCP	Palembang A. Rivai	Jl. Kapten A. Rivai No. 39	Palembang	30135	(0711) 313455, 311556	312016
112	KCP	Palembang Plaju	Pertamina UEP III, Jl. Kurnia	Plaju	20368	(0711) 352432	352432
113	KCP	Palembang Pasar 16 Ilir	Jl. Pasar 16 Ilir No. 165-167	Palembang	30122	(0711) 318511, 322226	311481
114	KK	Palembang Gedung Kanwil	Jl. Kapten A. Rivai No. 1008	Palembang	30137	(0711) 364008-12	312477
115	KK	Pendopo	Komplek Pertamina II, Jl. Cemara 18	Pendopo	31211	(0711) 90204	90808
116	KK	Prabumulih	Pertamina UEP II, Jl. Pramuka	Prabumulih	31122	(0713) 20868	21515
117	KK	Palembang Uniba	Jl. Mayor Ruslan	Palembang	30113	(0711) 364025	372233
118	KK	Palembang Bandara Sultan Badaruddin	Bandara Sultan Mahmud. Badaruddin II	Palembang	30152	(0711) 410150	420183
119	KK	Palembang Kawitel III	Jl. Jend. Sudirman No. 459	Palembang	30129	(0711) 350013	374004
120	KK	Sekayu	Petro Muba Building, Jl. Merdeka Lk. I, Sekayu	Musi Banyuasin	30711	(0714) 322900, 322901, 322902	322904
121	KK	Palembang R. Sukamto	Jl. R. Soekamto No. 79, Simpang Patal	Palembang	30114	(0711) 360808	357670
122	KC	Bengkulu S. Parman	Jl. Letjend. S. Parman No. 183	Bengkulu	38223	(0736) 20016, 22138, 21244	21361, 20464
123	KCP	Bengkulu Ahmad Yani	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 60	Bengkulu	38115	(0736) 22881, 22916, 21062	22882, 20076
124	KK	Bengkulu Panorama	Jl. Salak Raya No. 297 B, Bengkulu	Bengkulu	38226	(0736) 346890	346891
125	KC	Bandarlampung Malahayati	Jl. Laksamana Malahayati No. 3	Bandarlampung	35221	(0721) 481222, 486146, 481431	489064, 473752
126	KCP	Bandarlampung Telukbetung	Jl. Laksamana Malahayati No. 30	Bandarlampung	34223	(0721) 481945	486847
127	KCP	Bandarlampung Cut Meutia	Jl. Cut Meutiah No. 46	Bandarlampung	35214	(0721) 486087	483849
128	KCP	Bandarlampung Supratman	Jl. W.R. Supratman No. 70	Bandarlampung	35111	(0721) 486942-3	485684
129	KCP	Metro	Jl. Jend. Sudirman No. 39 A	Metro	34111	(0725) 41363	41860
130	KCP	Tanjungkarang Kartini	Jl. Kartini No. 79	Tanjungkarang	35111	(0721) 251414	252796
131	KCP	Tanjungkarang Bambu Kuning	Jl. Bukit Tinggi No. 21 D	Tanjungkarang	35114	(0721) 255167	268602
132	KK	Bandarlampung Raden Intan	Jl. Raden Intan No. 132	Bandarlampung	35118	(0721) 251312, 251510	51510
133	KK	Tanjungkarang Plaza	Jl. Kartini No. 21	Bandarlampung	35117	(0721) 267497	263230
134	KK	Bandar Jaya	Jl. Proklamator No. 33 A, Bandar Jaya	Lampung Tengah	34163	(0725) 529999	529127
135	KK	Bandarlampung Antasari	Jl. Pangeran Antasari No. 149 A	Bandarlampung	35133	(0721) 782555	782333
136	KC	Kotabumi	Jl. Raden Intan No. 11-15	Kotabumi	34519	(0724) 25038	21975
137	KC	Jakarta Kota	Jl. Lapangan Stasiun No. 2	Jakarta Barat	11110	(021) 2600500, 2600506	2600505, 2600508
138	KCP	Jakarta Ketapang Indah	Komplek Ketapang Indah, Jl. K.H. Zainal Arifin Blok A1	Jakarta Barat	11140	(021) 6336461, 6336601, 6336482	6349340, 6340164
139	KCP	Jakarta Bandengan	Komplek Puri Deltamas Blok J 1-2, Jl. Bandengan Selatan No. 43	Jakarta Utara	14450	(021) 6603086, 6603087, 6690405	66603981, 6690602
140	KCP	Jakarta Mangga Besar	Jl. Mangga Besar Raya No. 73-75	Jakarta Barat	11170	(021) 2600044	6247568
141	KCP	Jakarta Mitra Bahari	Komplek Pertokoan Mitra Bahari Blok E No. 7-8, Jl. Pasar Ikan	Jakarta Utara	14440	(021) 6625325	6625327
142	KCP	Jakarta Pluit Selatan	Jl. Raya Pluit Selatan No. 31-35	Jakarta Utara	14450	(021) 6670909, 6670101, 6670303, 6612931	6697201, 6670044
143	KCP	Jakarta Pluit Kencana	Jl. Raya Pluit Kencana No. 51-53	Jakarta Utara	14450	(021) 6601606	6601608
144	KCP	Jakarta Pangeran Jayakarta	Jl. Pangeran Jayakarta No. 73	Jakarta Pusat	10730	(021) 6299030	6399070
145	KCP	Jakarta Glodok Plaza	Ruko Glodok Plaza Blok H No. 45-46, Jl. Pinangisia Raya	Jakarta Barat	11180	(021) 6122831, 6252348, 6252563	6252615, 6261657

Jaringan Cabang Dalam Negeri (lanjutan)

No	Jaringan Kantor	Alamat Kantor	Kotamadya/ Kabupaten	Kode Pos	Telepon	Faksimili
146	KCP	Jakarta Mangga Dua	Arkade Dusit Mangga Dua No.5, Jl.Arteri Mangga Dua Raya	Jakarta Pusat	10730	(021) 6127623-4 6127624
147	KCP	Jakarta Mega Mal Pluit	Ruko Mega Mal Pluit No.MG 46-47	Jakarta Utara	14450	(021) 6683566 6670926
148	KCP	Jakarta Muara Karang Dalam	Jl. Muara Karang Blok O/VIII Timur No. 69-70	Jakarta Utara	14440	(021) 6678893 6678048
149	KCP	Jakarta Muara Karang Raya	Jl. Muara Karang Raya No.93-95	Jakarta Utara	14450	(021) 6603482 6697914
150	KCP	Jakarta Glodok Sky	Pasar Glodok Lt. 2 A.LO2 BKS039	Jakarta Barat	11120	(021) 6336040, 6320,6120,6130 6336440
151	KK	Jakarta ITC Mangga Dua	ITC Mangga Dua Lt. I Blok B 13-14, Jl. Mangga Dua Raya	Jakarta Utara	14410	(021) 62300268-269 62300267
152	KK	Jakarta Harco Mangga Dua	Gedung Pusat Elektronika Harco Mangga Dua, Lt. Dasar Blok B No. 62	Jakarta Utara	10730	(021) 6123134,6123135 6121827
153	KK	Jakarta Pasar Pagi Mangga Dua	Gedung Pusat Perdagangan Grosir Mangga Dua Blok KA No.12A-14	Jakarta Utara	14430	(021) 6019947-48 6019257
154	KC	Jakarta S. Parman	Wisma Barito Pacific, Jl. S. Parman Kav. 62-63, Slipi	Jakarta Barat	11410	(021) 5346627,5483595 5347012
155	KCP	Jakarta Bandara Soekarno-Hatta Terminal D	Bandara Soekarno-Hatta, Terminal D & E Departures	Jakarta Barat	19100	(021) 5501382 5501383
156	KCP	Jakarta Bandara Soekarno-Hatta Cargo	Bandara Soekarno-Hatta, Cargo Area Gedung 501	Jakarta Barat	19101	(021) 5501260 5501289,5507175
157	KCP	Jakarta R.S. Pelni	Jl. Aipda KS Tubun 92-94, Petamburan	Jakarta Barat	11410	(021) 5306784,5363394 5480027
158	KCP	Jakarta Tanjungduren	Jl. Tanjungduren Raya No.56 A-B	Jakarta Barat	11470	(021) 5666503 5666552
159	KCP	Jakarta Kepa Duri	Jl. Mangga Raya Blok Y No.20	Jakarta Barat	11510	(021) 5656646-7 5656645
160	KCP	Jakarta Gedung Pusri	Jl. Taman Anggrek-Kemanggisan Jaya	Jakarta Barat	11480	(021) 5482003 5481489
161	KK	Jakarta R.S. Harapan Kita	Jl. S. Parman Kav. 87	Jakarta Barat	11420	(021) 5681153 56963325
162	KK	Jakarta Bandara Soekarno-Hatta Gedung Angkasa Pura	Bandara Soekarno-Hatta, Gedung 601	Jakarta Barat	19120	(021) 5501240, 5501378,5502426 5502427
163	KK	Jakarta Garuda Sentra Operasi	Bandara Soekarno-Hatta, Cengkareng	Jakarta Barat	19110	(021) 5590369 5590389
164	KK	Jakarta R.S. Kanker Dharmais	R.S. Kanker Dharmais, Jl. Let.Jend. S. Parman Kav. 84-88, Slipi	Jakarta Barat	11420	(021) 5681573 56943406
165	KK	Jakarta Slipi Jaya	Jl. Letjen. S. Parman Kav. 17-18, Gedung Slipi Jaya	Jakarta Barat	11480	(021) 372124 5336917
166	KC	Serang	Jl. Diponegoro No. 8	Serang	42111	(0254) 201260 201533
167	KK	Serang Cikande	Kawasan Industri Modern Cikande, Komplek Ruko Modern Cikande Blok B No. 1, Jl. Raya Cikande	Serang	42186	(0254) 404102, 404103,404104 400439
168	KK	Serang Pasar Lama	Jl. Maulana Hasanuddin No. 57 B	Serang	42112	(0254) 220404-6 201224
169	KC	Cilegon Anyer	Jl. Raya Anyer No.2	Cilegon	42431	(0254) 391515 391396
170	KK	Cilegon Krakatau Steel	Kawasan Industri Berat Cilegon, Gedung ADB Krakatau Steel	Cilegon	42431	(0254) 372124 391396
171	KCP	Cilegon Merak	Jl. Raya Merak No. 3	Cilegon	42431	(0254) 391211 391606
172	KC	Jakarta Kyai Tapa	Jl. Kyai Tapa No.99	Jakarta Barat	11440	(021) 5634614 5634613,5634622
173	KCP	Jakarta Jelambar	Jl. Pangeran Tubagus Angke No. 10	Jakarta Barat	11460	(021) 5647439 5675890
174	KCP	Jakarta Taman Kebon Jeruk	Jl. Meruya Ilir Blok A No. 19	Jakarta Barat	11650	(021) 5846762 5304127
175	KCP	Jakarta Roxy Mas	Jl. K.H. Hasyim Ashari No. 125	Jakarta Pusat	10150	(021) 6329512 6329487
176	KCP	Jakarta Puri Indah	Jl. Puri Indah Raya Ruko Blok I/1	Jakarta Barat	11610	(021) 5824408-9 5824410
177	KCP	Jakarta Kebon Jeruk Perjuangan	Jl. Perjuangan No.9 B, Kebon Jeruk	Jakarta Barat	11520	(021) 5360735-7 5348757
178	KCP	Jakarta Kedoya	Pertokoan Green Garden Blok I-9 No. 12 A, Jl. Arteri Kedoya	Jakarta Barat	11740	(021) 5824804/5 5824806
179	KCP	Jakarta Design Center	Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 53-54	Jakarta Pusat	10260	(021) 5495136-8 5495139

Jaringan Cabang Dalam Negeri (lanjutan)

No	Jaringan Kantor	Alamat Kantor	Kotamadya/ Kabupaten	Kode Pos	Telepon	Faksimili	
180	KCP	Jakarta Jembatan Lima	Jl. K.H. Moch. Mansyur No. 18	Jakarta Barat	11210	(021) 6310068	6306112
181	KK	Jakarta Mal Taman Anggrek	Mal Taman Anggrek, Ground Level C 13A & C 13Z, Jl. Letjen S. Parman 21	Jakarta Barat	11470	(021) 56998570-72	56998574
182	KK	Jakarta Universitas Trisakti	Kampus A Universitas Trisakti, Jl. Kyai Tapa No. 1, Grogol	Jakarta Barat	11440	(021) 5636491, 5636771	5636527
183	KK	Jakarta Taman Kedoya Baru	Ruko Agave Blok B1/12A, Jl. Agave Kedoya	Jakarta Barat		(021) 5822882, 5823003	5823111
184	KK	Jakarta Mal Puri Indah	Komplek Mal Puri Indah, Lantai Dasar Unit 70 C, Jl. Puri Agung, Puri Indah	Jakarta Barat	11610	(021) 5822723, 5822778	5822302
185	KC	Jakarta Daan Mogot	Jl. Daan Mogot	Jakarta Barat	11460	(021) 56961890	5606252, 5606249
186	KCP	Tangerang Merdeka	Jl. Merdeka No. 197 D	Tangerang	15133	(021) 5900716	5520229
187	KCP	Jakarta Kalideres	Jl. Peta Selatan No. 6A-B, Kalideres	Jakarta Barat	11840	(021) 5450258	5450257
188	KCP	Tangerang Ahmad Yani	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 9	Tangerang	15111	(021) 5522206	5525004
189	KCP	Tangerang Ciledug	Jl. Ciledug Raya No. 77, Kav. 1-2, Ciledug	Tangerang	42431	(021) 5847826, 5854693, 7329006	5847827
190	KCP	Jakarta Grenvil	Grenvil Real Estate Blok BG 31-36	Jakarta Barat	11510	(021) 5689044-46	5689048
191	KCP	Tangerang Ki Samaun	Jl. Ki Samaun No. 214	Tangerang	15118	(021) 5523618	5525344
192	KCP	Tangerang Daan Mogot	Jl. Daan Mogot No. 32	Tangerang	15111	(021) 5521050/47	55797360
193	KCP	Tangerang Cikokol	Ruko Mahkota Mas Blok C No. J4-J5, Cikokol	Tangerang	15117	(021) 5543218	5543048
194	KCP	Tangerang Bumi Serpong Damai	Jl. Gunung Rinjani No. 13 Blok R-G, Sektor IV Bumi Serpong Damai	Tangerang	15311	(021) 5376767/68	5376769
195	KK	Jakarta Taman Palem Lestari	Jl. Boulevar Taman Palem Lestari Blok D1 No. 19	Jakarta Barat	11730	(021) 55955409-10	55955100
196	KK	Tangerang Cikupa	Pertokoan Cikupa Blok B No. 3, Jl. Raya Serang Km. 14,8	Tangerang	15710	(021) 5960561, 5963003	5961708
197	KK	Tangerang Pasar Kemis	Jl. Siliwangi No. 178	Tangerang		(021) 5905930	5900755
198	KK	Tangerang Kota Medern	Perumahan Modernland Blok BR No. 19 Jl. Jend. Sudirman	Tangerang	15117	(021) 55749147, 55749148	55749149
199	KK	Jakarta Taman Semanan Indah	Komplek Perumahan Taman Semanan Indah, Jl. Dharma Kencana Blok D No. 6	Jakarta Barat	11750	(021) 5407035, 5407036	5445098
200	KK	Jakarta Daan Mogot Baru	Pertokoan Daan Mogot Baru Jl. Jimbaran Blok 7 B No. 14	Jakarta Barat	11840	(021) 54381659, 5459397	5459827
201	KC	Jakarta Gambir	Jl. Ir. H. Juanda No. 18	Jakarta Pusat	10120	(021) 3808367-9	3808357
202	KCP	Jakarta Gunung Sahari	Jl. Industri No. 1	Jakarta Pusat	10720	(021) 2600025	2600236
203	KCP	Jakarta Krekot	Jl. H. Samanhuji No. 2 AB	Jakarta Pusat	10710	(021) 3506002	2310314
204	KCP	Jakarta Ancol	Jl. Parang Tritis No. 4	Jakarta Utara	14430	(021) 6911037	6927821
205	KCP	Jakarta Tomang	Jl. Tomang Raya No. 32	Jakarta Barat	11430	(021) 56968006, 56968281	56968284
206	KCP	Jakarta Juanda	Jl. Ir. H. Juanda No. 25	Jakarta Pusat	10110	(021) 2310203	2310311
207	KCP	Jakarta Angkasa	Kantor Pusat PT MNA, Jl. Angkasa Blok B-15 Kav. 2-3	Jakarta Pusat	10720	(021) 6540703	6540705
208	KCP	Jakarta KP Pertamina	Jl. Perwira No. 2	Jakarta Pusat	10110	(021) 2310380	2310509
209	KCP	Jakarta Pasar Baru	Jl. H. Samanhuji No. 46	Jakarta Pusat	10710	(021) 2310277	2310318
210	KK	Jakarta Pasar Seni Ancol	Jl. Lodan Timur, Blok F	Jakarta Utara	14420	(021) 6408862	682210
211	KK	Jakarta Departemen Hankam	Jl. Merdeka Barat No. 13-14	Jakarta Pusat	10110	(021) 3828403	3840918
212	KK	Jakarta KPKN II	Jl. Dr. Wahidin II No. 3	Jakarta Pusat	10710	(021) 3850159	3850159
213	KK	Jakarta Karang Anyar	Ruko Karang Anyar Blok C/26	Jakarta Pusat	10740	(021) 6247384	6429405
214	KK	Jakarta Plumpang	Jl. Yos Sudarso, Depot Pertamina UPPDN III Plumpang	Jakarta Utara	14230	(021) 43906861	43906860

Jaringan Cabang Dalam Negeri (lanjutan)

No	Jaringan Kantor	Alamat Kantor	Kotamadya/ Kabupaten	Kode Pos	Telepon	Faksimili	
215	KK	Jakarta Departemen Keuangan	Gedung 16 Lantai Dept. Keuangan Jl.Lapangan Banteng Timur No.2-4	Jakarta Pusat	10710	(021) 3522074	3522072
216	KK	Jakarta Pertamina UPMS III	Jl.Kramat Raya No.59	Jakarta Pusat	10450	(021) 3100242, 3925876	3925876
217	KK	Jakarta Taspen	Jl. Letjend. Suprpto, Cempaka Putih	Jakarta Pusat	10510	(021) 4256546	4256537
218	KC	Jakarta Tanjung Priok Enggano	Jl. Enggano No. 42	Jakarta Utara	14310	(021) 43902536, 4351167	43933637, 4351168
219	KCP	Jakarta Cempaka Mas	Kompleks Pertokoan Graha Cempaka Mas Blok A 24-25, Jl. Letjen Suprpto	Jakarta Pusat	10640	(021) 42800153, 4263947	4263946
220	KCP	Jakarta Universitas Yarsi	Jl. Letjen. Soeprpto, Cempaka Putih	Jakarta Pusat	10510	(021) 4206036, 4259380	4262540
221	KCP	Jakarta Cakung	Komplek PT KBN, Raya Cakung, Cilincing	Jakarta Utara	14410	(021) 44820942	44820937
222	KCP	Jakarta Sunter Permai	Jl. Sunter Permai Raya No. 1-4	Jakarta Utara	14350	(021) 6408766	6408763
223	KCP	Jakarta Tanjungpriok Yos Sudarso	Jl. Yos Sudarso No. 750	Jakarta Utara	14210	(021) 490617	490980
224	KCP	Jakarta Cempaka Putih Permai	Cempaka Putih Permai Blok A No.20-21 Jl. Letjend. Suprpto	Jakarta Pusat	10510	(021) 4203363	4205779
225	KCP	Jakarta Sunter Paradise	Jl. Sunter Paradise Blok F20 No. 45-A/B, Sunter	Jakarta Utara	14350	(021) 6459934	686453
226	KCP	Jakarta Tanjungpriok Tawes	Jl. Tawes No. 23, Tanjungpriok	Jakarta Utara	14310	(021) 4300138	4300182
227	KCP	Jakarta Ahmad Yani	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 2	Jakarta Pusat	10510	(021) 4211167	4249658
228	KCP	Jakarta Perumpul Tanjungpriok	Gedung Graha Samudra, Jl. Penjalai No. 1, Tanjung Priok	Jakarta Utara	14310	(021) 490230, 4304944, 4304953	4304952
229	KCP	Jakarta Pulomas	Komplek Artamas, Jl. Jend. Ahmad Yani No. 2	Jakarta Timur	13210	(021) 4714815-17	4898109, 47868923
230	KK	Jakarta Rawasari	Jl. Rawasari Selatan No. 9	Jakarta Pusat	10570	(021) 42802851/53 /54	42802852
231	KK	Jakarta Tanjungpriok Bea & Cukai	Kantor Pelayanan Bea & Cukai Tipe A I & III Jl. Pabean No. 1, Tanjungpriok	Jakarta Utara	14310	(021) 43903235/36	43903237
232	KK	Jakarta R.S. Islam Jakarta	Jl. Cempaka Putih Tengah 1	Jakarta Pusat	10510	(021) 42878737	4206683
233	KK	Jakarta Pertamina DPKK	Jl. Yos Sudarso No. 32-34	Jakarta Utara	14320	(021) 497827	497827
234	KC	Jakarta Kebon Sirih	Jl. Tanah Abang Timur No. 1-2	Jakarta Pusat	10110	(021) 2311800	2310604, 2310216
235	KCP	Jakarta Pasar Tanah Abang	Pasar Tanah Abang Blok D/1 Los H 27	Jakarta Pusat	10250	(021) 2300426, 2300494	2300749
236	KCP	Jakarta Cideng	Jl. Cideng Barat No. 87	Jakarta Pusat	10150	(021) 3450945	3850658
237	KCP	Jakarta Duta Merlin	Komplek Pertokoan Duta Merlin Blok A/26-28, Jl. Gajah Mada No. 3-5	Jakarta Pusat	10130	(021) 63866447, 63866450	6342220
238	KCP	Jakarta Kebon Jati	Jl. Kebon Jati No.18, Komplek Ruko No.116-117	Jakarta Pusat	10250	(021) 3914859	2303146
239	KCP	Jakarta Suryopranoto	Jl. Suryopranoto No. 48 C-D	Jakarta Pusat	10130	(021) 6304431	6307748
240	KCP	Jakarta Fakhruddin	Jl. K.H. Fakhruddin No.15, Tanah Abang	Jakarta Pusat	10250	(021) 2301486, 2301487	2301338, 2301079
241	KCP	Jakarta Gedung Pelni	Jl. Gajah Mada No. 14	Jakarta Pusat	10130	(021) 6335770	63857742
242	KK	Jakarta Tanah Abang Bukit	Pasar Tanah Abang Bukit Blok B No.3 Jl. Fachrudin No.36	Jakarta Pusat	10250	(021) 3456372, 31908817	3456373
243	KK	Jakarta KP BPKP	KP BPKP, Jl. Hayam Wuruk	Jakarta Pusat	10120	(021) 3866724	3866724
244	KC	Jakarta Thamrin	Jl. Kebon Sirih No. 83	Jakarta Pusat	10340	(021) 2302411	2303744, 2302567
245	KCP	Jakarta Menteng	Jl. Gereja Theresia No. 45	Jakarta Pusat	10350	(021) 3928625	3143413
246	KCP	Jakarta Jalan Sunda	Jl. Sunda No. 7	Jakarta Pusat	10350	(021) 2300369, 2300469	2301077
247	KCP	Jakarta Menara Thamrin	Jl. M.H. Thamrin Kav. 3	Jakarta Pusat	10340	(021) 2303860	2302841
248	KCP	Jakarta Gedung Jaya	Jl. M.H. Thamrin No. 12	Jakarta Pusat	10250	(021) 2300104, 327508	2300316
249	KCP	Jakarta Wisma Nusantara	Jl. M.H. Thamrin No. 59	Jakarta Pusat	10310	(021) 2300517, 2300517	2300216
250	KCP	Jakarta Sabang	Jl. Kebon Sirih No. 73	Jakarta Pusat	10340	(021) 325277	325285
251	KCP	Jakarta Plaza Indonesia	Jl. M.H. Thamrin Kav. 28-30	Jakarta Pusat	10350	(021) 2300766	2300320
252	KCP	Jakarta Sarinah	Jl. M.H. Thamrin No. 11	Jakarta Pusat	10340	(021) 2300644	2300720

Jaringan Cabang Dalam Negeri (lanjutan)

No	Jaringan Kantor	Alamat Kantor	Kotamadya/ Kabupaten	Kode Pos	Telepon	Faksimili	
253	KK	Jakarta Gedung Indosat	Jl. Medan Merdeka Barat No. 21	Jakarta Pusat	10110	(021) 3802614	2310141
254	KK	Jakarta Gedung Depparpostel	Jl. Merdeka Barat No. 17	Jakarta Pusat	10110	(021) 3867496	3520678
255	KK	Jakarta Caltex Pacific Indonesia	Gedung Sarana Jaya, Jl. Budi Kemuliaan	Jakarta Pusat	10110	(021) 3512122, 3512123	3512122
256	KC	Jakarta Imam Bonjol	Jl. Imam Bonjol No. 61	Jakarta Pusat	10310	(021) 2301555, 2301545	2300433, 2300569
257	KCP	Jakarta R.S.C.M.	Jl. Diponegoro No. 71	Jakarta Pusat	10430	(021) 3918301	3100145
258	KCP	R.S. Jakarta	Jl. Jend. Sudirman Kav. 49	Jakarta Selatan	12930	(021) 5732241-43	5710329
259	KCP	Jakarta Bendungan Hilir	Jl. Bendungan Hilir No. 94 A	Jakarta Pusat	10210	(021) 5711658, 5711672	5711671
260	KCP	Jakarta Cik Ditiro	Jl. Ki S. Mangunsarkoro No. 49	Jakarta Pusat	10310	(021) 2300112, 2300291, 544	2300837
261	KCP	Jakarta Wisma Indosemen	Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71	Jakarta Selatan	12910	(021) 2510381	2510380
262	KCP	Jakarta Berdharma	Jl. Jend. Sudirman Kav. 32-33	Jakarta Pusat	10220	(021) 5701916	5706563
263	KCP	Jakarta Mid Plaza	Jl. Jend. Sudirman Kav. 10-11	Jakarta Pusat	10220	(021) 5704560, 5720710, 5720714	5746474
264	KCP	Jakarta Kebun Melati	Jl. M.H. Thamrin No. 8 A-B	Jakarta Pusat	10230	(021) 3907390	3907384
265	KCP	Jakarta Wisma Metropolitan	Jl. Jend. Sudirman Kav. 29	Jakarta Selatan	12920	(021) 5264928, 5253208	5701647
266	KK	Jakarta Gedung Pelita Air Service	Jl. Abdul Muis No. 52-56 A	Jakarta Pusat	10160	(021) 3450750, 2312030	3450750
267	KK	Jakarta Plaza Dua Mutiara	Plaza Dua Mutiara, Lt. 1 Ruang 103, Jl. Jend. Sudirman Kav. 25	Jakarta Pusat	12920	(021) 5208915, 5208917	5208913
268	KC	Jakarta Cikini	Jl. Cikini Raya No. 56	Jakarta Pusat	10330	(021) 31931732	31927002, 3925464
269	KCP	Jakarta Salemba Raya	Jl. Salemba Tengah No. 4 B	Jakarta Pusat	10440	(021) 3907605	3913331
270	KCP	Jakarta Pasar Rumpit	Jl. Sultan Agung No. 59 D	Jakarta Selatan	12970	(021) 8294959	8315687
271	KCP	Jakarta PLN Gambir	Jl. M. Ikhwan Ridwan Rais No. 1	Jakarta Pusat	10110	(021) 3453914	3453880
272	KCP	Jakarta Prapatan	Jl. Prapatan No. 30	Jakarta Pusat	10410	(021) 3847101	3845507
273	KCP	Jakarta Gedung Bimantara	Gedung Bimantara, Jl. Kebun Sirih 17-19	Jakarta Pusat	10340	(021) 3920105	3920017
274	KCP	Jakarta Atrium Senen	Ruko Segitiga Senen Blok E-21/22, Jl. Senen Raya No. 135	Jakarta Pusat	10410	(021) 3852370	3852369
275	KCP	Jakarta Taman Ismail Marzuki	Jl. Cikini Raya No. 34-36	Jakarta Pusat	10330	(021) 2300361	2301511
276	KCP	Jakarta Kramat Raya	Jl. Kramat Raya No. 94-96	Jakarta Pusat	10450	(021) 3161938	3161946
277	KCP	Jakarta Pasar Senen	Proyek Pasar Senen Blok III Lantai I-II No. 1-4	Jakarta Pusat	10410	(021) 4210035	4211153
278	KCP	Jakarta Wisma Alia	Jl. M. Ikhwan Ridwan Rais No. 10-18	Jakarta Pusat	10110	(021) 2311533	2310175
279	KCP	Jakarta Cut Meutia	Jl. Cut Meutiah No. 16	Jakarta Pusat	10340	(021) 3927781-3	2301586
280	KK	Jakarta Departemen Agama	Jl. Lapangan Banteng No. 3-4	Jakarta Pusat	10710	(021) 3504143-53-56	3504132
281	KK	Jakarta Pasar Mobil Kemayoran	Pasar Mobil Kemayoran Blok C No. S-044A, Kemayoran	Jakarta Pusat	10620	(021) 6540806	6543016
282	KK	Jakarta Gedung Askrindo	Jl. Angkasa Blok B-9 Kav. 8	Jakarta Pusat	10610	(021) 6546550	6546550
283	KK	Jakarta Percetakan Negara	Departemen Kesehatan, Dirjen PPM & PL, Jl. Percetakan Negara No. 29	Jakarta Pusat	10560	(021) 42802567	42802567
284	KK	Jakarta Salemba Jamsostek	Gedung Jamsostek, Jl. Salemba Raya No. 65	Jakarta Pusat	10440	(021) 3107484	3107484
285	KC	Jakarta Casablanca	Jl. Casablanca Kav. 18	Jakarta Selatan	12870	(021) 8317028-31	8317011, 8317119
286	KCP	Jakarta Gedung Tira	Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-3	Jakarta Selatan	12920	(021) 5209345	5209325
287	KCP	Jakarta Tebet Barat	Jl. Tebet Barat IX No. 36 B, Tebet	Jakarta Selatan	12810	(021) 8309087, 8295960	8295960
288	KCP	Jakarta Tebet Supomo	Jl. Prof. Dr. Supomo, SH No. 43, Tebet	Jakarta Selatan	12180	(021) 8301180-83, 8305559	8291001, 8301183
289	KCP	Jakarta Rasuna Said	Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-5, Gedung Enterprise	Jakarta Selatan	12920	(021) 2501256	2501249
290	KCP	Jakarta Graha Irama	Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-1, No. 1-2, Graha Irama Lantai Dasar	Jakarta Selatan	12950	(21) 52964180, 52964282, 52964184	(021) 52964179
291	KCP	Jakarta Asem Baris	Jl. KH Abdullah Syafie No. 45 E, Tebet	Jakarta Selatan	12840	(021) 8308035, 8308065	8318593

Jaringan Cabang Dalam Negeri (lanjutan)

No	Jaringan Kantor	Alamat Kantor	Kotamadya/ Kabupaten	Kode Pos	Telepon	Faksimili	
292	KCP	Jakarta Mega Kuningan	Jl. Denpasar Kav. D III, Gedung RNI	Jakarta Selatan	12950	(021) 2522852/54-5	2522853
293	KCP	Jakarta Saharjo	Unit J Komp. Gajah, Jl. Dr. Saharjo No. 111	Jakarta Selatan	12810	(021) 8293567-8	8319768
294	KCP	Jakarta Kuningan	Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-9, Gedung Menara Duta	Jakarta Selatan	12920	(021) 5207075	5200301
295	KK	Jakarta Ambassador	Mall Ambassador, Jl. Prof. Dr. Satrio	Jakarta Selatan	12940	(021) 57930970, 57930971-72	57930973
296	KK	Jakarta Wisma Tugu	Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C 8/9	Jakarta Selatan	12940	(021) 5208814	8298464
297	KC	Jakarta Jatinegara Timur	Jl. Jatinegara Timur No. 58	Jakarta Timur	13310	(021) 2800033	8508770, 2800056
298	KCP	Jakarta Plaza Kramatjati Indah	Jl. Raya Bogor, Pertokoan Ramayana Blok A No.11-12	Jakarta Timur	13510	(021) 8090364	8090324
299	KCP	Jakarta Jatiwaringin	Jl. Raya Jatiwaringin No. 263, Pondok Gede	Bekasi	17411	(021) 8466850, 8465362	8473566
300	KCP	Jakarta Kalimalang	Jl. Raya Tarum Barat Blok M I No. 2, Kav. Billy Moon, Kalimalang	Jakarta Timur	13450	(021) 8645943-4	8656511
301	KCP	Jakarta Pahlawan Revolusi	Jl. Pahlawan Revolusi No. 57, Pondok Bambu	Jakarta Timur	13470	(021) 8625120	8625120
302	KCP	Jakarta Dewi Sartika	Jl. Dewi Sartika No.184 A, Cawang	Jakarta Timur	13630	(021) 8094754-5	8094754
303	KCP	Jakarta Puri Sentra Niaga	Jl. Seulawah Raya, Puri Sentra Niaga Blok C-50, Jatiwaringin	Jakarta Timur	13620	(021) 86600854-5	8604829
304	KCP	Jakarta Rawamangun Pemuda	Jl. Pemuda No. 73	Jakarta Timur	13220	(021) 4757450	4705267
305	KCP	Jakarta Pondok Bambu	Jl. Pahlawan Revolusi No. 125 F/G, Pondok Bambu	Jakarta Timur	13430	(021) 8612067	8612422
306	KCP	Jakarta Rawamangun Pegambiran	Jl. Pegambiran No. 4, Rawamangun	Jakarta Timur	13220	(021) 4892878	4750071
307	KCP	Jakarta D.I. Panjaitan	Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9, Gedung Wika	Jakarta Timur	13340	(021) 2800088	8195074
308	KCP	Jakarta Matraman	Jl. Matraman Raya No.31	Jakarta Timur	13150	(021) 8510772	8502389
309	KCP	Jakarta Jatinegara Barat	Jl. Jatinegara Barat No. 142 AB	Jakarta Timur	13320	(021) 8199747	8508807
310	KCP	Jakarta Pondok Kelapa	Jl. Tarum Barat Km. 4,5, Kalimalang	Jakarta Timur	13450	(021) 8645173	8652418
311	KK	Jakarta Pasar Jatinegara	Jl. Matraman Raya No.242	Jakarta Timur	13310	(021) 2800064	2800072
312	KK	Bekasi Jatibening	Rukan Villa Jatibening Toll Kaveling No. A-05, Jl. Caman Raya, Jatibening, P. Gede	Bekasi	17412	(021) 84978016	84993901
313	KK	Jakarta Waskita Karya	Jl. Biru Laut X Kav. 10, Cawang	Jakarta Timur	13340	(021) 8564421	8564422
314	KK	Jakarta Klender	Komplek Ruko Blok B1 No.6, Jl. I Gusti Ngurah Rai	Jakarta Timur	13470	(021) 86612125-27	86612129
315	KK	Jakarta Halim Perdanakusuma	Bandara Halim Perdanakusuma No. 121 HT	Jakarta Timur	13610	(021) 80889951	80889950
316	KK	Jakarta Pramuka	Gedung Is Plaza, Jl. Pramuka Raya Kav. 151	Jakarta Timur	13120	(021) 8199377, 8564666	8199341
317	KC	Jakarta Pulogadung	Jl. Raya Bekasi Km. 21, Pulogadung	Jakarta Utara	14250	(021) 4602877	4602875, 4602879
318	KCP	Jakarta Kawasan Industri Pulogadung	Jl. Pulobuaran No. 2, Pulogadung	Jakarta Timur	13930	(021) 4602976	46825364
319	KCP	Jakarta Kelapa Gading Bolevar	Jl. Bolevar Raya Blok L No. 8, Kelapa Gading	Jakarta Utara	14240	(021) 4520245, 4520474, 45840343	4520203
320	KCP	Jakarta Perumnas Klender	Jl. Raya Terate Putih Blok 19 No. 5 C-D, Klender	Jakarta Timur	13460	(021) 86601828, 86610325, 8623321	86601823
321	KCP	Bekasi Ahmad Yani	Jl. Jend. Ahmad Yani, Pusat Perdagangan Kalimalang Blok A VIII No.17-18	Bekasi	17141	(021) 8848683	8846716, 8868401
322	KCP	Jakarta Kelapa Gading Barat	Jl. Bolevar Barat Raya Blok LC-7 No. 22-23, Kelapa Gading	Jakarta Utara	14240	(021) 4504789	4504788
323	KCP	Jakarta Kelapa Gading	Jl. Kelapa Gading Bolevar Blok TB2 No. 6-8, Kelapa Gading	Jakarta Utara	14240	(021) 4520387	4520566
324	KCP	Bekasi Sentra Niaga Kalimalang	Jl. Jend. Ahmad Yani, Sentra Niaga Kalimalang Blok A3 No. 6-7	Bekasi	17141	(021) 8853507	8862613
325	KCP	Bekasi Juanda	Jl. Ir. H. Juanda No. 155	Bekasi	17112	(021) 8803023	8800881
326	KCP	Bekasi Cikarang	Ruko Roxy Blok E No. 1, Jl. M. H. Thamrin, Lippo Cikarang	Bekasi	17550	(021) 89909420-21 dan 899000126	89909422

Jaringan Cabang Dalam Negeri (lanjutan)

No	Jaringan Kantor	Alamat Kantor	Kotamadya/ Kabupaten	Kode Pos	Telepon	Faksimili	
327	KCP	Bekasi Kemang Pratama	Ruko Kemang Pratama, Jl. Kemang Pratama Raya Blok MM-02	Bekasi	17114	(021) 8271329	8271326
328	KK	Jakarta Pusat Perkulakan GORO	Jl. Perintis Kemerdekaan, Pusat Perkulakan GORO	Jakarta Utara	14240	(021) 4515417	4515417
329	KK	Jakarta Artha Gading	Rukan Artha Gading Niaga Blok A-17, Jl. Raya Boulevard Artha Gading	Jakarta Utara	14240	(021) 45847771, 45847772	45847773
330	KK	Jakarta Gemala Kempa Daya	Jl. Pegangsaan Dua Blok A1 Km.1,6, Kelapa Gading	Jakarta Utara	14250	(021) 4602755 Ext. 101	4602878
331	KK	Cikarang Jababeka	Kawasan Industri Cikarang, Ruko Commercial Blok A, No. 25-26	Cikarang	17550	(021) 89832280-81	89832282
332	KK	Bekasi Pondok Ungu	Pertokoan Naga Swalayan Blok A 17, Jl. Sultan Agung	Bekasi	17132	(021) 88852531-32	88852533
333	KK	Bekasi Taman Galaxi	Komplek Pertokoan Taman Galaxi, Jl. Galaxi Raya Blok G No. 1	Bekasi	17147	(021) 82424918, 82424919	8205212
334	KK	Bekasi Grand Mal	Komplek Ruko Grand Mal Bekasi Kaveling B No. 7, Jl. Raya Sudirman	Bekasi	17135	(021) 88854988, 88854989	88854987
335	KK	Bekasi Cibitung	Kawasan Industri MM 2100, Cibitung, Bekasi Fajar	Bekasi	17520	(021) 8981217	8980344
336	KC	Jakarta Plaza Mandiri	Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38	Jakarta Selatan	12190	(021) 5263553	5263654, 5263656
337	KCP	Jakarta Mampang	Jl. Mampang Prapatan No. 61	Jakarta Selatan	12790	(021) 7995559, 7980695, 7982632	7989909
338	KCP	Jakarta Wisma Argo Manunggal	Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22	Jakarta Selatan	12930	(021) 2520051-3	2520054
339	KCP	Jakarta Gedung Bidakara	Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 71-73	Jakarta Selatan	12870	83793115-9	83793120
340	KCP	Jakarta Wisma Baja	Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 54	Jakarta Selatan	12170	(021) 5200738	5204338
341	KCP	Jakarta Pancoran	Jl. Raya Pasar Minggu No. 17 A	Jakarta Selatan	12780	(021) 7983377	7983422
342	KCP	Jakarta Gatot Subroto	Gedung Menara Jamsostek, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 38	Jakarta Selatan	12710	(021) 52961514, 52962256-57, 52962263	52961513
343	KCP	Jakarta Gedung Jamsostek	Jl. Jend. Gatot Subroto No. 79	Jakarta Selatan	12930	(021) 5201885	5221632
344	KCP	Jakarta M.T. Haryono	Jl. Letjend. M.T. Haryono Kav. 17	Jakarta Selatan	12810	(021) 83792003, 8292908, 8291043-4	8297223
345	KCP	Jakarta Gedung Patrajasa	Gedung Patrajasa, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 32-34	Jakarta Selatan	12950	(021) 5251621	5227993
346	KCP	Jakarta Grha Citra Caraka	Grha Citra Caraka/Witel IV, Jl. Jend. Gatot Subroto No. 52	Jakarta Selatan	12710	(021) 5222185-6	5205935
347	KK	Jakarta Nindya Karya	Jl. Letjend. M.T. Haryono No. 3-7	Jakarta Timur	13630	(021) 8096961	8096961
348	KK	Jakarta BKPM	Gedung BKPM, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 44	Jakarta Selatan	12190	(021) 5225828-9	5225828
349	KK	Jakarta Wisma IKPT	Wisma IKPT, Jl. M.T. Haryono Kav. 4-5	Jakarta Selatan	12820	(021) 8294717	8353987
350	KC	Jakarta Sudirman	Plaza Bapindo, Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55	Jakarta Selatan	12190	(021) 5266527	5266528, 5266529
351	KCP	Jakarta Mayestik	Jl. Kyai Maja No. 6 A1-2, Kebayoran Baru	Jakarta Selatan	12120	(021) 7211466	7233715
352	KCP	Jakarta Ratu Plaza	Perkantoran Ratu Plaza Unit GB 2A & 2B, Jl. Jend. Sudirman No. 9	Jakarta Pusat	10270	(021) 2510911-12	2700854
353	KCP	Jakarta DPR RI	Gedung MPR/DPR RI Senayan, Jl. Jend. Gatot Subroto	Jakarta Pusat	10270	(021) 5701274	5701275
354	KCP	Jakarta Bursa Efek	Gedung Bursa Efek Jakarta, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53	Jakarta Selatan	12190	(021) 5153003-04	5153012
355	KCP	Jakarta Simprug	Jl. Kramat No. 5 A-C, Arteri Simprug, Kebayoran Lama	Jakarta Selatan	12240	(021) 7231355	7253787
356	KCP	Jakarta Gedung Pusat Kesehatan	Jl. Jend. Gatot Subroto, Manggala Wanabakti	Jakarta Pusat	10270	(021) 5703246	5732972
357	KCP	Jakarta Puncak Emas	Jl. Jend. Sudirman Kav. 61-62	Jakarta Selatan	12190	(021) 5200208	5202464
358	KK	Jakarta Palmerah	Jl. Palmerah Barat No. 39	Jakarta Pusat	10270	(021) 5485120	5308376

Jaringan Cabang Dalam Negeri (lanjutan)

No	Jaringan Kantor	Alamat Kantor	Kotamadya/ Kabupaten	Kode Pos	Telepon	Faksimili	
359	KK	Jakarta Gedung AKA	Gedung AKA Lantai Dasar, Jl. Bangka Raya No. 2	Jakarta Selatan	12730	(021) 7993591	7198430
360	KK	Jakarta Permata Hijau	Pertokoan Permata Hijau Blok DC No. 25	Jakarta Selatan	12210	(021) 5346918, 5346981	5485627
361	KK	Jakarta Mabes Polri	Jl. Trunojoyo No. 3, Kebayoran Baru	Jakarta Selatan	12110	(021) 2700299	2700300
362	KC	Jakarta Falatehan	Jl. Falatehan I No.44	Jakarta Selatan	12160	(021) 2700501-9, 2700444, 2700234	2700516, 2700512
363	KCP	Jakarta Panglima Polim	Jl. Panglima Polim Raya No. 192 Blok A, Kebayoran Baru	Jakarta Selatan	12000	(021) 2700106	2700121
364	KCP	Jakarta Kalibata	Jl. Raya Pasar Minggu Km. 17 No.8	Jakarta Selatan	12740	(021) 7945427-28	7945429
365	KCP	Jakarta Pasar Minggu	Jl. Raya Pasar Minggu No. 89 J, Pejaten	Jakarta Selatan	12510	(021) 79190339, 7982632	79190337
366	KCP	Jakarta Wolter Monginsidi	Jl. Wolter Monginsidi No. 57, Kebayoran Baru	Jakarta Selatan	12180	(021) 2702861-4	2702864
367	KCP	Jakarta Departemen PU	Jl. Patimura No. 20, Kebayoran Baru	Jakarta Selatan	12110	(021) 2700017	2700018
368	KCP	Jakarta PLN Pusat	Jl. Trunojoyo M 1 No. 135, Kebayoran Baru	Jakarta Selatan	12160	(021) 2751091	2700019
369	KCP	Jakarta Grand Wijaya	Jl. Wijaya II, Komp. Wijaya Grand Center Blok B 1-3	Jakarta Selatan	12160	(021) 2700107-09, 2700939	2700938
370	KCP	Jakarta Kemang Raya	Jl. Kemang Raya No. 18 A	Jakarta Selatan	12370	(021) 7199123-7, 7194805, 71791514	7190448
371	KCP	Jakarta Iskandarsyah	Graha Iskandarsyah, Jl. Iskandarsyah Raya 66	Jakarta Selatan	12160	(021) 2702711-5, 2700015	2700016
372	KCP	Jakarta Melawai	Jl. Melawai Raya No. 12-14, Kebayoran Baru	Jakarta Selatan	12160	(021) 2700346	2700352
373	KK	Jakarta R.S. Pusat Pertamina	Jl. Kyai Maja No. 43, Kebayoran Baru	Jakarta Selatan	12120	(021) 2700347	2700347
374	KK	Jakarta Jatipadang	Jl. Raya Ragunan No. 8 D	Jakarta Selatan	12520	(021) 7890989	78845753
375	KC	Jakarta Pondok Indah	Jl. Metro Pondok Indah Kav.II UA No. 48-50	Jakarta Selatan	12310	(021) 7507208-9, 7694982	7694850, 75906781
376	KCP	Jakarta Gandaria	Jl. Gandaria Tengah III No. 21, Kebayoran Baru	Jakarta Selatan	12130	(021) 2702865-5	2702867
377	KCP	Jakarta Cirendeui	Jl. Cirendeui Raya, Pertokoan Prima Indah 10	Tangerang	15419	(021) 7444809	7444812
378	KCP	Jakarta Radio Dalam	Jl. Radio Dalam Raya No. 11-11A	Jakarta Selatan	12140	(021) 2700439	2700627
379	KCP	Jakarta Mal Pondok Indah	Jl. Metro Pondok Indah, Pondok Indah Mal Blok B/2	Jakarta Selatan	12310	(021) 7506717-19	7506721
380	KCP	Jakarta Aminta Plaza	Gedung Aminta Plaza, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. X	Jakarta Selatan	12310	(021) 7512061-6	7512071
381	KCP	Jakarta Plaza Pondok Indah	Jl. Taman Duta Kav. II UA 36-37, Pondok Indah	Jakarta Selatan	12310	(021) 7507213-4	7507213
382	KCP	Jakarta Lebak Bulus	Jl. Karang Tengah, Bona Indah Blok A2/B7, Lebak Bulus	Jakarta Selatan	12440	(021) 7692063	7691845
383	KCP	Jakarta Pondok Pinang Center	Pertokoan Pondok Pinang Center Blok A 36/38/40, Jl. Ciputat Raya	Jakarta Selatan	12310	(021) 7507366-7	7507365
384	KCP	Cinere	Jl. Cinere Raya Kav. 32-33	Depok	16514	(021) 7541916	7547565
385	KK	Jakarta Arteri Pondok Indah	Jl. Sultan Iskandar Muda No. 8 A	Jakarta Selatan	12240	(021) 2701173, 2701174, 2701175	7396772
386	KK	Jakarta Pondok Indah Metro	Jl. Metro Pondok Indah Kav.II UA No. 24-27, Pondok Indah	Jakarta Selatan	12310	(021) 7503057	7694982
387	KK	Tangerang Serpong	Simpang Tiga Puspitek Serpong	Tangerang	15310	(021) 7560948, 7560949	7560950
388	KK	Cinere PLN Gandul	Kompk. Kantor PLN (Persero) UBS P3B, Jl. Garuda No. 15	Depok	16514	(021) 7542646	7533209
389	KC	Jakarta Fatmawati	Jl. R.S. Fatmawati No. 8, Cilandak	Jakarta Selatan	12430	(021) 7504791	7504326
390	KCP	Jakarta Cipete	Gedung Chase Worth, Jl. R.S. Fatmawati No. 75, Cipete	Jakarta Selatan	12410	(021) 7236142-5	7236141
391	KCP	Jakarta Pejaten	Jl. Warung Jati Barat No. 15 A, Pejaten	Jakarta Selatan	12550	(021) 78831086	78831127
392	KCP	Jakarta Pondok Labu	Jl. R.S. Fatmawati No. 8, Pondok Labu	Jakarta Selatan	12430	(021) 75816903	7699803
393	KCP	Jakarta Simatupang	Gedung PT AAF, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. 18	Jakarta Selatan	12430	(021) 75816558-9	75816560

Jaringan Cabang Dalam Negeri (lanjutan)

No	Jaringan Kantor	Alamat Kantor	Kotamadya/ Kabupaten	Kode Pos	Telepon	Faksimili	
394	KCP	Jakarta Ragunan	Jl. Harsono RM No.3, Gedung D, KP Departemen Pertanian	Jakarta Selatan	12550	(021) 7805441, 5184, 5873, 7811819	7805116, 7805117
395	KCP	Jakarta Kawasan Komersial Cilandak	Jl. Raya Cilandak KKO, Kawasan Komersial Cilandak Gedung III	Jakarta Selatan	12560	(021) 7801478	7801479
396	KCP	Jakarta Warung Buncit Raya	Jl. Warung Buncit Raya No. 6, Wisma Ritra	Jakarta Selatan	12740	(021) 7980666	7980644, 7970875
397	KK	Jakarta Gedung Elnusa	Graha Elnusa, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. 1 B	Jakarta Selatan	12560	(021) 78831183-5	78831184
398	KK	Jakarta Universitas Pancasila	Jl. Raya Lenteng Agung, Srenseng Sawah	Jakarta Selatan	12640	(021) 7270086	78880410
399	KK	Jakarta ITC Fatmawati	Ruko ITC Fatmawati No. 17, Jl. RS Fatmawati	Jakarta Selatan	12150	(021) 7248700, 72788815	7392522
400	KC	Jakarta Bintaro Jaya	Jl. Bintaro Utama, Bintaro Jaya Sektor I	Jakarta Selatan	12330	(021) 7340924-29	7364068, 7364069
401	KCP	Jakarta Pamulang	Komplek Pertokoan Pamulang Permai Blok SH IX Kav. 11-14	Tangerang	15417	(021) 7421006	7421009
402	KCP	Tangerang Bintaro	Jl. Bintaro Utama 3A Blok E/52, Sektor III, Bintaro Jaya	Tangerang	15223	(021) 7375886	7375884
403	KCP	Jakarta Bintaro Burung Gereja	Jl. Burung Gereja Blok B2 HS 2 No.6, Sektor II, Bintaro Jaya	Jakarta Selatan	12330	(021) 7357272	7357318
404	KCP	Jakarta Mega Mal Ciputat	Mega Mal Ciputat, Jl. Ciputat Raya No. 34	Tangerang	15412	(021) 74705315	74705316
405	KCP	Jakarta Ciputat Center	Pertokoan Ciputat Center, Jl. Ciputat Raya 75	Tangerang	15412	(021) 7491621	7491621
406	KCP	Jakarta Kebayoran Lama	Jl. Raya Kebayoran Lama No. 222	Jakarta Selatan	12220	(021) 2700602-5	2700938
407	KK	Jakarta Gedung Lemigas	Kampus. PPPTMGB Lemigas, Jl. Ciledug Raya	Jakarta Selatan	12230	(021) 2700298	2700298
408	KK	Tangerang Pondok Cabe Mutiara	Komplek Pertokoan Pondok Cabe Mutiara Blok B-3A, Jl. Raya Parung	Tangerang	15418	(021) 7490389	7424976
409	KK	Tangerang Bintaro Sentra Menteng	Ruko Sentra Menteng, Bintaro Jaya Sektor VII Blok MN 29	Tangerang	15225	(021) 74863971, 74864019	74863848
410	KC	Jakarta Pasar Rebo	Plaza PP, Jl. Letjend. T.B. Simatupang No. 57	Jakarta Timur	13760	(021) 8408283	8403961, 8414446
411	KCP	Jakarta Gedung Aneka Tambang	Jl. Letjend. T.B. Simatupang, Tanjung Barat	Jakarta Selatan	12530	(021) 7892956	7892953
412	KCP	Jakarta Cimanggis	Jl. Raya Jakarta Bogor Km. 28	Jakarta Timur	13710	(021) 8710013, 8710016, 8710657	8710776, 87711803
413	KCP	Jakarta Cilangkap	Komplek Mabes ABRI Cilangkap	Jakarta Timur	13870	(021) 8711739	8711447
414	KCP	Jakarta Cibubur	Jl. Lapangan Tembak, Pertokoan Cibubur Indah Blok. A 22-23	Jakarta Timur	13720	(021) 87704204-5	87704206
415	KCP	Jakarta Kramatjati	Kokan Anggatra PUSDIKES No. PP8-A1 dan PP9-A1, Jl. Raya Bogor Km. 18	Jakarta Timur	13510	(021) 8000455, 80882152, 8006693, 80876863	8000378
416	KCP	Bekasi Plaza Pondok Gede	Jl. Raya Pondok Gede No. 50 B, Pondok Gede	Bekasi	17414	(021) 8485643, 8485645	8482936
417	KCP	Depok	Jl. Margonda Raya No. 2	Depok	16432	(021) 7520569, 7760903	7762684
418	KK	Jakarta Mal Cijantung	Mall Cijantung Lantai Dasar No. 33, Jl. Pendidikan I, Cijantung	Jakarta Timur	13770	(021) 87797856	87797857
419	KK	Depok Kelapa Dua	Jl. Raya Akses UI No. 88 C, Kelapa Dua, Cimanggis	Depok	16951	(021) 87712226	87712226
420	KK	Depok Tengah	Komplek Ruko Sukmajaya No. 15, Jl. Tole Iskandar, Depok II Tengah	Depok	16411	(021) 7715427, 7715432	7715441
421	KK	Cibubur Citra Grand	Komplek Citra Grand Ruko 2 No. 15, Jl. Alternatif Km.4, Pondok Gede	Bekasi	17435	(021) 84596941, 84596942	84300086
422	KK	Jakarta Pasar Induk Kramatjati	Pasar Induk Kramatjati, Jl. Raya Bogor	Jakarta Timur		(021) 8400248	8400879
423	KK	Jakarta Taman Mini Indonesia Indah	Komplek TMII, Gedung Sasana Kriya No. B 16	Jakarta Timur	13560	(021) 8403190	8714954
424	KK	Jakarta R.S. M.H. Thamrin	Jl. Raya Pondok Gede No. 23, Kramatjati	Jakarta Timur	13550	(021) 8096791	8008963
425	KC	Bandung Asia Afrika Utara	Jl. Asia Afrika No. 107	Bandung	40112	(022) 4207026, 4203461, 4336693	4206998, 4233546
426	KCP	Bandung Asia Afrika Selatan	Jl. Asia Afrika No. 118-120	Bandung	40261	(022) 4240282	4240281
427	KCP	Bandung Soekarno-Hatta	Jl. Soekarno Hatta No. 486	Bandung	40266	(022) 7562950	7562944

Jaringan Cabang Dalam Negeri (lanjutan)

No	Jaringan Kantor	Alamat Kantor	Kotamadya/ Kabupaten	Kode Pos	Telepon	Faksimili	
428	KCP	Bandung Siliwangi	Jl. Siliwangi No. 3	Bandung	40132	(022) 2506858, 2502549, 2531941, 2531942	2531940
429	KCP	Bandung Alun-Alun	Jl. Asia Afrika No. 51	Bandung	40001	(022) 4205555	4205312
430	KCP	Bandung Kiara Condong	Jl. Kiara Condong No. 95	Bandung	40281	(022) 7273046	7205633
431	KCP	Bandung Buah Batu	Jl. Buah Batu No. 268	Bandung	40264	(022) 7320854-5	7300369
432	KCP	Bandung Binacitra	Jl. Soekarno Hatta No. 162	Bandung	40235	(022) 5422366, 5406674, 5406693	5411336, 5409846
433	KCP	Bandung Metro	Jl. Soekarno Hatta No. 638	Bandung	40286	(022) 7508202	7562091
434	KCP	Bandung Kopo	Jl. Raya Terusan Kopo 228 A	Bandung	40226	(022) 5425541-3	5410568
435	KK	Bandung Jamika	Jl. Jamika No. 33 C	Bandung	40231	(022) 6403199	6403199
436	KC	Bandung Surapati	Jl. Surapati No. 2	Bandung	40115	(022) 4241411	4207552, 4241436
437	KCP	Bandung Ahmad Yani	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 730, Gerbang Puri Tirta Kencana	Bandung	40282	(022) 7213707	7213708
438	KCP	Bandung Martadinata	Jl. R.E. Martadinata No. 103	Bandung	40115	(022) 4209093	4204991
439	KCP	Bandung Ujungberung	Jl. Raya Ujungberung No. 134	Bandung	40612	(022) 7800135	7815020
440	KCP	Bandung Kanpus Telkom	Gedung Kantor Pusat PT Telkom, Jl. Japati 1	Bandung	40133	(022) 706661	706562
441	KCP	Garut	Jl. Ahmad Yani No. 24	Garut	44115	(0262) 231698	232675
442	KK	Bandung STT Telkom	Komplek STT Telkom, Jl. Japati No. 1	Bandung	40133	(022) 7512480	4241436
443	KK	Bandung Rancaekek	Jl. Raya Dangdeur No. 137, Rancaekek	Bandung	40394	(022) 7791010, 7791001	7791001
444	KK	Bandung Universitas Widyatama	Jl. Cikutra No. 204 A	Bandung	40125	(022) 7207437	7207437
445	KC	Tasikmalaya Otto Iskandardinata	Jl. Otto Iskandardinata No. 26	Tasikmalaya	46113	(0265) 331821	331824
446	KCP	Tasikmalaya Mustofa	Jl. H.S. Mustofa No. 294	Tasikmalaya	46125	(0265) 333328	333336
447	KCP	Tasikmalaya Sutisna	Jl. Sutisna Senjaya No. 88	Tasikmalaya	46114	(0265) 323261	335059
448	KCP	Ciamis	Jl. Ahmad Yani No. 21	Ciamis	46211	(0265) 771538	771384
449	KK	Tasikmalaya Cihideung	Jl. Raya Cihideung No. 39	Tasikmalaya	46121	(0265) 311214	311212
450	KK	Banjar	Jl. Letjend. Suwanto No. 48	Ciamis	43622	(0265) 742466	744719
451	KC	Bandung Braga	Jl. Braga No. 133	Bandung	40111	(022) 4236030	4204444, 4238129
452	KCP	Bandung Pajajaran	Jl. Pajajaran No. 125	Bandung	40174	(022) 6018862, 6032301	6032296, 6002019
453	KCP	Bandung Setiabudi	Jl. Setiabudi No. 170 F	Bandung	40141	(022) 2038481	234958, 2034958
454	KCP	Bandung R.S. Hasan Sadikin	Jl. Pasteur No. 38	Bandung	40161	(022) 2034953	2031849, 2043311
455	KCP	Cimahi	Jl. Raya Cimahi No. 612	Bandung	40525	(022) 6644628	6644628
456	KCP	Bandung Pasteur	Jl. Dr. Junjuran No. 155 A	Bandung	40173	(022) 6020295-6	6020360
457	KCP	Pamanukan	Jl. Ion Martasasmita No. 35, Pamanukan	Subang	41254	(0260) 554555	551357
458	KK	Baros Lewigajah	Ruko Taman Pondok Mas Indah No. 4, Jl. Baros	Cimahi	40532	(022) 6634666	6634659
459	KK	Bandung Setrasari Plaza	Setrasari Plaza Blok A No. 5 Jl. Suria Sumantri	Bandung	40146	(022) 2002465	2007496
460	KK	Bandung Otista	Jl. Otto Iskandardinata No. 293	Bandung	40251	(022) 4237271	4204444
461	KCP	Purwakarta	Jl. Sudirman No. 176	Purwakarta	41115	(0264) 201505	201507
462	KC	Karawang	Jl. Tuparev no. 44	Kerawang	41312	(0267) 402353	402853
463	KC	Dawuan Cikampek	Jl. Jend. Ahmad Yani (Pupuk Kujang)	Cikampek	41373	(0264) 316140	316385
464	KK	Cikampek GKB PT Pupuk Kujang	Kawasan PT Pupuk Kujang	Cikampek	41373	(0264) 316386	311623
465	KC	Bogor Juanda	Jl. Ir. H. Juanda No. 12	Bogor	16121	(0251) 313644, 320008, 324836	323967, 382401
466	KCP	Bogor Kapten Muslihat	Jl. Kapten Muslihat No. 17	Bogor	16121	(0251) 311129	326852
467	KCP	Bogor Siliwangi	Jl. Siliwangi No. 1	Bogor	16142	(0251) 381136	381134
468	KCP	Cibinong	Jl. Raya Bogor Km. 43, Cibinong	Bogor	16916	(021) 87916724	87916724
469	KK	Bogor Warung Jambu	Jl. Raya Pajajaran No. 1-B	Bogor	16153	(0251) 387356	319825
470	KC	Sukabumi Sudirman	Jl. Jend. Sudirman No. 124	Sukabumi	43132	(0266) 221319	221236

Jaringan Cabang Dalam Negeri (lanjutan)

No	Jaringan Kantor	Alamat Kantor	Kotamadya/ Kabupaten	Kode Pos	Telepon	Faksimili	
471	KCP	Sukabumi Ahmad Yani	Jl. Ahmad Yani No.44	Sukabumi	43131	(0266) 222801	221116
472	KCP	Cianjur	Jl. Suroso No.51	Cianjur	43211	(0263) 268383	266078
473	KCP	Cipanas	Jl. Raya Cipanas No.43, Pacet	Cianjur	43553	(0263) 511037	511039
474	KC	Cirebon Yos Sudarso	Jl. Yos Sudarso No. 11	Cirebon	45111	(0231) 205506-7, 234350-1, 206204	203084, 83930980
475	KCP	Cirebon Jalan Kantor	Jl. Kantor No. 4	Cirebon	45112	(0231) 203025	201596
476	KCP	Cirebon Siliwangi	Jl. Siliwangi No. 139	Cirebon	45124	(0231) 202125	207021
477	KCP	Cirebon Tegalwangi	Jl. Raya Tegalwangi Km. 9 No.58	Cirebon	45154	(0231) 321260, 321513	321026
478	KCP	Indramayu Panjaitan	Jl. D.I. Panjaitan No.8	Indramayu	45212	(0234) 22001	22901
479	KK	Indramayu Balongan	Jl. Raya Balongan (Depo Pertamina)	Indramayu	45217	(0234) 28475	28722
480	KK	Jatibarang	Jl. Mayor Dasuki No.92, Jatibarang	Indramayu	45273	(0234) 351450, 351440	353569
481	KCP	Kuningan	Pertokoan Siliwangi No.39-40, Jl. Siliwangi, Kuningan	Kuningan	45511	(0232) 876457, 876557	871742
482	KC	Semarang Pemuda	Jl. Pemuda No. 73	Semarang	50139	(024) 3514321, 3514327	3545365
483	KCP	Semarang Pandanaran	Jl. Pandanaran No. 104	Semarang	50134	(024) 8310325	8414125
484	KCP	Semarang Bangkong Plaza	Jl. M.T. Haryono No.864-866, Komp. Bangkong Plaza B 4-6	Semarang	50242	(024) 8312736	8414346
485	KCP	Semarang Gedung Telkom	Gedung PT Telkom (Persero), Jl. Pahlawan 10	Semarang	50241	(024) 8442595, 8303005	8445710
486	KCP	Semarang Kepodang	Jl. Kepodang No.32-34	Semarang	50137	(024) 3544181	3544184
487	KCP	Semarang R.S. Kariadi	Jl. Dr. Sutomo No.16	Semarang	50231	(024) 8412503	8317546
488	KCP	Salatiga	Jl. Diponegoro No.41	Salatiga	50711	(0298) 321002, 324030	321331
489	KK	Semarang Patrajasa	Jl. Sisingamangaraja	Semarang	50231	(024) 8314450	8505672
490	KK	Semarang Srandol	Jl. Setiabudi No. G 62 E & F	Semarang	50263	(024) 7461191, 7461215, 7461216	7461192
491	KC	Kudus	Jl. Jend. Sudirman No. 164	Kudus	59301	(0291) 432974, 438768	438769
492	KCP	Jepara	Jl. HOS Cokroaminoto No. 4	Jepara	59417	(0291) 591555	591666
493	KCP	Cepu	Kompleks Kantor Pos, Jl. Rumah Sakit Umum No.37	Cepu	58312	(296) 424630, 424631, 424632	424625
494	KK	Pati	Jl. Kol. Kusnandar Komplek Ruko Pasar Turi Blok 6-7	Pati	59112	(0295) 385909, 385066, 385067	385065
495	KC	Semarang Pahlawan	Jl. Pahlawan No.3	Semarang	50241	(024) 8415362	8311366
496	KCP	Semarang Mpu Tantular	Jl. Mpu Tantular No. 19	Semarang	50010	(024) 3544031-3	3517337
497	KCP	Bawen	Jl. Raya Semarang-Bawen Km.32, Komp. APAC Inticorpora, Bawen	Semarang	50512	(0298) 523353	523356
498	KCP	Semarang Candi Baru	Jl. S. Parman No.55 K, Ruko Sultan Agung	Semarang	50232	(024) 8312141	8505501
499	KCP	Ungaran	Jl. Jend. Gatot Subroto No.671 E-F	Semarang	50511	(024) 6924296, 921989	3517337
500	KCP	Parakan	Jl. H. Saubari No.10, Parakan	Temanggung	56254	(0293) 596471-73	596239
501	KCP	Weleri	Jl. Utama Tengah No. 198	Weleri	51355	(0294) 644009, 642010	643460
502	KK	Semarang Kawasan Industri Candi	Kawasan Industri Candi Blok 10	Semarang	50181	(024) 7606342, 7606303, 7604358	7604357
503	KC	Magelang	Jl. Sudirman No. 26, Komplek Pertokoan Rejotumoto	Magelang	56126	(0293) 64012	64282
504	KCP	Kutoarjo	Jl. Pangeran Diponegoro No. 114, Kutoarjo	Kutoarjo	54212	(0275) 642000, 642651	642652
505	KCP	Wonosobo	Jl. Sumbing No. 18	Wonosobo	56311	(0286) 322474	322460
506	KCP	Muntilan	Kompleks Ruko Muntilan Plaza Jl. Pemuda	Muntilan	56414	(0293) 586066	586065
507	KC	Yogyakarta Sudirman	Jl. Jend. Sudirman No. 26	Yogyakarta	55232	(0274) 586425	561893, 586432
508	KCP	Yogyakarta Adisucipto	Jl. Laksda Adisucipto No. 168	Yogyakarta	55281	(0274) 489934 s.d. 489938	489252
509	KCP	Yogyakarta Diponegoro	Jl. Pangeran Diponegoro No. 107	Yogyakarta	55231	(0274) 584758, 562415	562878

Jaringan Cabang Dalam Negeri (lanjutan)

No	Jaringan Kantor	Alamat Kantor	Kotamadya/ Kabupaten	Kode Pos	Telepon	Faksimili	
510	KCP	Yogyakarta Tugu	Jl. Jend. Sudirman No. 7	Yogyakarta	55233	(0274) 515994, 587672	562256
511	KCP	Yogyakarta Gejayan	Jl. Gejayan No. 28, Condong Catur	Yogyakarta	55283	(0274) 543028, 584041, 584140	543029
512	KCP	Yogyakarta UGM	Jl. Kaliurang, Sekip Blok L-6	Yogyakarta	55281	(0274) 543032	543031
513	KK	Yogyakarta Malioboro	Hotel Garuda, Jl. Malioboro No. 60	Yogyakarta	55213	(0274) 547661, 561475	555463
514	KK	Bantul	Jl. Gajah Mada No. 14, Bantul	Bantul	55711	(0274) 368469, 368470	368470
515	KK	Yogyakarta Gedung Magister UGM	Lobby Gedung Magister UGM, Jl. Nusantara, Bulak Sumur	Yogyakarta	55281	(0274) 521412	548956
516	KK	Yogyakarta R.S. PKU Muhammadiyah	Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 20	Yogyakarta	55122	(0274) 449744	564100
517	KK	Yogyakarta STIE YKPN	Kampus STIE YKPN, Jl. Seturan	Yogyakarta	55281	(0274) 486163	487657
518	KK	Sleman	Jl. Raya Magelang Km. 10	Sleman	55511	(0274) 865123, 868405 Ex.285	865566
519	KK	Yogyakarta Suryotomo	Hotel Limaran, Jl. Suryotomo No. 1	Yogyakarta	55121	(0274) 515621	515621
520	KK	Yogyakarta R.S. Sardjito	Jl. Kesehatan Sekip, Kotak Pos 21	Yogyakarta	55284	(0274) 518671	518671
521	KC	Solo Sriwedari	Jl. Brigjend. Slamet Riyadi No. 294	Solo	57141	(0271) 715455	711888
522	KCP	Solo Purwotomo	Jl. Brigjend. Slamet Riyadi No. 329	Solo	57142	(0271) 711161	713896
523	KCP	Solo Slamet Riyadi	Jl. Brigjend. Slamet Riyadi No. 16	Solo	57111	(0271) 41940	45500
524	KCP	Solo Pasar Klewer	Komplek Pasar Klewer Los E 27-29, Jl. Dr. Rajiman	Solo	57115	(0271) 42925	635018
525	KK	Palur	Jl. Raya Palur No. 32, Jaten	Karanganyar	57771	(0271) 827029	827589
526	KK	Sragen	Plaza Atrium Blok C-D, Jl. Raya Sukowati No. 302-304	Sragen	57211	(071) 890585, 894610	894611
527	KK	Wonogiri	Jl. Jenderal Sudirman No. 132	Wonogiri	57611	(0273) 323656, 323658	323657
528	KK	Kartosuro	Jl. Ahmad Yani No. 9	Kartosuro	57162	(0271) 780822	780822
529	KCP	Klaten	Jl. Pemuda Utara No. 115	Klaten	57414	(0272) 21688	21277
530	KC	Tegal Arif Rahman Hakim	Jl. Arief Rahman Hakim No. 19	Tegal	52123	(0283) 351181	353628, 358544
531	KCP	Tegal Sudirman	Jl. Jend. Sudirman No. 11	Tegal	52131	(0283) 358181	351309
532	KCP	Pemalang	Jl. Sudirman No. 31	Pemalang	52313	(0284) 321647, 321980, 324707, 324880	321433
533	KCP	Gombong	Jl. Yos Sudarso No. 245	Gombong	54411	(0287) 473620, 473621, 473115	472695
534	KC	Purwokerto	Jl. Jend. Sudirman No. 463	Purwokerto	53114	(0281) 632222	636687
535	KK	Purbalingga	Jl. Jenderal Sudirman No. 53	Purbalingga	53312	(0281) 895555	891977
536	KC	Cilacap	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 100	Cilacap	53212	(0282) 533193, 533806	535408
537	KK	Kroya	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 10 A	Kroya	53282	(0282) 492086	492087
538	KK	Cilacap Maos	Komplek Pertamina Depot Maos, Jl. Pertamina, Maos Kidul	Cilacap	57232	(0282) 695009	695009
539	KC	Pekalongan Imam Bonjol	Jl. Imam Bonjol No. 34	Pekalongan	51111	(0285) 425131-33	425134
540	KCP	Pekalongan Hayam Wuruk	Jl. Hayam Wuruk No. 5	Pekalongan	51119	(0285) 422085	421501
541	KK	Pekalongan Alun-alun	Jl. Alun-alun No. 3	Pekalongan	51101	(0285) 421758	421780
542	KC	Surabaya Niaga	Jl. Veteran No. 42-44	Surabaya	60175	(031) 3524223-6	3547571, 3533029
543	KCP	Surabaya Stasiun Kota	Jl. Stasiun Kota No. 60 C-D Kav. No. 1 dan 2	Surabaya	60160	(031) 3530293	3530951
544	KCP	Surabaya Pelabuhan Tanjungperak	Jl. Perak Timur No. 512 Blok H3-H4	Surabaya	60165	(031) 3295924	3294234
545	KCP	Surabaya Jembatan Merah	Jl. Jembatan Merah No. 25-27	Surabaya	60175	(031) 3520091-99	3525779
546	KCP	Surabaya THR Mall	Jl. Kusuma Bangsa No. 116-118, Surabaya Mall Blok B/7	Surabaya	60135	(031) 5322108	5342230
547	KCP	Surabaya Kembang Jepun	Jl. Kembang Jepun No. 168-170	Surabaya	60162	(031) 3550091	3550576
548	KCP	Surabaya Indrapura	Jl. Indrapura No. 45	Surabaya	60176	(031) 3535715	3526653

Jaringan Cabang Dalam Negeri (lanjutan)

No	Jaringan Kantor	Alamat Kantor	Kotamadya/ Kabupaten	Kode Pos	Telepon	Faksimili	
549	KCP	Surabaya Tanjungperak	Jl. Perak Timur No. 398	Surabaya	60164	(031) 3291792, 3292580, 3293568	3293579
550	KCP	Surabaya Baruna	Jl. Perak Barat No. 217 A	Surabaya	60177	(031) 3298333, 3294481	3294675, 3292354
551	KCP	Tuban	Jl. Basuki Rachmat No. 55	Tuban	62317	(0356) 320786, 331436, 331437	320787
552	KK	Surabaya Pasar Turi	Kompleks Pertokoan Dupak Megah Blok B-6, Jl. Dupak No. 3-9	Surabaya	60174	(031) 5345620	5345603
553	KK	Surabaya Pertamina Jagir	Jl. Jagir, Wonokromo	Surabaya	60225	(031) 8420753-54	8420754
554	KK	Surabaya Kapasan	Jl. Kapasan No. 159	Surabaya	60141	(031) 319944, 3717529	3719944
555	KK	Surabaya PT. PAL	Kantor Pusat PT. PAL	Surabaya		(031) 3298482	3298482
556	KK	Surabaya Margorejo	Jl. Raya Margorejo Indah Kav. A No. 131-132	Surabaya	60238	(031) 8499502, 8499773	8499031
557	KK	Surabaya Armada Timur	Markas Komando TNI AL, Gedung Panti Tjahaya Armada, Basis TNI AL Ujung	Surabaya	60155	(031) 3281075	3292354
558	KC	Surabaya Pahlawan	Jl. Pahlawan No. 120	Surabaya	60174	(031) 3534072-74	3530561
559	KCP	Gresik	Jl. R.A. Kartini No. 210	Gresik	61122	(031) 3981300	3981442
560	KK	Gedung Utama Semen Gresik	Jl. Veteran	Gresik	61121	(031) 3978504, 3981745 ext. 2077	3984608
561	KC	Surabaya Gentengkali	Jl. Gentengkali No. 93-95	Surabaya	60275	(031) 5319511-15	5316716, 5478401
562	KCP	Surabaya Sungkono	Jl. Mayjend. Sungkono No. 121 F	Surabaya	60225	(031) 5663045	5678075
563	KCP	Surabaya Mulyosari	Jl. Raya Mulyosari, Pertokoan Sutorejo Prima I Blok PC-21	Surabaya	60113	(031) 5927468	5926432
564	KCP	Surabaya Rungkut Megah Raya	Komplek Pertokoan Rungkut Megah Raya Blok E/5-6, Jl. Raya Kali Rungkut No.5	Surabaya	60293	(031) 8707721, 8720705, 8720706, 8720708, 8720709	8707941
565	KCP	Surabaya Darmo Park	Jl. Mayjend. Sungkono, Ruko Darmo Park Blok III No. 2	Surabaya	60293	(031) 5661745-5	5672987
566	KCP	Surabaya Darmo Permai	Jl. H.R. Muhammad 36, Ruko Permata Blok B-1	Surabaya	60226	(031) 7344473-4	7344472
567	KCP	Surabaya Rungkut	Jl. Rungkut Industri Raya No. 10	Surabaya	60293	(031) 8439193, 84322113	8410435
568	KCP	Pamekasan	Jl. Pangeran Diponegoro No.151	Pamekasan	69315	(0324) 331000, 330803, 330806	324302
569	KK	Surabaya Pasar Atom	Pusat Perbelanjaan Pasar Atom, Lt.1 Stand No.1001T-1002T, Jl. Bunguran No.45	Surabaya	60161	(031) 3531820, 3531825	3531796
570	KK	Sidoarjo Krian	Jl. Raya Krian No. 47, Krian	Sidoarjo	61262	(031) 8982375, 8982376, 8982377	8971304
571	KK	Surabaya Bandara Juanda	Bandara Juanda	Surabaya	61253	(031) 8667514-16	8667596
572	KK	Surabaya Pucang Anom	Jl. Pucang Anom Timur No.28	Surabaya	60282	(031) 5020126, 5020701	5026330
573	KCP	Sidoarjo	Jl. Ahmad Yani No. 7	Sidoarjo	61219	(031) 8921327	8941577
574	KK	Sidoarjo Pahlawan	Ruko Pondok Mutiara Indah Blok N-02, Jl. Pahlawan	Sidoarjo	61213	(031) 8922634	8922283
575	KC	Surabaya Basuki Rahmat	Jl. Basuki Rahmat No. 129-137	Surabaya	60271	(031) 5316760-66	5316778, 5320631, 5316752
576	KCP	Surabaya Pondok Chandra	Jl. Palem TC 1 / 12, Pondok Chandra Indah	Surabaya	61256	(031) 8663363	8673866
577	KCP	Surabaya PDAM	Jl. Prof. Dr. Moestopo No. 2	Surabaya	60131	(031) 5046745-46	5034988
578	KCP	Surabaya Diponegoro	Jl. Raya Diponegoro No. 153	Surabaya	60145	(031) 5674347	5674348
579	KCP	Surabaya Bratang Binangun	Jl. Ngagek Jaya Selatan, Plaza Manyar Megah Indah Blok J 5-6	Surabaya	60284	(031) 5043531, 5043701, 5049080	5043702, 5043430
580	KCP	Jombang	Pertokoan Simpang Tiga, Jl. Merdeka No. 4 B	Jombang	61411	(0321) 875141	5316752
581	KCP	Surabaya Kertajaya	Jl. Dharmahusada Indah No. 130	Surabaya	32190	(0321) 5999869, 5981670	5981622
582	KCP	Surabaya Sudirman	Jl. Panglima Sudirman No. 101-103	Surabaya	60271	(031) 5481601	5481602
583	KCP	Surabaya Swandayani	Menara BBD, Jl. Basuki Rahmat No. 2-4	Surabaya	60261	(031) 5311303-4	5311305
584	KCP	Mojokerto	Jl. Mojopahit No. 375 A-B	Mojokerto	61321	(0321) 323086	323093

Jaringan Cabang Dalam Negeri (lanjutan)

No	Jaringan Kantor	Alamat Kantor	Kotamadya/ Kabupaten	Kode Pos	Telepon	Faksimili	
585	KCP	Surabaya Gubeng	Jl. Kalimantan No.10	Surabaya	60281	(031) 5030765	5035346
586	KCP	Surabaya Pemuda	Jl. Pemuda No.27-31	Surabaya	60271	(031) 5340756	5311432
587	KK	Surabaya Telkom Ketintang	Jl. Ketintang No. 156	Surabaya	60245	(031) 8292659, 8292314, 8285823	8285713
588	KC	Jember Alun-Alun	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 3	Jember	68118	(0331) 486671	485461, 487704
589	KCP	Jember Ahmad Yani	Jl. Jend. Ahmad Yani No.6-8	Jember	68137	(0331) 484691	486094
590	KCP	Jember Wijaya Kusuma	Jl. Wijaya Kusuma No. 1	Jember	68118	(0331) 486096-8, 422687	484370
591	KK	Bondowoso	Jl. R.E. Martadinata No.39, Bondowoso	Bondowoso	68211	(0332) 420800, 420844	428888
592	KK	Jember Ambulu	Jl. Manggar No.23, Ambulu	Jember	68172	(0336) 88117, 881118	882549
593	KC	Probolinggo	Jl. Suroyo No. 23	Probolinggo	67211	(0335) 421205	422303
594	KCP	Lumajang	Jl. Panglima Sudirman No.33	Lumajang	67311	(0334) 886866	882151
595	KC	Situbondo	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 102	Situbondo	68311	(0338) 671853	671854
596	KC	Banyuwangi	Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 2	Banyuwangi	68411	(0333) 424674, 424815	423257
597	KCP	Genteng	Jl. Gajah Mada No. 253, Genteng	Banyuwangi	68465	(0333) 845375, 845376, 845116, 845784	845827
598	KC	Malang Wahid Hasyim	Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 5-7	Malang	65119	(0341) 364961-2	364977-342102
599	KCP	Pasuruan	Jl. Soekarno Hatta Kotak Pos 27	Pasuruan	67112	(0343) 420221	426875
600	KCP	Malang Merdeka	Jl. Merdeka Barat No.1	Malang	65119	(0341) 325658	366959
601	KCP	Batu	Jl. Dewi Sartika No. 45, Batu	Malang	65315	(0341) 592998, 596534, 596535, 512334	512335
602	KCP	Malang Suprpto	Jl. Jaksa Agung Suprpto 65	Malang	65112	(0341) 368691	364665
603	KK	PIER Pasuruan	Jl. Raya Surabaya-Pasuruan Km 50, Raci	Pasuruan	67152	(0343) 747082	747083
604	KK	Kepanjen	Jl. Ahmad Yani No.62 A, Kepanjen	Malang	65163	(0341) 399858	399855
605	KK	Lawang	Jl. MH Thamrin No. 8, Lawang	Malang	65211	(0341) 422999	422998
606	KK	Malang Griya Shanta	Ruko Griya Shanta Blok MP-53, Jl. Soekarno-Hatta	Malang	65142	(0341) 404300	404301
607	KC	Kediri	Jl. Diponegoro No. 17	Kediri	64123	(0354) 681396, 681480	681629
608	KK	Pare	Jl. Argopuro No. 20, Kecamatan Pare	Kediri	64211	(0354) 398400	395489
609	KC	Madiun	Jl. Pahlawan No. 29	Madiun	63116	(0351) 462557, 451598	463482
610	KK	Ponorogo	Jl. Urip Sumoharjo No. 102	Ponorogo	63411	(0352) 488909, 488910	484207
611	KC	Tulungagung	Jl. Sudirman No. 55	Tulungagung	66219	(0355) 326543-44	322571
612	KCP	Blitar	Jl. Merdeka No. 30	Blitar	66112	(0342) 813546, 813547	813548
613	KC	Denpasar Veteran	Jl. Veteran No. 1	Denpasar	80111	(0361) 226761-3	224077, 261453
614	KCP	Denpasar Gajah Mada	Jl. Gajah Mada No. 3	Denpasar	80112	(0361) 224705	234646
615	KCP	Denpasar Udayana	Jl. Udayana No. 11	Denpasar	80112	(0361) 223511	231277
616	KCP	Denpasar Teuku Umar	Rukan Denpasar Business Center Blok C No.3 & 5, Jl. Teuku Umar No. 1	Denpasar	80114	(0361) 257566	257567
617	KCP	Nusa Dua Amenity	Komp. Galleria Nusa Dua Blok E1/1A, Nusa Dua	Badung	80363	(0361) 772095-6, 778052/4	772097
618	KCP	Pelabuhan Benoa	Jl. Raya Pelabuhan Benoa	Denpasar	80222	(0361) 723551	723552
619	KCP	Kuta Setiabudi	Jl. Setiabudi No. 3	Kuta	80361	(0361) 752060	752221
620	KCP	Tabanan	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 11, Kediri	Tabanan	82122	(0361) 815362, 815363	815364
621	KCP	Singaraja	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 60	Singaraja	81116	(0362) 25222	24543
622	KK	Denpasar Sanur	Jl. Danau Tamblingan No. 27	Denpasar	80228	(0361) 282663	
623	KK	Denpasar Gatot Subroto	Jl. Gatot Subroto No. 180 X	Denpasar	80116	(0361) 418807, 418133	418133
624	KK	Denpasar Nitimandala	Gedung Keuangan Nitimandala, Jl. Dr. Kusumaatmaja, Renon	Denpasar	80226	(0361) 263451	255715
625	KK	Denpasar Pasar Kumbasari	Jl. Gajah Mada No. 15	Denpasar	80118	(0361) 434812	261453

Jaringan Cabang Dalam Negeri (lanjutan)

No	Jaringan Kantor	Alamat Kantor	Kotamadya/ Kabupaten	Kode Pos	Telepon	Faksimili	
626	KK	Denpasar Bandara Ngurah Rai	Wisti Sabha Building Lantai 1 / 6	Denpasar	80031	(0361) 756497	756497
627	KK	Ubud	Jl. Raya Ubud No. 14, Ubud	Gianyar	80561	(0361) 977022, 975946	975889
628	KK	Legian	Jl. Raya Legian No. 494 E, Legian-Badung	Badung	80361	(0361) 762589, 763412	751894
629	KK	Gianyar	Jl. Raya Sukawati	Gianyar	80582	(0361) 294810, 294991	294729
630	KK	Kuta Hotel Bintang Bali	Jl. Kartika Plaza	Kuta	80361	(0361) 753292, 753416	753417
631	KC	Mataram Cakranegara	Jl. Pejanggalik No. 20-22, Cakranegara	Mataram	83231	(0370) 31813, 36071	631810
632	KCP	Mataram AA Gde Ngurah	Jl. AA Gde Ngurah No. 48 A-B	Mataram	83231	(0370) 21481	637118
633	KC	Kupang Urip Sumoharjo	Jl. Urip Sumoharjo No. 16	Kupang	85229	(0380) 833216	833818
634	KCP	Kupang M. Hatta	Jl. Muhammad Hatta No. 54 A	Kupang	85112	(0380) 832459	832460
635	KC	Pontianak Diponegoro	Jl. Diponegoro No. 17	Pontianak	78123	(0561) 769769	733767, 768330
636	KCP	Pontianak Sidas	Jl. Sidas No. 2	Pontianak	78111	(0561) 734670, 747495	733672
637	KCP	Pontianak Ngurah Rai	Jl. I Gusti Ngurah Rai No. 2, Humaera B	Pontianak	78117	(0561) 734247	734147
638	KCP	Pontianak Tanjungpura	Jl. Tanjungpura No. 110	Pontianak	78117	(0561) 734464	734752
639	KK	Pontianak RS Santo Antonius	Jl. K.H. Wahid Hasyim	Pontianak	78115	(0561) 737454	737454
640	KK	Pontianak Bandara Supadio	Komp. Bandara Supadio/Term. Penumpang, Desa Arang Lingung	Pontianak	78391	(0561) 743883	722859
641	KC	Sambas	Jl. Kramat No. 78-79	Sambas	79162	(0562) 391208, 391138	391294
642	KC	Singkawang	Jl. Merdeka No. 20	Singkawang	79122	(0561) 631335, 631389, 637546	631151
643	KC	Banjarmasin Lambung Mangkurat	Jl. Lambung Mangkurat No. 3	Banjarmasin	70111	(0511) 68475, 67812, 365831	67856, 52510, 366051
644	KCP	Banjarmasin Pangeran Samudera	Jl. Lambung Mangkurat No. 4	Banjarmasin	70111	(0511) 54339, 66303	50928
645	KCP	Banjarmasin A. Yani	Jl. Achmad Yani No. 4-5	Banjarmasin	70233	(0511) 264261, 263333, 262690	257278, 257281
646	KCP	Banjarmasin Mitra Plaza	Jl. Pangeran Antasari, Mitra Plaza Blok B-I No. 37-38	Banjarmasin	70234	(0511) 267748, 267749	65751
647	KCP	Banjarbaru	Jl. Jenderal Ahmad Yani Km. 34 No. 31 D	Banjarbaru	70713	(0511) 777058, 780926	780777
648	KCP	Batulicin	Jl. Raya Btulicin, Kabupaten Kota Baru	Kota Baru	72171	(0518) 71480 s.d. 71483	71484
649	KK	Banjarmasin Bandara Syamsuddin Noor	Bandara Syamsuddin Noor, Jl. Landasan Ulin	Banjarmasin		(0511) 705277 ext. 296	705203
650	KK	Banjarmasin Pelindo III/ Trisakti	Pelabuhan Trisakti, Jl. Barito Hilir No. 6	Banjarmasin	70119	(0511) 364965	366345
651	KC	Tanjung	Jl. Pangeran Antasari No. 43	Tanjung	71513	(0526) 21575, 21898, 21079, 23473	21739
652	KC	Palangkaraya	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 70	Palangkaraya	73111	(0536) 21378	21781
653	KC	Sampit	Jl. M.T. Haryono No. 81 A	Sampit	74322	(0531) 21035	21632
654	KCP	Pangkalan Bun	Jl. Pangeran Antasari No. 41	Pangkalan Bun	74113	(0532) 24255, 22779	22710
655	KC	Kuala Kapuas	Jl. Jend. Sudirman No. 32	Kuala Kapuas	73513	(0513) 21132, 21695	21028
656	KC	Samarinda Mulawarman	Jl. Mulawarman No. 23	Samarinda	75112	(0541) 742097, 741464, 741462	742855, 205720
657	KCP	Samarinda Kesuma Bangsa	Jl. Kesuma Bangsa No. 76	Samarinda	75121	(0541) 742549	743777
658	KCP	Samarinda Sudirman	Jl. Jend. Sudirman No. 9	Samarinda	75111	(0541) 200836-7, 731531	31530
659	KCP	Tanjung Redeb	Jl. Jenderal Sudirman No. 747	Tanjung Redeb	77312	(0554) 26031, 26032, 26033	26030
660	KK	Samarinda Irian	Jl. Irian No. 16 C	Samarinda	75111	(0541) 742066	31718
661	KCP	Tenggarong	Jl. K.H. Akhmad Muksin No. 36	Tenggarong	75512	(0541) 662150, 661945	664103
662	KC	Tarakan Yos Sudarso	Jl. Yos Sudarso No. 10	Tarakan	77113	(0551) 25960-3	21340
663	KK	Tarakan Simpang Tiga	Jl. Yos Sudarso No. 25	Tarakan	71112	(0551) 21933	21359
664	KK	Pulau Bunyu	Jl. Pangkalan, RT 01, Pulau Bunyu	Tarakan	77181	(0551) 24318, 25001	24318

Jaringan Cabang Dalam Negeri (lanjutan)

No	Jaringan Kantor	Alamat Kantor	Kotamadya/ Kabupaten	Kode Pos	Telepon	Faksimili	
665	KC	Bontang	Jl. Angkasa No. 1, Airport Road, Komp. PT Badak	Bontang	75324	(0548) 21490, 21492	21489
666	KCP	Lhoktuan	Wisma KIE PT Pupuk Kaltim, Lhoktuan, Jl. Pakuaji Kav. 79	Bontang Utara	75313	(0548) 41558, 41219	41219, 41535
667	KK	Sangata	Jl. Yos Sudarso II No. 2, Sangata	Kutai Timur	75611	(0549) 25084	25086
668	KC	Balikpapan Ahmad Yani	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 15	Balikpapan	76113	(0542) 422882	422109, 424933
669	KCP	Balikpapan Sudirman	Jl. Jend. Sudirman No. 379	Balikpapan	76114	(0542) 731257, 733860	732249
670	KCP	Balikpapan Suprpto	Jl. Letjend. Suprpto No. 1	Balikpapan	76131	(0542) 427000, 422840	424523
671	KCP	Balikpapan Klandasan	Jl. Jend. Sudirman No. 71	Balikpapan	76112	(0542) 422821, 422900	422902
672	KK	Balikpapan Kandatel	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 418, Kantor Kandatel	Balikpapan		(0541) 415803	415803
673	KK	Balikpapan Telkom Divre VI	Gedung Telkom, Jl. MT. Haryono No. 169-Ring Road	Balikpapan	76114	(0542) 872588	872588
674	KK	Balikpapan Muara Rapak	Jl. Jend. Ahmad Yani, Komp. Pertokoan Muara Rapak D-04	Balikpapan	76125	(0542) 421559	421559
675	KC	Manado Datu Lolong Lasut	Jl. Dotulolong Lasut No. 15	Manado	95122	(0431) 866228, 863477, 863278	857579, 863577
676	KCP	Manado Sudirman	Jl. Jend. Sudirman No. 47	Manado	95122	(0431) 824312, 860570	851877
677	KCP	Manado Sam Ratulangi	Jl. Sam Ratulangi No. 397	Manado	95117	(0431) 866047	851877
678	KCP	Manado Toar	Jl. Toar No. 4-6	Manado	95112	(0431) 863079, 866950	863677
679	KK	Manado Boulevard	Kompleks Megamas Blok 1A No.23, Jl. Piere Tendean, Boulevard	Manado	95111	(0431) 858407	858652
680	KC	Kotamobagu	Jl. Kartini No. 22	Kotamobagu	95715	(0434) 215851	21696
681	KC	Bitung	Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 51	Bitung	95521	(0438) 21022	21763
682	KC	Gorontalo	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 28	Gorontalo	96112	(0435) 823551, 824131	824305
683	KCP	Marisa	Jl. Trans Sulawesi 29, Marisa, Kab. Pohowato	Gorontalo	96266	(0443) 210071, 210371	210522
684	KC	Tahuna	Jl. Dr. Sutomo No. 1	Tahuna	95813	(0432) 21051	21457
685	KC	Ternate	Jl. Nukila No. 51	Ternate	97721	(0921) 22778	21040
686	KC	Palu Sam Ratulangi	Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 60	Palu	94111	(0451) 424971, 423975, 423942	424766
687	KCP	Palu Imam Bonjol	Jl. Imam Bonjol No. 88	Palu	94223	(0451) 421480-2, 455706	421483
688	KCP	Palu Hasanuddin	Jl. Sultan Hasanuddin No. 35	Palu	94112	(0451) 4215880	424975
689	KCP	Poso	Jl. Hasanuddin No. 13, Poso	Poso	94616	(0452) 21367, 21467, 21567, 21704	21767
690	KCP	Donggala	Jl. Moro No. 78	Donggala	94351	(0457) 71175	71161
691	KC	Luwuk	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 132	Luwuk	94711	(0461) 21143	22038
692	KC	Toli Toli	Jl. W.R. Supratman No. 1	Toli Toli	94514	(0453) 21360	21760
693	KC	Makassar Kartini	Jl. R.A. Kartini No. 12-14	Makassar	90111	(0411) 324095, 319424, 319441, 319443	310778, 335741
694	KCP	Makassar Slamet Riyadi	Jl. Brigjend. Slamet Riyadi No. 8	Makassar	90111	(0411) 319963-4	317854
695	KCP	Makassar Sulawesi	Jl. Sulawesi No. 81	Makassar	90174	(0411) 317378, 317388	320629, 320473
696	KCP	Makassar Cokroaminoto	Jl. HOS Cokroaminoto No. 3	Makassar	90174	(0411) 323809, 317545	316488
697	KCP	Sangguminasa	Kompleks Graha Satelit Blok 12 A, Jl. Sultan Hasanuddin	Gowa	92111	(0411) 880736, 880740	840134
698	KCP	Makassar Cenderawasih	Jl. Cenderawasih No. 185	Makassar	90133	(0411) 837609	837609
699	KK	Makassar Kampus IKIP	Kampus IKIP Gedung 4C, Jl. Bontolangkasa, Gunungsari Baru	Makassar	90221	(0411) 874744	874747
700	KK	Makassar Nusantara	Jl. Soekarno No. 1	Makassar	90173	(0411) 316125	316125

Jaringan Cabang Dalam Negeri (lanjutan)

No	Jaringan Kantor	Alamat Kantor	Kotamadya/ Kabupaten	Kode Pos	Telepon	Faksimili	
701	KK	Makassar Veteran	Jl. Veteran Utara No. 220	Makassar	90145	(0411) 319981.332367, 332354	332354
702	KK	Makassar Universitas Hasanuddin	Area Lecture Theatre 8 Kampus Tamalanrea Unhas, Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10	Makassar	90245	(0411) 581256	581538
703	KK	Makassar Panakkukang	Panakkukang Mas, Jl. Bolevar No. F 89	Makassar	90231	(0411) 441605	443777
704	KK	Semen Tonasa	Komplek PT Semen Tonasa I, Kotak pos 114	Tonasa	90662	(0411) 320672	311973
705	KC	Watampone	Jl. M.H. Thamrin No. 10	Watampone	92713	(0481) 21330, 21227	21938
706	KC	Pare Pare	Jl. Andi Isa No. 5	Pare Pare	91114	(0421) 21046, 24339, 25339, 25439, 21339	21416
707	KC	Palopo	Jl. Mangga No. 24	Palopo	91921	(0471) 23672-4, 21313	23671
708	KC	Soroako	Jl. Gamalama Kav. 2	Soroako	91984	(021) 5249861, 5249862	5249584, (0475-321044)
709	KC	Kendari Mesjid Agung	Jl. H. Abdullah Silondae 45, Mondonga	Kendari	93111	(0401) 327708	322386
710	KC	Pomalaa	Komplek Aneka Tambang, Jl. Ahmad Yani	Pomalaa	93562	(0405) 310572	310562
711	KK	Kolaka	Jl. Repelita No. 1	Kolaka	93560	(0405) 22225, 22226	
712	KC	Ambon Pantai Mardika	Jl. Pantai Mardika	Ambon	97123	(0911) 354572-5	354578
713	KC	Ambon Pattimura	Jl. Raya Pattimura No. SK.2 / 1	Ambon	90172	(0911) 345587, 353122	352208
714	KC	Jayapura Ahmad Yani	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 35	Jayapura	99111	(0967) 531028, 534186, 534189, 533919	534494, 531836
715	KK	Jayapura Sentani	Jl. Raya Kemiri, Sentani	Jayapura	99352	(0967) 91668	91668
716	KK	Jayapura Universitas Cendrawasih	Kampus Universitas Cendrawasih, Abepura	Jayapura	99351	(0967) 81028	81028
717	KK	Jayapura Abepura	Jl. Raya Abepura, Abepura	Jayapura	99351	(0967) 81397	81397
718	KK	Jayapura Sentra Bisnis Pasifik	Komplek Ruko Pasifik Permai Blok D No.5, Jl. Reklamasi Patai Apo	Jayapura	99112	(0967) 535166, 535177	535178
719	KC	Manokwari	Jl. Yos Sudarso No. 61	Manokwari	98311	(0986) 213567	211222
720	KC	Merauke	Jl. Raya Mandala No. 1	Merauke	99613	(0971) 321333	322094
721	KC	Nabire	Jl. Pepera No. 19	Nabire	98801	(0984) 21145	31683
722	KC	Serui	Jl. Diponegoro	Serui	98212	(0963) 31535-7	31636
723	KC	Fak Fak	Jl. Izak Telussa No. 26	Fak-fak	98601	(0956) 22120-4	22636
724	KC	Biak	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 2	Biak	98112	(0981) 21527	21557
725	KC	Sorong Ahmad Yani	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 99	Sorong	98414	(0951) 23146/48	323400
726	KK	Sorong Basuki Rahmat	Jl. Basuki Rahmat No. 22	Sorong	98401	(0951) 21440	21113
727	KC	Timika	Jl. Yos Sudarso No. 30	Timika	98663	(0901) 321727, 321145, 321045	321515
728	KCP	Tembagapura	Jl. Numfor	Tembagapura	98100	(0901) 351125, 361027	351155
729	KK	Tembagapura Shopping Centre	Family Shopping Center Tembagapura	Tembagapura	98100	(0901) 351125	407625
730	KC	Wamena	Jl. Trikora No. 92	Wamena	99511	(0969) 31033, 31010	32520

KC: Kantor Cabang

KCP: Kantor Cabang Pembantu

KK: Kantor Kas

Kantor Wilayah

Kantor Wilayah I (Medan)

Jl. Imam Bonjol No.7
Medan 20112
Telp. (061) 4153396, 567985
Fax. (061) 4153273

Kantor Wilayah II (Palembang)

Jl. Kapten A. Rivai No. 1008
Palembang 30137
Telp. (0711) 367781, 372814
Fax. (0711) 310992, 364008-9

Kantor Wilayah III (Jakarta-Kota)

Jl. Lapangan Stasiun No. 2
Jakarta 11110
Telp. (021) 6922004, 2600500
Fax. (021) 6922006

Kantor Wilayah IV (Jakarta-Thamrin)

Jl. M.H. Thamrin No.5
Jakarta 10340
Telp. (021) 2300412, 3907789
Fax. (021) 2301088

Kantor Wilayah V (Jakarta-Sudirman)

Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55
Jakarta 12190
Telp. (021) 5266566 ext. 8710-15
Fax. (021) 5267371

Kantor Wilayah VI (Bandung)

Jl. Soekarno Hatta No. 486
Bandung 40266
Telp. (022) 7506242
Fax. (022) 7505810

Kantor Wilayah VII (Semarang)

Jl. Pemuda No. 73
Semarang 50139
Telp. (024) 3520487, 3517349
Fax. (024) 3520485

Kantor Wilayah VIII (Surabaya)

Jl. Basuki Rahmat No. 129-137
Surabaya 60271
Telp. (031) 5316760 - 66
Fax. (031) 5316776

Kantor Wilayah IX (Banjarmasin)

Jl. Lambung Mangkurat No. 3
Banjarmasin 70111
Telp. (0511) 51403, 514 05
Fax. (0511) 66719, 522 49

Kantor Wilayah X (Makassar)

Jl. R.A. Kartini No. 12-14
Makassar 90111
Telp. (0411) 323547, 329097
Fax. (0411) 329095

Commercial Banking Center

CBC Bandung

Gedung Dana Pensiun
Mandiri Satu
Jalan Asia Afrika No. 118-120
Bandung
Telp. (022) 4220256, 4220567
Fax. (022) 4209328

CBC Makassar

Jl. Kartini No. 19
Makassar
Telp. (0411) 312984, 311718
Fax. (0411) 313269

CBC Medan

Jl. Imam Bonjol No. 7
Medan 20112
Telp. (061) 4150600, 4158875
Fax. (061) 4153585

CBC Pekanbaru

Jl. A. Yani No. 85
Pekanbaru 28115
Telp. (0761) 856740, 839267
Fax. (0761) 856732

CBC Surabaya

Gedung Bumi Mandiri Lt. 11
Jl. Basuki Rahmat No. 128-137
Surabaya
Telp. (031) 5320642, 5323965
Fax. (031) 5480731

CBC Jakarta Kota

Jl. Lapangan Stasiun No. 2
Jakarta
Telp. (021) 6910705
Fax. (021) 6915750

CBC Jakarta Thamrin

Gedung Menara BDN Lt. 4
Kebon Sirih No. 83 Jakarta
Telp. (021) 39832879
Fax. (021) 39832891

CBC Jakarta Sudirman

Bank Mandiri Tower Lt. 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55
Jakarta 12190
Telp. (021) 5268118
Fax. (021) 5268119

CBC Jakarta Plaza Mandiri

Plaza Mandiri Lt. 24
Jl. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190
Telp. (021) 5245029
Fax. (021) 5263632

CBC Semarang

Jl. Pemuda No. 73
Semarang 50139
Telp. (024) 3520053

CBC Banjarmasin

Jl. Jend. A. Yani Km. 2 No. 4-5
Banjarmasin 70111
Telp. (0511) 253212
Fax. (0511) 253214

CBC Palembang

Jl. Kapten Rivai No. 39
Palembang 30135
Telp. (0711) 320815
Fax. (0711) 360361

CBC Denpasar

Jl. Veteran No. 1
Denpasar 80111
Telp. (0361) 232701
Fax. (0361) 243585

Jaringan Cabang dan Kantor Luar Negeri

Cabang Hongkong

Far East Finance Center,
7th Floor, 16 Harcourt Road
Hong Kong
Tel. 852-2527 6611, 2877 3632
Fax. 852-2529 8131, 2877 0735
Telex: 70663 & 71360
answer back MDRI HX
SWIFT CODE: BBUDHKHH

Cabang Singapura

Hitachi Tower
16 Collyer Quay #28-00
Singapore 049318
Tel. 65-6532 0200
Fax. 65-6532 0206
Telex: RS23697 MDRSQ
SWIFT CODE: BEIISGSG

Cabang Cayman Islands

One Cayman House
215 North Church Street, 2nd Floor
PO.BOX 10198 APO, George Town
Grand Cayman, Cayman Island
Tel. 1-345-945 8891
Fax. 1-345-945 8892
Telex: 4206
answer back MDRCAY CP
SWIFT CODE: BEIIKYKY

Bank Mandiri (Europe) Limited London

Senator House
85 Queen Victoria Street
London EC4V 4JN
Tel. 44-207-332 9810
Fax. 44-207-329 4345
SWIFT CODE: BEEIIGB2L

Cabang Dili

Ave Presidente Nicolau Lobato
No. 12, Colmera,
Dili, Timor Leste
Tel. 670-3317777
Fax. 670-3317444
670-3317190

Shanghai

Representative Office
3401, Bank of China Tower
200 Yin Cheng Zhong Road
Pudong New Area
Shanghai 200120
People's Republic of China
Tel. 86-21-50372509 (main line)
86-21-50372163 (direct line)
Chief Rep.
Fax. 86-21-50372507

Laporan Keuangan Konsolidasi
Dengan Laporan Auditor Independen
31 Desember 2003, 30 April 2003
dan 31 Desember 2002

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Anak-anak Perusahaan

DAFTAR ISI

123	Laporan Auditor Independen	128–129	Laporan Laba Rugi Konsolidasi	138–302	Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
124–127	Neraca Konsolidasi	130–135	Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	303	Daftar Informasi Tambahan
		136–137	Laporan Arus Kas Konsolidasi		

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-1548/02

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (selanjutnya disebut "Bank Mandiri") dan anak-anak perusahaan tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 (setelah kuasi reorganisasi) dan 31 Desember 2002, serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi, dan laporan arus kas konsolidasi untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003, periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002. Laporan keuangan konsolidasi adalah tanggung jawab manajemen Bank Mandiri. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan konsolidasi bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasi. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasi Bank Mandiri dan anak-anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 (setelah kuasi reorganisasi) dan 31 Desember 2002, serta hasil usaha konsolidasi dan arus kas konsolidasi untuk periode-periode tersebut, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Seperti dijelaskan pada Catatan 63 atas laporan keuangan konsolidasi, prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dalam beberapa hal berbeda dengan Standar Pelaporan Keuangan Internasional. Penerapan prinsip akuntansi berdasarkan Standar Pelaporan Keuangan Internasional akan berpengaruh pada ekuitas konsolidasi Bank Mandiri dan anak-anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 (setelah kuasi reorganisasi) dan 31 Desember 2002 dan hasil usaha konsolidasi untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003, periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 sebagaimana yang disajikan pada Catatan 64 atas laporan keuangan konsolidasi.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan pokok konsolidasi secara keseluruhan. Informasi yang tercantum dalam Daftar Informasi Tambahan disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian laporan keuangan pokok konsolidasi yang diharuskan. Informasi tersebut telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan pokok konsolidasi dan, menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan pokok konsolidasi secara keseluruhan.

Prasetio, Sarwoko & Sandjaja



Drs. Sandjaja
Izin Akuntan Publik No. 98.1.0357

9 Maret 2004

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI

31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	Catatan	31 Desember 2003	30 April 2003 Setelah Kuasi Reorganisasi	31 Desember 2002
AKTIVA				
Kas	2f	2.228.671	1.846.539	2.164.651
Giro pada Bank Indonesia	2f, 4	12.157.316	9.643.221	9.607.119
Giro pada Bank Lain—setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp3.203, Rp3.594 dan Rp3.726 per 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002	2e, 2f, 5, 48	328.855	412.651	311.765
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain—setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp64.849, Rp70.339 dan Rp51.317 per 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002	2e, 2g, 6, 48	10.141.761	7.019.538	14.846.820
Surat-surat Berharga				
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d, 2e, 2h, 2af, 7, 57	420.549	260.421	511.317
Pihak ketiga		12.271.149	13.650.706	2.524.075
		12.691.698	13.911.127	3.035.392
Dikurangi: Bunga yang belum diamortisasi, keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai surat berharga dan penyisihan penghapusan		(1.146.546)	(1.176.272)	(1.085.244)
Bersih		11.545.152	12.734.855	1.950.148
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	2d, 2e, 2i, 3, 8, 32, 57	122.906.853	150.332.380	148.845.927
Dokumen Perdagangan dan Fasilitas Lainnya —setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp799.322, Rp769.498 dan Rp829.362 per 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002	2e, 2j, 2af, 9	2.873.398	1.971.769	1.660.136
Tagihan Derivatif—setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp10.343, Rp4.198 dan Rp3.625 per 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002	2e, 2l, 10	1.039.791	417.761	361.323
Kredit yang Diberikan	2d, 2e, 2m, 2n, 11, 56, 57			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		1.024.044	1.023.251	849.259
Pihak ketiga		74.918.576	68.380.662	64.567.989
		75.942.620	69.403.913	65.417.248
Dikurangi: Penyisihan penghapusan Pendapatan yang ditangguhkan		(8.890.383) (209.573)	(9.879.080) (203.946)	(8.906.545) (164.284)
Bersih		66.842.664	59.320.887	56.346.419
Tagihan Akseptasi—setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp148.762, Rp103.404 dan Rp127.538 per 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002	2e, 2o, 12	3.116.110	2.688.233	2.023.071
Penyertaan Saham—setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp89.693, Rp27.633 dan Rp62.807 per 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002	2e, 2p, 13	12.722	122.271	87.096

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)

31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	Catatan	31 Desember 2003	30 April 2003 Setelah Kuasi Reorganisasi	31 Desember 2002
AKTIVA (lanjutan)				
Aktiva Tetap—setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi masing-masing sebesar Rp1.861.272, Rp1.642.699 dan Rp1.551.820 per 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002	2q, 14	5.384.372	2.043.088	1.958.782
Aktiva Pajak Tangguhan—bersih	2w, 27e	2.338.107	2.923.968	2.594.688
Aktiva Lain-lain	2d, 2r, 2s, 15, 57			
Pendapatan yang masih akan diterima		1.634.516	3.232.512	2.102.204
Tagihan		2.819.848	2.810.862	2.875.188
Uang muka pajak		16.559	366.724	365.753
Biaya dibayar di muka		257.639	289.068	150.330
Lain-lain—bersih		3.791.220	3.109.582	2.143.269
Jumlah Aktiva Lain-lain		8.519.782	9.808.748	7.636.744
JUMLAH AKTIVA		249.435.554	261.285.909	250.394.689

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

Catatan	31 Desember 2003	30 April 2003 Setelah Kuasi Reorganisasi	31 Desember 2002
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
Kewajiban Segera	889.710	443.908	70.548
Simpanan			
Giro	2d, 2t, 16, 57		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	11.854	27.545	29.580
Pihak ketiga	38.219.802	33.440.174	32.550.343
	38.231.656	33.467.719	32.579.923
Tabungan	2d, 2t, 17, 57		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	8.769	2.406	32.823
Pihak ketiga	41.298.664	30.127.930	29.893.367
	41.307.433	30.130.336	29.926.190
Deposito berjangka	2d, 2t, 18, 57		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	354.490	3.698.710	1.332.690
Pihak ketiga	98.917.175	119.927.633	120.196.401
	99.271.665	123.626.343	121.529.091
Sertifikat deposito—setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp7, Rp20 dan Rp69 per 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002	2t	36	119
Jumlah Simpanan	178.810.790	187.224.517	184.114.087
Simpanan dari Bank Lain			
Giro	2u, 19	611.864	285.423
Interbank call money	2u, 20	1.022.441	1.574.947
Deposito berjangka	2u, 21	10.042.215	11.930.461
Sertifikat deposito—setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar RpNihil per 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002	2u, 21	-	30
Jumlah Simpanan dari Bank Lain	11.676.520	13.790.831	12.892.693
Hutang atas Surat-surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	2k, 7, 22	4.405.677	735.000
Kewajiban Derivatif	2l, 10, 22	23.777	13.128
Kewajiban Akseptasi	2o, 23	3.264.872	2.791.637
Surat Berharga yang Diterbitkan—setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp11.609, Rp15.428 dan Rp2.342 per 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002	2v, 24	4.312.612	4.053.877
Pinjaman yang Diterima	25	8.535.169	12.658.279
Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi	2e, 26, 46	572.267	1.488.315
Beban yang Masih Harus Dibayar		517.338	974.474
Hutang Pajak	2w, 27a	601.304	1.091.009
Kewajiban Lain-lain	2d, 2z, 28, 57	7.415.961	9.906.046
Pinjaman Subordinasi	2s, 29	5.118.484	5.901.077
Modal Pinjaman	2s, 30	2.892.375	2.926.193
Jumlah Kewajiban		229.036.856	243.998.291
			235.956.683

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	Catatan	31 Desember 2003	30 April 2003 Setelah Kuasi Reorganisasi	31 Desember 2002
KEWAJIBAN DAN EKUITAS (lanjutan)				
Hak Minoritas atas Aktiva Bersih Anak-Anak Perusahaan yang Dikonsolidasi	31	3.473	3.238	3.496
Ekuitas				
Modal Saham—nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham (30 April 2003 dan 31 Desember 2002: Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar saham)				
Modal Dasar—1 lembar Saham Dwiwarna Seri A dan 31.999.999.999 lembar Saham Biasa Seri B (30 April 2003 dan 31 Desember 2002: 16.000.000 lembar saham)				
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh—1 lembar Saham Dwiwarna Seri A dan 19.999.999.999 lembar Saham Biasa Seri B (30 April 2003 dan 31 Desember 2002: 4.251.000 lembar saham)	32	10.000.000	4.251.000	4.251.000
Tambahan Modal Disetor/Agio	2ae, 3, 32	5.926.418	10.675.418	173.550.319
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	2b, 2c, 32	34.462	48.498	64.164
Keuntungan/(Kerugian) yang Belum Direalisasi atas Surat Berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual	2h, 32	(1.860.850)	1.299.676	(2.138.186)
Selisih Revaluasi Aktiva Tetap	2q, 32	3.056.724	9.788	9.788
Opsi Saham	2aa, 32, 33	9.897	-	-
Saldo Laba/(Rugi)—(Saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio pada saat kuasi reorganisasi tanggal 30 April 2003)				
Sudah Ditentukan Penggunaannya	2ae, 32, 61	-	1.000.000	2.099.638
Belum Ditentukan Penggunaannya	32	3.228.574	-	(163.402.213)
Jumlah Saldo Laba/(Rugi)		3.228.574	1.000.000	(161.302.575)
Jumlah Ekuitas		20.395.225	17.284.380	14.434.510
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		249.435.554	261.285.909	250.394.689

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI

Untuk Periode-periode Delapan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2003, Empat Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 April 2003 dan
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2003 and 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	Catatan	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003	Tahun yang berakhir 31 Desember 2003 (Untuk Tujuan Perbandingan)	Tahun yang berakhir 31 Desember 2002
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
Pendapatan Bunga	2m, 2x, 2y, 34				
Pendapatan bunga		15.720.201	9.341.794	25.061.995	31.474.381
Provisi dan komisi atas kredit yang diberikan		317.582	177.478	495.060	404.287
Jumlah Pendapatan Bunga		16.037.783	9.519.272	25.557.055	31.878.668
Beban Bunga					
Beban bunga	2x, 35	(10.358.128)	(7.079.587)	(17.437.715)	(24.952.253)
Beban pendanaan lainnya	36	(81.198)	(31.335)	(112.533)	(64.326)
Jumlah Beban Bunga		(10.439.326)	(7.110.922)	(17.550.248)	(25.016.579)
PENDAPATAN BUNGA—BERSIH		5.598.457	2.408.350	8.006.807	6.862.089
Pendapatan Operasional Lainnya					
Laba selisih kurs—bersih	2c, 2i	33.206	80.544	113.750	-
Provisi dan komisi lainnya		727.121	196.770	923.891	803.632
Lain-lain	43	465.530	170.422	635.952	808.243
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		1.225.857	447.736	1.673.593	1.611.875
Penyisihan Penghapusan atas Aktiva Produktif	2e, 37	(645.063)	(534.351)	(1.179.414)	(4.590.643)
Pembalikan/(Pembentukan) Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi	2e, 26c	846.430	(205.317)	641.113	3.364.433
(Penyisihan)/ Pembalikan Penyisihan Penghapusan atas Aktiva Lain-lain	15	(165.094)	(1.098)	(166.192)	288.940
(Kerugian)/Keuntungan dari (Penurunan)/Kenaikan Nilai Surat Berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah—bersih	2h, 38	(768.240)	717.298	(50.942)	1.530.413
Keuntungan dari Penjualan Surat Berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	2h, 39	1.799.016	324.422	2.123.438	490.337
Beban Operasional Lainnya					
Beban umum dan administrasi	2q, 40	(1.607.596)	(542.921)	(2.150.517)	(2.060.142)
Beban gaji dan tunjangan	2z, 41, 42	(1.151.138)	(612.837)	(1.763.975)	(1.565.951)
Rugi selisih kurs	2c, 2i, 2r	-	-	-	(24.767)
Lain-lain - bersih	44	(134.014)	(186.335)	(320.349)	(1.334.163)
Jumlah Beban Operasional Lainnya		(2.892.748)	(1.342.093)	(4.234.841)	(4.985.023)
LABA OPERASIONAL	54	4.998.615	1.814.947	6.813.562	4.572.421
Pendapatan Bukan Operasional—Bersih	45	135.992	81.970	217.962	1.237.549
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN BADAN DAN HAK MINORITAS		5.134.607	1.896.917	7.031.524	5.809.970
(Beban)/Manfaat Pajak Penghasilan Badan					
Tahun Berjalan	2w, 27	(1.319.937)	(868.940)	(2.188.877)	(824)
Tanggunghan	2w, 27	(585.861)	329.280	(256.581)	(2.222.929)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS		3.228.809	1.357.257	4.586.066	3.586.217

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (lanjutan)

Untuk Periode-periode Delapan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2003, Empat Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 April 2003 dan
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2003 and 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	Catatan	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003	Tahun yang berakhir 31 Desember 2003 (Untuk Tujuan Perbandingan)	Tahun yang berakhir 31 Desember 2002
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL (lanjutan)					
LABA SEBELUM HAK MINORITAS		3.228.809	1.357.257	4.586.066	3.586.217
HAK MINORITAS ATAS (LABA)/RUGI BERSIH					
ANAK-ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI		(235)	258	23	(628)
LABA BERSIH	54	3.228.574	1.357.515	4.586.089	3.585.589
LABA PER SAHAM					
Dasar (dalam Rupiah penuh)	2ab	161,43	67,88	229,30	179,28
Dilusian (dalam Rupiah penuh)	2ab	160,96	67,68	228,64	178,76

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI

Untuk Periode-periode Delapan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2003,
Empat Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 April 2003 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor/ Agio *)	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing
Saldo per 1 Januari 2002		4.251.000	174.962.319	83.745
Pengembalian tambahan modal disetor kepada Pemerintah	32	-	(1.412.000)	-
Pengurangan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2b, 2c	-	-	(19.581)
Keuntungan yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	2h	-	-	-
Dividen dari laba bersih tahun 2001	32	-	-	-
Alokasi dana untuk Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi ("PUKK"), Dana Bina Lingkungan dan Tantiem dari laba bersih tahun 2001	32	-	-	-
Cadangan umum dan khusus yang dialokasikan dari laba bersih tahun 2001	32	-	-	-
Laba bersih tahun 2002	-	-	-	-
Cadangan yang dialokasikan dari laba bersih untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2002	-	-	-	-
Saldo per 31 Desember 2002		4.251.000	173.550.319	64.164

*) Agio merupakan selisih lebih modal disetor atas nilai nominalnya.

Keuntungan/ (Kerugian) yang belum direalisasi atas Surat Berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual	Selisih Revaluasi Aktiva Tetap	Opsi Saham	Saldo Laba/(Rugi)		Jumlah	Jumlah Ekuitas
			Belum Ditetapkan Penggunaannya	Sudah Ditetapkan Penggunaannya		
(5.047.162)	9.788	-	(163.642.045)	159.140	(163.482.905)	10.776.785
-	-	-	-	-	-	(1.412.000)
-	-	-	-	-	-	(19.581)
2.908.976	-	-	-	-	-	2.908.976
-	-	-	(1.372.878)	-	(1.372.878)	(1.372.878)
-	-	-	(32.381)	-	(32.381)	(32.381)
-	-	-	(1.340.498)	1.340.498	-	-
-	-	-	3.585.589	-	3.585.589	3.585.589
-	-	-	(600.000)	600.000	-	-
(2.138.186)	9.788	-	(163.402.213)	2.099.638	(161.302.575)	14.434.510

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI (lanjutan)

Untuk Periode-periode Delapan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2003,

Empat Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 April 2003 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor/ Agio *)	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing
Saldo per 31 Desember 2002		4.251.000	173.550.319	64.164
Cadangan umum dan khusus yang dialokasikan dari laba bersih tahun 2002	32	-	-	-
Dividen dari laba bersih tahun 2002	32	-	-	-
Pencadangan dana untuk Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi ("PUKK"), Dana Bina Lingkungan dan tantiem dari laba bersih tahun 2002	32	-	-	-
Pengurangan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2b, 2c	-	-	(15.666)
Keuntungan yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	2h	-	-	-
Laba bersih untuk periode 4 (empat) bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003		-	-	-
Saldo per 30 April 2003 sebelum kuasi reorganisasi		4.251.000	173.550.319	48.498
Saldo rugi yang dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio sehubungan dengan kuasi reorganisasi	2ae, 32	-	(162.874.901)	-
Saldo per 30 April 2003 setelah kuasi reorganisasi	2ae, 32	4.251.000	10.675.418	48.498

*) Agio merupakan selisih lebih modal disetor atas nilai nominalnya.

Keuntungan/ (Kerugian) yang belum direalisasi atas Surat Berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual	Selisih Revaluasi Aktiva Tetap	Opsi Saham	Saldo Laba/(Rugi)		Jumlah	Jumlah Ekuitas
			Belum Ditentukan Penggunaannya	Sudah Ditentukan Penggunaannya		
(2.138.186)	9.788	-	(163.402.213)	2.099.638	(161.302.575)	14.434.510
-	-	-	(1.055.748)	1.055.748	-	-
-	-	-	(1.792.794)	-	(1.792.794)	(1.792.794)
-	-	-	(137.047)	-	(137.047)	(137.047)
-	-	-	-	-	-	(15.666)
3.437.862	-	-	-	-	-	3.437.862
-	-	-	1.357.515	-	1.357.515	1.357.515
1.299.676	9.788	-	(165.030.287)	3.155.386	(161.874.901)	17.284.380
-	-	-	165.030.287	(2.155.386)	162.874.901	-
1.299.676	9.788	-	-	1.000.000	1.000.000	17.284.380

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI (lanjutan)
 Untuk Periode-periode Delapan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2003
 Empat Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 April 2003 dan Tahun yang Berakhir pada
 Tanggal 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor/ Agio *)	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing
Saldo per 30 April 2003 setelah kuasi reorganisasi	2ae, 32	4.251.000	10.675.418	48.498
Konversi modal ditempatkan dan disetor penuh ke tambahan modal disetor	32	(251.000)	251.000	-
Konversi cadangan yang sudah ditentukan penggunaannya ke modal ditempatkan dan disetor penuh	32	1.000.000	-	-
Konversi tambahan modal disetor/agio ke modal ditempatkan dan disetor penuh	32	5.000.000	(5.000.000)	-
Penambahan selisih revaluasi aktiva tetap	2q, 14c, 32	-	-	-
Pengurangan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2b, 2c	-	-	(14.036)
Kerugian yang belum direalisasikan atas surat berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	2h	-	-	-
Pengakuan opsi saham	33	-	-	-
Laba bersih untuk periode 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003		-	-	-
Saldo per 31 Desember 2003		10.000.000	5.926.418	34.462

*) Agio Saham merupakan selisih lebih modal disetor atas nilai nominalnya.

Keuntungan/ (Kerugian) yang belum direalisasi atas Surat Berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual	Selisih Revaluasi Aktiva Tetap	Opsi Saham	Saldo Laba/(Rugi)		Jumlah	Jumlah Ekuitas
			Belum Ditentukan Penggunaannya	Sudah Ditentukan Penggunaannya		
1.299.676	9.788	-	-	1.000.000	1.000.000	17.284.380
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	(1.000.000)	(1.000.000)	-
-	-	-	-	-	-	-
-	3.046.936	-	-	-	-	3.046.936
-	-	-	-	-	-	(14.036)
(3.160.526)	-	-	-	-	-	(3.160.526)
-	-	9.897	-	-	-	9.897
-	-	-	3.228.574	-	3.228.574	3.228.574
(1.860.850)	3.056.724	9.897	3.228.574	-	3.228.574	20.395.225

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI

Untuk Periode-periode Delapan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2003,
Empat Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 April 2003 dan Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2003 dan 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003	Tahun yang berakhir 31 Desember 2003 (Untuk Tujuan Perbandingan)	Tahun yang berakhir 31 Desember 2002
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL				
Penerimaan pendapatan bunga	17.318.196	8.211.486	25.529.682	32.496.217
Penerimaan pendapatan komisi dan provisi	1.044.703	374.248	1.418.951	1.207.919
Pembayaran beban bunga	(10.815.264)	(7.008.357)	(17.823.621)	(25.337.207)
Pembayaran beban pendanaan lainnya	(81.198)	(31.335)	(112.533)	(64.326)
Keuntungan dari penjualan surat berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	1.799.016	324.422	2.123.438	490.337
Laba selisih kurs—bersih	59.362	672.701	732.063	4.335.401
Pendapatan operasional lainnya	363.084	194.789	557.873	584.686
Beban operasional lainnya	(143.401)	(282.764)	(426.165)	1.863.929
Beban gaji dan tunjangan	(940.043)	(519.426)	(1.459.469)	(1.565.951)
Beban umum dan administrasi	(1.329.285)	(452.051)	(1.781.336)	(1.772.469)
Pendapatan/(beban) bukan operasional—lainnya	95.134	87.035	182.169	279.749
Laba sebelum perubahan aktivitas operasional	7.370.304	1.570.748	8.941.052	12.518.285
(Kenaikan)/penurunan atas aktiva operasional:				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(3.116.900)	7.808.260	4.691.360	20.705.663
Surat-surat berharga—untuk diperdagangkan	76.528	(55.087)	21.441	(453.537)
Penjualan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - untuk diperdagangkan	26.080.865	81.199	26.162.064	1.024.891
Dokumen perdagangan dan fasilitas lainnya	(931.453)	(251.769)	(1.183.222)	189.304
Kredit yang diberikan	(9.502.049)	(4.586.873)	(14.088.922)	(16.937.933)
Penerimaan atas aktiva produktif yang telah dihapusbukukan	902.200	337.918	1.240.118	1.103.124
Setoran pada kas negara	-	-	-	(1.124.194)
Aktiva lain-lain	369.766	(1.108.218)	(738.452)	(61.492)
Kenaikan/(penurunan) atas kewajiban operasional:				
Giro	5.090.378	579.788	5.670.166	(4.970.707)
Tabungan	11.177.097	204.146	11.381.243	7.621.387
Deposito berjangka	(26.242.924)	2.525.036	(23.717.888)	(5.816.064)
Sertifikat deposito	(83)	(78.794)	(78.877)	(3.262.970)
Interbank call money	(552.506)	778.392	225.886	461.554
Kewajiban segera	445.802	373.360	819.162	8.483
Hutang Pajak	(1.809.643)	(73.880)	(1.883.523)	(51.084)
Kewajiban lain-lain	(771.337)	1.586.877	815.540	422.323
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontijensi	(846.341)	205.228	(641.113)	(3.791.082)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(14.036)	(15.666)	(29.702)	(19.581)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasional	7.725.668	9.880.665	17.606.333	7.566.370
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Penurunan/(kenaikan) surat-surat berharga— dimiliki hingga jatuh tempo	231.771	(10.026.581)	(9.794.810)	(540.299)
Penebusan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang jatuh tempo	5.010.603	1.404.063	6.414.666	11.552.679
Penambahan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	(5.010.603)	(1.404.063)	(6.414.666)	(11.552.679)
Pembelian Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	(465.354)	-	(465.354)	-
Penurunan/(kenaikan) penyertaan saham	36.132	-	36.132	(23.818)
Penjualan surat-surat berharga— yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	305.102
Penerimaan dari penjualan aktiva tetap	210.268	-	210.268	1.472
Pembelian aktiva tetap	(773.922)	(182.536)	(956.458)	(347.354)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(761.105)	(10.209.117)	(10.970.222)	(604.897)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (lanjutan)

Untuk Periode-periode Delapan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2003,
Empat Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 April 2003 dan Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2003 dan 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003	Tahun yang berakhir 31 Desember 2003 (Untuk Tujuan Perbandingan)	Tahun yang berakhir 31 Desember 2002
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Kenaikan/(penurunan) hak minoritas atas aktiva bersih anak-anak perusahaan yang dikonsolidasi	235	(258)	(23)	(628)
Kenaikan/(penurunan) atas surat berharga yang diterbitkan	258.735	2.579.636	2.838.371	(1.919.262)
Penurunan atas pinjaman yang diterima (Penurunan)/kenaikan atas pinjaman subordinasi	(3.719.606) (697.723)	(662.477) (357.705)	(4.382.083) (1.055.428)	(4.544.697) 329.780
Penjualan surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.935.677	-	2.935.677	735.000
Pembayaran dividen, PUKK, Dana Bina Lingkungan dan tantiem	(2.929.841)	-	(2.929.841)	(1.372.878)
Pengembalian kelebihan tambahan modal disetor kepada Pemerintah	-	(1.412.000)	(1.412.000)	-
Kas bersih yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas pendanaan	(4.152.523)	147.196	(4.005.327)	(6.772.685)
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	2.812.040	(181.256)	2.630.784	188.788
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	11.906.005	12.087.261	12.087.261	11.898.473
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	14.718.045	11.906.005	14.718.045	12.087.261
Kas dan setara kas pada akhir periode terdiri dari:				
Kas (Catatan 2f)	2.228.671	1.846.539	2.228.671	2.164.651
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 2f, 4)	12.157.316	9.643.221	12.157.316	9.607.119
Giro pada bank lain (Catatan 2f, 5)	332.058	416.245	332.058	315.491
Jumlah kas dan setara kas	14.718.045	11.906.005	14.718.045	12.087.261
INFORMASI TAMBAHAN ARUS NON-KAS				
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:				
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	(3.928.766)	4.155.160	226.394	4.439.389
Reprofiling Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	-	16.783.377	16.783.377	103.849.017
Pencadangan Dividen, Dana PUKK, Dana Bina Lingkungan, Tantiem dan Jasa Produksi dari laba bersih tahun 2002	-	(1.929.841)	(1.929.841)	-
Penukaran Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dengan kredit yang diberikan dari BPPN	-	-	-	(5.422.497)
Usulan pengembalian tambahan modal disetor kepada Pemerintah	-	-	-	(1.412.000)

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

1. UMUM

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (selanjutnya disebut “Bank Mandiri” atau “Bank”) semula didirikan di Negara Republik Indonesia pada tanggal 2 Oktober 1998 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 75 Tahun 1998 tanggal 1 Oktober 1998 dan berdasarkan Akta No. 10 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H. tanggal 2 Oktober 1998. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No. C2-16561 HT.01.01.Th98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada Tambahan No. 6859 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1998. Bank Mandiri didirikan melalui pengalihan hampir seluruh saham Pemerintah Republik Indonesia (“Pemerintah”) di PT Bank Bumi Daya (Persero) (BBD), PT Bank Dagang Negara (Persero) (BDN), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) (Bank Exim) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) (Bapindo) (selanjutnya secara bersama-sama disebut “Bank Peserta Penggabungan”) dan setoran tunai Pemerintah.

Nama perusahaan berubah dari semula PT Bank Mandiri (Persero) menjadi PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. berdasarkan perubahan anggaran dasar yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. C-12783 HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Juni 2003 dan telah diumumkan pada Tambahan No. 6590 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 8 Agustus 2003.

Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir adalah dengan Akta No.130 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H. tanggal 29 September 2003.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Mandiri, ruang lingkup kegiatan Bank Mandiri adalah melakukan usaha dibidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank Mandiri mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999.

Berkaitan dengan Penawaran Umum Perdana Saham (Initial Public Offering), Bank Mandiri telah melakukan pendaftaran Penawaran Umum Perdana Saham kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham tersebut dinyatakan efektif berdasarkan Surat Ketua Bapepam No. S-1551/PM/2003 tanggal 27 Juni 2003.

Pada tanggal 14 Juli 2003, Bank Mandiri melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (Initial Public Offering) kepada masyarakat atas 4.000.000.000 lembar saham Bank, dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham yang dijual dengan harga Rp675 (nilai penuh) per lembar saham. Penawaran umum kepada masyarakat atas 4.000.000.000 lembar saham Bank tersebut merupakan divestasi atas 20% saham Bank Mandiri milik Pemerintah Negara Republik Indonesia (Catatan 32).

Pada tanggal 14 Juli 2003, sebanyak 19.800.000.000 lembar saham Bank Mandiri telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya berdasarkan surat persetujuan dari Bursa Efek Jakarta No. S-1187/BEJ.PSJ/07-2003 tanggal 8 Juli 2003 dan Bursa Efek Surabaya No. JKT-028/LIST/BES/VII/2003 tanggal 10 Juli 2003.

Kantor pusat Bank Mandiri berkedudukan di Jakarta, Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 jumlah cabang dalam dan luar negeri Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Kantor wilayah dalam negeri	10	10	10
Cabang dalam negeri:			
Kantor Hub	54	54	54
Kantor Spoke	421	421	426
Cash Outlet	255	216	207
	730	691	687
Cabang luar negeri	4	3	3
Kantor Perwakilan	1	-	-
Anak Perusahaan luar negeri	1	1	1

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

1. UMUM (lanjutan)

Bank Mandiri memiliki cabang-cabang luar negeri yang berlokasi di Grand Cayman, Singapura dan Hong Kong tanggal 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 dan satu cabang baru di Timor Leste pada tanggal 31 Desember 2003 serta satu anak perusahaan di London, Inggris, yaitu Bank Mandiri (Europe) Limited (BMEL). Bank Mandiri juga memiliki satu kantor perwakilan (Representative Office) di Shanghai, Cina.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank Mandiri per 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Dewan Komisaris			
Komisaris Utama	: Binhadi	Binhadi	Binhadi
Wakil Komisaris Utama	: Markus Parmadi#)	-	-
Komisaris	: Darmin Nasution**)	Soedarjono	Soedarjono
Komisaris	: Arie Soelendro***)	Markus Parmadi	Markus Parmadi
Komisaris	: Mohammad Syahril**)	Sabana Kartasasmita	Sabana Kartasasmita
Komisaris Independen	: A.Tony Prasetyantono**)		
Komisaris Independen	: Riswinandi**)		
Dewan Direksi			
Direktur Utama	: E.C.W. Neloe	E.C.W. Neloe	E.C.W. Neloe
Wakil Direktur Utama	: I Wayan Pugeg	-	-
Direktur	: I Wayan Agus Mertayasa	I Wayan Pugeg	I Wayan Pugeg
Direktur	: M. Sholeh Tasripan	I Wayan Agus Mertayasa	I Wayan Agus Mertayasa *)
Direktur	: Omar Sjawaldy Anwar	M. Sholeh Tasripan	
Direktur	: Ventje Rahardjo	Omar Sjawaldy Anwar	
Direktur dan Corporate Secretary	: Nimrod Sitorus*)	Nimrod Sitorus*)	
Direktur	: Johannes Bambang Kendarto	Ventje Rahardjo	
Direktur	: Zulkifli Zaini**)	Johanes Bambang Kendarto	

*) Merangkap sebagai Direktur Kepatuhan

***) Mendapat persetujuan Bank Indonesia melalui surat No.6/2/DGS/DPIP/Rahasia tanggal 6 Januari 2004

**) Mendapat persetujuan Bank Indonesia melalui surat No.6/14/DGS/DPIP/Rahasia tanggal 17 Pebruari 2004

#) Merangkap sebagai Komisaris Independen

Per 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002, Komite Audit Bank Mandiri terdiri dari:

	31 Desember 2003	30 April 2003 dan 31 Desember 2002
Ketua	: Markus Parmadi	Soedarjono
Anggota	: Zulkifli Djaelani	Soejatna Soenoesoebrata
Anggota	: Imam Sukarno	Zulkifli Djaelani

Jumlah karyawan Bank Mandiri pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 masing-masing adalah 18.397, 17.780 dan 17.204 orang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasi Bank Mandiri dan Anak-anak Perusahaan disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 (Revisi 2000) mengenai “Akuntansi Perbankan” dan prinsip akuntansi yang berlaku umum lainnya yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia serta praktik-praktik akuntansi dan pedoman pelaporan dan akuntansi perbankan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasi telah disajikan berdasarkan nilai historis dan basis akrual, kecuali untuk surat-surat berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual, tagihan dan kewajiban derivatif yang dicatat berdasarkan nilai wajar, obligasi lindung nilai yang dicatat berdasarkan nilai indeks, penyertaan saham tertentu yang dicatat dengan metode akuntansi ekuitas dan bangunan serta peralatan tertentu yang telah direvaluasi.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasional, investasi dan pendanaan. Untuk keperluan laporan arus kas konsolidasi, setara kas termasuk kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Bank Mandiri dan Anak-anak Perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki atau dikendalikan oleh Bank Mandiri. Semua saldo dan transaksi yang signifikan antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Anak-anak Perusahaan yang tercakup dalam laporan keuangan konsolidasi per tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 adalah sebagai berikut:

Nama Anak-anak Perusahaan	Jenis Usaha	Kedudukan	Persentase Pemilikan		
			31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Bank Mandiri (Europe) Limited (BMEL)	Perbankan	London	100,00	100,00	100,00
PT AXA Mandiri Financial Services (sebelumnya PT Asuransi Jiwa Mandiri)	Asuransi	Jakarta	49,00*)	100,00	100,00
PT Bank Syariah Mandiri (BSM)	Perbankan Syariah	Jakarta	99,99	99,99	99,99
PT Usaha Gedung Bank Dagang Negara	Pengelolaan Properti	Jakarta	99,00	99,00	99,00
PT Bumi Daya Plaza	Pengelolaan Properti	Jakarta	93,33	93,33	93,33
PT Mandiri Sekuritas	Sekuritas	Jakarta	95,68	95,68	91,87

*) 51% kepemilikan Bank telah dijual kepada National Mutual International Pty. Ltd., anggota dari Grup AXA efektif tanggal 5 Nopember 2003, sehingga laporan keuangan PT AXA Mandiri Financial Services (sebelumnya PT Asuransi Jiwa Mandiri) pada tanggal 31 Desember 2003 tidak dikonsolidasikan (Lihat Catatan di bawah ini)

BMEL didirikan tanggal 22 Juni 1999 berdasarkan "The Companies Act 1985 of the United Kingdom". BMEL didirikan melalui konversi dari Bank Exim cabang London menjadi anak perusahaan, efektif 31 Juli 1999. BMEL bertindak sebagai bank komersial untuk mewakili kepentingan Bank Mandiri. Kantor terdaftar BMEL berlokasi di London, Inggris. Di bulan Juli 2002, Bank Mandiri menambah setoran modal sebesar US\$22 juta di BMEL.

PT AXA Mandiri Financial Services (sebelumnya PT Asuransi Jiwa Mandiri) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 30 September 1991 berdasarkan akta notaris No. 179 dari Muhani Salim, S.H. tertanggal 30 September 1991 dengan nama PT Asuransi Jiwa Staco Raharja. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 31 Januari 2002, nama perusahaan tersebut diganti dari PT Asuransi Jiwa Staco Raharja menjadi PT Asuransi Jiwa Mandiri. Berdasarkan ayat 3 dari Akta Pendirian, lingkup usaha perusahaan adalah melakukan usaha asuransi jiwa. Untuk memperkuat struktur permodalan perusahaan sebelum rencana *joint venture* dengan National Mutual Fund International Pty. Ltd., anggota dari Grup AXA, pada tanggal 20 September 2002 dan 24 Oktober 2003, modal disetor PT Asuransi Jiwa Mandiri meningkat masing-masing sebesar Rp10.000 dan Rp28.600. Pada tanggal 5 Nopember 2003, National Mutual International Pty. Ltd. membeli 51% kepemilikan saham Bank Mandiri pada PT Asuransi Jiwa Mandiri. Pada tanggal 5 Nopember 2003, Bank Mandiri dan National Mutual International Pty. Ltd. melakukan penambahan modal disetor pada PT. Asuransi Jiwa Mandiri sejumlah Rp7.777 dan Rp8.095. Sejak saat itu nama perusahaan berubah dari PT Asuransi Jiwa Mandiri menjadi PT AXA Mandiri Financial Services (Catatan 58f).

PT Bank Syariah Mandiri (BSM) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 10 Agustus 1973 dengan nama PT Bank Susila Bhakti, anak perusahaan dari legacy BDN, berdasarkan akta notaris No.146 dari R. Soeratman. Nama perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta notaris No. 23 dari Sutjipto, S.H. tanggal 8 September 1999, berganti nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Perusahaan menyelenggarakan usaha Bank dengan prinsip perbankan Syariah.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

PT Usaha Gedung Bank Dagang Negara didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 29 Oktober 1971 berdasarkan akta notaris No. 104 dari Abdul Latief, S.H. tanggal 29 Oktober 1971. Perusahaan menyelenggarakan usaha pengelolaan properti dan penyewaan kantor, termasuk kantor perusahaan sendiri dan anak perusahaan serta kantor pihak lainnya. PT Usaha Gedung Bank Dagang Negara memiliki 75% modal saham PT Pengelola Harta Tetap Mandiri (PHTM), suatu perusahaan yang didirikan untuk mengelola dan menjual aktiva tetap milik Bank Mandiri yang tidak digunakan (*non-core fixed assets*), dan 25% modal saham PT Pengelola Investama Mandiri (PIM), suatu perusahaan yang didirikan untuk mengelola penyertaan-penyertaan saham milik Bank Mandiri.

PT Bumi Daya Plaza didirikan di Jakarta berdasarkan akta notaris No. 33 dari Ny. Subagyo Reksodipuro, S.H. tanggal 22 Desember 1978. Perusahaan menyelenggarakan usaha pengelolaan dan penyewaan properti. PT Bumi Daya Plaza memiliki 75% modal saham PIM dan 25% modal saham PHTM.

PT Mandiri Sekuritas didirikan pada tanggal 31 Juli 2000 berdasarkan akta notaris No. 116 dari Ny. Vita Buena, S.H. menggantikan Notaris Sutjipto, S.H. dan didirikan melalui penggabungan usaha PT Bumi Daya Sekuritas, PT Exim Sekuritas dan PT Merincorp Securindo. Penggabungan usaha tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia pada tanggal 25 Agustus 2000 berdasarkan Surat Keputusan No. C-18762 HT.01.01-TH.2000. Bank memberikan tambahan modal disetor sebesar Rp300 miliar (nilai penuh) kepada perusahaan pada bulan Desember 2002 dan Rp300 miliar (nilai penuh) pada bulan April 2003, sehingga terjadi peningkatan persentase kepemilikan dari 28,49% ke 95,68%.

Jumlah aktiva Anak-anak Perusahaan tersebut per 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 (sebelum eliminasi) berjumlah Rp6.069.839, Rp4.254.717 dan Rp3.371.193 atau 2,43%, 1,63% dan 1,35% dari jumlah aktiva konsolidasi.

Untuk tujuan konsolidasi, laporan keuangan cabang luar negeri dan Anak Perusahaan milik Bank Mandiri dijabarkan kedalam mata uang Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- (1) Aktiva dan kewajiban, komitmen dan kontinjensi - menggunakan kurs tengah yang diumumkan oleh Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- (2) Pendapatan, beban, laba dan rugi - menggunakan kurs tengah rata-rata yang berlaku di bulan yang bersangkutan pada periode pelaporan keuangan.
- (3) Akun ekuitas - menggunakan kurs historis.
- (4) Laporan arus kas menggunakan kurs tengah yang diumumkan oleh Bank Indonesia pada tanggal neraca, kecuali akun-akun laba rugi menggunakan kurs tengah rata-rata dan unsur-unsur ekuitas menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan sebagai "Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing" di kelompok Ekuitas dalam neraca konsolidasi.

Per 31 Desember 2003 laporan keuangan PT AXA Mandiri Financial Services (sebelumnya PT Asuransi Jiwa Mandiri) tidak dikonsolidasikan, karena kepemilikan Bank Mandiri per 31 Desember 2003 dibawah 50% dan tidak terdapat pengendalian dari Bank atas perusahaan pada tanggal tersebut.

Apabila perubahan persentase kepemilikan atas PT AXA Mandiri Financial Services diberlakukan pada tanggal 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 maka total aktiva dan kewajiban konsolidasi:

	30 April 2003 *)		31 Desember 2002	
	Dilaporkan (Diaudit)	Tanpa PT AXA Mandiri Financial Services	Dilaporkan (Diaudit)	Tanpa PT AXA Mandiri Financial Services
Aktiva konsolidasi	261.285.909	261.267.164	250.394.689	250.376.964
Kewajiban konsolidasi	243.998.291	243.979.545	235.956.683	235.938.958

*) Setelah memperhitungkan efek atas Kuasi Reorganisasi (Catatan 2ae dan 61).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Apabila perubahan persentasi kepemilikan atas PT AXA Mandiri Financial Services diberlakukan pada tanggal 30 April 2003 dan 31 Desember 2003, maka laba bersih dan ekuitas konsolidasi:

	Pada tanggal dan untuk Periode empat bulan yang berakhir pada 30 April 2003		Pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2002	
	Dilaporkan (Diaudit)	Tanpa	Dilaporkan (Diaudit)	Tanpa
		PT AXA Mandiri Financial Services		PT AXA Mandiri Financial Services
Laba bersih konsolidasi	1.357.515	1.357.339	3.585.589	3.590.924
Ekuitas konsolidasi	17.284.380	17.284.899	14.434.510	14.418.923

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Bank Mandiri menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam Rupiah. Transaksi yang melibatkan mata uang asing dicatat pada nilai tukar pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, semua aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB untuk tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002. Keuntungan atau kerugian yang timbul dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
1 Dolar Amerika Serikat	8.425	8.675	8.950
1 Pound Sterling Inggris	15.057	13.836	14.405
100 Yen Jepang	7.893	7.263	7.542
1 Euro	10.649	9.657	9.367

d. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Bank Mandiri dan Anak-anak Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Semua transaksi penting dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik yang dilakukan atau tidak dilakukan dengan syarat normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, telah diungkapkan pada Catatan 57. Transaksi antara Bank Mandiri dengan Badan Usaha Milik Negara dan perusahaan-perusahaan yang dimiliki/dikendalikan negara, termasuk Badan Penyelamatan Perbankan Nasional (BPPN) tidak diperhitungkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

e. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Aktiva produktif terdiri atas giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, surat-surat berharga, Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah, dokumen perdagangan dan fasilitas lainnya, surat berharga yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, penyertaan saham dan komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit.

Komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit terdiri atas *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan, *letters of credit* yang diterbitkan dengan program penjaminan Bank Indonesia, garansi yang diterbitkan dalam bentuk *standby letters of credit*, bank garansi dan *risk sharing*.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (BI), Bank mengklasifikasikan aktiva produktif kedalam satu dari lima kategori. Aktiva produktif tidak bermasalah (*performing*) diklasifikasikan sebagai "Lancar" atau "Dalam Perhatian Khusus". Sedangkan aktiva produktif bermasalah (*non-performing*) diklasifikasikan kedalam tiga kategori yaitu: "Kurang Lancar", "Diragukan" dan "Macet".

Pengklasifikasian aktiva produktif sebagai lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet adalah berdasarkan evaluasi manajemen Bank Mandiri dan Anak Perusahaan atas kinerja pembayaran setiap debitur, prospek usaha, keadaan keuangan dan kemampuan membayar, dengan memperhatikan pedoman Bank Indonesia mengenai Kualitas Aktiva Produktif.

Sesuai dengan pedoman Bank Indonesia, Bank telah membentuk cadangan penyisihan penghapusan dalam bentuk "cadangan umum" untuk semua aktiva produktif yang dikategorikan sebagai "lancar", dan dalam bentuk "cadangan khusus" untuk aktiva produktif yang dikategorikan sebagai "dalam perhatian khusus", "kurang lancar", "diragukan" dan "macet".

Jumlah minimum penyisihan penghapusan aktiva produktif dan komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit dibentuk dengan memperhatikan pedoman Bank Indonesia tentang Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, yang mengatur tingkat penyisihan minimum dari penyisihan penghapusan aktiva produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit. Tabel berikut menunjukkan tingkat penyisihan minimum sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia:

Klasifikasi	Tingkat Penyisihan
Lancar *)	1%
Dalam perhatian khusus	5%
Kurang lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

*) Tidak termasuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Penempatan pada Bank Indonesia, Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah, dan Obligasi Pemerintah lainnya

Bank membentuk penyisihan penghapusan pada umumnya melebihi jumlah minimum yang dipersyaratkan Bank Indonesia. Demikian juga untuk kelompok debitur, Bank membentuk penyisihan penghapusan pada umumnya berdasarkan klasifikasi terendah dalam kelompok debitur tersebut. Tingkat penyisihan minimum tersebut di atas diterapkan sekurang-kurangnya terhadap saldo aktiva produktif dan komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit, setelah dikurangi agunan dalam bentuk kas dan bukan kas, kecuali untuk aktiva produktif dan komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit yang dikelompokkan sebagai lancar dan dalam perhatian khusus dimana tingkat penyisihannya ditetapkan berdasarkan saldonya.

Estimasi kerugian untuk komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit disajikan di sisi kewajiban pada neraca konsolidasi.

Saldo aktiva produktif dihapusbukukan pada saat manajemen Bank Mandiri dan Anak-anak Perusahaan berpendapat bahwa aktiva produktif tersebut tidak dapat tertagih. Penerimaan kembali aktiva produktif yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penambahan penyisihan penghapusan selama tahun berjalan. Jika terdapat kelebihan dari penerimaan pokok kredit, kelebihannya diakui sebagai pendapatan bunga.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money*, penempatan “*fixed term*”, deposito berjangka, sertifikat deposito dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar saldo penempatan setelah dikurangi bunga diterima di muka. Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldonya dikurangi dengan penyisihan penghapusan.

h. Surat-surat Berharga

Surat-surat berharga yang dimiliki terdiri dari surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar uang seperti unit reksadana, Sertifikat Bank Indonesia, *negotiable certificates of deposit*, *commercial papers*, Surat Berharga Pasar Uang, serta surat berharga yang diperdagangkan di bursa efek seperti saham dan obligasi.

Termasuk di dalam surat berharga adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang tidak terkait dengan program rekapitalisasi seperti *treasury bonds* dan obligasi valuta asing. Obligasi atau surat hutang ini diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dalam rangka pengelolaan portofolio surat hutang negara dan diperoleh melalui pasar perdana dan juga pasar sekunder.

Investasi dalam unit reksadana dinyatakan sebesar nilai pasar sesuai nilai aktiva bersih dari reksadana pada tanggal neraca. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan pada tanggal neraca dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

Penilaian surat berharga didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

- (1) Surat berharga untuk diperdagangkan disajikan pada nilai wajar. Keuntungan/kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar diakui pada laba rugi periode berjalan. Pada saat surat berharga untuk diperdagangkan dijual, selisih antara harga penjualan dengan nilai wajar yang tercatat pada akhir periode diakui sebagai keuntungan atau kerugian dari penjualan yang direalisasi.
- (2) Surat berharga yang tersedia untuk dijual disajikan pada nilai wajar. Keuntungan/kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar tidak diakui pada laba rugi periode berjalan, melainkan sebagai komponen terpisah dalam ekuitas. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba atau rugi pada saat realisasi.
- (3) Surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai perolehan yang disesuaikan dengan diskonto atau premium yang belum diamortisasi.

Untuk surat-surat berharga yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal neraca, kemudian disesuaikan dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tersebut. Untuk surat-surat berharga yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar surat berharga ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya adalah sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aktiva bersih surat berharga tersebut. Penurunan nilai wajar permanen atas surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Surat-surat berharga disajikan sebesar nilai bersih setelah dikurangi penyisihan penghapusan dan premium atau diskonto yang belum diamortisasi. Premium dan diskonto diamortisasi menggunakan metode garis lurus.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (la njutan)

i. Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah

Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah adalah surat hutang yang diterbitkan oleh Pemerintah sehubungan dengan program rekapitalisasi bank-bank komersial. Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dicatat pada nilai nominal, kecuali untuk yang dikelompokkan sebagai diperdagangkan dan tersedia untuk dijual yang dicatat pada nilai wajar, dan obligasi lindung nilai yang dicatat pada nilai yang dihitung berdasarkan nilai tukar Rupiah dengan Dolar Amerika Serikat, sebagaimana diterbitkan oleh Reuters pada tanggal pelaporan. Laba atau rugi selisih kurs dari indeksasi obligasi lindung nilai diakui sebagai laba dan rugi periode berjalan.

Untuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diperdagangkan, nilai wajar umumnya dihitung dengan referensi ke nilai pasar penawaran di bursa-bursa efek pada tanggal pelaporan neraca. Untuk Obligasi Pemerintah yang tidak memiliki nilai penawaran, estimasi yang wajar atas nilai wajar ditentukan dengan menggunakan pendekatan *yield-to-maturity*.

j. Dokumen Perdagangan dan Fasilitas Lainnya

Dokumen perdagangan dan fasilitas lainnya adalah tagihan sebagai akibat dari perjanjian pemberian fasilitas perdagangan kepada debitur yang akan ditagih pada saat jatuh tempo.

Dokumen perdagangan dan fasilitas lainnya dinyatakan sebesar saldonya dikurangi dengan penyisihan penghapusan.

k. Surat-surat Berharga yang Dibeli/Dijual dengan Janji untuk Dijual/Dibeli Kembali

Surat-surat berharga yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan dalam neraca konsolidasi sebesar jumlah pembelian kembali tersebut, dikurangi dengan bunga dibayar dimuka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai biaya dibayar dimuka dan diakui sebagai beban selama periode sejak surat-surat berharga tersebut dijual hingga dibeli kembali.

Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan dalam neraca konsolidasi sebesar jumlah penjualan kembali tersebut dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (belum diamortisasi), dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak surat-surat berharga tersebut dibeli hingga dijual kembali.

l. Tagihan Derivatif dan Kewajiban Derivatif

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing berjangka untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam neraca konsolidasi berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal laporan, *pricing models* atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki keserupaan karakteristik. Tagihan dan kewajiban derivatif disajikan sebesar keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi yang berasal dari kontrak derivatif.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif dihitung menggunakan metode yang berbeda berdasarkan tujuan Bank atas transaksi yaitu untuk (1) lindung nilai atas nilai wajar, (2) lindung nilai atas arus kas, (3) lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri dan (4) instrumen perdagangan, sebagai berikut:

1. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai atas nilai wajar, dan keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar aktiva dan kewajiban yang dilindungi, diakui sebagai laba atau rugi yang dapat saling hapus dalam periode akuntansi yang sama. Setiap selisih yang terjadi menunjukkan terjadinya ketidakefektifan lindung nilai dan secara langsung diakui sebagai laba atau rugi periode berjalan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Tagihan Derivatif dan Kewajiban Derivatif (lanjutan)

2. Bagian efektif dari keuntungan atau kerugian atas kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas arus kas dilaporkan sebagai pendapatan komprehensif lainnya pada bagian ekuitas secara terpisah. Bagian yang tidak efektif dari lindung nilai dilaporkan sebagai laba atau rugi periode berjalan.
3. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri dilaporkan sebagai pendapatan komprehensif lainnya sebagai bagian dari penyesuaian penjabaran kumulatif dalam ekuitas, sepanjang transaksi tersebut dianggap efektif sebagai transaksi lindung nilai.
4. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai (atau kontrak derivatif yang tidak memenuhi persyaratan sebagai instrumen lindung nilai) diakui sebagai laba atau rugi pada periode berjalan.

m. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu dan tagihan yang berasal dari fasilitas perdagangan yang telah jatuh tempo yang belum diselesaikan dalam waktu 15 hari.

Saldo kredit yang diberikan disajikan sebesar nilai pokok dikurangi penyisihan penghapusannya.

Kredit sindikasi dan penerusan dinyatakan sebesar saldonya sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank dan Anak-anak perusahaan.

Di dalam kredit yang diberikan termasuk pembiayaan syariah yang terutama terdiri dari piutang dan pembiayaan musyarakah.

Piutang syariah adalah tagihan yang timbul dari transaksi jual beli berdasarkan akad-akad murabahah, istishna, ijarah, hiwalah, rahn, dan qardh.

Pembiayaan musyarakah adalah akad di antara para pemilik modal (mitra musyarakah) yang menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan dengan pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal.

Pembiayaan musyarakah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan penghapusan.

Kredit yang dibeli dari BPPN

Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia No. 4/7/PBI/2002 tanggal 27 September 2002 tentang “Prinsip Kehati-hatian Dalam Rangka Pembelian Kredit oleh Bank dari BPPN” yang berlaku untuk semua pembelian kredit dari BPPN sejak 1 Januari 2002.

Selisih antara pokok kredit dan harga pembelian diakui sebagai pendapatan yang ditangguhkan jika Bank membuat perjanjian kredit baru dengan debitur dan sebagai penyisihan penghapusan jika Bank tidak membuat perjanjian kredit baru dengan debitur. Koreksi atas pendapatan yang ditangguhkan dan penyisihan penghapusan hanya dapat dilakukan apabila Bank telah menerima pembayaran sebesar harga beli.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Kredit yang dibeli dari BPPN (lanjutan)

Pendapatan dari kredit yang dibeli dari BPPN diakui secara tunai. Jika Bank membuat perjanjian kredit baru dengan debitur, penerimaan pembayaran dari debitur diakui sebagai pengurang pokok kredit dan/atau pendapatan bunga sesuai dengan persyaratan yang diatur dalam perjanjian kredit baru. Jika Bank tidak membuat perjanjian kredit baru dengan debitur, penerimaan pembayaran dari debitur harus diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan pembayaran dari saldo pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga.

Bank Indonesia membolehkan Bank untuk mengklasifikasikan semua kredit yang dibeli dari BPPN dalam kategori lancar selama 1 (satu) tahun sejak tanggal pembukuan kredit. Setelah itu, kredit tersebut akan diklasifikasikan berdasarkan peraturan normal Bank Indonesia mengenai klasifikasi kredit.

Bank Indonesia mengharuskan Bank untuk dapat menerima pembayaran kredit sebesar harga beli dalam waktu maksimum 5 (lima) tahun sejak tanggal pembukuan kredit. Saldo kredit yang belum dilunasi setelah 5 (lima) tahun harus dihapusbukkan oleh Bank.

n. Restrukturisasi Kredit yang Diberikan

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan atau kombinasi dari keduanya.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya, adalah kurang dari nilai buku kredit yang diberikan.

Tunggakan bunga yang dikapitalisasi menjadi pokok kredit dalam perjanjian kredit yang baru dalam rangka restrukturisasi dicatat sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (*deferred interest income*) dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara amortisasi secara proporsional berdasarkan nilai bunga yang dikapitalisasi terhadap pokok kredit baru pada saat pembayaran kredit diterima.

o. Tagihan dan Kewajiban Akseptasi

Tagihan dan kewajiban akseptasi disajikan sebesar nilai atas *letters of credit* atau sebesar nilai realisasi *letters of credit* yang telah diaksep oleh bank pengaksept. Tagihan akseptasi disajikan bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penghapusan.

p. Penyertaan Saham

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik serta penyertaan sementara pada perusahaan debitur yang timbul akibat konversi kredit yang diberikan.

Penyertaan saham dengan persentase kepemilikan 20% sampai dengan 50%, kecuali untuk penyertaan hasil konversi kredit yang diberikan menjadi saham, dicatat dengan metode ekuitas yaitu penyertaan dicatat sebesar biaya perolehan disesuaikan dengan bagian Bank atas ekuitas perusahaan asosiasi dan dikurangi dengan penerimaan dividen sejak tanggal perolehan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Penyertaan Saham (lanjutan)

Penyertaan sementara pada perusahaan debitur hasil dari konversi kredit yang diberikan menjadi saham dicatat dengan metode biaya, tanpa memperhatikan persentase kepemilikan, dikurangi penyisihan penghapusan.

Penyertaan saham lainnya dicatat dengan metode biaya yaitu sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penyisihan penghapusan.

Penurunan permanen dari nilai wajar suatu penyertaan akan mengurangi nilai tercatat penyertaan dan dibebankan pada laba rugi periode berjalan. Bank membentuk penyisihan kerugian berkaitan dengan kewajiban yang timbul dari penyertaan saham. Penyisihan tersebut dicatat di dalam akun kewajiban lain-lain.

q. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali untuk beberapa aktiva tetap yang digunakan dalam operasi yang telah direvaluasi pada tahun 1979, 1987 dan 2003 berdasarkan peraturan pemerintah, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan amortisasi. Kenaikan nilai aktiva tetap sebagai hasil revaluasi dicatat dalam akun "Selisih Revaluasi Aktiva Tetap" dalam kelompok ekuitas di neraca.

Aktiva tetap kecuali tanah, disusutkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap sebagai berikut:

	Tahun
Hak atas tanah	periode kontrak
Bangunan	20
Perlengkapan, peralatan kantor dan perangkat lunak/komputer	5
Kendaraan bermotor	5

Aktiva dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aktiva tetap. Ketika aktiva dalam penyelesaian telah selesai dan siap digunakan, akumulasi biaya perolehan direklasifikasikan ke akun aktiva tetap yang sebenarnya.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, sementara itu pemugaran dan penambahan dalam jumlah yang material dikapitalisasi. Pada saat aktiva tetap sudah tidak digunakan lagi atau dijual, nilai buku dan akumulasi penyusutan atau amortisasi dari aktiva tetap tersebut dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi periode berjalan.

Nilai tercatat aktiva tetap dikaji ulang setiap tanggal neraca untuk menilai apakah aktiva tetap tersebut nilai tercatatnya lebih tinggi dari jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari aktiva tetap tersebut. Jika nilai tercatat aktiva melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aktiva tetap tersebut, nilai tercatat aktiva tetap harus diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aktiva tetap tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada "Aktiva Lain-lain". Agunan yang diambil alih disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan yang diambil alih tersebut. Kelebihan saldo kredit yang diberikan yang belum dilunasi oleh peminjam diatas nilai dari agunan yang diambil alih, dibebankan terhadap penyisihan penghapusan kredit yang diberikan. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan agunan yang diambil alih diakui sebagai keuntungan/kerugian periode berjalan pada saat dijual.

s. Aktiva Lain-lain

Aktiva lain-lain termasuk pendapatan bunga, *provisi* dan komisi yang masih akan diterima, tagihan, uang muka pembelian kredit dari BPPN, uang muka pajak, biaya dibayar dimuka, agunan yang diambil alih dan lain-lain.

Tagihan (Catatan 15) merupakan piutang yang timbul dari pengakuan penambahan nilai realisasi dari instrumen *zero coupon* dan penempatan di *highly rated* lembaga-lembaga keuangan asing yang melekat sebagai jaminan atas pinjaman *Subordinated Undated Floating Rate Notes* (SUFRN) yang dikeluarkan oleh beberapa Bank Peserta Penggabungan dan pengurangan terhadap pokok kewajiban yang berhubungan dengan SUFRN tersebut. Sesuai kontrak transaksi SUFRN yang tercantum dalam perjanjian, Bank Mandiri melanjutkan untuk mengakui nilai wajar awal dari SUFRN sebagai kewajiban Bank (Catatan 29 dan 30).

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

t. Simpanan

Giro merupakan simpanan nasabah di Bank Mandiri dan Anak-anak Perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM), atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemegang giro.

Tabungan merupakan simpanan nasabah di Bank Mandiri dan Anak-anak Perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui *counter* dan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) atau dengan cara pemindahbukuan melalui *SMS Banking* dan *Internet Banking* jika memenuhi persyaratan yang disepakati, tetapi penarikan tidak dapat dilaksanakan dengan menggunakan cek atau instrumen setara lainnya. Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah di Bank Mandiri dan Anak-anak Perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank Mandiri dan Anak-anak Perusahaan yang bergerak di bidang perbankan. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank Mandiri dan Anak-anak Perusahaan yang bergerak di bidang perbankan.

Sertifikat deposito merupakan deposito berjangka yang bukti simpanannya dapat diperdagangkan. Sertifikat deposito dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi. Diskon atau perbedaan antara nilai yang diterima sekarang dan nilai nominal dicatat sebagai bunga yang dibayar dimuka dan diamortisasi selama periode waktu sertifikat deposito.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Simpanan (lanjutan)

Termasuk di dalam simpanan adalah simpanan syariah dan investasi tidak terikat yang terdiri dari:

- a. Giro wadiah merupakan giro wadiah yad-dhamanah yakni titipan dana pihak lain dimana pemilik dana mendapatkan pendapatan bonus.
- b. Investasi tidak terikat dalam bentuk tabungan mudharabah yang merupakan simpanan dana pihak lain yang memberikan pemilik dana imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank Syariah Mandiri (BSM) atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.
- c. Investasi tidak terikat dalam bentuk deposito berjangka mudharabah yang merupakan simpanan dana pihak lain yang memberikan pemilik dana imbalan bagi hasil dari pendapatan BSM atas penggunaan dana tersebut sesuai dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

u. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, *interbank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, deposito berjangka dan sertifikat deposito. Semuanya dinyatakan sesuai jumlah kewajiban terhadap bank lain.

Di dalam simpanan dari Bank lain termasuk simpanan syariah dalam bentuk giro wadiah dan investasi tidak terikat yang terdiri dari tabungan mudharabah dan deposito berjangka mudharabah.

v. Surat-surat Berharga yang Diterbitkan

Surat-surat berharga yang diterbitkan oleh Bank termasuk *floating rate notes*, *medium term notes* dan *travelers' cheques* dicatat sebesar nilai nominal. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, simpanan dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 90 hari juga disajikan sebagai surat berharga yang diterbitkan. Premi atau diskonto yang timbul dari penerbitan *floating rate notes* dan *medium term notes* diakui sebagai pendapatan/beban yang ditangguhkan dan diamortisasi selama periode surat berharga.

w. Taksiran Pajak Penghasilan

Bank dan Anak-anak Perusahaan menerapkan metode kewajiban (*liability method*) untuk menentukan beban pajak penghasilan. Menurut metode kewajiban, aktiva dan hutang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aktiva dan kewajiban yang tercatat di neraca dengan dasar pengenaan pajak atas aktiva dan kewajiban tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa datang seperti rugi menurut pajak yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Aktiva dan hutang pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan diterapkan pada periode aktiva atau kewajiban tersebut direalisasi atau diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan-peraturan pajak) yang berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal neraca.

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan atau banding tersebut diterima.

Taksiran pajak penghasilan Bank Mandiri dan Anak-anak Perusahaan dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai badan hukum terpisah. Aktiva pajak kini (*current tax assets*) dan kewajiban pajak kini (*current tax liabilities*) untuk badan hukum yang berbeda tidak disalinghapuskan dalam laporan keuangan konsolidasi. Aktiva pajak tangguhan disajikan bersih setelah dikurangi dengan kewajiban pajak tangguhan di neraca konsolidasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode akrual. Pendapatan bunga yang berasal dari aktiva produktif bermasalah (*non-performing*) tidak diakui, kecuali pada saat pembayaran tunai diterima. Pada saat kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai *non-performing*, pendapatan bunga yang telah diakui tapi belum diterima harus dibatalkan sebagai pendapatan bunga. Pendapatan bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

Seluruh penerimaan pembayaran yang berhubungan dengan kredit yang diberikan dengan kolektibilitas diragukan dan macet, harus diakui terlebih dahulu sebagai pengurang terhadap pokok kredit yang diberikan. Kelebihan penerimaan pembayaran atas pokok kredit yang diberikan harus diakui sebagai pendapatan bunga.

Pendapatan bunga yang masih harus diterima atas aktiva *non-performing* Bank Mandiri dan Anak-anak Perusahaan diperlakukan sebagai akun-akun di luar neraca (*off-balance sheet*) dan dilaporkan pada catatan atas laporan keuangan konsolidasi.

Di dalam pendapatan dan beban bunga terdapat pendapatan dan beban syariah. Pendapatan syariah terdiri dari pendapatan dari transaksi murabahah, istishna, ijarah dan pendapatan bagi hasil dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Pendapatan dari transaksi murabahah dan ijarah diakui dengan menggunakan metode akrual. Pendapatan dari transaksi istishna dan bagi hasil dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah diakui pada saat angsuran diterima secara tunai. Beban syariah terdiri dari beban bagi hasil mudharabah dan beban bonus wadiah.

y. Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan dan/atau yang mempunyai jangka waktu tertentu, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktunya. Untuk kredit yang diberikan yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan/atau komisi yang belum diamortisasi, diakui pada saat kredit yang diberikan dilunasi. Pendapatan provisi dan komisi lainnya yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu diakui pada saat terjadinya transaksi.

z. Dana Pensiun

Bank Mandiri menyelenggarakan program pensiun iuran pasti yang pesertanya adalah pegawai aktif Bank Mandiri sejak tanggal 1 Agustus 1999, serta program pensiun manfaat pasti yang berasal dari masing-masing dana pensiun Bank Peserta Penggabungan.

Bank Mandiri mengakui penyisihan uang penghargaan terhadap pegawai berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 (UU No.13/2003) tanggal 25 Maret 2003 mengenai penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon, Uang Penghargaan Masa Kerja dan Ganti Rugi di perusahaan. Undang-undang ini menggantikan Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. Kep-150/Men/2000 tanggal 20 Juni 2000. Penyisihan tersebut dihitung dengan membandingkan manfaat yang akan diterima oleh karyawan dari Program Pensiun pada usia pensiun normal dengan manfaat yang akan diterima berdasarkan UU No. 13/2003 setelah dikurangi dengan akumulasi kontribusi karyawan dan hasil investasinya. Apabila manfaat pensiun lebih kecil dari pada manfaat menurut UU No. 13/2003, maka Bank harus membayar kekurangan tersebut. Penyisihan yang telah dibentuk berdasarkan hasil penilaian dari aktuarial.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Management Stock Option Plan (MSOP)

Bank telah memberikan opsi saham kepada Direksi dan Manajemen Senior untuk posisi dan kriteria tertentu. Jumlah biaya kompensasi saham dihitung pada tanggal diberikannya opsi saham dengan menggunakan nilai wajar dari opsi saham tersebut dan diakui selama periode opsi saham berdasarkan program hak bertingkat (*graded vesting*).

Nilai wajar dari opsi saham tersebut dinilai berdasarkan pada laporan hasil penilaian aktuarial dengan menggunakan metode penentuan harga opsi *Black Scholes*.

ab. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada periode berjalan.

Laba bersih yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003, periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 masing-masing sejumlah Rp3.228.574, Rp1.357.515 dan Rp3.585.589. Jumlah rata-rata tertimbang lembar saham beredar yang digunakan sebagai pembagi dalam menghitung laba per saham dasar pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 masing-masing adalah 20.000.000.000 lembar saham. Jumlah rata-rata tertimbang lembar saham yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar pada tanggal 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 telah disesuaikan dengan perubahan jumlah saham beredar akibat konversi tambahan modal disetor dan saldo laba/rugi yang sudah ditentukan penggunaannya ke modal ditempatkan dan disetor penuh, serta pengaruh dari *stock split* (Catatan 32).

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar yang digunakan dalam menghitung laba per saham dilusian pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 masing-masing adalah 20.058.309.357 lembar saham. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dilusian pada tanggal 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 telah disesuaikan dengan perubahan jumlah saham beredar akibat konversi tambahan modal disetor dan saldo laba/rugi yang sudah ditentukan penggunaannya ke modal ditempatkan dan disetor penuh, *stock split* dan penerbitan opsi saham (Catatan 32 dan 33).

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dilusian pada tanggal 31 Desember 2003 telah disesuaikan untuk mencerminkan perubahan jumlah saham yang diterbitkan akibat dari penerbitan opsi saham (Catatan 32 dan 33).

ac. Informasi Segmen

Mulai 1 Januari 2002, Bank Mandiri dan Anak-anak Perusahaan menyajikan informasi keuangan berdasarkan jenis usaha (segmen primer) dan daerah geografis (segmen sekunder). Segmen primer dibagi ke dalam segmen-segmen usaha berikut: bank, bank Syariah, sekuritas, asuransi dan lainnya, sedangkan segmen sekunder dibagi ke dalam Indonesia (domestik), Asia, Eropa dan lainnya.

ad. Penggunaan Estimasi

Dalam penyajian laporan keuangan konsolidasi yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, manajemen telah menggunakan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi. Adanya unsur ketidakpastian yang melekat dalam melakukan estimasi dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ae. Kuasi Reorganisasi

Sesuai dengan PSAK No. 51 tentang “Akuntansi Kuasi Reorganisasi”, kuasi reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur perusahaan merestrukturisasi ekuitasnya dengan mengeliminasi akumulasi rugi dan penilaian kembali aktiva dan kewajiban tanpa melalui reorganisasi secara hukum. Kuasi reorganisasi yang diterapkan oleh Bank dilakukan dengan metode reorganisasi akuntansi (*accounting reorganization method*) sesuai dengan PSAK No. 21 tentang “Akuntansi Ekuitas”, PSAK No. 51 tentang “Akuntansi Kuasi Reorganisasi” (sebelum PSAK No. 51 yang baru dirubah), dan Surat Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. S-2231/PM/2003 tanggal 10 September 2003 perihal Rencana Kuasi Reorganisasi Bank Mandiri.

Penentuan nilai wajar aktiva dan kewajiban Bank dalam rangka kuasi reorganisasi dilakukan sesuai dengan nilai pasar pada tanggal kuasi. Bila nilai pasar tidak tersedia atau tidak menggambarkan nilai yang sebenarnya, estimasi nilai wajar aktiva dan kewajiban dilakukan dengan mempertimbangkan nilai wajar instrumen lain yang substansinya sejenis, estimasi perhitungan nilai sekarang, atau arus kas diskonto. Sedangkan untuk aktiva dan kewajiban tertentu, penilaian dilakukan sesuai dengan PSAK terkait. Akun-akun tersebut adalah akun-akun aktiva dan kewajiban yang jatuh tempo kurang dari satu tahun.

Apabila selisih hasil revaluasi aktiva dan kewajiban tersebut lebih besar dari nilai buku, maka saldo rugi dihapus ke akun tambahan modal disetor tanpa mengubah nilai akun-akun aktiva dan kewajiban. Apabila selisih hasil revaluasi aktiva dan kewajiban tersebut lebih kecil dari nilai buku, maka selisih tersebut dibukukan ke akun saldo rugi untuk selanjutnya dieliminasi ke akun tambahan modal disetor dan menyesuaikan masing-masing saldo akun-akun aktiva dan kewajiban sesuai hasil revaluasi.

af. Reklasifikasi Akun

Beberapa akun pada laporan keuangan konsolidasi per tanggal 31 Desember 2002 telah direklasifikasi sesuai dengan penyajian akun-akun pada laporan keuangan konsolidasi per tanggal 31 Desember 2003 sebagai berikut:

31 Desember 2002			
Deskripsi Akun	Pada laporan sebelumnya	Reklasifikasi	Yang dilaporkan
Surat Berharga—bersih	2.162.409	(212.261)	1.950.148
Dokumen Perdagangan—bersih	1.447.875	212.261	1.660.136

Penjelasan:

Commercial bills discounted yang telah dilaporkan sebelumnya sebagai surat berharga telah direklasifikasi ke akun dokumen perdagangan.

3. PENGGABUNGAN USAHA BANK MANDIRI DAN REKAPITALISASI

Penggabungan Usaha

Pada akhir bulan Pebruari 1998, Pemerintah mengumumkan rencana untuk merestrukturisasi Bank Peserta Penggabungan.

Sehubungan dengan rencana restrukturisasi tersebut, Pemerintah mendirikan Bank Mandiri pada bulan Oktober 1998 dengan penyeteroran tunai dan pengalihan saham Pemerintah Republik Indonesia pada Bank Peserta Penggabungan (Catatan 32). Selisih antara harga transfer dan nilai buku saham pada saat akuisisi tidak dihitung karena dinilai tidak praktis. Seluruh kerugian yang timbul selama periode akuisisi diakui dalam Program Rekapitalisasi.

Rencana restrukturisasi di atas dirancang untuk penggabungan usaha Bank Peserta Penggabungan ke dalam Bank Mandiri pada bulan Juli 1999 dan rekapitalisasi Bank Mandiri. Restrukturisasi Bank Peserta Penggabungan dan Bank Mandiri juga mencakup:

- Restrukturisasi kredit yang diberikan.
- Restrukturisasi aktiva non-kredit yang diberikan.
- Rasionalisasi kantor cabang lokal dan luar negeri.
- Rasionalisasi sumber daya manusia.

Berdasarkan akta penggabungan usaha No. 100 tanggal 24 Juli 1999 yang dibuat di hadapan Notaris Sutjipto, S.H., Bank Peserta Penggabungan secara hukum melakukan penggabungan usaha ke dalam Bank Mandiri. Akta penggabungan usaha tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C-13.781.HT.01.04.TH.99 tanggal 29 Juli 1999 dan disetujui oleh Gubernur Bank Indonesia dengan Surat Keputusan No. 1/9/KEP.GBI/1999 tanggal 29 Juli 1999. Penggabungan ini dinyatakan sah oleh Kepala Kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan Jakarta Selatan melalui Surat Keputusan No. 09031827089 tanggal 31 Juli 1999.

Pada tanggal efektif penggabungan usaha:

- Semua aktiva dan kewajiban Bank Peserta Penggabungan dialihkan ke Bank Mandiri sebagai Bank Hasil Penggabungan.
- Semua operasi dan aktivitas bisnis Bank Peserta Penggabungan dialihkan dan dioperasikan oleh Bank Mandiri.
- Bank Mandiri mendapat tambahan modal disetor sebesar Rp1.000.000 (nilai penuh) atau setara dengan 1 (satu) lembar saham yang merupakan sisa saham yang dimiliki oleh Pemerintah pada masing-masing Bank Peserta Penggabungan (Catatan 32).

Pada tanggal efektif yang sama, Bank Peserta Penggabungan secara hukum dibubarkan tanpa proses likuidasi dan Bank Mandiri sebagai Bank Hasil Penggabungan menerima hak dan kewajiban dari Bank Peserta Penggabungan.

Rekapitalisasi

Dalam rangka mengatasi kondisi ekonomi yang memburuk di Indonesia pada sektor perbankan (Catatan 59), pada tanggal 31 Desember 1998, Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 84 Tahun 1998 tentang Program Rekapitalisasi Bank Umum yang bertujuan untuk meningkatkan permodalan bank umum agar dapat memenuhi Rasio Kecukupan Modal (CAR) minimum sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Keikutsertaan bank umum dalam Program Rekapitalisasi didasarkan pada persyaratan dan prosedur yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 53/KMK.017/1999 dan No. 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Pebruari 1999. Berdasarkan Surat Keputusan Bersama tersebut, Pemerintah, antara lain, harus melakukan Program Rekapitalisasi Bank Umum terhadap seluruh Bank Milik Negara, Bank Pembangunan Daerah dan Bank Umum yang berstatus "Bank Take Over" (BTO) oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN).

3. PENGGABUNGAN USAHA BANK MANDIRI DAN REKAPITALISASI (lanjutan)

Rekapitalisasi (lanjutan)

Pada tanggal 28 Mei 1999, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 (PP No. 52/1999) tentang penambahan penyertaan modal Pemerintah Republik Indonesia pada Bank Mandiri melalui penerbitan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah oleh Menteri Keuangan dengan nilai maksimum Rp137.800.000. Pelaksanaan PP No. 52/1999 diatur dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 389/KMK.017/1999 dan No. 1/10/KEP/GBI tanggal 29 Juli 1999.

Selama Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah tersebut belum diterbitkan, Bank Mandiri mengakui adanya "Tagihan kepada Pemerintah" sebesar Rp137.800.000 sesuai dengan penegasan Komitmen Pemerintah dari Menteri Keuangan melalui Surat No. S-360/MK.017/1999 tanggal 29 September 1999 dan persetujuan Menteri Negara Pendayagunaan BUMN melalui Surat No. S-510/M-PBUMN/1999 tanggal 29 September 1999.

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 1/1/GBI/DPIP tanggal 11 Oktober 1999 perihal penerbitan obligasi/surat utang pemerintah dalam rangka penyertaan modal Pemerintah Republik Indonesia di Bank Mandiri, Bank Indonesia menyetujui tagihan kepada Pemerintah tersebut di atas termasuk dalam modal inti Bank Mandiri (Tier 1) dalam perhitungan Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada tanggal 31 Juli 1999 sampai dengan 30 September 1999, dengan syarat bahwa selambat-lambatnya tanggal 15 Oktober 1999, Obligasi/Surat Utang Pemerintah telah diterima oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 97 Tahun 1999 tanggal 24 Desember 1999 tentang penambahan penyertaan modal Pemerintah Republik Indonesia di Bank Mandiri dalam rangka Program Rekapitalisasi, Pemerintah Republik Indonesia menambah penyertaan modal sampai sejumlah maksimum Rp42.200.000, sehingga penyertaan secara keseluruhan menjadi setinggi-tingginya sebesar Rp180.000.000.

Dalam rangka pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 52 dan No. 97 Tahun 1999 tersebut di atas, maka dalam Perjanjian Rekapitalisasi Sementara antara Pemerintah dengan Bank Mandiri serta perubahannya, Pemerintah telah mengeluarkan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dalam 2 (dua) tahap, yaitu Rp103.000.000 pada tanggal 13 Oktober 1999 dan Rp75.000.000 pada tanggal 28 Desember 1999, sehingga pada tanggal 31 Desember 1999, jumlah keseluruhan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diterbitkan berdasarkan perjanjian tersebut menjadi sebesar Rp178.000.000 (Catatan 8).

Berdasarkan Kontrak Manajemen tanggal 8 April 2000 antara Bank Mandiri dan Pemerintah ditetapkan jumlah kebutuhan rekapitalisasi Bank Mandiri sebesar Rp173.931.000, atau lebih kecil dari jumlah Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah. Dari kelebihan tersebut, sebesar Rp1.412.000 ditahan sebagai tambahan modal disetor, sedangkan sisa sebesar Rp2.657.000 dikembalikan kepada Pemerintah pada tanggal 7 Juli 2000 dalam bentuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah sebanyak 2.657.000 (dua juta enam ratus lima puluh tujuh ribu) unit.

Sesuai surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-174/MK.01/2003 tanggal 24 April 2003 tentang pengembalian kelebihan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang sebelumnya ditahan sebagai tambahan modal, Bank Mandiri telah mengembalikan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah sebesar Rp1.412.000 pada tanggal 25 April 2003 (Catatan 32).

Menteri Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan surat keputusan (KMK - RI) No. 227/KMK.02/2003 tanggal 23 Mei 2003 dan KMK No. 420/KMK-02/2003 tanggal 30 September 2003 yang antara lain memutuskan jumlah final tambahan penyertaan modal Pemerintah sebesar Rp173.801.315 (Catatan 32).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah	10.798.718	8.176.159	8.074.267
Dolar Amerika Serikat	1.358.598	1.467.062	1.532.852
	12.157.316	9.643.221	9.607.119

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum dari Bank Indonesia sebesar 5% untuk giro dalam Rupiah dan 3% untuk giro dalam Dolar Amerika Serikat.

Rasio giro wajib minimum (tidak diaudit) untuk rekening Rupiah dan Dolar Amerika Serikat (Bank Mandiri saja) per 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 masing-masing adalah:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah	6,65%	5,07%	5,19%
Dolar Amerika Serikat	3,01%	3,01%	3,01%

5. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan Mata Uang:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah	7.753	3.882	2.746
Mata Uang Asing:			
Deutsche Bank AG, Frankfurt	48.486	64.862	91.952
American Express Bank Ltd., New York	44.511	49.977	48.275
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	26.479	10.485	1.470
JP Morgan Chase Bank, New York	50.186	29.915	1.658
Bank Central, Timor Leste	17.424	-	-
Mizuho Bank, Singapura	16.264	-	-
Bankers Trust Company, New York	12.195	-	-
Bank One International Corporation, New York	9.867	-	-
Union Bank of California International, New York	9.799	-	-
Australia & New Zealand Banking Group Ltd., Melbourne	8.338	55.238	16.117
Atlantic Bank of New York, New York	8.115	-	-
Westpac Banking Corporation, Sidney	8.115	31.867	2.934
The National Commercial Bank, Jeddah	7.477	-	-
Bayerische Landesbank Girozentrale, Munich	6.055	-	-
Standard Chartered Bank, New York	5.404	-	-
ABN AMRO Bank NV, Amsterdam	4.256	-	-
De Indoesische Overzeese Bank NV, Amsterdam	4.079	-	-
The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Hong Kong	4.003	-	-
Svenska Handelsbanken AB, Stockholm	3.223	-	-
Commerzbank AG, Frankfurt	3.187	-	-
Standard Chartered Bank, Hong Kong	2.793	-	-
HSBC Bank plc., London	2.094	-	-
Royal Bank of Canada, Toronto	1.939	-	-
First Union Bank, New York	1.935	-	-
Bank Of California, New York	1.715	15.154	26.288
Deutsche Bank AG, Jakarta	1.688	52.678	170
United Overseas Bank Limited, Singapura	1.208	11.821	1.072
Lain-lain	13.470	90.366	122.809
Jumlah Mata Uang Asing	324.305	412.363	312.745
Jumlah	332.058	416.245	315.491
Dikurangi: Penyisihan Penghapusan	(3.203)	(3.594)	(3.726)
	328.855	412.651	311.765

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan Kolektibilitas:

Per 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002, semua giro pada bank lain diklasifikasikan lancar.

c. Berdasarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga:

Pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002, tidak ada giro pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah	0,58%	1,05%	2,35%
Mata uang asing	0,34%	0,52%	1,17%

e. Mutasi penyisihan penghapusan giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003	Tahun yang berakhir 31 Desember 2002
Saldo awal periode	3.594	3.726	2.461
(Pembalikan)/penyisihan selama periode berjalan	(438)	107	(2.274)
Lain-lain *)	47	(239)	3.539
Saldo akhir periode	3.203	3.594	3.726

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan giro pada bank lain yang dibentuk telah memadai.

f. Giro pada bank lain sebesar Rp2,387, Rp2,492 dan Rp2,568 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 telah digunakan sebagai jaminan kas atas bank garansi yang dikeluarkan untuk debitur Bank Mandiri (Catatan 48).

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan Jenis dan Mata Uang:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah:			
<i>Call money</i> :			
Bank Indonesia, Jakarta	3.499.223	-	9.528.396
ABN AMRO Bank, Jakarta	100.000	-	-
Bank Mega, Jakarta	100.000	2.000	-
Rabobank International, Jakarta	-	70.000	-
Deutsche Bank AG, Jakarta	-	150.000	-
NISP Bank, Jakarta	-	50.000	-
Bank Bukopin, Jakarta	35.000	-	-
Bank Multicor, Jakarta	5.000	-	-
	3.739.223	272.000	9.528.396
Penempatan "Fixed-term":			
Lain-lain	-	168	168
	-	168	168

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan Jenis dan Mata Uang (lanjutan):

Rupiah (lanjutan):	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Deposito Berjangka:			
Bank Niaga, Jakarta	50.000	-	-
Bank Internasional Indonesia Syariah Unit	20.000	-	-
Bank Bumiputera, Jakarta	11.700	-	-
Bank Mega, Jakarta	10.000	18.241	4.241
Bank Lippo, Jakarta	10.000	-	-
Standard Chartered Bank, Jakarta	10.000	-	-
Bank Danamon, Jakarta	-	135.000	-
Bank IFI, Jakarta	-	16.000	-
Lain-lain	169	14.244	10.617
	111.869	183.485	14.858
Jumlah Rupiah	3.851.092	455.653	9.543.422
Mata Uang Asing			
<i>Call Money:</i>			
JP Morgan Chase Bank, New York	2.266.325	1.440.133	1.687.075
Wachovia Bank NA, New York	930.963	854.537	891.420
ABN AMRO Bank, New York	674.000	1.085.305	900.370
Rabobank, Singapura	421.250	86.755	-
Raiffeisen Zentralbank Osterreich, Singapura	185.350	173.510	26.850
Indover Asia Ltd., Hong Kong	175.741	-	-
Fortis Bank, Hong Kong	168.500	50.055	-
Bayerische Hypo-und Vereinsbank AG, Singapura	84.250	86.755	-
United Overseas Bank Limited, Singapura	84.250	-	-
National Bank of Kuwait, Singapura	71.893	60.729	-
Sumitomo Bank, Singapura	67.400	215.152	223.750
Den Norske Bank ASA, Oslo	9.979	10.276	-
Bank Negara Indonesia, London	-	14.528	-
De Indosiesische Overzeese Bank NV, Amsterdam	-	133.603	68.020
Commerzbank, Singapura	-	216.888	-
Deutsche Bank AG, Frankfurt	-	41.527	34.658
Societe Generale Asia Ltd., Hong Kong	-	99.768	-
Mizuho Bank, Singapura	-	43.378	42.960
Banca Nazionale Del Lavoro, London	-	269.808	-
Bank of Nova Scotia, London	-	69.404	-
HSBC Bank plc., London	-	13.853	51.135
ABN AMRO Bank NV, Amsterdam	-	246.103	-
Wachovia Bank, London	-	222.960	-
Natexis Banques Populaires, Singapura	-	86.755	-
Lloyds TSB Bank plc., London	-	52.053	44.750
United Finance of Japan, Singapura	-	78.080	35.800
Deutsche Bank AG, Jakarta	-	13.331	-
Commerzbank, Frankfurt	-	52.053	-
National Australia Bank, Singapura	-	18.946	15.711
Hamburgische Landeskbank, Singapura	-	17.351	-
Credit Industrial Et Commercial, Singapura	-	60.729	40.275
Citibank International plc., London	-	114.950	-
Lain-lain	137	11.221	282.832
	5.140.038	5.940.496	4.345.606

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan Jenis dan Mata Uang (lanjutan):

Mata Uang Asing (lanjutan):

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Penempatan "Fixed-term":			
Deutsche Bank AG, Jakarta	421.250	-	-
Den Norske Bank ASA, Oslo	123.473	127.144	141.768
BCA Naz Lavoro, London	117.950	-	-
HSBC Bank plc., London	71.421	-	-
Philippine National Bank, Manila	-	9.977	10.292
Bank Negara Indonesia, Hong Kong	-	52.053	-
Bank Islam Labuan, Malaysia	-	26.027	13.425
Lain-lain	8.424	2.476	598.925
	742.518	217.677	764.410
Deposito Berjangka:			
De Indoesische Overzeese Bank NV, Amsterdam	96.441	-	-
Standard Chartered Bank, Singapura	89.357	59.641	-
Paiiffeisen Zentral Bank Ostererich, Singapura	84.432	-	-
Credit Agricole Indosuez, Singapura	80.211	-	-
Banca Nazionale Del Lavoro, Singapura	63.188	26.027	53.700
Bank Negara Indonesia, Hong Kong	37.913	-	62.650
United Overseas Bank Limited, Singapura	21.175	-	89.500
Sumitomo Bank, Singapura	-	286.292	-
ABN Amro, Hong Kong	-	-	23.526
BNP Paribas, Hong Kong	-	86.755	-
Lain-lain	245	17.336	15.323
	472.962	476.051	244.699
Jumlah Mata Uang Asing	6.355.518	6.634.224	5.354.715
Jumlah	10.206.610	7.089.877	14.898.137
Dikurangi: Penyisihan Penghapusan	(64.849)	(70.339)	(51.317)
	10.141.761	7.019.538	14.846.820

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan Kolektibilitas:

	31 Desember	30 April 2003	31 Desember 2003	2002
Lancar		10.206.610	7.089.709	14.897.969
Macet		-	168	168
Jumlah		10.206.610	7.089.877	14.898.137
Dikurangi: Penyisihan Penghapusan		(64.849)	(70.339)	(51.317)
		10.141.761	7.019.538	14.846.820

c. Bank Mandiri tidak memiliki penempatan pada bank lain yang mempunyai hubungan istimewa.

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah	5,69%	11,28%	11,77%
Mata uang asing	1,17%	1,06%	2,08%

e. Jangka waktu penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah dari 1 sampai dengan 366 hari, dari 1 sampai dengan 366 hari dan dari 1 sampai dengan 367 hari masing-masing pada periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003, periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002.

f. Penempatan pada bank lain sebesar Rp123.468, Rp127.144 dan Rp141.768 per 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 digunakan sebagai jaminan kas untuk bank garansi yang diterbitkan untuk kepentingan debitur Bank Mandiri (Catatan 48).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

g. Mutasi penyisihan penghapusan penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003	Tahun yang berakhir 31 Desember 2002
Saldo awal periode	70.339	51.317	134.463
(Pembalikan)/penyisihan selama periode berjalan	(3.389)	22.911	(50.691)
Penghapusbukuan	(168)	-	-
Lain-lain *)	(1.933)	(3.889)	(32.455)
Saldo akhir periode	64.849	70.339	51.317

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan penempatan pada bank lain yang dibentuk telah memadai.

7. SURAT-SURAT BERHARGA

a. Berdasarkan Tujuan dan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa dan Pihak ketiga:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			
Dimiliki hingga jatuh tempo	143.654	145.703	152.150
Diperdagangkan	76.895	27.718	278.207
Tersedia untuk dijual	200.000	87.000	80.960
	420.549	260.421	511.317
Pihak ketiga			
Dimiliki hingga jatuh tempo	9.342.661	12.474.120	1.676.987
Diperdagangkan	1.752.257	598.332	142.185
Tersedia untuk dijual	1.176.231	578.254	704.903
	12.271.149	13.650.706	2.524.075
Jumlah	12.691.698	13.911.127	3.035.392
Dikurangi:			
Bunga yang belum diamortisasi	(60.981)	(83.565)	(29.728)
Keuntungan yang belum direalisasi atas kenaikan nilai surat-surat berharga	3.803	13.121	9.108
Penyisihan penghapusan	(1.089.368)	(1.105.828)	(1.064.624)
	11.545.152	12.734.855	1.950.148

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

7. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

b. Berdasarkan Jenis dan Mata Uang:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah:			
Sertifikat Bank Indonesia	8.453.260	11.236.603	-
Obligasi wajib konversi	1.018.809	1.018.809	1.018.809
Obligasi	907.478	196.381	562.238
Wadiah Sertifikat Bank Indonesia	795.000	312.500	269.000
Investasi pada unit-unit reksa dana	247.985	62.562	54.074
Medium Term Notes	175.000	-	19.000
Obligasi Mudharabah sesuai Syariah	9.000	30.000	30.000
Lain-lain	84.594	5.679	2.181
	11.691.126	12.862.534	1.955.302
Mata uang asing:			
Obligasi	426.725	263.263	252.093
Floating rate notes	273.192	486.073	543.832
Surat berharga pasar uang	183.319	147.015	134.274
Credit linked notes receivable	20.570	45.225	39.498
Lain-lain	96.766	107.017	110.393
	1.000.572	1.048.593	1.080.090
Jumlah	12.691.698	13.911.127	3.035.392
Dikurangi:			
Bunga yang belum diamortisasi	(60.981)	(83.565)	(29.728)
Keuntungan yang belum direalisasi atas kenaikan nilai surat-surat berharga	3.803	13.121	9.108
Penyisihan penghapusan	(1.089.368)	(1.105.828)	(1.064.624)
	11.545.152	12.734.855	1.950.148

c. Berdasarkan Kolektibilitas:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Lancar	11.605.623	12.805.141	1.971.129
Macet	1.086.075	1.105.986	1.064.263
Jumlah	12.691.698	13.911.127	3.035.392
Dikurangi:			
Bunga yang belum diamortisasi	(60.981)	(83.565)	(29.728)
Keuntungan yang belum direalisasi atas kenaikan nilai surat-surat berharga	3.803	13.121	9.108
Penyisihan penghapusan	(1.089.368)	(1.105.828)	(1.064.624)
	11.545.152	12.734.855	1.950.148

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

7. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

d. Berdasarkan Nama Penerbit:

31 Desember 2003					
Penerbit	Jenis	Jatuh Tempo	Suku Bunga Per tahun	Peringkat*)	Nilai Nominal
Rupiah:					
Dimiliki hingga jatuh tempo					
Bank Indonesia	Sertifikat BI	29/01/04	8,25%		7.000.000
PT Garuda Indonesia	Obligasi Wajib Konversi	02/11/06	4,00%	n/a	1.018.809
Bank Indonesia	Sertifikat Wadiah	beragam	5,26%		795.000
PT Barito Pacific Timber Tbk.	Obligasi	10/07/02	n/a		36.000
Lain-lain	beragam	beragam	beragam		24.537
					8.874.346
Diperdagangkan					
Bank Indonesia	Sertifikat BI	29/01/04	8,3125%		1.453.260
Republik Indonesia	Treasury bonds	25/01/04	8,43%		60.000
PT Arpeni Pratama Ocean Line	Obligasi	10/02/08	14,25%	idA-	32.984
PT Pembangunan Perumahan	Obligasi Syariah	23/12/06	13,50%		27.000
PT Rajawali Citra TV	Obligasi	23/10/08	13,50%	idA-	19.000
PT Indosat	Obligasi Syariah	06/11/07	16,33%	idAA+	18.360
PT Ciliandra Perkasa	Obligasi Syariah	26/09/08	14,75%	idBBB	15.000
PT Berlian Laju Tanker	Obligasi Syariah	28/05/08	14,70%	idA-	12.000
PT Perkebunan Nusantara V	Promissory notes	10/12/10		idA	11.500
PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	Obligasi	10/06/08	13,50%	AA+	10.000
Bank Bukopin	Obligasi Syariah	10/07/08	15,09%		6.000
PT Federal International Finance	Obligasi	09/08/04	12,38%	idA+	5.050
PT Adira Dinamika Multifinance	Obligasi	06/05/04	14,13%	idA-	4.000
PT HM Sampoerna Tbk.	Obligasi	17/11/07	17,50%	idAA	3.000
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Obligasi	16/07/07	17,00%	AAA	3.000
PT Astra Sedaya Finance	Obligasi	20/05/07	13,50%	A+	2.006
Perum Pegadaian	Obligasi	12/06/06	19,25%	A+	2.000
PT Surya Citra Televisi	Obligasi	25/06/08	13,75%	A	2.000
PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	Obligasi	12/07/05	16,00%	idAA+	1.554
PT Charoen Popkhand Indonesia Tbk.	Obligasi	02/07/08	14,00%	idA-	1.056
PT Pupuk Kalimantan Timur	Obligasi	06/06/07	17,15%	idA+	1.032
Lain-lain	beragam	beragam		beragam	88.930
					1.778.732

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

7. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

d. Berdasarkan Nama Penerbit:

31 Desember 2003					
Penerbit	Jenis	Jatuh Tempo	Suku Bunga Per tahun	Peringkat*)	Nilai Nominal
Rupiah:					
Tersedia untuk dijual					
Reksadana Korporasi Mandiri Republik Indonesia	Investasi reksa dana	Tidak bertanggung	n/a		200.000
PT Ciliandra Perkasa	Treasury bonds	15/12/12	11,00%		200.000
PT Mahanusa Capital	Obligasi	26/09/08	14,75%		170.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	Medium term notes	31/12/03	18,00%		125.000
PT Dipasena Citra Darmaja	SUFRN	18/06/13	14,00%	idBBB+	50.000
PT Arpeni Pratama Ocean Line	Medium term notes	17/11/04	17,75%		50.000
PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	Obligasi	20/10/08	14,25%		39.915
PT Astra Sedaya Finance	Obligasi	10/06/08	16,00%	idAA+	38.000
PT Surya Citra Televisi	Obligasi	20/05/07	13,50%		20.495
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Obligasi	26/06/08	13,75%	idA	25.000
PT Permodalan Nasional Madani	Obligasi	10/07/11	13,13%		21.000
PT Perusahaan Listrik Negara	Reksadana	05/04/08	n/a		20.000
Perum Pegadaian	Obligasi	08/08/07	13,45%		19.671
Bank Bukopin	Promissory notes	n/a	n/a		19.447
Lain-lain	Obligasi	09/07/08	15,09%	AA+	12.000
	beragam	beragam	beragam		27.520
					1.038.048
Jumlah Rupiah					11.691.126

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh perusahaan pemeringkat termasuk Pefindo dan Moody's

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

7. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

d. Berdasarkan Nama Penerbit (lanjutan):

31 Desember 2003					
Penerbit	Jenis	Jatuh Tempo	Suku Bunga Per tahun	Peringkat*)	Nilai Nominal
Mata Uang Asing:					
Dimiliki hingga jatuh tempo					
Allied Asian Ltd.	<i>Promissory notes</i>	31/03/04	n/a		139.375
Republik Indonesia	Obligasi	01/01/06–08/01/06	7,75%	B2/B	143.654
Lazard Bank Ltd.	Lain-lain	21/12/05	3,72%	Ba2	63.668
Deutsche Bank, Frankfurt	<i>Floating rate notes</i>	02/03/06	1,27%	Aa3	33.700
Hypovereinsbank, Munich	<i>Floating rate notes</i>	12/07/04	1,25%	A1	29.487
Pemerintah Singapura	<i>Treasury bills</i>	29/01/04	0,74%		25.814
Alliance & Leicester	<i>Floating rate notes</i>	17/04/08	1,30%		25.275
Bradford & Bingley	<i>Floating rate notes</i>	19/09/08	1,32%		25.275
Halifax Bank of Scotland	<i>Floating rate notes</i>	04/06/08	1,33%		25.275
C.I.B.C	<i>Floating rate notes</i>	20/01/08	1,27%		25.275
PT Perkebunan Nusantara XI	Obligasi	tidak bertanggal	n/a		16.850
PT Astra Overseas	<i>Zero Coupon Bond</i>	30/06/06	n/a		15.036
ING NV	<i>Credit Link Note</i>	27/01/04–30/10/05	14,83%		20.570
Lain-lain	beragam	beragam	beragam		22.715
					611.969
Diperdagangkan					
Republik Indonesia	Obligasi	01/08/06	7,75%	B2/B	16.894
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Obligasi	30/09/10	7,37%	B3/B	16.463
PT Indosat Finance	Obligasi	05/11/10	7,75%	B2/B	8.616
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Obligasi	30/10/13	7,75%	B3	8.447
					50.420
Tersedia untuk dijual					
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	<i>Floating rate notes</i>	15/10/12	10,00%	B3/CCC+	101.771
Cab Holding Ltd.	Obligasi	29/07/10	8,25%		83.702
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Obligasi	30/10/13	7,75%	B3	84.440
PT Medco Energy	<i>Floating rate notes</i>	22/05/10	8,75%	B+	17.044
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	<i>Promissory notes</i>	15/03/04	n/a		15.136
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	<i>Promissory notes</i>	15/12/04	n/a		14.151
Lain-lain	beragam	beragam	beragam		21.939
					338.183
Jumlah Mata Uang Asing					1.000.572
Jumlah					12.691.698
Dikurangi:					
Bunga yang belum diamortisasi					(60.981)
Keuntungan yang belum direalisasi atas kenaikan nilai surat-surat berharga					3.803
Penyisihan penghapusan					(1.089.368)
					11.545.152

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh perusahaan pemeringkat termasuk Pefindo dan Moody's

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

7. SURAT-SURAT BERTAHAP (lanjutan)

d. Berdasarkan Nama Penerbit (lanjutan):

30 April 2003					
Penerbit	Jenis	Jatuh Tempo	Suku Bunga Per tahun	Peringkat*)	Nilai Nominal
Rupiah:					
Dimiliki hingga jatuh tempo					
Bank Indonesia	Sertifikat BI	beragam	beragam		10.765.511
PT Garuda Indonesia	Obligasi Wajib Konversi	02/11/06	4,00%		1.018.809
Bank Indonesia	Sertifikat Wadiah	beragam	5,14%		312.500
PT Barito Pacific Timber Tbk.	Obligasi	10/07/02	n/a		36.000
Lain-lain	beragam	beragam	beragam		35.111
					12.167.931
Diperdagangkan					
Bank Indonesia	Sertifikat BI	beragam	beragam		471.092
Lain-lain	beragam	beragam	beragam		4.238
					475.330
Tersedia untuk dijual					
Republik Indonesia	Treasury bonds	15/09/11	12,00%		87.000
Reksadana Indovest Dana Obligasi	Reksadana	Tidak bertanggung			52.097
PT Perusahaan Listrik Negara	Obligasi	08/08/07	13,45%	idBB-	49.178
PT Indonesia Satellite Corporation Tbk.	Obligasi Mudharabah Syariah	06/11/07	16,00%	idAA+	30.000
Lain-lain	beragam	beragam	beragam		998
					219.273
Jumlah Rupiah					12.862.534
Mata uang asing:					
Dimiliki hingga jatuh tempo					
Republik Indonesia	Obligasi	08/01/06	7,75%		145.703
Lazard Bank Ltd.	Lainnya	23/06/03-21/12/05	3,90%	B3	98.343
Deutsche Bank, Frankfurt	Floating rate notes	02/03/06	1,44%	Aa3	34.702
Hypovereinsbank, Munich	Floating rate notes	12/07/04	1,38%	Aa3	30.364
ING Bank NV	Credit linked notes	25/07/03-26/07/05	15,91%	B3	27.880
Pemerintah Singapura	Treasury bills	21/08/03	0,57%		25.421
PT Perkebunan Nusantara	Promissory notes	26/12/97	n/a		17.351
Astra Overseas	Obligasi	30/06/06	n/a		16.980
Lain-lain	beragam	beragam	beragam		55.148
					451.892
Diperdagangkan					
US Treasury N/B	Treasury notes	15/02/13	3,88%		43.323
Indofood International Finance	Obligasi	08/06/07	10,38%		33.376
Republik Indonesia	Obligasi	08/01/06	7,75%		27.718
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Floating rate notes	15/11/12	10,00%	B3	18.461
Lain-lain	beragam	beragam	beragam		27.842
					150.720

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

7. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

d. Berdasarkan Nama Penerbit (lanjutan):

30 April 2003					
Penerbit	Jenis	Jatuh Tempo	Suku Bunga Per tahun	Peringkat*)	Nilai Nominal
Mata uang asing:					
Tersedia untuk dijual					
Wachovia Bank	<i>Floating rate notes</i>	25/03/33	1,10%	AAA	173.510
PT Medco Energy	<i>Floating rate notes</i>	22/05/10	8,75%	B+	108.295
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	<i>Floating rate notes</i>	15/11/12	10,00%	B3	94.515
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	<i>Promissory notes</i>	15/06/03–15/12/04	4,47%–4,84%		69.661
					445.981
Jumlah Mata uang asing					1.048.593
Jumlah					13.911.127
Dikurangi:					
Bunga yang belum diamortisasi					(83.565)
Keuntungan yang belum direalisasi atas kenaikan nilai surat-surat berharga					13.121
Penyisihan penghapusan					(1.105.828)
					12.734.855

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh perusahaan pemeringkat termasuk Pefindo dan Moody's.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

7. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

d. Berdasarkan Nama Penerbit (lanjutan):

31 Desember 2002					
Penerbit	Jenis	Jatuh Tempo	Suku Bunga Per tahun	Peringkat*)	Nilai Nominal
Rupiah:					
Dimiliki hingga jatuh tempo					
PT Garuda Indonesia	Obligasi Wajib Konversi	02/11/06	4,00%		1.018.809
Bank Indonesia	Sertifikat Wadiah	beragam	0,00-11,00%		269.000
Reksadana Indovest Dana					
Obligasi	Reksadana	tidak bertanggal	n/a		50.061
Lain-lain	Beragam	Beragam	beragam		24.313
					1.362.183
Diperdagangkan					
Republik Indonesia	Treasury bonds	15/12/10	14,50%		249.875
PT Bank NISP Tbk.	Medium term notes	31/10/05	16,50%	idBB+	19.000
Lain-lain	beragam	beragam	beragam		2.181
					271.056
Tersedia untuk dijual					
PT Perusahaan Listrik Negara	Obligasi	08/08/07	14,35%	idBB-	147.375
Republik Indonesia	Treasury bonds	15/12/10	14,50%		80.960
Bank DKI	Obligasi	18/06/04	15,00%	idBBB-	35.434
PT Indonesia Satellite Corporation Tbk.	Obligasi Mudharabah Syariah	05/11/07	n/a	idAA+	30.000
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Obligasi	16/07/07	17,00%	idAAA	16.294
PT Jasa Marga	Obligasi	04/12/10	16,15%	idA+	12.000
					322.063
Total Rupiah					1.955.302
Mata uang asing:					
Dimiliki hingga jatuh tempo					
Republik Indonesia	Obligasi	01/08/06	7,75%		151.754
Lazard Bank Ltd.	Lainnya	23/06/03–21/12/05	3,90%	B3	101.455
Deutsche Bank, Frankfurt	Floating rate notes	02/03/06	1,53%	Aa3	35.800
ING Bank	Credit linked notes	27/01/03–26/07/05	5,00%–15,91%	B3	30.548
Hypovereinsbank, Munich	Floating rate notes	12/07/04	1,88%	A1	31.325
Pemerintah Singapura	Treasury bills	20/03/03			26.800
PT Perkebunan Nusantara	Promissory notes	26/12/97			17.900
Astra overseas	Obligasi	30/06/06			17.517
Lain-lain	beragam	beragam			53.855
					466.954
Diperdagangkan					
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Floating rate notes	15/11/12	10,00%	B3	42.684
PT Telkomsel	Floating rate notes	20/04/07	9,75%	B3	37.635
PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	Floating rate notes	18/06/07	10,38%	B3	31.735
Republik Indonesia	Obligasi	01/08/06	7,75%		28.332
Lain-lain	beragam	beragam	beragam		8.950
					149.336

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh perusahaan pemeringkat termasuk Pefindo dan Moody's.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

7. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

d. Berdasarkan Nama Penerbit (lanjutan):

31 Desember 2002					
Penerbit	Jenis	Jatuh Tempo	Suku Bunga Per tahun	Peringkat*)	Nilai Nominal
Tersedia untuk dijual					
PT Medco Energy	Floating rate notes	19/03/07	10,00%	B+	256.667
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Floating rate notes	15/11/12	10,00%	B3	97.506
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Promissory notes	15/03/03–15/12/04	4,47%–4,84%		80.624
PT Telkomsel	Floating rate notes	20/04/07	9,75%	B3	29.003
					463.800
Jumlah Mata uang asing					1.080.090
Jumlah					3.035.392
Dikurangi:					
Bunga yang belum diamortisasi					(29.728)
Keuntungan yang belum direalisasi atas kenaikan nilai surat-surat berharga					9.108
Penyisihan penghapusan					(1.064.624)
					1.950.148

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh perusahaan pemeringkat termasuk Pefindo dan Moody's

e. Berdasarkan Jangka Waktu :

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah:			
Kurang dari 1 tahun	9.488.810	11.549.938	269.694
1–5 tahun	1.555.633	1.121.222	1.286.212
Lebih dari 5 tahun	646.683	191.374	399.396
	11.691.126	12.862.534	1.955.302
Mata uang asing:			
Kurang dari 1 tahun	247.311	90.569	78.246
1–5 tahun	408.645	489.391	702.811
Lebih dari 5 tahun	344.616	468.633	299.033
	1.000.572	1.048.593	1.080.090
	12.691.698	13.911.127	3.035.392
Dikurangi:			
Bunga yang belum diamortisasi			
	(60.981)	(83.565)	(29.728)
Keuntungan yang belum direalisasi atas kenaikan nilai surat-surat berharga			
	3.803	13.121	9.108
Penyisihan penghapusan			
	(1.089.368)	(1.105.828)	(1.064.624)
	11.545.152	12.734.855	1.950.148

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

7. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

f. Berdasarkan Golongan Penerbit:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Pemerintah	446.362	242.164	538.117
Bank	9.676.820	11.782.047	579.197
Perusahaan lain	2.568.516	1.886.916	1.918.078
	12.691.698	13.911.127	3.035.392
Dikurangi:			
Bunga yang belum diamortisasi	(60.981)	(83.565)	(29.728)
Keuntungan yang belum direalisasi atas kenaikan nilai surat-surat berharga	3.803	13.121	9.108
Penyisihan penghapusan	(1.089.368)	(1.105.828)	(1.064.624)
	11.545.152	12.734.855	1.950.148

g. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah	7,84%	12,34%	14,98%
Mata uang asing	4,07%	6,01%	5,76%

h. Mutasi penyisihan penghapusan surat berharga sebagai berikut:

	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003	Tahun yang berakhir 31 Desember 2002
Saldo awal periode	1.105.828	1.064.624	1.062.683
Penyisihan periode berjalan	16.889	5.250	6.438
Perolehan kembali setelah dihapusbukkan	-	36.000	-
Lain-lain *)	(33.349)	(46)	(4.497)
Saldo akhir periode	1.089.368	1.105.828	1.064.624

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

Pada tanggal 23 Desember 2003 Bank telah menjual Obligasi Pemerintah RI dengan perjanjian untuk membeli kembali kepada Bank Bumiputera sebesar Rp17.704 (Catatan 8 dan 22).

Pada tanggal 19 Maret 2003, Bank Mandiri menempatkan sebesar Rp200.000 pada unit reksadana Dana Korporasi Mandiri (DKM) sebagai dana sponsor (*seed capital*). Sesuai dengan ketentuan Bapepam, dana sponsor ini harus mengendap di reksadana selama minimum 1 (satu) tahun.

Keuntungan atas penjualan surat berharga untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003, untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 adalah masing-masing sebesar Rp242.214, Rp12.670 dan Rp341.081.

Pada bulan Agustus 2003, salah satu anak perusahaan Bank, PT Mandiri Sekuritas mengalihkan seluruh surat berharga yang dicatat sebagai dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam portofolio tersedia untuk dijual.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan surat-surat berharga yang dibentuk telah memadai.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

8. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH

Akun ini terdiri dari obligasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah sehubungan dengan Program Rekapitalisasi pada tahun 1999 yang diperoleh Bank Mandiri dari pasar primer dan sekunder dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Dimiliki hingga jatuh tempo, nilai perolehan	70.081.054	105.393.520	107.971.316
Tersedia untuk dijual, nilai wajar	51.437.351	35.625.964	31.580.517
Diperdagangkan, nilai wajar	1.388.448	9.312.896	9.294.094
	122.906.853	150.332.380	148.845.927

Dalam rangka pelaksanaan Program Rekapitalisasi seperti yang diungkapkan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasi, Menteri Keuangan melaksanakan penambahan modal disetor kepada Bank Mandiri. Penambahan ini dibayar dengan mengkredit rekening Bank Mandiri di Bank Indonesia. Kemudian segera setelah itu, pembayaran tersebut digunakan untuk membeli Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dikeluarkan oleh Pemerintah. Rekapitalisasi ini dilaksanakan dalam 2 (dua) tahap, yaitu pada tanggal 13 Oktober 1999 sebesar Rp103.000.000 dan pada tanggal 28 Desember 1999 sebesar Rp75.000.000.

Sesuai dengan Kontrak Manajemen antara Bank Mandiri dan Pemerintah tertanggal 8 April 2000, Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dalam rangka rekapitalisasi Bank Mandiri hanya dapat digunakan untuk menyelesaikan kewajiban, tetapi tidak dapat digunakan untuk meningkatkan aktiva (Catatan 58 a), kecuali untuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan untuk diperdagangkan berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan jatuh temponya, Obligasi Rekap adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
<i>Dimiliki hingga jatuh tempo:</i>			
Kurang dari 1 tahun	6.425.336	8.472.511	7.293.373
1-5 tahun	2.561.120	7.740.329	11.497.263
5-10 tahun	1.350.000	15.082.392	8.214.601
Lebih dari 10 tahun	59.744.598	74.098.288	80.966.079
	70.081.054	105.393.520	107.971.316
<i>Tersedia untuk dijual:</i>			
1-5 tahun	8.825.736	5.302.675	3.224.990
5-10 tahun	28.606.196	24.742.078	23.000.950
Lebih dari 10 tahun	14.005.419	5.581.211	5.354.577
	51.437.351	35.625.964	31.580.517
<i>Diperdagangkan:</i>			
Kurang dari 1 tahun	989	-	-
1-5 tahun	1.298.167	4.932.011	4.313.283
5-10 tahun	89.292	4.380.885	4.980.811
	1.388.448	9.312.896	9.294.094
	122.906.853	150.332.380	148.845.927

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

8. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH (lanjutan)

Rincian Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah adalah sebagai berikut:

31 Desember 2003

Dimiliki hingga jatuh tempo

	No. seri	Nominal	Tingkat suku bunga per tahun	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Obligasi suku bunga tetap	FR0010	1.350.000	13,15%	15/03/2010	6 bulan
		1.350.000			
Obligasi suku bunga mengambang	VR0019	1.114.300	SBI 3 bulan	25/12/2014	3 bulan
	VR0020	391.029	SBI 3 bulan	25/04/2015	3 bulan
	VR0021	690	SBI 3 bulan	25/11/2015	3 bulan
	VR0022	6.796.813	SBI 3 bulan	25/03/2016	3 bulan
	VR0023	4.086.068	SBI 3 bulan	25/10/2016	3 bulan
	VR0024	8.210.550	SBI 3 bulan	25/02/2017	3 bulan
	VR0025	5.210.550	SBI 3 bulan	25/09/2017	3 bulan
	VR0026	3.475.267	SBI 3 bulan	25/01/2018	3 bulan
	VR0027	3.475.267	SBI 3 bulan	25/07/2018	3 bulan
	VR0028	3.475.267	SBI 3 bulan	25/08/2018	3 bulan
	VR0029	3.475.267	SBI 3 bulan	25/08/2019	3 bulan
	VR0030	8.016.765	SBI 3 bulan	25/12/2019	3 bulan
	VR0031	12.016.765	SBI 3 bulan	25/07/2020	3 bulan
		59.744.598			
Obligasi lindung nilai	HB0065	593.627	SIBOR + 2%	25/01/2004	3 bulan
	HB0066	593.627	SIBOR + 2%	25/02/2004	3 bulan
	HB0067	593.627	SIBOR + 2%	25/03/2004	3 bulan
	HB0068	593.627	SIBOR + 2%	25/04/2004	3 bulan
	HB0069	593.627	SIBOR + 2%	25/05/2004	3 bulan
	HB0070	593.627	SIBOR + 2%	25/06/2004	3 bulan
	HB0071	593.627	SIBOR + 2%	25/07/2004	3 bulan
	HB0072	529.492	SIBOR + 2%	25/08/2004	3 bulan
	HB0073	529.492	SIBOR + 2%	25/09/2004	3 bulan
	HB0074	529.492	SIBOR + 2%	25/10/2004	3 bulan
	HB0075	529.492	SIBOR + 2%	25/11/2004	3 bulan
	HB0076	529.492	SIBOR + 2%	25/12/2004	3 bulan
	HB0077	451.977	SIBOR + 2%	25/01/2005	3 bulan
	HB0078	451.977	SIBOR + 2%	25/02/2005	3 bulan
	HB0079	451.977	SIBOR + 2%	25/03/2005	3 bulan
	HB0080	451.888	SIBOR + 2%	25/04/2005	3 bulan
	HB0081	451.888	SIBOR + 2%	25/05/2005	3 bulan
	HB0082	451.888	SIBOR + 2%	25/06/2005	3 bulan
Obligasi lindung nilai pada nilai nominal		9.514.444			
Dikurangi: Penurunan nilai atas indeksasi obligasi lindung nilai		(527.988)			
Obligasi lindung nilai setelah indeksasi		8.986.456			
		70.081.054			

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

8. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH (lanjutan)

31 Desember 2003 (lanjutan)

Tersedia untuk dijual

	No. Seri	Nominal	Tingkat Suku Bunga Per Tahun	Nilai Wajar	Tanggal Jatuh Tempo	Frekuensi Pembayaran Bunga
Obligasi suku bunga tetap	FR0002	338.071	14,00%	349.903	15/06/2009	6 bulan
	FR0005	1.257.813	12,25%	1.262.215	15/07/2007	6 bulan
	FR0010	7.122.101	13,15%	7.129.223	15/03/2010	6 bulan
	FR0013	1.435.852	15,43%	1.568.668	15/09/2010	6 bulan
	FR0014	609.947	15,58%	667.892	15/11/2010	6 bulan
	FR0019	6.867.791	14,25%	7.245.520	15/06/2013	6 bulan
	FR0020	8.609.791	14,28%	9.083.330	15/12/2013	6 bulan
		26.241.366		27.306.751		
Obligasi suku bunga mengambang	VR0012	400.000	SBI 3 bulan	373.000	25/09/2007	3 bulan
	VR0013	1.198.384	SBI 3 bulan	1.078.546	25/01/2008	3 bulan
	VR0014	2.810.000	SBI 3 bulan	2.521.975	25/08/2008	3 bulan
	VR0015	4.000.000	SBI 3 bulan	3.590.000	25/12/2008	3 bulan
	VR0017	2.878.270	SBI 3 bulan	2.561.660	25/06/2011	3 bulan
	VR0019	5.050.000	SBI 3 bulan	4.481.875	25/12/2014	3 bulan
	VR0020	4.100.000	SBI 3 bulan	3.628.500	25/04/2015	3 bulan
	VR0021	2.400.000	SBI 3 bulan	2.124.000	25/11/2015	3 bulan
	VR0022	692.844	SBI 3 bulan	611.435	25/03/2016	3 bulan
	VR0023	659.738	SBI 3 bulan	582.219	25/10/2016	3 bulan
	VR0029	2.928.853	SBI 3 bulan	2.577.390	25/08/2019	3 bulan
		27.118.089		24.130.600		
		53.359.455		51.437.351		

Diperdagangkan

	No. Seri	Nominal	Tingkat Suku Bunga Per Tahun	Nilai Wajar	Tanggal Jatuh Tempo	Frekuensi Pembayaran Bunga
Obligasi suku bunga tetap	FR0002	84.068	12,00%	89.292	15/06/2009	6 bulan
	FR0004	5.000	12,125%	5.028	15/02/2006	6 bulan
	FR0005	40.000	12,25%	40.176	15/07/2007	6 bulan
		129.068		134.496		
Obligasi suku bunga mengambang	VR0005	999	SBI 3 bulan	989	25/05/2004	3 bulan
	VR0008	12.899	SBI 3 bulan	12.782	25/11/2005	3 bulan
	VR0010	1.312.361	SBI 3 bulan	1.240.181	25/10/2006	3 bulan
		1.326.529		1.253.952		
		1.455.327		1.388.448		

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

8. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH (lanjutan)

30 April 2003

Dimiliki hingga jatuh tempo

	No.Seri	Nominal	Tingkat suku bunga per tahun	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Obligasi suku bunga tetap	FR0005	1.950.813	12,25%	15/07/2007	6 bulan
	FR0010	8.214.601	13,15%	15/03/2010	6 bulan
	FR0019	6.867.791	14,25%	15/06/2013	6 bulan
	FR0020	6.867.791	14,28%	15/12/2013	6 bulan
		23.900.996			
Obligasi suku bunga mengambang	VR0019	2.811.418	SBI 3 bulan	25/12/2014	3 bulan
	VR0020	4.491.029	SBI 3 bulan	25/04/2015	3 bulan
	VR0021	1.689.471	SBI 3 bulan	25/11/2015	3 bulan
	VR0022	6.796.813	SBI 3 bulan	25/03/2016	3 bulan
	VR0023	4.086.068	SBI 3 bulan	25/10/2016	3 bulan
	VR0024	8.210.550	SBI 3 bulan	25/02/2017	3 bulan
	VR0025	5.210.550	SBI 3 bulan	25/09/2017	3 bulan
	VR0026	3.475.267	SBI 3 bulan	25/01/2018	3 bulan
	VR0027	3.475.267	SBI 3 bulan	25/07/2018	3 bulan
	VR0028	3.475.267	SBI 3 bulan	25/08/2018	3 bulan
	VR0029	3.475.267	SBI 3 bulan	25/08/2019	3 bulan
	VR0030	8.016.765	SBI 3 bulan	25/12/2019	3 bulan
VR0031	12.016.765	SBI 3 bulan	25/07/2020	3 bulan	
		67.230.497			
Obligasi lindung nilai	HB0057	706.467	SIBOR + 2%	25/05/2003	3 bulan
	HB0058	680.599	SIBOR + 2%	25/06/2003	3 bulan
	HB0059	680.599	SIBOR + 2%	25/07/2003	3 bulan
	HB0060	680.598	SIBOR + 2%	25/08/2003	3 bulan
	HB0061	600.317	SIBOR + 2%	25/09/2003	3 bulan
	HB0062	600.317	SIBOR + 2%	25/10/2003	3 bulan
	HB0063	600.317	SIBOR + 2%	25/11/2003	3 bulan
	HB0064	600.317	SIBOR + 2%	25/12/2003	3 bulan
	HB0065	593.627	SIBOR + 2%	25/01/2004	3 bulan
	HB0066	593.627	SIBOR + 2%	25/02/2004	3 bulan
	HB0067	593.627	SIBOR + 2%	25/03/2004	3 bulan
	HB0068	593.627	SIBOR + 2%	25/04/2004	3 bulan
	HB0069	593.627	SIBOR + 2%	25/05/2004	3 bulan
	HB0070	593.627	SIBOR + 2%	25/06/2004	3 bulan
	HB0071	593.627	SIBOR + 2%	25/07/2004	3 bulan
	HB0072	529.492	SIBOR + 2%	25/08/2004	3 bulan
	HB0073	529.492	SIBOR + 2%	25/09/2004	3 bulan
	HB0074	529.492	SIBOR + 2%	25/10/2004	3 bulan
	HB0075	529.492	SIBOR + 2%	25/11/2004	3 bulan
	HB0076	529.492	SIBOR + 2%	25/12/2004	3 bulan
HB0077	451.977	SIBOR + 2%	25/01/2005	3 bulan	
HB0078	451.977	SIBOR + 2%	25/02/2005	3 bulan	
HB0079	451.977	SIBOR + 2%	25/03/2005	3 bulan	
HB0080	451.888	SIBOR + 2%	25/04/2005	3 bulan	
HB0081	451.888	SIBOR + 2%	25/05/2005	3 bulan	
HB0082	451.888	SIBOR + 2%	25/06/2005	3 bulan	
Obligasi lindung nilai pada nilai nominal		14.663.975			
Dikurangi:					
Penurunan nilai atas indeksasi obligasi lindung nilai		(401.948)			
Obligasi lindung nilai setelah indeksasi		14.262.027			
		105.393.520			

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

8. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH (lanjutan)

30 April 2003 (lanjutan)

Tersedia untuk dijual

	No.Seri	Nominal	Tingkat Suku Bunga Per Tahun	Nilai Wajar	Tanggal Jatuh Tempo	Frekuensi Pembayaran Bunga
Obligasi suku bunga tetap	FR0002	3.000.000	14,00%	3.197.400	15/06/2009	6 bulan
	FR0005	1.000.000	12,25%	1.005.000	15/07/2007	6 bulan
	FR0010	2.500.000	13,15%	2.581.250	15/03/2010	6 bulan
	FR0013	5.453.601	15,43%	6.217.105	15/09/2010	6 bulan
	FR0014	849.947	15,58%	975.314	15/11/2010	6 bulan
	FR0019	1.900.000	14,25%	2.090.000	15/06/2013	6 bulan
	FR0020	2.000.000	14,28%	2.205.000	15/12/2013	6 bulan
		16.703.548		18.271.069		
Obligasi suku bunga mengambang	VR0012	1.590.000	SBI 3 bulan	1.582.050	25/09/2007	3 bulan
	VR0013	2.750.000	SBI 3 bulan	2.715.625	25/01/2008	3 bulan
	VR0014	3.000.000	SBI 3 bulan	2.947.500	25/08/2008	3 bulan
	VR0015	4.000.000	SBI 3 bulan	3.920.000	25/12/2008	3 bulan
	VR0017	2.878.270	SBI 3 bulan	2.813.509	25/06/2011	3 bulan
	VR0019	2.064.094	SBI 3 bulan	2.012.492	25/12/2014	3 bulan
	VR0021	711.219	SBI 3 bulan	691.660	25/11/2015	3 bulan
	VR0022	692.844	SBI 3 bulan	672.059	25/03/2016	3 bulan
		17.686.427		17.354.895		
		34.389.975		35.625.964		

Diperdagangkan

	No.Seri	Nominal	Tingkat Suku Bunga Per Tahun	Nilai Wajar	Tanggal Jatuh Tempo	Frekuensi Pembayaran Bunga
Obligasi suku bunga tetap	FR0002	4.100.000	14,00%	4.369.780	15/06/2009	6 bulan
	FR0004	364.255	12,13%	364.983	15/02/2006	6 bulan
	FR0009	40.000	10,00%	38.400	15/05/2005	6 bulan
	FR0021	10.000	14,50%	11.105	15/12/2010	6 bulan
		4.514.255		4.784.268		
Obligasi suku bunga mengambang	VR0005	999	SBI 3 bulan	1.005	25/05/2004	3 bulan
	VR0006	20.000	SBI 3 bulan	20.000	25/12/2004	3 bulan
	VR0007	25.000	SBI 3 bulan	25.050	25/04/2005	3 bulan
	VR0008	51.899	SBI 3 bulan	52.003	25/11/2005	3 bulan
	VR0009	70.000	SBI 3 bulan	70.000	25/03/2006	3 bulan
	VR0010	2.710.745	SBI 3 bulan	2.710.745	25/10/2006	3 bulan
	VR0012	1.410.000	SBI 3 bulan	1.402.950	19/09/2007	3 bulan
	VR0013	250.000	SBI 3 bulan	246.875	25/01/2008	3 bulan
		4.538.643		4.528.628		
		9.052.898		9.312.896		

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

8. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH (lanjutan)

31 Desember 2002

Dimiliki hingga jatuh tempo

	No. Seri.	Nominal	Tingkat suku bunga per tahun	Tanggal Jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Obligasi suku bunga tetap	FR0005	1.950.813	12,25%	15/07/2007	6 bulan
	FR0010	8.214.601	13,15%	15/03/2010	6 bulan
	FR0019	6.867.791	14,25%	15/06/2013	6 bulan
	FR0020	6.867.791	14,28%	15/12/2003	6 bulan
		23.900.996			
Obligasi suku bunga mengambang	VR0019	2.811.418	SBI 3 bulan	25/12/2014	3 bulan
	VR0020	4.491.029	SBI 3 bulan	25/04/2015	3 bulan
	VR0021	1.689.471	SBI 3 bulan	25/11/2015	3 bulan
	VR0022	6.796.813	SBI 3 bulan	25/03/2016	3 bulan
	VR0023	4.086.068	SBI 3 bulan	25/10/2016	3 bulan
	VR0024	8.210.550	SBI 3 bulan	25/02/2017	3 bulan
	VR0025	5.210.550	SBI 3 bulan	25/09/2017	3 bulan
	VR0026	3.475.267	SBI 3 bulan	25/01/2018	3 bulan
	VR0027	3.475.267	SBI 3 bulan	25/07/2018	3 bulan
	VR0028	3.475.267	SBI 3 bulan	25/08/2018	3 bulan
	VR0029	3.475.267	SBI 3 bulan	25/08/2019	3 bulan
	VR0030	8.016.765	SBI 3 bulan	25/12/2019	3 bulan
	VR0031	12.016.765	sbi 3 bulan	25/07/2020	3 bulan
		67.230.497			
Obligasi lindung nilai	HB0033	2.903.791	SIBOR + 2%	25/06/2003	3 bulan
	HB0034	2.482.445	SIBOR + 2%	25/03/2003	3 bulan
	HB0036	1.216.582	SIBOR + 2%	25/03/2004	3 bulan
	HB0049	3.227.996	SIBOR + 2%	25/09/2003	3 bulan
	HB0051	3.001.399	SIBOR + 2%	25/06/2004	3 bulan
	HB0052	2.733.818	SIBOR + 2%	25/12/2004	3 bulan
	HB0054	2.813.013	SIBOR + 2%	25/09/2004	3 bulan
Obligasi lindung nilai pada nilai nominal		18.739.044			
Dikurangi:					
Kenaikan nilai atas indeksasi obligasi lindung nilai		(1.539.221)			
Obligasi lindung nilai setelah indeksasi		16.839.823			
		107.971.316			

Tersedia untuk dijual

	No. Seri	Nominal	Tingkat Suku Bunga Per Tahun	Nilai Wajar	Tanggal Jatuh Tempo	Frekuensi Pembayaran Bunga
Obligasi suku bunga tetap	FR0002	3.000.000	14,00%	2.859.600	15/06/2009	6 bulan
	FR0005	1.000.000	12,25%	895.000	15/07/2007	6 bulan
	FR0007	870.315	10,00%	800.690	15/09/2004	6 bulan
	FR0009	34.523	10,00%	30.725	15/05/2005	6 bulan
	FR0010	2.500.000	13,15%	2.252.250	15/03/2010	6 bulan
	FR0013	5.453.601	15,43%	5.419.789	15/09/2010	6 bulan
	FR0014	849.947	15,58%	845.697	15/11/2010	6 bulan
	FR0019	2.000.000	14,25%	1.852.600	15/06/2013	6 bulan
	FR0020	2.000.000	14,28%	1.863.200	15/12/2013	6 bulan
			17.708.386		16.819.551	

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

8. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH (lanjutan)

31 Desember 2002 (lanjutan)

Tersedia untuk dijual (lanjutan)

	No. seri	Nominal	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai Wajar	Tanggal Jatuh Tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Obligasi suku bunga mengambang	VR0012	1.590.000	SBI 3 bulan	1.498.575	25/09/2007	3 bulan
	VR0013	2.750.000	SBI 3 bulan	2.572.625	25/01/2008	3 bulan
	VR0014	3.000.000	SBI 3 bulan	2.784.000	25/08/2008	3 bulan
	VR0015	4.000.000	SBI 3 bulan	3.680.000	25/12/2008	3 bulan
	VR0017	2.878.270	SBI 3 bulan	2.586.989	25/06/2011	3 bulan
	VR0019	1.864.789	SBI 3 bulan	1.638.777	25/12/2014	3 bulan
		16.083.059		14.760.966		
		33.791.445		31.580.517		

Diperdagangkan

	No. seri	Nominal	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai Wajar	Tanggal Jatuh Tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Obligasi suku bunga tetap	FR0002	4.980.000	14,00%	4.746.936	15/06/2009	6 bulan
	FR0004	364.255	12,13%	329.651	15/02/2006	6 bulan
		5.344.255		5.076.587		
Obligasi suku bunga mengambang	VR0005	999	SBI 3 bulan	991	25/05/2004	3 bulan
	VR0006	15.000	SBI 3 bulan	14.872	25/12/2004	3 bulan
	VR0008	51.899	SBI 3 bulan	50.083	25/11/2005	3 bulan
	VR0010	2.710.745	SBI 3 bulan	2.588.761	25/10/2006	3 bulan
	VR0012	1.410.000	SBI 3 bulan	1.328.925	25/09/2007	3 bulan
	VR0013	250.000	SBI 3 bulan	233.875	25/01/2008	3 bulan
		4.438.643		4.217.507		
		9.782.898		9.294.094		

Berikut adalah informasi penting mengenai Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah:

2003

Per tanggal 31 Desember 2003, Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dengan total nilai nominal sebesar Rp4.800.821 yang telah dijual kepada pihak ketiga dengan janji untuk dibeli kembali adalah sebagai berikut:

Pihak Ketiga	Tanggal Transaksi	Tanggal Jatuh Tempo	Nominal	No. Seri
Deutsche Bank	09/05/2003	25/10/2006	1.312.361	GRB VR0010
Standard Chartered Bank	04/06/2003	06/06/2005	1.037.500	GRB VR0013
Bank Mega	25/09/2003	25/09/2005	480.192	GRB VR0014
Bank Mega	25/09/2003	25/09/2005	480.192	GRB VR0015
Bank Mega	25/09/2003	25/09/2005	480.192	GRB VR0017
Bank Mega	11/09/2003	11/09/2005	320.128	GRB VR0014
Bank Mega	11/09/2003	11/09/2005	320.128	GRB VR0015
Bank Mega	11/09/2003	11/09/2005	320.128	GRB VR0017
Standard Chartered Bank	17/11/2003	12/01/2004	35.000	GRB FR0002
Standard Chartered Bank	17/11/2003	12/01/2004	10.000	GRB FR0005
Standard Chartered Bank	17/11/2003	12/01/2004	5.000	GRB FR0004
			4.800.821	

8. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH (lanjutan)

2003 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Oktober 2003 Bank telah melakukan pelunasan lebih awal atas kontrak pembelian kembali Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah seri FR0002 (nilai nominal Rp980.000) dengan Deutsche Bank.

Nilai Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang belum jatuh tempo, termasuk obligasi lindung nilai Rp8.986.456 dengan nilai nominal Rp9.514.444, menurun nilainya dengan indeksasi sebesar Rp527.988. Obligasi lindung nilai dinyatakan pada tanggal neraca berdasarkan kurs tengah Reuters Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. Nilai obligasi lindung nilai pada tanggal 31 Desember 2003, sebagai hasil dari konversi atas obligasi lindung nilai yang telah jatuh tempo selama tahun 2003. Tingkat indeksasi obligasi lindung nilai per 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 masing-masing adalah sebesar Rp8.425 (nilai penuh), Rp8.675 (nilai penuh) dan Rp8.950 (nilai penuh).

Bank Indonesia melalui surat No. 5/5/DGS/DPwB2 tanggal 29 Agustus 2003 dan No. 5/8/DGS/DPwB2 tanggal 17 Nopember 2003, dalam rangka meningkatkan kualitas kredit Bank Mandiri, meminta Bank untuk memenuhi beberapa rasio keuangan yakni, tingkat cadangan sekunder (*secondary reserve*) minimal 12% dari total aktiva, rasio total biaya dana (*cost of fund*) terhadap total aktiva maksimum 7,5%, dan rasio pendapatan inti (*core earning*) terhadap total aktiva minimum 1,5%. Dalam rangka memenuhi permintaan cadangan sekunder (*secondary reserve*), pada tanggal 30 Nopember 2003 manajemen Bank mengeluarkan surat keputusan No. 110/2003 yang menyetujui untuk merubah klasifikasi Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dari portofolio dimiliki hingga jatuh tempo Rp30.036.895 ke portofolio tersedia untuk dijual dengan mengakui rugi sebesar Rp71.830. Pada tanggal 31 Desember 2003 rasio cadangan sekunder (*secondary reserve*) adalah 8,11%.

Pemerintah menjadwalkan ulang semua obligasi lindung nilainya yang dimiliki Bank, dengan menebus obligasi lama dengan obligasi baru yang memiliki waktu jatuh tempo yang lebih panjang. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. S-71/MK.01/2003 tanggal 25 Pebruari 2003, obligasi lindung nilai dengan total nilai nominal Rp16.783.376 telah ditebus dengan menerbitkan obligasi lindung nilai Rp16.076.909 dan obligasi suku bunga mengambang Rp706.467.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. S-174/MK.01/2003 tanggal 24 April 2003, Bank Mandiri telah menyetujui pengembalian Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah sebesar Rp1.412.000 kepada Pemerintah dan telah dilaksanakan pada tanggal 25 April 2003. Obligasi yang dikembalikan adalah seri FR0007, FR0009 dan VR0019 dengan nilai nominal Rp870.315, Rp34.523 dan Rp507.162 (Catatan 32).

Hasil dari penjualan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah selama periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 dan periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003 adalah sebesar Rp24.708.323 (nilai nominal Rp23.475.424) dan Rp1.108.301 (nilai nominal Rp1.030.000).

Bank memiliki komitmen penjualan dengan PT Mandiri Sekuritas sebagai manajer investasi dari reksadana Dana Korporasi Mandiri (DKM) untuk menjual pada harga pasar atas Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah tertentu sampai dengan Rp20.000.000. Seri Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang terikat dengan perjanjian ini adalah FR0002, VR0011, VR0012 dan VR0013.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

8. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH (lanjutan)

2002

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. S-382/MK.01/2002 tanggal 20 Nopember 2002, Pemerintah telah melakukan *refinancing* (penataan ulang jatuh tempo) atas obligasi yang diterbitkan kepada bank-bank milik negara, melalui penebusan obligasi lama dan penerbitan obligasi baru dengan masa jatuh tempo lebih lama. *Refinancing* ini memungkinkan Pemerintah mengelola hutangnya secara lebih baik karena tanggal jatuh tempo Obligasi Pemerintah tertentu diperpanjang. Dengan demikian, atas Obligasi Pemerintah yang dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar Rp103.849.017 pada tanggal 20 Nopember 2002 dilakukan *refinancing*. Namun obligasi lindung nilai tidak termasuk dalam proses *refinancing* tersebut. Akibat adanya proses *refinancing* tersebut, Bank Mandiri mengklasifikasikan kembali portofolio obligasinya tanpa harus menghitung nilai wajar atas pergerakan-pergerakan dari portofolio yang dimiliki hingga jatuh tempo.

Selama tahun 2002 Bank Mandiri mengalihkan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dengan nilai nominal sebesar Rp5.422.497 kepada BPPN dalam rangka swap dengan kredit yang diberikan. Obligasi yang di-swap dengan kredit yang diberikan adalah obligasi bernomor seri FR0003, VR0006, VR0007 dan VR0008. Semua obligasi tersebut jatuh tempo sebelum tahun 2005 dan bersuku bunga tahunan di atas 10% (Catatan 11B.n).

Dari jumlah portofolio yang diperdagangkan, Obligasi Pemerintah dengan nomor seri FR0002 dengan nilai nominal sebesar Rp980.000 dijual kepada Deutsche Bank sebesar Rp735.000, dengan perjanjian dibeli kembali pada tanggal 31 Januari 2004 (Catatan 10 dan 22).

Penerimaan dari penjualan Obligasi Pemerintah kepada pihak ketiga selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2002 adalah sebesar Rp1.024.891 (nilai nominal sebesar Rp1.125.000).

Sehubungan dengan pengalihan aktiva tetap tertentu kepada PHTM pada tahun 1999, pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 16 Januari 2002 telah menyetujui rencana Direksi untuk mengembalikan Obligasi Pemerintah sebesar Rp129.685 kepada Pemerintah (Catatan 14). Bank mengembalikan Obligasi Pemerintah bernomor seri FR0007 pada tanggal 30 Desember 2002.

9. DOKUMEN PERDAGANGAN DAN FASILITAS LAINNYA

a. Berdasarkan Jenis dan Mata Uang:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah:			
Wesel ekspor yang didiskontokan	195.204	74.905	45.182
Wesel ekspor	958	118	3.035
Lain-lain	63.910	201.070	281.347
	260.072	276.093	329.564
Mata uang asing:			
Wesel ekspor yang didiskontokan	680.230	1.201.371	1.031.196
Wesel ekspor	1.304.597	704.942	685.810
Lain-lain	1.427.821	558.861	442.928
	3.412.648	2.465.174	2.159.934
Jumlah	3.672.720	2.741.267	2.489.498
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(799.322)	(769.498)	(829.362)
	2.873.398	1.971.769	1.660.136

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

9. DOKUMEN PERDAGANGAN DAN FASILITAS LAINNYA (lanjutan)

b. Berdasarkan Kolektibilitas:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Lancar	2.969.980	2.021.972	1.718.160
Macet	702.740	719.295	771.338
Jumlah	3.672.720	2.741.267	2.489.498
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(799.322)	(769.498)	(829.362)
	2.873.398	1.971.769	1.660.136

c. Berdasarkan Tanggal Jatuh Tempo:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Kurang dari 1 bulan	2.646.553	1.325.975	1.046.511
1-3 bulan	613.515	423.292	430.228
Lebih dari 3 bulan	412.652	992.000	1.012.759
Jumlah	3.672.720	2.741.267	2.489.498
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(799.322)	(769.498)	(829.362)
	2.873.398	1.971.769	1.660.136

d. Mutasi Penyisihan Penghapusan atas Dokumen Perdagangan dan Fasilitas Lainnya:

	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003	Tahun yang berakhir 31 Desember 2002
Saldo awal periode	769.498	829.362	2.514.545
Penyisihan/(pembalikan) selama periode berjalan	51.792	(42.320)	6.170
Penghapusbukuan	-	-	(1.230.663)
Lain-lain *)	(21.968)	(17.544)	(460.690)
Saldo akhir periode	799.322	769.498	829.362

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

Jumlah minimum penyisihan penghapusan dokumen perdagangan dan fasilitas lainnya, berdasarkan peraturan Bank Indonesia, pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 adalah masing-masing sebesar Rp730.279, Rp744.410 dan Rp786.397.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan dokumen perdagangan dan fasilitas lainnya telah memadai.

e. Fasilitas ekspor yang didiskontokan sejumlah Rp875.434, Rp1.276.276 dan Rp1.076.378 pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002, dengan suku bunga tahunan rata-rata untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003, periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 masing-masing sebesar 3,96%, 5,97% dan 6,60%.

Penghapusbukuan di tahun 2002 sebagian besar terdiri atas dokumen perdagangan dan fasilitas lainnya dari legacy BDN yang telah jatuh tempo dan benar-benar tidak dapat ditagih.

f. Semua dokumen perdagangan dan fasilitas lainnya dimiliki hingga jatuh tempo.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

10. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF

Ikhtisar transaksi derivatif pada tanggal 31 Desember 2003 adalah sebagai berikut:

Transaksi	Nilai Kontrak	Nilai wajar (Catatan 21)	Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif
Bank Mandiri Saja				
<i>Pihak ketiga</i>				
<i>Cross Currency:</i>				
Mata uang asing:				
1. Kontrak berjangka—beli				
Dolar Amerika Serikat	156.024	154.543	1	1.482
Lain-lain	104.048	103.967	523	604
2. Kontrak berjangka—jual				
Dolar Amerika Serikat	44.529	43.944	586	1
Lain-lain	14.696	14.178	518	-
3. <i>Swap</i> —beli				
Dolar Amerika Serikat	2.187.949	2.172.894	-	15.055
Lain-lain	52.125	51.952	-	173
4. <i>Swap</i> —jual				
Dolar Amerika Serikat	4.693.443	3.701.163	982.280	-
Lain-lain	279.511	276.314	3.655	458
<i>Lain-lain</i>				
<i>Swap</i> —suku bunga				
Dolar Amerika Serikat			46.727	4.538
			1.034.290	22.311
Anak Perusahaan				
<i>Pihak ketiga</i>				
Mata uang asing:				
1. Kontrak berjangka—beli				
Dolar Amerika Serikat	-	-	-	-
Lain-lain	66.452	74.107	7.655	-
2. Kontrak berjangka—jual				
Dolar Amerika Serikat	620	617	3	-
Lain-lain	16.906	18.016	-	1.110
3. <i>Swap</i> —beli				
Dolar Amerika Serikat	-	-	-	-
4. <i>Swap</i> —jual				
Dolar Amerika Serikat	185.573	177.387	8.186	-
Lain-lain	66.410	66.766	-	356
			15.844	1.466
Jumlah			1.050.134	23.777
Dikurangi: Penyisihan penghapusan			(10.343)	-
			1.039.791	23.777

Swap Suku Bunga

Pada tanggal 17 April 2003, Bank Mandiri menandatangani perjanjian swap suku bunga dengan Standard Chartered Bank, London dan ABN Amro Bank, London dengan nilai nominal masing-masing sebesar US\$125 juta dan US\$175 juta. Transaksi yang mendasari perjanjian ini adalah penerbitan *Medium Term Note* (MTN) dengan nilai nominal sebesar US\$300 juta pada bulan April 2003 (Catatan 24). Berdasarkan transaksi ini, Bank menerima pembayaran dengan bunga tetap enam bulanan sebesar 7,00% per tahun dan membayar kepada masing-masing *counterparty* dengan suku bunga mengambang sebesar LIBOR 6 bulan + 3,37% per tahun hingga tanggal jatuh tempo kedua transaksi pada tanggal 22 April 2008. Suku bunga LIBOR 6 bulan tersebut ditentukan pada akhir periode bunga (*in arrears*). Kedua transaksi tersebut dianggap sebagai transaksi lindung nilai untuk tujuan akuntansi.

10. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan)

Swap Suku Bunga (lanjutan)

Latar belakang dan tujuan dari penerbitan instrumen lindung nilai ini adalah untuk pengelolaan risiko suku bunga, dimana posisi positif *interest rate gap* dalam mata uang asing Bank Mandiri berisiko terhadap tren penurunan tingkat suku bunga yang diprediksikan tetap berlangsung dalam rentang waktu 5 (lima) tahun kedepan. Bank memutuskan untuk mengkonversi biaya bunga tetap dari obligasi menjadi biaya bunga mengambang agar risiko penurunan pendapatan bunga bersih dapat diminimalkan. Bank menggunakan pendekatan *Discounted Cash Flows* dalam perhitungan nilai wajar atas instrumen derivatif lindung nilai tersebut dan menggunakan metode *short-cut* dalam menentukan efektivitas dari lindung nilai tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2003, kerugian perhitungan nilai wajar yang diperoleh dari instrumen lindung nilai sebesar Rp4.538 telah ter-off-set dengan keuntungan akibat kenaikan nilai wajar dari surat hutang yang dilindungi nilai (Catatan 24).

Bank Mandiri menandatangani perjanjian swap suku bunga dengan nilai nominal sebesar US\$125 juta dengan Standard Chartered Bank, Singapura pada bulan Agustus 2002. Transaksi yang mendasari perjanjian ini adalah surat hutang subordinasi bersuku bunga tetap sebesar US\$125 juta yang diterbitkan pada tahun 2002 (Catatan 29). Berdasarkan transaksi ini, Bank menerima pembayaran dengan suku bunga tetap enam bulanan sebesar 10,625% per tahun dan membayar dengan suku bunga mengambang enam bulanan sebesar LIBOR 6 bulan + 6,19% per tahun selama jangka waktu lima tahun. Suku bunga LIBOR 6 bulan tersebut ditentukan pada akhir periode bunga (*in arrears*). Walaupun transaksi ini bertujuan untuk melindungi nilai dari pembayaran kupon bersuku bunga tetap atas pinjaman subordinasi dengan pembayaran kupon mengambang, namun transaksi ini tidak dianggap sebagai transaksi lindung nilai untuk tujuan akuntansi.

Swap Mata Uang (Cross Currency Swap)

Bank Mandiri telah menandatangani kontrak swap mata uang yang berkaitan dengan kontrak penjualan surat berharga dengan perjanjian akan dibeli kembali (*repo*) dengan beberapa bank. Kontrak dimulai pada saat Bank Mandiri menjual Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah kepada bank *counterpart* dan menerima dana dalam Rupiah. Dana tersebut kemudian digunakan untuk menyelesaikan transaksi *spot* dari kontrak *cross currency swap* dan Bank Mandiri akan menerima dana dalam Dolar Amerika Serikat. Pada tanggal jatuh tempo, Bank Mandiri akan menerima dana Rupiah dan membayar kepada bank *counterpart* dana dalam Dolar Amerika Serikat. Selanjutnya, Bank Mandiri berkewajiban untuk menggunakan dana Rupiah tersebut untuk membeli kembali Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang telah dijual sebelumnya kepada bank *counterpart* (Catatan 8 dan 22).

Ringkasan dari kontrak swap mata uang adalah sebagai berikut:

Bank counterpart	Tanggal Efektif	Tanggal Jatuh Tempo	Jenis Transaksi	Penjualan	Pembelian
Deutsche Bank, Jakarta	31 Januari 2002	31 Januari 2004	Spot	US\$50 juta	Rp735.000 juta
			Forward	Rp735.000 juta	US\$50 juta
Deutsche Bank, Jakarta	9 Mei 2003	25 Oktober 2006	Spot	US\$100 juta	Rp1.305.000 juta
			Forward	Rp1.305.000 juta	US\$100 juta
Standard Chartered Bank, Jakarta	4 Juni 2003	6 Juni 2005	Spot	US\$100 juta	Rp1.037.500 juta
			Forward	Rp1.037.500 juta	US\$100 juta

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

10. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan)

Ikhtisar transaksi derivatif pada tanggal 30 April 2003 adalah sebagai berikut :

Transaksi	Nilai Kontrak	Nilai Wajar (Catatan 21)	Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif
Bank Mandiri Saja				
<i>Pihak ketiga</i>				
<i>Cross Currency:</i>				
1. Kontrak berjangka—beli Dolar Amerika Serikat	283.055	273.841	-	9.214
2. Kontrak berjangka—jual Dolar Amerika Serikat	267.586	258.611	8.975	-
3. <i>Swap</i> —beli Dolar Amerika Serikat	232.604	231.316	55	1.343
4. <i>Swap</i> —jual Dolar Amerika Serikat	1.694.471	1.372.302	322.233	64
<i>Lain-lain</i>				
<i>Swap</i> —suku bunga Dolar Amerika Serikat			88.578	-
			419.841	10.621
Anak Perusahaan				
<i>Pihak ketiga</i>				
<i>Mata uang asing:</i>				
1. Kontrak berjangka—beli Dolar Amerika Serikat	59.980	57.918	-	2.062
2. Kontrak berjangka—jual Dolar Amerika Serikat	61.772	59.654	2.118	-
3. <i>Swap</i> —beli Dolar Amerika Serikat	71.322	70.877	-	445
			2.118	2.507
Jumlah			421.959	13.128
Dikurangi: Penyisihan penghapusan			(4.198)	-
			417.761	13.128

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

10. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan)

Ikhtisar transaksi derivatif pada tanggal 31 Desember 2002 adalah sebagai berikut:

Transaksi	Nilai Kontrak	Nilai Wajar (Catatan 21)	Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif
Bank Mandiri Saja				
<i>Pihak ketiga</i>				
<i>Cross currency:</i>				
1. Kontrak berjangka—beli				
Dolar Amerika Serikat	119.541	116.798	127	2.870
Lain-lain	9.054	9.147	93	-
2. Kontrak berjangka—jual				
Dolar Amerika Serikat	124.162	121.270	3.007	115
Lain-lain	9.052	9.147	-	95
3. <i>Swap</i> —beli				
Dolar Amerika Serikat	162.494	161.100	3	1.397
4. <i>Swap</i> —jual				
Dolar Amerika Serikat	1.089.051	801.024	288.967	940
Lain-lain				
<i>Swap</i> —suku bunga				
Dolar Amerika Serikat	1.118.750	70.829	70.289	-
Jumlah			362.486	5.417
Anak Perusahaan				
<i>Pihak ketiga</i>				
<i>Mata uang asing:</i>				
1. Kontrak berjangka—beli				
Dolar Amerika Serikat—beli	75.144	77.459	2.462	147
2. <i>Swap</i>				
Dolar Amerika Serikat	69.999	68.129	-	1.870
Jumlah			2.462	2.017
Jumlah			364.948	7.434
Dikurangi: Penyisihan penghapusan			(3.625)	-
			361.323	7.434

Mutasi penyisihan penghapusan tagihan derivatif adalah sebagai berikut:

	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003	Tahun yang berakhir 31 Desember 2002
Saldo awal periode	4.198	3.625	48
Penyisihan selama periode berjalan	6.145	573	3.577
Saldo akhir periode	10.343	4.198	3.625

Pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002, semua derivatif diklasifikasikan sebagai Lancar.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan tagihan derivatif telah memadai.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

A. Kredit yang diberikan terdiri atas:

a) Berdasarkan Jenis Mata Uang dan Pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan Pihak Ketiga:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah:			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	515.704	501.610	475.418
Pihak ketiga	47.677.466	41.240.910	39.035.326
	48.193.170	41.742.520	39.510.744
Mata uang asing:			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	508.340	521.641	373.841
Pihak ketiga	27.241.110	27.139.752	25.532.663
	27.749.450	27.661.393	25.906.504
Jumlah	75.942.620	69.403.913	65.417.248
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(8.890.383)	(9.879.080)	(8.906.545)
Pendapatan ditangguhkan	(209.573)	(203.946)	(164.284)
	66.842.664	59.320.887	56.346.419

b) Berdasarkan Jenis:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah:			
Modal kerja	23.075.411	19.585.221	17.959.436
Investasi	13.867.587	12.257.518	11.395.818
Ekspor	2.945.889	2.838.784	2.713.320
Konsumen	2.806.793	1.232.667	1.652.150
Sindikasi (Catatan 11B.e)	2.480.355	3.826.755	3.970.712
Program Pemerintah (Catatan 11B.d)	1.741.660	1.694.233	1.530.757
Karyawan	1.275.475	292.342	288.551
Lain-lain	-	15.000	-
	48.193.170	41.742.520	39.510.744
Mata uang asing:			
Modal kerja	6.906.254	7.785.720	7.830.603
Investasi	11.922.801	12.036.462	9.837.491
Ekspor	2.927.450	3.529.220	3.607.503
Konsumen	63.055	62.449	21.301
Sindikasi (Catatan 11B.e)	5.465.684	3.806.891	4.278.276
Program Pemerintah (Catatan 11B.d)	101.547	103.028	52.268
Karyawan	265	660	668
Lain-lain	362.394	336.963	278.394
	27.749.450	27.661.393	25.906.504
Jumlah	75.942.620	69.403.913	65.417.248
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(8.890.383)	(9.879.080)	(8.906.545)
Pendapatan ditangguhkan	(209.573)	(203.946)	(164.284)
	66.842.664	59.320.887	56.346.419

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan terdiri atas: (lanjutan)

c) Berdasarkan Sektor Ekonomi:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah:			
Industri	17.526.545	17.219.209	16.941.419
Pertanian	7.655.239	6.532.301	5.984.223
Perdagangan, restoran dan hotel	7.596.591	5.555.738	5.914.127
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	3.577.285	3.832.218	3.624.707
Jasa-jasa dunia usaha	3.382.908	3.138.142	2.390.275
Konstruksi	2.150.272	2.070.797	1.751.713
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	482.343	589.495	161.291
Pertambangan	362.820	236.937	212.362
Listrik, gas dan air	518.714	142.234	166.254
Lain-lain	4.940.453	2.425.449	2.364.373
	48.193.170	41.742.520	39.510.744
Mata uang asing:			
Industri	14.880.458	15.884.818	15.940.259
Pertanian	1.490.685	1.451.432	1.588.469
Perdagangan, restoran dan hotel	2.808.516	2.302.930	2.112.997
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.045.178	613.703	556.099
Jasa-jasa dunia usaha	1.313.898	1.920.712	1.583.105
Konstruksi	1.902.415	1.591.817	1.423.625
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	-	24.221	7.334
Pertambangan	2.156.657	1.711.414	1.722.031
Listrik, gas dan air	1.224.071	1.303.578	319.136
Lain-lain	927.572	856.768	653.449
	27.749.450	27.661.393	25.906.504
Jumlah	75.942.620	69.403.913	65.417.248
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(8.890.383)	(9.879.080)	(8.906.545)
Pendapatan ditangguhkan	(209.573)	(203.946)	(164.284)
	66.842.664	59.320.887	56.346.419

d) Berdasarkan Jangka Waktu:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah:			
Kurang dari 1 tahun	3.884.416	6.882.910	6.300.406
1-2 tahun	6.640.752	2.908.587	2.536.594
2-5 tahun	18.145.417	12.352.723	10.827.581
Lebih dari 5 tahun	19.522.585	19.598.300	19.846.163
	48.193.170	41.742.520	39.510.744
Mata uang asing:			
Kurang dari 1 tahun	1.911.089	2.663.076	3.001.626
1-2 tahun	1.243.612	1.738.329	1.737.010
2-5 tahun	7.560.367	8.050.143	7.409.149
Lebih dari 5 tahun	17.034.382	15.209.845	13.758.719
	27.749.450	27.661.393	25.906.504
Jumlah	75.942.620	69.403.913	65.417.248
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(8.890.383)	(9.879.080)	(8.906.545)
Pendapatan ditangguhkan	(209.573)	(203.946)	(164.284)
	66.842.664	59.320.887	56.346.419

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan terdiri atas: (lanjutan)

e) Berdasarkan Kolektibilitas:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Lancar	58.184.992	47.496.807	44.451.924
Dalam perhatian khusus	11.215.816	15.809.277	16.201.501
Kurang lancar	1.675.651	1.422.020	1.521.643
Diragukan	1.437.009	1.395.059	1.039.787
Macet	3.429.152	3.280.750	2.202.393
Jumlah	75.942.620	69.403.913	65.417.248
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(8.890.383)	(9.879.080)	(8.906.545)
Pendapatan ditangguhkan	(209.573)	(203.946)	(164.284)
	66.842.664	59.320.887	56.346.419

Rasio kredit bermasalah, sebelum dikurangi penyisihan penghapusan (*gross*), pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 masing-masing adalah 8,61%, 8,79% dan 7,28% (Bank Mandiri saja - 8,84%, 8,95% dan 7,39%).

Termasuk dalam kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 adalah kredit yang dibeli dari BPPN masing-masing sebesar Rp5.249.139, Rp5.383.514 dan Rp5.457.322, dengan penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp2.091.445, Rp1.136.736 dan Rp394.297 dan pendapatan ditangguhkan masing-masing sebesar Rp209.573, Rp203.946 dan Rp164.284.

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

a. Termasuk di dalam kredit yang diberikan adalah pembiayaan syariah sebesar Rp2.167.704, Rp1.345.155 dan Rp1.140.981 pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002, terdiri atas:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Piutang	1.829.524	1.242.787	1.094.329
Pembiayaan Musyarakah	283.381	84.039	44.452
Pembiayaan syariah lainnya	54.799	18.329	2.200
	2.167.704	1.345.155	1.140.981
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(42.413)	(48.584)	(44.534)
	2.125.291	1.296.571	1.096.447

b. Tingkat suku bunga rata-rata dan kisaran bagi hasil per tahun adalah sebagai berikut:

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah	16,37%	17,72%	17,92%
Mata uang asing	9,13%	9,93%	9,87%

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan):

b. Tingkat suku bunga rata-rata dan kisaran bagi hasil per tahun adalah sebagai berikut (lanjutan):

Kisaran bagi hasil per tahun:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Piutang	16,33%–20,48%	16,06%–21,66%	18,13%–21,44%
Pembiayaan Musyarakah	9,08%–24,81%	14,57%–24,80%	14,29%–26,52%
Pembiayaan syariah lainnya	1,94%–29,83%	1,13%	1,06%–7,69%

c. Agunan Kredit

Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank Mandiri.

d. Kredit Program Pemerintah

Kredit program pemerintah terdiri dari kredit investasi, kredit modal kerja permanen dan kredit modal kerja dimana Pemerintah dapat menyediakan keseluruhan dananya.

e. Kredit Sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur melalui perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Jumlah persentase bagian Bank Mandiri bila sebagai agen fasilitas dalam kredit sindikasi pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 adalah masing-masing berkisar antara 52,08% sampai dengan 77,88%, 45,08% sampai dengan 79,35% dan 41,28% sampai dengan 75,79% dari jumlah keseluruhan kredit sindikasi. Sedangkan jumlah persentase bagian Bank Mandiri bila sebagai anggota sindikasi pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 masing-masing berkisar antara 0,07% sampai dengan 60,00%, 0,10% sampai dengan 58,13% dan 0,41% sampai dengan 75,79% dari jumlah keseluruhan kredit sindikasi.

f. Kredit yang direstrukturisasi

Berikut ini adalah jenis dan jumlah kredit yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Kredit Jangka Panjang dengan Opsi Saham (KJPOS)	2.144.920	2.344.133	2.431.942
Fasilitas kredit tambahan	381.227	278.365	557.500
Perpanjangan jangka waktu kredit	13.160.740	15.826.455	16.633.202
Perpanjangan jangka waktu dan penurunan suku bunga kredit	2.342.289	2.835.903	2.932.473
Perpanjangan jangka waktu kredit dan skema restrukturisasi lain-lain*)	5.958.373	7.138.343	6.986.589
	23.987.549	28.423.199	29.541.706

*) Skema restrukturisasi lain-lain terutama terdiri dari skema restrukturisasi penurunan tingkat suku bunga, penjadwalan kembali bunga yang tertunggak dan perpanjangan jangka waktu pembayaran bunga tertunggak.

Jumlah kredit yang telah direstrukturisasi dalam kategori kredit bermasalah pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 masing-masing sebesar Rp2.398.390, Rp4.007.665 dan Rp3.330.121.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

g. Kredit kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Kredit kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 masing-masing sebesar Rp1.024.044, Rp1.023.251 dan Rp849.259 atau 0,41%, 0,39% dan 0,34% dari jumlah aktiva pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002. Perincian kredit tersebut sebagai berikut:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Republik Indonesia	402.381	412.532	261.334
PT Semen Kupang (Persero *)	371.802	372.444	352.300
PT Stacomitra Sedaya Finance **)	137.989	68.222	66.298
PT Estika Sedaya Finance **)	67.358	63.333	67.931
PT Staco Bosowa Finance **)	-	65.467	56.712
PT Bayu Beringin Lestari *)	18.850	22.350	27.600
PT Estika Jasa Kelola **)	10.538	6.310	4.393
PT Kertas Padalarang *)	6.000	6.000	6.000
PT Pann Multi Finance *)	4.142	4.620	4.780
Pinjaman karyawan	4.984	1.973	1.911
	1.024.044	1.023.251	849.259

*) Berasal dari konversi kredit yang diberikan menjadi penyertaan saham.

***) Merupakan anak perusahaan dari dana pensiun Bank.

Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank Mandiri terdiri dari kredit dengan tingkat bunga sebesar 6% per tahun yang digunakan untuk membeli mobil, rumah, dan harta pribadi lainnya dengan jangka waktu 1 (satu) sampai 20 (dua puluh) tahun yang dibayar melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

h. Batas Maksimum Pemberian Kredit

Per 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002, Bank Mandiri tidak melanggar atau melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

i. Bank Mandiri memiliki sejumlah perjanjian penyaluran kredit dengan lembaga keuangan internasional (Catatan 56).

j. Bank Mandiri tidak mengkapitalisasi tunggakan bunga. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 tidak terdapat tunggakan bunga yang dikapitalisasi.

k. Mutasi penyisihan penghapusan kredit yang diberikan:

Penyisihan penghapusan terdiri dari:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Penyisihan penghapusan kredit	8.703.411	9.684.686	8.617.748
Penyisihan penghapusan yang berasal dari selisih nilai pokok dan harga pembelian kredit dari BPPN (Catatan 11B.n)	186.972	194.394	288.797
	8.890.383	9.879.080	8.906.545

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

k. Mutasi penyisihan penghapusan kredit yang diberikan (lanjutan)

Mutasi penyisihan penghapusan kredit (tidak termasuk penyisihan penghapusan yang berasal dari selisih nilai pokok dan harga pembelian kredit dari BPPN) adalah sebagai berikut:

	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003	Tahun yang berakhir 31 Desember 2002
Saldo awal periode	9.684.686	8.617.748	6.100.252
Penyisihan penghapusan selama periode berjalan	453.382	603.279	4.674.192
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan *)	895.618	344.499	5.295.327
Penghapusbukuan **)	(2.159.136)	-	(6.481.462)
Lain-lain ***)	(171.139)	119.160	(970.561)
Saldo akhir periode	8.703.411	9.684.686	8.617.748

*) Tahun 2002 termasuk pencatatan kembali kredit yang telah dihapusbuku atas nama Grup Raja Garuda Mas (RGM) sebesar Rp4.170.712.

**) Penghapusbukuan pada tahun 2002 termasuk penghapusbukuan kredit dibawah Rp5 miliar dan kredit yang telah dihapusbuku sebelum penggabungan usaha secara hukum, yang telah dibeli kembali dengan nilai pembelian Rp2.520.119 (Catatan 11B dan 58b) dan penghapusbukuan sebagian kredit RGM sebesar Rp2.691.355

***) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

Sebagaimana diuraikan dalam Catatan 2e, penyisihan penghapusan kredit dibuat berdasarkan kajian dan penilaian atas kolektibilitas dan nilai yang dapat direalisasi dari masing-masing saldo kredit pada tanggal neraca. Dalam menentukan jumlah minimum penyisihan penghapusan, Bank Mandiri menggunakan peraturan Bank Indonesia yang mengatur Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif.

Jumlah minimum penyisihan penghapusan (termasuk untuk kredit yang dibeli dari BPPN) sesuai ketentuan Bank Indonesia per 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 masing-masing sebesar Rp5.999.438, Rp5.892.773 dan Rp3.932.065.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan kredit telah memadai.

l. Ikhtisar kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi, dan jumlah minimum penyisihan penghapusan sesuai peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:
31 Desember 2003

	Kredit bermasalah	Minimum penyisihan penghapusan
Rupiah:		
Industri	1.354.659	698.758
Perdagangan, restoran dan hotel	664.238	401.270
Jasa-jasa dunia usaha	176.581	89.006
Lain-lain	1.625.664	987.025
	3.821.142	2.176.059
Mata uang asing:		
Industri	2.247.478	1.799.276
Perdagangan, restoran dan hotel	310.328	121.605
Jasa-jasa dunia usaha	26.419	9.647
Lain-lain	136.445	25.666
	2.720.670	1.956.194
	6.541.812	4.132.253

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

- l. Ikhtisar kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi, dan jumlah minimum penyisihan penghapusan sesuai peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut: (lanjutan)

30 April 2003

	Kredit bermasalah	Minimum penyisihan penghapusan
Rupiah:		
Industri	937.104	574.973
Perdagangan, restoran, dan hotel	545.954	384.162
Jasa-jasa dunia usaha	196.969	132.773
Lain-lain	1.659.659	768.600
	3.339.686	1.860.508
Mata uang asing:		
Industri	2.093.588	1.721.949
Perdagangan, restoran, dan hotel	501.973	192.405
Jasa-jasa dunia usaha	69.938	32.766
Lain-lain	92.644	80.502
	2.758.143	2.027.622
	6.097.829	3.888.130

31 Desember 2002

	Kredit bermasalah	Minimum penyisihan penghapusan
Rupiah:		
Industri	768.151	466.528
Perdagangan, restoran dan hotel	430.984	193.972
Jasa-jasa dunia usaha	220.212	122.549
Lain-lain	979.999	502.117
	2.399.346	1.285.166
Mata uang asing:		
Industri	1.818.233	1.256.376
Perdagangan, restoran dan hotel	290.632	160.535
Jasa-jasa dunia usaha	63.995	9.599
Lain-lain	191.617	48.152
	2.364.477	1.474.662
	4.763.823	2.759.828

- m. Bank Mandiri memiliki kredit *extra-komtabel* sebesar Rp20.470.844, Rp19.977.350 dan Rp20.587.640 masing-masing per 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002. Kredit *extra-komtabel* adalah kredit yang telah dihapusbukukan oleh Bank Mandiri, namun Bank terus melakukan usaha-usaha penagihan. Kredit *extra-komtabel* ini tidak disajikan dalam neraca, tetapi disajikan di luar neraca dalam buku besar Bank. Ikhtisar mutasi kredit *extra-komtabel* untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003, periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 adalah sebagai berikut:

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003	Tahun yang berakhir 31 Desember 2002
Saldo awal periode	19.977.350	20.587.640	23.630.805
Penghapusbukuan (Catatan 11B.k *)	2.159.136	-	6.481.462
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan (Catatan 11B.k **)	(895.618)	(344.499)	(5.295.327)
Pengalihan ke BPPN (dibawah Rp5 miliar dan sebelum merger) (Catatan 11B.o)	-	-	(12.600.598)
Kelebihan jumlah kredit yang dibeli kembali dari BPPN di atas harga beli (dibawah Rp5 miliar dan sebelum merger) (Catatan 58b)	-	-	10.080.479
Lain-lain ***)	(770.024)	(265.791)	(1.709.181)
Saldo akhir periode	20.470.844	19.977.350	20.587.640

*) Termasuk penghapusbukuan sebagian kredit kepada Group Raja Garuda Mas (RGM) sebesar Rp2.691.355 pada tahun 2002

***) Termasuk pencatatan kembali kredit ke dalam neraca atas kredit kepada RGM sebesar Rp4.170.712 pada tahun 2002.

****) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

n. Pembelian Kredit dari BPPN

Periode 1 Mei s/d 31 Desember 2003

Selama periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003, Bank Mandiri membeli kredit *sustainable* dari BPPN sebesar Rp234.182 dengan nilai pembelian sebesar Rp234.182.

Jumlah penyisihan penghapusan dan pendapatan ditangguhkan yang timbul dari selisih antara nilai pokok kredit dan nilai pembelian dicatat oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2003 masing-masing adalah sebesar Rp186.972 dan Rp209.573.

Selain penyisihan penghapusan dan pendapatan ditangguhkan, per 31 Desember 2003 Bank membentuk tambahan penyisihan penghapusan kredit yang dibeli dari BPPN sebesar Rp1.904.473.

Dari jumlah pokok kredit yang dibeli dari BPPN sebesar Rp5.249.139 yang tercatat sebagai kredit, Rp3.526.048 atau 67,17% dari jumlah tersebut telah dilakukan pengikatan kredit baru. Jumlah tambahan fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur dari kredit yang dibeli dari BPPN selama periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 adalah sebesar Rp316.706. Selama periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003, Bank menerima pelunasan sebesar Rp235.794.

Jumlah pendapatan bunga dan pendapatan lainnya (*up-front fee*, pendapatan restrukturisasi dan provisi) yang diterima dari kredit yang dibeli dari BPPN selama periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 masing-masing adalah sebesar Rp228.182 dan Rp2.562.

Jumlah kredit yang dibeli dari BPPN yang masih dicatat sebagai "Aktiva lain-lain" sebesar Rp2.031 pada tanggal 31 Desember 2003 (Catatan 15). Perjanjian pengalihan piutang atas kredit tersebut masih dalam proses penyelesaian.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

B. Informasi penting berkaitan dengan kredit yang diberikan (lanjutan):

n. Pembelian Kredit dari BPPN (lanjutan)

Periode 1 Januari s/d 30 April 2003

Selama periode empat bulan yang berakhir pada 30 April 2003, Bank Mandiri membeli kredit *sustainable* dari BPPN sebesar Rp20.722 dengan nilai pembelian sebesar Rp18.224.

Jumlah penyisihan penghapusan dan pendapatan ditangguhkan yang timbul dari selisih antara nilai pokok kredit dengan harga pembelian dicatat oleh Bank pada tanggal 30 April 2003 masing-masing adalah sebesar Rp194.394 dan Rp203.946.

Selain penyisihan penghapusan dan pendapatan ditangguhkan, per 30 April 2003 Bank membentuk tambahan penyisihan penghapusan kredit yang dibeli dari BPPN sebesar Rp942.342.

Dari jumlah pokok kredit yang dibeli dari BPPN sebesar Rp5.383.514 yang tercatat sebagai kredit, Rp3.515.824 atau 65,31% dari jumlah tersebut telah dilakukan pengikatan kredit baru. Jumlah tambahan fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur dari kredit yang dibeli dari BPPN selama periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003 adalah sebesar Rp57.700. Selama periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003, Bank menerima pelunasan pokok kredit sebesar Rp5.885.

Jumlah pendapatan bunga dan pendapatan lainnya (*up-front fee*, pendapatan restrukturisasi dan provisi) yang diterima dari kredit yang dibeli dari BPPN selama periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003 masing-masing adalah sebesar Rp54.584 dan Rp1.090.

Jumlah kredit yang dibeli dari BPPN yang masih dicatat sebagai "Aktiva lain-lain" sebesar Rp165.916 pada tanggal 30 April 2003 (Catatan 15).

Tahun 2002

Pada tahun 2002 Bank Mandiri membeli kredit *sustainable* dari BPPN sebesar Rp5.971.277 yang dibeli dengan harga sebesar Rp5.327.135 (Rp2.424.745 dari harga beli dibayar secara tunai dan Rp2.902.390 dibayar dengan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah). Dari nilai pokok yang dibeli dari BPPN, Rp4.294.091 dibeli melalui Konsorsium dalam rangka "Program Penjualan Aktiva Kredit" (PPAK) yang dilaksanakan oleh BPPN (Catatan 58c).

Jumlah penyisihan penghapusan dan pendapatan ditangguhkan yang timbul dari selisih antara nilai pokok kredit dengan harga pembelian dicatat oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2003 masing-masing adalah sebesar Rp288.797 dan Rp164.284.

Selain penyisihan penghapusan dan pendapatan ditangguhkan, per 31 Desember 2002, Bank membentuk tambahan penyisihan penghapusan kredit yang dibeli dari BPPN sebesar Rp105.500.

Dari jumlah pokok kredit yang dibeli dari BPPN sebesar Rp5.457.322 yang tercatat sebagai kredit, Rp3.237.801 atau 59,33% dari jumlah tersebut telah dilakukan pengikatan kredit baru. Jumlah tambahan fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur dari kredit yang dibeli dari BPPN adalah sebesar Rp231.341. Selama tahun 2002, Bank menerima pelunasan pokok kredit sebesar Rp83.068.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

B. Informasi penting berkaitan dengan kredit yang diberikan (lanjutan):

Tahun 2002 (lanjutan)

Jumlah pendapatan bunga dan pendapatan lainnya (*up-front fee*, pendapatan restrukturisasi dan provisi) yang diterima dari kredit yang dibeli dari BPPN selama tahun 2002 masing-masing adalah sebesar Rp4.526 dan Rp182.841.

Jumlah kredit yang dibeli dari BPPN yang masih dicatat sebagai "Aktiva lain-lain" sebesar Rp380.955 per 31 Desember 2002 (Catatan 15).

Mutasi jumlah pokok kredit, penyisihan penghapusan dan pendapatan ditangguhkan atas kredit yang dibeli dari BPPN untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003, periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 yang dicatat dalam akun kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003	Tahun yang berakhir 31 Desember 2002
Kredit yang diberikan			
Saldo awal periode	5.383.514	5.457.322	-
Dibeli dari BPPN selama periode berjalan*)	351.014	47.822	5.590.322
Pelunasan selama periode berjalan	(235.794)	(5.885)	(83.068)
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	(249.595)	(115.745)	(49.932)
Saldo akhir periode	5.249.139	5.383.514	5.457.322

*) Mutasi untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 adalah termasuk kredit dibeli dari BPPN sebesar Rp112.636 yang sebelumnya dicatat sebagai aktiva lain-lain pada tanggal 30 April 2003, karena perjanjian pengalihan piutang atas kredit tersebut masih dalam proses penyelesaian; pada tanggal 31 Desember 2003 perjanjian pengalihan piutang atas kredit tersebut telah selesai. Mutasi periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003 merupakan kredit dibeli dari BPPN sebesar Rp47.822 yang sebelumnya dicatat sebagai aktiva lain-lain pada tanggal 31 Desember 2002 karena perjanjian penagihan piutang atas kredit tersebut masih dalam proses penyelesaian; pada tanggal 30 April 2003 perjanjian pengalihan piutang atas kredit tersebut telah selesai.

	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003	Tahun yang berakhir 31 Desember 2002
Penyisihan penghapusan kredit			
Saldo awal periode	194.394	288.797	-
Penyisihan/(pembalikan) selama periode berjalan *)	269	(84.847)	290.273
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	(7.691)	(9.556)	(1.476)
Saldo akhir periode	186.972	194.394	288.797

*) Mutasi periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 termasuk reklasifikasi ke pendapatan ditangguhkan sebesar Rp2.055 karena telah dilakukan perjanjian kredit baru. Mutasi untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003 merupakan reklasifikasi ke pendapatan yang ditangguhkan sebesar Rp32.594 karena telah dilakukan perjanjian kredit baru dan koreksi penyisihan penghapusan sebesar Rp52.253 yang disebabkan oleh penyesuaian harga pembelian yang dibayar ke BPPN.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

B. Informasi penting berkaitan dengan kredit yang diberikan (lanjutan):

n. Pembelian Kredit dari BPPN (lanjutan)

Tahun 2002 (lanjutan)	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003	Tahun yang berakhir 31 Desember 2002
Pendapatan ditangguhkan			
Saldo awal periode	203.946	164.284	-
Penyisihan tambahan selama periode berjalan *)	10.311	42.111	163.485
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	(4.684)	(2.449)	799
Saldo akhir periode	209.573	203.946	164.284

*) Mutasi periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 dan mutasi empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003 termasuk reklasifikasi dari penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp2.055 dan Rp32.594, karena telah dilakukannya perjanjian kredit baru.

o. Transfer dan pembelian kembali kredit dari BPPN

Jumlah kredit dalam kategori macet yang telah dialihkan kepada BPPN sesuai program rekapitalisasi sebesar Rp12.600.598 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002. Untuk kredit-kredit ini telah dibuat penyisihan penghapusan secara penuh dan telah dihapusbukukan sebelum dialihkan (Catatan 58b).

Kredit hapus buku di bawah Rp5 miliar dan kredit hapus buku sebelum merger sebesar Rp12.600.598 yang telah dialihkan kepada BPPN pada tanggal 18 Desember 2002 telah dibeli kembali (*swap*) dengan menggunakan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah senilai Rp2.520.119 dan pembayaran tunai sebesar Rp615.091 (nilai penuh) pada tanggal yang sama dengan tanggal pengalihan (Catatan 58b).

Tidak terdapat kredit yang dialihkan ke BPPN dalam tahun 2003.

12. TAGIHAN AKSEPTASI

a) Berdasarkan Jenis Mata Uang dan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa dan Pihak Ketiga:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah:			
Piutang dari debitur:			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	-	-
Pihak ketiga	50.407	77.142	46.228
Jumlah Rupiah	50.407	77.142	46.228
Mata uang asing:			
Piutang dari bank lain:			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	-	-
Pihak ketiga	14.230	25.518	74.470
Piutang dari debitur:			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	-	-
Pihak ketiga	3.200.235	2.688.977	2.029.911
Jumlah mata uang asing	3.214.465	2.714.495	2.104.381
Jumlah	3.264.872	2.791.637	2.150.609
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(148.762)	(103.404)	(127.538)
	3.116.110	2.688.233	2.023.071

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

12. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

b) Berdasarkan Jatuh Tempo:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah:			
Kurang dari 1 bulan	12.196	77.142	16.136
1-3 bulan	10.172	-	23.687
3-6 bulan	28.039	-	6.405
6-12 bulan	-	-	-
Lebih dari 12 bulan	-	-	-
	50.407	77.142	46.228
Mata uang asing:			
Kurang dari 1 bulan	1.038.533	695.459	699.193
1-3 bulan	1.115.246	854.167	990.813
3-6 bulan	773.329	774.564	323.814
6-12 bulan	287.357	390.305	90.561
Lebih dari 12 bulan	-	-	-
	3.214.465	2.714.495	2.104.381
Jumlah	3.264.872	2.791.637	2.150.609
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(148.762)	(103.404)	(127.538)
	3.116.110	2.688.233	2.023.071

c) Berdasarkan Kolektibilitas:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Lancar	2.889.789	2.437.697	1.649.309
Dalam perhatian khusus	335.427	353.940	465.920
Kurang lancar	-	-	19.609
Diragukan	39.656	-	-
Macet	-	-	15.771
Jumlah	3.264.872	2.791.637	2.150.609
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(148.762)	(103.404)	(127.538)
	3.116.110	2.688.233	2.023.071

d) Mutasi Penyisihan Penghapusan Tagihan Akseptasi adalah sebagai berikut:

	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003	Tahun yang berakhir 31 Desember 2002
Saldo awal periode	103.404	127.538	215.406
Penyisihan/(pembalikan) selama periode berjalan	49.859	(20.252)	(52.400)
Lain-lain *)	(4.501)	(3.882)	(35.468)
Saldo akhir periode	148.762	103.404	127.538

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

Jumlah minimum penyisihan penghapusan tagihan akseptasi sesuai peraturan Bank Indonesia per 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 masing-masing adalah Rp65.497, Rp41.997 dan Rp57.947.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penghapusan tagihan akseptasi telah memadai.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

13. PENYERTAAN SAHAM

a. Rincian Penyertaan Saham adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Metode ekuitas	16.532	8.106	8.106
Metode biaya	85.883	141.798	141.797
Jumlah	102.415	149.904	149.903
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(89.693)	(27.633)	(62.807)
	12.722	122.271	87.096

Rincian dari penyertaan saham per 31 Desember 2003 adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan	Biaya Perolehan	Akumulasi Ekuitas atas Bagian Laba/ (Saldo Rugi)	Nilai Tercatat
Metode Ekuitas:					
PT Sarana Bersama					
Pembiayaan Indonesia	Perusahaan Induk	34,00	2.278	2.881	5.159
PT AXA Mandiri Financial Services	Asuransi	49,00	16.761	(7.343)	9.418
PT Bapindo Bumi Sekuritas	Perdagangan surat- surat berharga	26,19	2.750	(795)	1.955
					16.532
Metode Biaya:					
PT Semen Kupang a)	Manufaktur	59,70	45.023		45.023
PT Sri Thai a)	Manufaktur	n/a	23.055		23.055
PT Kertas Padalarang a)	Pulp dan kertas	51,50	9.530		9.530
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Kustodian surat-surat berharga	16,00	4.800	(1.800)	3.000
PT Bunas Finance Internasional Tbk. a)	Keuangan	n/a	3.889		3.889
PT Pisita Wisata a)	Pariwisata	16,00	658		658
PT Mega Guna Concrete a)	Konstruksi	24,00	200		200
PT Bursa Efek Surabaya	Bursa Saham	0,84	150		150
Maskapai Pelayaran Laut	Pelayaran	8,50	95		95
PT Bursa Efek Jakarta	Bursa Saham	0,60	60		60
PT Pemeringkat Efek Indonesia	Pemeringkat surat-surat berharga	0,58	58		58
Lain-lain			165		165
					85.883
Jumlah					102.415
Dikurangi: Penyisihan penghapusan					(89.693)
					12.722

a) Penyertaan ini berasal dari restrukturisasi dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi penyertaan saham (Catatan 11). Penyertaan saham tersebut merupakan penyertaan sementara, selama-lamanya 5 (lima) tahun, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Oleh karena itu, penyertaan saham tersebut dicatat dengan menggunakan metode biaya tanpa memperhatikan besarnya persentase kepemilikan, berlaku mulai 1 Januari 2001.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

13. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

a. Rincian Penyertaan Saham adalah sebagai berikut (Lanjutan):

Rincian dari penyertaan saham pada tanggal 30 April 2003 adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan	Akumulasi Ekuitas		Nilai Tercatat
			Biaya Perolehan	atas Bagian Laba/ (Saldo Rugi)	
Metode Ekuitas:					
PT Sarana Bersama					
Pembiayaan Indonesia	Perusahaan Induk	34,00	2.278	2.881	5.159
PT Bapindo Bumi					
Sekuritas	Perdagangan surat-surat berharga	26,19	2.750	197	2.947
					8.106
Metode Biaya:					
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	Bank	2,00	50.400		50.400
PT Semen Kupang a)	Manufaktur	59,70	45.023		45.023
PT Sri Thai a)	Manufaktur	n/a	23.055		23.055
PT Kertas Padalarang a)	Pulp dan kertas	51,50	9.530		9.530
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Kustodian surat-surat berharga	16,00	4.800		4.800
PT Bunas Finance Internasional Tbk. a)	Keuangan	n/a	3.889		3.889
PT Pisita Wisata a)	Pariwisata	16,00	658		658
PT Mega Guna Concrete a)	Konstruksi	24,00	200		200
Maskapai Pelayaran Laut	Pelayaran	8,50	95		95
PT Bursa Efek Surabaya	Bursa Saham	2,22	75		75
PT Bursa Efek Jakarta	Bursa Saham	0,50	60		60
PT Pemeringkat Efek Indonesia	Pemeringkat surat-surat berharga	4,29	429		429
Lain-lain			3.584		3.584
					141.798
Jumlah					149.904
Dikurangi: Penyisihan Penghapusan					(27.633)
					122.271

a) Penyertaan ini berasal dari restrukturisasi dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi penyertaan saham (Catatan 11). Penyertaan saham tersebut merupakan penyertaan sementara, selama-lamanya 5 (lima) tahun, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Oleh karena itu, penyertaan saham tersebut dicatat dengan menggunakan metode biaya tanpa memperhatikan besarnya persentase kepemilikan, berlaku mulai 1 Januari 2001.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

13. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

a. Rincian Penyertaan Saham adalah sebagai berikut (Lanjutan):

Rincian dari penyertaan saham pada tanggal 31 Desember 2002 adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan	Akumulasi Ekuitas		Nilai Tercatat
			Biaya Perolehan	atas Bagian Laba/ (Saldo Rugi)	
Metode Ekuitas:					
PT Sarana Bersama					
Pembiayaan Indonesia	Perusahaan induk	34,00	2.278	2.881	5.159
PT Bapindo Bumi Sekuritas	Perdagangan surat-surat berharga	26,19	2.750	197	2.947
					8.106
Metode Biaya:					
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	Bank	2,00	50.400		50.400
PT Semen Kupang a)	Manufaktur	59,70	45.023		45.023
PT Sri Thai a) Manufaktur	n/a	23,055		23.055	
PT Kertas Padalarang a)	Pulp dan Kertas	51,50	9.530		9.530
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Kustodian surat-surat berharga	16,00	4.800		4.800
PT Bunas Finance Internasional Tbk. a)	Keuangan	n/a	3.889		3.889
PT Pisita Wisata a)	Pariwisata	16,00	658		658
PT Mega Guna Concrete a)	Konstruksi	24,00	200		200
Maskapai Pelayaran Laut	Pelayaran	8,50	95		95
PT Bursa Efek Surabaya	Bursa saham	2,22	75		75
PT Bursa Efek Jakarta	Bursa saham	0,50	60		60
PT Pemeringkat Efek Indonesia	Pemeringkat surat-surat berharga	4,29	429		429
Lain-lain			3.583		3.583
					141.797
Jumlah					149.903
Dikurangi: Penyisihan penghapusan					(62.807)
					87.096

a) Penyertaan ini berasal dari restrukturisasi dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi penyertaan saham (Catatan 11). Penyertaan saham tersebut merupakan penyertaan sementara, selama-lamanya 5 (lima) tahun, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Oleh karena itu, penyertaan saham tersebut dicatat dengan menggunakan metode biaya tanpa memperhatikan besarnya persentase kepemilikan, berlaku mulai 1 Januari 2001

b. Klasifikasi penyertaan saham berdasarkan kolektibilitas:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Lancar	12.851	129.042	88.171
Macet	89.564	20.862	61.732
Jumlah	102.415	149.904	149.903
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(89.693)	(27.633)	(62.807)
	12.722	122.271	87.096

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

13. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

c. Mutasi penyisihan penghapusan penyertaan saham:

	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003	Tahun yang berakhir 31 Desember 2002
Saldo awal periode	27.633	62.807	26.377
Penyisihan/(pembalikan) selama periode berjalan	70.823	(35.197)	8.682
Lain-lain *)	(8.763)	23	27.748
Saldo akhir periode	89.693	27.633	62.807

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

Jumlah minimum penyisihan penghapusan penyertaan saham sesuai ketentuan Bank Indonesia per 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 masing-masing adalah Rp89.693, Rp22.152 dan Rp62.807.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan penyertaan saham telah memadai.

14. AKTIVA TETAP

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Biaya perolehan/revaluasi *)	7.245.644	3.685.787	3.510.602
Dikurangi: Akumulasi penyusutan dan amortisasi	(1.861.272)	(1.642.699)	(1.551.820)
Nilai buku bersih	5.384.372	2.043.088	1.958.782

*) Aktiva tetap tertentu direvaluasi pada tahun 1979, 1987 dan 2003

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

14. AKTIVA TETAP (lanjutan)

Mutasi dari 1 Mei 2003 s/d 30 Desember 2003	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Revaluasi *)	Saldo Akhir
Biaya perolehan/revaluasi						
Pemilikan langsung						
Tanah	345.517	9.243	(7.638)	-	2.556.648	2.903.770
Bangunan	1.069.810	14.022	(3.908)	39.071	272.510	1.391.505
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer/ perangkat lunak	1.674.374	174.028	(27.288)	664.243	(743)	2.484.614
Kendaraan bermotor	39.367	11.725	(3.646)	-	-	47.446
Aktiva dalam penyelesaian	556.719	527.354	-	(703.314)	-	380.759
Aktiva sewa guna usaha	-	37.550	-	-	-	37.550
Jumlah biaya perolehan/ revaluasi	3.685.787	773.922	(42.480)	-	2.828.415	7.245.644
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi						
Pemilikan langsung						
Bangunan	539.234	40.561	(4.541)	-	23.989	599.243
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer/ perangkat lunak	1.079.557	172.502	(25.265)	-	-	1.226.794
Kendaraan bermotor	23.908	3.059	(1.745)	-	-	25.222
Aktiva sewa guna usaha	-	10.013	-	-	-	10.013
Jumlah akumulasi penyusutan dan amortisasi	1.642.699	226.135	(31.551)	-	23.989	1.861.272
Nilai buku bersih						
Pemilikan Langsung						
Tanah						2.903.770
Bangunan						792.262
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer/perangkat lunak						1.257.820
Kendaraan bermotor						22.224
						4.976.076
Aktiva dalam penyelesaian						380.759
Aktiva sewa guna usaha						27.537
						5.384.372

*) Jumlah ini merupakan hasil penilaian dari Penilai Independen PT. Vigers Hagi Sejahtera atas revaluasi aktiva tetap Bank Peserta Penggabungan dengan menggunakan nilai pasar pada tanggal 30 Juli 1999 yang dibukukan secara prospektif pada tanggal 18 Juni 2003 (Catatan 14c)

Aktiva dalam penyelesaian per 31 Desember 2003 adalah sebagai berikut:

Pengembangan dan lisensi Core Banking System	103.411
Bangunan	6.351
Lain-lain	270.997
	380.759

Estimasi prosentase penyelesaian aktiva dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2003 adalah 84,17%.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

14. AKTIVA TETAP (lanjutan)

Mutasi dari 1 Januari 2003 s/d 30 April 2003	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya perolehan/revaluasi					
Pemilikan langsung					
Tanah	345.517	-	-	-	345.517
Bangunan	1.063.216	5.864	-	730	1.069.810
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer perangkat lunak	1.632.417	48.501	(7.351)	807	1.674.374
Kendaraan bermotor	36.656	2.711	-	-	39.367
Aktiva dalam penyelesaian	432.796	125.460	-	(1.537)	556.719
Jumlah biaya perolehan/revaluasi	3.510.602	182.536	(7.351)	-	3.685.787
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi					
Pemilikan langsung					
Bangunan	523.683	15.551	-	-	539.234
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer/ perangkat lunak	1.005.966	73.581	10	-	1.079.557
Kendaraan bermotor	22.171	1.737	-	-	23.908
Jumlah akumulasi penyusutan dan amortisasi	1.551.820	90.869	10	-	1.642.699
Nilai buku bersih					
Pemilikan Langsung					
Tanah					345.517
Bangunan					530.576
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer/perangkat lunak					594.817
Kendaraan bermotor					15.459
Aktiva dalam penyelesaian					1.486.369
					556.719
					2.043.088
Aktiva dalam penyelesaian per 30 April 2003 adalah sebagai berikut:					
Pengembangan dan lisensi <i>Core Banking System</i>					488.671
Bangunan					13.354
Lain-lain					54.694
					556.719

Estimasi persentase penyelesaian aktiva dalam penyelesaian pada tanggal 30 April 2003 adalah 66%.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

14. AKTIVA TETAP (lanjutan)

Mutasi tahun 2002	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Penyesuaian	Saldo Akhir
Biaya perolehan/revaluasi						
Pemilikan langsung						
Tanah	328.145	498	-	-	16.874	345.517
Bangunan	1.019.269	4.372	-	-	39.575	1.063.216
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer/perangkat lunak	1.409.364	217.268	(1.071)	16.369	(9.513)	1.632.417
Kendaraan bermotor	30.388	6.574	(643)	-	337	36.656
Aktiva dalam penyelesaian	160.693	284.702	-	(16.369)	3.770	432.796
Jumlah biaya perolehan/revaluasi	2.947.859	513.414	(1.714)	-	51.043	3.510.602
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi						
Pemilikan langsung						
Bangunan	452.657	58.177	-	-	12.849	523.683
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer/perangkat lunak	745.131	267.328	(705)	-	(5.788)	1.005.966
Kendaraan bermotor	22.593	4.227	(467)	-	(4.182)	22.171
Jumlah akumulasi penyusutan dan amortisasi	1.220.381	329.732	(1.172)	-	2.879	1.551.820
Nilai buku bersih						
Pemilikan Langsung						
Tanah						345.517
Bangunan						539.533
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer/perangkat lunak						626.451
Kendaraan bermotor						14.485
						1.525.986
Aktiva dalam penyelesaian						432.796
						1.958.782
Aktiva dalam penyelesaian per 31 Desember 2002 adalah sebagai berikut:						
Pengembangan dan lisensi <i>Core Banking System</i>						361.471
Bangunan						8.367
Lain-lain						62.958
						432.796

Estimasi prosentase penyelesaian aktiva dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2002 adalah 61%.

14. AKTIVA TETAP (lanjutan)

- a. Jumlah penyusutan dan amortisasi aktiva tetap yang dibebankan pada laporan laba dan rugi adalah sebesar Rp250.124, Rp90.869 dan Rp329.732 untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003, periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 (Catatan 40).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aktiva tetap per tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002.

- b. Bank Peserta Penggabungan menandatangani “Nota Kesepakatan mengenai Pengalihan Aktiva” pada tanggal 29 Juli 1999 dengan PT Pengelola Harta Tetap Mandiri (PHTM), pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang dimiliki oleh PT Usaha Gedung Bank Dagang Negara dan PT Bumi Daya Plaza, untuk mengalihkan beberapa tanah dan bangunan tertentu yang tidak digunakan. Sebagai bagian dari program restrukturisasi Bank Mandiri, aktiva tetap yang sebagian besar terdiri dari aktiva yang tidak digunakan oleh Bank Peserta Penggabungan dialihkan ke PHTM untuk dikelola dan dijual sesuai dengan tujuan pendirian PHTM. Aktiva-aktiva tersebut dijual kepada PHTM dengan harga Rp100 (nilai penuh) untuk setiap aktiva yang dijual atau dengan jumlah penjualan semua aktiva sebesar Rp64.100 (nilai penuh). Nilai buku bersih atas tanah dan bangunan yang dialihkan ke PHTM masing-masing sebesar RpNihil dan Rp129.685.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 20 Desember 2000, penjualan aktiva yang dimiliki PHTM memerlukan persetujuan dari pemegang saham Bank Mandiri dan kas yang dihasilkan dari penjualan aktiva yang dimiliki PHTM akan ditempatkan dalam rekening khusus (*escrow*) yang penggunaannya membutuhkan persetujuan pemegang saham Bank Mandiri.

Transaksi pengalihan aktiva tetap ke PHTM dapat digolongkan sebagai transaksi antara entitas sepengendali, sesuai dengan PSAK No. 38 “Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali”. Oleh sebab itu, aktiva tetap tersebut dicatat sebagai Aktiva Lain-lain—Aktiva Tersedia untuk Dijual dan tidak ada keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi Bank Mandiri, seolah-olah transaksi pengalihan aktiva tetap tersebut tidak terjadi. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 16 Januari 2002, pemegang saham menyetujui pengembalian tambahan modal disetor melalui pengembalian Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah senilai Rp129.685 yang merupakan kerugian yang timbul pada saat pengalihan aktiva ke PHTM yang diakui oleh Bank Mandiri pada saat rekapitalisasi. Pada tanggal 30 Desember 2002, Bank mengembalikan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah bernomor seri FR0007 kepada Pemerintah Republik Indonesia (Catatan 8).

Berdasarkan akta notaris Aulia Taufani, S.H., No. 212, 213, 214, 215, 216, 217, 218 dan 219 tanggal 28 Juni 2002, Bank Mandiri dan PHTM bersepakat untuk mengakhiri Nota Kesepakatan mengenai Pengalihan Aktiva, dan memutuskan untuk mengalihkan kembali seluruh aktiva tersebut kepada Bank Mandiri pada tanggal 30 Juni 2002.

Transaksi pengalihan kembali aktiva tersebut kepada Bank Mandiri dianggap sebagai transaksi antara entitas sepengendali. Tidak terdapat keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi Bank Mandiri, seolah-olah transaksi pengalihan tersebut tidak pernah terjadi.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

14. AKTIVA TETAP (lanjutan)

- c. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia (KMK) No. 211/KMK.03/2003 tanggal 14 Mei 2003 dan No. S-206/MK.01/2003 tanggal 21 Mei 2003, Bank Mandiri telah menugaskan PT Vigers Hagai Sejahtera, perusahaan jasa penilai terdaftar, untuk melaksanakan penilaian (revaluasi) aktiva tetap Bank Peserta Penggabungan, yaitu PT Bank Bumi Daya (Persero), PT Bank Dagang Negara (Persero), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, sehubungan dengan pengalihan kerugian fiskal dan kompensasi kerugian fiskal dari wajib pajak yang melakukan pengalihan harta kepada Bank Mandiri (Catatan 27).

Berdasarkan Laporan Penilaian PT Vigers Hagai Sejahtera No. Ref-020-I/VHS/V/03 tanggal 26 Mei 2003, nilai aktiva tetap berikut kenaikan nilainya per 31 Juli 1999 adalah sebagai berikut:

Aktiva Tetap	Nilai Pasar	Nilai Buku	Kenaikan Nilai
Tanah dan bangunan	4.427.510	843.414	3.584.096
Perlengkapan dan peralatan kantor	438.086	275.370	162.716
Kendaraan bermotor	19.604	355	19.249
	4.885.200	1.119.139	3.766.061

Opini PT Vigers Hagai Sejahtera mengenai nilai pasar didasarkan pada Standar Penilaian Indonesia yang dikeluarkan oleh Gabungan Perusahaan Penilai Indonesia (GAPPI) dan Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI).

Untuk menentukan nilai pasar tersebut, PT Vigers Hagai Sejahtera telah memperhitungkan metodologi penilaian pendekatan data pasar dan pendekatan biaya.

Hasil revaluasi aktiva tetap tersebut telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak melalui Kepala Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Negara dan Daerah melalui Surat Keputusan No. Kep-01/WPJ.07/KP.0105/2003 tanggal 18 Juni 2003.

Bank Mandiri membukukan hasil penilaian kembali (revaluasi) aktiva tetap untuk kepentingan perpajakan tersebut pada tanggal 18 Juni 2003, yaitu pada tanggal persetujuan efektif dari Direktorat Jendral Pajak diperoleh, dengan terlebih dahulu memperhitungkan akumulasi penyusutan aktiva tetap terkait untuk periode 1 Agustus 1999 sampai dengan tanggal 18 Juni 2003. Kenaikan nilai bersih aktiva tetap sebesar Rp3.046.936 mencakup tanah dan bangunan yang dibukukan pada tanggal 18 Juni 2003.

Pengakuan kenaikan nilai dari hasil revaluasi aktiva tetap tersebut tidak memberikan pengaruh pajak karena kerugian fiskal yang digunakan untuk mengkompensasi kenaikan nilai tersebut belum pernah diakui sebagai aktiva pajak tangguhan oleh Bank.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

14. AKTIVA TETAP (lanjutan)

- d. Bank Mandiri dan Anak-anak Perusahaan telah mengasuransikan aktiva tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT Staco Jasapratama, PT Asuransi Raya dan PT Asuransi Dharma Bangsa dengan nilai pertanggungan asuransi per 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 masing-masing sebesar Rp3.947.268, Rp3.930.253 dan Rp3.515.488. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi atas aktiva tetap yang dipertanggungkan.

15. AKTIVA LAIN-LAIN

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Pendapatan yang masih harus diterima	1.634.516	3.232.512	2.102.204
Tagihan	2.819.848	2.810.862	2.875.188
Uang muka pajak	16.559	366.724	365.753
Biaya dibayar dimuka	257.639	289.068	150.330
Lain-lain - bersih	3.791.220	3.109.582	2.143.269
	8.519.782	9.808.748	7.636.744

Pendapatan yang masih harus diterima

Pendapatan yang masih harus diterima terdiri dari bunga yang masih harus diterima dari penempatan, surat-surat berharga, Obligasi Pemerintah, kredit yang diberikan, dan provisi dan komisi yang masih harus diterima.

Tagihan

Tagihan dari peningkatan nilai yang dapat direalisasi atas instrumen zero coupon dan deposito yang ditempatkan pada institusi asing yang digunakan sebagai jaminan untuk *Subordinated Undated Floating Rate Notes* (SUFRNs) yang diterbitkan oleh Bank Exim dan BDN, dan penurunan efektif nilai kewajiban pokok SUFRN yang diterbitkan oleh Bapindo, adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
SUFRNs diklasifikasikan sebagai pinjaman subordinasi (Catatan 29)			
Bank Exim SUFRNs	916.219	921.772	950.937
Bapindo SUFRNs	914.113	893.576	897.238
	1.830.332	1.815.348	1.848.175
SUFRNs diklasifikasikan sebagai modal pinjaman			
BDN SUFRNs (Catatan 30)	989.516	995.514	1.027.013
	2.819.848	2.810.862	2.875.188

Uang muka pajak

Pajak dibayar di muka per 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002, terutama terdiri dari uang muka PPh Badan.

Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka terdiri dari pembayaran di muka yang sebagian terbesar berkaitan dengan biaya sewa dan asuransi.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

15. AKTIVA LAIN-LAIN (lanjutan)

Lainnya
Terdiri dari:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah:			
Rekening antar kantor—bersih	1.270.518	-	-
Uang muka dividen	1.000.000	-	-
Tagihan kepada lembaga keuangan	377.155	-	-
Aktiva yang tidak digunakan	219.802	172.813	172.813
Agunan yang diambil alih	195.271	76.174	75.817
Alat tulis kantor	55.632	64.524	70.706
Tagihan bunga kepada Pemerintah	25.267	25.267	25.267
Piutang dari transaksi nasabah	16.600	50.245	33.420
Biaya ditangguhkan	10.435	26.734	38.982
Pembelian kredit dari BPPN	2.031	165.916	380.955
Setoran pada Kas Negara	-	1.124.194	1.124.194
Lain-lain	2.134.337	1.086.123	217.027
Jumlah Rupiah	5.307.048	2.791.990	2.139.181
Mata uang asing:			
Rekening antar kantor—bersih	-	1.764.152	1.653.121
Agunan yang diambil alih	1.267	1.305	1.346
Lain-lain	969.361	992.966	541.076
Jumlah mata uang asing	970.628	2.758.423	2.195.543
Jumlah	6.277.676	5.550.413	4.334.724
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(2.486.456)	(2.440.831)	(2.191.455)
	3.791.220	3.109.582	2.143.269

Tagihan kepada lembaga keuangan berkaitan dengan penjualan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah kepada bank dan dana pensiun.

Uang muka dividen senilai Rp1.000.000 merupakan pembayaran atas dividen interim tahun 2003 kepada pemegang saham pada tanggal 30 Desember 2003 berdasarkan keputusan yang diambil oleh Rapat Dewan Direksi yang diadakan pada tanggal 2 Nopember 2003.

Kredit yang dibeli dari BPPN merupakan kredit dimana perjanjian pengalihan piutang dengan BPPN belum selesai.

Penyisihan penghapusan sebesar Rp2.486.456, Rp2.440.831 dan Rp2.191.455 per 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 dibentuk untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari akun-akun antar kantor dan aktiva lain-lain. Akun-akun ini terutama terdiri dari pos-pos terbuka antar cabang dan kantor pusat, dan termasuk perbedaan tertentu dalam saldo rekening koran dengan Bank Indonesia menurut Bank dan menurut Bank Indonesia. Manajemen Bank Mandiri berpendapat bahwa jumlah penyisihan ini telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari pos-pos terbuka antar cabang dan untuk aktiva lain-lain.

Mutasi jumlah penyisihan penghapusan dari aktiva lain-lain adalah sebagai berikut:

	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003	Tahun yang berakhir 31 Desember 2002
Saldo awal periode	2.440.831	2.191.455	4.406.830
Penyisihan/(pembalikan) selama periode berjalan	165.094	1.098	(288.940)
Lain-lain	(119.469)	248.278	(1.926.435)
Saldo akhir periode	2.486.456	2.440.831	2.191.455

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

16. SIMPANAN—GIRO

a. Berdasarkan Mata Uang dan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa dan Pihak Ketiga:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah:			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2.380	26.914	19.215
Pihak ketiga	29.005.035	24.733.428	24.882.499
	29.007.415	24.760.342	24.901.714
Mata uang asing:			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	9.474	631	10.365
Pihak ketiga	9.214.767	8.706.746	7.667.844
	9.224.241	8.707.377	7.678.209
	38.231.656	33.467.719	32.579.923

Termasuk di dalam simpanan giro adalah giro wadiah masing-masing sebesar Rp297.796, Rp150.344 dan Rp146.763 pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002.

b. Tingkat Suku Bunga Rata-rata dan Kisaran Bonus per Tahun:

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah	3,20%	3,75%	4,93%
Mata uang asing	1,23%	1,88%	2,45%
Kisaran bonus per tahun:			
	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah	2,72% - 2,91%	2,47%-2,83%	2,72%-3,09%
Mata uang asing	0,82% - 0,94%	0,82%-0,94%	0,95%-1,30%

c. Giro yang menjadi jaminan pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 masing-masing sebesar Rp1.078.941, Rp1.524.344 dan Rp617.829.

17. SIMPANAN—TABUNGAN

a. Berdasarkan Jenis dan Mata Uang:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah:			
Tabungan Mandiri	40.322.521	29.315.521	29.506.424
Tabungan Mudharabah	752.698	388.958	325.072
Tabungan Mandiri Haji	138.321	349.215	69.095
Tabungan Investa	79.361	11.611	5.744
Lain-lain (dibawah Rp10.000)	14.532	65.031	19.855
	41.307.433	30.130.336	29.926.190

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

17. SIMPANAN—TABUNGAN (lanjutan)

- b. Pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 tabungan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing-masing sebesar Rp8.769, Rp2.406 dan Rp32.823 atau 0,02%, 0,01% dan 0,11% dari jumlah tabungan (Catatan 57).
- c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk tabungan dalam Rupiah selama periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003, periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 adalah 6,73%, 9,90% dan 10,60%.
- d. Bagi hasil per tahun untuk tabungan mudharabah berkisar antara 5,10% sampai dengan 10,49%, 5,36% sampai dengan 10,50% dan 5,90% sampai dengan 11,47% untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003, periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002.

18. SIMPANAN—DEPOSITO BERJANGKA

- a. Berdasarkan Mata Uang:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah	81.747.939	104.637.454	100.757.884
Mata uang asing	17.523.726	18.988.889	20.771.207
	99.271.665	123.626.343	121.529.091

- b. Berdasarkan Jangka Waktu:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah:			
1 bulan	45.967.629	46.628.343	50.901.724
3 bulan	16.305.242	22.330.373	25.766.125
6 bulan	3.522.785	6.865.538	3.717.707
12 bulan	8.654.940	11.233.186	8.499.995
Lebih dari 12 bulan	7.297.343	17.580.014	11.872.333
	81.747.939	104.637.454	100.757.884
Mata uang asing:			
1 bulan	15.221.813	15.281.325	17.408.087
3 bulan	1.169.152	1.780.241	1.889.850
6 bulan	656.403	853.906	945.777
12 bulan	469.433	544.612	514.429
Lebih dari 12 bulan	6.925	528.805	13.064
	17.523.726	18.988.889	20.771.207
	99.271.665	123.626.343	121.529.091

- c. Berdasarkan Tanggal Jatuh Tempo:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah:			
1 bulan	51.850.240	62.157.517	56.613.489
3 bulan	18.845.499	16.134.857	24.211.293
6 bulan	6.496.399	11.790.137	5.994.421
12 bulan	2.713.339	13.281.686	7.924.976
Lebih dari 12 bulan	1.842.462	1.273.257	6.013.705
	81.747.939	104.637.454	100.757.884

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

18. SIMPANAN—DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Mata uang asing:			
1 bulan	15.390.970	16.256.632	17.230.664
3 bulan	1.539.024	1.989.168	2.655.118
6 bulan	323.823	481.179	599.724
12 bulan	262.782	258.553	277.750
Lebih dari 12 bulan	7.127	3.357	7.951
	17.523.726	18.988.889	20.771.207
	99.271.665	123.626.343	121.529.091

d. Termasuk di dalam deposito berjangka adalah investasi tidak terikat mudharabah masing-masing sebesar Rp1.578.393, Rp842.531 dan Rp636.363 pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002.

e. Tingkat Suku Bunga Rata-rata dan Kisaran Bagi Hasil per Tahun:

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah	8,57%	11,68%	14,64%
Mata uang asing	1,63%	2,41%	3,24%

Kisaran bagi hasil per tahun:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah	11,69%–13,12%	10,18%–13,12%	11,21%–14,33%
Mata uang asing	2,80%–4,01%	2,80%–4,01%	3,29%–4,38%

f. Pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002, deposito berjangka dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing-masing sebesar Rp354.490, Rp3.698.710 dan Rp1.332.690 atau 0,36%, 2,99% dan 1,10% dari jumlah deposito berjangka (Catatan 57).

g. Pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002, jumlah deposito berjangka yang dibekukan dan diblokir sebagai jaminan atas bank garansi, kredit yang diberikan dan jaminan fasilitas modal kerja adalah masing-masing sebesar Rp5.331.218, Rp4.135.382 dan Rp4.625.849. Deposito berjangka mudharabah yang dijamin pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 atas piutang mudharabah yang diberikan oleh Bank masing-masing sebesar Rp9.500, Rp14.030 dan Rp7.707.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN—GIRO

a. Berdasarkan Mata Uang:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah	593.020	273.944	587.942
Mata uang asing	18.844	11.479	5.489
	611.864	285.423	593.431

Termasuk dalam simpanan dari bank lain—giro adalah giro wadiah sebesar Rp182, Rp24.804 dan Rp114, dan investasi tabungan Mudharabah yang tidak terikat sebesar Rp28.775, Rp4,110 dan Rp5.742 masing-masing per tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003, 31 Desember 2002.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN—GIRO (lanjutan)

- b. Tingkat Suku Bunga Rata-rata, Kisaran Bonus dan Kisaran Bagi Hasil per Tahun:

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah	3,20%	3,75%	4,93%
Mata uang asing	1,23%	1,88%	2,45%
Kisaran bonus per tahun:			
	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah	2,72–2,91%	2,47%–2,83%	2,72%–3,09%
Mata uang asing	-	0,82%–0,94%	0,95%–1,30%
Kisaran bagi hasil per tahun:			
	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah	5,10%–10,49%	5,36%–10,5%	5,90%–11,47%

- c. Pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002, Bank tidak memiliki giro dari bank yang mempunyai hubungan istimewa.
- d. Giro yang merupakan jaminan yang diberikan oleh debitur per tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 adalah masing-masing sebesar Rp2.452, Rp3.124 dan Rp481.

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN—INTERBANK CALL MONEY

- a. Berdasarkan Mata Uang:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah	845.516	579.000	520.000
Mata uang asing	176.925	995.947	276.555
	1.022.441	1.574.947	796.555

- b. Berdasarkan Tanggal Jatuh Tempo:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah:			
Kurang dari 1 bulan	845.516	579.000	520.000
1–2 bulan	-	-	-
2–3 bulan	-	-	-
	845.516	579.000	520.000

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN—INTERBANK CALL MONEY (lanjutan)

b. Berdasarkan Tanggal Jatuh Tempo: (lanjutan)

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Mata uang asing:			
Kurang dari 1 bulan	176.925	995.947	276.555
1–2 bulan	-	-	-
2–3 bulan	-	-	-
	176.925	995.947	276.555
	1.022.441	1.574.947	796.555

c. Tingkat Suku Bunga Rata-rata per Tahun:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah	6,50%	9,45%	11,67%
Mata uang asing	1,20%	1,22%	1,21%

d. Pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 Bank Mandiri tidak memiliki *interbank call money* dari bank yang mempunyai hubungan istimewa.

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN—DEPOSITO BERJANGKA DAN SERTIFIKAT DEPOSITO

Deposito berjangka

a. Berdasarkan Jenis Mata Uang:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah	9.632.884	11.827.721	11.296.352
Mata uang asing	409.331	102.740	206.325
	10.042.215	11.930.461	11.502.677

b. Berdasarkan Jangka Waktu:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah:			
Kurang dari 1 bulan	7.808.888	10.379.432	9.678.158
3 bulan	1.637.476	1.250.789	1.615.594
6 bulan	88.178	192.975	450
12 bulan	81.458	4.525	2.150
Lebih dari 12 bulan	16.884	-	-
	9.632.884	11.827.721	11.296.352
Mata uang asing:			
Kurang dari 1 bulan	179.757	53.345	67.438
3 bulan	27.695	17.351	110.079
6 bulan	144.589	32.044	28.808
12 bulan	57.290	-	-
Lebih dari 12 bulan	-	-	-
	409.331	102.740	206.325
	10.042.215	11.930.461	11.502.677

Di dalam simpanan dari bank lain—deposito berjangka termasuk investasi tidak terikat—deposito berjangka mudharabah sebesar Rp38.223, Rp9.670 dan Rp2.150 pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN—DEPOSITO BERJANGKA DAN SERTIFIKAT DEPOSITO (lanjutan)

c. Tingkat Suku Bunga Rata-rata dan Kisaran Bagi Hasil per Tahun:

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah	12,41%	11,68%	14,64%
Mata uang asing	-	2,41%	3,24%

Kisaran bagi hasil per tahun:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah	11,69%–13,12%	10,18%–13,12%	11,21%–14,33%
Mata uang asing	-	2,80%–4,01%	3,29%–4,38%

Sertifikat deposito

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003, periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 adalah Nihil, Nihil dan 14,64%.

Rincian berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah:			
1 bulan	-	-	30
3 bulan	-	-	-
6 bulan	-	-	-
12 bulan	-	-	-
Jumlah	-	-	30
Dikurangi: Bunga yang belum diamortisasi	-	-	-
	-	-	30

- d. Per 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 Bank Mandiri tidak mempunyai deposito berjangka dan sertifikat deposito dari bank yang mempunyai hubungan istimewa.
- e. Per 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 jumlah deposito berjangka yang dibekukan dan diblokir sebagai jaminan atas bank garansi, kredit yang diberikan dan fasilitas modal kerja adalah masing-masing sebesar Rp33.591, Rp36.446 dan Rp17.530.
- f. Bank telah menghentikan pemasaran atas produk sertifikat deposito efektif sejak bulan April 2002.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

22. HUTANG ATAS SURAT—SURAT BERHARGA YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

31 Desember 2003

Nasabah	Tanggal Dimulai	Tanggal Jatuh Tempo	Nominal	Nomor Seri
Deutsche Bank	09/05/2003	25/10/2006	1.305.000	Obligasi Rekap VR0010
Standard Chartered Bank	04/06/2003	06/06/2005	1.037.500	Obligasi Rekap VR0013
Bank Mega	25/09/2003	25/09/2005	400.000	Obligasi Rekap VR0014
Bank Mega	25/09/2003	25/09/2005	400.000	Obligasi Rekap VR0015
Bank Mega	25/09/2003	25/09/2005	400.000	Obligasi Rekap VR0017
Bank Mega	11/09/2003	11/09/2005	266.667	Obligasi Rekap VR0014
Bank Mega	11/09/2003	11/09/2005	266.667	Obligasi Rekap VR0015
Bank Mega	11/09/2003	11/09/2005	266.666	Obligasi Rekap VR0017
Standard Chartered Bank	17/11/2003	12/01/2004	32.603	Obligasi Rekap FR0002
Bank Bumiputera	23/12/2003	29/01/2004	17.074	FRN
Standard Chartered Bank	17/11/2003	12/01/2004	9.000	Obligasi Rekap FR0005
Standard Chartered Bank	17/11/2003	12/01/2004	4.500	Obligasi Rekap FR0004
			4.405.677	

Kontrak penjualan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dengan Deutsche Bank (No. seri VR0010) dan Standard Chartered Bank (No. seri VR0013) merupakan kontrak yang berkaitan dengan kontrak transaksi pertukaran mata uang asing (*cross currency swap*) dengan pihak tersebut di atas. Bank akan menyelesaikan semua kontrak penjualan surat berharga dengan janji dibeli kembali dengan nilai nominal pada tanggal jatuh temponya. Tidak ada premi dan diskon yang diakui pada semua kontrak ini.

Pada tanggal 31 Oktober 2003, Bank Mandiri telah melakukan pelunasan lebih awal dari jadwal semula, atas kontrak penjualan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah No. seri FR0002 (nominal Rp980.000) dengan janji dibeli kembali (Repo) dari Deutsche Bank.

30 April 2002 dan 31 Desember 2002

Per 30 April 2003 dan 31 Desember 2002, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah sebagai berikut:

Nasabah	Tanggal Dimulai	Tanggal Jatuh Tempo	Nominal	Catatan
Deutsche Bank	31 Januari 2002	31 Januari 2004	735.000	Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah FR0002

Kontrak penjualan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah seri No. FR0002 dengan janji untuk dibeli kembali merupakan kontrak yang saling berkaitan dengan kontrak transaksi pertukaran mata uang asing (*swap transaction*) dengan pihak Deutsche Bank (Catatan 8 dan 10).

23. KEWAJIBAN AKSEPTASI

a. Berdasarkan Mata Uang:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah:			
Kewajiban kepada bank lain			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	-	-
Pihak ketiga	50.407	77.142	46.228
Jumlah Rupiah	50.407	77.142	46.228
Mata uang asing			
Kewajiban kepada bank lain			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	-	-
Pihak ketiga	3.200.235	2.688.977	2.029.911
Kewajiban kepada debitur			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	-	-
Pihak ketiga	14.230	25.518	74.470
Jumlah mata uang asing	3.214.465	2.714.495	2.104.381
	3.264.872	2.791.637	2.150.609

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

23. KEWAJIBAN AKSEPTASI (lanjutan)

b. Berdasarkan Tanggal Jatuh Tempo:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah:			
Kurang dari 1 bulan	12.196	77.142	16.136
1-3 bulan	10.172	-	23.687
3-6 bulan	28.039	-	6.405
6-12 bulan	-	-	-
Lebih dari 12 bulan	-	-	-
	50.407	77.142	46.228
Mata uang asing:			
Kurang dari 1 bulan	1.038.533	695.459	699.193
1-3 bulan	1.115.246	854.167	990.813
3-6 bulan	773.329	774.564	323.814
6-12 bulan	287.357	390.305	90.561
Lebih dari 12 bulan	-	-	-
	3.214.465	2.714.495	2.104.381
	3.264.872	2.791.637	2.150.609

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

a. Berdasarkan Jenis dan Mata Uang:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah			
Cek perjalanan Mandiri	488.613	263.244	240.139
Commercial papers	568	564	1
Obligasi Syariah	200.000	-	-
	689.181	263.808	240.140
Mata uang asing:			
Floating Rate Notes (FRN) dan Medium Term Notes (MTN)	3.635.040	3.795.520	1.226.150
Interbank call money	-	9.977	10.293
	3.635.040	3.805.497	1.236.443
Jumlah	4.324.221	4.069.305	1.476.583
Dikurangi: Diskonto yang belum diamortisasi	(11.609)	(15.428)	(2.342)
	4.312.612	4.053.877	1.474.241

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Rincian FRN dan MTN adalah sebagai berikut:

31 Desember 2003

Jenis/ Nomor ISIN	Arranger	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					US\$ (nilai penuh)	Ekivalen Rupiah
FRN BDN (XS0061292263)	Meryll Lynch Securities, Hong Kong	10 Nop 2005	120	2,0500%	17.000.000	143.225
FRN (Eurobond) (XS0139834534)	Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Hong Kong	13 Des 2006 / (13 Des 2004 (Callable Date)	60	6,9700%	125.000.000	1.053.125
MTN (XS0167272375)	Credit Suisse First Boston (Europe) Ltd., London, UBS Hong Kong dan PT Mandiri Sekuritas	22 Apr 2008	60	7,0000%	299.461.390	2.522.962
					441.461.390	3.719.312
Dikurangi:	Surat-surat berharga yang diterbitkan dan dimiliki Bank Mandiri dan Anak-anak Perusahaan				(10.002.611)	(84.272)
					431.458.779	3.635.040
Dikurangi:	Diskonto yang belum diamortisasi				(1.377.925)	(11.609)
					430.080.854	3.623.431

30 April 2003

Jenis/ Nomor ISIN	Arranger	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					US\$ (nilai penuh)	Ekivalen Rupiah
FRN BDN (XS0061292263)	Meryll Lynch Securities, Hong Kong	10 Nop 2005	120	2,0500%	17.000.000	147.483
FRN (Eurobond) (XS0139834534)	Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Hong Kong	13 Des 2006 (13 Des 2004) (Callable Date)	60	6,9700%	125.000.000	1.084.438
MTN (XS0167272375)	Credit Suisse First Boston (Europe) Ltd., London UBS Hong Kong dan PT Mandiri Sekuritas	22 Apr 2008	60	7,0000%	302.993.466	2.628.620
					444.993.466	3.860.541
Dikurangi:	Surat-surat berharga yang diterbitkan dan dimiliki Bank Mandiri dan Anak-anak Perusahaan				(7.494.763)	(65.021)
					437.498.703	3.795.520
Dikurangi:	Diskonto yang belum diamortisasi				(1.778.369)	(15.428)
					435.720.334	3.780.092

Pada bulan Nopember 2003, Bank Syariah Mandiri, anak perusahaan, mengeluarkan Obligasi Syariah dengan nilai Rp200.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 30 Nopember 2008.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

31 Desember 2002

Jenis/ Nomor ISIN	Arranger	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal US\$Ekivalen	
					(nilai penuh)	Rupiah
FRN BDN (XS0061292263)	Meryll Lynch Securities, Hong Kong	10 Nop 2005	120	2,2000%	17.000.000	152.150
FRN (Eurobond) (XS0139834534)	Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Hong Kong	13 Des 2006 (Callable Date)	60	7,3300%	125.000.000	1.118.750
					142.000.000	1.270.900
Dikurangi: Surat-surat berharga yang diterbitkan dan dimiliki Bank Mandiri dan Anak-anak Perusahaan					(5.000.000)	(44.750)
					137.000.000	1.226.150
Dikurangi: Diskonto yang belum diamortisasi					(261.771)	(2.342)
					136.738.229	1.223.808

Pada tanggal 21 April 2003, melalui cabang Cayman Islands, Bank Mandiri melakukan Program Penerbitan Surat Hutang *Medium Term Notes* (MTN) dengan nilai agregat US\$1.000.000.000 (nilai penuh). Dalam program penerbitan MTN ini, Bank Mandiri tergantung dari hukum dan peraturan yang berlaku, dapat menerbitkan surat hutang MTN tersebut dari waktu ke waktu. Nilai agregat dari saldo terhutang surat MTN yang telah diterbitkan, setiap saat tidak boleh melebihi US\$1.000.000.000 (nilai penuh) (atau nilai ekivalen dalam mata uang asing lainnya). MTN tersebut dapat berstatus *Senior Notes* atau *Subordinated Notes* dengan jatuh tempo bervariasi antara satu bulan sampai dengan 30 tahun. Bentuk surat hutang ini berupa *Bearer Notes* atau *Registered Notes*. MTN ini dijual dengan nilai pecahan nominal minimum US\$1.000 (nilai penuh) dan memiliki nomor seri registrasi tertentu. Penjualan atas MTN ini dilakukan secara bertahap dan ditawarkan dengan basis tingkat bunga diskonto dengan *zero-coupon* atau berupa tingkat bunga tetap, tingkat bunga mengambang, *dual currency note provision* atau *index-linked*, tergantung dari serial yang ditawarkan. Tidak ada jaminan berupa aktiva atau *personal* dan *corporate guarantee* secara khusus yang disediakan oleh Bank. Pencatatan dan perdagangan pertama dilakukan di Bursa Efek Singapura (*Singapore Exchange Securities Trading Limited*).

Untuk tahap pertama dari program MTN tersebut, Bank Mandiri telah menerbitkan *Senior Notes* sebesar US\$300.000.000 (nilai penuh) dengan kupon 7,00% per tahun, pada harga 99,482% dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 April 2008. *Medium Term Notes* (MTN) dengan nilai nominal sebesar US\$300 juta telah dilindungi nilai dengan menggunakan instrumen *interest rate swap*. MTN disajikan menurut nilai wajarnya sebagai akibat penyesuaian atas transaksi lindung nilai pada tanggal 31 Desember 2003 sebesar US\$538.610 (nilai penuh) atau ekuivalen dengan Rp4.538 (Catatan 10).

Selama tahun 2003 tidak ada pembayaran maupun pelunasan awal atas surat berharga yang diterbitkan. Selama tahun 2002, Bank telah memenuhi kewajibannya atas surat berharga yang diterbitkan sebesar US\$210.000.000 (nilai penuh).

Para pemegang FRN Bank Exim telah mengeksekusi hak opsi (*put option*) tersebut sebesar US\$130 juta (nilai penuh) pada tanggal 19 September 2002. Sementara itu pada tanggal 14 Nopember 2002 sebagian pemegang FRN BDN telah mengeksekusi *put option* atas surat berharga tersebut sebesar US\$163 juta (nilai penuh) dari jumlah nominal US\$180 juta (nilai penuh). Sedangkan sebagian pemegang FRN BDN yang tidak mengeksekusi hak opsinya, diberikan "*sweetener scheme*" sebesar US\$1.343.000 (nilai penuh) dan dari jumlah tersebut, setelah diamortisasi, dicatat sebagai Kewajiban Lain-lain. Opsi yang belum dieksekusi per tanggal 31 Desember 2003 adalah sebesar US\$17.000.000 (nilai penuh) dan akan jatuh tempo sampai dengan Desember 2005.

Selama tahun 2002, Bank telah membayarkan kewajibannya untuk Surat Berharga Yang Diterbitkan sejumlah US\$364.000.000 (nilai penuh). Opsi yang belum dieksekusi pada tanggal 31 Desember 2002 sejumlah US\$125.000.000 (nilai penuh) akan jatuh tempo pada tanggal yang berbeda-beda sampai dengan Desember 2004.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

25. PINJAMAN YANG DITERIMA

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah:			
Bank Indonesia (a)	1.199.492	1.378.444	1.464.340
Bank Ekspor Indonesia (b)	908.929	1.706.449	1.940.392
PT Permodalan Nasional Madani (Persero) (d)	359.254	236.438	225.652
Lain-lain (e)	150.000	-	-
	2.617.675	3.321.331	3.630.384
Bank Ekspor Indonesia (b)	1.296.290	840.640	1.441.681
Exchange Offer Loans (c)	4.362.486	8.053.380	8.308.195
Lain-lain (f)	258.718	442.928	279.276
	5.917.494	9.336.948	10.029.152
	8.535.169	12.658.279	13.659.536

Bank tidak memiliki pinjaman yang diterima dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

(a) Bank Indonesia

Akun ini merupakan fasilitas kredit likuiditas yang diperoleh dari Bank Indonesia (BI) untuk dipinjamkan kembali kepada debitur-debitur Bank Mandiri sesuai dengan Kredit Program Pemerintah. Pengelolaan dan pengawasan fasilitas kredit ini dilakukan oleh PT Permodalan Nasional Madani (Persero), sebuah badan usaha milik Pemerintah, berdasarkan Undang-Undang No. 23/1999 tanggal 17 Mei 1999 mengenai BI, Peraturan BI No. 2/3/PBI/2003 tanggal 1 Pebruari 2000 dan Peraturan BI No. 5/20/PBI/2003 tanggal 17 September 2003 tentang Pengalihan Pengelolaan Kredit Likuiditas Bank Indonesia dalam Rangka Kredit Program. Fasilitas kredit ini dikenai suku bunga berkisar antara 3% sampai 10% per tahun akan jatuh tempo pada tanggal yang berbeda yang terakhir pada tahun 2017. Rinciannya adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah:			
Kredit Investasi (KI)	303.917	444.770	510.814
Kredit Usaha Kecil (KUK)-KKPA	514.679	525.871	530.445
Kredit Investasi Kecil (KIK)	380.846	407.753	423.031
Kredit Modal Kerja (KMK)	50	50	50
	1.199.492	1.378.444	1.464.340

(b) Bank Ekspor Indonesia

Akun ini merupakan fasilitas kredit modal kerja ekspor yang diperoleh dari Bank Ekspor Indonesia berdasarkan perjanjian pemberian fasilitas No. 064/PPF/12/2000 tanggal 12 Desember 2000 antara PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) dan PT Bank Mandiri (Persero). Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 20 Desember 2000 sampai dengan tanggal 19 Desember 2001 dan diperpanjang sampai dengan tanggal 17 Desember 2004. Fasilitas ini hanya diberikan kepada nasabah eksportir baik langsung maupun tidak langsung yang telah dibiayai/diberikan kredit oleh Bank Mandiri dan dibebankan bunga pada tingkat bunga pasar.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(c) Exchange Offer Loans

Dalam rangka program restrukturisasi hutang perbankan oleh Pemerintah, Bank Mandiri telah menukarkan pinjaman dalam mata uang asing tertentu dari bank-bank luar negeri dengan pinjaman baru dengan perpanjangan masa jatuh tempo serta garansi dari Bank Indonesia sesuai dengan memorandum *exchange offer* dalam *Master Loan Agreement* sebagai berikut:

	31 Desember 2003		30 April 2003	
	US\$ (Nilai penuh)	Rupiah Ekivalen	US\$ (Nilai penuh)	Rupiah Ekivalen
<i>Exchange Offer Loan II</i>	517.802.500	4.362.486	928.290.000	8.053.380
	517.802.500	4.362.486	928.290.000	8.053.380
	31 Desember 2002			
	US\$ (Nilai penuh)	Rupiah Ekivalen		
<i>Exchange Offer Loan II</i>	928.290.000	8.308.195		
	928.290.000	8.308.195		

Exchange Offer Loan II (dengan tanggal jatuh tempo semula sebelum tanggal 1 Januari 2002) akan jatuh tempo dalam 4 (empat) kali cicilan tahunan setiap tanggal 1 Juni mulai tahun 2002 sampai dengan tahun 2005. Pinjaman tersebut dikenakan bunga yang ditetapkan setiap 6 (enam) bulan sekali yang setara dengan suku bunga LIBOR 6 (enam) bulanan dan ditambah marjin tertentu yang telah ditetapkan untuk masing-masing periode jatuh tempo.

Pada bulan Nopember 2003, Bank Mandiri melunasi lebih awal sebagian *Exchange Offer Loan II* sebesar US\$49.152.500 (nilai penuh) pada nilai nominalnya sebelum jatuh tempo.

(d) PT Permodalan Nasional Madani (Persero)

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Permodalan Nasional Madani (Persero), yang pinjamannya disalurkan kembali oleh Bank Mandiri kepada anggota Koperasi Primer (Kredit Koperasi Primer kepada Anggotanya (KKPA)). Fasilitas ini dikenai bunga 9% per tahun. Jangka waktu kredit dan jadwal pelunasannya tergantung dari perjanjian kredit untuk masing-masing debitur.

(e) Lain-lain—Rupiah

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Bank Panin, Jakarta	100.000	-	-
Bank Niaga, Jakarta	50.000	-	-
	150.000	-	-

(f) Lain-lain—Mata uang asing

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Hutang luar negeri langsung	252.750	260.265	268.500
Lain-lain	5.968	182.663	10.776
	258.718	442.928	279.276

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

26. PENYISIHAN PENGHAPUSAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

- a. Transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha Bank Mandiri yang mempunyai risiko kredit adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah:			
<i>Letters of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan (Catatan 46)	959.364	393.314	895.933
Bank garansi yang diterbitkan (Catatan 46 dan 48)	2.508.293	2.042.590	2.227.633
Standby letters of credit (Catatan 46 dan 48)	30.000	30.000	30.000
Lain-lain	-	963	-
	3.497.657	2.466.867	3.153.566
Mata uang asing:			
<i>Letters of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan (Catatan 46)	4.213.145	4.849.354	5.475.295
Bank garansi yang diterbitkan (Catatan 46 dan 48)	2.655.835	2.647.886	2.658.783
<i>Standby letters of credit</i> (Catatan 46 dan 48)	2.733.672	2.334.538	3.205.189
	9.602.652	9.831.778	11.339.267
	13.100.309	12.298.645	14.492.833

- b. Berdasarkan Kolektibilitas:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Lancar	12.619.060	11.003.957	13.671.409
Dalam perhatian khusus	375.113	1.262.938	780.360
Kurang lancar	50.008	-	1.064
Diragukan	25.391	1.150	10.000
Macet	30.737	30.600	30.000
Jumlah	13.100.309	12.298.645	14.492.833
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(572.267)	(1.488.315)	(1.211.211)
Komitmen dan kontinjensi—bersih	12.528.042	10.810.330	13.281.622

- c. Mutasi penyisihan penghapusan komitmen dan kontinjensi:

	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003	Tahun yang berakhir 31 Desember 2002
Saldo awal periode	1.488.315	1.211.211	5.284.345
Penyisihan/(pembalikan) selama periode berjalan	(846.430)	205.317	(3.364.433)
Lain-lain *)	(69.618)	71.787	(708.701)
Saldo akhir periode	572.267	1.488.315	1.211.211

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Jumlah minimum penyisihan penghapusan komitmen dan kontinjensi sesuai ketentuan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 masing-masing sebesar Rp377.308, Rp1.253.383 dan Rp993.468.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penghapusan komitmen dan kontinjensi telah memadai.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

27. PERPAJAKAN

a. Hutang pajak

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Bank Mandiri			
Pajak penghasilan:			
Karyawan - Pasal 21	43.844	37.281	35.432
Pasal 23/26	120.778	174.997	214.937
Badan—Pasal 25/29	423.146	865.398	-
Pajak bumi dan bangunan	1	123	79
Lain-lain	205	2.816	36.304
	587.974	1.080.615	286.752
Anak-anak Perusahaan	13.330	10.394	9.197
	601.304	1.091.009	295.949

b. Beban pajak penghasilan badan

	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003	Tahun yang berakhir 31 Desember 2002
Beban pajak penghasilan badan—tahun berjalan:			
Bank Mandiri	1.314.142	865.399	-
Anak-anak Perusahaan	5.795	3.541	824
	1.319.937	868.940	824
(Manfaat)/beban pajak penghasilan badan—tanggungan:			
Bank Mandiri	586.199	(328.490)	2.187.484
Anak-anak Perusahaan	(338)	(790)	35.445
	585.861	(329.280)	2.222.929
	1.905.798	539.660	2.223.753

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2w, pajak penghasilan badan untuk Bank Mandiri dan Anak-anak Perusahaan dihitung untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (untuk tujuan Surat Pemberitahuan Pajak, perhitungan pajak secara konsolidasi tidak diperkenankan).

c. Beban pajak penghasilan badan—tahun berjalan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan badan pada laporan laba rugi konsolidasi dan perhitungan pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan tahun berjalan untuk Bank Mandiri dan Anak-anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003	Tahun yang berakhir 31 Desember 2002
Laba konsolidasi sebelum taksiran pajak penghasilan badan dan hak minoritas	5.134.607	1.896.917	5.809.970
Keuntungan sebelum pajak penghasilan badan anak-anak perusahaan—setelah eliminasi	(5.692)	(2.494)	(36.897)
Laba sebelum beban pajak penghasilan dan hak minoritas —Bank Mandiri saja	5.128.915	1.894.423	5.773.073
Ditambah/(dikurangi) perbedaan permanen:			
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak/ (pendapatan tidak kena pajak)	359.792	51.947	(141.205)
Penghapusan kredit yang diberikan yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak/(penyesuaian terhadap penyisihan kredit yang tidak kena pajak)	996.939	-	(6.292.921)

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

27. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan badan—tahun berjalan (lanjutan)

	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003	Tahun yang berakhir 31 Desember 2002
Penyesuaian terhadap penyisihan yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak atas aktiva produktif selain kredit yang diberikan	(167.027)	(33.957)	181.188
Penyesuaian terhadap penyisihan yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak atas estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	38.589	(102.083)	423.723
Lain-lain	8.670	(20.581)	(213.152)
Ditambah/(dikurangi) perbedaan temporer: (Kelebihan)/kekurangan penyusutan aktiva tetap menurut pajak atas penyusutan laporan keuangan	(414)	27.648	205.910
(Kekurangan)/kelebihan penyisihan biaya pegawai menurut laporan keuangan atas penyisihan menurut pajak	(567.530)	206.523	(7.577)
Kelebihan/(kekurangan) penyisihan penghapusan aktiva produktif selain kredit yang diberikan menurut laporan keuangan atas penyisihan penghapusan menurut pajak	121.881	(60.013)	(1.816.005)
(Kekurangan)/kelebihan penyisihan penghapusan kredit yang diberikan menurut laporan keuangan atas penyisihan penghapusan menurut pajak	(870.251)	40.683	1.111.464
(Kekurangan)/kelebihan penyisihan penghapusan komitmen dan kontinjensi menurut laporan keuangan atas penyisihan penghapusan menurut pajak	(916.804)	277.210	(4.073.259)
Kekurangan penyisihan kerugian yang timbul dari kasus hukum menurut laporan keuangan atas penyisihan menurut pajak	(448.268)	(162.760)	(89.217)
Kerugian/(keuntungan) dari penurunan/(kenaikan) nilai surat-surat berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	727.386	765.680	(1.433.001)
Taksiran laba menurut pajak sebelum dikompensasi dengan kerugian tahun lalu menurut pajak	4.411.878	2.884.720	(6.370.979)
Dikurangi: Kerugian tahun lalu menurut pajak yang dapat dikompensasikan	(31.406)	-	-
Taksiran laba menurut pajak setelah dikompensasi dengan kerugian tahun lalu menurut pajak	4.380.472	2.884.720	(6.370.979)
Beban pajak penghasilan badan—tahun berjalan			
Bank Mandiri saja	1.314.142	865.399	-
Anak Perusahaan	5.795	3.541	824
Taksiran beban pajak penghasilan—tahun berjalan	1.319.937	868.940	824

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank Mandiri dan Anak-anak Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan ke kantor pajak atas dasar *self-assessment*. Kantor Pajak berhak memeriksa atau mengoreksi pajak dalam jangka waktu 10 tahun setelah tanggal pajak terhutang (5 tahun untuk periode pajak sebelum tahun 1995).

Surat Keputusan dan Ketetapan Pajak

Pada tanggal 14 Mei 2003, Menteri Keuangan mengeluarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia (KMK) No. 211/KMK.03/2003 tanggal 14 Mei 2003 yang menyatakan bahwa “dalam rangka penawaran umum perdana, wajib pajak yang telah menerima pengalihan harta dengan nilai buku dalam rangka penggabungan atau peleburan usaha tanpa melakukan revaluasi aktiva tetap, dapat menerima pengalihan kerugian fiskal dari wajib pajak yang melakukan pengalihan harta dan melakukan kompensasi kerugian fiskal sampai dengan 5 tahun setelah terlebih dahulu mendapatkan izin dari Menteri Keuangan dan melakukan penilaian kembali atas seluruh aktiva tetap perusahaan dari wajib pajak yang melakukan pengalihan harta dengan harga pasar yang berlaku pada waktu penggabungan atau peleburan usaha dilakukan”.

27. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan badan—tahun berjalan (lanjutan)

Pada tanggal 21 Mei 2003, Menteri Keuangan melalui suratnya No. S-206/MK.01/2003 tanggal 21 Mei 2003 kepada Komisaris Utama dan Direktur Utama Bank Mandiri telah memberikan izin pengalihan kerugian fiskal dan kompensasi kerugian fiskal dari wajib pajak yang melakukan pengalihan harta kepada Bank Mandiri setelah terlebih dahulu melakukan penilaian kembali atas seluruh aktiva tetap Bank peserta penggabungan pada tanggal 31 Juli 1999.

Selanjutnya Bank Mandiri melakukan revaluasi atas aktiva tetap yang diterima dari bank peserta penggabungan dengan menugaskan Penilai Independen, PT Vigers Hagai Sejahtera, dan hasilnya telah diserahkan dan disetujui oleh Direktur Jendral Pajak melalui Kepala Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Negara dan Daerah berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-01/WPJ.07/KP.0105/2003 tanggal 18 Juni 2003 (Catatan 14).

Berdasarkan persetujuan Menteri Keuangan melalui suratnya No. S-206/MK.01/2003 di atas dan persetujuan Direktur Jendral Pajak atas hasil revaluasi aktiva tetap di atas, maka Bank Mandiri dapat menerima pengalihan kerugian fiskal dari bank peserta penggabungan dan melakukan kompensasi atas kerugian fiskal tersebut dengan laba menurut pajak pada periode yang akan datang. Jumlah kerugian fiskal yang telah dialihkan kepada Bank Mandiri adalah sebesar Rp31.944.418. Jumlah kerugian fiskal yang telah dialihkan tersebut telah diperhitungkan oleh Kantor Pajak pada saat melakukan perhitungan kembali hutang pajak Bank Mandiri tahun 1999 sampai dengan 2002 dan untuk mengkompensasi keuntungan revaluasi atas aktiva tetap yang diterima dari bank peserta penggabungan.

Pada tanggal 18 Juni 2003, Bank Mandiri menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-093/WPJ.07/KP.0109/2003, yang membetulkan secara jabatan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SPKLB) PPh Badan tahun pajak 1999 No. 00127/406/99/051/01 tanggal 20 Nopember 2001, yang mengurangi kerugian menurut pajak pada tanggal 31 Desember 1999 sebesar Rp13.659.210 sehingga jumlahnya menjadi Rp8.234.516.

Pada tanggal 20 Juni 2003, Bank Mandiri menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-236/WPJ.07/BD.03/2003 yang membetulkan secara jabatan Surat Keputusan No. KEP-106/WPJ.07/BD.03/2003 tanggal 14 Maret 2003 tentang keberatan wajib pajak atas SKPKB PPh Badan No. 00028/206/00/051/02 tanggal 5 Juli 2002 untuk tahun pajak 2000 dan menaikkan laba menurut pajak tahun 2000 sebesar Rp15.506.709 sehingga jumlahnya menjadi Rp28.236.332. Laba menurut pajak tersebut, seluruhnya telah dikompensasikan dengan kerugian tahun lalu menurut pajak sehingga pajak penghasilan badan terhutang tahun 2000 menjadi Nihil.

Pada tanggal 23 Juni 2003, Bank Mandiri menerima Surat Ketetapan Pajak Nihil No. 00005/506/01/051/2003 yang menaikkan penghasilan bersih menurut pajak untuk tahun 2001 sebesar Rp2.342.573 sehingga jumlahnya menjadi Rp6.746.964. Surat Ketetapan Pajak Nihil ini menyebutkan bahwa pajak penghasilan badan Bank Mandiri yang terhutang adalah Nihil untuk tahun 2001 karena adanya kompensasi dengan kerugian menurut pajak.

Pada tanggal 23 Juni 2003, Bank Mandiri menerima Surat Ketetapan Pajak Nihil No. 00001/406/02/051/2003 yang menurunkan rugi menurut pajak untuk tahun 2002 sebesar Rp7.659.860 sehingga menjadi laba menurut pajak sebesar Rp1.288.881. Surat Ketetapan Pajak Nihil ini menyebutkan bahwa pajak penghasilan badan Bank Mandiri yang terhutang adalah Nihil untuk tahun 2002 karena adanya kompensasi dengan kerugian menurut pajak.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

27. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan badan—tahun berjalan (lanjutan)

Pada tanggal 29 Oktober 2003, Bank Mandiri menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tanggal 24 Oktober 2003 sehubungan dengan pemeriksaan PT Bank Dagang Negara (Persero) periode 1 Januari 1999 s.d 31 Juli 1999. SKPKB tersebut menyatakan bahwa PT Bank Dagang Negara (Persero) memiliki kurang bayar pajak sebesar Rp717.229 yang terdiri dari PPh Pasal 21 sebesar Rp172.378, PPh Pasal 23 sebesar Rp301, Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp1.501, dan PPh 4 (2) Final serta pajak atas sewa tanah dan bangunan sebesar Rp542.846, dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp203. Bank telah mengirim Surat Keberatan kepada kantor pajak (Catatan 62b).

Pada tanggal 29 Desember 2003, Bank telah menerima Surat Paksa No. 231/WPJ.07/KP.0108/2003 atas SKPKB tersebut. Bank telah mengirim Surat Gugatan kepada kantor pengadilan pajak (Catatan 62b).

Kerugian Tahun Lalu Menurut Pajak yang Dapat Dikompensasikan (Tax Loss Carried Forward)

Sesuai ketentuan undang-undang perpajakan yang berlaku, kerugian tahun lalu menurut pajak dapat dikompensasi dan digunakan di masa depan untuk mengurangi laba kena pajak hingga 5 (lima) tahun setelah tahun kerugian tersebut terjadi.

Mutasi kerugian tahun lalu menurut pajak yang dapat dikompensasikan dari 1 Januari 2000 hingga 31 Desember 2003 adalah sebagai berikut:

	Jumlah	Tahun berlaku
Saldo pada tanggal 1 Januari 2000 (kerugian menurut pajak tahun 1999)	26.991.916	2004
Koreksi atas kerugian tahun 1999 menurut pajak	(5.098.190)	
Kompensasi kerugian tahun 1999 menurut pajak di tahun 2000	(12.729.623)	
Saldo kerugian tahun lalu menurut pajak pada tanggal 31 Desember 2000	9.164.103	2004
Kompensasi kerugian tahun lalu menurut pajak di tahun 2001	(4.404.391)	
Saldo kerugian tahun lalu menurut pajak pada tanggal 31 Desember 2001	4.759.712	2004
Penambahan kerugian menurut pajak di tahun 2002	6.370.979	2007
Saldo kerugian tahun lalu menurut pajak pada tanggal 31 Desember 2002	11.130.691	
Saldo kerugian tahun lalu Bank Peserta Penggabungan menurut pajak yang dialihkan ke Bank Mandiri	31.944.418	
Kompensasi kerugian tahun lalu dengan keuntungan revaluasi aktiva tetap menurut pajak	(3.875.351)	
Koreksi pajak selama tahun 2003:		
Kerugian menurut pajak tahun 1999	(13.659.210)	
Laba menurut pajak tahun 2000	(15.506.709)	
Laba menurut pajak tahun 2001	(2.342.573)	
Kerugian menurut pajak tahun 2002	(7.659.860)	
Kompensasi kerugian tahun lalu di tahun 2003	(31.406)	
Saldo kerugian menurut pajak pada tanggal 31 Desember 2003	Nil	

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

27. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan badan—tanggungan

Rekonsiliasi antara taksiran beban pajak penghasilan badan, yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku dari laba komersial sebelum taksiran pajak penghasilan badan, dengan taksiran beban pajak penghasilan badan pada laporan laba rugi untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003, periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 adalah sebagai berikut:

	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003	Tahun yang berakhir 31 Desember 2002
Laba konsolidasi sebelum taksiran pajak penghasilan badan dan hak minoritas	5.134.607	1.896.917	5.809.970
Dikurangi: Keuntungan sebelum pajak penghasilan badan anak-anak perusahaan	(5.692)	(2.493)	(36.897)
Laba sebelum Taksiran pajak penghasilan dan hak minoritas Bank Mandiri saja	5.128.915	1.894.424	5.773.073
Taksiran pajak penghasilan badan berdasarkan tarif pajak yang berlaku	1.538.657	568.327	1.731.922
Efek pajak atas perbedaan permanen:			
Biaya yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak/ (pendapatan tidak kena pajak)	107.938	15.584	(42.362)
Penghapusan/(penyesuaian) kredit yang diberikan yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	299.082	-	(1.887.876)
Penyesuaian terhadap penyesihan yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak atas aktiva produktif selain kredit yang diberikan	(50.108)	(10.187)	54.356
Penyesuaian terhadap penyesihan yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak atas penyesihan penghapusan komitmen dan kontinjensi	11.577	(30.625)	127.117
Lain-lain	2.617	(6.191)	(63.945)
	371.106	(31.419)	(1.812.710)
Beban pajak penghasilan sebelum manfaat penggunaan kerugian menurut pajak— Bank Mandiri saja	1.909.763	536.908	(80.788)
Manfaat penggunaan kerugian menurut pajak— Bank Mandiri saja	(9.422)	-	2.268.272
Beban pajak penghasilan—Bank Mandiri saja	1.900.341	536.908	2.187.484
Beban pajak penghasilan—Anak-anak perusahaan	5.457	2.752	36.269
Beban pajak penghasilan— konsolidasi	1.905.798	539.660	2.223.753
Dikurangi beban pajak penghasilan kini —konsolidasi	1.319.937	868.940	824
Beban/(manfaat) pajak penghasilan badan tanggungan—konsolidasi	585.861	(329.280)	2.222.929

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

27. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aktiva pajak tangguhan

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer antara nilai buku menurut komersial dan menurut pajak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Bank Mandiri			
Aktiva pajak tangguhan:			
Penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	171.447	446.489	363.326
Penyisihan penghapusan kredit yang diberikan	1.006.096	1.267.171	1.254.966
Penyisihan penghapusan untuk aktiva produktif selain kredit yang diberikan	661.192	624.627	642.631
Penyisihan atas potensi kerugian yang timbul dari kasus hukum	294.147	428.627	477.455
Penyisihan untuk beban pegawai	210.057	380.316	318.359
	2.342.939	3.147.230	3.056.737
Kerugian tahun lalu menurut pajak yang dapat dikompensasikan	3.339.207	3.339.207	3.339.207
Koreksi atas kerugian tahun lalu sebagai hasil atas tax assessment di tahun 2003	(3.339.207)	-	-
Kerugian tahun lalu menurut pajak yang dapat dikompensasikan yang telah disesuaikan	-	3.339.207	3.339.207
Aktiva pajak tangguhan	2.342.939	6.486.437	6.395.944
Penyisihan penurunan nilai aktiva pajak tangguhan	-	(3.339.207)	(3.339.207)
Aktiva pajak tangguhan—bersih	2.342.939	3.147.230	3.056.737
Kewajiban pajak tangguhan:			
Nilai buku aktiva tetap	(24.288)	(24.164)	(32.458)
Mark to market surat-surat berharga	18.019	(200.196)	(429.900)
Aktiva pajak tangguhan bersih—Bank Mandiri saja	2.336.670	2.922.870	2.594.379
Aktiva pajak tangguhan—Anak-anak perusahaan	1.437	1.098	309
Jumlah aktiva pajak tangguhan—bersih	2.338.107	2.923.968	2.594.688

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk penurunan nilai aktiva pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 adalah memadai.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

28. KEWAJIBAN LAIN-LAIN

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah:			
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai (Catatan 41)	361.453	674.062	674.062
Cadangan atas bonus dan insentif	304.506	489.963	396.552
Pendapatan diterima dimuka	216.113	247.143	225.619
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum (Catatan 44)	204.229	147.062	147.062
Setoran jaminan	189.135	116.717	131.583
Penyisihan atas estimasi kewajiban yang timbul dari penyertaan saham	57.543	110.513	110.513
Rekening antar kantor—bersih	-	863.816	25.195
Cadangan dividen, dana 'PUKK', dana bina lingkungan, tantiem dan jasa produksi	-	1.929.841	-
Beban yang masih harus dibayar atas premi penjaminan pemerintah	-	135.554	146.901
Kewajiban kepada Pemerintah yang timbul akibat pengembalian atas tambahan modal disetor (Catatan 32)	-	-	1.412.000
Lain-lain	1.768.462	2.811.604	3.121.412
	3.101.441	7.526.275	6.390.899
Mata uang asing:			
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum (Catatan 44)	732.244	1.281.694	1.444.455
Setoran jaminan	691.226	638.822	742.603
Pendapatan diterima dimuka	129.265	34.930	45.829
Rekening antar kantor—bersih	1.211.965	-	-
Lain-lain	1.549.820	424.325	496.130
	4.314.520	2.379.771	2.729.017
	7.415.961	9.906.046	9.119.916

Pada tanggal 31 Desember 2003, Bank Mandiri telah menerapkan kebijakan akuntansi untuk mengakui cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai (*employee service entitlements*) sesuai dengan Undang-undang No.13 tahun 2003 (UU No.13/2003) tentang Ketenagakerjaan sejumlah Rp361.453 berdasarkan laporan aktuaria independen. Pada tanggal 30 April 2003 dan 31 Desember 2002, Bank telah mengakui cadangan atas biaya uang penghargaan pegawai berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. Kep 150/Men/2000 tanggal 20 Juni 2000 (Catatan 41 dan 42).

Mutasi penyisihan untuk kewajiban lain-lain selama periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003:

	Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai	Penyisihan atas estimasi kewajiban yang timbul dari penyertaan saham
Saldo awal periode (Pembalikan)/penyisihan selama periode berjalan	1.428.756 (451.103)	674.062 (312.609)	110.513 (52.970)
Penggunaan selama periode berjalan	(750)	-	-
Lain-lain *)	(40.430)	-	-
Saldo akhir periode	936.473	361.453	57.543

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

28. KEWAJIBAN LAIN-LAIN (lanjutan)

Mutasi penyisihan untuk kewajiban lain-lain selama periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003:

	Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai	Penyisihan atas estimasi kewajiban yang timbul dari penyertaan saham
Saldo awal periode (Pembalikan)/penyisihan selama periode berjalan	1.591.517 (118.460)	674.062 -	110.513 -
Penggunaan selama periode berjalan	-	-	-
Lain-lain *)	(44.301)	-	-
Saldo akhir periode	1.428.756	674.062	110.513

Mutasi penyisihan untuk kewajiban lain-lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002:

	Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai	Cadangan biaya penggabungan usaha dan biaya reorganisasi	Penyisihan tunjangan kesehatan pegawai	Penyisihan atas estimasi kewajiban yang timbul dari penyertaan saham
Saldo awal periode	1.628.610	793.631	314.064	229.752	368.111
Penyisihan/(pembalikan) selama periode berjalan	519.944	(119.569)	(192.556)	(229.752)	(257.598)
Penggunaan selama periode berjalan	(272.605)	-	(121.508)	-	-
Lain-lain *)	(284.432)	-	-	-	-
Saldo akhir periode	1.591.517	674.062	-	-	110.513

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

29. PINJAMAN SUBORDINASI

a. Berdasarkan Mata Uang:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah:			
Two-Step Loans (TSL)			
(a) Nordic Investment Bank (NIB)	359.021	381.282	399.035
(b) Export-Import Bank of Japan (EIJ)	152.728	188.214	224.144
(c) Asian Development Bank (ADB)	25.573	33.022	40.471
(d) International Bank for Reconstruction dan Development (IBRD)	37.508	46.577	54.888
(e) ASEAN Japan Development Fund Overseas Economic Cooperation Fund (AJDF-OECF)	118.439	124.673	130.907
(f) ASEAN Japan Development Fund-Export-Import Bank of Japan (AJDF-EIJ)	6.185	7.310	7.310
	699.454	781.078	856.755
Bank Indonesia	930.859	1.416.859	1.578.859
Rekening Dana Investasi (RDI) eks—Two-Step Loans	277.252	415.878	554.504
	1.907.565	2.613.815	2.990.118

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

29. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Mata uang asing:			
<i>Two-Step Loans</i> —Kreditanstalt fur Wiederaufbau, Frankfurt (KfW)	92.674	91.614	88.860
Lain-lain	3.118.245	3.195.648	3.279.987
	3.210.919	3.287.262	3.368.847
	5.118.484	5.901.077	6.358.965

b. Berdasarkan Jenis:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
<i>Two-Step Loans (TSL)</i>			
(a) Nordic Investment Bank (NIB)	359.021	381.282	399.035
(b) Export-Import Bank of Japan (EIJ)	152.728	188.214	224.144
(c) Asian Development Bank (ADB)	25.573	33.022	40.471
(d) International Bank for Reconstruction dan Development (IBRD)	37.508	46.577	54.888
(e) ASEAN Japan Development Fund Overseas Economic Cooperation Fund (AJDF-OECF)	118.439	124.673	130.907
(f) ASEAN Japan Development Fund—Export-Import Bank of Japan (AJDF-EIJ)	6.185	7.310	7.310
(g) Kreditanstalt fur Wiederaufbau, Frankfurt (KfW)	92.674	91.614	88.860
	792.128	872.692	945.615
Bank Indonesia	930.859	1.416.859	1.578.859
Rekening Dana Investasi (RDI) eks— <i>Two-Step Loans</i>	277.252	415.878	554.504
Lain-lain	3.118.245	3.195.648	3.279.987
	5.118.484	5.901.077	6.358.965

Two-Step Loans (TSL)

(a) Nordic Investment Bank (NIB)

Akun ini merupakan fasilitas kredit dari NIB kepada Pemerintah Republik Indonesia, melalui Departemen Keuangan Republik Indonesia, untuk disalurkan kepada bank peserta guna membiayai beberapa proyek di Indonesia. Rincian fasilitas ini adalah sebagai berikut:

Fasilitas Kredit	Tujuan	Jangka Waktu Pembayaran
Nordic Investment Bank II	Untuk mengembangkan dan membiayai proyek investasi prioritas utama di Indonesia, terutama sektor swasta atau yang menyangkut kepentingan bersama Indonesia dan Nordic.	10 Desember 1990–15 Juli 2005 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Januari 1996.
Nordic Investment Bank III	Untuk mengembangkan dan membiayai investasi prioritas utama di Indonesia, terutama sektor swasta, atau yang menyangkut kepentingan bersama Indonesia dan Nordic.	4 Agustus 1993–15 Agustus 2008 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Februari 1999.
Nordic Investment Bank IV	Untuk mengembangkan dan membiayai proyek investasi prioritas utama di Indonesia, terutama sektor swasta atau yang menyangkut kepentingan bersama Indonesia dan Nordic.	15 April 1997–28 Februari 2017 dengan angsuran pertama pada tanggal 31 Agustus 2002.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

29. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Two-Step Loans (TSL) (lanjutan)

(a) Nordic Investment Bank (NIB) (lanjutan)

Rincian fasilitas kredit Nordic Investment Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
(a) Nordic Investment Bank II (NIB II)	14.759	18.448	22.138
(b) Nordic Investment Bank III (NIB III)	56.650	64.566	67.980
(c) Nordic Investment Bank IV (NIB IV)	287.612	298.268	308.917
	359.021	381.282	399.035

Tingkat suku bunga untuk fasilitas NIB II ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berjangka waktu tiga bulan selama enam bulan sebelumnya dengan ketentuan:

- Tidak lebih tinggi dari suku bunga rata-rata deposito jangka waktu tiga bulan selama enam bulan sebelumnya dari lima bank Pemerintah.
- Tidak kurang dari suku bunga pinjaman antar-bank kepada Pemerintah Republik Indonesia ditambah 1,75% per tahun.

Tingkat suku bunga untuk fasilitas NIB III ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tidak tetap yang ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berjangka waktu tiga bulan selama enam bulan sebelumnya.

Tingkat suku bunga untuk fasilitas NIB IV ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tidak tetap yang ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berjangka waktu tiga bulan selama enam bulan sebelumnya.

(b) Export-Import Bank of Japan (EIJ)

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari Export-Import Bank of Japan kepada Pemerintah Republik Indonesia, melalui Departemen Keuangan Republik Indonesia, untuk disalurkan kepada bank peserta guna membiayai beberapa proyek di Indonesia. Rincian fasilitas ini adalah sebagai berikut:

Fasilitas Kredit	Tujuan	Jangka Waktu Pembayaran
EBJ-TSL I	Untuk membiayai proyek sektor swasta yang termasuk dalam Daftar Skala Prioritas (DSP) dari/atau yang telah disetujui oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).	7 Juli 1988–15 Januari 2005 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Juli 1992.
EBJ-TSL II	Untuk membiayai proyek perusahaan swasta dan negara (BUMN) pada sektor yang diprioritaskan oleh Pemerintah dan berorientasi ekspor.	14 Oktober 1989–1 Oktober 2004 dengan angsuran pertama pada tanggal 1 April 1993.
EBJ-TSL III	Untuk membiayai proyek perusahaan swasta dan negara (BUMN) pada sektor yang diprioritaskan oleh Pemerintah dan berorientasi ekspor.	21 Januari 1991–15 Juli 2005 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Januari 1994.
EBJ-TSL IV	Untuk membiayai proyek yang menunjang peningkatan investasi pada sektor swasta dan berorientasi ekspor.	28 Januari 1992–15 Januari 2007 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Juli 1995.
EBJ-TSL V	Untuk membiayai industri kecil, terutama sektor manufaktur dan berorientasi ekspor.	27 Mei 1992–15 Maret 2003 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 September 1994.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

29. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Two-Step Loans (TSL) (lanjutan)

(b) Export-Import Bank of Japan (EIJ) (lanjutan)

Rincian fasilitas kredit Export-Import Bank of Japan (EIJ) adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
(a) Export-Import Bank of Japan I (EIJ-TSL I)	10.093	13.457	16.821
(b) Export-Import Bank of Japan II (EIJ-TSL II)	15.148	22.722	30.296
(c) Export-Import Bank of Japan III (EIJ-TSL III)	59.135	73.919	88.703
(d) Export-Import Bank of Japan IV (EIJ-TSL IV)	68.352	78.116	87.882
(e) Export-Import Bank of Japan V (EIJ-TSL V)	-	-	442
	152.728	188.214	224.144

Tingkat suku bunga atas fasilitas pinjaman dari EIJ-TSL I dan TSL II ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari tingkat suku bunga simpanan nasabah yang ditempatkan pada bank-bank peserta sebagaimana ditentukan oleh Bank Indonesia setiap 6 (enam) bulan setelah dikurangi 1%.

Tingkat suku bunga atas fasilitas pinjaman dari EIJ-TSL III, IV dan V ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga mengambang yang ditetapkan setiap 6 (enam) bulan atas dasar tingkat suku bunga rata-rata Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berjangka waktu 3 (tiga) bulan selama 6 (enam) bulan sebelumnya, dengan ketentuan:

- Tidak lebih tinggi dari tingkat suku bunga rata-rata deposito berjangka 3 (tiga) bulan selama 6 (enam) bulan yang berlaku di lima bank pemerintah dan tidak kurang dari tingkat suku bunga pinjaman EIJ ditambah 4% untuk EIJ-TSL III.
- Tidak lebih tinggi dari tingkat suku bunga rata-rata deposito berjangka 3 (tiga) bulan selama 6 (enam) bulan yang berlaku di lima bank pemerintah untuk EIJ-TSL IV dan V.

Fasilitas kredit EIJ-TSL V telah dibayar lunas pada bulan Maret 2003.

(c) Asian Development Bank (ADB)

Akun ini merupakan fasilitas kredit dari ADB kepada Pemerintah Republik Indonesia, melalui Departemen Keuangan Republik Indonesia, untuk disalurkan kepada bank peserta guna membiayai beberapa jenis proyek di Indonesia. Rincian fasilitas ini adalah sebagai berikut:

Fasilitas Kredit	Tujuan	Jangka Waktu Pembayaran
ADB Fishery II	Membiayai proyek pemerintah dalam pendanaan kredit proyek industri perikanan.	19 Desember 1991–15 September 2006 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Maret 1995.
ADB Perkebunan Nusantara XII (dahulu Nescoco Plasma) dan Nescoco Inti	Membiayai proyek pemerintah dalam pendanaan kredit proyek industri perkebunan.	15 Februari 1989–15 September 2008 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Maret 1995.
Development Financing Loan Project	Membiayai sektor industri dengan prioritas produk manufaktur untuk ekspor non-migas, industri agrobisnis, padat karya dan menghasilkan devisa.	10 Januari 1990–15 Januari 2005 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Juli 1993.

29. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Two-Step Loans (TSL) (lanjutan)

(c) Asian Development Bank (ADB) (lanjutan)

Rincian fasilitas kredit Asian Development Bank (ADB) adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
(a) Development Financing Loan Project	20.500	27.333	34.166
(b) ADB Perkebunan Nusantara XII (dahulu Nescoco Plasma) dan Nescoco Inti	3.444	3.789	4.133
(c) ADB Fishery II	1.629	1.900	2.172
	25.573	33.022	40.471

Pada tahun 2000, fasilitas ADB Nescoco Plasma telah dialihkan menjadi fasilitas ADB PT Perkebunan Nusantara XII. Tingkat suku bunga tahunan untuk fasilitas ADB Perkebunan Nusantara XII dan ADB Nescoco Inti masing-masing sebesar 9,50% dan 10% per tahun.

Tingkat suku bunga untuk fasilitas *Development Financing Loan Project* ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tidak tetap yang ditetapkan oleh Bank Indonesia setiap 6 (enam) bulan berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata tertimbang dari simpanan nasabah pada bank devisa namun tidak lebih rendah dari tingkat suku bunga ADB ditambah sebesar 1,75% per tahun.

Tingkat suku bunga untuk fasilitas ADB Fishery II tidak boleh lebih rendah dari tingkat suku bunga tahunan yang dibebankan oleh ADB kepada Pemerintah Republik Indonesia ditambah 4% per tahun.

Penarikan kredit ADB Fishery II pembayarannya berjangka waktu 15 (lima belas) tahun terhitung sejak penarikan pertama (termasuk tenggang waktu 3 tahun) dan dilunasi dalam 24 (dua puluh empat) kali angsuran 6 (enam) bulanan yang dimulai sejak tanggal 15 Maret 1995.

(d) International Bank for Reconstruction and Development (IBRD)

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari IBRD kepada Pemerintah Republik Indonesia, melalui Departemen Keuangan Republik Indonesia, untuk disalurkan kepada bank peserta guna membiayai beberapa proyek di Indonesia. Rincian fasilitas ini adalah sebagai berikut:

Fasilitas Kredit	Tujuan	Jangka Waktu Pembayaran
Industrial Restructuring Program (IRP)	Membiayai restrukturisasi proyek investasi sub-sektor rekayasa, pulp, paper dan tekstil.	27 Juli 1989–1 Oktober 2003 dengan angsuran pertama pada tanggal 1 April 1992.
Export Development Program II (EDP II)	Membiayai Proyek Pengembangan Ekspor II.	20 September 1988–15 Pebruari 2003 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Agustus 1991.
Small dan Medium Industrial Program (SMIEP)	Membiayai proyek industri manufaktur, agro industri dan industri terkait (termasuk transportasi dan cold storage).	27 Juli 1989–1 Oktober 2003 dengan angsuran pertama pada tanggal 1 April 1992.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

29. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Two-Step Loans (TSL) (lanjutan)

(d) International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (lanjutan)

Fasilitas Kredit	Tujuan	Jangka Waktu Pembayaran
Financial Sector Development Project (FSDP)	Membiyai Proyek Pengembangan Sektor Keuangan.	1 Pebruari 1993–15 September 2007 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Maret 1998.
Agricultural Financing Project (AFP)	Membiyai proyek sektor produksi dan industri produk pertanian, peternakan, perikanan dan kehutanan.	10 Januari 1992–1 Desember 2006 dengan angsuran pertama pada tanggal 1 Juni 1995.
IBRD Loan No. 2277 V Project	Membiyai proyek pembangunan (specific development project).	29 September 1983–1 Pebruari 2003 dengan angsuran pertama pada tanggal 1 Agustus 1985.

Rincian fasilitas kredit International Bank for Reconstruction dan Development (IBRD) adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
(a). Financial Sector Development Project (FSDP)	34.695	39.032	43.368
(b). Agricultural Financing Project (AFP)	2.813	3.751	3.751
(c). Industrial Restructuring Program (IRP)	-	2.838	5.675
(d). Small dan Medium Industrial Program (SMIEP)	-	773	1.591
(e). IBRD Loan No. 2277 V Project	-	183	367
(f). Export Development Program II (EDP II)	-	-	136
	37.508	46.577	54.888

Tingkat suku bunga untuk fasilitas FSDP adalah sebesar 0% per tahun. Fasilitas pinjaman FSDP dibayar setiap tanggal 15 Maret dan 15 September setiap tahunnya.

Tingkat suku bunga untuk fasilitas AFP dihitung berdasarkan tingkat suku bunga tidak tetap setiap 6 (enam) bulan berdasarkan tingkat suku bunga terendah antara:

- Tingkat suku bunga rata-rata selama 6 (enam) bulan atas Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu 3 (tiga) bulan;
- Tingkat suku bunga rata-rata selama 6 (enam) bulan atas deposito berjangka waktu 3 (tiga) bulan dari 5 (lima) bank pemerintah;

Tingkat suku bunga untuk fasilitas AFP tidak boleh lebih rendah dari tingkat suku bunga pinjaman yang dibebankan oleh IBRD kepada Pemerintah, ditambah 2% per tahun.

Untuk fasilitas IRP, EDP II dan SMIEP, jumlah hutang pokok pinjaman ini dibayarkan kembali kepada Pemerintah Republik Indonesia dalam jangka waktu 15 (lima belas) tahun termasuk tenggang waktu 3 (tiga) tahun terhitung sejak perjanjian pinjaman berlaku efektif. Tingkat suku bunga untuk fasilitas IRP, EDP II dan SMIEP ditetapkan oleh Bank Indonesia setiap 6 (enam) bulan dan tidak boleh lebih rendah dari tingkat suku bunga pinjaman yang dibebankan oleh IBRD kepada Pemerintah ditambah 1,75% per tahun. Fasilitas kredit EDP II telah dilunasi pada bulan Pebruari 2003, sedangkan fasilitas kredit IRP dan SMIEP telah dilunasi pada bulan Oktober 2003.

Tingkat suku bunga untuk fasilitas pinjaman No. 2277 V Project ditetapkan berdasarkan tingkat suku bunga yang dikenakan oleh IBRD kepada Pemerintah, maksimal 11% per tahun. Fasilitas IBRD Loan No. 2277 V Project telah dilunasi seluruhnya pada bulan Agustus 2003.

29. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Two-Step Loans (TSL) (lanjutan)

(e) ASEAN Japan Development Fund—Overseas Economic Cooperation Fund (AJDF-OECF)

Akun ini merupakan fasilitas kredit dari AJDF-OECF kepada Pemerintah Indonesia melalui Departemen Keuangan Republik Indonesia untuk disalurkan kepada bank peserta guna membiayai beberapa proyek di Indonesia. Rincian fasilitas ini adalah sebagai berikut:

Fasilitas Kredit	Tujuan	Jangka Waktu Pembayaran
Pollution Abatement Equipment Program (PAE)	Pembelian peralatan untuk mencegah polusi.	19 Agustus 1993–9 Agustus 2013 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Agustus 1998.
Small Scale Industry (SSI)	Membiayai industri skala kecil	19 Agustus 1993–19 Agustus 2013 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Agustus 1998.

Rincian fasilitas kredit International ASEAN Japan Development Fund Overseas Economic Cooperation Fund (AJDF—OECF) adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
(a) Pollution Abatement Equipment Program (PAE)	114.487	120.513	126.539
(b) Small Scale Industry (SSI)	3.952	4.160	4.368
	118.439	124.673	130.907

Penarikan kredit dari AJDF-OECF tersebut pembayarannya berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun terhitung sejak penarikan pertama (termasuk masa tenggang waktu 5 tahun) dan dilunasi dalam 30 (tiga puluh) kali angsuran 6 (enam) bulanan, dengan angsuran pertama mulai tanggal 15 Agustus 1998 dan berakhir pada tanggal 15 Pebruari 2013.

Tingkat suku bunga atas fasilitas PAE adalah tidak tetap dan ditentukan setiap 6 (enam) bulan berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu 3 (tiga) bulan selama 6 (enam) bulan sebelumnya, dikurangi 5% per tahun.

Tingkat suku bunga atas fasilitas SSI adalah tidak tetap dan ditentukan setiap 6 (enam) bulan berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu 3 (tiga) bulan selama 6 (enam) bulan sebelumnya, dikurangi 2,5% per tahun.

(f) ASEAN Japan Development Fund - Export-Import Bank of Japan (AJDF-EBJ)

Rincian fasilitas kredit International ASEAN Japan Development Fund - Export - Import Bank of Japan (AJDF-EBJ) adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
ASEAN Japan Development Fund - Export Import Bank of Japan (AJDF-EBJ)	6.185	7.310	7.310

29. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Two-Step Loans (TSL) (lanjutan)

(f) ASEAN Japan Development Fund—Export-Import Bank of Japan (AJDF-EBJ) (lanjutan)

Akun ini merupakan fasilitas kredit dari AJDF-EBJ kepada Pemerintah Republik Indonesia, melalui Departemen Keuangan Republik Indonesia untuk disalurkan kepada bank peserta, guna membiayai proyek investasi dan modal kerja industri skala kecil. Jumlah kredit yang diterima adalah sebesar Rp9.560 dan pembayarannya berjangka waktu 15 (lima belas) tahun terhitung sejak tanggal penarikan pertama (termasuk masa tenggang waktu 3 tahun) dan dilunasi dalam 24 (dua puluh empat) kali angsuran 6 (enam) bulanan, dengan angsuran pertama mulai tanggal 15 Desember 1997.

Fasilitas kredit AJDF-EBJ dikenakan tingkat suku bunga yang ditentukan setiap 6 (enam) bulan berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berjangka waktu 3 (tiga) bulan selama 6 (enam) bulan sebelumnya.

(g) Kreditanstalt für Wiederaufbau (KfW)

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman dari KfW ke Pemerintah Republik Indonesia melalui Bank Indonesia (BI) dan dilaksanakan oleh Bank Pelaksana yaitu Bank Mandiri untuk membiayai kontrak ekspor dalam mata uang Mark Jerman (DM) dengan maksimum pinjaman sebesar DM250.000.000 (nilai penuh) untuk penyediaan barang-barang modal, investasi dalam proyek-proyek infrastruktur seperti transportasi, energi atau proyek komunikasi dan pengalihan teknologi baru antara pembeli yang berdomisili di Indonesia dan eksportir yang berdomisili di Republik Federal Jerman.

Sebelum mengimpor persediaan dari Jerman, pembeli harus menandatangani Perjanjian Pinjaman Individu (ILA) dengan persetujuan dari BI, KfW dan Pemerintah Republik Indonesia. Jumlah pembiayaan tersebut dibatasi sampai 85% dari jumlah harga dalam DM dari setiap Kontrak Ekspor. Apabila jumlah harga diturunkan selama periode pengeluaran, maka KfW juga akan menurunkan pinjaman masing-masing secara proporsional.

Nilai pesanan minimum atas Kontrak Ekspor adalah DM353.000 (nilai penuh) sedangkan yang menjadi elemen pinjaman adalah sebesar DM300.000 (nilai penuh).

Syarat-syarat dan kondisi pinjaman seperti yang tercantum dalam akad penerusan pinjaman No. 31/1013/UK tanggal 21 Januari 1999 antara Bank Indonesia dan PT Bank Bumi Daya (ex legacy Bank Mandiri) adalah sebagai berikut:

- Jangka waktu pinjaman adalah 4 (empat) tahun, tidak termasuk 6 (enam) bulan masa tenggang, sejak ditandatanganinya ILA, yang dapat diperpanjang sampai 8 (delapan) atau 10 (sepuluh) tahun tergantung dari setiap ILA;
- Pelunasan pokok pinjaman harus dilakukan sebanyak 8 (delapan) kali angsuran yang sama besar pada setiap tanggal 15 Juni dan 15 Desember per tahun yang dimulai 6 (enam) bulan setelah masa tenggang dari setiap ILA;
- Tingkat suku bunga dihitung sebesar 2,5% per tahun di atas tingkat referensi bunga komersil (Commercial Interest Rate Reference) terhitung sejak penarikan pinjaman masing-masing ILA, termasuk provisi kepada Bank Indonesia sebesar 0,15%, setelah pajak, yang harus dibayar setiap enam bulan pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember;
- Biaya komitmen sebesar 0,25% per tahun dikenakan terhadap fasilitas yang belum digunakan sejak ditandatanganinya setiap ILA; dan
- Denda sebesar 2% per tahun di atas tingkat suku bunga yang dijelaskan di butir c) dalam hal keterlambatan bayar.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

29. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Two-Step Loans (TSL) (lanjutan)

(g) Kreditanstalt für Wiederaufbau (KfW) (lanjutan)

KfW memberikan pinjaman kepada Pemerintah RI melalui BI diteruskan ke Bank Mandiri sebesar EUR11.777.361 (dalam nilai penuh) yang telah ditarik Bank Mandiri sebesar EUR11.777.361 dari KfW melalui pembayaran letter of credit (L/C) sehubungan dengan impor peralatan untuk modernisasi Hot Strip Mill, Roughing Mill Motor dan Stand F4 Rear Motor Drives System dan pelayanan dari Siemens AG, Erlangen, Jerman, kepada PT Krakatau Steel yang telah terikat dalam 2 (dua) ILA dengan BI dan KfW seperti berikut ini (dalam nilai penuh):

No. Pinjaman	Jumlah Fasilitas (Nilai Penuh)	Fasilitas yang Terpakai (Nilai Penuh)	Fasilitas yang Belum Terpakai (Nilai Penuh)	Jangka Waktu Pembayaran
F3137/1	EUR7,859,450	EUR6,743,863	EUR1.115.587	13 Januari 2000–15 Desember 2006 dengan angsuran pertama pada tanggal 30 Agustus 2002, diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Mei 2004. Angsuran dibagi prorata 10 kali.
F3137/2	EUR3,917,911	EUR3,917,911	EUR Nihil	3 Maret 2000–15 Juni 2006 dengan angsuran pertama pada tanggal 31 Desember 2001. Angsuran dibagi prorata 10 kali.

Bank Indonesia

Akun ini merupakan pinjaman yang berasal dari konversi Kredit Likuiditas Bank Indonesia yang digunakan untuk memperbaiki struktur permodalan BDN, Bapindo dan PT Bank Syariah Mandiri (Anak Perusahaan). Rincian dari fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003, dan 31 Desember 2002 masing-masing adalah sebagai berikut:

Bank	Jangka Waktu Pembayaran	31 Desember 2003 Jumlah (Rupiah)	30 April 2003 Jumlah (Rupiah)	31 Desember 2002 Jumlah (Rupiah)	Tingkat suku bunga
Bapindo	31 Maret 1995–31 Maret 2004 dengan angsuran pertama pada tanggal 30 Juni 2002.	162.000	648.000	810.000	5% per tahun
BDN	31 Maret 1993–31 Maret 2014 dengan pembayaran pada saat jatuh tempo	736.859	736.859	736.859	Diperhitungkan secara triwulanan, sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> • 5 tahun pertama sebesar 1% per tahun • 5 tahun kedua sebesar 3% per tahun • 5 tahun ketiga sebesar 6% per tahun • 5 tahun keempat sebesar 14% per tahun

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

29. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Bank Indonesia (lanjutan)

Bank	Jangka Waktu Pembayaran	31 Desember 2003 Jumlah (Rupiah)	30 April 2003 Jumlah (Rupiah)	31 Desember 2002 Jumlah (Rupiah)	Tingkat suku bunga
PT Bank Syariah Mandiri (BSM)*	31 Januari 1994 - 31 Januari 2014 dengan pembayaran pada saat jatuh tempo	32.000	32.000	32.000	Diperhitungkan secara triwulanan, sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> • 5 tahun pertama sebesar 1% per tahun • 5 tahun kedua sebesar 3% per tahun • 5 tahun ketiga sebesar 6% per tahun • 5 tahun keempat sebesar 14% per tahun
		930.859	1.416.859	1.578.859	

*) BSM telah mengajukan permohonan kepada Bank Indonesia untuk mengkonversikan pinjaman tersebut menjadi pinjaman subordinasi syariah dengan prinsip wadiah. Pada tanggal 18 Desember 2003, Bank Indonesia menolak permohonan tersebut dan meminta BSM untuk melakukan pelunasan dini atas pinjaman subordinasi tersebut (Catatan 62f).

Rekening Dana Investasi (RDI) eks *Two-Step Loans*

Akun ini merupakan fasilitas kredit dari Pemerintah Republik Indonesia yang berasal dari pembayaran cicilan *two-step loans*, sehubungan dengan restrukturisasi modal yang sebelumnya dimiliki Bapindo (salah satu bank yang digabungkan menjadi Bank Mandiri) per 26 Oktober 1995, dan fasilitas yang diperoleh Bapindo dari Pemerintah Republik Indonesia. Salah satu fasilitas tersebut memungkinkan Bapindo mengkonversi *two-step loans* menjadi *Investment Fund Account* saat *two-step loans* tersebut jatuh tempo. Jumlah yang diambil dibatasi sampai dengan Rp991.000. Fasilitas ini harus dibayar dari 15 April 2002 hingga 15 Oktober 2004. Bank berhak mengkonversi *two-step loans* tersebut, baik sepenuhnya atau sebagian, selama konversi tersebut berkaitan dengan *two-step loans* dan tidak melampaui batas yang diperbolehkan.

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
(a) RDI Loan ex-Export-Import Bank of Japan (EBJ)	96.242	144.362	192.483
(b) RDI Loan ex-International Bank for Reconstruction dan Development (IBRD)	77.637	116.456	155.274
(c) RDI Loan ex-Asian Development Bank (ADB)	73.886	110.829	147.773
(d) RDI Loan ex-ASEAN Japan Development Fund— Overseas Economic Cooperation Fund (AJDF-OECF)	7	11	15
(e) RDI Loan ex-Nordic Investment Bank (NIB)	29.480	44.220	58.959
	277.252	415.878	554.504

29. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

(a) Rekening Dana Investasi (RDI) ex - Export-Import Bank of Japan (EBJ)

Fasilitas EBJ I dan EBJ II dikenakan biaya administrasi berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata tertimbang dari tingkat suku bunga simpanan nasabah bank-bank pemerintah peserta yang ditetapkan oleh Bank Indonesia setiap 6 (enam) bulan, dikurangi 1% per tahun.

Fasilitas EBJ III, EBJ IV dan EBJ V dikenakan biaya administrasi berdasarkan tingkat suku bunga mengambang yang ditetapkan setiap 6 (enam) bulan atas dasar tingkat suku bunga rata-rata Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu 3 (tiga) bulan selama 6 (enam) bulan periode sebelumnya dengan ketentuan sebagai berikut:

- Tidak lebih tinggi dari tingkat suku bunga rata-rata selama enam bulan atas deposito berjangka waktu tiga bulan dari 5 (lima) bank pemerintah dan tidak kurang dari tingkat suku bunga pinjaman Exim Bank of Japan ke Pemerintah Republik Indonesia ditambah 4% per tahun untuk fasilitas EBJ III.
- Tidak lebih tinggi dari tingkat suku bunga rata-rata selama 6 (enam) bulan atas deposito berjangka waktu 3 (tiga) bulan dari 5 (lima) bank pemerintah untuk fasilitas EBJ IV.
- Tingkat suku bunga yang terendah selama 6 (enam) bulan sebelumnya dari Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu 3 (tiga) bulan dan rata-rata tingkat suku bunga selama 6 (enam) bulan dari tingkat suku bunga rata-rata deposito dari 5 (lima) bank pemerintah untuk fasilitas EBJ V.

(b) Rekening Dana Investasi (RDI) ex - International Bank for Reconstruction and Development (IBRD)

Fasilitas AFP dikenakan biaya administrasi berdasarkan tingkat suku bunga tidak tetap yang ditentukan setiap 6 (enam) bulan berdasarkan tingkat suku bunga terendah antara:

- Tingkat suku bunga rata-rata Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu 3 (tiga) bulan selama 6 (enam) bulan periode sebelumnya; dan
- Tingkat suku bunga rata-rata atas deposito berjangka waktu 3 (tiga) bulan dari 5 (lima) bank pemerintah selama 6 (enam) bulan periode sebelumnya.

Biaya administrasi untuk fasilitas AFP tidak boleh lebih rendah dari tingkat suku bunga pinjaman yang dibebankan oleh IBRD kepada Pemerintah Republik Indonesia ditambah 2% per tahun.

Untuk fasilitas IRP dan SMIEP dikenakan biaya administrasi berdasarkan tingkat suku bunga yang tertinggi antara:

- Tingkat suku bunga pinjaman yang dikenakan oleh IBRD kepada Pemerintah ditambah 1,75% per tahun.
- Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang deposito berjangka pada bank peserta.

Untuk fasilitas Proyek Bapindo V dikenakan biaya administrasi berdasarkan tingkat suku bunga yang dikenakan IBRD kepada Pemerintah Republik Indonesia, maksimal 11% per tahun.

(c) Rekening Dana Investasi (RDI) ex - Asian Development Bank (ADB)

Fasilitas Proyek Bapindo II dikenakan biaya administrasi sebesar 1,75% per tahun di atas tingkat suku bunga yang dikenakan oleh ADB kepada Pemerintah Republik Indonesia atau tingkat suku bunga yang dikenakan atas kredit yang diberikan kepada nasabah dikurangi 5% per tahun, tergantung mana yang lebih tinggi.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

29. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

(c) Rekening Dana Investasi (RDI) ex-Asian Development Bank (ADB) (lanjutan)

Fasilitas Development Finance Loan Project (DFLP) dikenakan biaya administrasi yang tidak tetap yang ditentukan oleh Bank Indonesia setiap 6 (enam) bulan berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata tertimbang dari simpanan nasabah pada bank devisa dan tidak boleh lebih rendah dari tingkat suku bunga ADB ditambah sebesar 1,75% per tahun.

(d) Rekening Dana Investasi (RDI) ex-ASEAN Japan Development Fund - Overseas Economic Cooperation Fund (AJDF-OECF)

Fasilitas ini dikenakan biaya administrasi berdasarkan tingkat suku bunga tidak tetap tingkat suku bunga rata-rata selama 6 (enam) bulan sebelumnya atas Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu 3 (tiga) bulan, dikurangi 5% per tahun dan dibayar setiap tanggal 15 April dan tanggal 15 Oktober setiap tahunnya sejak penarikan pinjaman.

(e) Rekening Dana Investasi (RDI) ex-Nordic Investment Bank (NIB)

Fasilitas NIB I dikenakan biaya administrasi sebesar 1,75% per tahun di atas tingkat suku bunga yang dikenakan oleh NIB kepada Pemerintah Republik Indonesia atau tingkat suku bunga yang dikenakan atas kredit yang diberikan kepada nasabah dikurangi 6% per tahun, tergantung mana yang lebih tinggi, dibayarkan pada tanggal 15 April dan tanggal 15 Oktober setiap tahunnya sejak penarikan pinjaman.

Fasilitas NIB II dikenakan biaya administrasi berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata atas Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu 3 (tiga) bulan selama 6 (enam) bulan dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- Tidak lebih tinggi dari tingkat suku bunga rata-rata selama 6 (enam) bulan atas deposito berjangka waktu 3 (tiga) bulan pada 5 (lima) bank pemerintah.
- Tidak lebih rendah dari suku bunga yang dikenakan oleh NIB kepada Pemerintah Republik Indonesia berdasarkan perjanjian pinjaman No. PIL-12/1987 tanggal 21 Desember 1987 dan Addendum No. I tanggal 6 Nopember 1990, ditambah 1,75% per tahun.

Fasilitas NIB III dikenakan biaya administrasi berdasarkan tingkat suku bunga tidak tetap yang ditentukan berdasarkan rata-rata tingkat suku bunga selama 6 (enam) bulan sebelumnya atas Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu 3 (tiga) bulan dan dibayar pada tanggal 15 April dan tanggal 15 Oktober setiap tahun setelah penarikan pinjaman.

Lain-lain

Pinjaman Subordinasi—Lain-lain terdiri dari:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
(a) <i>Subordinated Undated Floating Rate Notes</i> (SURFNs)	2.072.825	2.119.765	2.170.375
(b) <i>Subordinated Notes</i> (SNs)	1.045.420	1.075.883	1.109.612
Jumlah	3.118.245	3.195.648	3.279.987

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

29. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

(a) Subordinated Undated Floating Rate Notes (SUFRNs)

Rincian dari *Subordinated Undated Floating Rate Notes* (SUFRNs) ini adalah sebagai berikut:

Penerbit	Pemegang SUFRN/ Nasabah	Jangka Waktu	31 Desember 2003		30 April 2003	
			Jumlah dalam Mata Uang Asal (nilai penuh)	Rupiah Ekivalen	Jumlah dalam Mata Uang Asal (nilai penuh)	Rupiah Ekivalen
Bank Exim	Puri International Limited	24 Juli 1990– 24 Juli 2005	US\$125.000.000	1.053.125	US\$125.000.000	1.084.438
Bapindo	Mitra Sejati International	18 Des 1990– 25 Des 2005	US\$125.000.000	1.053.125	US\$125.000.000	1.084.438
			US\$250.000.000	2.106.250	US\$250.000.000	2.168.876
Dikurangi :			(US\$3.967.399)	(33.425)	(US\$5.660.801)	(49.111)
Diskonto yang belum diamortisasi						
			US\$246.032.601	2.072.825	US\$244.339.199	2.119.765
31 Desember 2002						
Penerbit	Pemegang SUFRN/ Nasabah	Jangka Waktu	Jumlah dalam Mata Uang Asal (nilai penuh)	Rupiah Ekivalen		
Bank Exim	Puri International Limited	24 Juli 1990– 24 Juli 2005	US\$125.000.000	1.118.750		
Bapindo	Mitra Sejati International	18 Des 1990– 25 Des 2005	US\$125.000.000	1.118.750		
			US\$250.000.000	2.237.500		
Dikurangi :			(US\$7.500.000)	(67.125)		
Diskonto yang belum diamortisasi						
			US\$242.500.000	2.170.375		

SUFRN Bank Exim

Berdasarkan *Subscription Agreement* tanggal 24 Juli 1990 dan *Trust Deed* tanggal 27 Juli 1990, Bank Exim menerbitkan SUFRN dengan nilai nominal agregat sebesar US\$125.000.000 (nilai penuh) melalui Cabang Cayman Island yang dibeli oleh Puri International Limited. (PIL), sebagai *Special Purpose Vehicle* yang berkedudukan di Cayman Island, dengan penerimaan tunai sebesar US\$90.255.000 (nilai penuh).

Nilai nominal agregat atas SUFRN Bank Exim tersebut sebesar US\$125.000.000 (nilai penuh) dan bunga yang masih harus dibayar selanjutnya diakui sebagai kewajiban pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003, dan 31 Desember 2002 karena Bank Mandiri mengambil alih semua aktiva dan kewajiban Bank Exim sejak tanggal penggabungan (Catatan 3). SUFRN Bank Exim tersebut bersifat perpetual sehingga tidak memiliki tanggal jatuh tempo.

Tingkat suku bunga SUFRN Bank Exim dihitung dari nilai nominal agregat sebesar 1,1% per tahun di atas tingkat bunga LIBOR 6 bulan yang berlaku sampai tanggal 27 Juli 2005, dan setelah tanggal itu tingkat suku bunga dihitung sebesar 0,0001% per tahun. Selama SUFRN Bank Exim masih berlaku, bunga yang masih harus dibayar jatuh tempo dan terhutang setiap 6 bulanan pada setiap akhir periode bunga di bulan Juli dan Januari.

29. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

(a) Subordinated Undated Floating Rate Notes (SUFRNs) (lanjutan)

SUFRN Bank Exim (Lanjutan)

Untuk mendanai pembelian SUFRN tersebut, pada bulan Juli 1990 PIL menandatangani *Purchase Agreement* dan *Deferred Sale Agreement* dengan para investor yang dalam hal ini diwakili oleh Japan Leasing (Hong Kong) Ltd. (sekarang diwakili oleh STB Leasing Co, Ltd.) di mana PIL menjual dan membeli kembali properti dengan persyaratan pembayaran yang ditangguhkan (*deferred payment term*), hasil penjualan tersebut kemudian digunakan untuk membeli SUFRN Bank Exim dengan harga US\$90.255.000 (nilai penuh) dan menempatkan dana sejumlah US\$34.745.000 (nilai penuh) dalam bentuk deposito ("Deposito") di BNP Paribas (dahulu bernama Banque Nationale de Paris) ("BNP"). Syarat-syarat atas Deposito tersebut diatur dalam suatu *Deposito Agreement* tanggal 24 Juli 1990 ("Deposito Agreement"). Deposito Agreement tersebut menyebutkan bahwa pada saat Deposito jatuh tempo di bulan Juli 2005, BNP akan membayar kepada PIL sejumlah US\$125.000.000 (nilai penuh) terdiri dari nilai awal deposito sebesar US\$34.745.000 (nilai penuh) ditambah bunga sebesar US\$90.255.000 (nilai penuh). Deposito tersebut menjadi jaminan untuk pembelian kembali properti oleh PIL berdasarkan *Deferred Sale Agreement*.

Di bulan September 1998, PIL menandatangani suatu *Sale Agreement* dengan ING Bank N.V., Cabang Tokyo ("ING") di mana PIL menjual SUFRN Bank Exim sebesar US\$13.000.000 (nilai penuh) kepada ING dan selanjutnya bersama-sama dengan Bank Exim dan Japan Leasing (Hong Kong) Ltd., perjanjian tersebut diperbaharui untuk mengalihkan Deposito sejumlah US\$3.613.480 (nilai penuh) yang sebelumnya adalah Deposito di BNP ke rekening ING di BNP ("Deposito ING"). ING memberikan *first priority pledge* kepada Bank Exim atas Deposito ING tersebut.

Syarat-syarat dan kondisi-kondisi SUFRN Bank Exim memungkinkan penebusan lebih awal nilai nominal agregat jika terjadi beberapa peristiwa, termasuk penebusan lebih awal yang wajib dilakukan apabila kepemilikan langsung Republik Indonesia atas *issued voting capital* Bank Mandiri menjadi kurang dari 51%.

Jika Bank Mandiri diharuskan untuk menebus SUFRN sebelum tanggal pembayaran bunga yang jatuh tempo di bulan Juli 2005 dan dapat melakukan pembayaran penuh, tergantung dari pemenuhan sebelumnya atas semua kewajiban PIL sesuai dengan *Purchased Agreement*, *Deferred Sale Agreement* dan perjanjian-perjanjian yang terkait lainnya kepada STB Leasing Co., Ltd. dan para investor (sebagai pemegang *first priority interest* atas Deposito tersebut), maka Bank akan berhak atas Deposito menurut *Second Deposit Pledge Agreement* tanggal 24 Juli 1990.

Bank Mandiri mengakui kenaikan nilai atas Deposito dan Deposito ING tersebut sebagai aktiva lain-lain (Catatan 15) berdasarkan adanya *second priority pledge* Bank Mandiri atas Deposito atas nama PIL dan adanya *first priority pledge* Bank Mandiri atas Deposito ING atas nama ING sesuai dengan syarat-syarat yang tercantum dalam *Collateral Agreement* tanggal 24 Juli 1990 dan Perjanjian Tambahan atas *Collateral Agreement* tanggal 24 September 1998 ("Collateral Agreement") berkaitan dengan Deposito yang dipegang oleh PIL, dan berdasarkan syarat-syarat yang tercantum dalam *Deposit Pledge Agreement* tanggal 24 September 1998 sehubungan dengan Deposito atas nama ING, dimana Bank Mandiri memiliki opsi untuk membeli SUFRN Bank Exim dengan harga US\$3.000 (nilai penuh) tergantung dari hal-hal berikut: Opsi yang dimiliki Bank Mandiri sesuai dengan *Collateral Agreement* tergantung dari pemenuhan sebelumnya oleh PIL atas semua kewajibannya kepada STB Leasing Co., Ltd. dan para investor sesuai dengan *Purchase Agreement*, *Deferred Sale Agreement* dan perjanjian-perjanjian terkait lainnya.

29. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

(a) Subordinated Undated Floating Rate Notes (SUFRNs) (lanjutan)

SUFRN Bank Exim (lanjutan)

Opsi Bank Mandiri berdasarkan *Deposit Pledge Agreement* adalah tergantung dari: (i) penerimaan oleh ING atas nilai yang sama dengan nilai pokok dari SUFRN Bank Exim yang dimiliki oleh ING dan semua bunga terkait yang masih harus dibayar, dan (ii) pemenuhan semua biaya yang wajar yang dibayar oleh ING dalam memenuhi kewajibannya menurut *Deferred Pledge Agreement*. Karena belum adanya hak secara hukum untuk mengkompensasikan Deposito dan Deposito ING dengan hutang SUFRN sampai opsi untuk membeli kembali SUFRN dilaksanakan, maka Bank Mandiri menyajikan kenaikan nilai atas Deposito dan Deposito ING tersebut sebagai Aktiva Lain-lain dan tidak disalinghapuskan dengan nilai nominal agregat SUFRN Bank Exim.

Aktiva yang diakui oleh Bank Mandiri atas kenaikan nilai Deposito dan Deposito ING tersebut adalah sejumlah Rp916.219, Rp921.772 dan Rp950.937 per 31 Desember 2003, 30 April 2003, dan 31 Desember 2002 (Catatan 15).

SUFRN Bapindo

Berdasarkan *Subscription Agreement* tanggal 18 Desember 1990 dan Trust Deed tanggal 21 Desember 1990, Bapindo menerbitkan SUFRN dengan nilai nominal agregat sebesar US\$125.000.000 (nilai penuh) melalui Cabang Cook Island yang dibeli oleh Mitra Sejati International Ltd. (MSI), sebagai *Special Purpose Vehicle* (SPV) yang berkedudukan di Cayman Island, dengan penerimaan tunai sebesar US\$87.500.000 (nilai penuh). Pada tahun 2002, pencatatan transaksi di atas ditransfer dari Cabang Cook Island ke Cabang Caymand Island.

Nilai nominal agregat atas SUFRN Bapindo tersebut sejumlah US\$125.000.000 (nilai penuh) dan bunga yang masih harus dibayar selanjutnya diakui sebagai kewajiban pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003, dan 31 Desember 2002 karena Bank Mandiri mengambil alih semua aktiva dan kewajiban Bapindo sejak tanggal penggabungan (Catatan 3). SUFRN Bapindo tersebut bersifat perpetual sehingga tidak memiliki tanggal jatuh tempo. Tingkat suku bunga SUFRN Bank Bapindo dihitung berdasarkan nilai nominal keseluruhan sebagai berikut:

- Sampai dengan tanggal pembayaran bunga yang ditentukan (interest payment reference date) (IPRD) yang jatuh tempo di bulan Desember 1995 - 1,1% per tahun di atas tingkat bunga LIBOR 6 bulan (LIBOR);
- Dari IPRD yang jatuh tempo di bulan Desember 1995 sampai dengan IPRD yang jatuh tempo di bulan Desember 2000 - 1,0% per tahun di atas LIBOR;
- Dari IPRD yang jatuh tempo di bulan Desember 2000 sampai dengan IPRD yang jatuh tempo di bulan Desember 2005 - 5,2% per tahun ditambah persentase tertentu terhadap LIBOR yang menurun dari 23% ke 19%; dan
- Dari IPRD yang jatuh tempo di bulan Desember 2005 sebesar 0,0001% per tahun.

Selama SUFRN Bapindo masih berlaku, bunga jatuh tempo dan terhutang setiap 6 bulanan pada setiap akhir periode bunga di bulan Juni dan Desember.

Untuk mendanai pembelian SUFRN Bapindo tersebut, pada bulan Desember 1990 MSI menandatangani *Purchase Agreement* dengan investor yang dalam hal ini diwakili oleh Japan Leasing (Hong Kong) Ltd. (sekarang diwakili oleh STB Leasing Co., Ltd.) di mana MSI menyerahkan haknya atas properti tertentu kepada investor seharga US\$87.500.000 (nilai penuh). Pada saat itu juga, MSI menandatangani *Deferred Sale Agreement* dengan investor di mana MSI kemudian membeli kembali hak atas properti tersebut seharga US\$87.500.000 (nilai penuh) yang akan dibayar oleh MSI dalam 30 kali cicilan setiap 6 bulan, bersama-sama dengan bunganya.

29. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

(a) Subordinated Undated Floating Rate Notes (SUFRNs) (lanjutan)

SUFRN Bapindo (lanjutan)

Jadwal pembayaran bunga dari Bank Mandiri kepada MSI atas SUFRN Bapindo memungkinkan MSI untuk dapat melakukan pembayaran kewajiban pokok dan bunga yang jatuh tempo berdasarkan *Deferred Sale Agreement*. Pembayaran pokok dari MSI kepada investor dan amortisasi diskonto SUFRN diakui oleh Bank Mandiri sebagai aktiva lain-lain (Catatan 15) berdasarkan syarat-syarat yang tercantum dalam *Note Repurchase Letter* tanggal 18 Desember 1990, Bank Mandiri memiliki opsi untuk membeli SUFRN Bapindo setiap saat setelah menyelesaikan semua pembayaran kepada MSI berkaitan dengan SUFRN Bapindo sampai bulan Desember 2005 dengan harga US\$3.000 (nilai penuh) karena pembayaran pokok oleh MSI tersebut kepada para investor berdasarkan *Deferred Sale Agreement* bernilai US\$87.500.000 (nilai penuh). Karena belum adanya hak secara hukum untuk mengkompensasikan pembayaran dari MSI kepada investor dengan hutang SUFRN sampai opsi untuk membeli SUFRN dilaksanakan, maka Bank Mandiri mengakui pembayaran dari MSI kepada investor sebagai aktiva lain-lain dan tidak disalinghapuskan dengan hutang SUFRN-nya.

Syarat-syarat dan kondisi-kondisi SUFRN Bapindo memungkinkan penebusan lebih awal atas nilai nominal agregat jika terjadi beberapa peristiwa termasuk penebusan awal yang wajib dilakukan jika kepemilikan Republik Indonesia atas modal disetor Bank Mandiri menjadi kurang dari 100% atau adanya ketentuan hukum yang berlaku yang dapat membatalkan Pemerintah Indonesia untuk memiliki 100% modal disetor Bank Mandiri. Berdasarkan tambahan *Trust Deed* tanggal 8 Mei 2002, syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang berhubungan dengan kepemilikan pemerintah Republik Indonesia atas saham Bank Mandiri telah diubah menjadi sekurang-kurangnya 51%.

Jika SUFRN Bapindo dilunasi sebelum Bank Mandiri dapat melaksanakan hak untuk membeli SUFRN tersebut, sesuai dengan *Note Repurchase Letter*, maka MSI diharuskan untuk membayar nilai nominal agregat SUFRN Bapindo sebesar US\$125.000.000 (nilai penuh) dan bunga yang masih harus dibayar. Jika kondisi di atas terjadi, maka aktiva yang diakui oleh Bank Mandiri atas pembayaran pokok dari MSI kepada para investor dan amortisasi diskonto SUFRN Bapindo masing-masing sebesar Rp914.113, Rp893.576 dan Rp897.238 per 31 Desember 2003, 30 April 2003, dan 31 Desember 2002, mungkin tidak dapat direalisasikan karena tidak ada persyaratan dalam perjanjian yang mewajibkan baik MSI maupun para investor untuk membayar sejumlah nilai tersebut kepada Bank Mandiri (Catatan 15).

(b) *Subordinated Notes* (SNs)

Rincian dari *Subordinated Notes* (SNs) ini adalah sebagai berikut:

Penerbit	Jangka Waktu	31 Desember 2003		30 April 2003	
		Jumlah dalam Mata Uang Asal (nilai penuh)	Rupiah Ekuivalen	Jumlah dalam Mata Uang Asal (nilai penuh)	Rupiah Ekuivalen
Bank Mandiri	2 Agustus 2002–2012 dengan Call Option pada 2 Agustus 2007	US\$125.000.000	1.053.125	US\$125.000.000	1.084.438
		US\$125.000.000	1.053.125	US\$125.000.000	1.084.438
Dikurangi: diskonto yang belum diamortisasi		(US\$914.565)	(7.705)	(US\$985.992)	(8.555)
Jumlah		US\$124.085.435	1.045.420	US\$124.014.008	1.075.883

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

29. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

(b) *Subordinated Notes* (SNs) (lanjutan)

Penerbit	Jangka Waktu	31 Desember 2002	
		Jumlah dalam Mata Uang Asal (nilai penuh)	Rupiah Ekuivalen
Bank Mandiri	2 Agustus 2002–2012 dengan Call Option pada 2 Agustus 2007	US\$125.000.000	1.118.750
		US\$125.000.000	1.118.750
Dikurangi : diskonto yang belum diamortisasi		(US\$1.020.977)	(9.136)
Jumlah		US\$123.979.023	1.109.612

Untuk tujuan meningkatkan modal pelengkap (Tier II Capital), Bank mencari pendanaan untuk hutang subordinasi yang akan jatuh tempo dan menyediakan dana untuk penyaluran kredit yang diberikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, pada tanggal 2 Agustus 2002, Bank menerbitkan *Subordinated Notes* (SNs) senilai US\$125.000.000 (nilai penuh) melalui Cabang Cayman Island. SNs tersebut diterbitkan dengan nilai 99,148% dari nilai pokoknya dan jatuh tempo pada tanggal 2 Agustus 2012, kecuali ditebus lebih awal. Suku bunga atas SNs ditetapkan sebesar 10,625% per tahun sejak dan termasuk tanggal 2 Agustus 2002 namun tidak termasuk 3 Agustus 2007, bunga akan dibayar dibelakang pada tanggal 2 Agustus 2007. Kecuali ditebus sebelumnya, suku bunga yang berlaku untuk SNs sejak dan termasuk tanggal 2 Agustus 2007 tetapi tidak termasuk tanggal 2 Agustus 2012 akan ditetapkan kembali pada U.S. Treasury Rate ditambah 11,20% per tahun dan bunga akan dibayar di belakang setiap setengah tahunan pada tanggal 2 Pebruari dan 2 Agustus setiap tahun, dimulai pada tanggal 2 Agustus 2008.

SNs diperdagangkan di Bursa Efek Singapura dengan minimum *board lot size* sebesar US\$200.000 (nilai penuh). SNs ditawarkan dan dijual di luar Amerika Serikat kepada orang yang bukan warga negara A.S. (seperti yang diatur dalam Regulation S dari Securities Act.) sesuai Regulation S. SNs pada awalnya ditawarkan dan dijual di Amerika Serikat kepada lembaga pembeli yang memenuhi syarat (seperti yang ditetapkan dalam Trust Deed) dan akan diwakili dalam bentuk sertifikat wesel global tak terbatas (“Sertifikat Wesel Global Tak Terbatas” dan, bersama dengan Sertifikat Wesel Global Tak Terbatas, “Sertifikat Wesel Global”) dan, salah satu dari kedua jenis wesel tersebut, “Sertifikat Wesel Global”) yang akan didepositokan lain di dalam akun bersama dengan Euroclear Bank S.A./N.V. selaku pihak yang mengoperasikan Euroclear System (“Euroclear”) dan Clearstream Banking, Societe Anonyme, Luxembourg (“Clearstream, Luxembourg”).

Penerbitan dan klasifikasi SNs sebagai Pinjaman Subordinasi telah disetujui Bank Indonesia berdasarkan surat No. 4/88/DPwB2/PwB23 tanggal 12 Juli 2002.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

30. MODAL PINJAMAN

Akun ini terdiri atas:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Rupiah:			
Konversi Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI)	1.755.000	1.755.000	1.755.000
Mata uang asing:			
Subordinated Undated Floating Rate Notes (SUFRNs) BDN	1.137.375	1.171.193	1.208.250
	2.892.375	2.926.193	2.963.250

Rupiah

Konversi Kredit Likuiditas Bank Indonesia merupakan konversi pinjaman yang diterima dari Bank Indonesia kepada Bapindo dengan tingkat suku bunga 0% berdasarkan Perjanjian Pinjaman Subordinasi No. 28/549/UKU/PMK tanggal 6 Nopember 1995 dan surat dari Menteri Keuangan No. S-618/MK.017/1995 tanggal 26 Oktober 1995 dan No. 28/547/UKU/PMK tanggal 6 Nopember 1995. Berdasarkan Undang-Undang No. 23/1999 tanggal 17 Mei 1999 tentang Bank Indonesia, Bank Indonesia tidak diperkenankan memberikan kredit kepada Pemerintah; oleh karena itu, Bank Mandiri diharuskan untuk membayar kembali subordinated loan ini sewaktu-waktu. Berdasarkan Surat Direktur Bank Mandiri No. DIR.FIF/114/2003 tanggal 28 April 2003, Bank Mandiri mengusulkan agar Pinjaman Subordinasi dan Modal Pinjaman Bank Indonesia tersebut dilunasi selama jangka waktu 11 (sebelas) tahun, mulai tahun 2004 sampai dengan tahun 2014, suku bunga 0,25% pertahun dan jumlah angsuran pokok Rp285.440 per tahun (Catatan 58h).

Bank Indonesia, melalui surat No. 5/77/DPwB2/PwB21 tertanggal 9 Oktober 2003 menanggapi serta meminta Bank Mandiri untuk menyampaikan usulan yang baru kepada Bank Indonesia dengan mempertimbangkan pelunasan sesuai dengan skenario BI (Catatan 62e).

SUFRN BDN

Berdasarkan Subscription Agreement tanggal 26 Nopember 1990 dan *Trust Deed* tanggal 29 Nopember 1990, Bank BDN menerbitkan SUFRN dengan nilai nominal agregat sebesar US\$135.000.000 (nilai penuh) melalui Cabang Cayman Island yang dibeli oleh Badaneg Ltd. ("Badaneg"), sebagai *Special Purpose Vehicle* (SPV) yang berkedudukan di Cayman Island, dengan penerimaan tunai sebesar US\$97.200.000 (nilai penuh).

Nilai nominal agregat atas SUFRN BDN tersebut diakui sebagai modal pinjaman berdasarkan surat Bank Indonesia No. 27/295/BPBI/AdBI tanggal 7 Nopember 1994 dan bunga yang masih harus dibayar selanjutnya diakui sebagai kewajiban pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003, dan 31 Desember 2002 karena Bank Mandiri mengambil alih semua aktiva dan kewajiban BDN sejak tanggal penggabungan (Catatan 3). SUFRN BDN tersebut bersifat perpetual sehingga tidak memiliki tanggal jatuh tempo.

Tingkat suku bunga SUFRN BDN dihitung dari nilai nominal agregat sebesar 1,1% per tahun di atas tingkat bunga LIBOR 6 bulan sampai tanggal 30 Nopember 2005, dan setelah tanggal itu tingkat suku bunga dihitung sebesar 0,001% per tahun. Selama SUFRN BDN masih berlaku, bunga yang masih harus dibayar jatuh tempo dan terhutang setiap 6 bulan pada tiap akhir periode bunga di bulan Mei dan Nopember.

30. MODAL PINJAMAN (lanjutan)

SUFRN BDN (lanjutan)

Untuk mendanai pembelian SUFRN tersebut, pada bulan Nopember 1990 Badaneg menandatangani *Purchase Agreement* dan *Deferred Sale Agreement* dengan para investor yang dalam hal ini diwakili oleh Japan Leasing (Hong Kong) Ltd. (sekarang diwakili oleh STB Leasing Co., Ltd.) dimana Badaneg menjual dan membeli kembali properti dengan persyaratan pembayaran yang ditangguhkan (*deferred payment term*), hasil penjualan tersebut kemudian digunakan untuk membeli SUFRN BDN dengan harga US\$97.200.000 (nilai penuh) dan membeli *Zero Coupon Bonds* bernilai US\$135.000.000 (nilai penuh) yang dikeluarkan oleh IMI Bank (International) dan dijamin oleh Istituto Mobiliare Italiano (IMI) dengan tanpa syarat dan tidak dapat dibatalkan (“*Zero Coupon Bonds*”) atas pembayaran pokok dan bunganya dengan harga tunai US\$37.800.000 (nilai penuh). *Zero Coupon Bonds* tersebut menjadi jaminan untuk membeli kembali properti berdasarkan *Deferred Sale Agreement*.

Zero Coupon Bonds tersebut menghasilkan bunga majemuk sehingga setelah 15 tahun, nilai pada saat jatuh temponya akan menjadi US\$135.000.000 (nilai penuh), sehingga memungkinkan Badaneg menyelesaikan kewajibannya seperti yang tercantum dalam *Deferred Sale Agreement*.

Syarat dan kondisi SUFRN BDN memungkinkan penebusan lebih awal nilai nominal agregat jika terjadi beberapa peristiwa, termasuk penebusan lebih awal yang wajib dilakukan apabila kepemilikan Republik Indonesia atas issued voting capital Bank Mandiri menjadi kurang dari 51%.

Jika Bank Mandiri diharuskan untuk menebus SUFRN sebelum tanggal pembayaran bunga yang jatuh tempo di bulan Nopember 2005 dan diharuskan untuk melakukan pembayaran penuh, maka mengacu kepada syarat-syarat yang tercantum dalam *Collateral Agreement* tanggal 26 Nopember 1990 antara BDN, yang bertindak melalui cabangnya di Cayman Island, Badaneg dan STL Investment (Panama) S.A., tergantung dari pemenuhan sebelumnya atas semua kewajibannya kepada STB Leasing Co., Ltd. dan para investor berdasarkan *Purchase Agreement*, *Deferred Sale Agreement* dan perjanjian-perjanjian terkait lainnya, Badaneg berkewajiban mengalihkan *Zero Coupon Bonds* tersebut ke Bank.

Bank Mandiri mengakui kenaikan nilai atas *Zero Coupon Bonds* sebagai aktiva lain-lain (Catatan 15) berdasarkan adanya hak Bank Mandiri atas *Zero Coupon Bonds* dan hak yang tercantum dalam *Collateral Agreement*, di mana Bank Mandiri memiliki opsi, tergantung dari pemenuhan sebelumnya oleh Badaneg atas semua kewajibannya kepada STB Leasing Co. Ltd., dan para investor sesuai dengan *Purchase Agreement*, *Deferred Sale Agreement* dan perjanjian-perjanjian terkait lainnya, untuk membeli SUFRN BDN dengan harga US\$3.000 (nilai penuh). Karena belum adanya hak secara hukum untuk mengkompensasikan kenaikan nilai *Zero Coupon Bonds* dengan hutang SUFRN sampai opsi untuk membeli kembali SUFRN dilaksanakan, maka Bank Mandiri menyajikan kenaikan nilai *Zero Coupon Bonds* tersebut sebagai aktiva lain-lain dan tidak disalinghapuskan dengan nominal agregat SUFRN BDN.

Aktiva yang diakui oleh Bank Mandiri atas kenaikan nilai *Zero Coupon Bonds* sejumlah Rp989.516, Rp995.514 dan Rp1.027.013 pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 (Catatan 15).

31. HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK-ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI

Akun ini merupakan hak minoritas atas aktiva bersih Anak-anak Perusahaan yang dikonsolidasi sebagai berikut:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Yayasan Dana Pensiun Bank Dagang Negara	864	864	773
Dana Pensiun Bank Bumi Daya	2.609	2.374	2.723
	3.473	3.238	3.496

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

32. EKUITAS

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Modal saham ditempatkan dan disetor penuh	10.000.000	4.251.000	4.251.000
Tambahan modal disetor/agio	5.926.418	10.675.418	173.550.319
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	34.462	48.498	64.164
Laba/(rugi) yang belum direalisasi atas surat berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	(1.860.850)	1.299.676	(2.138.186)
Selisih revaluasi aktiva tetap	3.056.724	9.788	9.788
Opsi Saham	9.897	-	-
Saldo Laba/(Rugi)			
Sudah ditentukan penggunaannya	-	1.000.000	2.099.638
Belum ditentukan penggunaannya	3.228.574	-	(163.402.213)
Jumlah Ekuitas	20.395.225	17.284.380	14.434.510

Modal Dasar, Ditempatkan dan Disetor Penuh

Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh Bank Mandiri masing-masing pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003, dan 31 Desember 2002 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2003				
	Jumlah Lembar Saham	Nilai Nominal Per Lembar Saham (Jumlah Penuh)	Jumlah Nilai Saham (Nilai Penuh)	Persentase Kepemilikan Saham
Modal Dasar				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
- Saham Biasa Seri B	31.999.999.999	500	15.999.999.999.500	100,00%
Jumlah Modal Dasar	32.000.000.000		16.000.000.000.000	100,00%
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
Negara Republik Indonesia				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
- Saham Biasa Seri B	15.999.999.999	500	7.999.999.999.500	80,00%
Publik				
- Saham Biasa Seri B	4.000.000.000	500	2.000.000.000.000	20,00%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	20.000.000.000		10.000.000.000.000	100,00%
30 April 2003				
	Jumlah Lembar Saham	Nilai Nominal per Lembar Saham (Jumlah Penuh)	Jumlah Nilai Saham (Nilai Penuh)	Persentase Kepemilikan Saham
Modal Dasar				
	16.000.000	1.000.000	16.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
Negara Republik Indonesia				
	4.251.000	1.000.000	4.251.000.000.000	100,00%

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

32. EKUITAS (lanjutan)

31 Desember 2002				
	Jumlah Lembar Saham	Nilai Nominal Per Lembar Saham (Jumlah Penuh)	Jumlah Nilai Saham (Nilai Penuh)	Persentase Kepemilikan Saham
Modal Dasar	16.000.000	1.000.000	16.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
Negara Republik Indonesia	4.251.000	1.000.000	4.251.000.000.000	100,00%

Berdasarkan Akta No. 10 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H. tanggal 2 Oktober 1998, modal dasar Bank Mandiri adalah sebesar Rp16.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham.

Penetapan modal yang ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp4.000.000 oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal pendirian Bank Mandiri telah dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Pembayaran secara tunai melalui Bank Indonesia sejumlah Rp1.600.004.
- b. Penempatan dalam saham yang dicatat sebagai penyertaan saham pada bank peserta penggabungan sejumlah Rp599.999 untuk setiap bank atau jumlah keseluruhannya Rp2.399.996, melalui pengalihan saham milik Pemerintah Republik Indonesia pada setiap bank peserta penggabungan kepada Bank Mandiri, seperti yang telah disebut dalam Rapat Umum Luar Biasa dari bank peserta penggabungan. Berdasarkan perjanjian ("inbreng") yang telah diaktakan dengan Akta No. 9 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H. tanggal 2 Oktober 1998, Bank Mandiri dan Pemerintah Republik Indonesia setuju untuk mengalihkan saham-saham tersebut ("inbreng") sebagai pembayaran untuk saham baru yang akan dikeluarkan oleh Bank Mandiri.

Berdasarkan perubahan Anggaran Dasar Bank Mandiri yang dituangkan dalam Akta No. 98 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 24 Juli 1999, pemegang saham memutuskan untuk meningkatkan modal disetor (modal saham) Bank Mandiri dari Rp4.000.000 menjadi Rp4.251.000 dan jumlah tersebut akan dibayar oleh Pemerintah Republik Indonesia. Peningkatan sebesar Rp251.000 merupakan hasil konversi dari tambahan modal disetor menjadi modal saham akibat dari adanya kelebihan obligasi rekapitalisasi yang diterbitkan dalam Program Rekapitalisasi Pertama berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 52/1999.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) tanggal 29 Mei 2003 yang dituangkan dalam akta No. 142 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H. tanggal 29 Mei 2003, pemegang saham Bank antara lain menyetujui:

- (i) pelaksanaan Penawaran Umum Saham Perdana (*Initial Public Offering*).
- (ii) perubahan struktur permodalan Perseroan.
- (iii) perubahan Anggaran Dasar Perseroan.

Sehubungan dengan keputusan perubahan struktur permodalan di atas, modal saham ditempatkan dan disetor penuh Bank Mandiri dinaikkan menjadi Rp10.000.000 serta dilakukan stock split saham Bank Mandiri yang semula dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar menjadi Rp500 (nilai penuh) per lembar saham. Dengan dilakukannya stock split tersebut, jumlah lembar saham modal dasar Bank Mandiri meningkat dari 16.000.000 (jumlah penuh) lembar saham menjadi 32.000.000.000 (jumlah penuh) lembar saham, sedangkan jumlah lembar saham modal ditempatkan dan disetor penuh meningkat dari 10.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) menjadi 20.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) terdiri dari 1 Saham Seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 Saham Biasa Seri B yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia.

32. EKUITAS (lanjutan)

Modal Dasar, Ditempatkan dan Disetor Penuh (lanjutan)

Berkaitan dengan perubahan struktur permodalan Perseroan, RUPS-LB juga menyetujui penetapan bagian dari Dana Rekapitalisasi sebesar Rp168.801.314.557.901 (nilai penuh) sebagai agio saham.

Perubahan struktur permodalan tersebut di atas berlaku terhitung sejak tanggal 23 Mei 2003, dengan catatan Perseroan harus melakukan kuasi reorganisasi yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan selambat-lambatnya pada penutupan buku tahun 2003.

Saham Seri A Dwiwarna merupakan saham yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia dan tidak dapat dipindahkan kepada siapapun.

Saham Seri A Dwiwarna adalah saham yang memberikan kepada Negara Republik Indonesia hak istimewa sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sehubungan dengan peningkatan modal harus dihadiri dan keputusan rapat tersebut harus disetujui oleh pemegang saham Seri A Dwiwarna.
2. RUPS untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Direksi dan Komisaris harus dihadiri dan disetujui oleh pemegang saham Seri A Dwiwarna.
3. RUPS sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar harus dihadiri dan disetujui oleh pemegang saham Seri A Dwiwarna.
4. RUPS sehubungan dengan penggabungan, peleburan dan pengambilalihan harus dihadiri dan disetujui oleh pemegang saham Seri A Dwiwarna.
5. RUPS sehubungan dengan pembubaran dan likuidasi dari perusahaan harus dihadiri dan disetujui oleh pemegang saham Seri A Dwiwarna.

Perubahan struktur modal di atas telah di cantumkan dalam Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Mandiri (Persero) yang dituangkan dalam Akta No. 2 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H. tanggal 1 Juni 2003. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. C-12783 HT.01.04. TH.2003 tanggal 6 Juni 2003 dan diumumkan pada tambahan No.517/L dalam Berita Negara Republik Indonesia No.63 tanggal 8 Agustus 2003 (Catatan 1).

Kenaikan modal saham ditempatkan dan disetor penuh Bank Mandiri dari Rp4.251.000 menjadi Rp10.000.000 dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Pengembalian sebagian modal disetor sebesar Rp251.000 kepada Pemerintah sebagai bagian dari kelebihan dana rekapitalisasi yang masih ditahan pada Bank Mandiri sebesar Rp1.412.000 dan meningkatkan modal disetor sebesar Rp1.000.000 dari cadangan, berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 26/2003 tanggal 29 Mei 2003 tentang "Konversi Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham PT Bank Mandiri (Persero)", dan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN), selaku Pemegang Saham PT Bank Mandiri (Persero) berkedudukan di Jakarta, No. KEP-154/M-MBU/2002 tanggal 29 Oktober 2002;
- b. Peningkatan modal disetor sebesar Rp5.000.000 yang berasal dari tambahan modal disetor berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia (KMK RI) No. 227/202.02/2003 tanggal 23 Mei 2003 tentang "Besarnya nilai final dan pelaksanaan hak Pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal Pemerintah Republik Indonesia ke dalam modal PT Bank Mandiri dalam rangka program rekapitalisasi bank umum".

32. EKUITAS (lanjutan)

Modal Dasar, Ditempatkan dan Disetor Penuh (lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) tanggal 29 Mei 2003 sebagaimana tertuang dalam Akta No. 142 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H. tanggal 29 Mei 2003, pemegang saham Bank juga menyetujui rencana kepemilikan saham oleh pegawai dan Manajemen melalui Program Penjatahan Saham (*Employee Stock Allocation (ESA)*) dan Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen (*Management Stock Option Plan (MSOP)*). Program kepemilikan saham oleh pegawai (ESA) terdiri dari program pemberian saham bonus (*Bonus Share Plan*) dan program penjatahan saham dengan diskon (*Share Purchase at Discount*). Sedangkan program kepemilikan saham oleh Manajemen (MSOP) ditujukan untuk Direksi dan manajemen senior pada tingkatan (*grade*) atau kriteria tertentu. Biaya dan diskon atas program ESA tersebut menjadi tanggungan Perseroan yang bebannya bersumber dari cadangan yang telah dibentuk. Pengelolaan dan pelaksanaan program ESA dan MSOP dilakukan oleh Dewan Direksi, sedangkan pengawasannya dilakukan oleh Dewan Komisaris (Catatan 33).

Pada tanggal 14 Juli 2003, Pemerintah Republik Indonesia melepaskan 4.000.000.000 lembar sahamnya, yang mewakili 20% kepemilikannya di Bank Mandiri, melalui Penawaran Saham Perdana ("IPO"). Pemerintah juga berencana untuk melepaskan 10% kepemilikannya di Bank Mandiri sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia No. 27/2003 tanggal 2 Juni 2003 yang menyetujui divestasi sampai 30% kepemilikan Pemerintah di Bank Mandiri (Catatan 62a).

Tambahan Modal Disetor/Agio

Tambahan modal disetor/agio pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003, dan 31 Desember 2002 masing-masing sebesar Rp5.926.418, Rp10.675.418 dan Rp173.550.319 berkaitan dengan modal tambahan yang berasal dari Program Rekapitalisasi (Catatan 3).

Berdasarkan hasil dari uji telaah (*due diligence review*) yang dilaksanakan atas nama Pemerintah tanggal 31 Desember 1999 dan Kontrak Manajemen (IMPA) tanggal 8 April 2000, ditetapkan bahwa terdapat kelebihan rekapitalisasi sebesar Rp4.069.000. Bank telah mengembalikan Rp2.657.000 dari obligasi rekapitalisasi Pemerintah ke Pemerintah pada tanggal 7 Juli 2000 sesuai dengan kontrak manajemen. Sedangkan atas sisa kelebihan sebesar Rp1.412.000 telah dikembalikan kepada Pemerintah pada tanggal 25 April 2003 sesuai dengan persetujuan dari pemegang saham dalam rapat tanggal 29 Oktober 2002 dan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-154/M-MBU/2002 tanggal 29 Oktober 2002 (Catatan 8).

Termasuk di dalam jumlah pengembalian sisa kelebihan dana rekapitalisasi sebesar Rp1.412.000 di atas adalah bagian dari modal disetor sebesar Rp251.000.

Pada tanggal 23 Mei 2003, Menteri Keuangan Republik Indonesia telah mengeluarkan surat keputusan (KMK-RI) No. 227/KMK.02/2003 tanggal 23 Mei 2003, dan kemudian diubah dengan KMK No.420/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003 sebagai ketentuan lebih lanjut atas pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 1999 dan No. 97 tahun 1999 mengenai jumlah final tambahan penyertaan modal Negara dalam modal Bank Mandiri.

Hal-hal yang diputuskan dalam KMK-RI ini adalah sebagai berikut:

- Nilai final kebutuhan rekapitalisasi Bank Mandiri adalah sebesar Rp173.801.314.557.593 (nilai penuh);
- Terhadap dana rekapitalisasi senilai Rp5.000.000.000.000 (nilai penuh) dikonversi dengan 5.000.000 (nilai penuh) lembar saham baru yang diterbitkan oleh Bank Mandiri dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar saham;
- Terhadap sisa dana rekapitalisasi senilai Rp168.801.314.557.593 (nilai penuh) dibukukan sebagai agio pada struktur modal Bank Mandiri.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

32. EKUITAS (lanjutan)

Tambahan Modal Disetor/Agio (lanjutan)

Dengan dilaksanakannya kuasi reorganisasi oleh Bank (Catatan 2ae dan 61), saldo rugi sebelum kuasi reorganisasi per tanggal 30 April 2003 sebesar Rp162.874.901 dieliminasi ke akun tambahan modal disetor/agio.

Selisih Revaluasi Aktiva Tetap

Kenaikan selisih revaluasi aktiva tetap menjadi Rp3.056.724 pada tanggal 31 Desember 2003 berasal dari revaluasi aktiva tetap Bank Peserta Penggabungan dengan menggunakan nilai pasar pada tanggal 31 Juli 1999. Revaluasi aktiva tetap ini didasarkan kepada Surat Keputusan Menteri Keuangan No.211/KMK.03/2003 tanggal 14 Mei 2003, surat Bank Mandiri No. S-206/MK.01/2003 tanggal 21 Mei 2003 dan telah mendapatkan persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak sesuai Surat Keputusan Kepala Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Negara dan Daerah No. KEP-01/WPJ.07/KP.0105/2003 tanggal 18 Juni 2003 (Catatan 27).

Selisih revaluasi aktiva tetap sebesar Rp9.788 pada tanggal 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 berkaitan dengan kenaikan revaluasi aktiva tetap pada anak-anak perusahaan Bank Mandiri: PT Usaha Gedung BDN dan PT Bumi Daya Plaza. Aktiva tetap PT Usaha Gedung BDN yang diperoleh sebelum tanggal 12 September 1986 telah direvaluasi pada tanggal 1 Januari 1987 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 45 tertanggal 2 Oktober 1986 dan telah mendapatkan persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak melalui surat No. KEP-238/WPJ.04/KP.07/1989 tanggal 31 Agustus 1989 dan No. KEP-628/WPJ.04/KP.07/1989 tanggal 5 Oktober 1989.

Distribusi Laba Bersih

Berdasarkan keputusan pemegang saham dalam rapat umum yang diadakan tanggal 19 Mei 2003 dan 14 Juni 2002, pemegang saham menyetujui distribusi laba bersih tahun 2002 dan 2001 adalah sebagai berikut:

	Laba Bersih 2002	Laba Bersih 2001
Dividen	1.792.794	1.372.878
Dana untuk Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)	85.690	15.000
Dana Bina Lingkungan	17.138	12.458
Tantiem	4.923	4.923
Jasa Produksi	29.296	-
	1.929.841	1.405.259
Cadangan: Umum	989.065	350.200
Khusus	666.683	990.298
Jumlah cadangan	1.655.748	1.340.498
	3.585.589	2.745.757

Bank membukukan distribusi laba bersih tahun 2002 pada tanggal 30 April 2003, dengan cara membentuk cadangan atas deviden, cadangan atas kontribusi Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK), kontribusi Dana Bina Lingkungan, tantiem dan jasa produksi berdasarkan Keputusan RUPS pada tanggal 19 Mei 2003 dalam akun "Kewajiban Lain-lain". Disamping itu Bank juga telah membentuk cadangan umum dan cadangan khusus yang dialokasikan dari laba bersih tahun 2002 seperti yang tersebut di atas.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

32. EKUITAS (lanjutan)

Distribusi Laba Bersih (lanjutan)

Dividen dan tantiem dibayarkan kepada pemegang saham, direksi dan komisaris pada tanggal 18 Juni 2003 dan 7 Juli 2003 berasal dari laba bersih tahun 2002, dan tanggal 26 Juni 2002 dan 17 Juli 2002 berasal dari laba bersih tahun 2001. Jasa produksi dibayarkan pada tanggal 4 Juli 2003 dari laba bersih tahun 2002. Dana alokasi untuk Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK) dan Bina Lingkungan masing-masing dibayarkan pada tanggal 18 Juni 2003 dan 18 Juli 2002.

Di dalam cadangan sebesar Rp1.655.748 yang berasal dari laba bersih tahun 2002, termasuk cadangan sejumlah Rp600.000 yang dibentuk dari laba bersih periode enam bulan yang dimulai dari tanggal 1 Januari 2002 sampai dengan tanggal 30 Juni 2002 berdasarkan surat Keputusan Menteri Negara BUMN No. KEP-167/M-MBU/2002 tanggal 19 Desember 2002.

33. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN BERBASIS SAHAM

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) tanggal 29 Mei 2003 sebagaimana tertuang dalam Akta No. 142 Notaris Sutjipto, S.H., pemegang saham Bank menyetujui rencana program kompensasi manajemen berbasis saham (*Management Stock Option Plan (MSOP)*) melalui 5 (lima) tahap.

Program MSOP ditujukan untuk Direksi dan Manajemen Senior pada tingkatan (grade) atau kriteria tertentu. MSOP tahap pertama diberikan pada saat IPO, MSOP tahap kedua dan MSOP selanjutnya akan diberikan setiap tahun sampai dengan MSOP tahap kelima. Jumlah opsi saham yang diterbitkan untuk MSOP tahap pertama sampai dengan MSOP tahap ketiga adalah maksimum 5% dari jumlah modal saham yang telah disetorkan. Untuk MSOP tahap keempat dan kelima akan diterbitkan masing-masing sebesar 1% dari jumlah modal saham yang telah disetorkan. Untuk pemberian opsi tahap pertama, *exercised price* adalah 110% dari harga saham pada saat IPO. Untuk pemberian opsi tahap selanjutnya, *exercised price* ditetapkan sebesar rata-rata harga penutupan selama 25 hari sebelum pemberian opsi. Jangka waktu MSOP ini adalah 5 (lima) tahun sejak tanggal pemberian opsi. MSOP ini mempunyai *vesting period* selama 2 (dua) tahun. Jumlah opsi yang dapat dieksekusi pada akhir tahun pertama sejak opsi diberikan adalah maksimum 50% dari jumlah opsi yang diterima, dan selanjutnya sisanya dapat dieksekusi pada akhir tahun kedua sampai dengan tahun kelima.

Pada tanggal 14 Juli 2003, tanggal pada saat pelaksanaan IPO, Bank memberikan opsi sebanyak 378.583.785 opsi dengan *exercise price* sebesar Rp742,5 (nilai penuh) per lembar saham yaitu 110% dari harga penawaran per lembar saham.

Ikhtisar dari program dan mutasinya sepanjang tahun adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	2003
	Jumlah Opsi
Opsi beredar, awal tahun	-
Opsi yang diberikan selama periode berjalan	378.583.785
Opsi yang dieksekusi selama periode berjalan	-
Opsi yang dibatalkan selama periode berjalan	-
Opsi yang telah berakhir selama periode berjalan	-
Opsi yang dapat dieksekusi pada akhir tahun	378.583.785

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

33. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN BERBASIS SAHAM (lanjutan)

Nilai wajar dari opsi saham yang diberikan per 14 Juli 2003 dan 31 Desember 2003 masing-masing adalah Rp69,71 (nilai penuh) berdasarkan laporan penilaian yang diberikan oleh PT Watson Wyatt Indonesia pada tanggal 4 Maret 2004.

Nilai wajar dari opsi yang diberikan diestimasi dengan menggunakan metode penentuan harga opsi *Black Scholes (Black Scholes option pricing model)*, dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

Suku bunga bebas resiko	8,46%
Ekspektasi periode opsi	3 tahun
Ekspektasi faktor ketidakstabilan harga saham	24,53%
Ekspektasi dividen yang dihasilkan	7,63%
Tingkat pengunduran diri karyawan	1%

Beban MSOP yang dicatat pada beban karyawan untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 sebesar Rp9,897 (Catatan 41).

34. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga diperoleh dari:

	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003	Tahun yang berakhir 31 Desember 2002
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	9.337.554	6.052.512	21.434.822
Kredit yang diberikan	5.487.269	2.887.870	7.170.245
Surat-surat berharga	627.672	239.998	1.840.468
Provisi dan Komisi	317.582	177.478	404.287
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	246.798	116.922	878.706
Lain-lain	20.908	44.492	150.140
	16.037.783	9.519.272	31.878.668

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan dan pendapatan lainnya adalah pendapatan syariah untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003, periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003, dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 masing-masing sebesar Rp172.971, Rp65.726 dan Rp144.737, dengan rincian sebagai berikut:

	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003	Tahun yang berakhir 31 Desember 2002
Pendapatan Murabahah	146.384	59.271	135.752
Pendapatan Musyarakah	16.034	2.786	7.302
Lain-lain	10.553	3.669	1.683
	172.971	65.726	144.737

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

35. BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga atas:

	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003	Tahun yang berakhir 31 Desember 2002
Deposito berjangka	7.214.006	5.309.501	19.040.803
Tabungan	1.445.616	878.301	2.585.270
Giro	844.556	449.922	1.880.216
Pinjaman yang diterima	320.285	212.421	801.776
Pinjaman subordinasi	247.240	135.396	458.394
Surat berharga yang diterbitkan	239.290	25.737	116.615
Modal pinjaman	18.404	10.243	40.650
Lain-lain	28.731	58.066	28.529
	10.358.128	7.079.587	24.952.253

Termasuk dalam beban bunga atas deposito berjangka dan tabungan adalah beban syariah untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003, periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003, dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 masing-masing sebesar Rp104.271, Rp39.492 dan Rp71.455.

36. BEBAN PENDANAAN LAINNYA

Beban pendanaan lainnya masing-masing sebesar Rp81.198, Rp31.335 dan Rp64.326 masing-masing untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003, periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003, dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 terdiri dari hadiah untuk tujuan memelihara para deposan.

37. PENYISIHAN/(PEMBALIKAN PENYISIHAN) PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF

Akun ini terdiri dari:

	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003	Tahun yang berakhir 31 Desember 2002
Penyisihan/(pembalikan penyisihan) penghapusan atas:			
Giro pada bank lain (Catatan 5e)	(438)	107	(2.274)
Penempatan pada bank lain (Catatan 6g)	(3.389)	22.911	(50.691)
Surat berharga yang dimiliki (Catatan 7h)	16.889	5.250	6.438
Dokumen perdagangan dan fasilitas lainnya (Catatan 9d)	51.792	(42.320)	6.170
Surat berharga yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	-	-	(3.051)
Tagihan derivatif (Catatan 10)	6.145	573	3.577
Kredit yang diberikan (Catatan 11B.k)	453.382	603.279	4.674.192
Tagihan akseptasi (Catatan 12d)	49.859	(20.252)	(52.400)
Penyertaan saham (Catatan 13c)	70.823	(35.197)	8.682
	645.063	534.351	4.590.643

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

38. (KERUGIAN)/KEUNTUNGAN ATAS (PENURUNAN)/KENAIKAN NILAI SURAT-SURAT BERHARGA DAN OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH

Kerugian/keuntungan atas (penurunan)/kenaikan nilai surat-surat berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang timbul akibat *mark-to-market* portofolio perdagangan adalah sebagai berikut:

	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003	Tahun yang berakhir 31 Desember 2002
Surat-surat berharga	(20.764)	(31.542)	17.014
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	(747.476)	748.840	1.513.399
	(768.240)	717.298	1.530.413

39. KEUNTUNGAN ATAS PENJUALAN SURAT-SURAT BERHARGA DAN OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH

Keuntungan atas penjualan surat berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah adalah sebagai berikut:

	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003	Tahun yang berakhir 31 Desember 2002
Surat-surat berharga	242.214	12.670	341.081
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	1.556.802	311.752	149.256
	1.799.016	324.422	490.337

40. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003	Tahun yang berakhir 31 Desember 2002
Penyusutan dan amortisasi aktiva tetap (Catatan 14a)	250.124	90.869	329.732
Sewa	231.793	112.275	326.811
Promosi	199.222	56.083	267.496
Beban jasa profesional *)	190.090	13.042	278.187
Perbaikan dan pemeliharaan	178.704	46.407	176.494
Komunikasi	166.907	59.829	162.482
Hubungan masyarakat	152.076	32.179	142.828
Alat tulis kantor	81.374	19.563	72.249
Listrik, air dan gas	72.508	22.193	83.452
Transportasi	24.022	8.826	28.825
Sewa peralatan kantor	13.064	3.796	39.837
Penelitian dan pengembangan	9.153	560	4.747
Lainnya	38.559	77.299	147.002
	1.607.596	542.921	2.060.142

*) Biaya jasa profesional termasuk jasa-jasa audit dan pajak sebesar Rp16.437, Rp1.630 dan Rp10.472 untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003, periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003, dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

41. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

Akun ini terdiri dari:

	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003	Tahun yang berakhir 31 Desember 2002
Gaji, upah, pensiun dan tunjangan pajak (Catatan 42)	748.509	384.855	910.069
Tunjangan hari raya (THR), cuti dan terkait lainnya	183.030	73.768	288.505
Kesejahteraan pegawai	108.368	28.242	97.825
Pendidikan dan pelatihan	91.074	7.229	86.754
Beban kompensasi atas opsi saham (Catatan 33)	9.897	-	-
Pembalikan cadangan uang penghargaan pegawai (Catatan 28)	(312.609)	-	(119.569)
Bonus dan lainnya	322.869	118.743	302.367
	1.151.138	612.837	1.565.951

Jumlah gaji kotor, tunjangan dan bonus Dewan Direksi dan Dewan Komisaris, dan pegawai Eksekutif masing-masing sebesar Rp54.604, Rp18.196, dan Rp57.372 untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003, periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002.

Rincian untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 adalah sebagai berikut

	Jumlah Anggota/ Pegawai	Gaji	Tunjangan	Bonus	Jumlah
Dewan Komisaris	7	1.792	1.973	1.912	5.677
Dewan Direksi	9	7.252	7.221	7.779	22.252
Komite Audit	2	306	92	175	573
Executive Vice President (EVP)					
Koordinator	2	6.386	220	2.793	9.399
Group Head dan Asisten Direktur Utama	30	8.693	862	7.148	16.703
	50	24.429	10.368	19.807	54.604

Rincian untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003 adalah sebagai berikut :

	Jumlah Anggota/ Pegawai	Gaji	Tunjangan	Bonus	Jumlah
Dewan Komisaris	4	614	110	-	724
Dewan Direksi	8	1.284	646	-	1.930
Komite Audit	3	153	-	-	153
EVP Koordinator	5	4.607	87	681	5.375
Group Head dan Asisten Direktur Utama	33	5.018	1.240	3.756	10.014
	53	11.676	2.083	4.437	18.196

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

41. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN (lanjutan)

Rincian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 adalah sebagai berikut :

	Jumlah Anggota/ Pegawai	Gaji	Tunjangan	Bonus	Jumlah
Dewan Komisaris	4	1.988	728	1.867	4.583
Dewan Direksi	3	4.491	1.639	4.047	10.177
Komite Audit	3	459	92	185	736
EVP Koordinator	5	6.686	1.478	3.991	12.155
Group Head dan Asisten Direktur Utama	31	18.928	2.922	7.871	29.721
	46	32.552	6.859	17.961	57.372

42. DANA PENSIUN DAN PESANGON

Sesuai dengan kebijakan Bank, pegawai juga mendapatkan fasilitas dan tunjangan di luar gaji berupa tunjangan hari raya (THR), tunjangan masa bebas tugas (MBT), fasilitas kesehatan, uang duka dan santunan duka, tunjangan cuti, fasilitas jabatan untuk jabatan tertentu, program pensiun untuk pegawai tetap, insentif sesuai dengan kinerja pegawai dan Bank dan manfaat untuk pegawai yang berhenti bekerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku.

Dana Pensiun

Bank Mandiri menyelenggarakan lima Dana Pensiun berbentuk Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) sebagai berikut:

- Satu Dana Pensiun Pemberi Kerja Program Pensiun Iuran Pasti (DPPK-PPIP) atau disebut Dana Pensiun Bank Mandiri (DPBM) dibentuk tanggal 1 Agustus 1999. Peraturan untuk DPBM telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP/300/KM.017/1999 tanggal 14 Juli 1999 dan diumumkan di dalam Tambahan Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 62 tanggal 3 Agustus 1999, serta Keputusan Direksi Bank Mandiri No. 004/KEP.DIR/1999 tanggal 26 April 1999.

Bank Mandiri dan para pegawainya masing-masing membayar sebanyak 10% dan 5% dari *Base Pension Plan Employee Income*.

Presiden Direktur dan Dewan Pengawas DPBM adalah pegawai aktif Bank Mandiri, sehingga Bank Mandiri memiliki pengendalian atas DPBM. Oleh karena itu, transaksi antara DPBM dan Bank Mandiri dianggap sebagai transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. DPBM menginvestasikan beberapa sumber keuangannya pada deposito berjangka Bank Mandiri. Saldo deposito berjangka tersebut pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 masing-masing adalah sebesar Rp2.900, Rp101.100 dan Rp150.000. Tingkat suku bunga atas deposito tersebut adalah sama dengan suku bunga atas deposito berjangka pihak ketiga.

Untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003, periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002, Bank telah membayar iuran pensiun sebesar Rp79,329, Rp26.586 dan Rp63.294.

42. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana Pensiun (lanjutan)

- b. Empat Dana Pensiun Pemberi Kerja Program Pensiun Manfaat Pasti (DPPK-PPMP) berasal dari masing-masing Dana Pensiun Bank Peserta Penggabungan, yaitu Dana Pensiun Bank Mandiri Satu atau DPBM I (BBD), DPBM II (BDN), DPBM III (Bank Exim) dan DPBM IV (Bapindo). Peraturan untuk masing-masing Dana Pensiun tersebut telah disahkan dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia masing-masing No. KEP-394/KM.017/1999, No. KEP-395/KM.017/1999, No. KEP-396/KM.017/1999 dan No. KEP-397/KM.017/1999 semuanya tertanggal 15 Nopember 1999. Berdasarkan persetujuan pemegang saham No. S-923/M-MBU/2003 tanggal 6 Maret 2003, Bank Mandiri telah melakukan penyesuaian manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan tersebut telah dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun (PDP) dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Keuangan dengan surat keputusan masing-masing No. KEP/115/KM.6/2003 untuk PDP DPBM I, No. KEP/116/KM.6/2003 untuk PDP DPBM II, No. KEP/117/KM.6/2003 untuk PDP DPBM III, dan No. KEP/118/KM.6/2003 untuk DPBM IV semuanya tertanggal 31 Maret 2003. Perhitungan aktuarial per 31 Desember 2003 telah dibuat berdasarkan perubahan manfaat tersebut.

Peserta program pensiun manfaat pasti adalah mereka yang berasal dari legacy bank dengan masa kerja tiga tahun atau lebih pada saat merger yang terdiri dari: pegawai aktif bank, bekas karyawan (karyawan yang berhenti kerja dan tidak mengalihkan haknya ke dana pensiun lain) dan pensiunan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

42. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana Pensiun (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2003, perhitungan nilai wajar aktiva bersih dan proyeksi kewajiban pensiun didasarkan pada laporan aktuaria PT Dayamandiri Dharmakonsolidindo tanggal 8 Maret 2004 dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

	DPBM I	DPBM II	DPBM III	DPBM IV
Tanggal Aktuaria	31 Desember 2003	31 Desember 2003	31 Desember 2003	31 Desember 2003
Frekuensi penilaian aktuaria	Tahunan	Tahunan	Tahunan	Tahunan
Suku Bunga	9% per tahun	9% per tahun	9% per tahun	9% per tahun
Tingkat pengembalian aktiva dana pensiun yang diharapkan	10% per tahun	10% per tahun	10% tahun	10% per tahun
Masa kerja yang digunakan	Per 31 Juli 1999			
PhDP yang digunakan	Per 31 Desember 2003, PhDP bank legacy yang telah disesuaikan	Per 31 Desember 2003, PhDP bank legacy yang telah disesuaikan	Per 31 Desember 2003, PhDP bank legacy yang telah disesuaikan	Per 31 Desember 2003, PhDP bank legacy yang telah disesuaikan
Tingkat kenaikan PhDP	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Tabel tingkat kematian	CSO-1958	CSO-1958	CSO-1958	CSO-1958
Tingkat pengunduran diri	5% untuk pegawai dengan usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara linear sebesar 0,25% tiap tahunnya sampai 0% diusia 45 tahun dan sesudahnya	5% untuk pegawai dengan usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara linear sebesar 0,25% tiap tahunnya sampai 0% diusia 45 tahun dan sesudahnya	5% untuk pegawai dengan usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara linear sebesar 0,25% tiap tahunnya sampai 0% diusia 45 tahun dan sesudahnya	5% untuk pegawai dengan usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara linear sebesar 0,25% tiap tahunnya sampai 0% diusia 45 tahun dan sesudahnya
Tingkat kecacatan	N/A	N/A	N/A	N/A
Metode aktuaria	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>
Usia pensiun normal	56 tahun untuk semua strata			
Jumlah maksimum manfaat pasti	80% dari PhDP	80% dari PhDP	62,50% PhDP	75% dari PhDP
Kenaikkan manfaat pensiun	Nihil	Nihil	Nihil	4% setiap 2 tahun
Tarif pajak rata-rata	15% dari manfaat pensiun			

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

42. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana Pensiun (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2002, perhitungan nilai wajar aktiva bersih dan proyeksi kewajiban pensiun didasarkan pada laporan keuangan aktuarial PT Jasa Aktuarial Pensiun dan Asuransi dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

	DPBM I	DPBM II	DPBM III	DPBM IV
Tanggal Aktuarial	31 Desember 2002	31 Desember 2002	31 Desember 2002	31 Desember 2002
Frekuensi penilaian aktuarial	Tahunan	Tahunan	Tahunan	Tahunan
Suku Bunga	9% per tahun	9% per tahun	9% per tahun	9% per tahun
Tingkat pengembalian aktiva dana pensiun yang diharapkan	9% per tahun	9% per tahun	9% per tahun	9% per tahun
Gaji dan masa kerja yang digunakan	Per 31 Juli 1999			
Tingkat kenaikan PhDP	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Tabel tingkat kematian	CSO-1958 Modified	CSO-1958 Modified	CSO-1958 Modified	CSO-1958 Modified
Tingkat kecacatan	0,3% dari tingkat kematian			
Metode aktuarial	Accrued benefit method	Accrued benefit method	Accrued benefit method	Accrued benefit method
Usia pensiun normal	56/52/48 tahun tergantung strata	56 tahun untuk semua strata	56 tahun untuk semua strata	56 tahun untuk semua strata
Jumlah maksimum manfaat pasti	80% dari penghasilan kotor terakhir gaji pensiun (PhDP)	80% dari penghasilan kotor terakhir gaji pensiun (PhDP)	60% dari penghasilan kotor terakhir gaji pensiun (PhDP)	60% dari penghasilan kotor terakhir gaji pensiun (PhDP)

Proyeksi kewajiban manfaat pensiun dan nilai wajar aktiva bersih pada tanggal 31 Desember 2003 adalah sebagai berikut:

	DPBM I	DPBM II	DPBM III	DPBM IV
Proyeksi kewajiban manfaat pensiun	958.312	905.092	542.065	291.637
Nilai wajar aktiva bersih	1.186.701	1.207.970	664.899	391.634
Surplus	228.389	302.878	122.834	99.997

Proyeksi kewajiban pensiun dan nilai wajar aktiva bersih pada tanggal 30 April 2003 adalah sebagai berikut:

	DPBM I	DPBM II	DPBM III	DPBM IV
Proyeksi kewajiban manfaat pensiun	1.089.825	1.065.625	579.064	329.853
Nilai Aktiva bersih	1.157.794	1.164.513	617.404	379.790
Surplus	67.969	98.888	38.340	49.937

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

42. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana Pensiun (lanjutan)

Proyeksi kewajiban manfaat pensiun dan nilai wajar aktiva bersih pada tanggal 31 Desember 2002 adalah sebagai berikut:

	DPBM I	DPBM II	DPBM III	DPBM IV
Proyeksi kewajiban pensiun	832.226	848.414	517.684	152.742
Nilai wajar aktiva bersih	1.135.773	1.131.489	597.472	366.840
Surplus	303.547	283.075	79.788	214.098

Program pensiun iuran pasti untuk pegawai tetap PT Bank Syariah Mandiri (BSM), anak perusahaan, adalah untuk pegawai dengan umur dibawah 56 (lima puluh enam) tahun. Program pensiun yang dimulai pada bulan Agustus 2000 dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Principal Indonesia (DPLK-PI). Kontribusi pensiun pegawai adalah sebesar 5% sedangkan pemberi kerja menanggung kontribusi pensiun sebesar 10% atas dasar penghasilan pensiun kotor pegawai bulanan (PhDP). Untuk periode-periode 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003, 4 (empat) bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002, iuran dana pensiun yang diterima oleh DPLK-PI adalah sebesar Rp767, Rp680, dan Rp870.

Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003

Bank telah mengevaluasi dampak dari UU No.13/2003 pada laporan keuangan konsolidasi dan telah melakukan perubahan atas kebijakan internal Bank mengenai tunjangan masa kerja pegawai dari Kep-150/Men/2000 untuk menyesuaikannya menurut UU No.13/2003 (Catatan 41). Bank telah menugaskan aktuaria PT Dayamandiri Dharmakonsilindo untuk menghitung kewajiban atas cadangan tunjangan masa kerja pegawai berdasarkan UU No. 13/2003. Asumsi-asumsi yang digunakan oleh aktuaria adalah sebagai berikut:

- Tanggal aktuaria 31 Desember 2003.
- Frekuensi penghitungan aktuaria adalah setiap tahun.
- Tingkat diskonto 11% per tahun.
- Frekuensi penghitungan aktuaria adalah setiap tahun.
- Tingkat kenaikan gaji 10%.
- Tabel tingkat kematian yang digunakan US 1980 *Commissioners' Standard Ordinary Table of Mortality*.
- Tingkat pengunduran diri 5% pada usia 25 tahun yang menurun secara linear sebesar 0,25% per tahun sampai 0% pada usia 45 tahun.
- Metode aktuaria adalah *projected unit credit method*.
- Usia pensiun normal 56 tahun.
- Tingkat kecacatan 10% dari tingkat kematian.

Berdasarkan laporan aktuaria PT Dayamandiri Dharmakonsolindo No. 563/ST-HG/III/2004 tanggal 8 Maret 2004, Bank Mandiri memiliki kewajiban atas tunjangan masa kerja pegawai dan telah membentuk cadangan sebesar Rp361.453 pada tanggal 31 Desember 2003.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

43. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA—LAIN-LAIN

	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003	Tahun yang berakhir 31 Desember 2002
Peningkatan nilai atas jaminan dan penurunan efektif atas pokok pinjaman SUFRN (Catatan 15, 29 and 30)	89.458	23.858	281.691
Biaya administrasi	11.648	36.834	45.075
Lain-lain	364.424	109.730	481.477
	465.530	170.422	808.243

44. BIAYA OPERASIONAL LAINNYA—LAIN-LAIN

	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003	Tahun yang berakhir 31 Desember 2002
Premi asuransi untuk program penjaminan dana nasabah (Pembalikan)/penyisihan atas estimasi	376.441	199.313	632.853
kerugian yang timbul dari kasus hukum (Catatan 28)	(427.099)	(118.460)	519.944
Lain-lain	184.672	105.482	181.366
	134.014	186.335	1.334.163

45. PENDAPATAN/(BEBAN) BUKAN OPERASIONAL—BERSIH

	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003	Tahun yang berakhir 31 Desember 2002
Pemulihan atas kelebihan penyisihan biaya penggabungan usaha, penyisihan untuk estimasi kewajiban yang timbul dari penyertaan saham, penyisihan biaya uang penghargaan pegawai, dan penyisihan tunjangan kesehatan pegawai	52.971	-	1.263.605
Laba atas penjualan aktiva tetap	32.374	-	929
Denda	(2.008)	(7.268)	(52.893)
Lain-lain—bersih	52.655	89.238	25.908
	135.992	81.970	1.237.549

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

46. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
KOMITMEN			
Tagihan Komitmen:			
Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum digunakan	-	4.638	-
Pembelian tunai (<i>spot</i>) mata uang asing yang belum diselesaikan (Catatan 47)	323.042	312.667	456.404
Lain-lain	34.399	28.688	40.483
Jumlah Tagihan Komitmen	357.441	345.993	496.887
Kewajiban Komitmen:			
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	17.025.825	10.247.192	10.403.180
<i>Letters of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan (Catatan 26a)	5.172.509	5.242.668	6.371.228
Penjualan tunai (<i>spot</i>) mata uang asing yang belum diselesaikan (Catatan 47)	585.998	379.739	524.044
Lain-lain	-	108.302	43.119
Jumlah Kewajiban Komitmen	22.784.332	15.977.901	17.341.571
Kewajiban Komitmen—Bersih	(22.426.891)	(15.631.908)	(16.844.684)
KONTINJENSI			
Tagihan Kontinjensi:			
Bank garansi yang diterima dari bank lain (Catatan 48)	1.428.091	1.217.055	1.299.216
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	2.104.460	2.750.989	2.596.205
Lain-lain	37.430	29.910	13.192
Jumlah Tagihan Kontinjensi	3.569.981	3.997.954	3.908.613
Kewajiban Kontinjensi:			
Garansi yang diberikan dalam bentuk:			
Bank garansi (Catatan 26a dan 48)	5.164.128	4.690.476	4.886.416
<i>Standby letters of credit</i> (Catatan 26a dan 48)	2.763.672	2.364.538	3.235.189
Lain-lain	-	963	-
<i>Letters of Credit</i> yang dapat dibatalkan yang masih berjalan	-	1.580	-
Lain-lain	57.498	163.219	-
Jumlah Kewajiban Kontinjensi	7.985.298	7.220.776	8.121.605
Kewajiban Kontinjensi—Bersih	(4.415.317)	(3.222.822)	(4.212.992)
Kewajiban Komitmen dan Kontinjensi—Bersih	(26.842.208)	(18.854.730)	(21.057.676)

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

47. TRANSAKSI-TRANSAKSI MATA UANG ASING

Transaksi berjangka dan swap pertukaran mata uang asing disajikan sebagai tagihan/kewajiban derivatif (Catatan 10).

Rincian transaksi pembelian dan penjualan tunai (*spot*) mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2003 adalah sebagai berikut:

Mata uang asal	Spot-Beli		Spot-Jual	
	Mata Uang Asal (nilai penuh)	Ekivalen Rupiah	Mata Uang Asal (nilai penuh)	Ekivalen Rupiah
Dolar Amerika Serikat	37.033.099	312.004	67.135.616	565.618
Lain-lain	-	11.038	-	20.380
		323.042		585.998

Rincian transaksi pembelian dan penjualan tunai (*spot*) mata uang asing pada tanggal 30 April 2003 adalah sebagai berikut:

Mata uang asal	Spot-Beli		Spot-Jual	
	Mata Uang Asal (nilai penuh)	Ekivalen Rupiah	Mata Uang Asal (nilai penuh)	Ekivalen Rupiah
Dolar Amerika Serikat	25.924.155	224.905	35.647.844	309.263
Lain-lain	-	87.762	-	70.476
		312.667		379.739

Rincian transaksi pembelian dan penjualan tunai (*spot*) mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2002 adalah sebagai berikut:

Mata uang asal	Spot-Beli		Spot-Jual	
	Mata Uang Asal (nilai penuh)	Ekivalen Rupiah	Mata Uang Asal (nilai penuh)	Ekivalen Rupiah
Dolar Amerika Serikat	49.438.329	442.473	58.195.949	520.854
Lain-lain	-	13.931	-	3.190
		456.404		524.044

48. BANK GARANSI YANG DITERIMA DAN YANG DITERBITKAN SERTA *STANDBY LETTERS OF CREDIT*

Bank Garansi yang Diterima

Bank garansi yang diterima dari Bank lain pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003, dan 31 Desember 2002 adalah masing-masing sebesar Rp1.428,091, Rp1.217.055 dan Rp1.299.216 berasal dari bank-bank asing sebagai jaminan atas kredit yang diberikan, letters of credit atau untuk menjamin garansi yang diterbitkan oleh Bank Mandiri.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

48. BANK GARANSI YANG DITERIMA DAN YANG DITERBITKAN SERTA *STANDBY LETTERS OF CREDIT* (lanjutan)

Bank Garansi yang Diterbitkan

Bank garansi yang diterbitkan terdiri dari:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Diterbitkan atas nama:			
PT Dirgantara Indonesia	242.582	259.939	209.717
PT Wijaya Karya	212.449	167.022	128.497
PT Pembangunan Perumahan (Persero)	176.633	160.405	174.719
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	168.452	173.460	178.460
PT Adhi Karya	152.533	117.223	129.840
PT PELNI	123.503	127.144	141.768
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	114.024	-	-
PT Waskita Karya	84.639	57.405	-
PT Brantas Abipraya (Persero)	83.475	57.400	58.884
PT SAC Nusantara	65.288	48.561	-
PT Gunanusa Utama Fabrikator	60.810	-	64.960
Lain-lain (dibawah Rp60.000)	3.679.740	3.521.917	3.799.571
	5.164.128	4.690.476	4.886.416

Pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002, tidak terdapat Bank garansi yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Bank garansi yang diterbitkan atas nama PT Dirgantara Indonesia (DI) terutama berupa Garansi Uang Muka dan Garansi Pelaksanaan. Bank garansi uang muka sebesar US\$7.782.600 (nilai penuh) dan US\$9.912.850 (nilai penuh) masing-masing diterbitkan untuk menjamin uang muka yang telah diberikan oleh Departemen Pertahanan Republik Korea—Angkatan Udara Republik Korea (ROKAF) sebesar US\$7.630.000 (nilai penuh) untuk pengkonversian 2 (dua) dari delapan (8) pesawat CN235-220M yang telah diperjanjikan dalam Kontrak FCA No. KFX-DPA-73AA59080 menjadi masing-masing satu pesawat VIP (VIP Conversion Aircraft No. 7) dan satu pesawat VVIP (VVIP Conversion Aircraft No.8) dan uang muka yang telah diberikan oleh Presiden Republik Islam Pakistan—Angkatan Udara Pakistan (PAF) sebesar US\$9.912.860 (nilai penuh) untuk pembelian 4 (empat) pesawat CN235. Garansi Pelaksanaan yang diterbitkan oleh Bank atas nama DI sebesar US\$545.000 (nilai penuh) dan US\$2.912.500 (nilai penuh) masing-masing berkaitan dengan pembelian pesawat oleh ROKAF dan PAF. Dua pesawat VIP Conversion Aircraft No. 7 dan VVIP Conversion Aircraft No. 8 telah diserahkan pada tanggal 26 Desember 2002. Garansi uang muka tetap berlaku sampai 180 hari sejak tanggal pengiriman dan garansi pelaksanaan tetap berlaku sampai 365 hari sejak tanggal pengiriman terakhir. Pada tanggal 23 Juni 2003, Bank telah membalik dua garansi uang muka yang diterbitkan untuk ROKAF senilai US\$7.782.600 (nilai penuh) yang telah jatuh tempo beserta empat buah Garansi Pembayaran yang diterbitkan untuk ROKAF yang telah dialihkan ke BPPN dengan nilai US\$100.379.999 (nilai penuh) yang berkaitan dengan penjualan 8 unit pesawat CN-235M yang juga telah dikirimkan. Namun pada tanggal 21 Nopember 2003, PT Dirgantara Indonesia meminta pihak Bank untuk membuka kembali kedua garansi uang muka tersebut dan satu garansi pembayaran sebesar US\$1.003.800 (nilai penuh) serta memperpanjang Garansi Pelaksanaan senilai US\$7.715.000 (nilai penuh) (termasuk di dalamnya adalah Garansi Pelaksanaan senilai US\$7.170.000 (nilai penuh) yang telah dialihkan ke BPPN serta US\$545.000 (nilai penuh) tambahan nilai atas garansi pelaksanaan tersebut) dan satu garansi uang muka yang diterbitkan untuk Pakistan Air Force (PAF) senilai US\$9.912.860 (nilai penuh). Pada tanggal 31 Desember 2003, bank garansi tersebut masih berlaku.

Pada tanggal 31 Januari 2003, Bank juga menerbitkan kontra garansi untuk menjamin garansi uang muka dan garansi pelaksanaan atas nama DI yang diterbitkan oleh Affin Bank Berhad, masing-masing sebesar MYR19.511.814 (nilai penuh) dan MYR6.893.200 (nilai penuh). Kedua bank garansi tersebut diterbitkan untuk menjamin penjualan 2 (dua) buah pesawat CN235 VIP kepada Pemerintah Malaysia.

48. BANK GARANSI YANG DITERIMA DAN YANG DITERBITKAN SERTA *STANDBY LETTERS OF CREDIT* (lanjutan)

Bank Garansi yang Diterbitkan (lanjutan)

Bank garansi yang diterbitkan atas nama PT Wijaya Karya terdiri dari berbagai jenis bank garansi seperti Garansi Penawaran, Garansi Pelaksanaan, Garansi Uang Muka dan Jaminan Pembayaran untuk berbagai proyek konstruksi yang dimenangkan oleh debitur. Proyek-proyek tersebut mencakup pembangunan konstruksi jalan, jembatan, kawasan industri dan bangunan gedung dan lain-lain yang dimiliki oleh pemerintah.

Bank garansi yang diterbitkan atas nama PT Pembangunan Perumahan (Persero) terdiri dari berbagai jenis bank garansi seperti garansi penawaran, garansi pelaksanaan, garansi uang muka dan lain-lain, untuk berbagai proyek konstruksi. Proyek-proyek konstruksi tersebut berasal dari berbagai macam pihak, baik itu sektor swasta maupun pemerintah. Proyek-proyek tersebut mencakup pembangunan gedung, pembangunan jalan, pembangunan jembatan dan lain-lain.

Bank garansi yang diterbitkan atas nama PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) (Persero) dimaksudkan untuk menjamin SBLC yang diterbitkan atas nama PLN. SBLC tersebut diterbitkan oleh bank-bank sindikasi (BNI, Bank Mandiri, Bank Niaga, Bank Bali, Bank Umum Nasional, Bank DKI, Bank Lippo, Bank Danamon dan BTN) berdasarkan perjanjian pembagian risiko No. 135 tanggal 13 Desember 1993 untuk menjamin pembayaran atas perjanjian jual-beli gas alam antara PLN dengan PERTAMINA. Pada tanggal 31 Desember 2003, Bank telah menerbitkan bank garansi sebesar US\$19.994.258 (nilai penuh) yang merupakan 8,6% dari jumlah keseluruhan SBLC yang diterbitkan oleh bank-bank sindikasi sebesar US\$232.505.000 (nilai penuh).

Bank garansi yang diterbitkan atas nama PT Adhi Karya merupakan Garansi Penawaran, Garansi Pelaksanaan, Garansi Uang Muka dan Jaminan Pembayaran untuk mendukung berbagai macam proyek pembangunan. Proyek-proyek tersebut terutama diperoleh dari Pemerintah. Proyek-proyek tersebut mencakup pembangunan jalan, pembangunan gedung dan pembangunan jembatan.

Pada tanggal 6 Maret 2001, Bank Mandiri menerbitkan Kontra Garansi atas nama PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) sebesar US\$15.840.000 (nilai penuh) untuk Den Norske Bank - Bergen, Norwegia. Bank garansi tersebut diterbitkan untuk meng-counter bank garansi yang diterbitkan oleh Den Norske Bank kepada Debis Financial Services. Bank garansi tersebut dimaksudkan untuk menjamin pembayaran atas kapal yang disewa oleh PELNI. Pada tanggal 9 April 2003 nilai kontra garansi tersebut diturunkan menjadi US\$14.655.500 (nilai penuh) dan jangka waktunya diperpanjang hingga 30 April 2004. Bank garansi yang diterbitkan oleh Den Norske Bank dijamin oleh penempatan Bank Mandiri di Den Norske Bank sebesar Rp123.473 (30 April 2003: Rp127.144, 31 Desember 2002: Rp141.768) (Catatan 6g).

Bank garansi yang diterbitkan atas nama PT Waskita Karya (Persero) merupakan Garansi Penawaran, Garansi Pelaksanaan, Garansi Uang Muka dan Jaminan Pembayaran untuk mendukung berbagai macam proyek pembangunan yang dimenangkan oleh debitur. Proyek-proyek tersebut terutama diperoleh dari Pemerintah. Proyek-proyek tersebut mencakup pembangunan jalan, pembangunan gedung dan pembangunan jembatan.

Bank garansi yang diterbitkan atas nama PT Brantas Abipraya (Persero) merupakan Garansi Penawaran, Garansi Pelaksanaan, Garansi Uang Muka dan Jaminan Pembayaran untuk mendukung berbagai macam proyek pembangunan yang diperoleh debitur dari Pemerintah.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

48. BANK GARANSI YANG DITERIMA DAN YANG DITERBITKAN SERTA *STANDBY LETTERS OF CREDIT* (lanjutan)

Bank Garansi yang diterbitkan atas nama PT Gunanusa Utama Fabricator merupakan Garansi Pelaksanaan untuk menjamin proyek pembangunan yang diperoleh debitur dari perusahaan-perusahaan minyak swasta.

Standby Letters of Credit (SBLC)

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
PT Garuda Indonesia	842.500	867.550	895.000
PT Perusahaan Gas Negara	791.255	814.781	901.637
Pertamina	487.952	-	-
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	377.437	388.659	1.209.170
PT Kaltim Methanol	176.925	182.186	150.450
PT Bisma Narendra	53.078	17.749	27.465
PT Citra Jimbaran Indah Hotel	30.000	30.000	30.000
PT Pupuk Kaltim	-	60.937	-
Lain-lain	4.525	2.676	21.467
	2.763.672	2.364.538	3.235.189

Berdasarkan perjanjian penerbitan *Standby Letters of Credit* (SBLC) tertanggal 14 September 2001 yang telah disahkan oleh Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta, Bank Mandiri menyetujui untuk menerbitkan SBLC sejumlah US\$100.000.000 (nilai penuh) atas nama PT Garuda Indonesia (Persero) selama 3 tahun sejak 2 Nopember 2001 sampai dengan tanggal 1 Nopember 2004 (dengan perpanjangan tahunan). Penerbitan atas SBLC tersebut terkait dengan skema restrukturisasi kredit yang disetujui antara Bank Mandiri dan PT Garuda Indonesia (Persero) pada tanggal 14 September 2001. Perjanjian restrukturisasi tersebut juga termasuk konversi kredit yang diberikan senilai Rp1.018.809 menjadi Obligasi Wajib Konversi atau *Mandatory Convertible Bond* (MCB) selama 5 tahun (Catatan 7d). Penerbitan SBLC dan konversi kredit yang diberikan menjadi CMB tersebut telah disetujui dan dijamin oleh Komite Kebijakan Sektor Keuangan (KKSK) melalui surat keputusan No. Kep. 02/K.KKSK/11/2000 tertanggal 3 Nopember 2000 dan Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. SR-653/MK.05/2001 tanggal 20 Juli 2001.

Bank Mandiri menerbitkan Irrevocable Transferable Letters of Credit atas nama "Perusahaan Gas Negara" (PGN) dengan nilai maksimum US\$93.917.500 (nilai penuh) untuk membantu kewajiban PGN dalam Perjanjian Jual Beli antara Pertamina dengan PGN atas gas yang diproduksi oleh PGN Muara Karang dan Surabaya. Pada tanggal 31 Desember 2003, fasilitas tersebut telah digunakan seluruhnya.

Bank Mandiri menerbitkan *Irrevocable Standby Letters of Credit* atas nama "PERTAMINA Divisi Perbendaharaan" dengan nilai maksimum US\$55.717.200 (nilai penuh) untuk membantu kewajiban PERTAMINA dalam Perjanjian Jual Beli Minyak Mentah antara Pertamina dengan Saudi Arabian Oil Company (Saudi Aramco) atas pembelian *Arabian crude oil* tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2003, fasilitas tersebut telah digunakan seluruhnya.

Berdasarkan Perjanjian Pembagian Risiko (*Risk Sharing Agreement*) No. 11 tanggal 16 Pebruari 1993 yang disahkan oleh Soedarno S.H., notaris di Jakarta, Bank Mandiri bersama-sama dengan PT Bank BNI (Persero) dan PT Bank BRI (Persero) menyetujui untuk menerbitkan *Standby Letters of Credit* (SBLC) atas nama PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) selama 20 (dua puluh) tahun, dimulai pada tanggal 1 April 1993 sampai tanggal 31 Maret 2013. Nilai maksimal fasilitas SBLC yang diterbitkan adalah sebesar US\$300.943.500 (nilai penuh), dimana sebesar 60,476% merupakan porsi Bank Mandiri. Fasilitas yang telah digunakan pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 masing-masing sebesar US\$74.078.400 (nilai penuh), US\$74.078.400 (nilai penuh) dan US\$223.399.000 (nilai penuh), dengan porsi dari Bank Mandiri masing-masing sebesar US\$44.799.653 (nilai penuh), US\$44.799.653 (nilai penuh) dan US\$135.102.815 (nilai penuh).

48. BANK GARANSI YANG DITERIMA DAN YANG DITERBITKAN SERTA *STANDBY LETTERS OF CREDIT* (lanjutan)

Standby Letters of Credit (SBLC) (lanjutan)

Bank Mandiri menerbitkan *Irrevocable Transferable Letters of Credit* atas nama "PT Kaltim Methanol Industry" dengan nilai maksimum US\$21,000,000 (nilai penuh) untuk membantu kewajiban PT Kaltim Methanol dalam Perjanjian Jual Beli Gas Alam No. SPB-1195/C000/96-SI antara PT Kaltim Methanol dengan PERTAMINA atas pembelian gas alam tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2003, jumlah fasilitas tersebut telah digunakan seluruhnya.

49. MANAJEMEN RISIKO

Bank menghadapi risiko tertentu sehubungan dengan usaha penghimpunan dan penyaluran dana, pengelolaan portofolio investasi serta lingkungan dimana Bank beroperasi. Dalam manajemen risiko, Bank memiliki tujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor dan mengelola berbagai macam risiko yang timbul sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang dibentuk untuk menghadapi risiko-risiko tersebut. Bank telah mengimplementasikan prosedur manajemen risiko yang baru dan mengembangkan panduan manajemen risiko yang baru. Bank juga terus melakukan penyempurnaan kebijakan dan prosedur agar sesuai dengan standar internasional terbaik (*international best practice*).

Bank telah membentuk struktur organisasi manajemen risiko yang terpusat dan independen, yaitu dengan dibentuknya Direktorat Pengelolaan Risiko pada tanggal 1 Agustus 2001 dan Komite Risiko dan Modal (*Risk and Capital Committee*) pada tanggal 10 Oktober 2001, yang menjalankan fungsi Komite Manajemen Risiko sekaligus fungsi Komite Aktiva-Pasiva (*ALCO*).

Direktorat Pengelolaan Risiko (*Risk Management Directorate*) mempunyai fungsi mengidentifikasi, mengukur, memonitor dan mengelola risiko-risiko dasar dan menetapkan kebijakan dan pedoman risiko. Direktorat Pengelolaan Risiko dibagi menjadi beberapa grup berkaitan dengan risiko kredit, risiko pasar, risiko portofolio dan risiko operasional dan pemulihan kredit (*credit recovery*). Direktorat ini dipimpin oleh Direktur yang melindungi manajemen risiko yang sekaligus menjadi anggota dengan hak suara (*voting member*) pada Komite Risiko dan Modal (*Risk and Capital Committee*).

Komite Risiko dan Modal (*Risk and Capital Committee*) adalah komite yang terdiri dari anggota Direksi dan Kepala Grup dari berbagai unit usaha dalam Bank yang dipimpin oleh Direktur Utama. Komite Risiko dan Modal bertanggungjawab langsung kepada Dewan Direksi dan Dewan Komisaris. Komite Risiko dan Modal bersama dengan Direktorat Pengelolaan Risiko bertanggung jawab atas penetapan kebijakan manajemen risiko bank secara menyeluruh seperti penetapan limit internal (limit segmen, limit grup dan limit industri), penetapan kebijakan kredit, penetapan kebijakan suku bunga dana dan kredit, memonitor pelaksanaan kebijakan dan prosedur kredit dan menetapkan kriteria untuk mengidentifikasi, mengukur dan meminimalkan risiko. Untuk meningkatkan kualitas dan penyempurnaan dalam pengelolaan risiko Bank telah dan apabila diperlukan akan terus bekerja sama dengan beberapa konsultan internasional untuk memberikan jasa asistensi pada proses ini.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah potensi kerugian yang timbul dari kegagalan debitur atau counterparty untuk memenuhi kewajiban sesuai dengan perjanjian. Risiko kredit terutama timbul dari aktivitas penyaluran dana kredit dan kegiatan lain yang risikonya relatif lebih kecil seperti aktivitas perdagangan, transaksi derivatif dan partisipasi dalam transaksi pembayaran, dan penyelesaian surat-surat berharga.

Bank memiliki kebijakan dan pedoman tertulis mengenai pemberian kredit yang mencakup Kebijakan Perkreditan Bank Mandiri, Pedoman Pelaksanaan Kredit dan surat-surat edaran yang merupakan petunjuk pelaksanaan yang lebih rinci. Ketiga acuan kerja dimaksud memberikan petunjuk pengelolaan kredit secara lengkap; mulai dari permohonan, proses analisa, persetujuan, pencatatan, pengawasan, hingga proses restrukturisasi disertai dengan analisa dan perhitungan risiko. Dengan demikian diharapkan Bank Mandiri dapat mengoptimalkan kualitas pengelolaan kredit melalui proses yang memadai, penetapan harga yang kompetitif berdasarkan risiko (*risk based pricing*), diversifikasi portofolio, kecukupan jaminan, dan penetapan ukuran performance dengan memperhitungkan risiko (*risk based performance*).

49. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Corporate Governance diterapkan dengan penerapan *four-eyes principle* yang mengharuskan pemutusan pemberian kredit oleh minimal dua pihak, yaitu unit bisnis yang berwenang dan unit risk. Dengan demikian diharapkan dapat menghasilkan keputusan kredit yang lebih baik.

Bank mendorong diversifikasi portofolio kredit yang diberikan di berbagai jenis industri atau sektor ekonomi, jenis kredit yang diberikan dan segmentasi debiturnya guna mengurangi risiko kredit. Batasan untuk industri ditetapkan sesuai dengan perencanaan strategis Bank, dengan memperhatikan, pengoptimalan laba Bank, pelaksanaan undang-undang dan penyebaran risiko.

Sesuai dengan ketentuan internasional yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlement* dalam kesepakatan Basel maka Bank mengembangkan dan menggunakan model pemeringkatan nasabah atas dasar risiko yang disebut pendekatan IRB. Saat ini telah selesai dikembangkan model untuk segmentasi korporasi dan konsumen. Model yang dikembangkan bersama konsultan internasional kemudian disempurnakan secara internal dan merupakan salah satu sarana pengukuran risiko terbaik dimiliki dalam industri perbankan. Lebih jauh, pengembangan terhadap model masih terus berlanjut untuk mendapatkan hasil-hasil yang lebih akurat, perhitungan kecukupan modal yang lebih tepat, penentuan harga serta penilaian kinerja. Saat ini Bank juga sedang mengembangkan model penilaian untuk segmen usaha kecil dan menengah yang didukung dengan arahan dari konsultan internasional.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko kerugian atas posisi neraca dan rekening administratif (*off-balance sheets*) dan transaksi derivatif akibat dari perubahan kondisi pasar termasuk harga opsi. Perubahan dari faktor-faktor pasar akan mempengaruhi nilai dari instrumen keuangan, terutama instrumen yang sensitif terhadap risiko pasar. Risiko pasar terdiri atas risiko likuiditas, risiko suku bunga, risiko perdagangan, risiko nilai tukar mata uang asing, dan risiko instrumen derivatif. Pemantauan atas eksposur Bank terhadap risiko pasar dilakukan oleh Market Risk Group yang melakukan pengelolaan aktiva dan kewajiban (*asset & liability management*) dan mengelola risiko dari aktivitas perdagangan (untuk kepentingan Bank sendiri dan nasabah). Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah mencegah eksposur yang berlebihan yang dapat mempengaruhi pendapatan dan ekuitas diluar yang sudah ditetapkan Bank, disamping mengelola fluktuasi nilai pasar yang melekat pada instrumen keuangan.

Dengan diberlakukannya Peraturan Bank Indonesia yang menetapkan untuk memasukkan resiko pasar dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Bank Mandiri mulai menghitung rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dengan memperhitungkan resiko pasar.

Pengelolaan aktiva dan kewajiban dimulai dengan proses penelaahan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal diantaranya kondisi likuiditas, kesenjangan jatuh tempo aktiva dan kewajiban dan rencana kerja Bank. Kondisi eksternal diantaranya parameter ekonomi yang mempengaruhi Bank terutama tingkat inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga SBI, nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah dan faktor ekonomi makro lainnya serta kondisi persaingan. Risiko likuiditas, risiko nilai tukar dan risiko suku bunga ditelaah dan dilaporkan setiap bulan kepada Komite Risiko dan Modal (*Risk and Capital Committee*) yang kemudian menetapkan kebijakan dan memformulasikan strategi untuk pengelolaan aktiva dan kewajiban, setelah mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal tersebut. Dalam kaitan dengan pengelolaan aktiva dan kewajiban, Bank telah menetapkan batasan kesenjangan (*gap Limit*) untuk meminimalkan risiko yang dikaji ulang minimal setiap tahun.

49. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

a. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul akibat aktivitas penghimpunan dana dan penyaluran dana, pembayaran kewajiban kepada pihak ketiga dan pengelolaan kebutuhan modal kerja. Selain itu risiko likuiditas dapat disebabkan pula oleh kenaikan biaya pendanaan yang tidak diharapkan atas portofolio aktiva pada saat jatuh tempo serta risiko ketidakmampuan untuk melikuidasi aktiva pada waktu yang seharusnya dengan harga yang wajar. Maka, manajemen risiko likuiditas merupakan salah satu perhatian yang sangat penting bagi manajemen risiko Bank Mandiri untuk memelihara kepercayaan dan keyakinan nasabah serta untuk memelihara stabilitas laba. Tujuan dari manajemen likuiditas adalah memelihara posisi aktiva likuid secara optimal dan Bank dapat memenuhi seluruh kewajiban kontraktual dan ketentuan kewajiban keuangan, termasuk pada saat kondisi krisis.

Bank Mandiri menitikberatkan pada pemeliharaan likuiditas yang cukup untuk memenuhi komitmennya pada para nasabah dan counterparties, baik dalam pemberian kredit, pembayaran deposito, dan kebutuhan likuiditas operasional. Fungsi operasional manajemen likuiditas dilakukan oleh Grup Treasury (*Treasury Group*), sedangkan fungsi strategis berupa pengukuran dan pengelolaan risiko likuiditas dilakukan oleh Grup Market Risk (*Market Risk Group*).

Cadangan kas utama Bank terdiri dari penempatan wajib pada BI dan kas tunai yang terdapat di cabang-cabang. Bank tunduk pada peraturan Bank Indonesia yang meminta semua bank umum di Indonesia untuk memelihara penempatan wajib pada BI dalam bentuk giro tanpa bunga pada Bank Indonesia secara harian sekurang-kurangnya 5% dari dana masyarakat dalam Rupiah (tidak termasuk dana dari bank lain) dan 3% dari dana masyarakat dalam valuta asing (termasuk dana dari bank lain).

Sarana utama pengukuran risiko likuiditas adalah analisa gap statis (*static liquid gap analysis*) yang memberi gambaran statis atas arus kas masuk (*cash-inflow*) dan arus kas keluar (*cash-outflow*) dan posisi neraca berdasarkan tanggal jatuh temponya. Laporan gap statis disusun dengan memasukkan semua aktiva dan kewajiban kedalam periode penjadwalan (*time bucket*) berdasarkan tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan dalam perjanjian (kontrak, atau asumsi terhadap terjadinya perubahan yang telah diantisipasi). Lebih jauh, bila terdapat perbedaan jumlah aktiva dengan jumlah kewajiban berdasarkan jadwal tersebut, baik pada suatu periode tertentu maupun kumulatif pada seluruh periode penjadwalan, berarti Bank menghadapi risiko likuiditas, yakni terjadi gap negatif atau gap positif.

Selain analisa gap statis, Bank juga melakukan analisa gap dinamis (*dynamic liquidity gap analysis*) yang merupakan analisa serupa namun dengan memasukkan proyeksi cashflow dari komponen aktiva dan kewajiban dimasa yang akan datang dengan mempertimbangkan faktor-faktor perubahan posisi neraca sesuai dengan rencana kerja unit bisnis terkait.

Dengan melakukan analisa gap dinamis dan ukuran-ukuran utama lainnya seperti rasio cadangan, batasan pinjaman antara Bank dan batasan konsentrasi dana pihak ketiga, Bank dapat memperkirakan kebutuhan likuiditas dimasa yang akan datang dan mengelola likuiditas secara efisien.

49. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

b. Risiko Suku Bunga

Risiko Suku Bunga adalah risiko berkurangnya Pendapatan Bunga Bersih atau berkurangnya modal Bank akibat fluktuasi suku bunga.

Sarana utama pengukuran risiko suku bunga adalah analisa gap suku bunga statis (*static repricing gap analysis*) yang memberikan gambaran statis atas posisi neraca pada tanggal tertentu berdasarkan karakteristik tanggal penentuan kembali tingkat bunganya (*repricing time*) atau sisa waktu sampai tanggal jatuh temponya (*remaining maturity*). Laporan gap statis disusun dengan memasukkan semua aktiva dan kewajiban ke dalam periode penjadwalan (*time bucket*) berdasarkan tanggal penetapan kembali tingkat bunganya, atau sisa waktu sampai dengan tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan berdasarkan perjanjian (kontrak, atau asumsi tanggal dimana diantisipasi akan terjadi perubahan). Bila terdapat perbedaan antara jumlah aktiva dengan jumlah kewajiban berdasarkan jadwal tersebut, baik pada suatu periode tertentu maupun kumulatif pada seluruh periode penjadwalan, berarti Bank menghadapi risiko atas berubahnya marjin keuntungan atas selisih nilai aktiva dengan nilai kewajiban akibat adanya kemungkinan perubahan suku bunga.

Selain analisa gap statis, Bank juga melakukan analisa gap dinamis (*dynamic repricing gap analysis*) yang merupakan analisa serupa atas proyeksi neraca di masa yang akan datang dengan mempertimbangkan faktor-faktor perubahan posisi neraca atas dasar rencana kerja unit bisnis terkait.

Untuk mengelola risiko suku bunga terhadap permodalan, Bank menggunakan gap durasi (*duration gap analysis*).

Dengan melakukan analisa gap dan prediksi fluktuasi tingkat suku bunga, Bank dapat memperkirakan pengaruh perubahan suku bunga pasar terhadap pendapatan bunga di masa depan, dan dapat mengelola posisi aktiva dan passiva Bank secara proaktif. Untuk keperluan ini, posisi *repricing gap* diarahkan sesuai dengan prediksi Bank mengenai arah pergerakan suku bunga, dengan berpedoman pada limit *repricing gap* yang ditetapkan oleh Komite Risiko dan Modal.

c. Risiko Perdagangan

Dalam pengawasan aktivitas perdagangan yang berhubungan dengan *Treasury*, Bank menetapkan limit risiko perdagangan dalam bentuk limit *Value at Risk* (VaR) dan limit dealer, serta membuat secara harian, mingguan dan bulanan Laporan *Value at Risk* atas semua produk keuangan yang diperdagangkan oleh Bank. Laporan VaR dibuat untuk mengukur risiko kerugian yang timbul akibat perubahan harga pasar yang disebabkan oleh pergerakan suku bunga, nilai tukar mata uang asing dan fluktuasi lain yang dapat mempengaruhi nilai pasar instrumen keuangan. Untuk mengelola pergerakan pasar yang abnormal, Bank telah mengimplementasikan metodologi stress testing untuk mengkuantifikasi risiko keuangan yang timbul dari pergerakan pasar yang abnormal per triwulan.

d. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Bank telah memusatkan pengelolaan operasional posisi mata uang asing pada Grup *Treasury* dengan berpedoman pada kebijakan dan prosedur yang ditentukan Komite Risiko dan Modal dan berpedoman pada batas posisi devisa neto sesuai ketentuan Bank Indonesia. Posisi devisa neto Bank memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang mensyaratkan bahwa posisi devisa neto (*net open position*) secara konsolidasi (lokal dan luar negeri) untuk semua mata uang asing tidak melebihi 20% dari modal Inti (Tier I) dan modal Pelengkap (Tier II). Selain berpedoman pada ketentuan BI, secara internal Bank juga menetapkan posisi devisa neto intern sebesar 15% dari modal. Kebijakan limit PDN internal ditetapkan oleh Komite Risiko dan Modal dengan berpedoman pada prediksi bank mengenai arah pergerakan nilai tukar. Pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003, dan 31 Desember 2002, posisi devisa neto adalah masing-masing sebesar 2,85%, 2,67% dan 5,64% dari jumlah Tier I dan Tier II modal.

49. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

e. Risiko Instrumen Derivatif

Untuk nasabah korporasi besar tertentu dan lembaga keuangan lokal dan internasional lainnya, Bank hanya menyediakan layanan transaksi derivatif tertentu, termasuk transaksi berjangka valuta asing (*forward contract*) dan pertukaran valuta asing (*cross currency swap*) dan suku bunga (*interest rate swap*). Bank mengelola risiko instrumen derivatif melalui laporan, analisa dan berbagai kebijakan. Bank pada dasarnya melakukan transaksi instrumen derivatif dengan nasabah dengan tujuan untuk melindungi posisi Bank. Bank telah menetapkan limit-limit atas instrumen derivatif tersebut, yang diawasi secara berkala.

Risiko Operasional dan Hukum

Sebagai lembaga keuangan yang beroperasi di Indonesia, Bank Mandiri menyadari adanya empat penyebab utama risiko operasional, yaitu Manusia, Proses, Sistem dan Faktor Eksternal. Kegagalan dalam mengidentifikasi secara baik pengelolaan sumber-sumber risiko operasional tersebut, dapat mempengaruhi kemampuan Bank untuk mencapai tujuan usahanya. Oleh karena itu, Bank terus-menerus meningkatkan kualitas proses pengelolaan risiko operasional, menelaah dan meningkatkan praktik-praktik pengendalian intern atas aktivitas operasional di Kantor Pusat dan pada jaringan kantor.

Mekanisme kontrol dilakukan dengan memasukkan tahapan kontrol ke dalam setiap transaksi yang dapat dilihat pada Standar Manual Kerja Bank Mandiri. Bank Mandiri juga memiliki Satuan Kerja Audit Internal yang melakukan pemeriksaan secara periodik serta penempatan unit *Internal Control & Compliance* (ICC) di tingkat Cabang Utama untuk memeriksa kepatuhan pegawai terhadap prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan.

Manajemen Bank Mandiri telah secara khusus membentuk *Portofolio & Operational Risk Group* dengan tugas mengembangkan dan mengelola Kebijakan *Operational Risk Management*. Bank Mandiri bekerjasama dengan ABN Amro Bank untuk mengembangkan kerangka kerja yang efisien dan efektif untuk menerapkan *Operational Risk Management* (ORM) pada setiap tingkat struktur di Bank Mandiri. Kerjasama ini terdiri dari 2 (dua) tahap yaitu tahap I (Januari-Juni 2003) mencakup persiapan kebijakan ORM, *Governance Structure*, sistem informasi manajemen dan perangkat ORM; tahap II (Tahap IIA dari Juli - Nopember 2003; Tahap IIB dari Desember 2003 - Desember 2004) mencakup implementasi sistem informasi manajemen dan perangkat ORM pada unit-unit kerja Bank Mandiri. Bank Mandiri berencana untuk memenuhi standar ORM yang ditetapkan dalam *New Basel Accord* dan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Sebagai tambahan, Bank sedang berusaha mengurangi risiko hukum dengan penggunaan dokumentasi hukum yang memadai, menggunakan prosedur-prosedur yang dirancang untuk meyakinkan bahwa transaksi telah diotorisasi dengan benar dan melakukan konsultasi dengan penasihat hukum baik dari dalam dan luar perusahaan.

50. PELAPORAN JATUH TEMPO

Pelaporan jatuh tempo aktiva dan kewajiban adalah sebagai berikut:

Pelaporan jatuh tempo di bawah ini didasarkan pada jangka waktu kontrak. Secara historis, terdapat bagian dari simpanan dalam jumlah yang cukup besar yang diperpanjang pada saat jatuh tempo. Selain itu, jika terdapat keperluan likuiditas, Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah (portofolio diperdagangkan dan tersedia untuk dijual) dapat dicairkan dengan menjual atau menggunakannya sebagai jaminan dalam pasar antar bank. Langkah yang diambil oleh Bank sehubungan dengan *maturity gap* antara aktiva dan kewajiban moneter adalah dengan menetapkan gap limit yang disesuaikan dengan kemampuan Bank untuk memperoleh likuiditas segera.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

50. PELAPORAN JATUH TEMPO (lanjutan)

Pelaporan jatuh tempo aktiva dan kewajiban adalah sebagai berikut (lanjutan):

31 Desember 2003

Keterangan	Jumlah	< 1 bulan	1 bln - 3 bln	>3 bln < 6 bln	>6 bln < 12 bln	>12 bln
Aktiva						
Kas	2.228.671	2.228.671	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	12.157.316	12.157.316	-	-	-	-
Giro pada bank lain—bersih	328.855	328.855	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain—bersih	10.141.761	10.141.761	-	-	-	-
Surat-surat berharga—bersih	11.545.152	9.222.962	16.377	147.402	308.128	1.850.283
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	122.906.853	560.685	1.121.369	1.683.043	3.061.228	116.480.528
Dokumen perdagangan dan fasilitas lainnya—bersih	2.873.398	1.892.132	589.878	390.806	582	-
Tagihan derivatif—bersih	1.039.791	23.039	313.902	2.443	3.223	697.184
Kredit yang diberikan—bersih	66.842.664	3.055.219	6.921.077	6.014.507	8.581.204	42.270.657
Tagihan akseptasi—bersih	3.116.110	1.010.779	1.076.952	747.911	280.468	-
Penyertaan saham—bersih	12.722	-	-	-	-	12.722
Aktiva tetap—bersih	5.384.372	-	-	-	-	5.384.372
Aktiva pajak tangguhan—bersih	2.338.107	-	-	-	-	2.338.107
Pendapatan yang masih akan diterima	1.634.516	1.634.516	-	-	-	-
Tagihan	2.819.848	-	-	-	-	2.819.848
Uang muka pajak	16.559	-	-	-	-	16.559
Biaya dibayar di muka	257.639	-	-	-	257.639	-
Lain-lain—bersih	3.791.220	-	-	-	1.000.000	2.791.220
	249.435.554	42.255.935	10.039.555	8.986.112	13.492.472	174.661.480
Kewajiban						
Kewajiban segera	889.710	889.710	-	-	-	-
Giro	38.231.656	38.231.656	-	-	-	-
Tabungan	41.307.433	41.307.433	-	-	-	-
Deposito berjangka	99.271.665	67.241.210	20.384.523	6.820.222	2.976.121	1.849.589
Sertifikat deposito	36	36	-	-	-	-
Simpanan dari bank lain						
- Giro	611.864	611.864	-	-	-	-
- Interbank Call Money	1.022.441	1.022.441	-	-	-	-
- Deposito berjangka	10.042.215	7.988.645	1.665.170	232.768	138.748	16.884
Hutang atas surat berharga yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali	4.405.677	63.177	-	-	-	4.342.500
Kewajiban derivatif	23.777	18.606	345	287	-	4.539
Kewajiban akseptasi	3.264.872	1.050.729	1.125.418	801.368	287.357	-
Surat berharga yang diterbitkan	4.312.612	489.180	-	-	-	3.823.432
Pinjaman yang diterima	8.535.169	106.910	491.781	4.513.121	368.377	3.054.980
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	572.267	305.272	152.821	23.022	63.451	27.701
Beban yang masih harus dibayar	517.338	517.338	-	-	-	-
Hutang pajak	601.304	601.304	-	-	-	-
Kewajiban lain-lain	7.415.961	24.927	-	-	385.908	7.005.126
Pinjaman subordinasi	5.118.484	15.148	-	300.626	875.485	3.927.225
Modal pinjaman	2.892.375	-	-	-	-	2.892.375
	229.036.856	160.485.586	23.820.058	12.691.414	5.095.447	26.944.351

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

50. PELAPORAN JATUH TEMPO (lanjutan)

30 April 2003

Keterangan	Jumlah	< 1 bulan	1 bln – 3 bln	>3 bln < 6 bln	>6 bln < 12 bln	>12 bln
Aktiva						
Kas	1.846.539	1.846.539	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	9.643.221	9.643.221	-	-	-	-
Giro pada bank lain—bersih	412.651	412.651	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain—bersih	7.019.538	6.857.704	35.713	-	126.121	-
Surat-surat berharga—bersih	12.734.855	11.490.312	33.988	8.055	7.883	1.194.617
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	150.332.380	2.029.644	1.227.148	1.751.586	3.464.133	141.859.869
Dokumen perdagangan dan fasilitas lainnya—bersih	1.971.769	1.444.730	314.758	193.029	19.252	-
Tagihan derivatif—bersih	417.761	1.448	21.619	7.148	821	386.725
Kredit yang diberikan—bersih	59.320.887	4.527.521	6.509.196	5.301.057	7.461.067	35.522.046
Tagihan akseptasi—bersih	2.688.233	754.740	819.611	730.242	383.640	-
Penyertaan saham—bersih	122.271	-	-	-	-	122.271
Aktiva tetap—bersih	2.043.088	-	-	-	-	2.043.088
Aktiva pajak tangguhan—bersih	2.923.968	-	-	-	-	2.923.968
Pendapatan yang masih akan diterima	3.232.512	3.232.512	-	-	-	-
Tagihan	2.810.862	-	-	-	-	2.810.862
Uang muka pajak	366.724	-	-	-	-	366.724
Biaya dibayar dimuka	289.068	-	-	-	289.068	-
Lain-lain—bersih	3.109.582	-	-	-	-	3.109.582
	261.285.909	42.241.022	8.962.033	7.991.117	11.751.985	190.339.752
Kewajiban						
Kewajiban segera	443.908	443.908	-	-	-	-
Giro	33.467.719	33.467.719	-	-	-	-
Tabungan	30.130.336	30.130.336	-	-	-	-
Deposito berjangka	123.626.343	78.414.149	18.124.025	12.271.316	13.540.239	1.276.614
Sertifikat deposito	119	119	-	-	-	-
Simpanan dari bank lain						
- Giro	285.423	285.423	-	-	-	-
- Interbank Call Money	1.574.947	1.574.947	-	-	-	-
- Deposito berjangka	11.930.461	10.726.549	993.644	205.993	4.275	-
Hutang atas surat berharga yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali	735.000	-	-	-	735.000	-
Kewajiban derivatif	13.128	1.158	5.294	4.779	1.165	732
Kewajiban akseptasi	2.791.637	772.601	854.167	774.564	390.305	-
Surat berharga yang diterbitkan	4.053.877	263.808	9.977	-	-	3.780.092
Pinjaman yang diterima	12.658.279	1.211.549	3.628.476	325.688	1.207.756	6.284.810
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	1.488.315	1.142.984	68.127	26.680	216.530	33.994
Beban yang masih harus dibayar	974.474	974.474	-	-	-	-
Hutang pajak	1.091.009	1.091.009	-	-	-	-
Kewajiban lain-lain	9.906.046	-	-	-	-	9.906.046
Pinjaman subordinasi	5.901.077	184	162.000	304.237	1.222.207	4.212.449
Modal pinjaman	2.926.193	-	-	-	-	2.926.193
	243.998.291	160.500.917	23.845.710	13.913.257	17.317.477	28.420.930

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

50. PELAPORAN JATUH TEMPO (lanjutan)

31 Desember 2002

Keterangan	Jumlah	< 1 bulan	1 bln - 3 bln	>3 bln < 6 bln	>6 bln < 12 bln	>12 bln
Aktiva						
Kas	2.164.651	2.164.651	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	9.607.119	9.607.119	-	-	-	-
Giro pada bank lain—bersih	311.765	311.765	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	14.846.820	14.617.367	78.751	140.350	10.352	-
Surat-surat berharga—bersih	1.950.148	269.000	35.817	17.280	16.443	1.611.608
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	148.845.927	-	1.959.249	2.498.936	2.835.188	141.552.554
Dokumen perdagangan dan fasilitas lainnya—bersih	1.660.136	1.021.039	413.380	223.843	1.874	-
Tagihan derivatif—bersih	361.323	3.045	2.180	775	1.112	354.211
Kredit yang diberikan—bersih	56.346.419	4.373.705	4.930.751	5.790.062	8.263.181	32.988.720
Tagihan akseptansi—bersih	2.023.071	677.241	953.372	304.755	87.703	-
Penyertaan saham—bersih	87.096	-	-	-	-	87.096
Aktiva tetap—bersih	1.958.782	-	-	-	-	1.958.782
Aktiva pajak tangguhan—bersih	2.594.688	-	-	-	-	2.594.688
Pendapatan yang masih akan diterima	2.102.204	2.102.204	-	-	-	-
Tagihan	2.875.188	-	-	-	-	2.875.188
Uang muka pajak	365.753	-	-	-	-	365.753
Biaya dibayar diimuka	150.330	-	-	-	-	150.330
Lain-lain—bersih	2.143.269	-	-	-	-	2.143.269
	250.394.689	35.147.136	8.373.500	8.976.001	11.215.853	186.682.199
Kewajiban						
Kewajiban segera	70.548	70.548	-	-	-	-
Giro	32.579.923	32.579.923	-	-	-	-
Tabungan	29.926.190	29.926.190	-	-	-	-
Deposito berjangka	121.529.091	73.844.153	26.866.411	6.594.145	8.202.726	6.021.656
Sertifikat deposito	78.883	12.833	65.550	500	-	-
Simpanan dari bank lain						
- Giro	593.431	593.431	-	-	-	-
- Interbank Call Money	796.555	796.555	-	-	-	-
- Deposito berjangka	11.502.677	9.716.014	1.753.837	28.808	4.018	-
- Sertifikat deposito	30	30	-	-	-	-
Hutang atas surat berharga yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali	735.000	-	-	-	-	735.000
Kewajiban derivatif	7.434	4.462	2.884	88	-	-
Kewajiban akseptasi	2.150.609	715.329	1.014.500	330.219	90.561	-
Surat berharga yang diterbitkan	1.474.241	240.140	-	-	10.293	1.223.808
Pinjaman yang diterima	13.659.536	301.312	842.774	4.432.727	1.210.721	6.872.002
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	1.211.211	731.374	272.330	41.307	120.377	45.823
Beban yang masih harus dibayar	903.244	903.244	-	-	-	-
Hutang pajak	295.949	295.949	-	-	-	-
Kewajiban lain-lain	9.119.916	-	-	-	-	9.119.916
Pinjaman subordinasi	6.358.965	-	945	138.626	145.892	6.073.502
Modal pinjaman	2.963.250	-	-	-	-	2.963.250
	235.956.683	150.731.487	30.819.231	11.566.420	9.784.588	33.054.957

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

51. POSISI DEvisa NETO

Rasio Posisi Devisa Neto (PDN) Bank Mandiri (Bank Mandiri saja) adalah sebesar 2,85%, 2,67% dan 5,64% pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003, dan 31 Desember 2002. Berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 31/178/KEP/DIR tanggal 31 Desember 1998, bank diharuskan untuk mempertahankan posisi devisa neto setinggi-tingginya 20% dari jumlah Modal Inti ("Tier I") dan Modal Pelengkap ("Tier II"). Berdasarkan pedoman Bank Indonesia, rasio posisi devisa neto merupakan penjumlahan nilai absolut atas selisih bersih aktiva dan kewajiban untuk setiap mata uang asing dan selisih bersih tagihan dan kewajiban berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif, untuk setiap mata uang, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Posisi Devisa Neto Bank Mandiri (Bank Mandiri saja) berdasarkan mata uang pada tanggal 31 Desember 2003 adalah sebagai berikut:

	Aktiva dan Akun-akun Aktiva Administratif	Kewajiban dan Akun-akun Kewajiban Administratif	Posisi Devisa Neto
Dolar Amerika Serikat	66.453.280*)	67.030.133	(576.853)
Euro	444.648	425.908	18.740
Dolar Singapura	121.430	164.209	(42.779)
Yen Jepang	99.790	114.213	(14.423)
Pound Sterling Inggris	33.830	35.299	(1.469)
Dolar Australia	24.640	30.205	(5.565)
Dolar Selandia Baru	11.546	-	11.546
Ringgit Malaysia	-	32.313	(32.313)
Dolar Hong Kong	10.286	4.721	5.565
Lain-lain	31.249	14.501	16.748
Jumlah Posisi Devisa Neto			(620.803)
Jumlah Posisi Devisa Absolut			726.001
Jumlah Modal Tier I dan Tier II dikurangi penyertaan pada anak-anak perusahaan (Catatan 52)			25.463.716
Rasio PDN			2.85%

*) Termasuk obligasi lindung nilai sebesar Rp8.986.456 (Catatan 8).

Posisi Devisa Neto Bank Mandiri (Bank Mandiri saja) berdasarkan mata uang per 30 April 2003 adalah sebagai berikut:

	Aktiva dan Akun-akun Aktiva Administratif	Kewajiban dan Akun-akun Kewajiban Administratif	Posisi Devisa Neto
Dolar Amerika Serikat	68.073.824*)	67.911.758	162.066
Dolar Singapura	1.960.613	1.678.808	281.805
Yen Jepang	1.295.915	1.317.574	(21.659)
Euro	500.543	493.212	6.331
Dolar Australia	20.455	18.638	1.817
Pound Sterling Inggris	34.897	23.162	11.735
Ringgit Malaysia	-	32.993	(32.993)
Dolar Hong Kong	34.156	279	33.877
Lain-lain	23.420	10.595	12.825
Jumlah Posisi Devisa Neto			455.804
Jumlah Posisi Devisa Absolut			565.108
Jumlah Modal Tier I dan Tier II dikurangi penyertaan pada anak-anak perusahaan (Catatan 52)			21.202.046
Rasio PDN			2,67%

*) Termasuk obligasi lindung nilai sebesar Rp14.262.027 (Catatan 8).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

51. POSISI DEvisa NETO (lanjutan)

Posisi Devisa Neto Bank Mandiri (Bank Mandiri saja) berdasarkan mata uang per 31 Desember 2002 adalah sebagai berikut:

	Aktiva dan Akun-akun Aktiva Administratif	Kewajiban dan Akun-akun Kewajiban Administratif	Posisi Devisa Neto
Dolar Amerika Serikat	70.301.868*)	69.668.664	633.204
Dolar Singapura	1.576.513	1.559.552	16.961
Yen Jepang	1.230.105	1.325.906	(95.801)
Euro	360.797	449.937	(89.140)
Dolar Australia	76.288	72.509	3.779
Pound Sterling Inggris	40.395	35.863	4.532
Ringgit Malaysia	9.709	75.469	(65.760)
Frank Swiss	9.699	12.082	(2.383)
Lain-lain	52.007	6.480	45.527
Jumlah Posisi Devisa Neto			450.919
Jumlah Posisi Devisa Absolut			957.087
Jumlah Modal Tier I dan Tier II dikurangi penyertaan pada anak-anak perusahaan (Catatan 52)			16.958.163
Rasio PDN			5,64%

*) Termasuk obligasi lindung nilai sejumlah Rp16.839.823 (Catatan 8).

52. RASIO KECUKUPAN MODAL (CAPITAL ADEQUACY RATIO)

Rasio Kecukupan Modal ("CAR") adalah rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (*Risk Weighted Assets*/"RWA"). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, jumlah modal terdiri dari Modal Inti ("Tier I") dan Modal Pelengkap ("Tier II"). Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*/"CAR") (Bank Mandiri saja) pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003, dan 31 Desember 2002 adalah masing-masing sebesar 27,72%, 27,05% dan 23,39% dan dihitung sebagai berikut:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Modal:			
Tier I *)	17.859.230	15.942.685	11.016.295
Tier II	9.342.931	6.964.107	7.321.435
Dikurangi			
Penyertaan pada anak-anak perusahaan	(1.738.445)	(1.704.746)	(1.379.567)
Jumlah modal	25.463.716	21.202.046	16.958.163
Jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko	91.855.132	78.375.774	72.512.586
CAR	27,72%	27,05%	23,39%
CAR Minimum	8%	8%	8%

*) Tidak termasuk pengaruh aktiva pajak tangguhan sebesar Rp586.199, RpNihil dan Rp2.594.688 dan kerugian yang belum direalisasi atas surat berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual sebesar Rp1.866.441, Rp1.299.676 dan Rp2.138.186 pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

53. RASIO AKTIVA PRODUKTIF BERMASALAH, RASIO PEMENUHAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF DAN RASIO KREDIT USAHA KECIL

Rasio aktiva produktif bermasalah terhadap jumlah aktiva produktif pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 adalah masing-masing sebesar 3,52%, 3,07% dan 2,67% (Bank Mandiri saja masing-masing sebesar 3,54%, 3,09% dan 2,67%). Rasio kredit bermasalah (Bank Mandiri saja) sebelum dikurangi dengan penyisihan penghapusan (*gross basis*) per 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 adalah masing-masing sebesar 8,84%, 8,95% dan 7,39% (Catatan 11 A.e).

Rasio jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk oleh Bank (Bank Mandiri saja) terhadap jumlah minimum penyisihan penghapusan aktiva produktif sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 adalah masing-masing sebesar 141%, 149% dan 176%.

Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan (Bank Mandiri saja) pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 adalah masing-masing sebesar 4,40%, 4,07% dan 4,51%.

54. INFORMASI SEGMENT

Bank mempertimbangkan industri atau aktivitas bisnis sebagai segmen primer, dan lokasi geografis sebagai segmen sekunder. Aktivitas bisnis Bank dan Anak-anak Perusahaan dan lokasi geografisnya adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Lokasi Geografis
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Induk)	Perbankan	Indonesia, Singapura, Hong Kong, Grand Cayman dan Timor-timor
PT Bank Syariah Mandiri (Anak Perusahaan)	Perbankan Syariah	Indonesia
Bank Mandiri (Europe) Limited (Anak Perusahaan)	Perbankan	Inggris
PT Mandiri Sekuritas (Anak Perusahaan)	Sekuritas	Indonesia
PT AXA Mandiri Financial Services (sebelumnya PT Asuransi Jiwa Mandiri) (Anak Perusahaan)	Asuransi	Indonesia
Lain-lain		
PT Bumi Daya Plaza (Anak Perusahaan) dan Anak-anak Perusahaan	Pengelolaan properti	Indonesia
PT Usaha Gedung Bank Dagang Negara (Anak Perusahaan) dan Anak-anak Perusahaan	Pengelolaan properti	Indonesia

Transaksi antar segmen dilakukan berdasarkan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

54. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi Segmen Primer periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 *)

	Perbankan					Eliminasi	Konsolidasi
	Perbankan	Syariah	Sekuritas	Asuransi	Lain-lain		
Pendapatan operasional	17.891.000	242.674	118.066	-	42.677	-	18.294.416
Pendapatan operasional antar segmen	103.516	-	-	-	-	(103.516)	-
Pendapatan operasional termasuk pendapatan operasional antar segmen	17.994.516	242.674	118.066	-	42.677	(103.516)	18.294.416
Beban operasional	12.964.767	229.592	54.064	-	47.379	-	13.295.801
Beban operasional antar segmen	10.718	-	-	-	-	(10.718)	-
Beban operasional termasuk beban operasional antar segmen	12.975.485	229.592	54.064	-	47.379	(10.718)	13.295.801
Laba operasional	5.019.031	13.082	64.002	-	(4.702)	(92.798)	4.998.615
Laba bersih	3.238.604	12.471	57.280	-	13.017	(92.798)	3.228.574
Jumlah Aktiva	247.098.477	3.422.769	1.082.925	-	288.793	(2.457.410)	249.435.554
Jumlah Aktiva (persentase dari jumlah aktiva konsolidasi sebelum eliminasi)	98,10%	1,36%	0,43%	0%	0,11%		

*) Tidak termasuk PT AXA Mandiri Financial Services (sebelumnya PT Asuransi Jiwa Mandiri) (tidak konsolidasi) karena 51% kepemilikan Bank Mandiri telah dijual kepada National Mutual International Pty.Ltd., anggota dari grup AXA pada tanggal 5 Nopember 2003 (Catatan 2b).

Informasi Segmen Sekunder periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 *)

	Indonesia				Eliminasi	Konsolidasi
	(Domestik)	Asia	Eropa	Lain-lain		
Pendapatan operasional	17.538.883	168.055	53.590	533.889	-	18.294.416
Pendapatan operasional antar segmen	103.516	-	-	-	(103.516)	-
Pendapatan operasional termasuk pendapatan operasional antar segmen	17.642.399	168.055	53.590	533.889	(103.516)	18.294.416
Beban operasional	12.688.727	93.723	43.499	469.853	-	13.295.801
Beban operasional antar segmen	10.718	-	-	-	(10.718)	-
Beban operasional termasuk beban operasional antar segmen	12.699.445	93.723	43.499	469.853	(10.718)	13.295.801
Laba Operasional	4.942.954	74.332	10.091	64.036	(92.798)	4.998.615
Laba Bersih	3.143.826	103.153	10.357	64.036	(92.798)	3.228.574
Jumlah Aktiva	230.417.927	3.566.625	1.286.741	16.621.671	(2.457.410)	249.435.554
Jumlah Aktiva (persentase dari jumlah aktiva konsolidasi sebelum eliminasi)	91,47%	1,42%	0,51%	6,60%		

*) Tidak termasuk PT AXA Mandiri Financial Services (sebelumnya PT Asuransi Jiwa Mandiri) (tidak konsolidasi) karena 51% kepemilikan Bank Mandiri telah dijual kepada National Mutual International Pty.Ltd., anggota dari grup AXA pada tanggal 5 Nopember 2003 (Catatan 2b).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

54. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi Segmen Primer pada tanggal dan untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003

	Perbankan					Eliminasi	Konsolidasi
	Perbankan	Syariah	Sekuritas	Asuransi	Lain-lain		
Pendapatan operasional	10.877.481	91.963	6.131	6.155	26.996	-	11.008.728
Pendapatan operasional antar segmen	45.751	-	-	-	-	(45.751)	-
Pendapatan operasional termasuk pendapatan operasional antar segmen	10.923.232	91.963	6.131	6.155	26.996	(45.751)	11.008.728
Beban operasional	9.080.613	81.242	7.183	5.742	18.999	-	9.193.781
Beban operasional antar segmen	15.839	-	-	-	-	(15.839)	-
Beban operasional termasuk beban operasional antar segmen	9.096.452	81.242	7.183	5.742	18.999	(15.839)	9.193.781
Laba operasional	1.826.780	10.721	(1.052)	413	7.997	(29.912)	1.814.947
Laba bersih	1.362.651	5.197	8.882	348	10.349	(29.912)	1.357.515
Jumlah Aktiva	261.056.979	1.965.513	729.870	12.245	277.800	(2.756.498)	261.285.909
Jumlah Aktiva (persentase dari jumlah aktiva konsolidasi sebelum eliminasi)	98,87%	0,74%	0,28%	0,00%	0,11%		

Informasi Segmen Sekunder pada tanggal dan untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003

	Indonesia				Eliminasi	Konsolidasi
	(Domestik)	Asia	Eropa	Lain-lain		
Pendapatan operasional	10.661.688	75.655	26.091	245.292	-	11.008.728
Pendapatan operasional antar segmen	45.751	-	-	-	(45.751)	-
Pendapatan operasional termasuk pendapatan operasional antar segmen	10.707.439	75.655	26.091	245.292	(45.751)	11.008.728
Beban operasional	8.910.830	64.592	20.955	197.402	-	9.193.781
Beban operasional antar segmen	15.839	-	-	-	(15.839)	-
Beban operasional termasuk beban operasional antar segmen	8.926.669	64.592	20.955	197.402	(15.839)	9.193.781
Laba Operasional	1.780.770	11.063	5.136	47.890	(29.912)	1.814.947
Laba Bersih	1.320.233	14.169	5.135	47.890	(29.912)	1.357.515
Jumlah Aktiva	238.452.542	4.776.480	1.269.289	19.544.096	(2.756.498)	261.285.909
Jumlah Aktiva (persentase dari jumlah aktiva konsolidasi sebelum eliminasi)	90,31%	1,81%	0,48%	7,40%		

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

54. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi Segmen Primer pada tanggal dan untuk periode duabelas bulan yang berakhir pada 31 Desember 2002

	Perbankan					Eliminasi	Konsolidasi
	Perbankan	Syariah	Sekuritas	Asuransi	Lain-lain		
Pendapatan operasional	35.210.027	196.853	17.660	13.338	73.415	-	35.511.293
Pendapatan operasional antar segmen	3.001	-	-	-	-	(3.001)	-
Pendapatan operasional termasuk pendapatan operasional antar segmen	35.213.028	196.853	17.660	13.338	73.415	(3.001)	35.511.293
Beban operasional	30.680.786	154.830	16.498	23.708	63.050	-	30.938.872
Beban operasional antar segmen	3.001	-	-	-	-	(3.001)	-
Beban operasional termasuk beban operasional antar segmen	30.683.787	154.830	16.498	23.708	63.050	(3.001)	30.938.872
Laba operasional	4.529.241	42.023	1.162	(10.370)	10.365	-	4.572.421
Laba bersih	3.614.867	29.404	2.092	(10.461)	11.082	(61.395)	3.585.589
Jumlah Aktiva	250.257.847	1.618.060	381.554	17.976	265.565	(2.146.313)	250.394.689
Jumlah Aktiva (persentase dari jumlah aktiva konsolidasi sebelum eliminasi)	99,10%	0,64%	0,15%	0,01%	0,10%		

Informasi Segmen Sekunder pada tanggal dan untuk periode duabelas bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002

	Indonesia				Eliminasi	Konsolidasi
	(Domestik)	Asia	Eropa	Lain-lain		
Pendapatan operasional	34.263.791	169.682	85.590	992.230	-	35.511.293
Pendapatan operasional antar segmen	3.001	-	-	-	(3.001)	-
Pendapatan operasional termasuk pendapatan operasional antar segmen	34.266.792	169.682	85.590	992.230	(3.001)	35.511.293
Beban operasional	30.042.815	85.746	67.927	742.384	-	30.938.872
Beban operasional antar segmen	3.001	-	-	-	(3.001)	-
Beban operasional termasuk beban operasional antar segmen	30.045.816	85.746	67.927	742.384	(3.001)	30.938.872
Laba Operasional	4.220.976	83.936	17.663	249.846	-	4.572.421
Laba Bersih	3.296.788	71.059	29.278	249.410	(61.395)	3.585.589
Jumlah Aktiva	234.915.482	4.251.687	1.088.038	12.284.796	(2.146.313)	250.394.689
Jumlah Aktiva (persentase dari jumlah aktiva konsolidasi sebelum eliminasi)	92,96%	1,70%	0,43%	4,91%		

55. KEGIATAN JASA KUSTODIAN DAN WALI AMANAT

Kegiatan Jasa Kustodian

Bank Mandiri telah memberikan jasa kustodian sejak tahun 1959 (*ex legacy*: BDN, Bank Exim, BBD dan Bapindo). Sebagai hasil dari proses penggabungan usaha, surat izin operasi untuk jasa kustodian telah diperbaharui dan dikeluarkan kembali oleh Bapepam berdasarkan Surat Keputusan No. KEP.01/PM/Kstd/1999 tanggal 4 Oktober 1999. Unit Jasa Kustodian ("Bank Mandiri Kustodi") yang merupakan bagian dari Departemen Securities Services Bank Mandiri menyediakan jasa-jasa sebagai berikut:

- a. Jasa penanganan dan penyelesaian transaksi jual-beli dengan dan tanpa warkat;
- b. Jasa registrasi, pemecahan dan penggabungan saham kepada Emiten atau Biro Administrasi Efek;
- c. Penyimpanan surat-surat berharga dan aktiva berharga lainnya;
- d. Jasa pengurusan hak-hak klien atas kepemilikan surat-surat berharga yang disimpan sampai dengan hak tersebut efektif di rekening klien (*corporate action*);
- e. Jasa perwakilan (*proxy*) pada Rapat Umum Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Obligasi;
- f. Sebagai kustodian lokal untuk *American Depository Receipt* (ADR) dan *Global Depository Receipts* (GDR) untuk saham perusahaan yang terdaftar pada bursa di Indonesia dan luar negeri (*dual listing*);
- g. Jasa sub-registry untuk penyelesaian kegiatan obligasi rekapitalisasi, surat utang negara (Obligasi Pemerintah) dan SBI;
- h. Sebagai *Escrow Agent*.
- i. Sebagai Sub Kustodi dari Euroclear.

Bank Mandiri masing-masing memiliki 266, 269 dan 238 nasabah kustodian pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002, terdiri dari dana pensiun, perusahaan asuransi, bank, perusahaan sekuritas dan perusahaan lain.

Jumlah uang jasa dan komisi kustodian yang diperoleh untuk periode delapan bulan yang berakhir tanggal 31 Desember 2003, periode empat bulan yang berakhir tanggal 30 April 2003, dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2002 masing-masing sebesar Rp6.773 miliar, Rp2.157 dan Rp6.411 miliar.

Bank Mandiri mengasuransikan portofolio nasabah yang disimpan di kustodian terhadap kemungkinan kerugian yang timbul dari penyimpanan dan pemindahan surat-surat berharga dengan polis asuransi sebesar Rp175.000.000.000 (nilai penuh). Manajemen berpendapat bahwa perlindungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian dari penyimpanan dan pemindahan surat-surat berharga.

Kegiatan Wali Amanat

Bank Mandiri telah memberikan jasa Wali Amanat sejak tahun 1983 (*ex legacy*: Bank Exim, BDN, BBD dan Bapindo). Izin operasi untuk kegiatan wali amanat telah diperbaharui dan didaftarkan kembali ke Bapepam berdasarkan Surat Keputusan No. 17/STTD-WA/PM/1999 tertanggal 27 Oktober 1999. Unit Wali Amanat ("Bank Mandiri Wali Amanat") yang merupakan bagian dari Departemen Securities Services Bank Mandiri melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan efektif penerbitan obligasi.
- b. Menandatangani perjanjian wali amanat dan dokumen lainnya bersama-sama dengan penerbit obligasi dan lembaga penunjang pasar modal lainnya.
- c. Melakukan pengawasan kinerja penerbit obligasi dan ketaatan atas covenant-covenant yang ditetapkan dalam perjanjian wali amanat atas nama pemegang obligasi.
- d. Memimpin dan memfasilitasi RUPO.
- e. Menindaklanjuti hasil rapat pemegang obligasi.
- f. Menyediakan informasi atas obligasi seperti yang dipersyaratkan oleh Bapepam dan perjanjian perwaliamanatan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

55. KEGIATAN JASA KUSTODIAN DAN WALI AMANAT (lanjutan)

Kegiatan Wali Amanat (lanjutan)

- g. Mengelola dana pelunasan obligasi (*sinking fund*) dan dana lainnya (*Escrow fund*) seperti yang dipersyaratkan dalam penerbitan obligasi/perjanjian terkait.
- h. Menjadi agen pembayaran (*Paying Agent*) yang mendukung penerbitan obligasi, saham, MTN.
- i. Melaksanakan jasa *Escrow Agent* dan *Security Agent*.

Bank Mandiri Wali Amanat memiliki 27, 22 dan 24 nasabah masing-masing pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002. Pada waktu yang sama, nilai obligasi yang dikelola masing-masing sebesar Rp10.833.407, Rp5.102.750 dan Rp5.116.300, sedangkan dana pelunasan obligasi (*sinking fund*) yang dikelola atas nama pemegang obligasi masing-masing sebesar Rp69.025, Rp91.885 dan Rp91.480.

Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan Wali Amanat, agen pembayaran, *escrow agent* dan *security agent* untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003, periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 masing-masing berjumlah Rp5.505, Rp1.551 dan Rp3.367.

Baik Bank Mandiri Wali Amanat maupun Kustodi telah mendapat sertifikasi standar mutu pelayanan ISO 9001-2000

56. KREDIT PENERUSAN (*CHANNELING LOANS*)

Kredit penerusan berdasarkan sumber dana dan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Pemerintah:			
Listrik, gas dan air	9.722.709	9.564.015	9.383.357
Transportasi dan komunikasi	6.604.057	7.089.813	7.259.986
Pertanian	1.694.085	1.692.122	1.692.624
Industri	854.454	630.553	635.527
Pertambangan	101.812	118.731	134.434
Konstruksi	18.489	20.307	20.919
Lain-lain	128.342	138.378	121.102
	19.123.948	19.253.919	19.247.949

Bank Mandiri telah ditunjuk untuk mengelola kredit penerusan yang diterima oleh Pemerintah Indonesia dalam berbagai mata uang dari beberapa lembaga keuangan bilateral dan multilateral untuk membiayai proyek-proyek di Indonesia, antara lain The Export Import Bank of Japan, ASEAN Japan Development Fund, Overseas Economic Cooperation Fund, International Bank for Reconstruction and Development, Nordiska Investeringbanken, Kreditanstalt Fur Wiederaufbau, Sumitomo, US AID, Barclays Bank, Bank of China, CN Lyonnais, Unibank, Bank of Austria, Ryobhin Hong Kong, Export Finance dan Insurance Cooperation-Australia, Mitsubishi Corporation, Chartered West LB, Banque Indosuez, Hitachi Zosen, NEC Corporation, Banque Française du Comm, US Exim Bank, dan Banque Paribas.

Kredit penerusan tidak disajikan dalam neraca konsolidasi karena Bank dan anak-anak perusahaan tidak menanggung risiko atas kredit tersebut. Berdasarkan perjanjian tersebut di atas Bank Mandiri bertugas melakukan penagihan kepada debitur dan menyetorkan kembali kepada Pemerintah atas pembayaran pokok kredit, termasuk bunga dan beban-beban lainnya serta pengelolaan dokumentasi kredit. Sebagai gantinya Bank Mandiri akan menerima pendapatan administrasi yang berkisar antara 0,15%-0,4% dari saldo kredit yang ditentukan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

a. Kegiatan Perbankan Normal

Dalam kegiatan normal usahanya, Bank Mandiri melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagai berikut:

Hubungan sebagai pemegang saham:
Pemerintah Republik Indonesia

Hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan:
PT Semen Kupang (Persero), PT Kertas Padalarang, PT Pann Multi Finance, PT Estika Sedaya Finance, PT Stacomitra Sedaya Finance, PT Bayu Beringin Lestari, PT Estika Jaya Kelola and PT Staco Bosowa Finance.

Hubungan manajemen atau karyawan kunci: karyawan Bank Mandiri

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Surat-surat berharga (Catatan 7a)	420.549	260.421	511.317
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah (Catatan 8)	122.906.853	150.332.380	148.845.927
Kredit yang diberikan (Catatan 11B.g)	1.024.044	1.023.251	849.259
Setoran pada Kas Negara (Catatan 15)	-	1.124.194	1.124.194
Tagihan bunga kepada Pemerintah (Catatan 15)	25.267	25.267	25.267
Jumlah aktiva dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	124.376.713	152.765.513	151.355.964
Jumlah aktiva konsolidasi	249.435.554	261.285.909	250.394.689
Persentase jumlah aktiva pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah aktiva	49,86%	58,47%	60,44%

Persentase surat-surat berharga, Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah, kredit yang diberikan, setoran pada kas negara dan tagihan bunga kepada Pemerintah terhadap jumlah aktiva adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Surat-surat berharga (Catatan 7a)	0,17%	0,10%	0,20%
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah (Catatan 8)	49,27%	57,54%	59,44%
Kredit yang diberikan (Catatan 11B.g)	0,41%	0,39%	0,34%
Setoran pada Kas Negara (Catatan 15)	-	0,43%	0,45%
Tagihan bunga kepada Pemerintah (Catatan 15)	0,01%	0,01%	0,01%
Jumlah	49,86%	58,47%	60,44%
Giro (Catatan 16a)	11.854	27.545	29.580
Tabungan (Catatan 17b)	8.769	2.406	32.823
Deposito berjangka (Catatan 18f)	354.490	3.698.710	1.332.690
Kewajiban kepada Pemerintah yang timbul akibat pengembalian atas tambahan modal disetor (Catatan 28)	-	-	1.412.000
Jumlah kewajiban kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	375.113	3.728.661	2.807.093
Jumlah kewajiban konsolidasi	229.036.856	243.998.291	235.956.683
Persentase jumlah kewajiban kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah kewajiban	0,16%	1,53%	1,19%
Gaji, tunjangan dan bonus untuk Direksi, Dewan Komisaris dan Manajemen Eksekutif (Catatan 41)	54.604	18.196	57.372

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

a. Kegiatan Perbankan Normal (lanjutan)

Persentase giro, tabungan, deposito berjangka, kewajiban kepada Pemerintah yang timbul akibat pengembalian atas tambahan modal disetor dan dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah kewajiban adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Giro (Catatan 16a)	0,01%	0,01%	0,01%
Tabungan (Catatan 17b)	-	-	0,01%
Deposito berjangka (Catatan 18f)	0,15%	1,52%	0,57%
Kewajiban kepada Pemerintah yang timbul akibat pengembalian atas tambahan modal disetor (Catatan 28)	-	-	0,60%
Jumlah	0,16%	1,53%	1,19%

b. Transaksi Signifikan dengan Pemerintah Republik Indonesia

- Pada bulan Mei 1999, Pemerintah melakukan program rekapitalisasi Bank Mandiri dengan menerbitkan obligasi pemerintah (Catatan 3 dan 8).
- Lebih lanjut dalam kaitannya dengan program rekapitalisasi, Bank Mandiri membuat perjanjian kontrak manajemen dengan pemerintah pada bulan April 2000 (Catatan 58a).
- Komite Kebijakan Sektor Keuangan (KKSK) dan Menteri Keuangan menyetujui dan menjamin penerbitan *Standby Letters of Credit* dan pengkonversian kredit yang diberikan kepada PT Garuda Indonesia menjadi Obligasi Wajib Konversi (MCB) (Catatan 48 dan 11B.f).
- Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dimiliki Bank sebesar Rp103.849.017 dan sebesar Rp16.783.376 di *re-profile* oleh Pemerintah pada tanggal 20 Nopember 2002 dan 25 Februari 2003 (Catatan 8).
- Bank membayar uang sebesar Rp1.124.194 ke Kas Negara yang merupakan 50% uang muka (deposit) sehubungan dengan keberatan Bank atas Surat Ketetapan Pajak tahun 2000. (Catatan 15).
- Pengembalian tambahan modal disetor sebesar Rp1.412.000 yang merupakan kelebihan rekapitalisasi Pemerintah di Bank Mandiri (Catatan 32).
- Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.227/KMK.02/2003 tanggal 23 Mei 2003 dan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN), selaku Pemegang Saham Bank, No. KEP-154/M-MBU/2002 tanggal 29 Oktober 2002 Pemerintah telah melakukan konversi Dana Rekapitalisasi senilai Rp5.000.000 dengan 5.000.000 lembar saham dengan nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar saham, dan terhadap sisa dana rekapitalisasi sebesar Rp168.801.315 dicatat sebagai Agio.
- Berdasarkan PP No.26 tahun 2003 tanggal 29 Mei 2003 Pemerintah Republik Indonesia telah melakukan penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh pada Bank Mandiri sebesar Rp1.000.000 yang berasal dari kapitalisasi sebagian cadangan yang telah ditentukan penggunaannya.

c. Pengalihan beberapa Penyertaan Saham dan Aktiva Tetap yang Tidak Digunakan

Di tahun 1999 Bank Mandiri telah mengalihkan beberapa penyertaan saham serta aktiva tetap tertentu yang tidak digunakan masing-masing kepada PT PIM dan PT PHTM, pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank Mandiri (Catatan 14 dan 15). Pada tahun 2002 aktiva tetap PHTM dialihkan kembali kepada Bank berdasarkan keputusan pemegang saham PHTM tanggal 14 Juni 2002.

58. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING

a. Kontrak Manajemen

Pada tanggal 8 April 2000, Pemerintah dan Bank Mandiri telah menandatangani Kontrak Manajemen sehubungan dengan rekapitalisasi Bank Mandiri seperti yang dijelaskan pada Catatan 3. Kontrak Manajemen menetapkan, antara lain persyaratan dan tolak ukur yang harus dipenuhi oleh Bank Mandiri sesuai dengan rencana kerja (*Business Plan*) untuk periode sampai dengan 2001, yang termasuk di bawah ini:

1. Kewajiban yang harus dipenuhi oleh Bank Mandiri, antara lain:

- Obligasi Pemerintah hanya dapat digunakan oleh Bank Mandiri untuk menyelesaikan kewajiban dan tidak dapat digunakan untuk meningkatkan aktiva, kecuali untuk Obligasi Pemerintah yang berdasarkan ketentuan yang berlaku telah diklasifikasikan sebagai portofolio diperdagangkan.
- Memperketat biaya overhead.
- Menyelesaikan pos-pos yang belum terselesaikan/pos-pos terbuka (*unreconciled/open items*) dan rekonsiliasi atas transaksi-transaksi antar cabang yang berasal dari bank peserta penggabungan.
- Audit khusus atas pos-pos terbuka/belum terselesaikan yang berisiko tinggi dan jumlahnya material.
- Menerapkan suatu sistem pengawasan atas penggunaan dana dan likuiditas Bank Mandiri secara otomatis.
- Menerapkan kebijakan pelaporan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.
- Mengambil tindakan yang diperlukan agar portofolio kredit mematuhi ketentuan Bank Indonesia, khususnya mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
- Menyetujui untuk mensindikasikan kredit korporasi yang masih lancar tetapi melebihi Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan berpartisipasi dalam kegiatan sindikasi untuk mendukung bank lainnya dalam mengatasi masalah Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
- Bank Mandiri setuju untuk memperbaiki Posisi Devisa Neto berdasarkan ketentuan yang berlaku dan menyiapkan suatu rencana untuk memperoleh aktiva dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.
- Bank Mandiri dan Menteri Keuangan Republik Indonesia setuju mengambil tindakan yang diperlukan untuk mempercepat proses privatisasi Bank Mandiri melalui penjualan saham kepada publik.

Jika Manajemen Bank Mandiri gagal memenuhi komitmennya seperti yang dinyatakan dalam kontrak manajemen, konsekuensinya adalah:

- Penggantian Direksi dan Dewan Komisaris.
- Menyesuaikan tolak ukur jika alasan yang timbul diluar kendali Bank Mandiri.

58. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

a. Kontrak Manajemen (lanjutan)

2. Manajemen dan Kinerja Bank Mandiri, antara lain:

- Direksi dan Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas mereka dengan sungguh-sungguh untuk memastikan pelaksanaan tindakan sebagaimana ditetapkan dalam Rencana Kerja (*Business Plan*), Rencana Kinerja (*Performance Plan*) dan Tolak Ukur Kinerja (*Performance Milestone*).
- Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) wajib mengambil langkah-langkah yang diperlukan guna memastikan kepatuhan Bank Mandiri terhadap peraturan Bank Indonesia, peraturan perundang-undangan lain yang berlaku, perjanjian dan komitmen dengan Bank Indonesia serta menjaga keberhasilan pelaksanaan program rekapitalisasi Bank sesuai dengan Rencana Kerja (*Business Plan*) yang telah disetujui, tanpa mengurangi tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris Bank Mandiri. Hasil pelaksanaan tugas tersebut disampaikan setiap triwulan kepada Menteri Keuangan selambat-lambatnya 2 (dua) minggu setelah berakhirnya setiap triwulan tersebut.

3. *Corporate Governance* untuk Bank Mandiri antara lain:

- Kepengurusan Bank Mandiri dilaksanakan oleh Direksi dan Dewan Komisaris sesuai dengan Anggaran Dasar Bank Mandiri dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank Mandiri dilarang mempunyai benturan kepentingan dalam proses pengambilan keputusan pengelolaan Bank Mandiri.

Kontrak Manajemen (LOI) berakhir pada tahun 2001 atau pada saat selesainya IPO Bank.

b. Pengalihan Kredit di bawah Rp5 miliar dan Kredit Hapus Buku Sebelum Penggabungan Usaha (Merger) dan Penerimaan terkait kepada BPPN

Sebelum pengalihan aktiva produktif kepada BPPN seperti yang dijelaskan dalam Catatan 58c, terdapat Surat Keputusan Bersama antara Menteri Keuangan, BPPN, dan Direktur-direktur dari Bank-bank peserta penggabungan tanggal 31 Maret 1999 yang menyetujui pengalihan dilakukan hanya untuk kredit dengan nilai pokok di atas Rp5 miliar dan merujuk pada Pasal 2.1 Perjanjian Pengalihan Aktiva antara Bank-bank peserta penggabungan dan BPPN tanggal 31 Maret 1999 dan Pasal 3.2 Adendum Perjanjian Rekapitalisasi Sementara tanggal 28 Desember 1999, yang menyetujui untuk mengalihkan hanya kredit-kredit dengan nilai di atas Rp5 miliar.

Jumlah kredit hapus buku di bawah Rp5 miliar dan kredit hapus buku sebelum penggabungan usaha (*merger*) per 31 Oktober 1999 dan per 31 Juli 1999 adalah masing-masing sebesar Rp1.631.633 dan Rp11.326.295. Sebagian dari kredit hapus buku dibawah Rp5 miliar senilai Rp357.000 telah dialihkan kepada BPPN pada tahun 1999, 2000, dan 2001.

Pada tahun 2001 dan 2002, telah diadakan beberapa pertemuan antara Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Menteri Keuangan, Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara, Bank Indonesia, dan beberapa Bank milik pemerintah, termasuk Bank Mandiri, mendiskusikan status kredit yang dihapus buku yang nilainya di bawah Rp5 miliar dan kredit dihapus buku sebelum penggabungan usaha (*merger*) dan penerimaan-penerimaan terkait. Dalam laporan awalnya, BPK mengharuskan Bank mengembalikan semua penerimaan sebelum dan sesudah penggabungan usaha (*merger*) sampai dengan tanggal 31 Desember 2001 sebesar Rp2.385.791 kepada Pemerintah.

58. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

- b. Pengalihan Kredit di bawah Rp5 miliar dan Kredit Hapus Buku Sebelum Penggabungan Usaha (*Merger*) dan Penerimaan terkait kepada BPPN (lanjutan)

Komite Kebijakan Sektor Keuangan (KKSK) menerbitkan Surat Keputusan No. Kep.01/K.KKSK/11/2002 tanggal 26 Nopember 2002 yang mengatur sebagai berikut:

- Semua kredit hapus buku di bawah Rp5 miliar dan hapus buku sebelum penggabungan usaha (*merger*) harus dialihkan kepada BPPN pada tahun 2002.
- BPPN akan menukarkan kredit tersebut dengan obligasi rekapitalisasi (*Assets Bond Swap*) sesuai Surat Keputusan KKSK No. 01/K.KKSK/07/2002 tanggal 11 Juli 2002 dengan tingkat pemulihan sebesar 20%. Dengan melakukan *Assets Bond Swap*, semua penerimaan yang berkaitan dengan kredit hapus buku di bawah Rp5 miliar dan kredit hapus buku sebelum penggabungan usaha (*merger*) menjadi milik Bank.

Menindaklanjuti Surat Keputusan KKSK, Bank melakukan Perjanjian Jual-Beli dan Pengalihan Hak Tagih (*Cessie Agreement*) No. 7252/L/XII/2002 dan Perjanjian Pertukaran (*Exchange Agreement*) No. 7253/L/XII/2002 tanggal 18 Desember 2002 yang akta notarisnya dibuat oleh H. Teddy Anwar, S.H.SpN dengan BPPN sehubungan dengan penyelesaian kewajiban Bank untuk mengalihkan kredit hapus buku di bawah Rp5 miliar dan kredit hapus buku sebelum penggabungan usaha (*merger*) kepada BPPN.

Pada tanggal 18 Desember 2002, berdasarkan perjanjian di atas, Bank mengalihkan kredit hapus buku sebesar Rp12.600.598 dan kemudian membeli kembali (*swap*) kredit hapus buku tersebut dengan Obligasi Pemerintah senilai Rp2.520.119 (nilai nominal) dan pembayaran tunai sebesar Rp615.091 (nilai penuh) (Catatan 11B.o)

- c. Perjanjian Konsorsium dan perjanjian lainnya yang berkaitan dengan Pembelian Kredit dari BPPN pada tahun 2003 dan 2002

1 Mei–31 Desember 2003

Untuk periode 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003, Bank membeli kembali sustainable loans dari BPPN sebesar Rp 234.182 melalui Program Penjualan Aktiva Kredit III dengan harga Rp234.182 yang dibayar dengan kas melalui investor Phoenix SEA Ventures Ltd. dan Trescorp Investment Ltd.

Total bunga yang diterima berkaitan dengan kredit yang dibeli dari BPPN untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 sebesar Rp 228.172 (Catatan 34).

Saldo kredit yang dibeli dari BPPN yang dicatat sebagai Kredit yang Diberikan pada tanggal 31 Desember 2003 sebesar Rp5.249.139. Kredit yang dibeli dari BPPN yang dicatat sebagai Aktiva Lain-lain pada tanggal 31 Desember 2003 sebesar Rp2.031 (Catatan 15). Perjanjian Penyerahan (*cessie*) untuk kredit masih dalam proses penyelesaian.

1 Januari 2003–30 April 2003

Untuk periode 4 (empat) bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003, Bank membeli kembali Rp20.722 sustainable loans dari BPPN melalui Program Penjualan Aktiva Kredit III dengan harga Rp18.224 yang dibayar dengan kas melalui konsorsium antara PT Mahanusa Securities dan PT Mandiri Sekuritas Indonesia.

Total pendapatan bunga yang diterima berhubungan dengan kredit yang dibeli dari BPPN untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003 adalah sebesar Rp54.594 (Catatan 34).

58. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

- c. Perjanjian Konsorsium dan perjanjian lainnya yang berkaitan dengan Pembelian Kredit dari BPPN pada tahun 2002 (lanjutan)

1 Januari 2003–30 April 2003 (lanjutan)

Jumlah kredit yang dibeli dari BPPN yang dicatat sebagai Kredit yang Diberikan per 30 April 2003 sebesar Rp4.780.555. Kredit yang dibeli dari BPPN yang dicatat sebagai Aktiva Lain-lain per 30 April 2003 sebesar Rp165.916 (Catatan 15). Perjanjian Penyerahan untuk kredit masih dalam proses penyelesaian.

1 Januari 2002–31 Desember 2002

Pada bulan Juli 2002, Bank ikut serta dalam lelang dalam Program Penjualan Aktiva Kredit (PPAK) yang dilaksanakan oleh BPPN, dimana BPPN menawarkan kredit dengan nilai nominal sebesar Rp135.400.000 yang terutang dari sekitar 2.500 debitur. Kredit yang ditawarkan BPPN tersebut diklasifikasikan berdasarkan apakah debitur tersebut debitur korporasi atau debitur komersial. Kredit komersial dijual dengan paket per debitur individu sedangkan kredit korporasi dijual dalam bentuk paket kredit yang terdiri dari debitur yang berbeda-beda.

Bank mengadakan 11 (sebelas) perjanjian konsorsium dengan perusahaan-perusahaan sekuritas untuk ikut serta dalam lelang tersebut. Masing-masing konsorsium setuju terhadap berbagai persyaratan, antara lain jumlah kontribusi, bagian aktiva kredit yang akan diperoleh mitra konsorsium, dan jumlah imbalan jasa yang dibayarkan mitra konsorsium kepada Bank.

Konsorsium-konsorsium tersebut diperkenankan melakukan uji tuntas (*due diligence*) atas kredit yang ditawarkan dalam lelang sebelum pengajuan tawaran (bid) dilakukan. Bank bersama-sama dengan mitra konsorsium setuju bahwa atas kredit yang dibeli akan dibagi menjadi "*sustainable debt*" (nilai sekarang bersih/net present value dari arus kas yang akan diterima) dan "*unsustainable debt*" (selisih antara pokok kredit dengan sustainable debt), di mana sustainable debt akan menjadi milik Bank dan *unsustainable debt* akan menjadi milik mitra-mitra konsorsium untuk kemudian di-*swap* menjadi ekuitas.

Sepuluh dari sebelas konsorsium memenangkan lelang dari kredit tersebut dengan nilai pokok kredit sebesar Rp23.196.348, terdiri dari *sustainable debt* dan *unsustainable debt* masing-masing sebesar Rp4.294.091 dan Rp18.902.257, dengan harga beli sebesar Rp4.472.576. Harga beli mewakili sekitar 19,28% dari jumlah pokok kredit. Jumlah sebesar Rp3.840.697 dari harga beli merupakan kontribusi dari Bank, dan Rp631.879 dikontribusi oleh anggota-anggota konsorsium.

Kesepuluh konsorsium tersebut adalah: PT Mahanusa Securities, PT Batavia Properindo Securities, PT Mandiri Sekuritas Indonesia, PT Jasabanda Garta, PT Prime Capital, PT Bhineka Makmur Investama, PT Woka International, PT Dongsuh Kolibindo Securities, PT Trust Securities dan PT Anugra Cipta Sentosa.

Selain itu, selama tahun 2002, Bank Mandiri juga telah membeli kredit dari BPPN sebesar Rp915.925, tanpa melalui kesepakatan sebelumnya, dari perusahaan-perusahaan tidak terkait sebagai berikut: PT Optix Limited, PT Danatama Makmur Securities, PT Woka International dan PT Mandiri Sekuritas Indonesia.

Saldo kredit yang dibeli dari BPPN yang dicatat sebagai Kredit yang Diberikan pada tanggal 31 Desember 2002 sebesar Rp4.854.357. Kredit yang dibeli dari BPPN yang dicatat sebagai Aktiva Lain-lain pada tanggal 31 Desember 2002 sebesar Rp380.955 (Catatan 15). Perjanjian Penyerahan untuk kredit masih dalam proses penyelesaian.

58. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

d. Perjanjian *Integrated Banking System* dengan PT Silverlake Informatikama

Pada tanggal 20 Juli 2001, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian Sistem Perbankan Terpadu dengan PT Silverlake Informatikama untuk pengadaan piranti lunak dan jasa instalasi untuk sistem perbankan terpadu, yang disebut e-MAS, dengan nilai kontrak sebesar US\$43.213.658 (nilai penuh). Perjanjian tambahan juga diadakan pada tanggal 23 April 2002 dan 28 Agustus 2003 dengan nilai kontrak sebesar US\$18.606.562 dan US\$420.000. Proyek tambahan ini diperkirakan akan selesai pada tahun 2004. Sampai dengan 31 Desember 2003, semua implementasi e-MAS telah selesai sesuai dengan setiap rencana dan sejumlah USD48.923.995 telah dibukukan sebagai aktiva tetap.

e. Perjanjian mengenai Pengadaan dan Instalasi Anjungan Tunai Mandiri (ATM)

Pada tanggal 7 Agustus 2002, Bank Mandiri mengadakan perjanjian dengan PT Multipolar Corporation Tbk. dan PT NCR Indonesia untuk pengadaan dan instalasi 357 unit ATM (337 unit *Cash Dispenser* dan 20 unit *Drive Through*) dengan nilai kontrak sebesar US\$6.987.977 (nilai penuh) dan Rp4.079. Pada bulan Maret 2003, kontrak diperbaharui dikarenakan adanya konversi dari 15 unit *Drive Through* menjadi 22 unit *Cash Dispenser* dari nilai Rp4.079 menjadi Rp4.117. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2003, sebanyak 362 unit ATM (359 *Cash Dispenser* dan 3 *Drive Through*) telah diinstalasi dan beroperasi, sedangkan sebanyak 2 unit *Drive Through* masih dicatat sebagai Aktiva dalam Penyelesaian (ADP).

Pada tanggal 7 Agustus 2002, Bank Mandiri mengadakan perjanjian dengan PT Mitra Integrasi Komputindo dan PT Diebold Indonesia untuk pengadaan dan instalasi 156 unit ATM (151 *Cash Dispenser* dan 5 *Drive Through*) dengan nilai kontrak sebesar US\$2.955.093 (nilai penuh) dan Rp1.802. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2003, semua ATM telah diterima dan sebanyak 152 unit (151 *Cash Dispenser* dan 1 *Drive Through*) telah diinstalasi dan beroperasi, sedangkan sebanyak 4 unit *Drive Through* masih dicatat sebagai ADP.

Pada tanggal 29 Mei 2003, Bank Mandiri mengadakan perjanjian dengan PT Multipolar Corporation Tbk dan PT NCR Indonesia untuk pengadaan dan instalasi 225 unit ATM (218 *Cash Dispenser* dan 7 *Drive Through*) dengan nilai kontrak sebesar US\$4.317.967 (nilai penuh) dan Rp2.622. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2003, sebanyak 200 *Cash Dispenser* telah diinstalasi dan beroperasi, sedangkan sebanyak 25 unit ATM (18 *Cash Dispenser* dan 7 *Drive Through*) masih dicatat sebagai ADP.

Pada tanggal 29 Mei 2003, Bank Mandiri mengadakan perjanjian dengan PT Mitra Integrasi Komputindo dan PT Diebold Indonesia untuk pengadaan dan instalasi 225 unit ATM (217 *Cash Dispenser* dan 8 *Drive Through*) dengan nilai kontrak sebesar US\$4.214.072 (nilai penuh) dan Rp2.314. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2003, sebanyak 203 unit *Cash Dispenser* telah diinstalasi dan beroperasi, sedangkan sebanyak 14 unit *Cash Dispenser* dan 8 unit *Drive Through* masih dicatat sebagai ADP.

Pada tanggal 5 Juni, 2003, Bank Mandiri mengadakan perjanjian dengan PT Siemens Indonesia dan Wincor Nixdorf Pte.Ltd. untuk pengadaan dan instalasi 50 unit ATM berupa *Cash Dispenser*. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2003, 35 unit *Cash Dispenser* telah diinstalasi dan beroperasi, sedangkan sebanyak 15 unit *Cash Dispenser* masih dicatat sebagai ADP.

58. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

f. Perjanjian Jual-Beli Saham dengan National Mutual Fund International Pty Ltd., anggota dari AXA Group

Pada 2 Desember 2002, Bank Mandiri menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham dengan National Mutual Fund International Pty. Ltd. , anggota Grup AXA, di mana Bank telah setuju untuk membentuk dan memasarkan produk dan jasa-jasa bancassurance di Indonesia. Sebagai bagian dari kerjasama tersebut, Bank telah menyetujui untuk menjual 51% sahamnya di PT Mandiri Life kepada National Mutual Fund International Pty Ltd. Untuk menyelesaikan jual-beli saham, PT Mandiri Life kemudian akan bertindak sebagai *joint venture vehicle* untuk pengembangan, pemasaran dan penjualan produk asuransi jiwa, kesehatan, kecelakaan dan produk dana pensiun untuk grup dan individu melalui jaringan perbankan yang dimiliki oleh Bank Mandiri.

Bank Mandiri akan menerima hasil dari joint venture ini berupa fee yang terkait dengan bisnis joint venture tersebut yang ditetapkan berdasarkan hasil konsultasi antara Bank dengan joint venture, termasuk persentase premium dan beberapa komisi untuk nasabah baru yang direferensikan oleh Bank kepada joint venture. Beberapa service fee juga akan dibayarkan oleh joint venture yang didirikan sebagai perusahaan jasa yang dibentuk di Indonesia dan dikelola oleh AXA.

Pada tanggal 5 Nopember 2003, 51% kepemilikan saham Bank Mandiri pada PT Asuransi Jiwa Mandiri telah dijual kepada National Mutual International Pty. Ltd. (Catatan 2b).

g. Perjanjian mengenai Pengembangan dan Operasi Sistem Informasi Pembangunan Nasional (SIPNAS)

Pada tanggal 24 Desember 2002 Bank Mandiri mengadakan perjanjian dengan Sekretaris Negara, Wakil Pemerintah, untuk mengembangkan dan mengoperasikan suatu Sistem Informasi Pembangunan Nasional (SIPNAS). SIPNAS adalah sistem yang dikembangkan oleh Pemerintah Indonesia untuk mengumpulkan data dan informasi untuk pengambilan keputusan pemerintah untuk perencanaan dan pengembangan terpadu.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Sekretaris Negara akan menggunakan jaringan komunikasi Bank yang sudah ada untuk mengembangkan dan mengoperasikan SIPNAS, sedangkan Bank Mandiri dalam hal ini memiliki kemungkinan manfaat untuk menerima penempatan dana dari Pemerintah (Dana Alokasi Umum).

h. Rencana Penyelesaian Pinjaman Subordinasi dan Modal Pinjaman sebesar Rp3.139.900

Berdasarkan Surat Direktur Bank Mandiri No. DIR.FIF/114/2003 tanggal 28 April 2003, Bank Mandiri mengajukan rencana penyelesaian Pinjaman Subordinasi dan Modal Pinjaman sebesar Rp3.139.900 kepada Bank Indonesia. Dalam surat tersebut, Bank Mandiri mengusulkan agar Pinjaman Subordinasi dan Modal Pinjaman tersebut dilunasi selama jangka waktu 11 (sebelas) tahun, dimulai dari 2004 sampai dengan 2014, suku bunga 0,25% per tahun dan jumlah angsuran pokok Rp285.440 per tahun. Bank Indonesia, melalui surat No. 5/77/DPwB2/PwB21 tertanggal 9 Oktober 2003 menanggapi serta meminta Bank Mandiri untuk menyampaikan usulan yang baru kepada Bank Indonesia dengan mempertimbangkan pelunasan sesuai dengan skenario BI. Bank telah menyampaikan proposal baru ke BI pada tanggal 9 Maret 2004 (Catatan 62e).

i. Perjanjian Implementasi e-Learning

Untuk mendukung rencana Bank Mandiri untuk memfokuskan pada strategic excellence dan operation excellence, Bank Mandiri telah membangun prasarana pelatihan dengan metode e-Learning. Bank Mandiri telah mengadakan perjanjian kerja sama dengan PT Mitra Integrasi Komputindo yang merupakan perwakilan Intralearn Asia Pte. Ltd. yang berkedudukan di Singapura selama 3 tahun dengan nilai kontrak sebesar US\$7.213.200 (nilai penuh) (seperti yang diatur dalam kontrak No. CHC.TRN/TPD.PK.0028/2003 tanggal 30 Juli 2003).

58. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

j. Perjanjian dengan Reksadana “Dana Korporasi Mandiri”

Pada tanggal 1 Mei 2003, Bank telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Mandiri Sekuritas, salah satu anak perusahaan yang bertindak sebagai Manajer Investasi reksadana Dana Korporasi Mandiri (DKM) yang telah menginvestasikan asetnya pada surat berharga berpendapatan tetap seperti Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah. Dalam perjanjian tersebut, Bank akan bertindak sebagai Agen Penjualan reksadana dan penyedia Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah berdasarkan harga pasar dan berkomitmen untuk menjual Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah kepada DKM sampai dengan maksimum Rp20.000.000. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2003, jumlah Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang telah dijual kepada DKM sebesar Rp410.000, sehingga jumlah sisa komitmen menjadi sebesar Rp19.590.000.

k. Kewajiban komitmen di bawah Instruksi Presiden (Inpres) No.5/2003 tentang Paket Kebijakan Ekonomi Sebelum dan Sesudah Perjanjian dengan IMF

Sebagaimana tertuang dalam Inpres No.5/2003 mengenai Paket Kebijakan Ekonomi Menjelang dan Sesudah Berakhirnya Program Kerjasama dengan IMF, bahwa untuk lebih mendayagunakan kemampuan sumber-sumber ekonomi dalam negeri guna menjaga dan meningkatkan daya tahan ekonomi Indonesia secara berkelanjutan dan terutama dalam rangka memperkuat dan memperbaiki Corporate Governance pada Bank-Bank BUMN, Pemerintah telah merumuskan program-program sebagai pedoman kebijakan ekonomi menjelang dan sesudah berakhirnya program kerjasama dengan IMF dan Bank Mandiri diminta melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penunjukkan Komisaris Independen yang memiliki keahlian di bidang pasar modal;
2. Pelaksanaan kuasi reorganisasi;
3. Penyelesaian implementasi (*roll out*) teknologi informasi baru;
4. Pembuatan Master Plan dalam rangka divestasi anak perusahaan, perusahaan terafiliasi dan kelebihan aktiva properti;
5. Penyempurnaan kualitas kontrol internal dan audit internal;
6. Penyempurnaan kebijakan perkreditan;
7. Penyempurnaan manajemen risiko kredit dan risiko pasar;
8. Perbaikan komposisi pendanaan dengan cara meningkatkan dana murah (tabungan dan giro), dan;
9. Peningkatan penagihan kredit yang telah dihapus buku.

Dari 9 (sembilan) komitmen tersebut di atas, komitmen 1 (satu) hingga 5 (lima) telah diselesaikan sesuai jadwal dan dilaporkan ke Pemerintah. Bank juga sedang melaksanakan komitmen 6 (enam) sampai dengan 9 (sembilan) sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

l. Ketentuan-ketentuan Tambahan dari Bank Indonesia berkaitan dengan Pengawasan sesuai dengan Prinsip Kehati-hatian Bank (*Prudential Supervision*)

Berdasarkan hasil pertemuan antara Bank Mandiri dengan BI tanggal 23 Mei 2003 yang dilanjutkan pada tanggal 25 Agustus 2003, BI melalui surat No. 5/8/DGS/DPWB2 tanggal 17 Nopember 2003, meminta Bank Mandiri untuk memenuhi persyaratan-persyaratan berikut sebelum melakukan ekspansi portofolio kredit korporasi, yaitu:

- i. *Secondary reserve* (aktiva lancar/total aktiva) > 12% *)
- ii. Rasio perbandingan biaya dana (*cost of funds*) terhadap total aktiva < 7,5%
- iii. Rasio *Core Earning* terhadap total aktiva > 1,5%

Berdasarkan surat No. 5/87/DPwB2/PwB21 tanggal 3 Desember 2003, Bank Indonesia juga meminta Bank Mandiri untuk mencapai komposisi kredit korporasi terhadap total kredit maksimum sebesar 50% di tahun 2004.

*) Aktiva lancar terdiri dari Giro pada Bank Lain, Penempatan pada BI dan Bank Lain serta Portofolio Surat Berharga Tersedia Untuk Dijual dan Diperdagangkan, namun tidak termasuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

58. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

- l. Ketentuan-ketentuan Tambahan dari Bank Indonesia berkaitan dengan Pengawasan sesuai dengan Prinsip Kehati-hatian Bank (*Prudential Supervision*) (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2003, rasio-rasio yang dipersyaratkan dalam pelaksanaan ketentuan-ketentuan tambahan tersebut adalah sebagai berikut:

	Pencapaian	Syarat Minimum BI
a. <i>Secondary Reserve</i>	8,11%	≥ 12%
b. Rasio biaya dana (<i>cost of funds</i>) terhadap total aktiva	6,90%	≤ 7,5%
c. Rasio core earning terhadap total aktiva	2,17%	≥ 1,5%
d. Komposisi kredit korporasi terhadap total kredit	52,20%	50% di tahun 2004

- m. Pembelian Usaha Kartu Kredit dari PT GE Finance Indonesia (GEFI)

Pada tanggal 7 Juli 2000, Bank mengadakan kerjasama operasi dengan PT GE Finance Indonesia (GEFI), sebuah perusahaan afiliasi GE Capital, untuk mengadakan produk kartu kredit *co-branded Visa/Master Card*, dengan menggunakan nama Bank dan GEFI. Tujuan dari perjanjian ini adalah untuk meluncurkan kartu kredit yang akan mendukung pelaksanaan ekspansi Bank Mandiri pada produk konsumtif dan untuk meningkatkan kesadaran dan kesetiaan nasabah. Selama periode perjanjian, Bank tidak menanggung risiko kredit seperti yang ditanggung oleh GEFI, dan mempunyai hak untuk penagihan tagihan kartu kredit. Sesuai dengan perjanjian, Bank akan menerima komisi awal untuk setiap kali pengajuan pemegang kartu kredit yang disetujui, komisi tahunan sebesar persentase tertentu dari iuran tahunan yang dibayar oleh pemegang kartu kredit serta komisi bulanan sebesar persentase tertentu dari rata-rata tagihan dari pemegang kartu kredit.

Pada tanggal 11 Juni 2003, Bank bersama dengan GEFI mengadakan Perjanjian Pengalihan dan Penugasan dalam kaitannya dengan pengambilalihan penerbitan kartu kredit, pengelolaan dan pengadministrasian kartu kredit yang ada serta pengalihan hak dan bunga atas tagihan kartu kredit. Berdasarkan perjanjian ini, Bank akan membayar biaya kompensasi kepada GEFI berkaitan dengan infrastruktur yang telah dibangun, kerugian yang telah ditanggung dan potensi laba dimasa datang serta jumlah tagihan kartu kredit yang masih harus ditagih pada tanggal pengambilalihan usaha. Efektif sejak tanggal perjanjian ini, Bank akan menanggung risiko kredit atas tagihan kartu kredit yang belum tertagih.

Pada bulan Oktober 2003, Bank membeli tagihan kartu kredit per posisi tanggal 28 Agustus 2003 sebesar Rp805 miliar dengan jumlah pemegang kartu kredit sebanyak 262.283.

- n. Pemeriksaan Oleh Bank Indonesia

Bank Indonesia sedang melakukan pemeriksaan reguler terhadap Bank Mandiri, termasuk kualitas aktiva per tanggal 30 September 2003. Pemeriksaan tersebut masih berjalan pada tanggal laporan keuangan konsolidasi. Apabila terdapat perbedaan dalam klasifikasi kredit yang diberikan yang mungkin timbul dari hasil pemeriksaan ini, Bank diharuskan untuk merefleksikan dampak atas perubahan klasifikasi kredit yang diberikan dalam laporan keuangan setelah penyelesaian pemeriksaan oleh Bank Indonesia.

58. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

o. Kewajiban Kontinjensi

Dalam melakukan usahanya, Bank adalah sebagai tergugat dari berbagai perkara hukum dan tuntutan sehubungan dengan kepatuhan dengan kontrak, Peraturan Pemerintah dan pajak. Walaupun tidak ada kepastian yang jelas, Bank Mandiri berpendapat bahwa berdasarkan informasi yang ada, keputusan terakhir dari perkara dan tuntutan hukum ini tidak akan berdampak secara material pada operasi, posisi keuangan atau tingkat likuiditas Bank. Pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002, Bank Mandiri telah membentuk penyisihan (disajikan dalam akun "Kewajiban Lain-Lain") untuk sejumlah tuntutan hukum yang belum diputuskan sebesar Rp1.415.754, Rp1.428.756 dan Rp1.591.517 (Catatan 28). Jumlah kerugian Bank Mandiri yang mungkin timbul dari tuntutan hukum yang belum selesai pada tanggal 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002 masing-masing adalah Rp2.014.659, Rp2.185.124 dan Rp2.244.374. Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan yang dibentuk atas kemungkinan timbulnya kerugian akibat tuntutan hukum tersebut telah memadai.

59. KONDISI EKONOMI

Kondisi ekonomi di Indonesia telah mempengaruhi operasi Bank dan diperkirakan masih akan mempengaruhi operasi Bank di masa mendatang. Meskipun terdapat peningkatan pada indikator ekonomi tertentu, namun perbankan Indonesia masih berada pada aktivitas pemberian kredit yang terbatas. Apabila kondisi ekonomi memburuk, dalam hal depresiasi Rupiah atau peningkatan suku bunga yang signifikan, dapat berakibat buruk terhadap kemampuan nasabah Bank (peminjam dan pihak-pihak yang mengadakan kontrak dengan Bank) untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, yang akan mempunyai konsekuensi negatif terhadap profitabilitas Bank dan kecukupan modal. Perbaikan ekonomi dan pemulihan di sektor pendukung bergantung pada beberapa faktor seperti tindakan moneter dan fiskal yang dilakukan oleh Pemerintah dan pihak lainnya, serta tindakan-tindakan lain yang di luar pengendalian dari Bank.

Untuk mengantisipasi kondisi ekonomi tersebut di atas, Bank Mandiri dan Anak-anak Perusahaan telah dan/atau senantiasa menerapkan kegiatan-kegiatan dibawah ini:

- a. Penawaran Umum Saham Perdana (*Initial Public Offering*).
- b. Pengembangan *Enterprise Mandiri Advance System* (eMAS).
- c. Pengembangan perluasan berbagai macam saluran distribusi.
- d. Pengembangan berbagai macam fitur produk.
- e. Pengembangan sumber pendanaan, mencakup penerbitan obligasi dan peningkatan pendapatan bunga dari re-profiling obligasi pemerintah.
- f. Melakukan restrukturisasi atas kredit bermasalah.
- g. Mengatasi risiko likuiditas dengan memperpanjang pinjaman luar negeri, meningkatkan sumber pendanaan ritel dan meningkatkan pelayanan terhadap nasabah-nasabah utama Bank Mandiri dengan menawarkan tingkat suku bunga dan pelayanan yang kompetitif.
- h. Meningkatkan efisiensi dengan cara:
 - (i) Merasionalisasi jumlah pegawai.
 - (ii) Mengoptimalkan jaringan kantor dan pengembangan kredit ritel.
 - (iii) Menata ulang operasional cabang.
 - (iv) Mengendalikan biaya overhead melalui peningkatan mekanisme pengawasan.
 - (v) Merancang struktur organisasi yang efektif.
- i. Meningkatkan kualitas pelayanan dan produk untuk memenuhi kebutuhan nasabah
- j. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dengan mengembangkan program pelatihan kepemimpinan dengan INSEAD serta dengan mengadakan pelatihan e-Learning dengan lebih efektif, efisien dan tepat waktu.

59. KONDISI EKONOMI (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasi telah mencakup dampak memburuknya kondisi ekonomi sepanjang hal tersebut dapat ditentukan dan diperkirakan besarnya. Oleh karena itu tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Bank Mandiri dan Anak-anak Perusahaan dan realisasi dari aktiva, termasuk pengaruh dari nasabah, kreditur, pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Pengaruh dari ketidakpastian yang ada pada aktiva dan kewajiban yang dilaporkan dalam neraca pada saat ini tidak dapat diperkirakan jumlahnya. Pengaruh tersebut akan dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi pada saat diketahui dan dapat diperkirakan jumlahnya.

60. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 26/KMK.017/1998 tanggal 28 Januari 1998, yang diperbaharui dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000, Pemerintah Republik Indonesia menjamin beberapa kewajiban bank umum meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan deposito harian, obligasi, surat berharga, pinjaman antar bank, pinjaman yang diterima, transaksi swap mata uang asing dan kewajiban kontinjen lainnya seperti bank garansi, *standby letters of credit* dan kewajiban lainnya, tidak termasuk pinjaman subordinasi dan kewajiban kepada direktur, dewan komisaris dan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua BPPN No. 32/46/KEP/DIR dan No. 181/BPPN/0599 tanggal 14 Mei 1999, jangka waktu jaminan tersebut telah diperpanjang dengan sendirinya, kecuali BPPN dalam waktu sekurang-kurangnya enam bulan sebelum berakhirnya jangka waktu tersebut menerbitkan pemberitahuan bahwa BPPN tidak bermaksud untuk memperpanjang jangka waktu jaminan tersebut. Pada tahun 2001, Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua BPPN dibatalkan oleh Peraturan Bank Indonesia No. 3/7/PBI/2001 dan Keputusan Ketua BPPN No. 1035/BPPN/0401.

Pada tahun 2001, Ketua BPPN mengeluarkan Surat Keputusan No. SK-1036/BPPN/0401 yang mengatur petunjuk pelaksanaan khusus mengenai jaminan Pemerintah Republik Indonesia terhadap kewajiban pembayaran bank umum (Catatan 62d).

Pemerintah membebaskan premi berkaitan dengan program penjaminan tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku (Catatan 44).

61. PELAKSANAAN KUASI REORGANISASI

Bank Mandiri selama tiga tahun berturut-turut (sejak tahun 2000 sampai dengan tahun 2002) dapat menghasilkan laba bersih kumulatif sebesar Rp7.512.786 juta, namun Bank Mandiri masih memiliki jumlah Saldo Rugi yang signifikan pada neraca per tanggal 30 April 2003 (sebelum Kuasi Reorganisasi), yaitu sebesar Rp161.874.901 juta, sebagai akibat dari kerugian yang dialami oleh Bank peserta penggabungan sebelum pendirian Bank Mandiri dan kerugian yang dialami oleh Bank selama 7 (tujuh) bulan pertama beroperasi sampai dengan 31 Desember 1999.

Untuk menghilangkan konsekuensi negatif karena dibebani dengan Saldo Rugi, Bank Mandiri melakukan Kuasi Reorganisasi sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 29 Mei 2003.

Pada tanggal 30 Oktober 2003, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) telah menyetujui Kuasi Reorganisasi pada tanggal 30 April 2003, dan isi dari RUPSLB tersebut telah diaktakan oleh Notaris Sutjipto S.H. dengan akta nomor 165 tanggal 30 Oktober 2003.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

61. PELAKSANAAN KUASI REORGANISASI (lanjutan)

Pada tanggal 30 April 2003 dalam kaitannya dengan kuasi reorganisasi ini, Bank telah menentukan nilai wajar atas aktiva dan kewajibannya lebih tinggi dari nilai buku bersihnya. Dengan demikian, saldo rugi langsung dieliminasi dengan akun tambahan modal disetor/agio tanpa mengubah nilai akun-akun aktiva dan kewajiban berdasarkan nilai wajarnya.

Penyesuaian kuasi reorganisasi telah dibukukan pada tanggal 30 April 2003, di mana saldo rugi sebesar Rp162.874.901 dieliminasi ke akun tambahan modal disetor/agio.

Neraca Konsolidasi Bank per 30 april 2003 sebelum dan setelah Kuasi Reorganisasi adalah sebagai berikut:

	Sebelum Kuasi Reorganisasi	Setelah Kuasi Reorganisasi
AKTIVA		
Kas	1.846.539	1.846.539
Giro pada Bank Indonesia	9.643.221	9.643.221
Giro pada bank lain-bersih	412.651	412.651
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain-bersih	7.019.538	7.019.538
Surat-surat berharga-bersih	12.734.855	12.734.855
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	150.332.380	150.332.380
Dokumen Perdagangan dan Fasilitas Lainnya-bersih.	1.971.769	1.971.769
Tagihan Derivatif-bersih	417.761	417.761
Kredit yang Diberikan-bersih	59.320.887	59.320.887
Tagihan Akseptasi-bersih	2.688.233	2.688.233
Penyertaan Saham-bersih	122.271	122.271
Aktiva Tetap-bersih	2.043.088	2.043.088
Aktiva Pajak Tangguhan-bersih	2.923.968	2.923.968
Aktiva Lain-lain-bersih	9.808.748	9.808.748
JUMLAH AKTIVA	261.285.909	261.285.909
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
Kewajiban Segera	443.908	443.908
Simpanan	187.224.517	187.224.517
Simpanan dari Bank Lain	13.790.831	13.790.831
Hutang atas Surat-surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	735.000	735.000
Kewajiban Derivatif	13.128	13.128
Kewajiban Akseptasi	2.791.637	2.791.637
Surat Berharga yang Diterbitkan	4.053.877	4.053.877
Pinjaman yang Diterima	12.658.279	12.658.279
Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi	1.488.315	1.488.315
Bunga yang Masih Harus Dibayar	974.474	974.474
Hutang Pajak	1.091.009	1.091.009
Kewajiban Lain-lain	9.906.046	9.906.046
Pinjaman Subordinasi	5.901.077	5.901.077
Modal Pinjaman	2.926.193	2.926.193
JUMLAH KEWAJIBAN	243.998.291	243.998.291
Hak Minoritas atas Aktiva Bersih Anak-anak Perusahaan yang Dikonsolidasi	3.238	3.238
EKUITAS		
Modal Saham ditempatkan dan disetor penuh	4.251.000	4.251.000
Tambahan Modal Disetor/Agio Saham	173.550.319	10.675.418
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan		
Dalam Mata Uang Asing	48.498	48.498
Keuntungan yang Belum Direalisasi atas Surat Berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang		
Tersedia Untuk Dijual	1.299.676	1.299.676
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	9.788	9.788
Saldo (Rugi)/Laba:		
Ditentukan Penggunaannya	3.155.386	1.000.000
Belum Ditentukan Penggunaannya	(165.030.287)	-
	(161.874.901)	1.000.000
JUMLAH EKUITAS	17.284.380	17.284.380
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	261.285.909	261.285.909

61. PELAKSANAAN KUASI REORGANISASI (lanjutan)

Eliminasi saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya (*appropriated*) sebesar Rp1.000.000 tidak dilakukan pada saat kuasi reorganisasi karena Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) selaku pemegang saham Bank melalui Keputusan No. Kep-154/M-MBU/2002 tanggal 29 Oktober 2002 telah menyetujui peningkatan Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh sebesar Rp1.000.000 melalui konversi saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya tersebut menjadi Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh. Selanjutnya, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham tentang Perubahan Anggaran Dasar No. 2 tanggal 1 Juni 2003, yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, SH, sebagai pengganti Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta serta PP No. 26 tahun 2003 tanggal 29 Mei 2003 yang antara lain menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut, Bank Mandiri telah membukukan saldo cadangan sebesar Rp1.000.000 tersebut sebagai modal saham ditempatkan dan disetor penuh.

62. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

- a. Divestasi 10 % Kepemilikan Saham Pemerintah RI pada Bank Mandiri.

Berdasarkan keputusan Tim Kebijakan Privatisasi Badan Usaha Milik Negara No. Kep-05/TKP/01/2004 tanggal 19 Januari 2004, pelepasan 10% kepemilikan Pemerintah Republik Indonesia di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. direncanakan pada triwulan pertama tahun 2004 (Catatan 32).

- b. Penyampaian Surat Keberatan Pajak tanggal 13 Januari 2004 atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tanggal 24 Oktober 2003 dan Surat Gugatan atas Surat Paksa tanggal 29 Desember 2003.

Pada tanggal 13 Januari 2004, Bank telah mengirimkan Surat Keberatan ke Kantor Pajak dalam kaitannya dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang dikeluarkan oleh Kantor Pajak pada tanggal 24 Oktober 2003. Pada hari yang sama, Bank juga telah mengirimkan Surat Gugatan ke Pengadilan Pajak dalam kaitannya dengan Surat Paksa yang dikeluarkan oleh Kantor Pajak pada tanggal 29 Desember 2003 (Catatan 27c).

- c. Penjualan Obligasi Pemerintah

Pada tanggal 29 Pebruari 2004, dalam kaitannya dengan ketentuan *secondary reserve*, Bank melaksanakan transaksi penjualan Obligasi Pemerintah sebesar Rp17.070.000 (tidak diaudit). Rasio *secondary reserve* Bank pada tanggal 29 Pebruari 2004 adalah sebesar 12,64% (tidak diaudit).

- d. Program Penjaminan Pemerintah atas Kewajiban pada Bank-bank Lokal

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 15/2004 tanggal 27 Pebruari 2004 tentang berakhirnya tugas dan penutupan BPPN, dan Keputusan Menteri Keuangan No. 84/KMK.06/2004 tanggal 27 Pebruari 2004, Pemerintah Republik Indonesia membentuk Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah, sebuah institusi baru yang menggantikan BPPN, untuk melanjutkan pelaksanaan Program Penjaminan Pemerintah atas Kewajiban pada Bank-bank Lokal (Catatan 60).

- e. Proposal Pelunasan atas Pinjaman Subordinasi Bank Mandiri dari Bank Indonesia (BI)

Pada tanggal 9 Maret 2004, Bank telah menyampaikan proposal baru sehubungan dengan pelunasan pinjaman subordinasi dari BI melalui surat No. COO/SPM.060/2004 tanggal 9 Maret 2004.

- f. Proposal Pelunasan atas Pinjaman Subordinasi PT Bank Syariah Mandiri (BSM), anak perusahaan, dari Bank Indonesia

Pada tanggal 9 Maret 2004, BSM telah menyampaikan proposal sehubungan dengan pelunasan pinjaman subordinasi dari BI melalui surat No. 6/105/DIR tanggal 9 Maret 2004.

63. RINGKASAN PERBEDAAN-PERBEDAAN SIGNIFIKAN ANTARA PRINSIP-PRINSIP AKUNTANSI YANG DITERAPKAN OLEH BANK (PRINSIP-PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA) (PSAK) DAN STANDAR PELAPORAN KEUANGAN INTERNASIONAL (“IFRS”)

Laporan keuangan konsolidasi disajikan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yang untuk beberapa hal signifikan tertentu berbeda dari IFRS. Perbedaan-perbedaan signifikan tersebut disajikan dalam paragraf-paragraf berikut ini:

a. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Berdasarkan PSAK, Bank mencatat penyisihan penghapusan aktiva produktif menggunakan cadangan umum dan cadangan khusus yang dihitung berdasarkan estimasi manajemen dan pedoman dari Bank Indonesia.

Berdasarkan IFRS, Bank mencatat penyisihan penghapusan atas aktiva produktif yang tidak dianggap mengalami penurunan nilai menggunakan cadangan umum dan cadangan khusus yang dihitung berdasarkan IAS No. 37—“Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi dan Aktiva Kontinjensi”.

Berdasarkan IAS No. 39—“Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, Bank menghitung penyisihan penghapusan aktiva produktif berdasarkan nilai sekarang bersih (*net present value*) dari aktiva produktif yang mengalami penurunan nilai (*impaired earning assets*) dan berdasarkan ekspektasi penagihan atas aktiva produktif lainnya. Suatu aktiva produktif dianggap mengalami penurunan nilai bila terdapat kemungkinan yang besar bahwa Bank akan tidak dapat menagih semua tagihan sesuai dengan syarat-syarat kontrak.

b. Penyisihan Penghapusan atas Komitmen dan Kontinjensi

Berdasarkan PSAK, Bank mencatat penyisihan penghapusan atas komitmen dan kontinjensi menggunakan cadangan umum dan cadangan khusus yang dihitung berdasarkan estimasi manajemen dan pedoman dari Bank Indonesia.

Berdasarkan IFRS, Bank mengakui penyisihan penghapusan atas komitmen dan kontinjensi tertentu sesuai dengan IAS No. 37—“Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi dan Aktiva Kontinjensi”.

c. Instrumen Derivatif

Berdasarkan PSAK, Bank menerapkan PSAK No. 55—“Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai”, yang mengharuskan perhitungan dan pengakuan instrumen derivatif pada nilai wajarnya. Pada tanggal 30 April 2003 dan 31 Desember 2002, basis penghitungan nilai wajar untuk kontrak berjangka mata uang asing (*forward foreign currency contract*) didasarkan pada kurs spot Reuters pada tanggal laporan sesuai dengan pedoman pelaporan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Pada tanggal 23 Oktober 2003, Bank Indonesia menerbitkan surat edaran yang menghapus ketentuan untuk menggunakan kurs spot Reuters untuk revaluasi kontrak berjangka mata uang asing.

Berdasarkan IAS No. 39—“Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, Bank menghitung nilai wajar dari instrumen derivatif kontrak mata uang berjangka dengan menggunakan kurs transaksi mata uang berjangka (*forward rate*) pada tanggal neraca.

Bank mengklasifikasikan obligasi Pemerintah (Catatan 8) sebagai *originated loans* menurut IFRS dan karenanya tidak ada keharusan untuk melakukan pengukuran atau pengakuan secara terpisah untuk indeksasi derivatif yang melekat (*embedded*) dalam obligasi lindung nilai. *Originated loans* adalah aset-aset dimana Bank memberikan pendanaan awal dan tidak ditentukan oleh bentuk dari instrumen yang dihasilkan dari pendanaan tersebut.

63. RINGKASAN PERBEDAAN-PERBEDAAN SIGNIFIKAN ANTARA PRINSIP-PRINSIP AKUNTANSI YANG DITERAPKAN OLEH BANK (PRINSIP-PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA) ("PSAK") DAN STANDAR PELAPORAN KEUANGAN INTERNASIONAL ("IFRS") (Lanjutan)

d. Kesejahteraan Karyawan

Sesuai dengan PSAK, Bank mengakui provisi untuk uang penghargaan dan tunjangan masa kerja karyawan berdasarkan KepMen 150 dan UU no. 13/2003 yang selaras dengan nilai sekarang atas kewajiban manfaat sebagaimana tertuang dalam laporan aktuarial berdasarkan pada PSAK No.57—"Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi dan Aktiva Kontinjensi".

Berdasarkan IFRS, KepMen 150 dan UU no. 13/2003 diklasifikasikan sebagai program pensiun manfaat pasti (*defined benefit plan*) yang mengharuskan aktuarial untuk menggunakan metode penilaian proyeksi unit kredit (*Projected unit credit method*) dalam penilaian aktuarialnya sebagaimana diharuskan oleh IAS No. 19—"Tunjangan Karyawan". Lebih jauh, biaya jasa lalu (*past service cost*) diakui sebagai beban atau pendapatan dengan metode garis lurus (*straight line basis*) selama sisa rata-rata masa kerja hingga manfaat tersebut vested dan perubahan dalam laba/rugi aktuarial yang timbul sebagai akibat perbedaan asumsi aktuarial dan kondisi aktual tidak memerlukan pengakuan kecuali apabila perubahan tersebut melebihi 10% dari koridor. Apabila laba/rugi aktuarial melebihi 10% dari koridor, maka kelebihan tersebut akan diamortisasi selama sisa masa kerja karyawan.

Sebagaimana disebutkan dalam Catatan 42, Bank telah mengevaluasi dampak Undang-Undang Ketenagakerjaan (UU) No. 13/2003 terhadap laporan keuangan konsolidasi dan merubah kebijakan Bank berkaitan dengan uang penghargaan dan tunjangan masa kerja pegawai dari KepMen 150 menjadi UU No. 13/2003. Untuk PSAK, perbedaan antara kewajiban manfaat sesuai dengan KepMen 150 dan kewajiban manfaat sesuai dengan UU No. 13/2003 dicatat di laporan laba-rugi tahun 2003. Untuk IFRS, perbedaan manfaat tersebut diakui sebagai biaya jasa lalu negatif (*negative past service cost*) yang akan diamortisasi selama sisa rata-rata masa kerja hingga perubahan manfaat tersebut vested.

e. Kredit yang dibeli dari BPPN

Sesuai dengan PSAK, selisih antara nilai pokok kredit dan harga pembelian diakui sebagai pendapatan yang ditangguhkan jika Bank membuat perjanjian kredit baru dengan debitur dan sebagai penyisihan penghapusan jika Bank tidak membuat perjanjian kredit baru dengan debitur. Koreksi atas pendapatan yang ditangguhkan dan penyisihan penghapusan hanya dapat dilakukan apabila Bank telah menerima pembayaran sebesar harga beli.

Sesuai dengan IFRS, selisih antara nilai pokok kredit dan harga pembelian diakui sebagai pendapatan yang ditangguhkan. Untuk kredit dengan kategori *performing*, pendapatan yang ditangguhkan diamortisasi selama umur kredit dengan menggunakan metode *effective interest rate* sesuai dengan IFRS 39—"Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Untuk kredit dengan kategori *non-performing*, pendapatan yang ditangguhkan hanya dapat dikoreksi apabila Bank telah menerima pembayaran sebesar harga beli.

f. Aktiva Tetap

Sesuai PSAK, aktiva tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali untuk beberapa aktiva tetap yang digunakan dalam operasi perusahaan yang telah direvaluasi pada tahun 1979, 1987 dan 2003 berdasarkan peraturan pemerintah, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan amortisasi.

Sesuai dengan IFRS, Bank memilih untuk mengakui aktiva tetap sebesar biaya perolehan sesuai dengan *benchmark treatment* dari IAS 16 (revised 1998)—"Aktiva Tetap". Sehingga, revaluasi yang dilakukan oleh Bank pada tanggal 18 Juni 2003 sesuai dengan PSAK (Catatan 14) tidak diakui untuk IFRS.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

63. RINGKASAN PERBEDAAN-PERBEDAAN SIGNIFIKAN ANTARA PRINSIP-PRINSIP AKUNTANSI YANG DITERAPKAN OLEH BANK (PRINSIP-PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA) ("PSAK") DAN STANDAR PELAPORAN KEUANGAN INTERNASIONAL ("IFRS") (Lanjutan)

g. Pajak Penghasilan Tangguhan

Pengaruh dari penyesuaian IFRS atas pajak penghasilan tangguhan telah diakui sesuai dengan IFRS No. 12 - "Pajak Penghasilan". Tingkat pajak efektif yang digunakan adalah 30%.

64. REKONSILIASI LABA BERSIH DAN EKUITAS DENGAN JUMLAH-JUMLAH YANG DITETAPKAN MENURUT IFRS

Berikut ini adalah ringkasan dari penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan atas ekuitas per 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002, dan laba bersih untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal tersebut, bila Bank Mandiri menerapkan IFRS, bukan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasinya.

	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003	Tahun yang berakhir 31 Desember 2002
Laba bersih yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia	3.228.574	1.357.515	3.585.589
Penyesuaian IFRS—kenaikan (penurunan) karena:			
Penyisihan penghapusan aktiva produktif	(101.844)	(560.379)	215.445
Penyisihan penghapusan komitmen dan kontinjensi	(965.641)	1.069.602	(77.277)
Perubahan nilai wajar derivatif	38.794	13.539	(52.333)
Kesejahteraan karyawan	(21.230)	3.955	(94.096)
Kenaikkan pendapatan ditangguhkan yang berasal dari pembelian kredit dari BPPN	54.777	-	-
Pengakuan kembali (de-recognition) revaluasi Aktiva tetap	199.026	-	-
Pajak Penghasilan Tangguhan	238.835	(158.015)	2.478
(Penurunan)/kenaikan bersih atas laba bersih yang dilaporkan	(557.283)	368.702	(5.783)
Laba bersih menurut IFRS	2.671.291	1.726.217	3.579.806
Laba bersih per saham			
Dasar (nilai penuh)	133,56	86,31	178,99
Dilusi (nilai penuh)	133,18	86,06	178,47

64. REKONSILIASI LABA BERSIH DAN EKUITAS DENGAN JUMLAH-JUMLAH YANG DITETAPKAN MENURUT IFRS (lanjutan)

Berikut ini adalah ringkasan dari penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan atas ekuitas per 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002, dan laba bersih untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal tersebut, bila Bank Mandiri menerapkan IFRS, bukan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasinya (lanjutan).

	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2002
Ekuitas yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia	20.395.225	17.284.380	14.434.510
Penyesuaian IFRS—kenaikan (penurunan) karena:			
Penyisihan penghapusan aktiva produktif	1.818.761	1.920.605	2.480.984
Penyisihan penghapusan komitmen dan kontinjensi	491.135	1.456.776	387.174
Perubahan nilai wajar derivatif	-	(38.794)	(52.333)
Kesejahteraan karyawan	(25.185)	-	(3.955)
Kenaikan pendapatan ditangguhkan yang berasal dari pembelian kredit dari BPPN	54.777	-	-
Pengakuan kembali (de-recognition) revaluasi aktiva tetap	(2.847.910)	-	-
Pajak Penghasilan Tangguhan	152.527	(1.001.576)	(843.561)
(Penurunan)/kenaikan bersih atas ekuitas bersih yang dilaporkan	(355.895)	2.337.011	1.968.309
Ekuitas berdasarkan IFRS	20.039.330	19.621.391	16.402.819

65. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang telah diselesaikan pada tanggal 9 Maret 2004.

DAFTAR INFORMASI TAMBAHAN

Lampiran 1 Neraca—Perusahaan Induk

Lampiran 2 Laporan Laba Rugi—Perusahaan Induk

Lampiran 3 Laporan Perubahan Ekuitas—Perusahaan Induk

Lampiran 4 Laporan Arus Kas—Perusahaan Induk

Lampiran 5 Analisa Kualitas Aktiva Produktif—Perusahaan Induk

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.
NERACA—INDUK PERUSAHAAN SAJA
31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

LAMPIRAN 1

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	31 Desember 2003	30 April 2003 Setelah Kuasi Reorganisasi	31 Desember 2002
AKTIVA			
Kas	2.177.056	1.816.952	2.135.280
Giro pada Bank Indonesia	11.980.680	9.573.319	9.553.963
Giro pada Bank Lain—setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp3.118, Rp3.286 dan Rp3.280 per 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002	315.258	341.883	301.798
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain—setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp64.144, Rp69.578 dan Rp51.179 per 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002	10.203.669	6.871.598	14.828.869
Surat-surat Berharga			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	403.654	260.420	511.317
Pihak ketiga	10.502.361	13.070.388	1.994.527
	10.906.015	13.330.808	2.505.844
Dikurangi: Bunga yang belum diamortisasi, keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai surat berharga dan penyisihan penghapusan.	(1.138.852)	(1.163.252)	(1.069.969)
Bersih	9.767.163	12.167.556	1.435.875
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	122.781.134	150.332.380	148.845.927
Dokumen Perdagangan dan Fasilitas Lainnya—setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp799.310, Rp769.481 dan Rp829.350 per 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002	2.656.183	1.786.250	1.446.696
Tagihan Derivatif—setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp10.343, Rp4.198 dan Rp3.625 per 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002	1.023.947	415.643	358.862
Kredit yang Diberikan			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	921.068	919.884	848.948
Pihak ketiga	72.389.650	66.698.618	63.091.669
	73.310.718	67.618.502	63.940.617
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(8.836.394)	(9.821.174)	(8.852.557)
Pendapatan yang ditangguhkan	(209.574)	(203.946)	(164.284)
Bersih	64.264.750	57.593.382	54.923.776
Tagihan Akseptasi—setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp148.762, Rp103.404 dan Rp127.538 per 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002	3.116.110	2.680.494	2.021.657
Penyertaan Saham—setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp89.693, Rp27.633 dan Rp62.807 per 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002	1.731.202	1.760.660	1.399.519

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.
 NERACA—INDUK PERUSAHAAN SAJA
 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002
 (Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

LAMPIRAN 1

	31 Desember 2003	30 April 2003 Setelah Kuasi Reorganisasi	31 Desember 2002
AKTIVA (lanjutan)			
Aktiva Tetap—setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi masing-masing sebesar Rp1.694.789 Rp1.488.487 dan Rp1.404.032 per 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002	5.249.055	1.921.827	1.843.201
Aktiva Pajak Tangguhan—Bersih	2.336.670	2.922.870	2.594.379
Aktiva Lain-lain			
Pendapatan yang masih akan diterima	1.630.037	3.219.538	2.099.865
Tagihan	2.819.848	2.810.862	2.875.188
Uang muka pajak	833	363.434	363.559
Beban dibayar dimuka	230.533	268.494	134.652
Lain-lain—bersih	3.527.609	2.940.548	2.006.743
Jumlah aktiva lain-lain	8.208.860	9.602.876	7.480.007
JUMLAH AKTIVA	245.811.737	259.787.690	249.169.809

	31 Desember 2003	30 April 2003 Setelah Kuasi Reorganisasi	31 Desember 2002
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
Kewajiban Segera	868.125	404.506	32.058
Simpanan			
Giro			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	63.534	50.117	63.791
Pihak ketiga	37.827.891	33.187.988	32.341.071
	37.891.425	33.238.105	32.404.862
Tabungan			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	8.769	2.406	32.823
Pihak ketiga	40.545.966	29.678.878	29.556.920
	40.554.735	29.681.284	29.589.743
Deposito berjangka			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	529.598	2.397.187	1.784.859
Pihak ketiga	97.182.435	120.822.638	119.413.481
	97.712.033	123.219.825	121.198.340
Sertifikat deposito—setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp7, Rp20 dan Rp69 per 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002	36	119	78.883
Jumlah Simpanan	176.158.229	186.139.332	183.271.828
Simpanan dari Bank Lain:			
Giro	588.573	291.083	596.319
Inter-bank call money	1.022.441	1.574.947	796.555
Deposito berjangka	9.900.271	11.875.734	11.462.944
Sertifikat deposito—setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar RpNihil per 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002	-	-	30
Jumlah Simpanan dari Bank lain	11.511.285	13.741.764	12.855.848
Hutang atas Surat-surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	4.342.500	735.000	735.000
Kewajiban Derivatif	22.312	10.621	5.417
Kewajiban Akseptasi	3.264.872	2.783.898	2.149.195
Surat Berharga yang Diterbitkan—setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp11.609, Rp15.428 dan Rp2.342 per 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002	4.196.883	4.118.898	1.518.990
Pinjaman yang Diterima	8.385.169	12.658.279	13.659.536
Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi	571.492	1.488.299	1.211.086
Beban yang Masih Harus Dibayar	484.216	953.623	882.972
Hutang Pajak	587.974	1.080.615	286.752
Kewajiban Lain-lain	7.073.220	9.635.689	8.895.243
Pinjaman Subordinasi	5.086.484	5.869.077	6.326.965
Modal Pinjaman	2.892.375	2.926.193	2.963.250
Jumlah Kewajiban	225.445.136	242.545.795	234.794.140

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.
 NERACA—INDUK PERUSAHAAN SAJA
 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002
 (Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

LAMPIRAN 1

	31 Desember 2003	30 April 2003 Setelah Kuasi Reorganisasi	31 Desember 2002
KEWAJIBAN DAN EKUITAS (lanjutan)			
Ekuitas			
Modal Saham—nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham (30 April 2003 dan 31 Desember 2002: Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar saham)			
Modal Dasar—1 lembar Saham Dwiwarna Seri A dan 31.999.999.999 lembar Saham Biasa Seri B (30 April 2003 dan 31 Desember 2002: 16.000.000 lembar saham)			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 1 lembar Saham Dwiwarna Seri A dan 19.999.999.999 lembar Saham Biasa Seri B (30 April 2003 dan 31 Desember 2002: 4.251.000 lembar saham)	10.000.000	4.251.000	4.251.000
Tambahan Modal Disetor/Agio	5.926.418	10.675.418	173.550.319
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	16.092	16.267	16.498
Keuntungan/(Kerugian) yang Belum Direalisasi atas Surat Berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual	(1.861.316)	1.299.210	(2.139.573)
Selisih Revaluasi Aktiva Tetap	3.046.936	-	-
Opsi Saham	9.897	-	-
Saldo Laba/(Rugi)—(Saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio pada saat kuasi reorganisasi tanggal 30 April 2003) Sudah Ditentukan Penggunaannya	-	1.000.000	2.099.638
Belum Ditentukan Penggunaannya	3.228.574	-	(163.402.213)
Jumlah saldo laba/(rugi)	3.228.574	1.000.000	(161.302.575)
Jumlah ekuitas	20.366.601	17.241.895	14.375.669
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	245.811.737	259.787.690	249.169.809

LAPORAN LABA RUGI—INDUK PERUSAHAAN SAJA

Untuk Periode-periode Delapan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2003, Empat Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 April 2003 dan Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2003 dan 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 31 April 2003	Tahun yang berakhir 31 Desember 2003 (Untuk Tujuan Perbandingan)	Tahun yang berakhir 31 Desember 2002
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				
Pendapatan Bunga				
Pendapatan bunga	15.426.254	9.270.062	24.696.316	31.251.646
Provisi dan komisi atas kredit yang diberikan	312.009	158.472	470.481	356.758
Jumlah pendapatan bunga	15.738.263	9.428.534	25.166.797	31.608.404
Beban Bunga				
Beban bunga	(10.238.572)	(7.050.611)	(17.289.183)	(24.858.194)
Beban pendanaan lainnya	(81.198)	(31.334)	(112.532)	(64.326)
Jumlah beban bunga	(10.319.770)	(7.081.945)	(17.401.715)	(24.922.520)
PENDAPATAN BUNGA—BERSIH	5.418.493	2.346.589	7.765.082	6.685.884
Pendapatan Operasional Lainnya				
Laba selisih kurs—bersih	30.297	79.881	110.178	-
Provisi dan komisi	637.181	192.900	830.081	791.595
Lain-lain	510.566	154.106	664.672	706.689
Jumlah pendapatan operasional lainnya	1.178.044	426.887	1.604.931	1.498.284
Penyisihan Penghapusan atas Aktiva Produktif	(629.773)	(534.351)	(1.164.124)	(4.597.879)
Pembalikan/(Pembentukan) Estimasi Kerugian Atas Komitmen dan Kontinjensi (Penyisihan)/Pembalikan Penyisihan Penghapusan atas Aktiva Lain-lain	847.097	(205.317)	641.780	3.364.433
(Kerugian)/keuntungan dari (Penurunan)/Kenaikan Nilai Surat Berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	(165.094)	(1.098)	(166.192)	288.940
Keuntungan dari Penjualan Surat Berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	1.799.016	324.422	2.123.438	490.337
Beban Operasional Lainnya				
Beban Umum dan Administrasi	(1.482.409)	(499.333)	(1.981.742)	(1.947.671)
Beban Gaji dan Tunjangan	(1.055.761)	(575.317)	(1.631.078)	(1.473.385)
Rugi Selisih Kurs—bersih	-	-	-	(23.652)
Lain-lain—bersih	(132.018)	(178.136)	(310.154)	(1.302.262)
Jumlah Beban Operasional Lainnya	(2.670.188)	(1.252.786)	(3.922.974)	(4.746.970)
LABA OPERASIONAL	5.009.355	1.821.644	6.830.999	4.513.442
Pendapatan Bukan Operasional—bersih	119.560	72.779	192.339	1.259.631
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN BADAN	5.128.915	1.894.423	7.023.338	5.773.073
(Beban)/Manfaat Pajak Penghasilan Badan				
Tahun Berjalan	(1.314.142)	(865.398)	(2.179.540)	-
Tangguhan	(586.199)	328.490	(257.709)	(2.187.484)
LABA BERSIH	3.228.574	1.357.515	4.586.089	3.585.589

Halaman ini sengaja
dikosongkan

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.—INDUK PERUSAHAAN SAJA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Periode-periode Delapan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2003

Empat Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 April 2003 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah kecuali disebutkan lain)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor/ Agio	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Keuntungan/ (Kerugian) yang belum Direalisasi atas Surat Berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang Tersedia untuk dijual
Saldo per 1 Januari 2002		4.251.000	174.962.319	(8.052)	(5.047.162)
Pengembalian tambahan modal disetor kepada Pemerintah	32	-	(1.412.000)	-	-
Penambahan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2b,2c	-	-	24.550	-
Keuntungan yang belum direalisasi atas Surat-surat berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	2h	-	-	-	2.907.589
Dividen dari laba bersih tahun 2001	32	-	-	-	-
Penurunan selisih yang timbul dari transaksi Transaksi antar entitas sependengali		-	-	-	-
Alokasi dana untuk Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi ("PUKK"), Dana Bina Lingkungan dan Tantiem	32	-	-	-	-
Cadangan umum dan khusus yang Dialokasikan dari laba bersih tahun 2001	32	-	-	-	-
Laba bersih untuk tahun 2002		-	-	-	-
Cadangan yang dialokasikan dari laba bersih untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2002		-	-	-	-
Saldo per 31 Desember 2002		4.251.000	173.550.319	16.498	(2.139.573)

Selisih yang Timbul dari Transaksi Antar Entitas Sepengendali	Selisih Revaluasi Aktiva Tetap	Opsi Saham	Saldo Laba/(Rugi)			Jumlah Ekuitas
			Belum Ditentukan Penggunaannya	Sudah Ditentukan Penggunaannya	Jumlah	
(129.685)	-	-	(163.642.045)	159.140	(163.482.905)	10.545.515
-	-	-	-	-	-	(1.412.000)
-	-	-	-	-	-	24.550
-	-	-	-	-	-	2.907.589
-	-	-	(1.372.878)	-	(1.372.878)	(1.372.878)
129.685	-	-	-	-	-	129.685
-	-	-	(32.381)	-	(32.381)	(32.381)
-	-	-	(1.340.498)	1.340.498	-	-
-	-	-	3.585.589	-	3.585.589	3.585.589
-	-	-	(600.000)	600.000	-	-
-	-	-	(163.402.213)	2.099.638	(161.302.575)	14.375.669

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.—INDUK PERUSAHAAN SAJA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)

Untuk Periode-periode Delapan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2003

Empat Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 April 2003 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah kecuali disebutkan lain)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor/ Agio	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Keuntungan/ (Kerugian) yang belum Direalisasi atas Surat Berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang Tersedia untuk dijual
Saldo per 31 Desember 2002		4.251.000	173.550.319	16.498	(2.139.573)
Cadangan umum dan khusus yang dialokasikan dari laba bersih tahun 2002	32	-	-	-	-
Pencadangan dividen dari laba bersih tahun 2002	32	-	-	-	-
Pencadangan dana untuk Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi ("PUKK"), Dana Bina Lingkungan, tantiem dan jasa produksi dari laba bersih tahun 2002	32	-	-	-	-
Pengurangan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2b,2c	-	-	(231)	-
Keuntungan yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	2h	-	-	-	3.438.783
Laba bersih untuk periode 4 (empat) bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003		-	-	-	-
Saldo per 30 April 2003 sebelum kuasi reorganisasi		4.251.000	173.550.319	16.267	1.299.210
Saldo rugi yang dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham	2ae,32	-	(162.874.901)	-	-
Saldo per 30 April 2003 setelah kuasi reorganisasi	2ae,32	4.251.000	10.675.418	16.267	1.299.210

*) Agio merupakan selisih lebih modal disetor diatas nilai nominalnya

Selisih yang Timbul dari Transaksi Antar Entitas Sepengendali	Selisih Revaluasi Aktiva Tetap	Opsi Saham	Saldo Laba/(Rugi)			Jumlah Ekuitas
			Belum Ditentukan Penggunaannya	Sudah Ditentukan Penggunaannya	Jumlah	
-	-	-	(163.402.213)	2.099.638	(161.302.575)	14.375.669
-	-	-	(1.055.748)	1.055.748	-	-
-	-	-	(1.792.794)	-	(1.792.794)	(1.792.794)
-	-	-	(137.047)	-	(137.047)	(137.047)
-	-	-	-	-	-	(231)
-	-	-	-	-	-	3.438.783
-	-	-	1.357.515	-	1.357.515	1.357.515
-	-	-	(165.030.287)	3.155.386	(161.874.901)	17.241.895
-	-	-	165.030.287	(2.155.386)	162.874.901	-
-	-	-	-	1.000.000	1.000.000	17.241.895

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.—INDUK PERUSAHAAN SAJA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)

Untuk Periode-periode Delapan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2003

Empat Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 April 2003 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah kecuali disebutkan lain)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor/ Agio	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Keuntungan/ (Kerugian) yang belum Direalisasi atas Surat Berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang Tersedia untuk dijual
Konversi modal ditempatkan dan disetor penuh ke tambahan modal disetor	32	(251.000)	251.000	-	-
Konversi cadangan yang sudah ditentukan penggunaannya ke modal ditempatkan dan disetor penuh	32	1.000.000	-	-	-
Konversi tambahan modal disetor ke modal ditempatkan dan disetor penuh	32	5.000.000	(5.000.000)	-	-
Penambahan selisih revaluasi aktiva tetap	2q,14c,32	-	-	-	-
Pengurangan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2b,2c	-	-	(175)	-
Kerugian yang belum direalisasikan atas surat berharga dan Obligasi Rekapitalisasi pemerintah yang tersedia untuk dijual	2h	-	-	-	(3.160.526)
Pengakuan opsi saham	33	-	-	-	-
Laba bersih untuk periode 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003		-	-	-	-
Saldo per 31 Desember 2003		10.000.000	5.926.418	16.092	(1.861.316)

*) Agio merupakan selisih lebih modal disetor diatas nilai nominalnya

LAMPIRAN 3

Selisih yang Timbul dari Transaksi Antar Entitas Sepengendali	Selisih Revaluasi Aktiva Tetap	Opsi Saham	Saldo Laba/(Rugi)			Jumlah Ekuitas
			Belum Ditentukan Penggunaannya	Sudah Ditentukan Penggunaannya	Jumlah	
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	(1.000.000)	(1.000.000)	-
-	-	-	-	-	-	-
-	3.046.936	-	-	-	-	3.046.936
-	-	-	-	-	-	(175)
-	-	-	-	-	-	(3.160.526)
-	-	9.897	-	-	-	9.897
-	-	-	3.228.574	-	3.228.574	3.228.574
-	3.046.936	9.897	3.228.574	-	3.228.574	20.366.601

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.
 LAPORAN ARUS KAS—INDUK PERUSAHAAN SAJA
 Untuk Periode-periode Delapan Bulan yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2003, Empat Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 April 2003 dan
 Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2003 dan 2002

LAMPIRAN₄

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	Periode delapan bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode empat bulan yang berakhir 30 April 2003	Tahun yang berakhir 31 Desember 2003 (Untuk Tujuan Perbandingan)	Tahun yang berakhir 31 Desember 2002
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
Penerimaan pendapatan bunga	17.015.755	8.150.390	25.166.145	32.265.194
Penerimaan pendapatan provisi dan komisi	949.189	351.373	1.300.562	1.148.353
Pembayaran beban bunga	(10.707.980)	(6.979.959)	(17.687.939)	(25.253.098)
Pembayaran beban pendanaan lainnya	(81.198)	(31.335)	(112.533)	(64.326)
Keuntungan dari penjualan surat berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	1.797.839	325.599	2.123.438	490.337
Laba/(rugi) selisih kurs—bersih	(63.899)	659.958	596.059	4.336.325
Pendapatan operasional lainnya	521.545	177.963	699.508	483.131
Beban operasional lainnya	(126.929)	(272.884)	(399.813)	1.887.070
Beban gaji dan tunjangan	(833.216)	(493.357)	(1.326.573)	(1.473.385)
Beban umum dan administratif	(1.239.904)	(414.878)	(1.654.782)	(1.659.998)
Pendapatan/(beban) non-operasional—lainnya	85.855	70.693	156.548	301.830
Laba sebelum perubahan aktivitas operasi	7.317.057	1.543.563	8.860.620	12.461.433
(Kenaikan)/penurunan atas aktivitas operasional:				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(3.326.806)	7.938.872	4.612.066	20.838.663
Surat-surat berharga—untuk diperdagangkan	440.564	(47.716)	392.848	(452.415)
Penjualan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah— untuk diperdagangkan	26.206.584	81.199	26.287.783	1.024.891
Dokumen perdagangan dan fasilitas lainnya	(899.763)	(279.684)	(1.179.447)	323.398
Kredit yang diberikan	(8.630.408)	(4.266.554)	(12.896.962)	(16.437.494)
Penerimaan atas aktiva produktif yang telah dihapusbukukan	902.200	337.918	1.240.118	1.103.124
Setoran pada Kas Negara	-	-	-	(1.124.194)
Aktiva lain-lain	483.314	(1.069.718)	(586.404)	(198.467)
Kenaikan/(penurunan) dalam kewajiban operasional:				
Giro	4.950.811	528.006	5.478.817	(4.986.778)
Tabungan	10.873.450	91.542	10.964.992	7.471.662
Deposito berjangka	(27.483.255)	2.434.275	(25.048.980)	(5.910.921)
Sertifikat deposito	(83)	(78.795)	(78.878)	(3.262.970)
Inter-bank call money	(552.506)	778.392	225.886	461.554
Kewajiban segera	463.620	372.448	836.068	6.570
Hutang pajak	(1.806.782)	(71.536)	(1.878.318)	(55.544)
Kewajiban lain-lain	(923.910)	1.226.680	302.770	558.254
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontijensi	(847.097)	205.317	(641.780)	(3.791.207)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(175)	(231)	(406)	24.550
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	7.166.815	9.723.978	16.890.793	8.054.109
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Penurunan/(kenaikan) surat-surat berharga				
Dimiliki hingga jatuh tempo	1.079.050	(9.980.164)	(8.901.114)	(379.626)
Penebusan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	5.010.603	1.404.063	6.414.666	11.552.679
Penambahan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang jatuh tempo	(5.010.603)	(1.404.063)	(6.414.666)	(11.552.679)
Pembelian Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	(465.354)	-	(465.354)	-
Penurunan/(kenaikan) dalam penyertaan saham	36.131	-	36.131	(564.457)
Penjualan surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	305.102
Penerimaan dari penjualan aktiva tetap	210.268	-	210.268	1.472
Perolehan aktiva tetap	(739.553)	(170.422)	(909.975)	(347.354)
Kas bersih yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas investasi	120.542	(10.150.586)	(10.030.044)	(984.863)

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.
 LAPORAN ARUS KAS—INDUK PERUSAHAAN SAJA (lanjutan)
 Untuk Periode-periode Delapan Bulan yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2003, Empat Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 April 2003 dan
 Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2003 dan 2002
 (Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

LAMPIRAN₄

	Periode delapan bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode empat bulan yang berakhir 30 April 2003	Tahun yang berakhir 31 Desember 2003 (Untuk Tujuan Perbandingan)	Tahun yang berakhir 31 Desember 2002
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Kenaikan/(penurunan) atas surat berharga yang diterbitkan	77.986	2.599.908	2.677.894	(1.916.113)
Penurunan atas pinjaman yang diterima (Penurunan)/kenaikan atas pinjaman subordinasi	(3.869.606) (697.724)	(662.477) (357.704)	(4.532.083) (1.055.428)	(4.590.044) 237.630
Penjualan surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.872.500	-	2.872.500	735.000
Pembayaran dividen, PUKK, Dana Bina Lingkungan dan tantiem	(2.929.841)	-	(2.929.841)	(1.372.878)
Pengembalian kelebihan tambahan modal disetor kepada Pemerintah	-	(1.412.000)	(1.412.000)	-
Kas bersih yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas pendanaan	(4.546.685)	167.727	(4.378.958)	(6.906.405)
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	2.740.672	(258.881)	2.481.791	162.841
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	11.735.440	11.994.321	11.994.321	11.831.480
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	14.476.112	11.735.440	14.476.112	11.994.321
Kas dan setara kas pada akhir periode terdiri dari:				
Kas	2.177.056	1.816.952	2.177.056	2.135.280
Giro pada Bank Indonesia	11.980.680	9.573.319	11.980.680	9.553.963
Giro pada bank lain	318.376	345.169	318.376	305.078
Jumlah kas dan setara kas	14.476.112	11.735.440	14.476.112	11.994.321
INFORMASI TAMBAHAN ARUS NON-KAS				
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:				
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	(3.928.766)	4.156.081	227.315	4.438.002
Reprofiling Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	-	16.783.377	16.783.377	103.849.017
Pencadangan Dividen, Dana PUKK, Dana Bina Lingkungan Tantiem dan Jasa Produksi dari laba bersih tahun 2002	-	(1.929.841)	(1.929.841)	-
Penukaran Obligasi Pemerintah dengan kredit yang diberikan dari BPPN	-	-	-	(5.422.497)
Usulan pengembalian tambahan modal disetor kepada Pemerintah	-	-	-	(1.412.000)

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.—INDUK PERUSAHAAN SAJA
ANALISA KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF**)

Per 31 Desember 2003, 30 April 2003 dan 31 Desember 2002

(Jumlah dalam jutaan Rupiah kecuali disebutkan lain)

						31 Desember 2003
No	Aktiva Produktif	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
A Pihak Terkait						
1	Giro dan Penempatan pada Bank Lain	377,303	-	-	-	-
2	Surat-surat Berharga **)	123,169,307	-	-	-	-
3	Kredit yang Diberikan	549,019	236	-	371,802	11
a.	Kredit Usaha Kecil (KUK)	-	-	-	-	-
b.	Kredit properti	30,102	134	-	-	11
i.	Direstrukturisasi	18,850	-	-	-	-
ii.	Tidak direstrukturisasi	11,252	134	-	-	11
c.	Kredit lain yang direstrukturisasi	205,347	-	-	371,802	-
d.	Lainnya	313,570	102	-	-	-
4	Penyertaan Saham	1,718,913	-	-	-	-
a.	Pada perusahaan keuangan—bank	915,346	-	-	-	-
b.	Pada perusahaan keuangan—non-bank	681,498	-	-	-	-
c.	Dalam rangka restrukturisasi kredit	-	-	-	-	-
d.	Lainnya	122,069	-	-	-	-
5	Tagihan Lain	-	-	-	-	-
6	Komitmen dan Kontinjensi	-	-	-	-	-
B Pihak Tidak Terkait						
1	Giro dan Penempatan pada Bank Lain	10,208,718	-	-	-	168
2	Surat-surat Berharga	12,141,552	-	-	-	1,781,533
3	Kredit yang Diberikan	55,299,987	10,982,322	1,635,096	1,060,835	3,411,410
a.	Kredit Usaha Kecil (KUK)	2,326,000	376,435	137,449	45,358	338,590
b.	Kredit properti	1,496,492	1,077,893	5,945	3,138	160,915
i.	Direstrukturisasi	329,734	807,584	297	-	51,179
ii.	Tidak direstrukturisasi	1,166,758	270,309	5,648	3,138	109,736
c.	Kredit lain yang direstrukturisasi	13,834,921	5,921,135	1,001,039	739,197	112,635
d.	Lainnya	37,642,574	3,606,859	490,663	273,142	2,799,270
4	Penyertaan Saham	12,418	-	-	-	89,564
a.	Pada perusahaan keuangan—bank	-	-	-	-	-
b.	Pada perusahaan keuangan—non-bank	12,418	-	-	-	7,114
c.	Dalam rangka restrukturisasi kredit	-	-	-	-	82,450
d.	Lainnya	-	-	-	-	-
5	Tagihan Lain	3,924,079	335,427	-	39,656	-
6	Komitmen dan Kontinjensi	12,336,076	375,113	50,008	25,391	30,737
JUMLAH		219,737,372	11,693,098	1,685,104	1,497,684	5,313,423
7	Minimum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif ("PPAP") yang Wajib Dibentuk ***)	1,136,983	1,181,463	256,903	764,697	5,039,343
8	PPAP yang Telah Dibentuk	2,360,935	2,274,412	801,009	1,345,732	5,039,343

*) Informasi ini disajikan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia no. 3/22/PBI tanggal 13 Desember 2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia, serta Surat dari BI No. 5/559/DPNP/IDPnP tanggal 24 Desember 2003 tentang Laporan Keuangan Publikasi Bank.

**) Termasuk didalamnya Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah.

***) PPAP yang wajib dibentuk dihitung atas jumlah pokok setelah dikurangi agunan, dan atas Sertifikat Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Indonesia dan Obligasi Pemerintah tidak wajib dibentuk PPAP.

30 April 2003

Jumlah	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
377,303	381,722	-	-	-	-
123,169,307	150,588,425	-	-	-	-
921,068	481,594	372,823	-	-	65,467
-	-	-	-	-	-
30,247	28,876	278	-	-	-
18,850	22,350	-	-	-	-
11,397	6,526	278	-	-	-
577,149	131,555	372,444	-	-	65,467
313,672	321,163	101	-	-	-
1,718,913	1,638,822	-	-	-	8,106
915,346	900,524	-	-	-	-
681,498	619,526	-	-	-	8,106
-	-	-	-	-	-
122,069	118,772	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
10,208,886	6,904,455	-	-	-	168
13,923,085	13,755,406	-	-	-	1,816,345
72,389,650	45,401,324	15,311,618	1,407,059	1,390,632	3,187,985
3,223,832	1,901,628	476,108	49,245	104,514	223,766
2,744,383	1,311,110	1,069,267	44,173	93,664	293,266
1,188,794	209,432	776,003	15	66,267	245,029
1,555,589	1,101,678	293,264	44,158	27,397	48,237
21,608,927	12,721,112	9,836,321	809,615	635,621	2,062,677
44,812,508	29,467,474	3,929,922	504,026	556,833	608,276
101,982	128,609	-	-	-	12,756
-	50,400	-	-	-	-
19,532	-	-	-	-	-
82,450	72,920	-	-	-	9,530
-	5,289	-	-	-	3,226
4,299,162	3,015,715	353,940	-	-	-
12,817,325	10,816,072	1,262,938	-	1,150	30,600
239,926,681	233,112,144	17,301,319	1,407,059	1,391,782	5,121,427
8,379,389	1,742,577	1,609,150	173,859	659,595	4,891,351
11,821,431	3,673,729	3,188,032	582,243	1,260,152	4,891,351

31 Desember 2002

JUMLAH	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
381,722	267,489	-	-	-	-	267,489
150,588,425	149,349,387	-	-	-	-	149,349,387
919,884	439,936	352,300	-	56,712	-	848,948
-	-	-	-	-	-	-
29,154	32,426	-	-	-	-	32,426
22,350	27,600	-	-	-	-	27,600
6,804	4,826	-	-	-	-	4,826
569,466	134,229	352,300	-	56,712	-	543,241
321,264	273,281	-	-	-	-	273,281
1,646,928	1,312,855	-	-	-	8,106	1,320,961
900,524	886,836	-	-	-	-	886,836
627,632	311,261	-	-	-	8,106	319,367
-	-	-	-	-	-	-
118,772	114,758	-	-	-	-	114,758
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
6,904,623	14,917,469	-	-	-	168	14,917,637
15,571,751	2,446,541	-	-	-	1,826,245	4,272,786
66,698,618	42,661,650	15,760,223	1,517,490	963,320	2,188,986	63,091,669
2,755,261	2,142,455	421,338	65,451	31,810	222,918	2,883,972
2,811,480	2,024,795	931,132	116,374	80,277	14,216	3,166,794
1,296,746	295,771	620,091	63,949	70,032	1,180	1,051,023
1,514,734	1,729,024	311,041	52,425	10,245	13,036	2,115,771
26,065,346	12,989,044	11,278,924	768,688	661,440	1,598,997	27,297,093
35,066,531	25,505,356	3,128,829	566,977	189,793	352,855	29,743,810
141,365	87,739	-	-	-	53,626	141,365
50,400	-	-	-	-	50,400	50,400
-	-	-	-	-	-	-
82,450	82,450	-	-	-	-	82,450
8,515	5,289	-	-	-	3,226	8,515
3,369,655	2,391,335	465,920	19,609	-	15,772	2,892,636
12,110,760	13,543,655	780,360	1,064	10,000	30,000	14,365,079
258,333,731	227,418,056	17,358,803	1,538,163	1,030,032	4,122,903	251,467,957
9,076,532	1,445,631	790,111	217,238	460,144	3,999,773	6,912,897
13,595,507	2,570,965	4,152,144	724,125	923,022	3,999,773	12,370,029

Manajemen dan
Pengesahan Laporan
Tahunan berikut
Laporan Keuangan oleh
Anggota Komisaris serta
Direksi dan SEVP

Manajemen

Komisaris

Binhadi	Komisaris Utama
Markus Parmadi	Wakil Komisaris Utama dan Komisaris Independen
Darmin Nasution	Komisaris
Arie Soelendro	Komisaris
Mohammad Syahrial	Komisaris
A. Tony Prasetyantono	Komisaris Independen
Riswinandi	Komisaris Independen

Direksi

E. C. W. Neloe	Direktur Utama
I Wayan Pugeg	Wakil Direktur Utama
I Wayan Agus Mertayasa	Direktur dan SEVP Risk Management
M. Sholeh Tasripan	Direktur dan SEVP Corporate Banking
Omar Sjawaldi Anwar	Direktur dan SEVP Consumer Banking
Ventje Rahardjo	Direktur dan SEVP Commercial Banking
Nimrod Sitorus	Direktur dan SEVP Corporate Secretary, HR & Compliance
Johanes Bambang Kendarto	Direktur dan SEVP Treasury & Internasional
Zulkifli Zaini	Direktur dan SEVP Distribution Network

SEVP

Lee, Kuan Keat	CFO & SEVP Finance & Strategy
Andreas E. Susetyo	CTO & SEVP Information Technology

Komite dibawah Komisaris

Komite Audit
Markus Parmadi
Zulkifli Djaelani
Imam Sukarno

Nomination and Remuneration Committee

Binhadi
Darmin Nasution
Arie Soelendro

Risk Policy Committee

Riswinandi
Mohammad Syahrial

Secretariat & Research

A. Tony Prasetyantono
Antonius
Andus Winarno

Staf Ahli Direksi

Nopirin
Clemente Escano
Martin Panggabean

Komite dibawah Direksi

Risk and Capital Committee
Information Technology Committee
Personnel Policy Committee

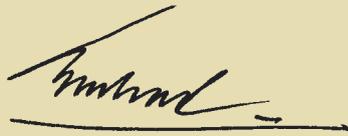
Manajemen

Group Head

Roy A. Ilham	Internal Audit
Bien Soebiantoro	Financial Institution & Overseas Network
C. Paul Tehusjarana	Treasury
Tofani Kadir	Corporate Relationship I
Abdul Rachman	Corporate Relationship II
Herry D. Pohan	Corporate Product
A. Kaduhu Sasrayuda	Middle Commercial
Sri Haryanto	Small Business
Kemal I. Santoso	Consumer Cards
Sarastri Baskoro	Consumer Loans
Kostaman Thayib	Consumer Liabilities
Widhayati Darmawan	Electronic Banking
Pardi Sudradjat	Market Risk
Arry Basuseno	Portfolio & Operational Risk
Fachruddin Yasin	Corporate Risk Management
	Comercial Risk Management
	Consumer Risk Management
Alexander F.H. Roemokoy	Credit Recovery
Honggo Widjojo	Jakarta Network
Kustiawan	Regional Network
Sasmita	Central Operations
	Deputy Central Operations
Sentot A. Sentausa	Procurement & Fixed Assets
	Asset Management
	Human Resources
I Nengah Rentaya	Deputy Human Resources
Riyani T. Bondan	Training
M. Isa	Legal
Bambang Setiawan	Compliance
Koen Sardjono S.	Corporate Affairs
	IT Operations & Services
	IT Business Solutions
	eMAS Program
Jonathan Zax	Investor Relations
Budi Sulistio	Strategy & Performance
Pahala N. Mansury	Economic & Financial Research
Hartati	Accounting

Laporan tahunan berikut laporan keuangan adalah menjadi tanggung jawab manajemen Bank Mandiri dan telah disahkan oleh anggota Komisaris serta Direksi dan SEVP sebagai berikut:

Komisaris



Binhadi
Komisaris Utama



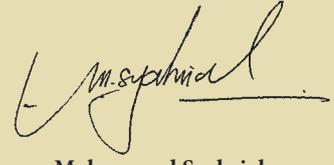
Markus Parmadi
Wakil Komisaris Utama
dan Komisaris Independen



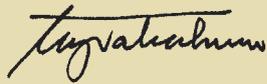
Darmin Nasution
Komisaris



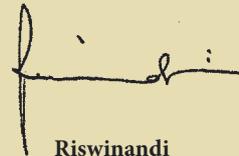
Arie Soelendro
Komisaris



Mohammad Syahril
Komisaris



A. Tony Prasetiantono
Komisaris Independen



Riswinandi
Komisaris Independen

Direksi dan SEVP



E.C.W. Neloe
Direktur Utama



I Wayan Pugeg
Wakil Direktur Utama



I Wayan Agus Mertayasa
Direktur dan SEVP



M. Sholeh Tasripan
Direktur dan SEVP



J.B. Kendarto
Direktur dan SEVP



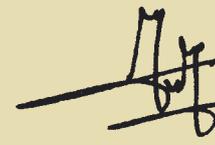
Nimrod Sitorus
Direktur dan SEVP



Ventje Rahardjo
Direktur & SEVP



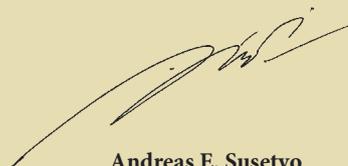
Omar S. Anwar
Direktur & SEVP



Zulkifli Zaini
Direktur & SEVP



Lee, Kuan Keat
CFO dan SEVP



Andreas E. Susetyo
CTO dan SEVP



PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Kantor Pusat

Plaza Mandiri
Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. (+62.21) 5299 7777, 5296 4023
Fax. (+62.21) 5296 4024